Gereja Yesus Sejati

Doktrin Roh Kudus

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
www.gys.or.id ; id.tjc.org
(c) 2012 Gereja Yesus Sejati
Cetakan ke-1 (2012)

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

ISBN: 1-930264-04-7

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Bab 1: Siapakah Roh Kudus?
1.1 Pendahuluan 12
1.2 Kepribadian Roh Kudus 12
1.3 Siapakah Roh Kudus? 13
1.4 Menyelidiki konsep tentang ke-Allah-an 17
1.5 Beberapa pertanyaan sulit 26
1.6 Referensi tentang ke-Allah-an di dalam Alkitab 31
1.7 Kesimpulan 36

Bab 2: Sebutan-Sebutan Roh Kudus
2.1 Pendahuluan 38
2.2 Roh Kudus 38
2.3 Roh Kebenaran 38
2.4 Penolong dan Penghibur 39
2.5 Roh hikmat dan wahyu 42
2.6 Sebutan lain Roh Kudus 45

Bab 3: Lambang Roh Kudus
3.1 Pendahuluan 48
3.2 Lambang-lambang dalam Alkitab 49

Bab 4: Roh Kudus dan Gereja
4.1 Pendahuluan 72
4.2 Definisi Gereja 72
4.3 Sifat gereja 73
4.4 Asal mula gereja 73
4.5 Pekerjaan Roh Kudus di gereja 74
4.6 Roh Kudus memberikan karunia-karunia rohani 78
4.7 Peran Roh Kudus dalam menyatukan gereja sejati 90
4.8 Satu gereja sejati 93
4.9 Bagaimana kita dapat mengenali gereja sejati? 97
4.10 Mencari gereja sejati 100
4.11 Kesimpulan 101

Bab 5: Roh Kudus dan Umat Percaya
5.1 Pendahuluan 102
5.2 Roh Kudus dan pembenaran 102

5.3 Roh Kudus dan pengudusan 106
5.4 Roh Kudus dan keselamatan 111
5.5 Roh Kudus memulihkan status kita sebagai anak-anak Allah 114
5.6 Roh Kudus memberi jaminan warisan surgawi 115
5.7 Roh Kudus memberikan pengharapan yang hidup 116
5.8 Roh Kudus menuntun kita kepada seluruh kebenaran 117
5.9 Roh Kudus memberi kuasa 120
5.10 Roh Kudus menengahi untuk kita 125
5.11 Kesimpulan 128

Bab 6: Pekerjaan Roh Kudus
6.1 Pendahuluan 130
6.2 Roh Kudus menginsafkan dunia akan dosa 131
6.3 Roh Kudus membawa orang-orang berdosa kepada Tuhan 137
6.4 Roh Kudus mengampuni dosa 139
6.5 Roh Kudus menyelamatkan manusia dari dosa 141
6.6 Roh Kudus memberikan hidup 142
6.7 Roh Kudus menghukum dosa 143
6.8 Roh Kudus mengutus para pekerja 144

Bab 7: Janji akan Roh Kudus
7.1 Pendahuluan 148
7.2 Janji Roh Kudus dalam nubuat 148
7.3 Janji-janji dari Tuhan Yesus 163

Bab 8: Pencurahan Roh Kudus
8.1 Pendahuluan 178
8.2 Turunnya hujan awal 178
8.3 Roh Kudus berhenti turun 182
8.4 Turunnya hujan akhir 191
8.5 Sejarah awal Gereja Yesus Sejati 208

Bab 9: Baptisan Roh Kudus
9.1 Pendahuluan 222
9.2 Kesalahpahaman umum mengenai baptisan Roh Kudus 223
9.3 Bukti menerima Roh Kudus 226
9.4 Fungsi berbahasa roh 241
9.5 Karunia Roh Kudus yang membangun gereja 247
9.6 Penafsiran Alkitab dari 1 Korintus 14 251
9.7 Pengalaman Pentakosta 255
9.8 Karunia menafsiran bahasa roh 260
9.9 Kesaksian jemaat Gereja Yesus Sejati 261

Bab 10: Pengilhaman Roh Kudus
10.1 Pendahuluan 270

10.2 Beberapa kesalahpahaman umum 270
10.3 Pengilhaman Roh Kudus pada periode berbeda dalam sejarah 275
10.4 Pandangan umum yang dipegang banyak gereja 303
10.5 Kesimpulan 309

Bab 11: Kesalahpahaman Mengenai Baptisan Roh Kudus
11.1 Pendahuluan 312
11.2 Pentakosta tidak akan pernah terulang kembali 313
11.3 Semua orang percaya mempunyai Roh Kudus 324
11.4 Mencari baptisan Roh Kudus tidaklah perlu 332
11.5 Kesimpulan 344

Bab 12: Menerima Roh Kudus
12.1 Pendahuluan 346
12.2 Menemukan Roh Kudus di gereja sejati 347
12.3 Taat pada kebenaran 349
12.4 Memuji Tuhan dengan “Haleluya” 353
12.5 Baptisan Air 355
12.6 Penumpangan tangan 359
12.7 Miskin di hadapan Allah 363
12.8 Kekudusan 365
12.9 Iman dan ketekunan 367
12.10 Ketekunan dalam doa 370
12.11 Memegang perintah Allah 375
12.12 Kesimpulan 378

Bab 13: Dipenuhi Roh Kudus
13.1 Pendahuluan 380
13.2 Definisi dipenuhi Roh Kudus 381
13.3 Buah dari kepenuhan Roh Kudus 387
13.4 Bagaimana kita dapat dipenuhi Roh Kudus? 408

Bab 14: Membedakan Roh Kudus dan Roh Jahat
14.1 Pendahuluan 420
14.2 Bukti-bukti baptisan Roh Kudus 421
14.3 Bukti-bukti menerima roh jahat 423
14.4 Pengalaman orang-orang yang menerima roh jahat 428
14.5 Bagaimana menghindari gangguan roh jahat 432
14.6 Kesimpulan 435

Bab 15: Kesaksian-Kesaksian Pribadi
15.1 Pendahuluan 436
15.2 Sukacita yang tak terukur 436
15.3 Diilhamkan karena perubahan suami saya 439
15.4 Kuasa Roh Kudus 441

15.5 Mendapatkan pengendalian diri melalui Roh Kudus 445
15.6 Berdoa dengan ketekunan 448
15.7 Cahaya yang bersinar 449
15.8 Menerima Roh Kudus mendorong saya untuk dibaptis 451
15.9 Menjadi orang yang baru 453
15.10 Menutup Pintu 456
15.11 Disembuhkan melalui baptisan Roh Kudus 459
15.12 Belajar bagaimana berdoa dari pamflet injil 463

Bab 16: Kesaksian-Kesaksian dari Seluruh Dunia
16.1 Pulang ke Rumah 466
16.2 Aku Menerima Roh Kudus 469
16.3 Karena setiap orang yang meminta, menerima 471
16.4 Kasih Allah atas Anak Sulung Kami 472
16.5 Panggilan Tuhan 474
16.6 Aku Menemukan Iman yang Sesungguhnya 477
16.7 Tuhan Menjamahku 480
16.8 Dipanggil Keluar dari Dunia 485
16.9 Diubah oleh Roh 490
16.10 Aku Akan Pergi Satu Kali Lagi 494
16.11 Tuhan Membuka Jalan Bagiku 499
16.12 Yesus Menjaga Milik-Nya Hingga Akhir 504
16.13 Dari Belenggu Setan Kepada Kristus 509
16.14 Tidak Ada Tenungan Yang Mempan 514
16.15 Roh-Nya Menuntunku 518

Bibliografi
Daftar Kutipan 522
Referensi 524

halaman kosong

PRAKATA

> Maka kata Yesus sekali lagi: "Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu." Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: "Terimalah Roh Kudus. Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada."
>
> Yohanes 20:21-23

Mengenai ayat ini, banyak orang Kristen berpendapat, murid-murid telah menerima Roh Kudus pada saat Yesus mengembusi mereka. Pendapat ini merupakan bagian dari keyakinan yang dipegang secara luas dalam dunia Kekristenan pada hari ini – yaitu barangsiapa percaya dan menerima Tuhan Yesus dalam hatinya, telah memiliki Roh Kudus yang diam-diam tinggal di dalam dirinya. Dengan kata lain, mereka percaya bahwa semua orang Kristen sudah mempunyai Roh Kudus. Namun ada orang-orang lain yang percaya pada baptisan Roh Kudus, tetapi berpendapat bahwa itu bukan pengalaman yang akan dialami oleh setiap orang percaya.

> Pada suatu hari ketika Ia makan bersama-sama dengan mereka, Ia melarang mereka meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ menantikan janji Bapa, yang—demikian kata-Nya—"telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus."
>
> Kisah Para Rasul 1:4-5

Sebelum Ia naik ke surga dari Bukit Zaitun, Tuhan Yesus memberitahukan murid-murid-Nya bahwa mereka akan segera dibaptis dengan Roh Kudus. Dan memang benar. beberapa hari kemudian pada hari Pentakosta, Roh Kudus dicurahkan dengan penuh kuasa. Murid-murid menerima Roh Kudus dan mulai berbicara dengan bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan Roh itu kepada mereka.

Sayangnya, banyak orang Kristen berpikir bahwa baptisan Roh Kudus, yang membuat para rasul dapat berkata-kata dengan bahasa lain, merupakan kejadian yang bersifat terbatas. Bagi mereka, permasalahannya bukan pada apakah orang percaya menerima Roh Kudus atau tidak, namun lebih kepada apakah ia dibaptis dengan Roh Kudus. Mereka berpendapat bahwa dua hal ini merupakan pengalaman yang berbeda, dan berkata bahwa seorang percaya menerima Roh Kudus pada saat ia percaya kepada Tuhan; tetapi ia belum tentu menerima baptisan Roh Kudus dan berbahasa roh, kecuali apabila Allah memberikan karunia ini.

Pertanyaannya, apakah kepercayaan ini benar?

Jika kita membaca di dalam Alkitab, kita dapat melihat bahwa sebelum Tuhan Yesus disalibkan, Ia memberikan sebuah janji kepada murid-muridnya, "Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran" (Yoh. 14:16-17). Ia juga berkata, "Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu" (Yoh. 16:7).

Saat kita membaca ayat-ayat ini, kita perlu menyadari bahwa ketika Yesus mengembusi murid-murid-Nya dan berkata "Terimalah Roh Kudus", Ia belum naik ke surga. Firman-Nya menunjukkan bahwa Roh Kudus (Penolong) belum datang kepada manusia dan kata-kata-Nya dimaksudkan untuk meyakinkan janji-Nya kepada murid-murid. Namun akan tiba waktunya janji itu akan digenapi – Roh Kudus akan dicurahkan kepada setiap murid yang percaya kepada-Nya, dan bersedia mengikuti Dia hingga akhir.

Dari Alkitab, kita dapat mengetahui bahwa Roh Kudus datang setelah Yesus terangkat ke surga. Roh Kudus turun

dengan penuh kuasa pada hari Pentakosta untuk tinggal di dalam diri orang percaya (1Kor. 6:19-20) dan di dalam gereja Allah (1Kor. 3:16; 2Kor. 6:16).

Dalam kitab Kisah Para Rasul, kita melihat ketika Petrus pergi ke rumah Kornelius dan memberitakan Injil kepada seisi rumahnya, mereka semua menerima Roh Kudus, bahkan ketika Petrus masih berbicara. Petrus dan orang-orang Kristen dari bangsa Yahudi yang menyertainya "mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan memuliakan Allah" (Kis. 10:46). Lalu kata Petrus, "Bolehkah orang mencegah untuk membaptis orang-orang ini dengan air, sedangkan mereka telah menerima Roh Kudus sama seperti kita?" (Kis. 10:47).

Setelah itu, ketika mereka kembali ke Yerusalem, jemaat dari bangsa Yahudi berselisih dengannya karena dia berkumpul bersama-sama dengan bangsa-bangsa bukan Yahudi. Petrus menceritakan kepada mereka apa yang telah terjadi, dan berkata, "dan ketika aku mulai berbicara, turunlah Roh Kudus ke atas mereka, sama seperti dahulu ke atas kita. Maka teringatlah aku akan perkataan Tuhan: 'Yohanes membaptis dengan air, tetapi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus'" (Kis. 11:15-16). Dari peristiwa ini, kita mengetahui bahwa ketika Kornelius dan seluruh keluarganya menerima baptisan Roh Kudus, apa yang mereka alami dapat didengar – mereka berkata-kata dalam bahasa roh.

Alkitab memberitahukan kita bahwa Allah adalah Roh (Yoh. 4:24). Jadi bagaimana orang dapat sungguh-sungguh mengenal Dia? Karena Dia adalah Roh, kita menyadari bahwa kecuali Ia membuka mata kita, kita tidak dapat mengetahui perkara tentang Allah. Dari Alkitab kita mengetahui, contohnya, bahwa misteri tentang apakah keselamatan akan diberikan baik kepada orang Yahudi ataupun orang-orang bukan Yahudi melalui penyaliban Yesus tersembunyi selama berabad-abad. Sebelum Yesus mati, tidak ada orang yang memahami perkara

rohani, sehingga mereka hanya dapat menggunakan hikmat duniawi. Ini dikarenakan manusia tidak dapat mengetahui perkara-perkara Allah, kecuali apabila Ia memberitahukannya melalui Roh Kudus-Nya (1Kor. 2:6-16).

Sayangnya, beberapa orang Kristen memanfaatkan Firman Allah untuk mencapai tujuan mereka sendiri. Namun seberapapun meyakinkan dan menyentuh pendapat mereka, kata-kata mereka tetaplah kata-kata manusia dan tidak dapat memungkinkan orang menyentuh kehidupan yang terdapat di dalam Firman Allah (1Tes. 2:13; 1Yoh. 1:1-4). Apabila kita menerima Roh Kudus dan tunduk pada pimpinan-Nya, barulah kita dapat dituntun kepada seluruh kebenaran (Yoh. 16:13). Melalui Roh Kudus, kita dapat menyelidiki hal-hal tersembunyi dari Allah; mendapatkan intisari pesan di dalam Alkitab; menafsirkan makna Alkitab; dan mengajarkan Firman Allah kepada orang lain dengan tepat, untuk memberikan kesempatan kehidupan rohani kepada mereka.

Segala ajaran yang telah disebutkan berkaitan dengan Roh Kudus dan ajaran-ajaran lain, dibahas secara rinci dalam adaptasi dari buku Risalah Mengenai Roh Kudus yang ditulis oleh Penatua Hsieh Sun Tao. Edisi Bahasa Inggris dari buku ini diberi nama *The Doctrine of the Holy Spirit*, judul yang selaras dengan seri buku-buku doktrinal yang diterbitkan oleh Departemen Literatur Majelis Internasional.

Doktrin Roh Kudus pertama kali diterbitkan oleh Majelis Pusat Gereja Yesus Sejati Taiwan pada tahun 1966. Buku ini kemudian ditulis dengan lebih mendalam dan diterbitkan kembali tahun 1985. Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Roh Kudus dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab, dan hanya menggunakan Alkitab sebagai referensi. Pekerjaan Penatua Hsieh ini memperlihatkan kasihnya atas Firman Allah dan pengabdiannya pada pemahaman Alkitab.

Sebelas tahun lalu, Majelis Internasional merencanakan untuk menerjemahkan hasil karya Penatua Hsieh ke dalam berbagai bahasa. Sejak itu buku ini telah diterjemahkan ke Bahasa Melayu dan juga bahasa-bahasa lain. Pekerjaan juga dilakukan pada edisi Bahasa Indonesia yang diterjemahkan dari edisi Bahasa Inggris yang dilakukan pada tahun 2007. Namun kemudian Departemen Literatur Majelis Internasional menyempurnakan edisi Bahasa Inggris. Tantangan yang besar ada pada sumber-sumber kutipan yang digunakan dalam edisi Bahasa Mandarin, yang banyak berasal dari referensi berbahasa Inggris. Tugas ini harus dilakukan untuk menjamin keotentikan dan ketepatan kutipan yang akan digunakan dalam edisi Bahasa Inggris. Karena itu kami bersyukur kepada Tuhan karena bimbingan-Nya, sehingga editor edisi Bahasa Inggris dapat menemukan sebagian besar referensi. Ini dihasilkan melalui kombinasi penyelidikan melalui Internet, kunjungan-kunjungan ke Perpustakaan Bahasa Inggris (British Library – red), pinjaman buku-buku Antar-Perpustakaan, dan membeli beberapa buku bekas yang sudah tidak diterbitkan lagi.

Hasilnya adalah buku Doktrin Roh Kudus yang merupakan adaptasi dari buku Penatua Hsieh, yang diterbitkan khusus untuk pembaca berbahasa Indonesia. Untuk edisi Bahasa Indonesia ini, beberapa pekerja terlibat dalam penerjemahan, editing dan pemeriksaan kembali. Mereka di antaranya: Sdri. Meliana Tulus, Sdr. Andy Sarwono, Sdri. Christien Tjakra, Sdr. Yosua, Sdri. Marlina Eva, dan seorang pekerja penuh waktu.

Puji syukur dan kemuliaan bagi Tuhan atas pertolongan-Nya dalam pekerjaan ini; tanpa Dia, kami tidak dapat menyelesaikan apapun. Kami juga berterima kasih kepada setiap pihak yang terlibat. Selain editor, kami juga mendapat banyak bantuan dari pemeriksa akhir, perancang grafis, dan yang lainnya. Selain itu, anggota Tim Sensor Majelis Internasional dengan baik hati memberikan masukan pada kerangka-kerangka awal buku ini.

Semua saudara-saudari ini telah membantu memungkinkan penyelesaian pekerjaan edisi ini.

Kiranya Allah senantiasa mencurahkan berkat-berkat-Nya, sehingga melalui penerbitan buku ini, jemaat kita dapat mempunyai pengertian yang lebih mendalam dalam doktrin Roh Kudus. Kita juga berdoa agar jemaat dapat belajar bagaimana mendapatkan kepenuhan Roh Kudus agar kehidupan rohani mereka dapat berkelimpahan. Pada akhirnya, kita berharap agar para pembaca dapat bertumbuh semakin mengasihi Tuhan, menghargai iman mereka dan memegang teguh kebenaran.

Akhirnya, kiranya kita semua menyambut Roh Kudus ke dalam hati kita, agar kita dapat mengalami kasih karunia-Nya yang berkelimpahan.

Dk. Ferry Winarta
Departemen Literatur
Majelis Pusat Gereja Yesus Sejati Indonesia

Bab 1
SIAPAKAH ROH KUDUS?

1.1 Pendahuluan

Alkitab tampaknya memberikan pesan yang bertentangan mengenai sifat Roh Kudus. Di satu sisi, Alkitab mengajarkan kita untuk menyembah Allah dalam roh dan kebenaran, karena Dia adalah Roh (Yoh. 4:24). Di sisi lain, Alkitab berkata bahwa manusia biasa tidak dapat menerima apa yang berasal dari Roh Allah (1Kor. 2:14). Berusaha memahami perkara-perkara dunia roh sama seperti melihat ke dalam cermin di ruangan temaram – beberapa hal sudah pasti akan terlewatkan oleh kita.

Tetapi Tuhan telah memberikan pengertian kepada orang-orang yang mengasihi Dia, dan yang telah menerima Roh Kudus (Rm. 8:5; 1Kor. 2:12). Dan kita dapat merasa yakin karena mengetahui bahwa pada suatu hari, kita akan melihat gambaran yang lengkap dan sempurna ketika kita bertemu dengan Allah sendiri (1Kor. 13:12).

1.2 Kepribadian Roh Kudus

Sebagian orang Kristen percaya bahwa Roh Kudus adalah kekuatan yang bukan berasal dari diri manusia, namun lebih serupa dengan kuasa Tuhan yang memotivasi atau kekuatan kehidupan. Dalam Alkitab asli berbahasa Yunani, kata "Roh", *pneuma*[1], mempunyai arti yang sama dengan "nafas" atau "angin". Jadi, secara hurufiah kita dapat menerjemahkan "Roh Kudus" sebagai "Nafas Kudus" atau "Angin Kudus", tetapi itu tidak akan sesuai dengan seluruh kepribadian Roh Kudus. Tuhan Yesus pernah berkata bahwa menghujat Roh Kudus adalah dosa yang jauh lebih serius daripada menghujat Anak Allah (Mat. 12:31-32). Kerasnya peringatan ini membuat kita sulit menerima bahwa Roh Kudus hanya sekadar kekuatan dari luar diri manusia yang dikendalikan Allah sebagai alat ilahi. Mengenai hal ini, dalam kitab Yohanes 4:24 Yesus menyamakan Allah dengan Roh, dan karena itu Roh Kudus pastilah merupakan pribadi yang sama dengan Allah sendiri.

Dalam Yohanes 14-16, Yesus menggunakan kata ganti orang "Dia" ("*He*" dalam Alkitab Bahasa Inggris *New King James Version* - ed) sebanyak lima kali untuk menyebutkan Roh Kudus (Yoh. 14:26; 15:26; 16:8; 13,14). Dengan demikian Yesus menjelaskan kepribadian Roh Kudus. Paulus juga menjelaskan kepribadian Roh Kudus dengan berkata, "Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, sama seperti yang dikehendaki-Nya" (1Kor. 12:11).

Dari Alkitab, kita melihat bahwa Roh Kudus secara pribadi mewujudkan diri-Nya sendiri melalui tiga hal: hikmat, perasaan dan kehendak. Melalui hikmat-Nya, Roh Kudus: menciptakan seluruh alam semesta dan semua mahluk hidup (Kej. 1:1-2; Mzm. 104:30); membedakan yang baik dan jahat (Ef. 4:30); memberi kesaksian tentang kebenaran dan Yesus Kristus (Yoh. 14:6; 15:26); menyelidiki hal-hal terdalam dari Allah (1Kor. 2:10); mengajar dan melatih umat Allah (Neh. 9:20; Yoh. 14:26); memimpin orang percaya kepada seluruh kebenaran (Yoh. 16:13); dan menyatakan rahasia-rahasia Kristus (Ef. 3:5). Dalam hal perasaan, Roh Kudus mengasihi (Rm. 15:30), memberikan anugerah (Ibr. 10:29), berduka (Yes. 63:10; Ef. 4:30), menghibur (Kis. 9:31) dan menjadi perantara bagi orang-orang percaya (Rm. 8:27). Dalam hal kehendak-Nya, Roh Kudus mempunyai "maksud" (Rm. 8:27), membuat keputusan (Kis. 15:28), memberi perintah (Kis. 8:29), menugaskan pekerja kudus (Kis. 13:1-4), mengarahkan pekerjaan gereja (Kis. 16:6), mengurapi pekerja kudus (Kis. 20:28), membagi-bagikan karunia kepada jemaat (1Kor. 12:11), menginjil dan mengembalakan (Why. 2:7; 11, 17, 29; 3:6, 13, 22; 22:17).

1.3 Siapakah Roh Kudus?

Karena Roh Kudus merupakan sebuah kepribadian, jadi siapakah Dia? Rahasia tentang ke-Allah-an tidak dapat sepenuhnya dijelaskan, karena sebagai manusia, kita mempunyai pengertian yang terbatas tentang alam roh. Allah adalah roh, tetapi kita adalah daging. Dia melampaui kemampuan kita untuk mengetahui dan menggambarkan-Nya secara memadai. Jadi jangan terkejut jika kita melihat banyak orang Kristen telah lama dibuat bingung oleh sifat ke-Allah-an. Tetapi beberapa orang masih saja berusaha memahami Dia melalui doktrin-doktrin buatan manusia, seperti Tritunggal dan modalisme. Seringkali doktrin-doktrin ini bertentangan satu sama lain. Contohnya,

Dekrit Nicea, yang ditetapkan dalam Sidang Nicea pada tahun 325, menggambarkan bagaimana doktrin Tritunggal ditetapkan untuk menengahi perdebatan mengenai keilahian Kristus dan sifat ke-Allah-an.

Sejak abad ke-4 Masehi, baik Gereja Katolik Roma maupun Protestan, telah berpegang pada konsep Allah Tritunggal sebagai dasar iman Kristen. Memang tak dapat disangkal, mencoba memahami ke-Allah-an sepenuhnya berkaitan dengan misteri yang sangat dalam. Namun menggunakan doktrin dari hikmat manusia seperti itu tidaklah bijaksana, mengingat apa yang telah dinyatakan dalam kanon Perjanjian Baru kepada kita. Doktrin Tritunggal adalah pengajaran manusia, dan sebuah pengajaran yang menggambarkan bagaimana hikmat dan filsafat manusia berusaha merasionalisasikan misteri ke-Allah-an, dan akhirnya menyebabkan penyimpangan dari iman para rasul mula-mula yang sangat disayangkan.

Mengenai upaya memahami perkara-perkara rohani, Rasul Paulus berkata, "Siapa gerangan di antara manusia yang tahu apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah" (1Kor. 2:11). Jadi, untuk memahami sifat ke-Allah-an membutuhkan hikmat dan wahyu rohani melalui Roh Kudus Allah. Karena itu, kita harus bersandar pada Roh Kudus, dan bukan pada hikmat duniawi, untuk mendapatkan pengetahuan yang benar tentang Dia (Yoh. 14:26; 16:13; Ef. 1:17).

Alkitab seringkali memakai istilah "Roh Kudus" dan "Roh Allah" secara bergantian, untuk menjelaskan bahwa Roh Kudus adalah Roh Allah. Dari petunjuk ini, kita mengetahui bahwa Roh Kudus tidak terpisahkan dari Allah; karena Roh Kudus adalah Allah sendiri. Dekrit Nicea menyatakan bahwa Kristus adalah "Allah atas Allah", maksudnya adalah bahwa Kristus adalah Allah sendiri. Tetapi ketika membahas mengenai Roh Kudus, penulis-penulis Dekrit Nicene sepertinya ragu-ragu mengenai hubungan Roh Kudus dengan Allah, dan tidak sampai pada keputusan bahwa Roh Kudus adalah "Allah dari Allah".

Dalam Alkitab, kita dapat melihat bahwa Roh Kudus mempunyai berbagai macam sebutan:

- "Roh TUHAN" (Hak. 3:10; Luk. 4:18)
- "Roh Allah" (Mat. 3:16)
- "Roh Bapa" (Mat. 10:20)

- "Roh Kristus" (Rm. 8:9)
- "Roh Anak-Nya [Anak Allah]" (Gal. 4:6)

Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah Roh Bapa Surgawi dan Roh Yesus.

1.3.1 Roh Kudus adalah Roh Bapa Surgawi

Dalam Kejadian 1:1 tertulis bahwa "Allah menciptakan langit dan bumi", sementara pada Kejadian 1:2 tertulis, "Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air" sebelum segala sesuatu diciptakan. Jadi Allah dan Roh Allah (Roh Kudus) adalah satu Roh yang sama.

Di Perjanjian Lama, Allah berjanji untuk mencurahkan Roh Kudus kepada umat-Nya. Dengan demikian Allah menyatakan lagi bahwa Roh Kudus adalah Roh-Nya (Yeh. 36:27; 37:14; Yoel 2:28-29). Ketika kita merenungkan pesan-pesan dalam nubuat Perjanjian Lama, kita hanya dapat merasa takjub karena Allah sampai berpikir untuk tinggal di dalam diri manusia. Tetapi dengan membaca Alkitab kita tahu itu benar: Roh Kudus turun pada hari Pentakosta, yang menyebabkan Rasul Petrus mengumumkan bahwa janji Allah telah digenapi (Kis. 2:16-18). Sekarang kita tahu bahwa janji Allah ini masih terus digenapi, karena 1 Yohanes 3:24 memberitahukan kita: "Dan demikianlah kita ketahui, bahwa Allah ada di dalam kita, yaitu Roh yang telah Ia karuniakan kepada kita". Di 1 Yohanes 4:13 juga tertulis, "demikianlah kita ketahui, bahwa kita tetap berada di dalam Allah dan Dia di dalam kita: Ia telah mengaruniakan kita mendapat bagian dalam Roh-Nya."

Yesus pernah berkata, "Bapa ada di dalam Aku" (Yoh. 10:38). Allah adalah Roh (Yoh. 4:24); jadi karena Bapa ada di dalam Yesus, Roh Bapa tentu harus ada di dalam Yesus. Dengan demikian, Roh yang diterima Yesus setelah Dia dibaptis adalah Roh Bapa (Mat. 3:16; Luk. 4:18).

Tulisan-tulisan Rasul Paulus juga menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah Roh Allah. Paulus menulis:

a) "Allah adalah satu yang mengerjakan semuanya dalam semua orang" (1Kor. 12:6);
b) "Karena Allah-lah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya" (Flp. 2:13);
c) "Satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang…dan di dalam semua" (Ef. 4:6);

d) "Tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu" (1Kor. 6:19).

Paulus juga berbicara tentang karunia-karunia rohani dari Roh Kudus dengan cara ini: "Tetapi semua ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya" (1Kor. 12:11). Penatua Yakobus menambahkan, "Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang" (Yak. 1:17).

Seluruh ayat Alkitab di atas menunjukkan satu hal mendasar: Roh Kudus adalah Roh Bapa Surgawi sendiri. Di samping itu kita harus menambahkan bahwa Roh Kudus bukan pribadi ketiga, yang berbeda dan terpisah dari Allah Tritunggal, seperti yang dipercaya oleh orang-orang yang menganut doktrin Tritunggal.

1.3.2 Roh Kudus adalah Roh Yesus

Dalam Kisah Para Rasul 8:26-39, kita membaca tentang Filipus yang diutus untuk memberitakan injil kepada seorang sida-sida dari Etiopia dan kemudian membaptisnya. Penulis kitab Lukas menggambarkan cara "Roh itu berbicara kepada Filipus, 'Pergilah ke situ dan dekatilah kereta itu!'" (ayat 29), dan kemudian "Roh Tuhan melarikan Filipus" (ayat 39). Tentang ke-Allah-an, Lukas menganggap bahwa Roh Kudus sama dengan Roh Tuhan Yesus. Pernyataan yang sama dapat dikumpulkan dari Kisah Para Rasul 16:6-7 yang berbunyi, "Roh Kudus mencegah mereka untuk memberitakan Injil di Asia" (ayat 6), dan "Setibanya mereka di Misia mereka mencoba masuk ke daerah Bitinia, tetapi Roh Yesus[2] tidak mengizinkan mereka." (ayat 7).

Pada Galatia 4:6, Rasul Paulus juga menyamakan Roh Kudus dengan Roh Yesus, yang berbicara tentang bagaimana Allah mengutus Roh Anak-Nya masuk ke dalam hati kita. Untuk mengilustrasikan hal itu lebih lanjut, 2 Korintus 3:17 berkata bahwa "Roh Tuhan" memberikan kita kemerdekaan, sementara Roma 8:2 berkata bahwa "Roh yang memberi hidup dalam Kristus Yesus" telah memerdekakan kita.

Mengenai penciptaan, Kejadian 1:2 berkata, "Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air" sebelum segala sesuatu diciptakan. Para rasul juga memberi kesaksian bahwa segala sesuatu diciptakan melalui Tuhan Yesus (Yoh. 1:3, 14; 1Kor. 8:6; Kol. 1:16-17; Ibr. 1:2).

Ini menunjukkan bahwa Roh Allah, yaitu Roh Kudus, juga adalah Roh Yesus.

Dalam suratnya yang pertama, Yohanes menulis, "Sebab di dalam diri kamu tetap ada pengurapan yang telah kamu terima daripada-Nya. Karena itu tidak perlu kamu diajar oleh orang lain. Tetapi bagaimana pengurapan-Nya mengajar kamu tentang segala sesuatu" (1Yoh. 2:27). Di sini, "pengurapan", yang ada di dalam hati kita dan mengajarkan kita segala sesuatu, adalah Roh Kudus. Ini mengingatkan kita tentang janji yang diucapkan Yesus, "Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain… yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu. Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu" (Yoh. 14:16-18). Yesus menunjukkan bahwa Dia akan segera datang kepada murid-murid-Nya – sebagai Roh Kebenaran – untuk tinggal bersama mereka selamanya.

Dari referensi Alkitab di atas, sudah jelas bahwa Roh Kudus adalah Roh Tuhan Yesus. Dan harus dikatakan bahwa Roh Kudus tidak seharusnya dipandang sebagai pribadi ketiga dan terpisah dari ke-Allah-an.

1.4 Menyelidiki konsep tentang ke-Allah-an

Setelah Sidang Nicea, Uskup Aleksandria, Athanasius, meletakkan dasar doktrin Tritunggal modern, yang sekarang diterima oleh mayoritas gereja dan denominasi Kristen sebagai doktrin dasar. Di samping itu, Gereja Katolik mengumumkan barangsiapa yang tidak menerima Dekrit Nicea yang dihasilkan dalam sidang itu dianggap sebagai bidat.

Dekrit ini merupakan jawaban dari penyesatan yang dilakukan oleh Arius, yang bersikeras bahwa kemahakuasaan mutlak dan ke-satu-an Allah tampak bertentangan dengan sifat ke-Tuhan-an Yesus. Arius berpendapat bahwa Yesus diciptakan oleh Allah Bapa, sehingga tidak mungkin setara dengan Bapa. Tak pelak lagi terdapat masalah besar pada pemikiran Arius tentang ke-Allah-an, namun kita dapat bersimpati pada keinginannya untuk memegang teguh ke-satu-an Allah. Kenyataannya, masalah yang muncul dalam masa pasca para

rasul dalam hal ke-Allah-an umumnya adalah hasil dari ketegangan antara ke-satu-an Yesus dengan Allah (ke-Tuhan-an Yesus) dan perbedaan-Nya dengan Allah (sebagai Anak manusia). Pada akhirnya perdebatan itu melebar ke masalah-masalah mengenai Roh Kudus.

Jadi doktrin Tritunggal adalah iman pada satu Allah yang terdiri dari tiga pribadi yang merupakan satu hakekat[3]. Orang Kristen yang menganut konsep ini tidak percaya pada tiga Allah (triteisme), sebagaimana yang dimengerti secara keliru oleh sebagian orang. Sebaliknya, mereka percaya pada ke-Allah-an yang terdiri dari Bapa, Anak dan Roh Kudus: tiga pribadi berbeda pada satu pribadi. Mereka berpendapat bahwa tiap "pribadi": merupakan kepribadian yang berbeda dan dapat hadir secara terpisah; mempunyai kedudukan, kemuliaan dan otoritas yang sama; sama-sama bersifat kekal, yaitu mereka hadir secara terpisah sejak permulaan zaman dan akan terus hadir secara terpisah sampai pada kekekalan.

Penganut Tritunggal sering mengutip Matius 28:19 sebagai bukti kepercayaan mereka. Mereka berpendapat bahwa satu "nama" yang disebutkan dalam ayat ini menunjukkan keesaan Allah, sementara referensi tentang Bapa, Anak dan Roh Kudus menunjukkan adanya tiga pribadi yang berbeda.

Penganut Tritunggal juga menggunakan sejumlah ayat Alkitab lain untuk mendukung pandangan mereka:

- Ketika Yesus dibaptis, Roh Kudus turun ke atas-Nya, dan suara Bapa Surgawi berkata, "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan" (Mat. 3:17). Mereka berpendapat bahwa peristiwa ini menunjukkan adanya tiga pribadi dalam ke-Allah-an.
- Yesus sering berdoa kepada Bapa di Surga selama pelayanan-Nya di bumi (Mat. 11:25-26; 14:23; 26:39, 42, 44) dan menjadi perantara bagi murid-murid-Nya (Luk. 22:32; Yoh. 17:9-11, 20-23). Mereka berpendapat, bahwa jika Yesus sama dengan Allah, lalu Dia berdoa kepada siapa?
- Yesus berkata, "Bapa-Ku lebih besar daripada-Ku" (Yoh. 14:28). Mereka berpendapat bahwa perkataan ini membuktikan perbedaan-Nya dengan Allah.
- Alkitab menggambarkan Yesus sebagai Perantara antara Allah dan manusia, yang hidup selama-lamanya dan duduk di sebelah kanan Allah, menjadi perantara bagi orang-orang percaya (Rm. 8:34; Ibr. 7:22-25; 1Yoh. 2:1). Mereka

berpendapat bahwa gambaran ini menunjukkan bahwa Yesus berbeda dengan Allah Bapa.

- Sebelum dilempari batu, Stefanus memandang ke langit dan melihat kemuliaan Allah dan Yesus berdiri di sebelah kanan Allah (Kis. 77:55-56). Mereka berpendapat bahwa peristiwa ini sekali lagi menunjukkan bahwa Yesus adalah pribadi yang terpisah dari Allah Bapa.

Para pencetus doktrin Tritunggal dengan cukup bijaksana menghindari perangkap triteisme dan memegang teguh ke-satu-an dan keesaan Allah. Tetapi mereka mengabaikan pendekatan yang lebih baik, yaitu pendekatan para rasul yang tidak berusaha merasionalisasikan misteri ke-Allah-an dengan hikmat dan pemikiran manusia. Doktrin Tritunggal, yang menyatakan bahwa ke-Allah-an sebagai tiga pribadi dalam satu Tuhan, tidak sesuai dengan ajaran Alkitab dan juga bahasa yang digunakannya.

Tetapi apakah ini berarti bahwa kita tidak akan pernah tahu apa pun tentang sifat Allah? Sama sekali tidak. Jika kita menyelidiki Alkitab dengan seksama, kita menemukan bahwa Alkitab memberikan kita pengertian yang kaya dan berlimpah. Terutama ada tiga tema penting, yang ketika kita pelajari, dapat memberikan kita pengertian yang lebih jelas tentang ke-Allah-an. Yaitu: 1) keesaan Roh Allah; 2) tema Alkitab tentang keselamatan; 3) Roh Kudus yang melampaui ruang dan waktu.

1.4.1 Keesaan Roh Allah

Dari Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru, pesan Alkitab yang menggema adalah bahwa Allah itu esa:

> Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa!
>
> Ulangan 6:4

> Jawab Yesus: “Hukum yang terutama ialah: Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa.”
>
> Markus 12:29

Tetapi karena Allah senantiasa melakukan pekerjaan yang berbeda, terutama yang berhubungan dengan keselamatan, maka Ia mewujudkan diri-Nya kepada manusia sebagai Bapa, Anak dan Roh Kudus. Memandang perwujudan-perwujudan ini sebagai "tiga pribadi" tidak benar-benar membantu, karena Alkitab tidak menggunakan istilah ini. Oleh karena itu kita tidak dapat menerima pandangan orang-orang yang menganut doktrin Tritunggal, yang berpendapat bahwa Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah satu Tuhan yang ada dalam tiga pribadi yang terpisah. Alkitab hanya memberitahukan kita bahwa Allah itu esa: Dia esa sejak permulaan zaman dan esa sampai akhir zaman. Yang terpenting dalam hal ini adalah Allah itu Roh (Yoh. 4:24), dan kita tidak dapat menggunakan konsep-konsep fisik dan logika, atau konsep yang kita putuskan sendiri untuk menjelaskan tentang Allah. Jika kita melakukannya, kita hanya akan membuat diri kita menjadi semakin tidak mengerti.

Tentang diri-Nya sendiri, Yesus pernah berkata, "Tidak seorang pun yang telah naik ke sorga, selain daripada Dia yang telah turun dari sorga, yaitu Anak Manusia"[4] (Yoh. 3:13). Beberapa tulisan Alkitab memuat bahwa Anak manusia turun dari surga, namun tetap ada di surga. Untuk memahami perkataan ini kita memerlukan hikmat rohani. Khususnya, kita harus menyadari bahwa Yesus tidak dibatasi oleh ruang dan waktu: Dia dapat berada di bumi dan di surga pada saat yang sama. Selain itu Alkitab mencatat bahwa Yesus memberitahukan Filipus secara langsung dan terus terang: "Barangsiapa telah melihat Aku, telah melihat Bapa" dan "Tidakkah engkau percaya bahwa Aku di dalam Bapa, dan Bapa di dalam Aku?" (Yoh. 14:9-10) Perkataan Yesus memberitahukan kita bahwa Dia dan Bapa adalah satu dan Roh yang sama.

Mengenai perwujudan Allah sebagai manusia, hal yang ajaib adalah Yesus sungguh-sungguh manusia, tetapi juga sungguh-sungguh Allah. Karena itu kita melihat perbedaan dalam hal sifat-sifat mereka:

- Kedudukan Bapa lebih tinggi daripada kedudukan Anak. Yesus berkata, "Bapa-Ku lebih besar daripada-ku" (Yoh. 14:28). Sebagai Anak, Yesus tunduk kepada Bapa. Ia juga mempunyai kelemahan dan keterbatasan karena kemanusiaan-Nya. Karena diutus oleh Bapa, apapun yang Ia perbuat, termasuk segala yang Ia ucapkan, harus sesuai dengan kehendak Bapa (Yoh. 7:6, 8; Yoh. 12:49-50; Mat. 26:39).

- Kekuatan Bapa lebih besar daripada kekuatan Anak. Sebagai Anak, Yesus harus mempersiapkan pelayanan-Nya di dunia dengan berdoa dan berpuasa selama empat puluh hari. Setelah itu barulah Ia dipenuhi dengan kuasa Roh Kudus untuk mengatasi pencobaan Iblis (Luk. 4:1-15). Sepanjang pelayanan-Nya, Yesus berdoa memohon kekuatan untuk menyelesaikan pekerjaan yang dipercayakan kepada-Nya oleh Bapa (Mrk. 1:35; Luk. 5:15-16; Yoh 17:4). Setelah Yesus terangkat ke surga, Petrus bersaksi bahwa sumber kekuatan Yesus adalah Roh Kudus: "Allah mengurapi Yesus dari Nazaret dengan Roh Kudus dan dengan kuasa" (Kis. 10:38). Jadi, kita melihat bahwa doa-doa Yesus bukan hanya teladan untuk kepentingan kita; tetapi Ia benar-benar membutuhkannya untuk mengatasi kelemahan kedagingan-Nya.
- Kekuasaan Bapa lebih besar daripada kekuasaan Anak. Dalam doa perpisahan-Nya, Yesus berkata bahwa Bapa telah memberikan seluruh kuasa kepada-Nya (Yoh. 17:2). Itu mencakup kuasa untuk menopang seluruh jagat raya (Ibr. 1:3) dan mengendalikan alam (Mrk. 4:37-41). Dari catatan Alkitab tentang penglihatan Daniel (Dan. 7:13-14), doa Yesus (Yoh. 17:2), dan tugas yang diberikan Tuhan kepada murid-murid-Nya (Mat. 28:18-19), kita mengetahui bahwa kekuasaan Yesus menunjuk kepada kekuasaan penuh-Nya atas seluruh jagat raya. Apabila injil telah diberitakan sampai ke ujung bumi, dan kerajaan-kerajaan dunia menjadi kerajaan Tuhan (Mat. 24:14; Why. 11:15), yaitu ketika rencana keselamatan Allah telah digenapi seluruhnya, Yesus akan mempunyai seluruh kekuasaan yang sesuai dengan status-Nya sebagai Raja atas segala raja (Why. 17:14; 19:16). Pada saat itu, seluruh penglihatan Daniel yang berhubungan dengan kerajaan Allah yang kekal akan digenapi.
- Kemuliaan Bapa lebih besar daripada kemuliaan Anak. Dalam doa perpisahan-Nya, Yesus berdoa kepada Bapa, "Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya" (Yoh. 17:4). Perbuatan Anak mencerminkan kemuliaan Bapa (Ibr. 1:3). Jadi, dalam segala yang Yesus perbuat, seperti menyembuhkan penyakit, mengusir setan, membangkitkan orang mati, disalibkan di

kayu salib dan bangkit dari kematian, Yesus melakukannya untuk kemuliaan Bapa (Luk. 17:15-18; Yoh. 9:1-3; 11:3-4, 40; 13:31-32; 17:1; Ef. 1:20). Sesuai dengan kehendak Bapa, mula-mula Yesus harus memakai mahkota duri, mengalami kematian, bangkit dan naik ke surga, sebelum dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat (Mat. 27:29; Luk. 24:26; Yoh. 7:39; Ibr. 2:9; Flp. 2:8-11). Ini menyiratkan bahwa kemuliaan Yesus tidak melampaui kemuliaan Bapa.

- Pengetahuan Bapa lebih besar daripada pengetahuan Anak. Semua yang diucapkan Yesus sesuai dengan perintah (Yoh. 12:49-50) dan ajaran Bapa (Yoh. 8:28). Ketika berbicara tentang "akhir zaman", Yesus berkata, "jika kamu melihat semuanya ini, ketahuilah bahwa waktunya sudah dekat, sudah diambang pintu!" (Mat. 24:33) Tetapi tentang hari dan waktu kedatangan-Nya yang kedua kali, Yesus menambahkan, "tentang hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di surga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa sendiri" (Mat. 24:36). Dari ayat ini, kita melihat bahwa tidak ada yang tahu waktu kedatangan Yesus yang kedua, diri-Nya sendiri pun tidak, selain Bapa. Demikian juga, selama pelayanan-Nya, Yesus seringkali harus menunggu Bapa surgawi mengarahkan ke mana Ia harus pergi (Yoh. 7:3-10). Dari ayat-ayat Alkitab ini, kita mengetahui bahwa pengetahuan Bapa tidak terbatas, namun pengetahuan Anak terbatas: semua yang diketahui Anak dinyatakan kepada-Nya melalui Bapa.

Ayat-ayat yang telah kita baca tampaknya menempatkan Yesus pada kedudukan yang lebih rendah, tetapi kita harus ingat bahwa ayat-ayat ini menggambarkan kedudukan-Nya sebagai Anak manusia. Secara rohani, Dia sungguh-sungguh adalah Allah, baik saat Ia di bumi, maupun sekarang di surga.

Kesimpulannya, ketika Yesus berkata, "Bapa-Ku lebih besar daripada-Ku" (Yoh. 14:28), Dia sedang menunjukkan bahwa Bapa surgawi lebih besar daripada Dia dalam hal kedudukan, kekuatan, kekuasaan, kemuliaan dan pengetahuan. Namun perbedaan ini hanya berlaku sepanjang masa pekerjaan penyelamatan-Nya. Karena itu, kita tidak boleh jatuh pada perangkap yang sama seperti yang terjadi pada masa setelah gereja rasul-rasul berlalu, yang menyatakan bahwa Yesus

tampaknya lebih rendah daripada Allah (contohnya, kontroversi Arian; ref. Kol. 2:9). Bapa, Anak dan Roh Kudus selamanya adalah satu Roh.

1.4.2 Keselamatan sebagai tema Alkitab

Tema utama Alkitab adalah keselamatan dari Allah. Perjanjian Lama menabur benih tentang rencana Allah dan menunjukkan kedatangan Yesus Kristus, sementara Perjanjian Baru menggambarkan penggenapan rencana Allah melalui Yesus Kristus. Perjanjian Baru memberitakan Yesus sebagai Juruselamat, yang diutus untuk menyelamatkan umat manusia dari belenggu dosa (Mat. 1:18-25; Luk. 2:8-11).

Karena Roh Kudus adalah Roh Allah (1Yoh. 3:24), dan Yesus dikandung melalui Roh Kudus, maka Yesus adalah Allah Yang Maha Kuasa dan Bapa Yang Kekal itu sendiri (Yes. 9:6; Rm. 9:5). Di dalam Yesus "berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan" (Kol. 2:9). Dia adalah perwujudan Allah dalam rupa manusia (1Tim. 3:16; Yoh. 1:14).

Untuk menggenapi rencana keselamatan, Allah datang dalam rupa manusia dan mati di kayu salib untuk umat manusia (Mzm. 129:3; 22:13-18; Mat. 16:21; 27:26-50). Tetapi Yesus bukan hanya mati, tetapi Dia juga bangkit – Dia mati karena pelanggaran kita, dan bangkit untuk pembenaran kita (Rm. 4:25; 2Kor. 5:21). Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Yesus secara bersamaan memenuhi tuntutan keadilan Allah, namun tetap memelihara kasih-Nya. Karena Dia telah membenarkan kita, maka sekarang tidak ada seorang pun yang dapat menghukum kita (Rm. 5:6-10; 8:33-34).

Tetapi rencana keselamatan Allah belum sepenuhnya digenapi (Rm. 8:23; Ef. 1:14; 4:30). Menurut Alkitab, keselamatan umat-Nya baru sepenuhnya digenapi pada saat Yesus Kristus datang kedua kali. Pada saat itu, orang mati akan bangkit – beberapa di antaranya bangkit untuk memperoleh hidup kekal, dan yang lain menerima hukuman kekal (Yoh. 5:28-29; 1Tes. 4:14-17), dan Yesus akan berdiri di sebelah kanan Allah, bertindak sebagai Perantara antara Allah dan manusia. Dia melanjutkan pekerjaan keselamatan, menjadi perantara untuk suatu perjanjian yang lebih baik dan menjadi perantara bagi umat pilihan Allah (Rm. 8:34; Ibr. 7:22-25; 12:22-24; 1Yoh. 2:1).

Roh Kudus juga mempunyai peranan penting dalam rencana keselamatan Allah. Kisah Para Rasul memberitahukan kita, bahwa pada hari Pentakosta, Roh Kudus turun ke atas murid-murid Yesus, dan mereka dipenuhi oleh Roh Kudus. Segera setelah itu, 3000 orang dibaptis, dan gereja para rasul berdiri (Kis. 2:1-4, 41).

Sejak saat itu, pencurahan Roh Kudus menggenapi pekerjaan keselamatan dengan: memungkinkan orang-orang percaya mengerti kebenaran (Yoh. 16:13); mendorong orang-orang untuk mengenal Yesus sebagai Tuhan (Mat. 16:15-17; 1Kor. 12:3); menjadi saksi selama baptisan air sehingga baptisan tersebut berkhasiat untuk menghapus dosa (1Yoh. 5:6-7; Kis. 22:16); membenarkan dan memperbaharui orang-orang percaya (1Kor. 6:11; Tit. 3:5); dan memeteraikan orang-orang yang diselamatkan Tuhan (2Tes. 2:13).

Kita telah melihat secara garis besar tema keselamatan dalam Alkitab, yang mencakup kelahiran, kematian, kebangkitan dan kenaikan Kristus, dan kita juga telah melihat bagaimana semua peristiwa itu harus terjadi untuk menggenapi rencana keselamatan Allah. Kita juga telah melihat pekerjaan Roh Kudus di dalam gereja. Sebagai rangkuman, Alkitab memberitahukan kita bahwa selama-lamanya hanya akan ada, dan terus ada, satu Allah. Contohnya, Perjanjian Lama tidak pernah menyebutkan ada lebih dari satu Allah; namun Perjanjian Lama penuh dengan nubuat-nubuat tentang kedatangan Yesus Kristus dan penurunan Roh Kudus. Hal ini menjelaskan bahwa Allah mewujudkan diri, dan terus terwujud sebagai Bapa, Anak dan Roh Kudus - sampai waktunya tiba, saat pekerjaan keselamatan-Nya selesai. Setelah itu, Kristus tidak lagi perlu menengahi dan menjadi perantara umat percaya, dan Roh Kudus tidak lagi perlu bekerja di bumi untuk menyertai gereja. Peran mereka berakhir (1Kor. 15:28), dan langit dan bumi akan diperdamaikan (2Kor. 5:17; Why. 11:15).

1.4.3 Roh Kudus tidak dibatasi oleh ruang dan waktu

Hal penting ketiga yang perlu dimengerti tentang ke-Allaha-n adalah bahwa Roh Kudus tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Sebagai manusia, kita tahu bahwa benda-benda materi dibatasi oleh kedua hal ini. Contohnya, suatu benda tidak dapat berada di dua tempat pada saat yang sama. Sebaliknya, Roh Kudus dapat melampaui rintangan fisik seperti ini, karena Dia memenuhi seluruh alam semesta (Mzm. 139:7-10; Yer. 23:23-24).

Ketika Yesus datang ke dunia dalam rupa manusia, Ia dibatasi oleh ruang dan waktu sebagai akibat dari kemanusiaannya. Oleh karena dalam injil kita melihat bahwa Yesus tidak pernah muncul di dua tempat secara bersamaan, paling tidak sebelum Ia mati di kayu salib. Tetapi setelah Yesus bangkit, Ia mengenakan tubuh rohani dan tidak lagi tunduk pada keterbatasan ini. Karena itu Yesus dapat menampakkan diri dan hilang dari hadapan murid-murid-Nya (Luk. 24:36, 31) dan tiba-tiba dapat masuk ke dalam rumah tempat mereka berkumpul (Yoh. 20:19-26). Catatan dalam Alkitab ini menunjukkan perbedaan antara keberadaan-Nya dalam rupa manusia dan keberadaan-Nya dalam tubuh rohani.

Dari Alkitab, kita melihat bukti lebih lanjut bahwa Allah adalah Roh yang melampaui ruang dan waktu:

- Roh Kudus turun kepada Maria sehingga ia mengandung, memungkinkan perwujudan Allah dalam rupa manusia (Mat. 1:18; Luk. 1:35; Yoh. 1:14; 1Tim. 3:16).
- Ketika Yesus dibaptis, Roh Kudus turun dalam rupa burung merpati, dan Bapa berbicara dari surga (Mat. 3:16-17). Jadi Yesus yang turun dari surga sebagai Anak manusia, secara bersamaan dapat berada di bumi dan di surga (Yoh. 3:13).

Kita hanya dapat memahami ayat-ayat ini dalam arti rohaniah, yang bertentangan dengan arti fisik. Hanya dengan menyetarakan Bapa, Anak dan Roh Kudus sebagai satu pribadi yang sama; yang melampaui ruang dan waktu, barulah kita dapat mengerti sedikit dari sifat Allah. Jadi bila penganut Tritunggal lebih suka menggunakan istilah tidak alkitabiah untuk keesaan Allah, seperti istilah metafisika "unsur" (*substance*, dalam bahasa Yunani *homoousios*), kita lebih suka menyebut keesaan Allah dengan istilah "ke-satu-an Roh".

Mari kita ambil contoh praktis dari pengalaman kita untuk menunjukkan bagaimana Roh melampaui ruang dan waktu. Jika 100 orang percaya berdoa pada saat yang sama dari tempat yang berbeda, mereka semua dapat menerima dan dipenuhi Roh Kudus karena Dia tidak dibatasi oleh ruang atau tempat. Kita tidak dapat menyimpulkan bahwa ada 100 Roh Kudus yang bekerja, karena hanya ada satu Roh. Selain itu, kita tidak dapat berkata bahwa setiap orang percaya hanya menerima seperseratus bagian dari Roh Kudus; sekali lagi, hanya ada satu Roh (1Kor. 12:13; Ef. 4:4). Alkitab memberitahukan kita bahwa oleh "satu Roh", kita semua dibaptis ke dalam satu tubuh dan minum

dari "satu Roh" (1Kor. 12:13). Oleh karena itu bila kita ingin mengerti sifat Allah, kita harus memegang konsep tentang ke-satu-an Roh Kudus, dan juga memahami kemampuan-Nya yang melampaui ruang dan waktu. Allah tidak dapat dibatasi secara fisik – satu Roh dapat secara bersamaan tinggal di dalam Anda, saya dan orang lain.

Kelemahan mendasar dalam doktrin Tritunggal terletak pada penggunaan istilah-istilah abstrak. Contohnya, para pendukung doktrin ini berpendapat bahwa ada tiga pribadi dalam Allah Tritunggal yang sederajat, padahal kenyataannya, Alkitab memberitahukan kita bahwa hanya ada satu Allah yang adalah Roh (Yoh. 4:24). Alkitab tidak menyebutkan "pribadi-pribadi", atau "Allah Tritunggal". Pemegang doktrin Tritunggal juga berpendapat bahwa Allah adalah satu hakekat, yang kedengarannya cukup logis, tetapi ini masih menempatkan Allah yang tidak terbatas, ke dalam kotak buatan manusia yang terbatas.

Kita tahu bahwa Allah mengaruniakan Roh tanpa batas (Yoh. 3:34), karena Dia tidak terbatas. Oleh karena itu, orang-orang yang mengaku menganut Allah yang Esa, tetapi berusaha menjelaskan pekerjaan Bapa, Anak dan Roh Kudus dalam istilah-istilah yang terbatas, contohnya seperti dengan berkata bahwa Yesus hanyalah "sebagian" dari Roh Kudus yang berwujud manusia, atau berkata bahwa orang-orang percaya hanya menerima "sebagian" dari Roh Kudus, mereka belum meninggalkan asumsi fisik mereka tentang Allah. Jika kita belum dapat menerima kenyataan bahwa "Allah adalah Roh", kita tidak akan pernah memahami keesaan Allah.

1.5 Beberapa pertanyaan sulit

Pendekatan terbaik untuk menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan ke-Allah-an adalah dengan melihat apa yang dikatakan Alkitab. Orang Kristen tidak perlu memperdebatkan masalah-masalah yang tidak jelas, yakni masalah-masalah yang menurut para rasul tidak perlu dijelaskan lebih dari beberapa dasar pemahaman. Tetapi karena sekarang begitu banyak orang Kristen yang menganut doktrin Tritunggal sebagai iman kepercayaan yang benar, kita akan menyelidiki apa yang Alkitab katakan mengenai hal ini.

1.5.1 Bapa, Anak dan Roh Kudus

Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah sebutan untuk Allah – pembedaan ini hanya berlaku pada rencana keselamatan Allah. Sebutan "Bapa" menjelaskan hubungan bapa-anak antara Allah dan manusia (Luk. 3:38; Ef. 4:6). Tetapi hubungan ini berbeda dengan hubungan dengan ayah kita di dunia, karena Allah adalah "Bapa dari roh" (Ibr. 12:9). Alkitab juga memberitahukan kita bahwa Tuhan Yesus, Anak Allah, berasal dari Bapa (Yoh. 1:18; 3:2, 17; 7:29); oleh karena itu, Allah layak disebut Bapa (Yoh. 3:16; Mat. 11:25–27; Yoh. 17:1).

Walaupun kita biasanya melihat Yesus sebagai Anak, namun secara rohani Yesus dan Bapa adalah satu. Ini disebabkan karena Yesus adalah Allah yang menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia (Yoh. 1:14; Mat. 1:18-21; 1Tim. 3:16). Oleh karena itu, Yesus berkata, "Aku dan Bapa adalah satu" (Yoh. 10:30). Dia juga menambahkan, "Melihat Aku sama dengan melihat Bapa", karena tidak ada Bapa lain di alam semesta ini (Yoh. 1:18; 12:45; 14:9-11).

Walaupun Yesus Kristus lahir sebagai Anak, Ia tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, tetapi Dia mengosongkan diri-Nya, mengambil rupa sebagai hamba. Yesus merendahkan diri dan taat kepada Bapa, bahkan sampai mati di kayu salib. Setelah kebangkitan dan kenaikan-Nya ke surga, Allah meninggikan Yesus dan memberikan Dia nama di atas segala nama, sehingga dalam nama Yesus, setiap lutut akan bertelut, baik di bumi maupun di surga, atau di bawah bumi (Flp. 2:6-10).

Roh Kudus adalah Roh Allah. Roh Kudus sama dengan Bapa dan Anak, bukan pribadi ketiga dari tritunggal Allah. Walaupun sebutan, "Roh Allah" (Mat. 3:16), "Roh Bapa" (Mt 10:20) dan "Roh Anak" (Gal. 4:6), semua terdapat di dalam Alkitab, tetapi mereka semua menunjukkan satu Allah yang sama.

1.5.2 Allah menyebut diri-Nya sebagai "Kita"

Kejadian mencatat: "Berfirmanlah Allah: 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi' " (Kej. 1:26). Umat Kristen yang percaya pada Allah Tritunggal

berpendapat bahwa ayat Alkitab ini membuktikan bahwa Allah adalah tritunggal, setidaknya ayat ini menyebutkan sifat kejamakan-Nya. Tetapi terdapat sejumlah alasan mengapa pandangan ini keliru.

Pertama, kata ganti orang pertama "kita" atau "kami" biasa digunakan oleh penguasa-penguasa di masa kuno. Bentuk jamak orang pertama digunakan untuk menyatakan kekuasaan mutlak seorang raja atas kerajaannya, dan kekuasaan dan perwakilan kerajaan itu. Zaman dulu, perintah raja adalah hukum yang harus ditaati oleh segala sesuatu di bawah kekuasaannya. Dan kehendak raja dianggap sebagai kehendak rakyat karena tidak seorang pun boleh menentangnya.

Mengambil contoh dari sejarah, paus-paus Roma Katolik biasa menggunakan "kami" sebagai kata ganti orang pertama, untuk menunjukkan otoritas mutlak mereka dan melambangkan gereja. Mereka berbuat demikian karena mereka dipandang sebagai perwakilan Tuhan di dunia, yaitu, "Kristus di dunia". Tetapi, setelah Yohanes XXIII menjadi paus, terjadi reformasi dalam konsep dan undang-undang tradisional Gereja Katolik Roma. Di antaranya adalah bentuk sebutan diri sendiri untuk kepausan. Para paus tidak lagi menggunakan "kita" untuk menyebut diri mereka, tetapi menggunakan "saya", yang menandakan bahwa mereka tidak dapat menganggap diri mereka sebagai "Kristus di dunia", dan tidak memegang otoritas tertinggi. Dengan mendorong reformasi ini, Paus Yohanes XXIII5, yang masa tugasnya berlangsung dari 28 Oktober 1958 sampai 3 Juni 1963, memperlihatkan dirinya sebagai salah seorang paus yang paling demokratis dan paling bijaksana sepanjang sejarah Gereja Katolik Roma.

Dari Alkitab, kita mengetahui bahwa Allah adalah Tuhan atas alam semesta, Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuhan (Kis. 17:24; 1Tim. 6:15; Why. 19:16). Keagungan dan kemuliaan-Nya melampaui semua orang di dunia (Ef. 4:6). Dengan mencatat sebutan Allah sebagai "Kita" atau "Kami", Alkitab tidak menunjukkan bahwa Dia ada atau hadir sebagai beberapa pribadi dalam Diri-Nya; sebaliknya, ini menjelaskan kuasa dan pemerintahan-Nya yang mutlak atas kerajaan-Nya, termasuk ciptaan-Nya. Hal ini mengingatkan kita bahwa setiap ciptaan harus tunduk pada kekuasaan Allah (Mzm. 103:19-22).

Kedua, Alkitab menggunakan orang ketiga tunggal menggantikan kata ganti orang "Dia" (sebagai lawan untuk bentuk jamak "Mereka") dalam Kejadian 1:27, untuk meneruskan penggunaannya yang semula "Kami" dan "Kami punya" dalam Kejadian 1:26. Oleh karena itu, ayat

terakhir ini, tidak menunjukkan sifat jamak dalam Allah yang esa; sebaliknya, ayat ini mengilustrasikan bentuk sebutan Allah, seperti yang digunakan oleh penguasa zaman dulu.

Ketiga, konsep orang Yahudi tentang Allah sangat bersifat monoteis (percaya pada Allah esa). Tidak mungkin Musa, penulis kitab Kejadian, mendapatkan pengertian bahwa Allah terdiri dari tiga pribadi dalam satu hakekat. Jika "Kami" dalam Kejadian 1:26 menunjukkan Allah tritunggal, mengapa orang-orang Yahudi, yang telah mempelajari *Torah* (lima kitab pertama dari Perjanjian Lama) sejak berabad-abad lalu, selalu memegang teguh iman kepercayaan bahwa Allah hanya satu?

1.5.3 Perwujudan Bapa, Anak dan Roh Kudus secara bersamaan

> Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan."
>
> Matius 3:16-17

Ayat Alkitab ini memperlihatkan perwujudan Bapa, Anak, dan Roh Kudus secara bersamaan, dan bagi beberapa orang Kristen, ini memberikan kesan adanya tiga pribadi berbeda dalam diri Allah. Sesungguhnya Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah satu dalam Roh. Kita harus ingat bahwa untuk dapat mengerti tentang ke-Allahan, kita harus mengubah konsep kita tentang Allah yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Allah bersifat kekal dan mutlak, dan Dia mempunyai kuasa untuk menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia sebagai Anak, dalam bentuk burung merpati sebagai Roh Kudus, dan dalam suara dari Bapa surgawi – pada waktu yang sama.

Yesus pernah berkata, "Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya" (Yoh. 14:16). Perkataan-Nya menunjukkan bahwa Roh Kudus mempunyai kemampuan untuk mewujudkan diri-Nya di dunia: di tempat dan waktu yang berbeda.

1.5.4 Ucapan syukur Paulus

> Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian.
>
> 2 Korintus 13:14

Ucapan syukur Paulus tidak membenarkan konsep Tritunggal; namun ia menggambarkan pekerjaan Allah bagi manusia dengan tepat. Alkitab memberitahukan kita bahwa Allah adalah kasih (1Yoh. 4:8). Kasih-Nya dinyatakan dengan cara mengutus Anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus, ke dunia (Yoh. 3:16; Rm. 5:8). Dia adalah Firman yang menjadi manusia, yang penuh kasih karunia dan kebenaran, yang memberikan berkat yang berlimpah dari Allah kepada umat manusia (Yoh. 1:14). Karena kasih Allah, Yesus menanggung dosa-dosa dunia (1Ptr. 2:24) dan menyelamatkan kita dengan cuma-cuma (Tit. 3:5). Roh Kudus bekerja dengan menggerakkan hati manusia untuk mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan (1Kor. 12:3) dan menguduskan orang-orang percaya untuk diselamatkan (2Tes. 2:13). Karena pekerjaan Roh Kudus yang tinggal di hati kita inilah yang membuat kita dapat bersekutu lebih dalam dengan Tuhan. Jadi ucapan syukur Paulus lebih cocok digambarkan sebagai pencirian pekerjaan keselamatan Allah melalui Bapa, Anak dan Roh Kudus. Hal itu tidak berkaitan dengan konsep teologis tentang Allah yang hadir dalam tiga pribadi berbeda dalam satu hakekat.

1.5.5 Yesus ada di sebelah kanan Allah

> Sesudah Tuhan Yesus berbicara demikian kepada mereka, terangkatlah Ia ke sorga, lalu duduk di sebelah kanan Allah."
>
> Markus 16:19

> Tetapi Stefanus, yang penuh dengan Roh Kudus, menatap ke langit, lalu melihat kemuliaan Allah dan Yesus berdiri di sebelah kanan Allah. Lalu katanya: "Sungguh, aku melihat langit terbuka dan Anak Manusia berdiri di sebelah kanan Allah."
>
> Kisah Para Rasul 7:55-56

> Kristus Yesus, yang telah mati? Bahkan lebih lagi: yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Allah, yang malah menjadi Pembela bagi kita?
>
> Roma 8:34

Semua ayat Alkitab di atas berkata bahwa Yesus duduk, berdiri atau secara sederhana dikatakan, ada di sebelah kanan Allah. Terdapat referensi yang sama pada bagian lain dari Alkitab (Ef. 1:20; Kol. 3:1; Ibr. 10:12; 1Ptr. 3:22).

Pemegang ajaran Tritunggal berpendapat bahwa ayat-ayat ini dengan jelas menunjukkan adanya dua pribadi yang berbeda dan terpisah pada Tritunggal Allah (Bapa dan Anak) di surga, dan satu pribadi yaitu Roh Kudus yang memerintah gereja di dunia. Tetapi, seperti yang telah kita tunjukkan pada bagian tema keselamatan dalam Alkitab, rencana keselamatan Allah belum digenapi; dan karena itu, Yesus Kristus masih melanjutkan pekerjaan-Nya sebagai Imam Besar dan Perantara Perjanjian Baru (Ibr. 8:1; 7:22-25). Demikian juga, Roh Kudus akan terus melanjutkan pekerjaan-Nya di dalam gereja sampai umat pilihan Tuhan diselamatkan (Rm. 8:23; Ef. 1:14; 4:20).

1.6 Referensi tentang ke-Allah-an di dalam Alkitab

Setelah turunnya Roh Kudus pada hari Pentakosta, rasul-rasul dipimpin oleh hikmat dan wahyu dari Roh Kudus. Pengertian mereka tentang Roh Kudus memadai dan jelas. Sayangnya, beberapa orang Kristen setelah zaman para rasul merasa perlu melangkah lebih jauh dari apa yang telah dimengerti dan diajarkan oleh para rasul, dengan berusaha untuk menjelaskan ke-Allah-an dengan menggunakan hikmat mereka sendiri. Masalah bertumpuk dalam sebuah kontroversi besar yang dicetuskan oleh Arius dari Aleksandria, hingga gereja merasa perlu untuk menciptakan doktrin ke-Allah-an di Sidang Nicea, sehingga dengan demikian meresmikan doktrin Tritunggal. Sekarang, kita harus menghapus semua anggapan tentang ke-Allah-an dan, sebaliknya melihat ke dalam Alkitab untuk memperoleh pengetahuan dan pengajaran. Sebab Alkitab berbicara lebih keras daripada dekrit sidang gereja mana pun.

1.6.1 Baptisan dalam nama Yesus

Sebelum naik ke surga, Yesus memerintahkan murid-murid-Nya, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus" (Mat. 28:19). Tetapi, ketika kemudian murid-murid membaptis orang-orang yang bertobat, mereka melakukannya dalam "nama Yesus Kristus" (Kis. 2:38;10:48) atau dalam "nama Tuhan Yesus" (Kis. 8:16; 19:5). Penting untuk disebutkan, menurut catatan dalam Kisah Para Rasul, mereka tidak pernah membaptis orang "dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus". Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa murid-murid mengerti bahwa "Bapa", "Anak", dan "Roh Kudus" bukan sebuah nama atau nama-nama Allah; Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah sebutan untuk Dia. Secara logika, Bapa, Anak dan Roh Kudus tentu mempunyai nama, yaitu nama yang dipahami oleh mereka: "Yesus".

Karena "nama" yang terdapat pada Matius 28:19 berbentuk tunggal, kita tidak boleh membaptis dengan menggunakan rumusan "dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus" (ref. Didache 7:10[6]). Seperti yang telah kita katakan, rumusan baptisan ini tidak sungguh-sungguh menyebutkan nama yang dapat menyelamatkan kita, yakni Yesus (Kis. 4:12). Beberapa hal mendasar, yang harus kita pegang tentang ke-Allah-an, adalah bahwa Allah itu esa, dan nama-Nya hanya satu (Za. 14:9) dan nama-Nya adalah "Yesus".

Berkaitan dengan nama Bapa, Di Yohanes 17:12, Yohanes menulis: "Aku memelihara mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku" (ref. Yoh. 5:43). Dari tulisan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa nama Bapa adalah "Yesus".

Berkaitan dengan nama Anak, Matius berkata, "Ia [Maria] akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus" (Mat. 1:21). Yohanes juga menulis, "Aku [Yesus] datang dalam nama Bapa-Ku" (Yoh. 5:43). Karena itu, nama Anak adalah "Yesus".

Berkaitan dengan nama Roh Kudus, Matius menulis bahwa Roh Kudus adalah: Roh Bapa (Mat. 10:20) dan Roh Allah (Mat. 3:16). Roh Kudus juga adalah Roh Anak Allah (Gal. 4:6), Roh Kristus (Rm. 8:9) dan Roh Yesus (Kis. 16:7). Karena itu, nama Roh Kudus adalah "Yesus".

Para rasul melaksanakan perintah Yesus untuk membaptis orang-orang "dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus" dengan sepantasnya melakukan baptisan "dalam nama Yesus Kristus" atau "dalam nama

Tuhan Yesus". Mereka tidak melanggar petunjuk-Nya mengenai baptisan seperti yang telah tercantum dalam Matius 28:19; sebaliknya, mereka mengerti maksud petunjuk-Nya dan menaatinya.

1.6.2 Tipu daya Ananias dan Safira

Pada zaman gereja rasul mula-mula, orang-orang percaya saling berbagi dalam segala yang mereka miliki dengan satu sama lain. Mereka menjual harta benda mereka dan meletakkan hasilnya di depan para rasul untuk dibagi-bagikan. Gereja menjadi seperti satu keluarga besar, dan tidak seorang pun menyatakan sesuatu sebagai miliknya sendiri (Kis. 4:32-35). Mengikuti kebiasaan ini, seorang percaya bernama Ananias, menjual sebidang tanahnya, tetapi menahan sebagian hasilnya. Lalu dia membawa sebagian itu ke hadapan para rasul, berkata bahwa itu adalah seluruhnya. Melalui wahyu dari Roh Kudus, Petrus melihat tipu daya Ananias dan menegurnya dengan berkata, "Ananias, mengapa hatimu dikuasai Iblis, sehingga engkau mendustai Roh Kudus dan menahan sebagian dari hasil penjualan tanah itu? ... Engkau bukan mendustai manusia, tetapi mendustai Allah." Kira-kira tiga jam kemudian masuklah isteri Ananias, datang ke hadapan Petrus, mengucapkan dusta yang sama. Lalu Petrus menegurnya, "Mengapa kamu berdua bersepakat untuk mencobai Roh Tuhan?" Dengan segera Safira menyusul suaminya, rebah dan putus nyawa (Kis. 5:1-10).

Jika kita membaca ayat-ayat pada Kisah Para Rasul 5:1-10 dengan hati-hati, kita akan menemukan, Petrus menyatakan Ananias dan Safira telah: a) mendustai Roh Kudus (ayat 3); b) mendustai Allah (ayat 4); c) mencobai Roh Tuhan (ayat 9). Petrus mengerti dengan jelas persamaan mendasar antara Bapa, Anak dan Roh Kudus, dan menggunakan sebutan yang berbeda untuk menunjukkan Allah yang satu dan sama.

Dari contoh ini, kita mengetahui bahwa Alkitab tidak membedakan Bapa, Anak dan Roh Kudus sebagai tiga pribadi yang ada dalam satu ke-Allah-an. Sebaliknya, Alkitab menyatakan bahwa Allah adalah Esa dengan tiga sebutan: Bapa, Anak dan Roh Kudus.

1.6.3 Pencurahan Roh Kudus

> Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah diam di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus.
>
> Roma 8:9

Pada ayat ini, Paulus menggunakan tiga sebutan berbeda secara bergantian untuk menjelaskan berdiamnya Roh Kudus dalam diri seseorang: 1) "Roh"; 2) "Roh Allah"; 3) "Roh Kristus". Karena tidak mungkin ada tiga roh terpisah tinggal di dalam hati kita, maka pesannya jelas: Roh itu satu.

Di ayat 10, Paulus tidak lagi menggunakan sebutan yang berbeda untuk menggambarkan berdiamnya Roh Allah; dia cukup mengatakan bahwa Kristus tinggal di dalam hati kita. Dengan kata lain, Paulus menyamakan Roh Kudus dengan Roh Kristus dan Roh Allah.

Meskipun ada perbedaan dalam konteks dan penggunaannya, ketika kita membandingkan perkataan Paulus dalam Roma 8:9 dengan perkataan Petrus dalam Kisah Para Rasul 5:1-10, kita menemukan satu pengertian tentang ke-Allah-an. Kedua rasul ini mengerti bahwa Allah itu esa. Walaupun para penganut Tritunggal juga mengerti bahwa Allah itu esa, konsep mereka lebih berpusat pada perbedaan antara Bapa, Anak dan Roh Kudus daripada menyetarakan mereka.

1.6.4 Penolong yang penuh kuasa

Tuhan Yesus memberitahukan murid-murid-Nya bahwa suatu hari mereka akan berhadapan dengan para penguasa. Pada saat yang sama, Dia menyuruh mereka agar tidak perlu cemas dengan apa yang harus mereka ucapkan pada saat itu. Yesus berkata bahwa mereka tidak perlu kuatir, "Karena bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Bapamu; Dia yang akan berkata-kata di dalam kamu" (Mat. 10:20).

Selain ayat ini, ada tiga ayat lain yang mencatat pengajaran yang sama, tetapi dengan bentuk yang berbeda: 1) "Sebab bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Kudus" (Mrk. 13:11); 2) "Sebab pada saat itu juga Roh Kudus akan mengajar kamu apa yang harus kamu katakan" (Luk. 12:12); 3) "Sebab Aku sendiri akan memberikan kepadamu kata-kata hikmat, sehingga kamu tidak dapat ditentang atau

dibantah lawan-lawanmu" (Luk. 21:15). Mereka semua menunjukkan persamaan antara Roh Bapa, Roh Kudus dan Yesus Kristus. Ketiganya disebutkan secara bergantian untuk menunjukkan satu Penolong yang maha kuasa. Oleh karena itu kita dapat melihat bahwa Roh Kudus adalah Roh Bapa, dan juga adalah Roh Yesus Kristus.

1.6.5 Tuhan atas langit dan bumi

Kejadian 1:1 berkata bahwa Allah adalah Pencipta langit dan bumi. Kejadian 1:2 berkata bahwa Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air pada saat penciptaan. Dalam Perjanjian Baru, sejumlah ayat mengatakan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan atas ciptaan, melalui Dia segala sesuatu telah diciptakan dan dibenarkan (Yoh. 1:1, 3, 14; 1Kor. 8:6; Kol. 1:15–17; Ibr. 1:2).

Sebagai tambahan, banyak ahli-ahli Alkitab yakin bahwa Amsal 8:22-30 berbicara tentang Yesus Kristus, sebagai perwujudan hikmat, yang terlibat dalam pekerjaan penciptaan:

> TUHAN telah menciptakan aku sebagai permulaan pekerjaan-Nya,
> sebagai perbuatan-Nya yang pertama-tama dahulu kala.
> Sudah pada zaman purbakala aku dibentuk, pada mula pertama, sebelum bumi ada.
> Sebelum air samudera raya ada, aku telah lahir…
> aku ada serta-Nya sebagai anak kesayangan, setiap hari aku menjadi kesenangan-Nya, dan senantiasa bermain-main di hadapan-Nya;
>
> Amsal 8:22-24, 30

Jadi dari Alkitab kita menemukan sebuah persamaan mendasar antara pekerjaan Bapa, Anak dan Roh Kudus dalam penciptaan. Hanya ada satu Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, dan hanya ada satu Allah. Alkitab tidak pernah mencoba membedakan Tuhan menjadi tiga pribadi berbeda.

1.7 Kesimpulan

Sifat ilahi Allah sungguh misterius. Sebagai manusia yang terbatas, kita tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk sepenuhnya mengerti dan menjelaskan tentang Allah yang tidak terbatas. Tetapi dengan petunjuk Roh Kudus, setidaknya kita dapat memperoleh sebagian pengertian tentang sifat ke-Allah-an. Hal penting yang muncul dari Alkitab adalah, Allah menyatakan diri sebagai Bapa, Anak dan Roh Kudus untuk menggenapi rencana keselamatan-Nya. Namun akan tiba saatnya keselamatan digenapi sepenuhnya, dan Allah tidak perlu lagi menyatakan diri-Nya kepada kita dengan cara seperti ini.

Allah itu esa (Ul. 6:4; Mrk. 12:29) dan Dia adalah Roh (Yoh. 4:24). Oleh karena itu, kita dapat menolak setiap doktrin yang melebihi apa yang dinyatakan dalam Alkitab dan didasarkan pada hikmat manusia. Kita juga dapat meyakini karena kita tahu, walaupun saat ini kita hanya dapat mengerti sebagian kecil dari sifat Allah, akan ada waktunya saat segalanya tentang Dia akan diungkapkan:

> Akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.
>
> 1 Yohanes 3:2

Pertanyaan Tinjauan

1. Bagaimana kita membuktikan kepribadian Roh Kudus?
2. Bagaimana asal mula doktrin Tritunggal?
3. Apa kekeliruan utama dalam doktrin Tritunggal?
4. Mengapa Allah menyebut diri-Nya sebagai "Kami"?
5. Bagaimana kita menjelaskan manifestasi Bapa, Anak dan Roh Kudus secara bersamaan pada saat Yesus dibaptis?
6. Menurut Anda, mengapa Stefanus melihat Yesus berdiri di sebelah kanan Allah sebelum ia mati sebagai martir?
7. Bagaimana kita membuktikan bahwa Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah satu Allah yang sama?

1 Vine, W. E., Unger, Merrill F. and White Jr., William, Vine's *Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Nashville, Atlanta, London and Vancouver: Thomas Nelson Publishers, 1985). G4151.

2 Teks Yunani pilihan pada edisi 26 dari *the Nestle-Aland Greek New Testament* (N) dan edisi ke-3 dari *the United Bible Societies' Greek New Testament (U)*, yaitu NU-Text yang melambangkan teks orang Mesir/Aleksandria, menambahkan "dari Yesus."

3 *International Standard Bible Encyclopaedia* (Database elektronik) (Biblesoft, 1996).

5 Brusher, Joseph, *Popes Through The Ages* (S.J. edisi Elektronik, tahun 1996).

6 Knight, Kevin, Ensiklopedi Katolik edisi IV. Edisi Online (Robert Appleton Co., 1999).

BAB 2
SEBUTAN-SEBUTAN ROH KUDUS

2.1 Pendahuluan

Alkitab memberitahukan kita bahwa ada satu Roh Kudus, yaitu Yesus (Mat. 28:19; Yoh. 14:26; Kis. 2:38). Tetapi Roh Kudus mempunyai banyak sebutan yang menunjukkan berbagai segi dari karakter dan pelayanan-Nya. Dalam bab ini kita akan melihat beberapa di antaranya.

2.2 Roh Kudus

Sebutan "Roh Kudus" lebih sering digunakan Alkitab ketika menunjukkan Roh Allah – seluruhnya ada 190 kali. Pada dasarnya Allah adalah roh (Yoh. 4:24). Oleh karena itu Roh Kudus adalah Roh Allah. Selain itu, salah satu sifat-Nya yang paling mendasar adalah kudus (Im. 11:44; Yoh. 17:11), dan sebutan "Roh Kudus" menunjukkan hal ini. Nebukadnezar, raja Babel kuno, bersaksi mengenai sifat Allah yang kudus dengan menyebut Roh Kudus sebagai "Roh dari Allah yang kudus" (Dan. 4:8, 9, 18). Demikian juga Rasul Paulus menyebut-Nya "Roh kekudusan" (Rm. 1:4).

Sebagian besar pekerjaan Roh Kudus adalah menggerakkan orang-orang percaya untuk mencapai kekudusan agar dapat diselamatkan. (Rm. 15:16; 2Tes. 2:13; 1Ptr. 1:2). Selama kita turut pada bimbingan-Nya, Roh Kudus dapat menguatkan kita untuk mengalahkan sifat dosa kita dan keinginan daging (Gal. 5:16). Dengan demikian, Roh Kudus berperan penting untuk mencapai kekudusan kita di hadapan Tuhan.

2.3 Roh Kebenaran

Alkitab memberitahukan kita bahwa Yesus adalah kebenaran (Yoh. 14:6), dan Roh Kudus adalah kebenaran (1Yoh. 5:6). Dan karena

Roh Yesus adalah Roh Kudus (2Kor. 3:17), berarti Roh Kudus juga adalah Roh kebenaran. Oleh karena itu, ketika Yesus berbicara tentang Roh Kudus, Yesus menyebut-Nya sebagai "Roh kebenaran" (Yoh. 14:17; 15:26; 16:13). Demikian juga, Rasul Yohanes menulis tentang "roh kebenaran", yang dia bedakan dari "roh yang menyesatkan" (1Yoh. 4:6).

Misi Roh Kudus adalah bersaksi bagi Tuhan Yesus (Yoh. 15:26). Karena Yesus mewujudkan inti kebenaran, maka Roh Kudus bersaksi tentang Yesus dan kebenaran. Karena itu Roh Kudus mempunyai peranan penting untuk memimpin orang-orang percaya memahami kebenaran yang sepenuhnya dan kebenaran tentang hal-hal yang akan datang (Yoh. 16:13). Kebenaran, baik sekarang maupun nanti, dapat diumpamakan seperti gulungan kitab yang termeterai. Jika Roh Kudus tidak membukakan meterai tersebut untuk kita, maka kita tidak akan pernah memperoleh kebenaran yang lengkap dan sempurna (Yes. 29:11-12; Why. 5:1-5; 1Kor. 2:11).

2.4 Penolong dan Penghibur

Alkitab juga menyebut Roh Kudus sebagai "Penolong", "Penghibur" dan "Penasehat", tergantung versi mana yang kita baca. Dalam teks Yunani, kata yang dipakai adalah *parakletos*[1]. Arti dari *para* adalah "di sebelah", sementara *kaleo* adalah "memanggil". Bila dua kata ini digabungkan, *parakletos* secara hurufiah berarti "dipanggil untuk mendampingi". Akar dari kata ini mempunyai arti ketenangan, penghiburan, nasehat, dorongan dan pembelaan. Istilah *parakletos* ditemukan sebanyak lima kali dalam Alkitab, dan selalu dalam tulisan-tulisan Yohanes (Yoh. 14:16, 26; 15:26; 16:7; 1Yoh. 2:1).

Dalam Yohanes 14:16, Yesus berkata bahwa Dia akan berdoa kepada Bapa agar memberikan murid-murid-Nya "Penolong yang lain". Kata "yang lain", berasal dari kata Yunani *allos*, yang artinya "yang lain dari jenis yang sama"[2]. Penggunaan *parakletos* oleh Yesus menunjukkan bahwa Penolong itu akan menggantikan-Nya ketika Dia meninggalkan murid-murid-Nya. Hal itu membantu kita untuk memahami pernyataan Yesus yang lain: "Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu" (Yoh. 14:18), begitu juga persamaan antara Yesus dan *parakletos* dalam 1 Yohanes 2:1. Bila ayat-ayat ini dibaca bersamaan, kita akan menyadari

bahwa baik Yesus maupun Roh Kudus mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan konsep *parakletos* dan dengan satu sama lain.

Untuk dapat memahami kata *parakletos* dengan lebih baik, kita dapat melihat pada konteks sejarah dan literatur dari ayat-ayat Alkitab yang mengandung kata tersebut, terutama ketika Yesus menggunakan kata itu. Konteks penggunaan kata *parakletos* oleh Yesus dapat dilihat dalam Yohanes 14 hingga 16, yang mencatat tentang makan malam terakhir murid-murid bersama Tuhan Yesus. Pada saat itu, para murid diliputi kesedihan yang tak dapat diungkapkan, karena Yesus, yang telah tinggal dan bersekutu dengan mereka begitu lama, akan meninggalkan mereka. Kemungkinan besar mereka merasa cemas dan bertanya-tanya: "Jika Yesus pergi, siapa yang akan memimpin dan menasehati kami? Siapa yang akan menolong dan menghibur kami? Siapa yang dapat memberikan kami kekuatan untuk menghadapi mereka yang menganiaya kami?"

Untuk menghalau rasa takut dan kekuatiran murid-murid-Nya, Tuhan Yesus menggunakan kata *parakletos* untuk berjanji bahwa Roh Kudus akan datang dan tinggal bersama mereka. Perkataan-Nya dicatat dalam empat ayat penting dalam injil Yohanes. Pada ayat pertama, Yesus berkata, "Aku akan berdoa kepada Bapa, dan Dia akan memberikan kamu Penasehat yang lain… Roh kebenaran… Aku tidak akan meninggalkan kamu sendirian; Aku akan datang kepadamu" (Yoh. 14:16-18). Di sini, penggunaan parakletos oleh Yesus mengandung arti "penghiburan".

Pada ayat kedua, Yesus berkata, "Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu… Janganlah gelisah dan gentar hatimu" (Yoh. 14:26-27 RSV). Di sini pernyataan Yesus menyampaikan peran Roh Kudus sebagai guru, penghibur, penolong, dan pemberi kekuatan.

Penggunaan kata *parakletos* yang ketiga kali oleh Yesus ditemukan dalam Yohanes 15:26: "Jikalau Penghibur yang akan Kuutus dari Bapa datang… Ia akan bersaksi tentang Aku." Pernyataan Yesus yang ketiga menyampaikan peran Roh Kudus sebagai "saksi".

Yesus menggunakan kata *parakletos* yang keempatkalinya, ketika Dia berkata, "Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku

pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu. Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman; akan dosa, karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku; akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi; akan penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihukum" (Yoh. 16:7-11). Pernyataan Yesus yang terakhir ini mungkin adalah yang paling sulit dimengerti karena penafsiran yang berbeda-beda tentang "menginsafkan" (juga dapat diartikan sebagai "yang terhukum"). Tetapi, secara umum, pembahasan keempat-Nya tentang *parakletos* mengungkapkan pekerjaan Roh Kudus untuk menyadarkan, atau menegur dunia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman; pekerjaan yang melampaui peran-Nya sebagai Penghibur.

Dari konteks alkitabiah ayat-ayat di atas, kita dapat melihat bahwa *parakletos* menyampaikan peran-peran Roh Kudus yang berbeda, sebagai penghibur, pengajar, penolong, saksi, pemberi kekuatan, dan penegur. Terjemahan bahasa Inggris yang berbeda tentang *parakletos* berusaha untuk mengungkapkan banyaknya arti di balik sebutan Roh Kudus. Sebagai penghibur, Roh Kudus mempunyai tugas untuk menghibur (Kis. 9:31). Sebagai pengajar, Roh Kudus memungkinkan orang-orang percaya mengerti kebenaran (1Yoh. 2:27). Sebagai pemberi kekuatan, Roh Kudus memberikan kekuatan kepada orang-orang percaya untuk bersaksi bagi Kristus (Kis. 2:4, 14-36; 4:19-20, 31). Sebagai saksi, Roh Kudus memberi kesaksian bagi Yesus Kristus dan menasehati umat Kristen dalam kesaksian mereka tentang Dia (Mrk. 13:11; Luk. 12:11-12).

Tulisan Yohanes lainnya yang memuat kata *parakletos* ditemukan dalam 1 Yohanes 2:1. Seringkali diterjemahkan "Pembela", kata *parakletos* pada ayat ini menyampaikan arti terkenal dari bahasa Latin *advocatus* ("pembela hukum untuk terdakwa"), yang merupakan sebuah istilah yang berasal dari pengadilan hukum. Baik *parakletos* dan *advocatus* berarti "orang yang dipanggil untuk membantu", terutama dalam konteks seseorang yang menghadapi dakwaan atau menghadapi pengadilan. Sebagai hasil dari etimologi hukum *parakletos*, beberapa penerjemah merasa bahwa *parakletos* pantas diterjemahkan sebagai "pembela hukum ilahi". Praktik umum dalam pengadilan hukum jaman kuno, adalah datang ke hadapan pengadilan dengan satu teman yang berpengaruh atau lebih, yang akan mendampingi dan menengahi. Mereka disebut *parakletos* (dalam bahasa Yunani kuno) atau *advocatus* (dalam bahasa Latin). Mereka akan membela kasus temannya seakan-akan itu adalah kasus mereka sendiri.

Ketika Yesus naik ke surga, Dia menjadi Pembela orang-orang percaya (1Yoh. 2:1), menengahi mereka menghadapi tuduhan-tuduhan Iblis yang terus-menerus (Rm. 8:33-34; Why. 12:10; Ibr. 7:22-25). Oleh karena itu, sekarang Yesus menjadi perantara dan bertindak sebagai Pembela kita di surga; tetapi Dia juga memberikan Roh Kudus untuk menjadi perantara dan membela kita di dunia. Paulus menjelaskan peran Roh Kudus demikian: "Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah, berdoa untuk orang-orang kudus" (Rm. 8:26-27).

Kita dapat melihat bahwa peran Yesus sebagai Pembela selama pelayanan-Nya di bumi tampak serupa dengan peran yang Ia sekarang pegang di surga (Luk. 22:31-32; Yoh. 17:9-10, 15, 17, 20). Tetapi ketika Yesus masih sebagai manusia, pekerjaan-Nya tampak terbatas: Ia hanya dapat berada di satu tempat pada suatu saat, dan hanya dapat memberikan bantuan, pimpinan dan penghiburan secara terbatas untuk murid-murid-Nya. Tetapi Yesus menjanjikan mereka Pembela dalam Roh Kudus yang bebas dari segala keterbatasan secara fisik – Ia akan tinggal dalam hati mereka untuk menasehati, menghibur dan membantu mereka (Yoh. 14:17, 20, 23). Pengalaman murid-murid saat menerima baptisan Roh Kudus pada hari Pentakosta (Kis. 2) memungkinkan mereka sungguh-sungguh mengerti penghiburan Yesus yang awalnya membingungkan: "Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi" (Yoh. 16:7).

2.5 Roh hikmat dan wahyu

Dalam Efesus 1:17, Roh Kudus disebut sebagai "Roh hikmat dan wahyu". Ini disebabkan karena Roh Kudus memberikan hikmat dan mengungkapkan maksud-maksud Allah yang tersembunyi, seperti rencana-rencana-Nya di masa depan (lihat 1Ptr. 1:10-12 dan Yud. 14-15 untuk pengajaran lebih lanjut).

Berikut ini adalah beberapa contoh bagaimana Roh Kudus atas hikmat dan wahyu menuntun umat Allah di masa Perjanjian Lama:

- Dengan Roh Allah dan hikmat, Yusuf mengartikan mimpi-mimpi Firaun yang menubuatkan rencana Allah di masa

depan untuk Mesir. Karena pengartian dari Yusuf, Firaun menunjuk Yusuf sebagai perdana menteri di Mesir (Kej. 41:37-41).

- Bezaleel dari suku Yehuda, dan Aholiab dari suku Dan, dipenuhi dengan Roh hikmat dari Allah untuk menciptakan rancangan yang artistik (dengan menggunakan emas, perak dan perunggu) untuk keperluan kemah suci, sesuai dengan pola dan kehendak Allah. Kemudian, dengan Roh Allah, mereka juga dapat mengajarkannya kepada orang lain (Kel. 35:30-36:2).
- Setelah Musa menumpangkan tangan kepadanya, Yosua dipenuhi Roh hikmat untuk memimpin bangsa Israel masuk ke tanah Kanaan (Ul. 34:9).
- Daniel dipenuhi dengan Roh hikmat dan wahyu dari Allah untuk mengartikan mimpi dan penglihatan. Contohnya, ketika Nebukadnezar, Raja Babel, bermimpi tentang masa depan kerajaan Babel, dia ingin agar orang-orang bijaknya mengartikan mimpi itu, tanpa memberitahu mereka apa mimpinya. Daniel dapat memberitahu raja tentang mimpi itu dan juga menafsirkannya. Hasilnya, Daniel menjadi kepala semua orang bijaksana di Babel (Dan. 2:46-48). Lalu melalui wahyu dari Roh Kudus, dia menyampaikan pesan tentang hukuman, yang ditulis dengan jari Allah, kepada Belsyazar, penerus Nebukadnezar. Pesan itu menubuatkan tentang kejatuhan raja tersebut dan kota Babel (Dan. 5:10-16, 25-30).

Dalam 1 Korintus 2:11, Paulus menulis: “Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah.” Hikmat Allah jauh melampaui hikmat manusia. Itulah sebabnya kita bahkan tidak dapat sepenuhnya memahami betapa berlimpahnya anugerah Tuhan dalam hidup kita, atau betapa Maha Kuasanya Dia. Hanya dengan dipenuhi Roh hikmat dan wahyu-Nya, kita dapat memahami dan mengerti kedalaman hikmat, anugerah dan kuasa Tuhan (Rm. 11:33-34; Ef. 1:17-21).

Roh Allah menjadi bagian terpenting dalam pewahyuan injil keselamatan. Sesungguhnya injil adalah hikmat Allah; dan tanpa Roh-Nya, kita tidak dapat mengetahuinya, atau setidaknya tidak

sepenuhnya. Inilah sebabnya Yesus menjanjikan Roh Kudus-Nya, seorang "Penolong", untuk memungkinkan kita mengerti kebenaran ini:

> Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.
>
> Yohanes 14:26

> Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang.
>
> Yohanes 16:12-13

Perjalanan iman Rasul Paulus adalah sebuah penggambaran kuasa wahyu Roh Kudus. Sebelum ia menjadi pengikut Kristus, Paulus sudah mempunyai pengetahuan dalam hal Kitab Suci. Namun segala pengetahuannya itu tidak membuatnya mengerti kebenaran tentang Yesus kristus. Setelah Roh Kudus membuka matanya, barulah ia dapat melihat:

> Sebab aku menegaskan kepadamu, saudara-saudaraku, bahwa Injil yang kuberitakan itu bukanlah injil manusia. Karena aku bukan menerimanya dari manusia, dan bukan manusia yang mengajarkannya kepadaku, tetapi aku menerimanya oleh penyataan Yesus Kristus.
>
> Galatia 1:11-12

> Memang kamu telah mendengar tentang tugas penyelenggaraan kasih karunia Allah, yang dipercayakan kepadaku karena kamu, yaitu bagaimana rahasianya dinyatakan kepadaku dengan wahyu, seperti yang telah kutulis di atas dengan singkat. Apabila kamu membacanya, kamu dapat mengetahui dari padanya pengertianku akan rahasia Kristus, yang pada zaman angkatan-angkatan dahulu tidak diberitakan kepada anak-anak manusia, tetapi yang sekarang dinyatakan di dalam Roh kepada rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya yang kudus.
>
> Efesus 3:2-5

2.6 Sebutan lain Roh Kudus

Selain empat sebutan Roh Kudus di atas, ada banyak sebutan lainnya yang tercatat dalam Alkitab, yang dengan jelas menyatakan hakekat dan sifat-Nya:

A. Sebutan yang menunjukkan bahwa Dia adalah Roh Allah yang sejati:
   - Roh Allah (Mat. 3:16; Rm. 8:9, 14; 1Kor. 2:11; 3:16)
   - Roh TUHAN (Hak. 3:10; 1Sam. 10:6; 2Raj. 2:16; Yes. 11:2; Luk. 4:18)
   - Roh Bapa (Mat. 10:20)
   - Roh Allah yang hidup (2Kor. 3:3)
   - Roh Allah yang kudus (Dan. 4:8, 9, 18; 5:11)

B. Sebutan yang menunjukkan bahwa Dia adalah Roh Yesus:
   - Roh Kristus (Rm. 8:9; 1Ptr. 1:11)
   - Roh Yesus (Kis. 16:7)
   - Roh Yesus Kristus (Flp. 1:19)
   - Roh Tuhan (Kis. 5:9; 2Kor. 3:17-18)
   - Roh Anak (Gal. 4:6; Rm. 8:15)

C. Sebutan lain:
   - Roh (Mat. 4:1; Luk. 2:27; Yoh. 3:5, 6, 8, 34)
   - Roh Kekal (Ibr. 9:14)
   - Roh kemuliaan (1Ptr. 4:14)
   - Roh hikmat dan pengertian, Roh penasehat dan kuasa, roh pengetahuan dan takut akan TUHAN (Yes. 11:2)
   - Roh yang rela (Mzm. 51:12)
   - Roh yang mengadili dan yang membakar (Yes. 4:4)
   - Roh kasih karunia (Ibr. 10:29)
   - Roh pengasihan dan roh permohonan (Za. 12:10)
   - Roh keadilan (Yes. 28:6)
   - Roh kekudusan (Rm. 1:4)
   - Roh yang baik (Neh. 9:20)

Pertanyaan Tinjauan

1. Mengapa Roh Allah disebut Roh Kudus?
2. Mengapa Roh Allah disebut Roh kebenaran?
3. Jelaskan berbagai arti dari kata bahasa Yunani *parakletos*.
4. Mengapa Yesus berkata bahwa adalah lebih berguna bagi murid-murid, jika Dia pergi dan naik ke surga, daripada tetap bersama mereka di dunia?
5. Mengapa Roh Kudus disebut Roh kebenaran dan wahyu?
6. Tiga sebutan Roh Kudus apakah yang menunjukkan bahwa Ia adalah Roh Allah? Kutip ayat Alkitab yang berkaitan.
7. Tiga sebutan Roh Kudus apakah yang menunjukkan bahwa Ia adalah Roh Yesus? Kutip ayat Alkitab yang berkaitan.
8. Berikan dua sebutan Roh Kudus yang menyatakan sifat-sifat-Nya. Kutip ayat Alkitab yang berkaitan.

1. Vine, W. E., Unger, Merrill F. and White Jr., William, *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Nashville, Atlanta, London and Vancouver: Thomas Nelson Publishers, 1985). G3875.
2. Ibid. G243.

Bab 3
LAMBANG ROH KUDUS

3.1 Pendahuluan

Perlambangan Alkitab adalah penggunaan tanda-tanda atau benda-benda untuk mewakili ide dan konsep yang bersifat abstrak. Dalam beberapa hal, lambang-lambang ini menunjukkan peristiwa-peristiwa dalam sejarah, atau peristiwa pada saat penulisan. Dalam hal lain, mereka menggambarkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di masa depan.

Lambang-lambang dapat menghidupkan makna dan nuansa rohani yang dalam. Contohnya, lambang dapat memungkinkan kita memperoleh pengertian yang lebih kaya mengenai sifat-sifat ilahi yang Tuhan kehendaki untuk orang-orang percaya lakukan: kekudusan, semangat untuk berkorban, kekuatan, dan seterusnya. Contoh-contoh dalam Alkitab seperti jubah putih, yang melambangkan kekudusan (Why. 3:4); salib yang melambangkan pengorbanan diri (Mat. 16:24); dan tongkat, yang melambangkan kekuatan (Kel. 4:17, 20; Bil. 24:17). Semua lambang ini mewujudkan konsep-konsep abstrak yang mereka wakili, melukiskan gambaran yang jauh lebih kaya daripada kata-kata.

Alkitab juga memuat model, yang merupakan gambar, perwakilan, atau lambang dari sesuatu yang akan terjadi, seperti sebuah peristiwa dalam Perjanjian Lama yang menggambarkan peristiwa lain dalam Perjanjian Baru. Sebuah contoh model dalam Alkitab adalah Nuh dan keluarganya yang “selamat dari air bah” dalam bahtera; peristiwa ini menggambarkan baptisan air, yang dianggap sebagai “kiasan” dalam Perjanjian Baru (1Ptr. 3:21).

Entah kita sedang berbicara tentang lambang atau model, kita tidak boleh lupa bahwa mereka tidak dapat menggantikan kenyataan – mereka hanya merupakan petunjuk.

Tujuan bab ini adalah untuk menyampaikan beberapa penggunaan lambang dalam Alkitab yang indah dan ekonomis untuk menggambarkan Roh Kudus.

3.2 Lambang-lambang dalam Alkitab

Alkitab menggunakan empat belas lambang dan atau model berbeda untuk menggambarkan karakter Roh Kudus dan pekerjaan-Nya.

3.2.1 Burung Merpati

Burung merpati mempunyai tradisi panjang Kekristenan dalam perlambangan Roh Kudus. Ini disebabkan karena merpati mempunyai banyak sifat yang menggambarkan Roh Allah.

Burung merpati adalah mahluk monogami, yang hanya mempunyai satu pasangan sepanjang hidup mereka. Begitu terkenalnya kesetiaan mereka, sehingga Raja Salomo menggunakan burung merpati untuk melambangkan mempelai wanita yang ideal dalam Kidung Agung (Kid. 5:2; 6:9). Sama seperti burung merpati, Roh Kudus mengasihi dengan setia, dengan sabar menanti orang-orang percaya yang tersesat untuk kembali kepada-Nya. Berbicara secara rohani, bila kita berjalan menjauhi Tuhan, kita bersalah karena tidak setia karena membuat Roh berduka (Ef. 4:30) dan menginginkan kita dengan perasaan cemburu (Yak. 4:4-5; 2Kor. 11:2).

Ciri lain dari burung merpati adalah hubungan mereka yang dekat dan khusus dengan rumah mereka. Bahkan setelah terbang jauh, mereka selalu menemukan jalan pulang (Yes. 60:8). Alkitab memberitahukan kita bahwa gereja adalah keluarga Allah (1Tim. 3:15; Ef. 2:19-22; 1Kor. 3:16), yaitu tempat berdiamnya Roh Kudus. Jika kita dipimpin oleh Roh Allah, walaupun kita mungkin tersandung dalam perjalanan kerohanian kita, tetapi kita akan selalu menemukan jalan pulang ke rumah Tuhan.

Burung merpati juga melambangkan damai. Ketika kita mengizinkan Roh Kudus menjadi Pendamai kita, kita akan hidup damai dengan Tuhan dan sesama (Yoh. 16:7; 1Yoh. 2:1; Ef. 2:14-18). Rasul Paulus mengajarkan kita bahwa damai sejahtera merupakan ciri dari buah Roh Kudus (Gal. 5:22).

Burung merpati adalah mahluk yang lemah lembut dan melambangkan kelemahlembutan Roh Kudus (Mat. 10:16). Paulus memberitahukan kita bahwa kelemahlembutan merupakan bagian

lain dari buah Roh Kudus (Gal. 5:23). Jadi, bila kita dipenuhi Roh Allah, kita dapat mempunyai sifat ini, seperti Yesus (Mat. 11:29).

Burung merpati juga melambangkan kemurnian dan kesucian. Itulah sebabnya Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk menjadi tulus seperti burung merpati (Mat. 10:16).

Dalam Alkitab, burung merpati digunakan sebagai pembawa berita (Kej. 8:8-11). Demikian juga, Roh Kudus memberi kesaksian tentang Yesus Kristus (Yoh. 15:26) dan membawa kabar baik-Nya kepada umat manusia.

Dalam Perjanjian Lama, burung merpati dianggap hewan yang kudus yang dapat dipakai sebagai korban bakaran (Im. 1:14). Mereka dipisahkan dari burung-burung yang tidak kudus seperti burung gagak. Kita melihat perbedaan antara burung merpati dan burung gagak digambarkan dalam catatan peristiwa air bah pada zaman Nuh. Sebelum air bah surut, kemungkinan bumi penuh dengan mayat-mayat manusia dan hewan. Alkitab mencatat bahwa Nuh mengutus seekor burung gagak untuk memeriksa apakah air telah surut, tetapi dia tidak kembali (Kej. 8:7). Kita tahu bahwa burung gagak mempunyai kecenderungan memakan bangkai, karena itu kita dapat menduga mengapa si burung gagak tidak kembali. Burung jenis ini dianggap tidak kudus karena alasan yang masuk akal (Im. 11:13, 15). Sebaliknya, burung merpati, yang juga diutus Nuh, tidak dapat menemukan tempat yang kering untuk tinggal dan kembali ke bahtera (Kej. 8:8-9).

Pesan yang didapat dari kejadian di atas adalah, sama seperti burung merpati, Roh Kudus itu suci dan murni, dan tidak akan datang kepada orang yang tidak kudus, yang bercabang hati dan penuh dengan keinginan daging. Jika kita tidak hidup kudus, seperti ketika Roh Kudus tidak dapat menemukan "tempat yang kering" dalam hati kita, Ia tidak akan membangun rumah-Nya di dalam diri kita (Yak. 4:8).

Alkitab mencatat Nuh mengutus burung merpati sebanyak tiga kali untuk memeriksa apakah air bah telah surut (Kej. 8:8-12). Kejadian ini menubuatkan pola hubungan Roh Kudus dengan umat manusia. Ketika burung merpati diutus untuk pertama kali, ia kembali karena air bah belum surut: peristiwa ini menggambarkan periode Perjanjian Lama ketika Roh Kudus belum turun (Yoh. 7:39). Yang kedua kali, burung merpati itu kembali dengan sehelai daun zaitun segar yang baru saja dipetik: ini menggambarkan pencurahan Roh Kudus pada gereja mula-mula, yang dimulai pada hari Pentakosta, tetapi kemudian berhenti (yaitu, masa hujan awal di musim gugur; Ul. 11:14; Yl. 2:23;

ref. Mzm. 52:8; Yer. 11:16; Rm. 11:17). Ketigakalinya, burung merpati tidak kembali: ini menggambarkan pencurahan Roh Kudus pada hari-hari terakhir (yaitu, masa hujan akhir musim semi; Ul. 11:14; Yl. 2:23). Alkitab memberitahukan kita, bahwa pada masa hujan akhir, Roh Kudus akan tinggal di dalam gereja sejati Allah sampai Tuhan datang kembali untuk memusnahkan dunia, kali ini dengan api (yaitu, masa musim panas; ref Mat. 24:32).

3.2.2 Embun

Lambang kedua Roh Kudus adalah embun. Sama seperti embun, Roh Kudus memberikan kita kepenuhan anugerah Tuhan. Tuhan mencurahkan Roh Kudus-Nya yang berharga untuk memenuhi dan menghibur hati kita, walaupun kita kadang-kadang tidak setia kepada-Nya dan mengkhianati kasih-Nya. Dia juga senantiasa memberikan anugerah-Nya kepada ciptaan-Nya, dengan kasih dan setia, hari demi hari (Ams. 19:12; Hos. 14:5).

Alkitab menyamakan hati manusia seperti sebidang ladang (Mat. 13:1-9, 18-23). Tanpa kelembaban yang cukup, tanah akan menjadi tandus dan tidak berguna (Yer. 4:3). Embun, yang melembabkan tanah, melambangkan pembaruan yang dilakukan Roh Kudus setiap hari (ref. 2Kor. 4:13-16; Ibr. 6:7; Tit. 3:5). Ketika Roh Kudus masuk ke dalam hati kita, tanah tandus akan berubah menjadi ladang yang subur, dan roh manusia yang letih lesu mendapatkan pembaruan hidup (Yes. 26:19).

Sepanjang siang yang panas, kelembaban terjadi karena penguapan, dan kemudian menghasilkan embun pada malam hari yang dingin. Tanaman menjadi terpelihara, sehingga memungkinkan mereka bertumbuh dan bertahan pada siang hari. Semakin panas suhu udara di siang hari, maka semakin banyak embun yang dihasilkan pada malam hari. Hal itu mengingatkan kita tentang peran Roh Kudus saat membantu gereja mula-mula: semakin besar penganiayaan yang dihadapinya, semakin besar Roh Kudus memenuhi gereja (Kis. 5:40-41; 7:54-60; 13:50-52). Pada saat-saat paling sulit, murid-murid dipenuhi Roh Kudus dan sukacita untuk mengatasi penderitaan dan kesusahan. Roh Kudus membantu mereka mengangkat tangan yang lemah, menguatkan lutut yang goyah, dan menguatkan mereka sepanjang perjalanan rohani menuju kerajaan kekal Allah (Ibr. 12:12).

Embun juga melambangkan keindahan, yang terlihat ketika matahari pagi menerangi tanah. Seperti beribu-ribu berlian, embun memantulkan keagungan sinar matahari dengan melepaskan kilauan cahaya. Walaupun kita tidak tidak dapat memperbandingkan nilai Roh Kudus dengan harta duniawi apapun, Alkitab melukiskan gambaran simbolis yang beragam untuk menyampaikan sifat Roh dan kemuliaan Allah (Mat. 13:43; Why. 21:10).

3.2.3 Hujan

Roh Kudus juga dilambangkan dengan hujan. Hujan mewakili kebenaran Allah dan kasih-Nya yang berlimpah (Hos. 10:12; Mat. 5:45). Alkitab berkata bahwa Dia mencurahkan hujan baik untuk orang benar maupun tidak benar (Mat. 5:45). Demikian juga, Dia mencurahkan Roh Kudus-Nya kepada semua orang, baik bangsa Yahudi maupun bangsa-bangsa lain (Kis. 11:15-18; Hos. 6:3).

Setelah musim kering, ladang-ladang terbuka seringkali menjadi kering dan tandus. Hanya dengan kelembaban yang cukup dari embun dan hujan, barulah mereka dapat menghasilkan (Im. 26:4). Curahan hujan melunakkan tanah itu agar siap ditanam (Mzm. 65:10) dan memungkinkan benih berakar dan bertunas. Hati manusia dapat diumpamakan seperti ladang yang kering dan keras: sebelum benih kebenaran dapat berakar dan tumbuh dalam hati kita, kita memerlukan curahan Roh Kudus untuk mengubah hati kita yang keras menjadi hati yang lembut (Mk 4:14). Yang penting, kita harus belajar untuk tunduk pada kehendak Tuhan (Yeh. 36:26-27; Yak. 1:21) dan dipenuhi dengan Roh-Nya, sehingga kita dapat menghasilkan buah Roh (Gal. 5:22-23; Ef. 5:9).

Di Palestina kuno, dua musim hujan yang utama ada di musim gugur dan musim semi (Ul. 11:14; Yer. 5:24; Yak. 5:7). Hujan musim gugur jatuh sebelum musim tanam, sementara hujan musim semi jatuh sebelum menuai. Sama seperti hujan musim gugur dan hujan musim semi di Palestina, Roh Kudus dicurahkan dalam dua masa yang berbeda. Kita menyebut pencurahan Roh Kudus yang pertama sebagai hujan musim gugur atau hujan awal. Masa hujan awal ini dimulai dengan turunnya Roh Kudus yang pertama kali pada hari Pentakosta, yang menandai awal dari gereja mula-mula (Kis. 2:1-4, 41). Kita menyebut pencurahan Roh Kudus yang kedua sebagai hujan musim

semi atau hujan akhir, yang dianugerahkan Allah pada gereja sejati di akhir zaman (Mal. 4:5; Why. 7:2-3; Ef. 1:13).

3.2.4 Air

> Sebab Aku akan mencurahkan air ke atas tanah yang haus, dan hujan lebat ke atas tempat yang kering. Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas keturunanmu, dan berkat-Ku ke atas anak cucumu.
>
> Yesaya 44:3

> Jawab Yesus kepadanya: "Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal."
>
> Yohanes 4:13-14

> Dan pada hari terakhir, yaitu pada puncak perayaan itu, Yesus berdiri dan berseru: "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup." Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya.
>
> Yohanes 7:37-39

Air, termasuk dalam wujudnya sebagai embun dan hujan, adalah lambang Alkitab yang paling sering digunakan untuk melambangkan Roh Kudus. Ketiga ayat di atas menggunakan perlambangan ini. Mereka semua menguraikan kemampuan Roh untuk melegakan kehausan rohani seseorang.

Di Rafidim, orang Israel bersungut-sungut kepada Musa karena mereka tidak mempunyai air minum. Maka Allah menyuruh Musa memukul batu dengan tongkatnya. Setelah Musa berbuat demikian, air keluar dari batu tersebut, dan semua orang mendapatkan minum (Kel. 17:1-6). Peristiwa yang dicatat dalam Perjanjian Lama ini, mungkin adalah penggunaan lambang air yang pertama untuk melambangkan Roh Kudus. Rasul Paulus menjelaskan manfaat rohaninya dengan berkata, “Dan mereka semua minum minuman rohani yang sama, sebab mereka minum dari batu karang rohani yang mengikuti mereka, dan batu karang itu ialah Kristus” (1Kor. 10:4). Sama seperti air dari batu di Rafidim yang memberikan hidup dan sukacita kepada orang

Israel, demikian juga sekarang, Tuhan Yesus Kristus mencurahkan Roh Kudus-Nya, seperti sungai, memberikan kita kehidupan dan sukacita.

Dengan melihat sifat air dan apa yang diwakilinya, kita dapat memperoleh pengetahuan rohani yang berlimpah tentang sifat Roh Kudus.

Air adalah alat untuk membersihkan (Ibr. 10:22). Piring dan perabot yang kotor dapat dicuci bersih dengan air (Im. 11:32). Dalam Perjanjian Lama, air sering digunakan dalam upacara pentahiran (Kel. 29:4; Bil. 8:7). Sekarang pada masa Perjanjian Baru, Roh Kudus juga membersihkan kita dari kehidupan yang berdosa. Dia tinggal dalam hati kita, menguduskan kita, sampai pekerjaan keselamatan Tuhan digenapi (Rm. 15:16; 2Tes. 2:13).

Kita sering menganggap air itu halus, tenang dan lembut; tetapi, sungai yang deras, taufan dan tsunami semuanya memperlihatkan kekuatan air yang sangat besar; kekuatan yang dapat sangat mempengaruhi dunia dan kehidupan kita. Begitu juga umat Kristen dapat memperoleh kuasa rohani dari atas, yaitu kuasa Roh Kudus. (Luk. 24:49; Kis. 1:8).

Ahli filsafat China, Lao Tze, menuliskan sifat air dalam *Tao Te Ching*-nya yang terkenal:

> Sungai-sungai dan lautan dapat menerima penghargaan dan penghormatan dari hulu sungai, adalah karena kemampuan mereka untuk menjadi lebih rendah; - karena itulah mereka adalah raja dari semuanya.
>
> Lao Tze (bab 66)

Kecenderungan air adalah selalu mengalir ke bawah. Semakin ke bawah, semakin besar volume airnya. Ciri ini dapat melambangkan pekerjaan Roh Kudus: sama seperti air mengalir ke bawah, demikian juga Roh Kudus mengalir ke dalam hati orang-orang yang rendah hati. Seperti Alkitab berkata, “Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati.” (1Ptr. 5:5).

Sifat air yang cair memungkinkannya mengisi berbagai macam tempat, baik besar maupun kecil. Demikian juga, Roh Kudus akan memenuhi setiap orang yang datang dengan tulus kepada Tuhan (ref. Kis. 2:39; 10:34). Selain itu, semakin besar tempatnya, semakin banyak air yang ditampungnya. Dan demikian juga, Roh Kudus akan memenuhi

orang-orang yang sungguh-sungguh haus dan memberikan ruang bagi Dia dalam hati mereka (Mat. 5:6; Luk. 1:53).

Sama seperti air memelihara kehidupan segala yang bernapas, demikian juga Roh Kudus memelihara kehidupan rohani kita dalam Kristus. Jika kita dipenuhi Roh Kudus, kita dapat mempunyai kehidupan yang berlimpah, mengalahkan dosa dan menghasilkan buah Roh Kudus (Why. 22:1-2, 17; Yoh. 10:10; Rm. 8:2; Gal. 5:22-23). Orang Kristen yang dipenuhi Roh akan dapat merasakan damai sejahtera dan sukacita yang Dia berikan, walaupun ia ada dalam penderitaan (Rm. 14:17; 1Tes. 1:6). Walaupun kita mempunyai kelemahan-kelemahan dan menghadapi pencobaan-pencobaan kehidupan, melalui kuasa Roh Kudus, kita dapat memelihara pengharapan kita dalam Kristus (Rm. 15:13).

3.2.5 Sungai

Yehezkiel 47:1-12 mencatat bagaimana Roh Allah menuntun Nabi Yehezkiel ke pintu bait Allah. Di sana dia mendapat penglihatan tentang air yang mengalir dari bawah ambang bait, menuju ke arah timur. Ketika penglihatan Yehezkiel berlanjut, air yang naik semakin lama semakin tinggi. Ayat 6-12 menggambarkan berbagai fungsi air. Bait Allah melambangkan Tuhan Yesus Kristus (Yoh. 2:21), sementara air yang keluar dari bait tersebut melambangkan Roh Kudus yang diutus-Nya (Yoh. 7:37-39; 16:7). Dengan mempelajari Yehezkiel 47:1-12, kita dapat memperoleh pengetahuan rohani melalui perlambangan sungai.

Yehezkiel berkata, “Sungai ini mengalir menuju wilayah timur, dan menurun ke Araba-Yordan” (Yeh. 47:8). Dalam bahasa Ibrani, Arabah berarti padang gurun dan lambang hati manusia, yang seringkali kosong dan tandus (Yer. 4:3-4). Hati manusia memerlukan Roh Kudus untuk memeliharanya.

“Ketika [air dari bait itu] mencapai laut [Laut Mati], airnya menjadi sembuh” (Yeh. 47:8 versi *New King James*). Penglihatan Yehezkiel tentang air yang masuk ke Laut Mati melambangkan penderitaan dan kekosongan yang seringkali membebani hati kita. Tetapi ketika Roh Kudus mengalir seperti sungai ke dalam hati kita, maka kita dapat disembuhkan dan disegarkan (Mat. 11:28; Yoh. 16:33; 4:14).

"Sehingga ke mana saja sungai itu mengalir, segala makhluk hidup yang berkeriapan di sana akan hidup" (Yeh. 47:9a). Sungai memberikan hidup kepada semua yang dilewatinya. Demikian juga, ketika kita dipenuhi Roh Kudus, Dia akan memberikan kita kehidupan rohani yang dinamis. Oleh karena itu, kita harus memperhatikan bagaimana kita hidup: kita harus senantiasa mengejar kepenuhan Roh Kudus sehingga kita dapat mengalahkan kedagingan dan keinginannya (Rm. 8:2; Gal. 2:20; 6:14; Flp. 3:8).

"Ikan-ikan akan menjadi sangat banyak, sebab ke mana saja air itu sampai, air laut di situ menjadi tawar dan ke mana saja sungai itu mengalir, semuanya di sana hidup" (Yeh. 47:9b). Sama seperti ikan di dalam sungai yang bergantung pada air untuk hidup, kehidupan rohani orang Kristen juga bergantung pada Roh Kudus. Alkitab memberitahukan kita bahwa setiap ranting yang terpisah dari pokok anggur yang benar akan menjadi kering dan mati (Yoh. 15:5-6). Oleh karena itu, kita harus berjaga-jaga dan tidak meninggalkan Roh Kudus, atau kita akan kehilangan hidup baru yang telah Tuhan berikan kepada kita (Rm. 8:6).

"Maka penangkap-penangkap ikan penuh sepanjang tepinya mulai dari En-Gedi sampai En-Eglaim; daerah itu menjadi penjemuran pukat dan di sungai itu ada berjenis-jenis ikan, seperti ikan-ikan di laut besar, sangat banyak" (Yeh. 47:10). Alkitab mengajarkan kita bahwa "menangkap ikan" mengandung arti mengabarkan injil keselamatan, sementara "penangkap ikan" adalah orang-orang yang memberitakannya (Mat. 4:19). Dengan cara ini, kita mengerti bahwa perkataan Yehezkiel "ikan-ikan itu…sangat banyak", menggambarkan terbukanya pintu keselamatan untuk banyak orang (Gal. 3:28). Nubuat ini telah digenapi pada gereja rasul-rasul, dimulai dari hari Pentakosta, ketika Roh Kudus memberi kuasa kepada para rasul untuk memberitakan firman Tuhan kepada semua orang dari segala bangsa. Sekarang, kuasa yang sama diberikan kepada gereja sejati oleh Roh Kudus hujan akhir.

"Tetapi rawa-rawanya dan paya-payanya tidak menjadi tawar, itu menjadi tempat mengambil garam" (Yeh. 47:11). Di sini, rawa-rawa dan paya-paya mengilustrasikan orang-orang yang tersesat dalam pengejaran akan hal-hal duniawi dan kepuasan akan keinginan daging mereka. Mereka tidak mau bertobat, dan menolak anugerah keselamatan Allah (Luk. 12:16-21; 16:19; Mat. 22:1-7), sehingga tidak layak menerima hidup baru (Yoh. 3:19-20; 14:17) dan pemulihan rohani (Gal. 5:16-17; 2Tim. 3:6-7).

"Pada kedua tepi sungai itu tumbuh bermacam-macam pohon buah-buahan, yang daunnya tidak layu dan buahnya tidak habis-habis; tiap bulan ada lagi buahnya yang baru, sebab pohon-pohon itu mendapat air dari tempat kudus itu. Buahnya menjadi makanan dan daunnya menjadi obat" (Yeh. 47:12). Di sini, "pohon" melambangkan orang-orang percaya (Yes. 5:7), sementara "buah-buah" adalah pekerjaan-pekerjaan mereka yang dilakukan dengan baik (Luk. 13:6-9). Orang percaya yang dipenuhi oleh Roh Kudus dapat hidup berkelimpahan dan menghasilkan buah Roh (Gal. 5:22-23; Ef. 5:9; Flp. 1:11; Why. 22:1-2). Selain itu, Roh Kudus memberi mereka kuasa untuk melakukan mujizat, yang meneguhkan injil yang telah dipercayakan kepada mereka untuk diberitakan (Mrk. 16:20; Ibr. 2:4).

Dalam Yeh 47:2-5, Yehezkiel melihat air dari Bait Allah muncul semakin lama semakin tinggi, dari semata kaki, sampai menjadi sungai yang tidak dapat diseberangi. Air yang meninggi ini melambangkan Roh Kudus yang bertambah dalam dan kuat, yang dinyatakan ketika kita memasuki kedalaman Roh Kudus. Dari tingkat air yang meninggi ini, kita mempelajari pelajaran penting yang lain: pekerjaan Roh akan semakin bertumbuh pesat dan penuh kuasa untuk membangun Bait Allah di akhir zaman (Hag. 2:9).

3.2.6 Minyak

Dalam Alkitab, Roh Kudus sering dilambangkan dengan minyak. Kita tidak asing dengan fungsi minyak sebagai pelumas, yang digunakan dalam permesinan untuk mengurangi gesekan dan mencegah panas yang berlebihan. Analoginya, gereja sama seperti sebuah mesin yang mempunyai banyak bagian, atau tubuh yang mempunyai banyak anggota (1Kor. 12:12). Roh Kudus mengurapi hati orang-orang percaya sehingga mereka dapat hidup bersama dalam damai sejahtera dan kesatuan (Yeh. 11:19; Ef. 4:3).

Dari Perjanjian Lama, kita tahu bahwa pengurapan dengan minyak dipakai dalam upacara pentahbisan imam, raja dan nabi (Kel. 29:7-9; Im. 8:12; 1Raj. 19:16). Alkitab juga memberitahukan kita bahwa Tuhan Yesus diurapi oleh Allah melalui Roh Kudus (Kis. 4:27; 10:38) untuk menjadi: Imam Besar, yang menguduskan diri-Nya untuk penebusan dosa-dosa manusia (Ibr. 9:11-15); Raja, memerintah kerajaan Allah (Yoh. 18:36-37; Kis. 5:31); dan Nabi, menyampaikan pesan injil (Luk. 4:18; Kis. 3:22). Sekarang, umat Kristen di gereja sejati juga diurapi

oleh Roh Allah (2Kor. 1:21) untuk memungkinkan mereka melakukan tugas keimaman, tugas kerajaan dan tugas kenabian (1Ptr. 2:5; Why. 5:10; 1Kor. 14:31).

Selanjutnya, pengurapan minyak dapat menandakan sebuah pemberian anugerah (Ibr. 10:29). Pada zaman dulu, minyak sering dipakai untuk menyembuhkan luka, seperti yang diilustrasikan dalam perumpamaan tentang Orang Samaria yang baik (Mrk. 6:13; Luk. 10:34; Yak. 5:14-15). Demikian juga, Roh Kudus memberikan anugerah rohani (2Tes. 2:13; Ibr. 10:29). Seringkali, keadaan jiwa kita dapat disamakan seperti orang malang dalam perumpamaan itu, yang dirampok, dipukuli, dan ditinggalkan dalam keadaan sekarat. Sama seperti kasih dan anugerah menyelamatkan orang itu, demikian juga kita disembuhkan dan diselamatkan oleh pengurapan minyak dari anugerah Roh Allah (1Yoh. 2:20).

Dalam Perjanjian Lama, minyak juga dipakai dalam upacara pentahiran untuk membersihkan kusta (Im. 14:16-18), yang adalah lambang dosa. Sama seperti minyak, Roh Kudus mempunyai kuasa untuk mentahirkan orang-orang percaya dari dosa-dosa mereka.

Alkitab mencatat bagaimana Elisa menambahkan minyak untuk seorang janda miskin untuk dapat tetap hidup (2Raj. 4:2-7). Sama seperti minyak yang memelihara janda itu, Roh Kudus memberikan kita anugerah yang berlimpah. Selain itu, tanpa Dia, kita tidak dapat mempunyai kehidupan rohani.

Pada zaman dulu, minyak dipakai sebagai bahan bakar lampu (Im. 24:2). Sebagai orang Kristen, kita adalah pelita-pelita yang memancarkan terang (Mat. 5:14). Hanya bila kita mempunyai cukup minyak, kita dapat menyinarkan kemuliaan Tuhan untuk menerangi kegelapan dunia (Mat. 25:4; 5:16; 1Ptr. 2:12). Jika kita siap menyambut Tuhan dengan pelita-pelita berisi minyak dan menyala dengan terang, maka kita dapat dengan sukacita masuk ke dalam pesta perkawinan dengan-Nya (Mat. 25:10; Why. 19:9). Sebaliknya, jika kita tidak siap saat Dia menemui kita, kita tidak akan diterima masuk. Saat itu bertobat sudah terlambat – kita akan menemukan diri kita menangis di luar dalam keputusasaan (Mat. 25:11-12). Nasihat yang disampaikan adalah: bersiaplah sekarang, sementara kita masih mempunyai waktu untuk mengejar kepenuhan Roh Kudus dan hidup dengan kudus. Dengan demikian, kita dapat dengan yakin menanti kedatangan Tuhan yang kedua, ketika Dia akan mengumpulkan mempelai wanita-Nya, yang adalah gereja sejati (Why. 19:7).

Dalam kitab Ibrani, Roh Kudus juga disebut "minyak kesukaan" (Ibr. 1:9). Ini mengajarkan kita, jika dipenuhi Roh Kudus, kita akan mempunyai sukacita yang berlimpah (1Tes. 1:6) dan keberanian untuk mengatasi ketakutan kita (Kis. 9:31). Paulus memberitahukan kita bahwa sukacita adalah ciri lain dari buah Roh Kudus (Gal. 5:22).

3.2.7 Meterai

Meterai sudah umum digunakan sejak zaman dahulu. Sampai sekarang meterai terus dipakai untuk menjamin dokumen dan perjanjian untuk membuktikan wewenang dan keaslian mereka. Contohnya, meterai dari pengadilan menjamin kekuasaan hukum. Demikian juga meterai raja pada sebuah dekrit kerajaan menjamin keputusan raja yang sah. Pada zaman Persia kuno, dekrit raja tidak dapat ditarik kembali (Est. 8:8). Bahkan raja sendiri tidak dapat mengubah dekritnya bila sudah dimeteraikan (Dan. 6:8, 12, 15-18) untuk melindungi keabsahannya. Titah raja adalah hukum.

Roh Kudus dapat disamakan seperti sebuah meterai dari Allah, Raja segala raja (1Tim. 6:15). Jika kita ada di bawah pemerintahan Allah, kita tidak lagi berada di bawah perbudakan dosa. Yang terpenting, jika meterai-Nya terdapat pada dahi kita (Ef. 4:30), kita akan terlepas dari murka-Nya pada hari terakhir (Why. 7:2-3; 3:10).

Seperti telah disebutkan, meterai raja mewakili integritas, kekuasaan dan wewenang raja tersebut. Barangsiapa mengenakan meterai raja, bertindak dengan wewenang penuh dari raja tersebut. Karena kita (gereja) mempunyai meterai Allah, yaitu Roh Kudus, kita diberi kuasa untuk mengampuni, atau untuk menahan dan mendakwa dunia atas dosa-dosanya (Yoh. 20:22–23; Mat. 16:19; 18:18).

Setelah Tuhan Yesus dibaptis, Dia dimeterai dengan Roh Kudus. Dan suara Bapa surgawi memberi kesaksian bahwa Yesus sungguh-sungguh adalah Anak yang Ia kasihi (Mat. 3:16-17). Jika kita percaya kepada Yesus dan injil yang sepenuhnya, kita akan dimeteraikan dengan Roh Kudus yang telah dijanjikan Allah (Ef. 1:13). Dengan cara ini, Tuhan meneguhkan bahwa kita adalah anak-anak-Nya. Karena inilah, Rasul Paulus berkata, "Roh sendiri memberi kesaksian kepada roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah…dan sebagai ahli waris bersama Kristus" (Rm. 8:16-17).

Bahasa dan lambang Roh Kudus sebagai meterai ditemukan dalam surat Paulus kepada jemaat Efesus. Alasannya adalah karena referensi meterai sebagai sebuah perjanjian pembelian sangat dikenali oleh jemaat dalam kota yang terkenal dengan perdagangan kayu ini. Bickersteth memberikan kita pengetahuan mengenai penggunakan meterai di masa itu:

> Metode pembelian saat itu adalah seperti ini: setelah pedagang memilih kayu yang akan ia beli, ia memeteraikan kayu-kayu pilihannya dengan menggunakan stempel hak kepemilikannya, yang merupakan tanda kepemilikan yang diakui secara umum. Seringkali pedagang tidak membawa kayu pembeliannya pada saat itu; kayu-kayunya ditinggalkan di pelabuhan bersama dengan kayu-kayu lain yang mengapung di air, tetapi kayu-kayu itu telah dipilih, dibeli dan dibubuhi meterai; dan pada waktunya si pedagang mengutus hamba kepercayaannya dengan membawa stempel, mencari kayu-kayu dengan cap meterai yang sama, mengklaim dan membawanya kepada tuannya.
>
> Edward Henry Bickersteth (hal. 176)

Sebagai pengikut Yesus, kita telah dimeteraikan dengan Roh Kudus. Meterai kita menandakan bahwa kita bukan lagi milik kita sendiri, tetapi milik Yesus yang telah membeli kita dengan darah-Nya (1Kor. 6:19-20). Jemaat di Efesus mengerti mengenai pentingnya meterai dalam hak kepemilikan, sehingga Paulus memanfaatkan pengetahuan mereka sepenuhnya untuk menyampaikan bagaimana Roh Kudus telah memeteraikan mereka sampai pada hari penebusan mereka (Ef. 1:13, 4:30). Paulus ingin menyadarkan mereka, bahwa mereka bukan lagi milik mereka sendiri – sekarang mereka adalah milik Yesus Kristus. Alkitab membuat hal ini menjadi sangat jelas, karena pada meterai Allah tertulis: "Tuhan mengenal orang-orang kepunyaan-Nya" (2Tim. 2:19).

3.2.8 Jaminan

Pada Efesus 1:14, kita menemukan kata Yunani *arrabon*[1] yang berarti sebuah jaminan. Kata ini biasanya dipakai untuk menunjukkan simpanan yang diberikan sebagai jaminan, sementara pembayaran penuh akan dilakukan di kemudian hari. Hal ini sudah biasa dilakukan oleh orang-orang Yunani dan Romawi dalam urusan perdagangan.

Dalam suratnya, Paulus menggunakan kata ini untuk menjelaskan tentang Roh Kudus sebagai janji warisan surgawi orang Kristen. Kelak, orang-orang yang dikasihi Tuhan akan menikmati kerajaan yang telah dipersiapkan untuk mereka sejak permulaan dunia. Ini merupakan kasih karunia yang akan digenapi pada saat kedatangan Tuhan yang kedua (1Ptr. 1:13). Sementara menunggu waktu penggenapannya, Allah memberikan kita suatu jaminan untuk memastikan janji-Nya.

Roh Kudus bersaksi bersama dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah, dan mempunyai hak atas warisan surgawi (Rm. 8:16-17). Mengetahui hal ini, kita harus bersyukur akan status yang mulia ini dan mengarahkan pikiran kita pada hal-hal di atas (Kol. 3:2), karena pengharapan kita yang sejati ada di atas, tempat Allah tinggal dalam kemuliaan-Nya yang sempurna. Maka, untuk mengenal Yesus Kristus lebih baik, kita harus menganggap segala sesuatu dari dunia sebagai kerugian (Flp. 3:8).

Roh Kudus menjamin kehidupan kekal (2Kor. 5:4-5) dan kebangkitan kita dari kematian menjadi tubuh rohani (2Kor. 5:1-3). Dengan jaminan Roh Kudus, kita mempunyai pengharapan hidup ini dan tidak perlu takut akan kematian. Kita dapat melihat ke depan, ke masa ketika kita akan bersama-sama dengan Tuhan (2Kor. 5:6-8).

Roh Kudus menjamin janji-janji-Nya kepada kita. Alkitab berkata, “Sebab Kristus adalah "ya" bagi semua janji Allah. Itulah sebabnya oleh Dia kita mengatakan "Amin" untuk memuliakan Allah. Sebab Dia yang telah meneguhkan kami bersama-sama dengan kamu di dalam Kristus, adalah Allah yang telah mengurapi, memeteraikan tanda milik-Nya atas kita dan yang memberikan Roh Kudus di dalam hati kita sebagai jaminan dari semua yang telah disediakan untuk kita” (2Kor. 1:20-22). Ayub berkata, “Biarlah Engkau menjadi jaminanku bagi-Mu sendiri! Siapa lagi yang dapat membuat persetujuan bagiku?” (Ayb. 17:3). Pemazmur juga berkata, “Lakukanlah kepadaku suatu tanda kebaikan” (Mzm. 86:17). Dari ayat-ayat ini, kita mengetahui betapa pentingnya mempunyai jaminan pengharapan akan masa depan kita.

3.2.9 Api

Nabi Yesaya berkata, “Dan orang yang tertinggal di Sion dan yang tersisa di Yerusalem akan disebut kudus, yakni setiap orang di Yerusalem yang tercatat untuk beroleh hidup, apabila TUHAN telah

membersihkan kekotoran puteri Sion dan menghapuskan segala noda darah Yerusalem dari tengah-tengahnya dengan roh yang mengadili dan yang membakar" (Yes. 4:3-4). Di sini, Yesaya berbicara tentang "roh yang membakar", menunjukkan pada sebutan lain Roh Kudus. Istilah Yesaya "kekotoran puteri Sion", mengacu pada ketidakmurnian dan dosa gereja. Tetapi, setelah Roh Kudus membakar hangus ketidakmurnian umat Allah, mereka akan "tercatat di antara orang yang beroleh hidup di Yerusalem". Dengan kata lain, gereja akan menerima hidup kekal.

Pandai besi menggunakan api untuk memurnikan logam. Api itu membuang semua ketidakmurnian untuk menghasilkan logam yang murni dan mengkilap (Mal. 3:2-3). Sama seperti api milik seorang pandai besi, Roh Kudus secara rohani memurnikan, memperbaharui (2Kor. 6:6; Tit. 3:5) dan menguduskan orang-orang percaya (1Ptr. 1:2).

Pada zaman Nabi Yesaya, Allah menyampaikan sebuah pesan penting untuk memberitahukan umat-Nya bahwa mereka memerlukan roh yang membakar untuk membuang ketidak-kudusan mereka. Demikian juga umat Allah pada masa sekarang, kota dan gereja kudus-Nya, harus dimurnikan untuk mewujudkan kemuliaan Yerusalem Baru, seperti yang dilukiskan dalam kitab Wahyu (Why. 21:11,18-27; ref. Yes. 1:25).

Api mempunyai kekuatan untuk melarutkan logam dan unsur-unsurnya, melebur mereka menjadi benda yang padat (ref. 2Ptr. 3:10-12). Berbicara secara rohani, Roh Kudus dapat melarutkan sifat-sifat kita yang mencari kepentingan pribadi dan berpusat pada diri sendiri. Roh Kudus juga dapat membuang batasan dan perbedaan yang sering kita pasang di dalam gereja, seperti garis-garis pemisahan rasial dan sosial. Di bawah pimpinan Roh, Allah dapat menyatukan orang-orang berbeda menjadi satu di dalam Kristus Yesus (Ef. 4:3; Gal. 3:28).

Ketika api membakar, kibaran api dan asapnya naik ke langit. Demikian juga, ketika Roh Allah membakar semakin panas dalam diri kita dan memenuhi hati kita, kita tidak akan lagi merasa tertarik pada kesenangan dalam dosa di dunia. Sebaliknya, kita akan terdorong untuk meninggalkannya. Dan lagi, dengan pimpinan dan kuasa Roh Kudus, kita dapat berpusat pada perkara-perkara rohani dan hidup menurut pengajaran Tuhan (Mat. 6:19-20; Kol. 3:1-4). Rasul Paulus memberikan kita teladan yang baik, karena dia mengizinkan Roh Kudus membakar dengan hebat dalam hatinya untuk membuang semua keinginan dan ambisi pribadinya. Roh dari api di dalam dirinya mengobarkan hasrat

yang besar untuk senantiasa bersama dengan Yesus (2Kor. 5:1-8; Flp. 1:23) dan menganggap segala sesuatu sebagai kerugian, dibandingkan dengan anugerah karena mengenal Dia (Flp. 3:7-8).

Sejak zaman Perjanjian Lama, kuasa Roh Kudus untuk menumbuhkan rasa tidak mementingkan diri selalu dipelajari sebagai pelajaran rohani. Dalam peperangannya melawan orang Midian, Gideon memenangkan perang melawan musuh-musuhnya dengan memecahkan buyung untuk menyingkapkan cahaya dari suluh yang ada di dalam (Hak. 7:16-23). Tindakan simbolis ini mengajarkan kita tentang kekuatan tersembunyi pada kehadiran Roh Allah. Hanya apabila kita menunjukkan kerelaan untuk membuang "ke-aku-an" kita, maka terang dan kemuliaan Yesus dapat dinyatakan di dalam diri kita (2Kor. 4:10).

Roh yang membakar juga memberi kita kuasa untuk memberitakan injil dengan semangat keberanian. Contohnya, Roh Kudus memberi kuasa kepada murid-murid pada hari Pentakosata (Yoh. 20:19; Kis. 4:31). Umat Kristen di masa awal bahkan memberitakan injil dengan begitu berani sehingga mereka disebutkan sebagai "orang-orang yang telah mengacaukan seluruh dunia" (Kis. 17:6). Semangat penginjilan Allah juga membakar dalam diri Nabi Yeremia, yang tidak dapat menahan diri untuk berbicara dalam nama Tuhan (Yer. 20:9; ref. Mzm. 39:3; Ayb. 32:17-22). Kita berdoa agar Tuhan memberikan gereja sejati hari ini roh membakar yang sama.

3.2.10 Tiang awan dan tiang api

Alkitab menuliskan, "TUHAN berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di jalan, dan pada waktu malam dalam tiang api untuk menerangi mereka, sehingga mereka dapat berjalan siang dan malam. Dengan tidak beralih tiang awan itu tetap ada pada siang hari dan tiang api pada waktu malam di depan bangsa itu" (Kel. 13:21-22). Tiang awan dan tiang api, yang memimpin umat pilihan, melambangkan Roh Kudus.

Setelah keluar dari Mesir, orang Israel menempuh perjalanan selama empat puluh tahun lamanya di padang gurun. Perjalanan itu tentu terlihat seakan tidak pernah berakhir. Tanpa pedoman untuk memimpin jalan mereka sepanjang siang atau cahaya yang cukup terang untuk memimpin mereka pada malam hari, mustahil bagi

mereka untuk menemukan jalan yang benar ke tanah perjanjian. Namun Allah menyediakan tiang awan pada waktu siang dan tiang api pada waktu malam untuk menuntun mereka. Bila kita membaca membaca teks Perjanjian Lama, kelihatannya ada dua tiang yang berbeda. Namun sesungguhnya hanya ada satu tiang, yang mempunyai dua bentuk berbeda. Tiang itu tidak pernah meninggalkan umat Allah dan senantiasa bertindak sebagai penuntun, memimpin mereka masuk ke Kanaan dengan selamat.

Allah menyediakan tiang api untuk memberikan tuntunan dan cahaya bagi bangsa Israel, sehingga mereka dapat melanjutkan perjalanan mereka pada waktu malam (Kel. 40:38). Sekarang, mungkin kadang-kadang kita merasa tersesat dalam perjalanan hidup, tetapi kita tidak boleh lupa bahwa Roh Allah adalah Penuntun dan Penolong yang maha hadir. Dia sama seperti cahaya api, yang menuntun kita, walaupun dunia ada dalam kegelapan. Kita dapat merasa yakin bahwa pada akhirnya Tuhan akan memimpin kita ke Kanaan rohani, yang adalah rumah surgawi kita.

Berkaitan dengan keluarnya bangsa Israel dari Mesir, Alkitab menuliskan hal ini: "Kemudian bergeraklah Malaikat Allah, yang tadinya berjalan di depan tentara Israel, lalu berjalan di belakang mereka; dan tiang awan itu bergerak dari depan mereka, lalu berdiri di belakang mereka. Demikianlah tiang itu berdiri di antara tentara orang Mesir dan tentara orang Israel; dan oleh karena awan itu menimbulkan kegelapan, maka malam itu lewat, sehingga yang satu tidak dapat mendekati yang lain, semalam-malaman itu" (Kel. 14:19-20).

Ketika tentara Mesir mengejar bangsa Israel, tiang awan bergerak memisahkan umat Allah dan bangsa Mesir, dan melingkupi bangsa Mesir dengan awan kegelapan. Herannya, tiang awan bersinar terang bagi bangsa Israel (ref. 1Tes. 5:4).

Peristiwa ini kaya akan pengajaran rohani. Dia mengajarkan kita bahwa Roh Kudus dapat membuka dan menutup mata rohani seseorang. Bagi bangsa Mesir, Roh Kudus memberikan kegelapan. Demikian juga, bagi orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan, atau yang mengeraskan hati, Tuhan mungkin menutup mata mereka seterusnya dalam kegelapan rohani (ref. Rm. 1:28; Ef. 4:18; 2Tes. 2:11). Bagi kita yang percaya, kita harus berusaha menjadi "anak-anak terang" dengan berjalan di bawah pimpinan dan perlindungan Tuhan (1Tes. 5:5). Tuhan Yesus pernah berkata, "Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan,

melainkan ia akan mempunyai terang hidup." (Yoh. 8:12). Roh Kudus adalah Roh Tuhan (2Kor. 3:17), dan orang-orang yang percaya kepada-Nya harus berusaha keras untuk mengikuti pimpinan Roh-Nya. Kita tidak boleh lagi berjalan dalam kegelapan rohani, karena, sama seperti bangsa Israel, kita telah dianugerahi terang Roh Allah.

Tiang awan dan tiang api bukan hanya memimpin bangsa Israel melalui padang gurun, tetapi juga dipakai sebagai perisai untuk melindungi mereka dari musuh-musuh mereka pada saat bahaya. Jadi kita jangan melupakan anugerah yang telah Tuhan berikan kepada kita ketika Dia mencurahkan Roh-Nya untuk tinggal di dalam diri kita. Roh Kudus bukan hanya menuntun dan memimpin kita dalam menjalani hidup, tetapi Dia juga melindungi kita dari kematian rohani. Ketika kita dicobai untuk jatuh ke dalam dosa, atau untuk meninggalkan jalan yang benar, Dia memanggil kita kembali. Oleh karena itu, telinga kita harus peka dengan panggilan-Nya – untuk mendengarkan, dan tidak menolak panggilan-Nya.

Rasul Paulus juga menulis tentang tiang awan dan tiang api: "Aku mau, supaya kamu mengetahui, saudara-saudara, bahwa nenek moyang kita semua berada di bawah perlindungan awan dan bahwa mereka semua telah melintasi laut. Untuk menjadi pengikut Musa mereka semua telah dibaptis dalam awan dan dalam laut" (1Kor. 10:1-2). Dari sini kita mengetahui bahwa bangsa Israel menyeberangi Laut Merah dan perjalanan mereka di bawah tiang awan dan tiang api menggambarkan baptisan air dan baptisan Roh Kudus.

3.2.11 Terang

Seperti telah disebut sebelumnya, Roh Kudus dilambangkan dengan api. Api memancarkan terang, jadi terang juga melambangkan Roh Kudus. Ketika Asaf menulis mazmur untuk mengingatkan umat Allah tentang pembebasan mereka dari Mesir, dia menulis, "Dituntun-Nya mereka dengan awan pada waktu siang, dan semalam suntuk dengan terang api" (Mzm. 78:14).

Yesus berkata, "Allah adalah Roh" (Yoh. 4:24), dan Yakobus pernah menyebut Allah sebagai "Bapa terang" (Yak. 1:17). Jadi Allah, yang adalah Roh, adalah sumber terang kita. Dia adalah terang sejati yang bersinar untuk memimpin semua orang yang dengan tekun dan tulus mencari Dia.

Terang mempunyai banyak sifat, yang bila dipelajari, membantu kita mengerti mengapa Alkitab menggunakan terang untuk melambangkan Roh Kudus:

- Terang menyingkapkan hal-hal yang tersembunyi dalam gelap (Yoh. 3:20; Ef. 5:13). Demikian juga, Roh Kudus menyingkapkan kegelapan dalam jiwa kita. Kenyataan ini digambarkan dalam contoh dua orang Kristen pada gereja mula-mula: Ananias dan Safira, yang ketahuan telah mendustai Roh Kudus. Mereka mengalami akhir yang tragis setelah tipu daya mereka disingkapkan (Kis. 5:1-16). Peristiwa ini mengingatkan kita pada perkataan Salomo: "Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat" (Pkh. 12:14; ref Luk. 12:2).
- Terang melambangkan kebaikan. Bila terang bersinar dalam kegelapan, kegelapan tidak dapat menguasainya (Yoh. 1:5). Terang mempunyai kuasa untuk menghalau kegelapan. Oleh karena itu kejahatan tidak dapat menerima terang Roh Allah (Yoh. 14:17); sebaliknya, Roh Kudus memencarkan kegelapan. Maka selanjutnya, di mana ada kejahatan, Roh Kudus tidak akan ada di sana. Karena alasan inilah kita harus hidup kudus dan saleh jika kita menginginkan Roh Allah terus memenuhi hati dan hidup kita.
- Matahari adalah sumber cahaya alami kita. Matahari tidak membeda-bedakan siapa pun, tetapi sinar kehangatannya sama kepada setiap orang (Mat. 5:45). Demikian juga, Roh Kudus menerangi semua orang dengan indah. Sama seperti matahari, Roh Kudus memberikan kita kehangatan rohani dan kehidupan dan mengeluarkan kita dari bayang-bayang kegelapan dan maut (ref. Mat. 4:16; Luk. 1:78-79).

3.2.12 Pedang

Kitab Kejadian memberikan kita referensi paling awal tentang pedang sebagai lambang bagi Roh Kudus: "Berfirmanlah TUHAN Allah: "Sesungguhnya manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari Kita, tahu tentang yang baik dan yang jahat; maka sekarang jangan sampai ia mengulurkan tangannya dan mengambil pula dari buah pohon kehidupan itu dan memakannya, sehingga ia hidup untuk selama-

lamanya." Lalu TUHAN Allah mengusir dia dari taman Eden supaya ia mengusahakan tanah dari mana ia diambil. Ia menghalau manusia itu dan di sebelah timur taman Eden ditempatkan-Nyala beberapa kerub dengan pedang yang bernyala-nyala dan menyambar-nyambar, untuk menjaga jalan ke pohon kehidupan" (Kej. 3:22-24).

Setelah Adam dan Hawa jatuh dari kasih karunia Allah, mereka diusir dari Taman Eden dan dijauhkan dari pohon kehidupan. Akibatnya, seluruh umat manusia kehilangan anugerah kehidupan kekal, karena Allah telah memperingatkan Adam dan Hawa bahwa mereka akan mati jika memakan buah terlarang dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat (Kej. 2:17). Untuk menjaga manusia agar tidak kembali ke Taman Eden, Allah menempatkan kerub dan pedang yang bernyala-nyala untuk menjaga taman itu.

Taman Eden yang jasmani melambangkan Taman Eden surgawi. Sama seperti Eden jasmani, Taman Eden di surga juga mempunyai pohon kehidupan (Why. 22:14). Sejak kejatuhan umat manusia sampai datangnya keselamatan Allah. Dia telah memeteraikan jalan menuju pohon kehidupan dengan pedang. Tidak seorang pun dapat masuk ke dalam taman itu, dan tidak seorang pun dapat menemukan jalan menuju hidup kekal, karena dosa tidak memungkinkan manusia mendapatkannya. Tetapi Tuhan kita Yesus Kristus, melalui kematian-Nya di kayu salib, membuka kembali jalan ini (Mat. 27:50-51; Ibr. 10:19-20). Oleh karena itu, Yesus berkata, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak seorang pun sampai kepada Bapa jika tidak melalui Aku" (Yoh. 14:6; 10:9). Dia adalah satu-satunya jalan yang karenanya kita dapat menerima keselamatan dan kehidupan kekal.

Pedang yang bernyala-nyala di pintu masuk Taman Eden, yang melambangkan Roh Kudus, mempunyai kekuatan untuk membunuh dan memusnahkan. Siapa pun yang ingin masuk untuk memperoleh kehidupan kekal, ia harus terlebih dahulu menghadapi kematian. Paulus mengajarkan kita bahwa kita semua harus mati dan dikubur bersama Kristus melalui baptisan air (Rm. 6:3) karena, hanya apabila tubuh kita yang penuh dosa ini hancur, barulah kita dapat memperoleh kehidupan kekal di dalam Tuhan (Rm. 6:6, 19, 23). Setelah itu kita harus menerima baptisan Roh Kudus untuk mematikan perbuatan-perbuatan tubuh kita, dan kita dapat hidup (Rm. 8:13; Gal. 5:16).

Jadi, pedang yang bernyala-nyala, yang pernah menutup jalan menuju kehidupan kekal, tidak menandakan bahwa kita ditakdirkan untuk hidup dalam keputusasaan. Tetapi dia telah membuka kembali

jalan menuju keselamatan untuk kita. Dia menyatakan dua kebenaran bahwa manusia harus mati melalui baptisan air dan dilahirkan kembali melalui Roh Kudus Allah. Hanya dengan begitu, kita baru dapat masuk ke dalam kerajaan Allah dan menerima kehidupan kekal (Yoh. 3:4;Tit. 3:5). Dan dari Alkitab, kita tahu bahwa Roh Kudus bekerja dalam baptisan air dan baptisan Roh (Yoh. 3:5; 1Kor. 6:11; 12:13). Karena alasan ini, Rasul Paulus memberitahukan jemaat di Galatia bahwa mereka telah "memulai dalam Roh" (Gal. 3:3). Demikian juga, perjalanan kita kembali menuju kehidupan kekal dimulai dengan Roh Kudus. Selain melalui Dia, tidak ada jalan lain untuk kembali ke Taman Eden.

Rasul Paulus memberikan kita pengetahuan lebih lanjut mengenai hubungan antara pedang dan Roh Kudus dalam suratnya kepada jemaat di Efesus. Paulus menulis: "Pedang Roh, yaitu firman Allah" (Ef. 6:17). Perkataannya memberitahu kita bahwa:

- Pedang melambangkan Roh Kudus.
- Sebagai senjata, Roh Kudus memberikan kita kemampuan untuk menghancurkan keinginan daging kita, dan mengalahkan kuasa-kuasa kegelapan (ref. Ef. 6:12).
- Pedang Roh adalah firman Allah. Hanya bila kita diperlengkapi dengan pedang, maka kita dapat mempunyai keberanian untuk maju berperang dalam peperangan rohani kita melawan kuasa-kuasa kegelapan.

Pedang Roh Allah mempunyai kekuatan. Alkitab berkata, "Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita" (Ibr. 4:12). Firman Allah, sama seperti pedang yang tajam, dapat menembus hati kita, menyelidiki pikiran dan motif kita. Sayangnya, Ananias dan Safira mengira mereka dapat mencobai Roh Kudus, dan membayar kesalahan itu dengan nyawa mereka (Kis. 5:3; 9-10). Kita harus belajar dari kesalahan mereka; daripada menguji seberapa jauh kita dapat mendesak Roh Kudus dengan hidup tidak benar, kita harus bersandar pada Roh Kudus sebagai sumber kekuatan rohani kita. Dengan pedang Roh, kita dapat membuang keinginan jahat kita dan juga memberitakan Firman Allah kepada semua orang yang memerlukannya.

3.2.13 Angin

Kata Ibrani untuk "angin" adalah *ruah*[2]. Istilah ini sering diterjemahkan sebagai "roh", "napas" dan "udara". Kata Yunaninya adalah pneuma dan artinya "angin", "roh" dan "nafas"[3]. Dalam tiga kesempatan, Alkitab menggunakan "angin" untuk melambangkan Roh Kudus: 1)Yeh. 37:5-10; 2) Yoh. 3:8; 3)Kis. 2:2.

Ayat alkitab pertama berbunyi, "Maka firman-Nya kepadaku: "Bernubuatlah kepada nafas hidup itu, bernubuatlah, hai anak manusia, dan katakanlah kepada nafas hidup itu: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Hai nafas hidup, datanglah dari keempat penjuru angin, dan berembuslah ke dalam orang-orang yang terbunuh ini, supaya mereka hidup kembali." Lalu aku bernubuat seperti diperintahkan-Nya kepadaku. Dan nafas hidup itu masuk di dalam mereka, sehingga mereka hidup kembali. Mereka menjejakkan kakinya, suatu tentara yang sangat besar" (Yeh 37:9-10).

Ayat dari Yehezkiel ini adalah salah satu ayat Perjanjian Lama yang penting, ketika angin digunakan sebagai lambang bagi Roh Kudus. Ayat ini menyampaikan penglihatan Nabi Yehezkiel tentang bangkitnya kuasa Roh Kudus. Jika kita membaca ayat ini dalam konteksnya, kita akan menemukan ayat berikutnya yang menjelaskan pesan Yehezkiel ini. Dalam Yehezkiel 37:14, Tuhan berkata, "Aku akan memberikan Roh-Ku ke dalammu, sehingga kamu hidup kembali." Dari sini kita melihat bahwa Roh Kudus memberikan kehidupan. Berhubungan dengan bangkitnya kuasa Roh ini, Rasul Paulus berkata, "Dan jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu" (Rm. 8:11).

Pada ayat kedua, Yesus mengajarkan, "Angin [atau Roh] bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh" (Yoh. 3:8). Yesus berbicara tentang Roh Kudus sebagai angin, yang bertiup ke mana dia mau dan tidak dapat dikekang. Dia juga memenuhi bumi sebagai kekuatan yang tidak dapat dilihat dan diraba. Dari perkataan Yesus, kita belajar bahwa sifat angin menyatakan sifat rohani Roh Kudus.

Pada ayat ketiga, angin sebagai lambang dari Roh Kudus, dengan penuh kekuatan diwujudkan pada hari Pentakosta, ketika Roh Kudus

dicurahkan kepada murid-murid Yesus. Kisah Para Rasul pasal 2 menggambarkan peristiwa ini: "Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk" (Kis. 2:2, 4).

3.2.14 Tujuh mata

Kitab-kitab nubuat dalam Alkitab kadang-kadang menggunakan perlambangan "tujuh mata" untuk menjelaskan Roh Allah:

> Sebab sesungguhnya permata yang telah Kuserahkan kepada Yosua—satu permata yang bermata tujuh.
>
> Zakharia 3:9

> Yang tujuh ini adalah mata TUHAN, yang menjelajah seluruh bumi.
>
> Zakharia 4:10

> Maka aku melihat di tengah-tengah takhta dan keempat makhluk itu dan di tengah-tengah tua-tua itu berdiri seekor Anak Domba seperti telah disembelih, bertanduk tujuh dan bermata tujuh: itulah ketujuh Roh Allah yang diutus ke seluruh bumi.
>
> Wahyu 5:6

Angka "tujuh" adalah lambang kelengkapan atau kesempurnaan; sementara "mata" melambangkan hikmat. Jadi tujuh mata pada ayat di atas mewakili kesempurnaan dan hikmat rohani Allah. Tujuh mata juga melambangkan sifat Roh Kudus yang maha melihat, yaitu kemahatahuan-Nya. Dia menyelidiki hal-hal terdalam dari Allah (1Kor. 2:10), dapat merasakan pekerjaan setan (Kis. 16:16-18), dan melihat sampai ke hati kita yang paling dalam (Kis. 5:1-11). Allah mengawasi orang yang baik dan yang jahat (Ams. 15:3); tidak ada yang tersembunyi dari pandangan-Nya. Mengetahui hal ini, kita harus berusaha untuk hidup kudus, murni dan benar.

Pertanyaan Tinjauan

1. Apakah (a) model (b) lambang? Mengapa Alkitab menggunakannya?
2. Jelaskan bagaimana burung merpati melambangkan Roh Kudus.
3. Jelaskan bagaimana embun melambangkan Roh Kudus.
4. Jelaskan bagaimana hujan melambangkan Roh Kudus.
5. Jelaskan bagaimana air melambangkan Roh Kudus.
6. Jelaskan bagaimana sungai melambangkan Roh Kudus.
7. Jelaskan bagaimana minyak melambangkan Roh Kudus.
8. Jelaskan bagaimana meterai melambangkan Roh Kudus.
9. Mengapa Roh Kudus dianggap sebagai "jaminan"?
10. Jelaskan bagaimana api melambangkan Roh Kudus.
11. Jelaskan bagaimana tiang awan dan tiang api melambangkan Roh Kudus.
12. Jelaskan bagaimana terang melambangkan Roh Kudus.
13. Jelaskan bagaimana pedang melambangkan Roh Kudus.
14. Jelaskan bagaimana angin melambangkan Roh Kudus.
15. Jelaskan bagaimana "tujuh mata" melambangkan Roh Kudus.

1. Vine, W. E., Unger, Merrill F. dan White Jr., William, Vine's *Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Nashville, Atlanta, London dan Vancouver: Thomas Nelson Publishers, 1985). G728.
2. Ibid. H7307.
3. G4151.

Bab 4
ROH KUDUS DAN GEREJA

4.1 Pendahuluan

Roh Kudus secara langsung turun tangan untuk mendirikan gereja Tuhan, baik pada zaman para rasul, maupun pada zaman sekarang. Pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta menjadi sangat penting karena menandakan pemulihan dan dikumpulkannya umat Tuhan yang terserak, seperti yang dinubuatkan dalam Yehezkiel 36 dan 37. Dahulu, Allah menyerakkan orang-orang yang ada di dunia dan mengacaubalaukan bahasa mereka di Menara Babel (Kej. 11:1-9), sekarang Dia mengumpulkan mereka kembali dan menyatukan bahasa mereka dengan memuji-muji kebesaran Allah (Kis. 2:4-11).

4.2 Definisi gereja

Kata Yunani untuk "gereja" adalah *ekklesia* yang berasal dari kata *ek*, yang artinya "keluar dari", dan *klesis*, yang artinya "panggilan"[1]. Jadi terjemahan hurufiah dari *ekklesia* adalah "kumpulan yang terpanggil". Dalam dunia kuno, *ekklesia* adalah "perkumpulan yang sah" dalam kota-kota Yunani (yang juga dikenal dengan "perkumpulan umum"). Setelah mendengar tiupan terompet dari kota, warga kota akan keluar dan berkumpul bersama. Yesus juga menggunakan kata "kumpulan" untuk mereferensikan gereja-Nya (Mat. 16:18).

Banyak teks-teks kuno penting, seperti versi bahasa Yunani dari Perjanjian Lama (*Septuagint*), menggunakan *ekklesia* pada kata Ibrani *qahal* untuk mengacu pada kumpulan umat perjanjian Allah dalam Perjanjian Lama (contoh, Ul. 23:2-9). Contohnya, *ekklesia* digunakan untuk menggambarkan segenap bangsa Israel sebelum masuk ke dalam kemah pertemuan (ref. *ekklesia* dalam Kis. 7:38; 19:32, 39, 41; Ibr. 2:12).

Tetapi, terdapat perbedaan penting antara umat Tuhan yang berkumpul di zaman Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Di

Perjanjian Baru, kumpulan milik Allah, yaitu gereja, telah "dibeli dengan darah-Nya" (Kis. 20:28). Sebaliknya, di zaman Perjanjian Lama, yang dilakukan melalui darah anak lembu dan kambing, dosa-dosa mereka tetap tinggal (Ibr. 9:18 dst.; 10:4).

4.3 Sifat gereja

Gereja tidak dapat disamakan seperti perkumpulan sekuler atau sosial lainnya, karena, dari definisinya, gereja mempunyai perbedaan yang sangat mendasar, karena ia adalah kumpulan yang dipanggil oleh Allah. Gereja adalah milik Tuhan karena Dia telah membeli gereja dengan darah-Nya (Kis. 20:28; 1Kor. 6:19; ref. "Gereja-Ku" dalam Mat. 16:18). Kelompok-kelompok sekuler tidak perlu mempertimbangkan Tuhan dalam aktivitas apa pun yang mereka lakukan, sebaliknya gereja harus melakukan segalanya dengan berfokus pada Tuhan. Selain itu, kelompok-kelompok sekuler dapat mengeluarkan orang-orang berdasarkan kriteria yang telah mereka tentukan sebelumnya, sementara, gereja harus taat pada kehendak Tuhan dan membuka pintu gereja bagi semua orang (ref. Kis. 9-11).

Tidak seperti organisasi-organisasi sekuler dengan tingkat jabatan organisasional mereka (ref. Mat. 20:20-8), jemaat gereja tidak dibedakan berdasarkan kedudukan atau jabatan, tetapi, dengan pelayanan. Oleh karena itu, para penatua, pendeta dan diaken ditunjuk sebagai hamba-hamba Tuhan (ref. "hamba" dalam Rm. 1:1), yang harus memimpin dan membangun gereja dengan teladan rohani mereka (1Ptr. 5:1-4; Ef. 4:11-13; 1Tim. 3:1).

4.4 Asal mula gereja

Abraham adalah bapa leluhur yang pertama (Ibr. 7:4), bapa iman bagi orang Israel dan Yahudi (Mat. 3:9; Kis. 13:26) dan secara rohani, juga sebagai bapa iman bagi semua orang yang percaya kepada Kristus (Rm. 4:11; Gal. 3:28-29). Sebelum mereka mengenal Allah yang Esa, Abraham dan keluarga ayahnya menyembah allah palsu (Yos. 24:2). Tetapi Allah secara khusus memilih Abraham dan ia dipisahkan untuk menjadi awal dari suatu bangsa yang kudus (Kej. 12:1-3).

Alkitab memberikan berbagai penjelasan mengenai umat Allah, bangsa Israel, di antaranya: "kudus dan terpisah dari bangsa-bangsa lain" (Im. 20:26); "bangsa yang diam tersendiri dan tidak mau dihitung di antara bangsa-bangsa kafir" (Bil. 23:9); dan "bangsa yang dipilih TUHAN untuk menjadi umat kesayangan-Nya dari antara segala bangsa yang di atas muka bumi" (Ul. 14:2). Umat pilihan dalam Perjanjian Lama merupakan gambaran awal gereja dalam Perjanjian Baru, yang akan Yesus panggil dan beli dengan darah-Nya sendiri.

Kelahiran Yesus ke dunia menandai awal dari berakhirnya perjanjian umat Allah di bawah hukum Taurat (Mat. 11:13; Yoh. 4:23; Ibr. 8:7-13). Hal ini bukan berarti gereja menggantikan bangsa Israel; tetapi, gereja menjadi pembaruan umat pilihan Allah, dan bangsa Israel termasuk di antara umat itu (Rm. 11).

Tuhan Yesus memanggil dan mengkhususkan sebuah kelompok inti yang terdiri dari duabelas orang murid untuk menjadi pengikut-Nya secara pribadi (Mrk. 3:13; Yoh. 15:19). Tugas mereka adalah untuk mencapai seluruh penjuru dunia (Mat. 28:16; Kis. 1:16). Mereka akan bekerja, bukan dengan kekuatan mereka sendiri, tetapi dengan kuasa Roh Kudus. Kuasa ini kemudian datang melalui pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta. Hal itu memungkinkan Petrus menyampaikan kesaksian yang penuh kuasa, yang menggerakkan 3000 orang untuk bertobat dan gereja mula-mula pun berdiri.

4.5 Pekerjaan Roh Kudus di gereja

4.5.1 Mengarahkan pekerjaan gereja

Roh Kudus bekerja secara aktif selama masa gereja mula-mula. Kegiatan gereja diadakan, diarahkan dan dimungkinkan oleh Roh Allah. Petunjuk yang dinyatakan oleh Roh Kudus dengan segera ditaati tanpa diperdebatkan (Kis. 8:29-30). Ketika Roh Kudus melarang pelayanan di daerah tertentu, rasul-rasul tidak berani memaksakan kehendak mereka sendiri, tetapi menyesuaikan rencana perjalanan mereka dengan kehendak Roh Kudus (Kis. 16:6-8). Roh membuat peraturan-peraturan gereja dan memberikan gereja wewenang untuk melaksanakannya. Para rasul hanya merupakan alat dalam pekerjaan Roh Kudus (Kis 15:28-29; 16:4-5). Hari ini di gereja sejati, kita harus memastikan agar kita mempunyai semangat ketaatan yang sama kepada Roh Kudus ketika kita melayani Tuhan.

Sebelum Roh Kudus turun ke atas murid-murid Yesus pada hari Pentakosta, mereka telah memperdebatkan siapa yang terbesar dalam kerajaan yang baru (Mat. 20:20-28), bahkan pada malam Yesus dikhianati (Luk. 22:24-27). Tetapi setelah mereka menerima baptisan Roh Kudus, mereka berubah sepenuhnya. Mereka mulai memahami kerendahan hati dan bersyukur akan kuasa dan anugerah rohani yang datang dari Tuhan (Kis. 10:25-26; 14:8-15; 1Kor. 3:5-7; 1Kor. 4:7; Yak. 1:17).

Yesus Kristus adalah kepala gereja, maka gereja harus taat kepada-Nya (Ef. 4:15; Rm. 12:5). Sebab tubuh tidak dapat bekerja sendiri tanpa kepala; tetapi, tubuh harus mengikuti pimpinan kepala. Sekarang dalam gereja sejati, kita harus berjaga-jaga agar tidak menaruh kehendak manusia di atas kehendak Tuhan, dan jatuh di dalam keadaan: hukum dan politik manusia menggantikan pemerintahan Roh Kudus; peraturan dan ketetapan manusia menutupi kehendak Roh Kudus; pemikiran manusia dinilai lebih tinggi daripada iman; dan talenta menggantikan karunia rohani. Seluruh pekerjaan gereja, termasuk memilih pemimpin gereja, harus didasarkan pada prinsip-prinsip rohani.

Wahyu 1-3 berisi wahyu-wahyu Yohanes yang berasal dari Tuhan. Di pulau Patmos, ia menulis tujuh surat kepada gereja-gereja di Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia dan Laodikia (Why. 1:9-11). Di akhir setiap surat, Yohanes menyimpulkan, “Barangsiapa mempunyai telinga, baiklah dia mendengar apa yang dikatakan Roh kepada gereja” (Why. 2:7, 11, 17, 29; 3:6, 13, 22). Hari ini kita harus memikirkan dengan seksama pengajaran-pengajaran rohani yang telah diberikan kepada tujuh gereja ini.

Gereja Yesus Sejati didirikan oleh Roh Kudus di akhir zaman ini. Gereja masa akhir mempunyai tugas untuk memulihkan gereja rasul masa awal. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya, gereja harus bertindak selaras dengan prinsip-prinsip dan teladan yang diwariskan oleh para rasul. Yang terpenting, Roh Kudus harus memerintah gereja secara pribadi.

4.5.2 Mengutus para pekerja

> Maka kata Yesus sekali lagi: "Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu." Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: "Terimalah Roh Kudus."
>
> Yohanes 20:21-22

> Jika kita memberitakan injil, kita harus diutus oleh Tuhan.
>
> Roma 10:15

Menerima Roh Kudus adalah syarat bagi seseorang untuk memberitakan Injil dengan kekuatan dan kuasa-Nya, karena Roh-lah yang memperlengkapi kita untuk menjadi saksi-saksi-Nya (Luk. 24:48-49; Kis. 1:8). Melalui Alkitab, kita dapat melihat bagaimana Roh Kudus mengubah murid-murid yang sebelumnya lemah dan ketakutan, menjadi saksi-saksi Kristus yang penuh kuasa. Kisah Para Rasul menggambarkan murid-murid sebagai orang "yang dipenuhi Roh Kudus", mengucapkan firman Tuhan "dengan berani", dan menjadi saksi yang "penuh kuasa" (Kis. 4:31, 33).

Paulus pernah berkata, "Baik perkataanku maupun pemberitaanku tidak kusampaikan dengan kata-kata hikmat yang meyakinkan, tetapi dengan keyakinan akan kekuatan Roh, supaya iman kamu jangan bergantung pada hikmat manusia, tetapi pada kekuatan Allah" (1Kor. 2:4-5). Dia menambahkan, "Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh" (1Tes. 1:5). Di sini, kita melihat perbedaan mendasar antara memberitakan firman Tuhan dan menyampaikan pengetahuan duniawi: memberitakan injil jauh melampaui kefasihan bicara dan kepintaran – tetapi didasarkan pada kekuatan dari Roh Kudus.

Setiap pekerja gereja harus ditunjuk oleh Roh Kudus, bukan hanya penilik atau uskup (Kis. 13:1-4; 20:28). Alkitab mencatat:

> Berhubung dengan itu kedua belas rasul itu memanggil semua murid berkumpul dan berkata: "Kami tidak merasa puas, karena kami melalaikan Firman Allah untuk melayani meja. Karena itu, saudara-saudara, pilihlah tujuh orang dari antaramu, yang terkenal baik, dan yang penuh Roh dan hikmat, supaya kami mengangkat mereka untuk tugas itu, dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa

dan pelayanan Firman." Usul itu diterima baik oleh seluruh jemaat, lalu mereka memilih Stefanus, seorang yang penuh iman dan Roh Kudus.

Kisah Para Rasul 2:2-6

Ayat ini menunjukkan bagaimana Roh Kudus berperan penuh dalam gereja mula-mula. Bukan hanya para pendeta dan penatua yang secara pribadi dipisahkan untuk pekerjaan Tuhan, tetapi bahkan tujuh pekerja, yang berperan sebagai "pelayan meja", harus dipenuhi Roh Kudus. Bila seseorang mempunyai kepenuhan Roh Kudus, dia mendapat jaminan bahwa Tuhan telah memisahkan dia untuk pekerjaan-Nya, dan bahwa Dia akan mendukung dan membimbingnya.

Hari ini, gereja Tuhan memerlukan banyak pekerja untuk memikul tanggung jawab pengembalaan jemaat dan memberitakan kabar baik keselamatan yang diberikan Yesus, tetapi ini bukan berarti semua orang dapat melayani begitu saja. Gereja memerlukan orang-orang yang diberikan tugas dan kuasa dari Roh Kudus untuk melayani, sesuai dengan karunia yang Dia percayakan kepada mereka.

Nabi Yeremia pernah berkata kepada nabi palsu, Hananya, "Dengarkanlah, hai Hananya! TUHAN tidak mengutus engkau, tetapi engkau telah membuat bangsa ini percaya kepada dusta" (Yer. 28:15). Nabi adalah jurubicara Allah (Yer. 1:7) yang mendapatkan kuasa karena mereka diutus oleh Allah (Rm. 10:15). Nabi-nabi palsu, yang melakukan nubuat-nubuat palsu atas nama Tuhan (Yer. 29:8-9), tidak akan dapat membangun umat Allah secara rohani. Sebaliknya, mereka membuat mereka terpuruk (Yeh. 13:1-7). Hari ini, "nabi-nabi" yang mengatasnamakan Tuhan yang kudus untuk memberitakan injil yang palsu, tidak akan dikenal oleh Tuhan, dan juga tidak akan mendapat bagian dalam penggenapan kehendak-Nya.

Pada awal pelayanan-Nya, Tuhan Yesus menunjukkan pentingnya diutus oleh Roh Allah. Yesus berkata, "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas" (Luk. 4:18). Setelah bangkit dari kematian, Tuhan kemudian menugaskan murid-murid-Nya dengan perkataan: " 'Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.' Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: 'Terimalah Roh Kudus' " (Yoh. 20:21-22). Sebelumnya, Bapa surgawi telah mengutus Tuhan Yesus untuk memberitakan Injil kerajaan Allah, sekarang giliran

Yesus mengutus murid-murid-Nya dengan kekuatan dan kuasa dari Roh Kudus.

Orang yang menyampaikan Firman Tuhan tidak boleh bersandar pada kefasihan berbicara atau hikmat dunia saja (Kis. 4:13; 1Kor. 4:20). Yang paling penting, dia harus mempunyai wewenang dan kuasa yang berasal dari pengutusan Tuhan (Luk. 24:49; Kis. 1:4, 5, 8). Hari ini, gereja memerlukan para pendeta dan pekerja yang dipenuhi Roh Kudus (Rm. 15:18; 2Kor. 12:12; Ibr. 2:4).

4.6 Roh Kudus memberikan karunia-karunia rohani

1 Korintus 12:1 membahas tentang karunia-karunia rohani dan menggunakan kata Yunani *pneumatikos*, yang artinya "berhubungan atau hasil dari Roh Kudus"[2]. 1 Korintus 12:4,9,28,30 dan 31 berbicara tentang *charismata* atau "karunia-karunia dari anugerah"[3] yang diberikan oleh Roh Kudus.

Ada Sembilan karunia Roh Kudus yang tercantum dalam 1 Korintus 12, yaitu: 1) berkata-kata dengan hikmat; 2) berkata-kata dengan pengetahuan; 3) iman; 4) karunia untuk menyembuhkan; 5) melakukan mujizat; 6) bernubuat; 7) membedakan roh; 8) membedakan berbagai bahasa roh; 9) menafsirkan bahasa roh.

Roh Kudus memberikan karunia rohani yang berbeda-beda kepada orang-orang percaya, tetapi itu semua ditujukan secara khusus untuk membangun gereja dan memajukan pekerjaan Tuhan (1Kor. 12:8-11). Contohnya, kita mengetahui dari Alkitab bahwa sebagian besar rasul-rasul "bukan orang yang terlatih dan terpelajar" (Kis. 4:13). Tetapi mereka dapat mengabarkan kebangkitan Yesus dengan wibawa dan kekuatan (Mat. 28:16-17; Mrk. 16:9-14; Luk. 24:9-11; Yoh. 20:24-27). Penulis kitab Ibrani menjelaskan, "Allah meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh berbagai-bagai penyataan kekuasaan dan karena Roh Kudus, yang dibagi-bagikan-Nya menurut kehendak-Nya" (Ibr. 2:4). Dengan kata lain, Roh Kudus memberikan karunia-karunia rohani kepada para rasul, yang memungkinkan mereka untuk bersaksi dengan baik bagi Yesus Kristus.

Penatua Yakobus memberitahukan kita bahwa setiap karunia yang baik dan sempurna berasal dari atas (Yak. 1:17). Gereja pada saat ini memerlukan karunia-karunia rohani yang sama seperti gereja

mula-mula, untuk memajukan pekerjaan Tuhan. Tubuh gereja tidak terdiri dari satu anggota, tetapi banyak anggota yang berkumpul bersama-sama dalam satu kesatuan (1Kor. 12:14, 17, 19). Untuk menghasilkan kesatuan ini, Tuhan merajut mereka bersama, melalui apa pun yang dipersembahkan oleh tiap-tiap orang karena kasih, untuk pertumbuhan gereja (Ef. 4:13, 16). Gereja juga mengatur "bagian-bagian tubuh" seperti yang dikehendaki-Nya (1Kor 12:18). Oleh karena itu, pembagian karunia rohani oleh Roh Kudus adalah cara Tuhan untuk mewujudkan kesempurnaan tubuh-Nya (Ef. 4:11-13).

Karunia-karunia rohani tidak diberikan agar jemaat dapat memuliakan diri mereka sendiri (1Kor. 3:5-7; 4:7; 12:15-17, 21-24; Luk. 17:10). Roh Kudus membagikannya untuk kepentingan bersama (1Kor 12:7) dan untuk memperlengkapi orang-orang kudus untuk pekerjaan Tuhan (Ef. 4:12). Kita harus menyadari, bahwa ketika kita menerima karunia-karunia rohani, kita hanyalah perabot yang tidak layak – alat-alat yang melaluinya Roh Kudus bekerja.

4.6.1 Karunia-karunia rohani yang membangun gereja

1 Korintus 12:8-10 menyebutkan sembilan karunia rohani yang diberikan Roh Kudus untuk pembangunan gereja. Sembilan karunia ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok: 1) karunia pengertian rohani; 2) karunia yang mewujudkan kasih karunia dan kekuatan Tuhan yang ajaib; 3) karunia yang menyatakan kehendak Tuhan.

A. Karunia pengertian rohani

(i) Berkata-kata dengan hikmat (1Kor. 12:8)

Hikmat rohani tidak dibatasi waktu dan merupakan pemberian Tuhan (1Kor. 2:6-7). Ini adalah syarat yang diperlukan hamba-hamba Tuhan di gereja (Kis. 6:3). Jika Allah memberikan kita kata-kata hikmat, tidak seorang pun dapat berdalih atau menentang perkataan kita, karena kata-kata dari Allah ada dalam kebenaran (Luk. 21:15; Kis. 6:10).

Rasul Paulus berkata, "Dan karena kami menafsirkan hal-hal rohani kepada mereka yang mempunyai Roh, kami berkata-kata

tentang karunia-karunia Allah dengan perkataan yang bukan diajarkan kepada kami oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh. Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani" (1Kor. 2:13-14). Roh Kudus menyatakan kebenaran-kebenaran rohani. Orang yang tidak rohani tidak dapat menerima atau memahaminya; hanya orang yang rohani, dengan karunia hikmat dari Roh Kudus, dapat menjelaskan dan menguraikan kebenaran rohani. Rasul Paulus mempunyai pengetahuan yang dalam tentang kebenaran-kebenaran rohani – kebenaran yan tersembunyi dari orang-orang di masa lalu, tetapi yang dinyatakan kepadanya oleh Roh Kudus, untuk melakukan pekerjaan Tuhan (Ef. 1:17; 3:3-5).

(ii) Berkata-kata dengan pengetahuan (1Kor. 12:8)

Paulus bersyukur kepada Allah yang telah memberkati gereja Korintus dengan perkataan dan pengetahuan (1Kor. 1:4-7). Karunia ini adalah pengetahuan yang sempurna tentang iman (Rm. 15:14; 2Ptr. 3:18) dan kebenaran (Tit. 1:1). Pengetahuan rohani berbeda dengan pengetahuan duniawi (Kol. 2:8). Kita hanya akan mengetahui cara menerapkan kebenaran-kebenaran rohani, jika kita mempunyai pengetahuan rohani.

Ketika Tuhan Yesus berbicara tentang Roh Kebenaran yang menuntun kita kepada seluruh kebenaran (Yoh. 6:13), maksud-Nya adalah, bahwa Roh Kudus akan menuntun kita dalam pengetahuan kita tentang kebenaran. Ruang lingkup pengetahuan ini meliputi: kepenuhan hikmat rohani (Kol. 3:16), kemampuan untuk membedakan yang baik dari yang jahat (Flp. 1:9-10), kemampuan untuk berdiri teguh dalam iman, dan kemampuan untuk mengajar orang lain (Rm. 15:14). Tetapi pengetahuan rohani hanya bermanfaat bagi kita dan orang lain apabila kita menerapkannya. Jadi Paulus, sebagai contoh, menggunakan pengetahuannya yang luas tentang injil Kristus untuk membangun imannya sendiri dan untuk mengajar orang lain.

(iii) Membedakan bermacam-macam roh (1Kor. 12:10)

> Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia
>
> 1 Yohanes 4:1

> Hal itu tidak usah mengherankan, sebab Iblis pun menyamar sebagai malaikat Terang.
>
> 2 Korintus 11:14

Selain Roh Kudus, roh jahat juga dapat tinggal di dalam diri seseorang. Berdiamnya roh jahat adalah apa yang biasa kita sebut dirasuki setan. Roh jahat juga dapat bekerja melalui jemaat gereja untuk menyebarkan pengajaran palsu dan menyebabkan kekacauan di dalam gereja (1Tim. 4:1).

Tanpa jemaat yang mempunyai kemampuan untuk membedakan roh, gereja akan menghadapi serangan rohani. Untungnya, di gereja mula-mula, para rasul mempunyai karunia untuk membedakan roh. Oleh karena itu mereka dapat mengetahui apabila Iblis sedang bekerja melawan Tuhan (Kis 5:3; 13:8-11; 16:16-18).

B. Karunia yang mewujudkan kasih karunia dan kekuatan Tuhan yang ajaib

(i) Iman (1Kor. 12:9)

Iman adalah bagian yang tak terpisahkan dalam perjalanan seorang Kristen. Kita memerlukannya di awal perjalanan, yaitu ketika kita menerima anugerah keselamatan (Ef. 2:8), dan juga setelah itu, untuk menjalani kehidupan yang berkenan kepada Allah (Ibr. 11:6). Iman membantu kita dalam mengatasi kesulitan (Mzm. 119:71; Flp. 4:11-14) dan juga melakukan mujizat. Yesus memberitahukan kita, “Percayalah kepada Allah! Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa berkata kepada gunung ini: Beranjaklah dan tercampaklah ke dalam laut! asal tidak bimbang hatinya, tetapi percaya, bahwa apa yang dikatakannya itu akan terjadi, maka hal itu akan terjadi baginya” (Mrk. 11:22-23).

Pada Markus 11:22, Yesus berkata, "Berimanlah kepada Allah", yang secara hurufiah diterjemahkan dari kata Yunani "mempunyai iman dari Allah". Allah mempunyai iman yang tidak tergoyahkan di dalam diri-Nya, karena Dia tahu apa yang dapat Dia lakukan. Tetapi apa artinya memiliki iman Allah? Yesus mengajarkan bahwa kita tidak perlu melakukan hal-hal besar: iman sebesar biji sesawi saja dapat "memindahkan gunung," jika kita sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan dalam hidup kita (Mat. 17:20). Kita dapat belajar dari dua pekerja dalam gereja mula-mula:

> Usul itu diterima baik oleh seluruh jemaat, lalu mereka memilih Stefanus, seorang yang penuh iman dan Roh Kudus
>
> Kisah Para Rasul 6:5

> Karena Barnabas adalah orang baik, penuh dengan Roh Kudus dan iman.
>
> Kisah Para Rasul 11:24

Stefanus dan Barnabas mempunyai iman yang besar, yang berasal dari "kepenuhan Roh Kudus". Dengan pertolongan Allah, kita semua harus berusaha untuk membangun sifat rohani ini.

(ii) Karunia untuk menyembuhkan (1Kor. 12:9)

Rasul Petrus memberitahukan sumber kuasa Yesus untuk menyembuhkan, dengan berkata, "Allah mengurapi Yesus dengan Roh Kudus dan kuat kuasa, Dia, yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia" (Kis. 10:38).

Alkitab memberitahukan bahwa Tuhan Yesus bukanlah satu-satunya yang mempunyai karunia untuk menyembuhkan. Alkitab malah mencatat bahwa Yesus menjanjikan karunia ini kepada mereka yang percaya kepada-Nya, dan yang memberitakan injil sejati (Mrk. 16:17-20). Dalam kitab Yohanes, Yesus berkata, "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa" (Yoh. 14:12). Perkataan-Nya menjadi kenyataan sejak masa Pentakosta: rasul-rasul melakukan banyak mujizat, lebih banyak dari yang telah

Yesus lakukan sepanjang pelayanan-Nya. Gereja para rasul mempunyai banyak jemaat yang mempunyai karunia untuk menyembuhkan. Di antara mereka adalah Petrus (Kis 3:1-8; 5:15-16; 9:32-34), Filipus (Kis. 8:6-8), Ananias (Kis. 9:17-18) dan Paulus (Kis. 14:8-10; 28:8-10). Para penatua gereja setempat juga mendoakan orang sakit dan mengurapi mereka dengan minyak (Yak. 5:14-16).

Mujizat kesembuhan dapat membantu meyakinkan orang-orang yang belum percaya kepada injil kebenaran (Kis. 8:6; 14:3) dan mendorong ketaatan dan rasa hormat kepada Tuhan. Paulus berkata, "Sebab aku tidak akan berani berkata-kata tentang sesuatu yang lain, kecuali tentang apa yang telah dikerjakan Kristus olehku, yaitu untuk memimpin bangsa-bangsa lain kepada ketaatan, oleh perkataan dan perbuatan" (Rm. 15:18).

Alkitab mengajarkan kita bahwa iman adalah syarat yang penting untuk menerima karunia kesembuhan Tuhan (Mat. 9:27-30; Mrk. 9:21-24; Kis. 14:8-10), begitu juga mengakui dosa, dan bantuan doa dari segenap jemaat.

(iii) Pekerjaan Mujizat (1Kor. 12:10)

> Allah meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh berbagai-bagai penyataan kekuasaan dan karena Roh Kudus, yang dibagi-bagikan-Nya menurut kehendak-Nya.
>
> Ibrani 2:4

Mujizat membantu pekerjaan penginjilan. Ketika Yesus memberitakan injil, Dia melakukan banyak mujizat (Mat. 11:20). Contohnya, Dia mengusir roh jahat (Mrk. 1:23-33), membangkitkan orang mati (Yoh. 11:39-45), berjalan di atas air (Mat. 14:24-33) dan menenangkan badai (Mrk. 4:35-41). Dalam khotbah Pentakosta-nya, Petrus menyatakan Yesus sebagai Tuhan dan Kristus, yang diteguhkan oleh Allah melalui mujizat dan tanda-tanda heran (Kis. 2:22, 36).

Kisah Para Rasul mencatat bagaimana para rasul, seperti Petrus, Filipus dan Paulus, menerima karunia untuk melakukan mujizat yang luar biasa. Kita melihat Petrus mempunyai kuasa untuk menyembuhkan orang sakit, bahkan hanya dengan bayangannya, mengusir setan dan membangkitkan orang mati (Kis. 5:12-16; 9:36-42). Filipus dapat mengusir roh jahat dan menyembuhkan orang-orang yang timpang

dan lumpuh (Kis. 8:7). Mujizat-mujizat ini bahkan mendorong seorang tukang sihir bertobat dan mengikut Kristus: "Simon sendiri juga menjadi percaya, dan sesudah dibaptis, ia senantiasa bersama-sama dengan Filipus, dan takjub ketika ia melihat tanda-tanda dan mujizat-mujizat besar yang terjadi." (Kis. 8:13). Sepanjang pelayanannya, Paulus juga membangkitkan orang mati (Kis. 20:9-12) dan mengusir roh jahat (Kis. 19:11-12).

Paulus melihat tanda-tanda dan mujizat sebagai bukti bahwa seseorang diutus oleh Tuhan. Dia memberitahukan orang-orang percaya di Korintus, "Segala sesuatu yang membuktikan, bahwa aku adalah seorang rasul, telah dilakukan di tengah-tengah kamu dengan segala kesabaran oleh tanda-tanda, mujizat-mujizat dan kuasa-kuasa" (2Kor. 12:12). Hari ini, tanda-tanda dan mujizat menyertai gereja sejati, meneguhkan kebenaran injil yang diberitakan gereja dan untuk memberi kesaksian tentang keberadaan dan pekerjaan Roh Kudus.

C. Karunia yang menyatakan kehendak Tuhan

(i) Nubuat (1Kor. 12:10)

Kita sering menghubungkan karunia bernubuat dengan kemampuan untuk melihat masa depan. Sebenarnya nubuat juga menyatakan kehendak Tuhan pada masa sekarang. Karunia ini meliputi penyampaian pesan dari Tuhan melalui ilham dari Roh Kudus (2Ptr. 1:20-21), untuk membangun, menasehati dan menghibur orang lain (1Kor. 14:3). Rasul Paulus melihat karunia bernubuat sebagai karunia khusus yang penting di antara karunia-karunia rohani lain dan mendorong orang-orang percaya Korintus untuk mendapatkan karunia ini (1Kor. 14:4-5). Dia berkata, "Kejarlah kasih itu dan usahakanlah dirimu memperoleh karunia-karunia Roh, terutama karunia untuk bernubuat" (1Kor. 14:1).

Kita melihat dalam Perjanjian Lama, Allah membangkitkan para nabi dan memberikan mereka wewenang khusus untuk menyampaikan firman-Nya. Hari ini, Tuhan juga dapat membangkitkan nabi-nabi untuk menyatakan kebenaran, dan untuk mendorong orang-orang percaya dalam iman (1Kor. 14:30-31).

(ii) Berbagai jenis bahasa roh (1Kor. 12:10)

Karunia berkata-kata dalam bahasa roh tidak seperti berbicara dengan bahasa-bahasa dunia seperti Inggris, Mandarin, Perancis dan sebagainya, tetapi menunjukkan pengucapan bahasa roh yang tidak dapat dimengerti (1Kor. 14:2), kecuali apabila Allah menghendakinya ditafsirkan oleh mereka yang mempunyai karunia untuk menafsirkannya. Dalam kasus seperti ini, bahasa roh digunakan untuk menyampaikan pesan dari Allah kepada gereja (1Kor. 14:6 dst.).

Rasul Paulus berkata, "Aku suka, supaya kamu semua berkata-kata dengan bahasa roh, tetapi lebih dari pada itu, supaya kamu bernubuat. Sebab orang yang bernubuat lebih berharga dari pada orang yang berkata-kata dengan bahasa roh, kecuali kalau orang itu juga menafsirkannya, sehingga Jemaat dapat dibangun" (1Kor. 14:5). Sekilas kita mungkin menganggap pesan ini mengajarkan kita bahwa karunia bernubuat lebih penting daripada karunia berbahasa roh, tetapi kita harus mengerti bahwa Rasul Paulus sedang membicarakan tentang apa yang paling bermanfaat untuk pembangunan gereja secara umum.

Perkataan Paulus dalam 1 Korintus 14 menambahkan pesan sebelumnya dalam 1 Korintus 12 dan 13, tentang perlunya Gereja Korintus bekerja dalam kesatuan, dan jemaat untuk saling membangun di dalam kasih. Secara khusus, Paulus mengajarkan pentingnya melatih karunia rohani melalui kasih, melakukan segala sesuatu dengan tertib, dan mencari hal-hal yang membangun jemaat, sebagai kebalikan dari pemuliaan diri (1Kor. 14:12). Oleh karena itu, Paulus mengajarkan mereka untuk: a) mengejar karunia bernubuat, menyampaikan pesan Tuhan kepada jemaat untuk berkata-kata dengan pengertian (1Kor. 14:1, 5, 19); b) menggunakan bahasa roh untuk mengajar jemaat, hanya apabila ada orang yang menafsirkannya, dan melakukannya secara bergiliran (1Kor. 14:28); c) tetap tenang di dalam gereja ketika tidak ada orang yang menafsirkannya, dan hanya menggunakan bahasa roh untuk berbicara pada diri sendiri dan kepada Tuhan untuk membangun diri sendiri (2Kor. 14:28).

Kesimpulannya, pengajaran Paulus dalam 1 Korintus 14 menunjukkan ada dua jenis bahasa roh. Kita harus berhati-hati untuk tidak mencampuradukkannya. Untuk mengulangi, kedua jenis bahasa roh ini adalah:

- Bahasa roh yang digunakan oleh seseorang dalam doa kepada Tuhan (1Kor. 14:2, 14-15). Tujuan dari bahasa roh ini adalah untuk membangun diri sendiri (1Kor. 14:2,4). Lebih penting lagi, ini adalah bukti seseorang telah menerima baptisan Roh Kudus.
- "Berkata-kata dalam bahasa roh" yang digunakan untuk memberitakan injil: menyampaikan pesan dari Tuhan untuk membangun dan mengajar gereja (1Kor. 12:10; 14:5-6, 26).

Apabila kita mengerti perbedaan antara kedua jenis bahasa roh ini, pengajaran Paulus akan menjadi lebih jelas bagi kita. Contohnya, kita dapat mengerti dengan lebih baik mengapa dia berbicara tentang "berkata-kata dengan bahasa roh" (dalam Alkitab versi *New King James*, tercantum *"different kind of tongues"* -editor) bersamaan dengan "menafsirkan bahasa roh" dalam 1 Korintus 12:10. (Untuk penjelasan lebih lanjut tentang berbahasa roh, silakan lihat Bab 9).

(iii) Penafsiran bahasa roh (1Kor 12:10)

Bahasa roh biasanya ditujukan kepada Tuhan, bukan manusia. Tetapi seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dalam keadaan khusus Tuhan mungkin ingin memberikan pesan kepada gereja melalui bahasa roh. Pada kasus seperti ini, bahasa roh perlu ditafsirkan (1Kor 14:5, 12-13, 27) dan dilakukan dengan secara tertib (1Kor. 14:27-31). Hal ini untuk mencegah agar tidak terjadi kekacauan di dalam gereja. Lalu jika tidak yang menafsirkan, Tuhan tidak menginginkan pesan bahasa roh itu ditafsirkan. Dalam keadaan seperti ini, Paulus menasehati orang tersebut untuk tetap tenang di dalam gereja, dan hanya menggunakan karunia-karunia rohani untuk berbicara kepada Tuhan dalam doa untuk membangun diri sendiri (1Kor. 14:28).

"Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya" (1Kor. 12:11). Roh Kudus-lah yang memberikan karunia-karunia rohani. Paulus menambahkan bahwa kita dapat mengejar karunia-karunia ini, seperti bernubuat dan menafsirkan bahasa roh (1Kor. 14:1, 13). Namun kita tidak dapat mendesak Tuhan untuk memberikannya kepada kita, karena Roh

Kudus mempunyai hak mutlak untuk membagikannya kepada mereka yang Ia kehendaki (1Kor. 12:30).

Selain sembilan karunia rohani yang disebutkan dalam 1 Korintus 12:8-10, beberapa peneliti Alkitab yakin bahwa Roma 12:6-8, 1 Korintus 12:28 dan Efesus 4:11 juga membicarakan karunia-karunia rohani yang berhubungan dengan tugas dan fungsi dalam gereja. Karena karunia-karunia ini dianugerahkan oleh Roh Allah, mereka dapat juga dianggap sebagai charismata atau "karunia-karunia anugerah"

4.6.2 Kasih sebagai dasar karunia-karunia rohani

Paulus menulis 1 Korintus 12-14 untuk membahas sejumlah masalah yang berhubungan dengan penerapan karunia-karunia rohani dalam gereja Korintus. Pada pasal 12, dia menyebutkan karunia-karunia rohani dan berbicara tentang pentingnya kesatuan gereja. Pada pasal 14, dia menulis tentang cara penggunaan karunia rohani yang tepat, dan cara memelihara ketertiban selama kebaktian. Pada pasal 13, dia memberikan kepada gereja sebuah pengajaran khusus untuk menghubungkan semua hal yang disebutkan dalam pasal 12 dan 14. Pada pasal 14, dia menjelaskan cara menggunakan karunia-karunia rohani dengan efektif.

Secara khusus pasal 13 ini penting, karena di sinilah Paulus mengajarkan dasar utama di balik penerapan karunia-karunia rohani, yaitu kasih.

A. Kegagalan Gereja Korintus

Mempunyai karunia rohani dan mempunyai kasih adalah dua hal yang berbeda. Kita melihat kebenaran ini dengan baik digambarkan pada keadaan Gereja Korintus: jemaat dianugerahi karunia rohani yang berlimpah, tetapi sayangnya, mereka kekurangan sesuatu yang jauh lebih berharga, yaitu kasih. Akibatnya pelayanan dan perkembangan gereja terhambat. Karena latar belakang inilah Paulus menulis untuk menegur mereka dan untuk mendorong mereka untuk memperbarui kasih mereka dalam Kristus.

Surat Paulus kepada Jemaat Korintus menjelaskan keburukan-keburukan perpecahan dan perselisihan. Di gereja, jemaat saling pihak

memihak: sebagian menyatakan mengikuti golongan Paulus, sebagian Apolos, sebagian Kefas, dan yang lain Kristus. Karena gereja sangat terpecah-pecah, mereka tidak dapat bekerja sama untuk mencapai kebaikan bersama. Maka Paulus mendesak mereka untuk menghindari perpecahan dan perselisihan, dan mengejar pikiran yang sama (1Kor. 1:10-13, 3:1-8). Ia juga menceritakan kepada mereka analogi satu tubuh yang terdiri dari banyak anggota tubuh, mengajarkan mereka untuk bekerja bersama-sama dalam Kristus (1Kor. 12:4-6, 12-16).

Masalah lain yang ditemukan dalam Gereja Korintus adalah, beberapa jemaat, yang mempunyai sebuah karunia rohani tertentu, memandang remeh jemaat lain yang mempunyai karunia rohani yang berbeda. Maka Paulus mengingatkan mereka bahwa setiap anggota mempunyai fungsi yang berbeda-beda untuk mereka isi dalam gereja: seperti tubuh manusia memerlukan seluruh bagian tubuhnya untuk berfungsi dengan baik, bahkan bagian tubuh yang lemah, begitu juga tubuh Kristus (1Kor. 12:17-24, 27-30).

Paulus melanjutkan pesan-pesannya dengan beberapa pertanyaan retoris: "Adakah mereka semua rasul, atau nabi, atau pengajar? Adakah mereka semua mendapat karunia untuk mengadakan mujizat, atau untuk menyembuhkan, atau untuk berkata-kata dalam bahasa roh, atau untuk menafsirkan bahasa roh?" (1Kor. 12:29-30). Maksud Paulus adalah semua jemaat akan mempunyai karunia rohani yang berbeda-beda, tetapi bila mereka bekerja bersama dalam kesatuan, hasilnya adalah gereja yang berwarna. Sayangnya, Gereja Korintus tidak mengerti kebenaran ini, dan akhirnya jemaat saling merendahkan, menjadi arogan, dan gereja terpecah belah. Pendeknya, tidak terdapat kasih Allah yang mulia dan tanpa pamrih di dalam gereja. Karena itu, Paulus mendesak semua jemaat untuk saling memperhatikan. Ia berkata, apabila satu anggota menderita, maka seluruh jemaat menderita bersama. Dan ia menambahkan, apabila satu anggota dihormati, maka seluruh jemaat turut bersukacita (1Kor. 12:25-26).

B. Peran kasih

Keadaan yang paling buruk yang dapat dihadapi gereja adalah, apabila jemaat mempunyai karunia-karunia rohani yang berlimpah, tetapi tidak mempunyai kasih Kristus. Jadi mereka memamerkan karunia-karunia mereka di depan umum untuk mendapatkan kemuliaan, tetapi tidak ada yang diuntungkan (ref. Flp. 2:3-4). Ketika

Paulus menemukan masalah ini di Gereja Korintus, ia segera menulis sebuah surat, untuk mencegah kemunduran gereja lebih lanjut. Dalam 1 Korintus 13, ia mendorong gereja untuk memusatkan perhatian pada karunia-karunia terbaik, yang adalah kasih (ref. 1Kor. 12:31; 14:1).

Rasul Paulus berkata, "Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing" (1Kor. 13:1). Di sini, "semua bahasa manusia dan bahasa malaikat" merujuk pada karunia berbahasa roh. Pendeknya, tanpa kasih, bahasa roh tidak lagi berguna. Paulus menambahkan, "Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan; dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna" (1Kor. 13:2). Kasih lebih bernilai daripada kepintaran berbicara dan karunia-karunia lain. Lebih lagi, tanpa kasih, seseorang dapat menyalahgunakan karunia rohani untuk menyebabkan perselisihan di dalam gereja dan memberikan tempat untuk Iblis bekerja.

Paulus menguraikan lebih lanjut: "Dan sekalipun aku membagi-bagikan segala sesuatu yang ada padaku, bahkan menyerahkan tubuhku untuk dibakar, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, sedikitpun tidak ada faedahnya bagiku" (1Kor. 13:3). Di sini ia menyebutkan tindakan tidak mementingkan diri sendiri yang paling mulia: memberikan seluruh hak milik untuk dipersembahkan dan mengorbankan diri demi orang lain. Namun Paulus juga menambahkan, bahwa apabila pengorbanan ini dilakukan tanpa kasih, itu tidak menguntungkan orang yang melakukannya. Lebih parah lagi, tindakan itu tidak lebih dari sekadar memuliakan diri sendiri (ref. Mat. 6:1-2).

Kasih adalah kebenaran yang paling indah. Tanpa kasih, karunia-karunia rohani yang lain tidak dapat menyempurnakan gereja. Karena itu kita semua harus mengejar kasih sebagai bagian penting untuk pertumbuhan tubuh Kristus dan sebagai dasar iman kita (Ef. 4:16).

C. Kasih ilahi dan kasih alami

Ada dua kata Yunani dalam Perjanjian Baru yang diartikan sebagai "kasih", yaitu *phileo* dan *agape*. *Phileo* berarti "dikasihi, "yang terkasih",

dan "sahabat"[4], menunjukkan kasih alami yang melekat pada manusia: sebuah perasaan naluriah kepada orang-orang terdekat, perasaan yang kita miliki kepada sanak keluarga dan teman-teman terdekat. Kasih seperti ini membantu menopang hubungan keluarga dan sosial. Semua orang, baik Kristen atau bukan, mempunyai kemampuan untuk melakukan *phileo*.

Agape adalah kasih ilahi, yaitu kasih Allah[5]. Ini adalah kasih yang berasal dari iman seorang Kristen yang telah terlahir kembali. Istilah ini jarang digunakan dalam literatur Yunani di masa Paulus. Dalam tiap hal, penggunaan sekuler kata agape tidak dapat menyatakan maksud kata ini dengan cukup dalam dan berarti, seperti digunakan dalam Alkitab. Pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib menjelaskan istilah ini dengan arti mendalam yang hanya dipahami oleh orang Kristen (Rm. 5:8; 1Yoh. 3:16). Paulus menyebutkan *agape* dalam 1 Korintus 13; dan Penatua Yohanes menggunakan istilah ini untuk menjelaskan intisari kasih Allah yang sejati. Ayatnya berbunyi:

> "Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih. Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya".
>
> 1 Yohanes 4:7-9

4.7 Peran Roh Kudus dalam menyatukan gereja sejati

4.7.1 Doa Yesus memohon kesatuan

Sebelum Dia naik ke surga, Tuhan Yesus berdoa memohon kesatuan gereja:

> "Ya Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita….Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka; supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama

> seperti Kita adalah satu: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku."
>
> Yohanes 17:11, 20-23

Pertama, kita melihat Yesus meminta kepada Bapa di surga "supaya mereka menjadi satu" (ayat 11) karena Ia berharap murid-murid-Nya bersatu, seperti Anak disatukan dengan Bapa. Lebih penting lagi, Yesus menginginkan mereka untuk disatukan dalam kebenaran, karena tanpa kebenaran, mereka akan terpecah belah. Dari Alkitab kita mengetahui bahwa Yesus adalah jalan, kebenaran, dan hidup (Yoh. 14:6). Begitu juga Injil Yohanes mengajarkan kita bahwa Allah adalah kebenaran (Yoh. 7:28); ref. 1Yoh. 5:20). Karena itu kesatuan gereja dalam Tuhan, dan dalam Kristus, adalah kesatuan dalam kebenaran, karena Roh Kudus adalah Roh kebenaran (Yoh. 14:17).

Kedua, ketika Yesus menyebutkan "mereka ini" dalam ayat 20, yang Ia maksud adalah murid-murid-Nya. Dan ketika Ia menyebutkan "orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka", ini adalah mereka yang nanti akan percaya kepada-Nya, yaitu gereja yang akan berdiri setelah Hari Pentakosta. Jadi Yesus berharap agar para rasul dan umat percaya disatukan dalam kebenaran. Firman-Nya mengajarkan kita bahwa gereja harus dibangun di atas kebenaran – dasar para rasul, nabi-nabi dan Yesus Kristus (Mat. 16:18; Ef. 2:19-20).

Ketiga, perkataan Yesus pada ayat 23 menunjukkan harapan-Nya agar para rasul dan umat percaya dipersatukan. Dengan demikian, mereka akan menunjukkan kepada dunia bahwa Dia diutus oleh Bapa surgawi, dan Allah mengasihi Anak dan gereja-Nya.

4.7.2 Roh Kudus memberikan kesatuan

Roh Kudus adalah satu. Allah menyatukan gereja di dalam Roh (Ef. 4:3-4; Yeh. 11:19). Alkitab memberitahukan kita bahwa orang-orang percaya dibangun menjadi tempat berdiamnya Roh Kudus (Ef. 2:21-22). Paulus berkata, "Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh" (1Kor. 12:13).

Seringkali kita tidak dapat mencapai kesatuan dalam Roh karena rasa megah diri dan kehendak pribadi menghalanginya. Namun Roh Kudus itu seperti api yang dapat menghabisi dan membakar hangus ketidakmurnian, sehingga gereja dapat mencapai kesatuan sebagai satu tubuh.

4.7.3 Roh Kudus menyatukan gereja di dalam kebenaran

Paulus berkata, "Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu" (2Tim. 2:15). Dia juga berkata, "Satu tubuh, dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua" (Ef. 4:4-6). Dari ayat-ayat ini, kita mengerti bahwa hanya ada satu Alkitab dan satu kebenaran (2Kor. 1:18-19).

Gereja sejati dibangun di atas dasar para rasul dan nabi-nabi, dengan Yesus sebagai batu penjuru (Mat. 16:18; Ef. 2:19-20). Ini berarti jemaat hanya dapat disatukan apabila mereka mempunyai iman yang sama (Gal. 1:6-8); Tit. 1:4; Yud. 17; Ef. 4:13). Para rasul mengabarkan pengajaran dan wahyu yang mereka terima dari Tuhan Yesus (Mat. 28:20; Gal. 1:11-12; Ef. 3:3-5); dan Alkitab mencatat, bahwa bila kita tidak mengikuti petunjuk rasul-rasul dan nabi-nabi Allah, kita bukan berasal dari Allah dan belum menerima Roh kebenaran (1Yoh. 4:6). Dari sini kita dapat melihat betapa pentingnya Roh Kudus dalam menolong kita memahami kebenaran.

4.7.4 Berusaha bersama-sama untuk mencapai kesatuan

Kesatuan gereja adalah kehendak Tuhan Yesus, tetapi kita tidak dapat mengompromikan kebenaran demi persatuan. Tuhan Yesus berkata, "Setiap kerajaan yang terpecah-pecah pasti binasa dan setiap kota atau rumah tangga yang terpecah-pecah tidak dapat bertahan" (Mat. 12:25). Senjata iblis yang paling mematikan untuk menjatuhkan gereja adalah perpecahan. Jika dia dapat membuat orang-orang Kristen saling menjatuhkan, gereja akan mengalami penderitaan. Tetapi jika kita semua berusaha mencapai kesatuan rohani di dalam

kasih dan kebenaran, gereja akan menjadi sempurna dan kuat, dan juga mempunyai kemampuan untuk mewujudkan keserupaan dengan Kristus (Ef. 4:13-16).

4.7.5 Roh Kudus memberikan ketaatan

Yohanes berkata, "Kami berasal dari Allah: barangsiapa mengenal Allah, ia mendengarkan kami; barangsiapa tidak berasal dari Allah, ia tidak mendengarkan kami. Itulah tandanya Roh kebenaran dan roh yang menyesatkan" (1Yoh. 4:6). Roh kebenaran, yaitu Roh Kudus, memberikan pengertian akan satu sama lain dan pengetahuan kepada orang-orang percaya, dan juga membantu mereka untuk dapat tunduk dan taat satu sama lain. Karena alasan ini, gereja harus mempunyai hadirat dan kepenuhan Roh Kudus. Tanpa Roh Kudus, gereja tidak dapat menyatakan diri sebagai milik Allah (Rm. 8:9).

4.8 Satu gereja sejati

Hari ini ada ribuan gereja dan denominasi Kristen. Dan tampaknya semua tidak dapat bernaung di bawah satu iman yang sama. Contohnya, satu gereja mungkin percaya bahwa baptisan adalah untuk pengampunan dosa, sementara yang lain mungkin berkata bahwa baptisan hanya sebuah pernyataan iman di depan umum, dan aliran lain mungkin memberitakan bahwa mengakui Yesus adalah Tuhan sudah cukup untuk mendapatkan keselamatan.

Namun setidaknya beberapa gereja berusaha mencapai beberapa kesamaan, dan akhir-akhir ini yang seringkali ditemukan, adalah usaha yang terus meningkat menuju gerakan oikumene. Ujungnya, tentu saja gereja-gereja harus mengesampingkan perbedaan doktrin mereka. Namun walaupun gerakan oikumene dapat membawa orang-orang Kristen dan gereja-gereja secara fisik tampaknya bersatu, gerakan ini tidak memecahkan masalah utama dalam hal iman.

Yang paling penting, keanekaragaman aliran atau denominasi Kristen sama sekali bukan kehendak Allah. Tuhan menghendaki hanya ada satu gereja dan tubuh Kristus, yang menjadi milik-Nya yang mutlak. Malah bila kita melihat ke dalam Alkitab, kita mendapati bahwa Alkitab terus menerus menyatakan sifat tunggal gereja sejati:

4.8.1 Satu bait Allah

Bait Allah dalam Perjanjian Lama menggambarkan gereja dalam Perjanjian Baru. Sebagai orang Kristen, tubuh kita adalah bait Roh Kudus (1Kor. 6:19). Secara kolektif, orang-orang percaya yang membentuk gereja disebut sebagai bait Roh Kudus (1Kor. 3:16-17; Ef. 2:21-22).

Dalam Perjanjian Lama, bangsa Israel hanya membangun satu bait Allah, walaupun mereka mempunyai sumber daya untuk membangun lebih dari satu. Allah itu esa (Ul. 32:39), dan begitu juga, bait Allah hanya satu. Di Perjanjian Baru, semua orang percaya di gereja secara kolektif dibangun menjadi satu rumah rohani (1Ptr. 2:5). Hanya ada satu rumah atau bait rohani, karena hanya ada satu Roh (1Kor. 12:4; Ef. 4:4).

4.8.2 Satu tubuh

Gereja adalah tubuh Kristus (Kol. 1:24), dan semua orang percaya adalah anggota dari satu tubuh (Rm. 12:5). Mungkin ada banyak anggota, tetapi tubuhnya tetap satu, karena hanya ada satu Roh (1Kor. 12:4). Tubuh Kristus tidak dapat dibagi-bagi (1Kor. 12:20, 25; Ef. 4:4).

4.8.3 Satu mempelai perempuan

Adam adalah sebuah gambaran Yesus Kristus (Rm. 5:14; 1Kor. 15:45). Allah hanya menciptakan satu istri untuk Adam, dan ia adalah Hawa. Begitu juga, Yesus Kristus hanya mempunyai satu mempelai perempuan, yaitu gereja (2Kor. 11:2; Why. 21:9-10), yang satu hari nanti, akan menikah (Ef. 5:31-32).

Nabi Yesaya telah menubuatkan, di hari-hari terakhir (Yes. 2:2), tujuh orang perempuan akan memegang seorang laki-laki, serta berkata: "Kami akan menanggung makanan dan pakaian kami sendiri; hanya biarlah namamu dilekatkan kepada nama kami; ambillah aib yang ada pada kami!" (Yes. 4:1). Tujuh adalah bilangan yang sempurna, yang dapat menunjukkan bilangan yang lebih besar daripada tujuh secara hurufiah. Seperti perempuan-perempuan yang meminta nama laki-laki itu dilekatkan kepada mereka, hari ini banyak gereja mengatasnamakan

nama Allah. Mereka mengabarkan injil dan melayani untuk Allah, tetapi mereka memakan makanan mereka sendiri (ref. Amos 8:11, makanan melambangkan Firman Allah) dan memakai pakaian mereka sendiri (ref. Why. 19:8, pakaian melambangkan perbuatan baik). Gereja-gereja ini bertindak berdasarkan kehendak mereka sendiri, namun ingin dipanggil atas nama Allah.

Kita perlu menyadari, bahwa bila kita menjalani hidup yang terpisah dari Allah, kita tidak dapat disebut dengan nama-Nya. Gereja Allah adalah gereja yang mengabarkan kebenaran seutuhnya, seperti yang dinyatakan oleh Roh Kudus. Sebagai orang Kristen, kita tidak dapat mengandalkan kebenaran kita sendiri, yang hanyalah kain kotor di mata Allah (Yes. 64:6). Kebenaran kita haruslah berasal dari Tuhan Yesus. Untuk menjadi mempelai Tuhan Yesus, kita harus menerima dan menaati kebenaran dengan bersandar kepada Allah melalui iman.

4.8.4 Satu rumah tangga Allah

Gereja adalah rumah tangga Allah (1Tim. 3:15). Allah adalah Bapa atas umat-Nya (Ef. 4:6) dan segala roh (Ibr. 12:9-10). Sebagai orang percaya, kita adalah anak-anak dalam rumah tangga-Nya (Ef 2:19). Mungkin ada banyak anak-anak, tetapi berasal dari satu rumah tangga, sama seperti Allah adalah satu (1Kor. 12:6).

4.8.5 Satu pokok anggur yang benar

Tuhan Yesus adalah pokok anggur yang benar, dan orang-orang percaya adalah ranting-ranting yang melekat pada-Nya (Yoh. 15:1, 5). Sebuah pokok anggur dapat mempunyai banyak ranting, tetapi tetap hanya ada satu pokok anggur. Demikian juga, hanya ada satu gereja sejati yang dapat diakui sebagai tubuh Kristus (Yoh. 15:4-6).

4.8.6 Satu bahtera

Pada zaman Nuh, bumi penuh dengan dosa dan kekerasan. Allah memutuskan untuk menghancurkan bumi dengan air bah (Kej. 6:11-13; 7:11-12, 21). Namun Nuh berjalan dengan Allah, benar dan kudus

di mata-Nya. Karena itu Allah memperlihatkan pada Nuh segala rencana-Nya dan menyuruhnya membuat sebuah bahtera untuk menyelamatkan seluruh keluarganya (Ibr. 11:7; 1Ptr. 3:20; 2Ptr. 2:5).

Bahtera Nuh menggambarkan gereja sejati di hari-hari terakhir. Kita mengetahui hal ini dari beberapa pengajaran rohani dan kesamaan-kesamaan dalam Alkitab. Pertama, seperti di masa Nuh, dunia di masa kini penuh dengan dosa dan kekerasan. (Why. 7:1; 18:4-5; Kis. 2:17-21). Kedua, seperti bahtera Nuh, gereja sejati didirikan sesuai sepenuhnya dengan petunjuk Allah (Kej. 6:14-16, 22; Mat. 28:20; ref. Gal. 1:6-9). Ketiga, seperti mereka yang masuk ke dalam bahtera Nuh, mereka yang masuk ke dalam gereja sejati dapat diselamatkan melalui pembasuhan air dan pembaruan oleh Roh Kudus (Kej. 6:18-20; 7:23; ref. Yoh. 3:5; Tit. 3:5; 1Ptr. 3:20-21; Ef. 1:14).

Nuh hanya membangun satu bahtera, yang menjadi satu-satunya tempat perlindungan manusia dari air bah (2Ptr. 2:5). Demikian juga pada hari-hari terakhir, sebelum Tuhan memusnahkan dunia, hanya ada satu gereja sejati tempat orang-orang dapat menerima keselamatan (Ef. 4:4; Kid. 6:9).

4.8.7 Dua perjanjian

Paulus menjelaskan bahwa Abraham mempunyai dua anak laki-laki: satu dari seorang hamba, yang dilahirkan menurut daging; satu lagi dari orang merdeka, yang dilahirkan menurut janji Allah (Gal. 4:22-25). Dua perempuan yang melahirkan dua anak ini melambangkan dua jenis orang atau gereja. Allah hanya menerima gereja-Nya dan menolak mereka yang tidak mempunyai bagian di dalamnya.

Ada banyak macam manusia, tetapi hanya ada dua jenis di mata Allah. Jenis yang pertama hidup melalui Adam. Namun garis keturunannya menuju pada maut. Kita semua adalah keturunan Adam, jadi kita hidup di bawah kerangkeng maut; suatu saat nanti kita harus menerima kematian, jasmani dan rohani. Jenis kedua hidup melalui Yesus Kristus di dalam gereja-Nya. Hanya apabila kita dilahirkan kembali dalam Kristus, barulah kita dapat menerima kehidupan kekal (Yoh. 3:5; 3:16f; 1Kor. 15:22).

Hari ini ada banyak denominasi dan aliran gereja. Namun di mata Allah hanya ada dua jenis gereja dan orang: mereka yang hidup dalam

maut, dan mereka yang mempunyai kehidupan. Satu berasal dari daging, satu lagi dari Roh (Rm. 8:5-11).

4.8.8 Satu kawanan domba yang dipimpin oleh satu gembala

Yesus berkata, "Akulah gembala yang baik" (Yoh. 10:11, 14). Perkataan ini menunjukkan bahwa orang-orang percaya adalah domba-domba-Nya (ref. Yoh. 10:26). Domba-Nya banyak, tetapi Yesus menggembalai satu kawanan dari satu kandang (Yoh. 10:16). Yesus juga berkata, "Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala" (Yoh. 10:16). Dari perkataan-Nya ini, kita mendapatkan:

- "kandang ini" menunjukkan satu gereja sejati; dan Yesus adalah "gembala"nya.
- "domba-domba lain" menunjukkan orang-orang yang belum percaya kepada Yesus. Sebagai gembala mereka, Yesus akan menuntun mereka ke dalam kandang-Nya. Ia akan menggunakan kebenaran untuk menuntun mereka ke gereja-Nya.
- Domba-domba akan mendengar suara Tuhan Yesus (Yoh. 10:27) dan akan berkumpul bersama dengan Gembala mereka yang sejati. Mereka yang bukan milik Yesus entah tidak mendengar-Nya, atau tidak datang ke kandang-Nya (Yoh. 8:47; 10:26).
- "suara-Ku" menunjukkan suara Yesus dan Roh Kudus, karena Roh Kudus adalah Roh Yesus. Kita harus belajar mendengar suara Yesus, yaitu Roh Kudus, bila kita mencari kandang-Nya, yaitu gereja sejati.

4.9 Bagaimana kita dapat mengenali gereja sejati?

Saat ini ada banyak sekali gereja, dan masing-masing menyatakan pesan yang berbeda, atau setidaknya sebuah variasi dari injil yang diberitakan para rasul. Keadaan ini dapat menjadi sangat membingungkan bagi orang-orang yang mencari gereja yang sungguh-sungguh adalah milik Allah dan mendapatkan keselamatan. Namun

bersyukur kepada-Nya, Alkitab menjelaskan kepada kita bagaimana mengenali karakter dan ciri-ciri gereja sejati.

4.9.1 Menjunjung nama Tuhan

Banyak gereja mengabaikan pentingnya nama Yesus, dan sebaliknya menegaskan doktrin-doktrin secara khusus, seperti baptisan, hari Sabat, sebagai namanya. Namun pilihan nama ini penting karena nama memberikan pesan kepada orang-orang akan apa yang dikedepankan oleh gereja itu.

Misi gereja sejati adalah untuk menyatakan kebenaran melalui injil. Keselamatan ini hanya datang dari Yesus, seperti yang dinyatakan oleh Alkitab, tidak ada nama lain yang oleh karenanya orang dapat diselamatkan (Kis. 4:12). Maka salah satu ciri gereja sejati, adalah menyatakan dan menjunjung nama Yesus.

Dalam doa perpisahan-Nya, Tuhan Yesus meminta, "Ya Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita" (Yoh. 17:11). Gereja adalah tubuh Kristus; karena itu, gereja harus membawa nama Yesus. Dengan cara ini, orang percaya dapat dikenali dan dipelihara dengan nama itu.

4.9.2 Disertai Roh Kudus

Penyertaan Roh Kudus adalah ciri gereja penting yang sangat penting, dan berfungsi untuk membedakan gereja dari kumpulan gereja lain. Alkitab menyatakan bahwa gereja adalah tubuh Kristus (Ef. 1:23; 4:12; Kol. 1:24). Karena itu, keberadaan Roh Kudus membuktikan bahwa gereja mempunyai hidup Kristus (ref. Yak. 2:26). Tanpa penyertaan Roh Kudus, sebuah organisasi hanya akan didasarkan pada kehendak manusia. Hanya penyertaan Roh Kudus yang dapat mengubah umat percaya menjadi "bait Roh Kudus" (1Kor. 6:19). Gereja tanpa penyertaan Roh Kudus tidak dapat dianggap sebagai tubuh Kristus (1Kor. 3:16-17). Roma 8:9 menyatakan, "tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus.".

Roh Kudus memberikan kesaksian bagi Tuhan (Yoh. 15:26). Tanpa kehadiran-Nya, baptisan air contohnya, tidak akan berkhasiat

mengampuni dosa (Kis. 22:16; 1Yoh. 5:6-8). Kuasa dan wewenang untuk mengampuni dosa ada pada Roh Allah, dan karena itu, penting dalam memenuhi tugas Allah (ref. Yoh. 20:22-23). Semua sakramen kudus yang dilakukan gereja seperti baptisan air, basuh kaki, dan perjamuan kudus, harus disertai oleh Roh Kudus agar dapat berkhasiat sebagai sakramen.

4.9.3 Dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi

> "Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku."
>
> Matius 16:18

> "Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah, 20 yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru. 21 Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, rapih tersusun, menjadi bait Allah yang kudus, di dalam Tuhan. 22 Di dalam Dia kamu juga turut dibangunkan menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh."
>
> Efesus 2:19-22

Efesus 2:19-22 membicarakan tentang dasar para rasul dan nabi, dengan Yesus Kristus sebagai batu penjuru. Ayat ini menunjukkan bahwa gereja sejati harus didirikan di atas dasar kebenaran. Paulus memperingatkan bahwa siapa pun yang mengubah kebenaran yang telah diberitakan oleh para rasul, nabi-nabi, dan Yesus (2Yoh. 9-11), akan dihukum (Gal. 1:6-9).

Yesus berbicara tentang "Roh kebenaran" (Yoh. 16:13), sementara Yohanes menulis "Roh adalah kebenaran" (1Yoh. 5:6). Jadi kita sekarang menyadari bahwa Roh Kudus dan kebenaran adalah dua hal yang tak terpisahkan. Karena Roh Kudus tinggal di dalam gereja sejati, maka gereja sejati dapat memegang kebenaran.

Paulus menjelaskan sifat ke-satu-an iman Kristen, dan gereja sejati yang memegangnya. Ia berkata, "Satu tubuh, dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua" (Ef. 4:4-6).

4.9.4 Kesaksian dari tanda-tanda dan mujizat

Tanda dan mujizat menyatakan kebenaran injil yang dinyatakan oleh gereja sejati. Yesus berkata, “Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, 18 mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh” (Mrk. 16:17-18). Kuasa untuk melakukan tanda dan mujizat berasal dari Roh Kudus (Rm. 15:19). Ini membuktikan bahwa gereja sejati disertai oleh Roh Kudus, dan orang-orang yang melakukannya adalah utusan-utusan Allah (ref. Mat. 11:2-6; 2Kor. 12:12).

4.10 Mencari gereja sejati

Sebelum kita masuk ke gereja apa pun, kita harus menanyakan beberapa pertanyaan kepada diri sendiri: Apakah gereja itu menyatakan nama Yesus? Apakah gereja itu mempunyai bukti-bukti penyertaan Roh Kudus? Apakah gereja itu mengabarkan injil keselamatan dengan sepenuhnya, sesuai dengan ajaran Yesus, para rasul, dan para nabi? Apakah gereja itu disertai dengan tanda dan mujizat?

Tuhan Yesus memanggil orang-orang untuk masuk ke dalam kandang-Nya, yaitu gereja sejati. Tetapi kita perlu berdoa agar Roh Kudus menuntun kita, agar kita dapat mendengar suara Gembala (Yoh. 10:16). Yesus memanggil kita dengan sebuah janji: “Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup” (Yoh. 7:37-38). Penatua Yohanes juga berkata, “Marilah!" Dan barangsiapa yang mendengarnya, hendaklah ia berkata: "Marilah!" Dan barangsiapa yang haus, hendaklah ia datang, dan barangsiapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma!” (Why. 22:17)

4.11 Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, Roh Kudus mempunyai peran penting dalam gereja sejati. Roh Kudus memerintah gereja (Kis. 15:28; 16:4-5); mengutus pekerja (Kis. 6:2-6); 20:28); memberikan karunia-karunia rohani seturut kehendak-Nya (1Kor. 12:8-11); dan menyatukan gereja (1Kor. 12:13; Ef. 4:3-4; Yeh. 11:19).

Pertanyaan Tinjauan

1. Apakah definisi gereja?
2. Apakah perbedaan gereja dengan perkumpulan sekular?
3. Bagaimana gereja berdiri?
4. Berkaitan dengan gereja, apakah pekerjaan Roh Kudus?
5. Sebutkan karunia-karunia rohani dalam 1 Korintus 12. Bagaimana mereka dikelompokkan?
6. Apakah dasar untuk menggunakan karunia rohani dengan efektid di gereja? Mengapa?
7. Apakah bukti-bukti yang dapat kita temukan dari Alkitab untuk mendukung keberadaan satu gereja sejati?
8. Apakah ciri-ciri gereja sejati?

1 *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*, ed. Zodhiates, S. (Tennessee: AMG International, 1992). G1577.
2 Ibid. G4152
3 Bentuk jamak dalam bahasa Yunani *charisma*: G5486.
4 Ibid. G5368.
5 Ibid. G26.

Bab 5
ROH KUDUS DAN UMAT PERCAYA

5.1 Pendahuluan

Gereja adalah sekumpulan orang-orang yang percaya kepada Kristus. Penyertaan Roh Kudus membuktikan bahwa sebuah gereja adalah milik Kristus (Rm. 8:9) dan mempunyai hidup-Nya. Tambah lagi, Roh Kudus mempunyai peran penting dalam kehidupan rohani tiap orang percaya: Ia menolong kita dalam perjalanan iman kita dan menjamin keselamatan kita. Alkitab mencatat: "Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup" (Yoh. 6:63).

Bab ini akan melihat hubungan antara Roh Kudus dengan orang-orang percaya.

5.2 Roh Kudus dan pembenaran

5.2.1 Apakah pembenaran?

Kata "pembenaran" sering ditemukan dalam surat-surat Rasul Paulus untuk menunjukkan apakah yang diperhitungkan Allah untuk melihat orang percaya sebagai orang yang benar (Rm. 4:3, 6), pengampunan dosa-dosa kita, dan kesanggupan kita untuk berdiri tanpa cacat cela di hadapan tahta Allah pada hari penghakiman nanti (Rm. 8:33-34). Paulus menjelaskan kepada kita, bahwa pembenaran kita dimungkinkan karena kebenaran Yesus Kristus (Rm. 5:17-19; 2Kor. 5:21).

Ada dua sisi dalam pembenaran kita. Pertama, Allah tidak lagi melihat kita sebagai orang berdosa (Rm. 4:6-8; 2Kor 5:19), karena Ia telah membebankan seluruh dosa kita kepada Yesus (Yes. 53:6). Kedua, Allah menghubungkan kebenaran Kristus kepada kita (2Kor. 5:21; Gal. 3:27), sehingga kita dapat disebut sebagai anak-anak-Nya (Ef. 1:5).

5.2.2 Mengapa kita memerlukan pembenaran?

Tujuan pembenaran hanya satu, adalah agar kita dapat diselamatkan dari murka Allah, agar kita suatu hari nanti, dapat berdiri dengan percaya diri dalam pemghakiman surgawi (Rm. 5:9). Namun orang-orang berdosa tidak dapat menerima kehidupan kekal karena menghadapi murka Allah (Yoh. 3:36). Hanya mereka yang dibenarkan Allah dan didamaikan kepada-Nya (Rm. 5:1, 10), yang dapat memperoleh jaminan bahwa dakwaan tidak akan diajukan terhadap mereka (Rm. 8:33-34).

"Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi" (Ibr. 9:27). Kematian adalah akibat dari dosa. Bila ada dosa, maka ada kematian; dan bila ada kematian, akan ada penghakiman. Penghakiman terjadi karena kematian. Tidak ada orang yang dapat hidup selamanya; semua orang pasti mati, cepat atau lambat. Dan Allah telah membawa kita masing-masing untuk dihadapkan kepada penghakiman setelah kita mati, agar kebenaran dan keadilan-Nya dapat ditegakkan. Lebih lagi, kita tidak dapat melawan penghakiman-Nya, karena Ia adalah Tuan atas segala ciptaan.

Patokan penghakiman Allah bagi bangsa Israel kuno adalah Hukum Taurat, yang telah Ia sampaikan kepada Musa. Orang Yahudi yang memegang hukum ini dianggap benar di hadapan Allah (Rm. 2:12-13). Namun, karena tidak ada seorang pun yang dapat memegang hukum ini dengan sempurna (Gal. 5:3), tidak ada orang yang dapat dibenarkan melalui hukum ini (Gal. 3:11). Karena itu Alkitab berkata bahwa mereka yang mengandalkan pembenaran melalui Hukum Taurat, ada di bawah kutukan (Gal. 3:10).

Alkitab menyebut mereka yang bukan bagian dari umat pilihan Allah sebagai "bangsa-bangsa lain" atau "orang-orang yang tidak percaya". Penghakiman Allah atas mereka akan didasarkan pada hati nurani mereka. Rasul Paulus menjelaskan, "Apabila bangsa-bangsa lain yang tidak memiliki hukum Taurat oleh dorongan diri sendiri melakukan apa yang dituntut hukum Taurat, maka, walaupun mereka tidak memiliki hukum Taurat, mereka menjadi hukum Taurat bagi diri mereka sendiri. Sebab dengan itu mereka menunjukkan, bahwa isi hukum Taurat ada tertulis di dalam hati mereka dan suara hati mereka turut bersaksi dan pikiran mereka saling menuduh atau saling membela" (Rm. 2:14-15).

Namun dalam Kristus, perbedaan antara orang Yahudi dengan bangsa-bangsa lain tidak mempunyai arti apa-apa dalam hal pembenaran. Seorang Yahudi, yang mencari kebenaran melalui Hukum Taurat, dan seorang dari bangsa lain, mencari kebenarannya dari moralitas dalam hati nuraninya, keduanya akan kecewa dengan usaha mereka mencari kebenaran mereka sendiri. Ini karena manusia penuh dengan kelemahan, sehingga kita tidak selalu dapat hidup menurut apa yang kita inginkan. Rasul Paulus menunjukkan, contohnya, bahwa kita seringkali ingin melakukan hal yang baik, namun ada kejahatan dalam diri kita. Paulus mengutip mazmur Daud:

> "Tidak ada yang benar, seorangpun tidak.
> Tidak ada seorangpun yang berakal budi,
> tidak ada seorangpun yang mencari Allah.
> Semua orang telah menyeleweng,
> mereka semua tidak berguna,
> tidak ada yang berbuat baik, seorangpun tidak."
>
> Roma 3:10-12; ref. Mazmur 14:1-3; 53:1-3

Manusia diperbudak oleh dua jenis dosa: dosa pribadi dan dosa asal. Ketidakmampuan bangsa Israel untuk memegang Hukum Taurat sepenuhnya, dan ketidakmampuan bangsa-bangsa lain untuk mengikuti hati nurani mereka dapat dikategorikan sebagai "dosa-dosa pribadi". Dosa-dosa pribadi adalah dosa-dosa yang kita lakukan pada tingkatan individu dalam kehidupan kita sehari-hari. Selain itu, setiap orang mewarisi sifat dosa dari nenek moyang umat manusia. Kita menyebut dosa ini sebagai "dosa asal" (Rm. 5:12). Maka Raja Daud, digerakkan oleh Roh Kudus, mengakui: "Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku" (Mzm. 51:5).

"Kitab Suci telah mengurung segala sesuatu di bawah kekuasaan dosa" (Gal. 3:22). Baik orang Yahudi maupun bukan Yahudi, semuanya ada dalam belenggu dosa (Rm. 3:9). Upah dosa adalah kematian (Rm. 6:23), dan setelah kematian akan datang penghakiman. Akibat yang harus ditanggung orang berdosa terhadap penghakiman kebenaran Allah adalah kehancuran kekal (2Tes. 1:7-9). Dosa dan hukuman adalah kenyataan menyedihkan yang harus dihadapi orang berdosa. Dan karena kita semua ada di bawah kutukan dosa, baik di tingkat individu dan dari dosa asal yang kita wariskan dari Adam dan Hawa, satu-satunya harapan kita adalah mencari Yesus Kristus untuk dibenarkan.

Alkitab mengatakan bahwa Allah mengasihi dunia (Yoh. 3:16), dan Ia menginginkan semua orang diselamatkan (1Tim. 2:4) dan tidak ada yang binasa (2Ptr. 3:9). Persembahan korban bakaran dalam Hukum Taurat menggambarkan kasih Allah dalam Kristus (Im. 1:1-4; Ibr. 9:22): Yesus Kristus, yang mengorbankan diri-Nya di kayu salib untuk dunia, adalah perwujudan penuh kasih Allah (Rm. 5:8; 1Ptr. 2:24).

5.2.3 Mengandalkan Roh Kudus untuk pembenaran

Karena kita semua ada dalam kutukan dosa, kita harus dibenarkan oleh Allah. Tidak mungkin kita dapat dibenarkan melalui usaha kita sendiri dengan hidup sempurna – hasil yang pasti kita tuai adalah perasaan bersalah dan kegagalan. Namun begitu kita mengakui keadaan kita yang tak berdaya, kita akan belajar untuk mempercayakan pembenaran kita kepada Yesus Kristus. Kita tidak dapat menemui jalan untuk kembali kepada Allah tanpa Yesus (Rm. 7:23-25; Yoh. 14:6). Yesus pernah berkata, "Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat." (Luk. 5:32). Sepanjang sejarah panjang manusia, hanya ada sangat sedikit orang benar, dan terlalu banyak orang yang merasa benar diri. Mereka yang benar diri berusaha mendapatkan kebenaran mereka sendiri tanpa Allah (Rm. 10:3). Namun pembenaran diri hanya akan menjauhkan mereka dari pembenaran Allah. Hanya yang lemah lembut dan rendah hati, yang mencari belas kasihan Allah dan bertobat dengan tulus, yang akan dibenarkan (Luk. 18:9-14). Mereka yang benar diri bahkan tidak dapat melihat perlunya kasih dan kemurahan Allah dalam hidup mereka.

Pembenaran adalah karena kasih karunia, dan diberikan secara cuma-cuma oleh Allah (Rm. 3:24; 4:2-3). Namun banyak orang Kristen mengira mereka tidak perlu melakukan apa-apa dalam tingkatan individu. Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa ada langkah-langkah yang harus kita tempuh untuk mendapatkan pembenaran Kristus, seperti percaya, bertobat, dan dibaptis. Walaupun langkah-langkah ini diilhamkan oleh Allah, kita disyaratkan untuk mengikutinya dengan tindakan (Kis. 2:38; Rm. 4:5).

Namun kita perlu ingat, pada akhirnya pembenaran kita hanya dimungkinkan karena Yesus Kristus telah mati bagi dosa-dosa kita dan bangkit untuk pembenaran kita (Rm. 4:25; 2Kor. 5:21). Karena itu Rasul Paulus berkata, "Sebab tidak seorangpun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat… Karena kami

yakin, bahwa manusia dibenarkan karena iman, dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat" (Rm. 3:20, 28).

Jalan menuju pembenaran kita adalah melalui iman dan baptisan air. Banyak orang Kristen merasa ragu dengan khasiat baptisan air untuk membenarkan orang percaya dan menghapus dosa-dosanya. Namun kita harus menyadari bahwa kuasa ini berasal dari keberadaan rohani darah Yesus dan kesaksian Roh Kudus di dalam air (Zak. 12:10-13:1; Yoh. 19:33-37; 1Yoh. 5:6-12). Yesus adalah Domba Allah yang suci, yang dibebankan dengan dosa demi kita. Melalui Roh yang kekal, Ia mengorbankan diri-nya demi kita di hadapan Allah (2Kor. 5:21; 1Kor. 5:7; Ibr. 9:12-15; Yoh. 10:18). Roh Kudus, yang adalah Allah sendiri, mempunyai kuasa untuk memberikan pengampunan dosa melalui baptisan air (Yoh. 20:22-23). Lebih lagi, Roh Kudus memberikan kesaksian karena Roh adalah kebenaran (1Yoh. 5:6-8). Dalam baptisan, yaitu melalui air, darah dan Roh, kita dikuburkan bersama Kristus dan dibangkitkan dalam hidup yang baru dalam Kristus (Rm. 6:3-4) dan pembenaran (Mrk. 16:16; Kis. 22:16; 1Yoh. 1:7-9). Dengan cara ini, pembenaran melalui baptisan tidak dapat dilihat sebagai hasil dari perbuatan kita. Bagian ini sepenuhnya bergantung pada kemurahan Allah dan darah Yesus Kristus.

Dari sudut pandang yang lain, hanya melalui bimbingan Roh Kudus-lah, seseorang dapat mengakui dosa-dosanya dan mengakui Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya (Yoh. 16:7-8; 1Kor. 12:3). Maka peran Roh dalam pembenaran kita juga mencakup pekerjaan persiapan-Nya dalam menuntut kita akan dosa-dosa kita dan menuntun kita kepada Allah.

5.3 Roh Kudus dan pengudusan

5.3.1 Apakah pengudusan?

"Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus" (Gal. 3:27). Ayat ini memberitahukan kita bahwa kita mengenakan Yesus Kristus begitu kita dibaptis. Mengenakan Kristus berarti mengenakan sifat-Nya, yang adalah kebenaran sejati dan kekudusan (Ef. 4:24). Ini bukanlah perbuatan teoretis: kita mengenakan Kristus secara rohani dalam baptisan, agar kita diliputi dengan darah-Nya yang menghapus dosa; dan selanjutnya kita juga terus mengejar-Nya dalam Roh agar tidak menjadi kotor lagi. Rasul

Petrus memperingatkan kita agar tidak kembali ke dalam kondisi kita yang lama, yang ia samakan seperti "anjing kembali lagi ke muntahnya, dan babi yang mandi kembali lagi ke kubangannya" (2Ptr. 2:22).

Karena itu, pengudusan kita dalam Kristus adalah sebuah proses yang terus menerus: kita berusaha agar tidak membiarkan diri kita jatuh kembali ke dalam sifat kedagingan (Rm. 13:14). Kekudusan bukan sebuah keadaan yang samar-samar, karena kekudusan terlihat melalui tindakan dan perbuatan kita. Karena itu, Rasul Paulus berkata, walaupun diri kita secara fisik menua, namun diri kita yang rohani harus diperbarui tiap-tiap hari (2Kor. 4:16). Dikuduskan dalam Kristus berarti membuang sifat kita yang lama dan mengejar kekudusan. Di dalamnya terkandung usaha untuk mewujudkan hidup yang baru dalam Kristus dan mengenakan sifat-Nya (Ef. 4:22-23; Rm. 6:4). Pada akhirnya, pengudusan kita dalam Kristus mensyaratkan kita untuk disalibkan bagi dunia, dan menganggap diri kita mati bagi dunia (Gal. 6:14). Kita harus memperlihatkan diri kita sebagai persembahan yang hidup, tidak lagi seturut dengan dunia, tetapi diubah dengan pembaruan pikiran kita (Rm. 12:1-2).

5.3.2 Mengapa kita memerlukan pengudusan?

> "Maka kamu harus menguduskan dirimu, dan kuduslah kamu, sebab Akulah TUHAN, Allahmu."
>
> Imamat 20:7

> "Karena inilah kehendak Allah: pengudusanmu, yaitu supaya kamu menjauhi percabulan, supaya kamu masing-masing mengambil seorang perempuan menjadi isterimu sendiri dan hidup di dalam pengudusan dan penghormatan, bukan di dalam keinginan hawa nafsu, seperti yang dibuat oleh orang-orang yang tidak mengenal Allah, dan supaya dalam hal-hal ini orang jangan memperlakukan saudaranya dengan tidak baik atau memperdayakannya. Karena Tuhan adalah pembalas dari semuanya ini, seperti yang telah kami katakan dan tegaskan dahulu kepadamu. Allah memanggil kita bukan untuk melakukan apa yang cemar, melainkan apa yang kudus."
>
> 1 Tesalonika 4:3-7

Allah menghendaki agar umat pilihan-Nya dikuduskan. Hal ini berlaku pada hari ini, seperti juga pada masa Perjanjian Lama. Melalui hukum dan peraturan-Nya dalam Perjanjian Lama, Allah menghendaki

pengudusan bangsa Israel. Namun ketika Yesus Kristus datang ke dunia untuk memenuhi pekerjaan penyelamatan di kayu salib (Yoh. 19:30), Ia memenuhi kebenaran yang dahulu disyaratkan oleh Hukum Taurat (Mat. 5:17-18; Rm. 3:31). Dengan cara ini, Perjanjian Lama memberi pertanda wujud Perjanjian Baru (Kol. 2:17).

Rasul Petrus mendorong kita untuk menjadi anak-anak yang taat, dan tidak kembali ke dalam hawa nafsu kita yang dahulu. Ia mengajarkan kita untuk hidup kudus karena Allah telah memerintahkannya: "Kuduslah kamu, sebab Aku kudus" (1Ptr. 1:14-16). Setiap orang percaya mempunyai tugas untuk menjaga dirinya agar tetap suci: untuk hidup kudus dan rohaniah, berbeda dari dunia (Yoh. 15:19). Kita harus hidup mengikuti apa yang Tuhan minta dari kita, karena kita adalah anak-anak-Nya (Gal. 3:26) dan tubuh kita adalah bait Roh Kudus (1Kor. 6:18-20). Lebih lagi, Alkitab memanggil orang-orang percaya sebagai "orang-orang kudus", jadi kita harus hidup sesuai dengan status kita yang mulia (Rm. 1:7; 1Kor. 1:2).

Alkitab mengatakan, "Berbahagialah mereka yang membasuh jubahnya. Mereka akan memperoleh hak atas pohon-pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu" (Why. 22:14). Mereka yang membasuh jubahnya dan mendapatkan bagian atas pohon kehidupan bukanlah sekadar mereka yang telah dibaptis dan dibenarkan. Secara khusus ayat ini menunjuk pada orang-orang kudus yang menjaga kekudusan mereka hingga akhir. Mereka yang membersihkan dosa-dosa mereka dalam darah Yesus akan mengenakan pakaian putih (Why. 7:13-14); tetapi mereka yang gagal menjaga kekudusan akan menodai pakaian putih mereka dan menginjak-injak karunia Allah (Ibr. 10:26-29). Sebagai orang percaya, kita tidak mungkin mendapatkan hak atas pohon kehidupan bila kita terus menerus menodai diri kita dengan dosa. Dan kita harus mengejar pengudusan untuk menghindari penghakiman Allah yang menyala-nyala.

Mengejar kekudusan bukan hanya sekedar tugas; kekudusan adalah syarat bagi mereka yang berharap mendapatkan kehidupan kekal. Karena itu kita harus melihat hal ini dengan serius. Dalam masa pelayanannya, Rasul Paulus menunjukkan hubungan dekat antara pengudusan atau kekudusan, dengan kehidupan kekal atau keselamatan, kepada orang-orang percaya di masa gereja awal. Ia menulis, "Kamu telah beroleh buah yang membawa kamu kepada pengudusan dan sebagai kesudahannya ialah hidup yang kekal" (Rm.

6:22); "Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan dalam Roh" (2Tes. 2:13).

5.3.3 Pengudusan adalah perkara hati

Kitab Amsal mengajarkan, "Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan" (Ams. 4:23). Jadi pengudusan kita adalah soal hati. Ahli-ahli Taurat dan orang Farisi mengabaikan kenyataan ini dan memutarbalikkan urutannya, menaruh penekanan yang tidak semestinya pada kekudusan yang tampak dari luar. Karena itu Tuhan Yesus menegur mereka atas kedangkalan hati mereka (Mat. 23:25-26; Luk. 11:37-41).

Setelah menerima baptisan air, dosa-dosa kita diampuni. Namun itu bukan berarti kita sepenuhnya telah bebas dari keinginan-keinginan daging (Rm. 6:12). Walaupun Allah membenarkan kita melalui baptisan, dosa masih dapat bekerja di dalam hati kita. Hasrat kedagingan kita merupakan halangan utama terhadap pengudusan kita dalam Kristus, seperti dijelaskan Paulus:

> "Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging—karena keduanya bertentangan—sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki….Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu—seperti yang telah kubuat dahulu—bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah."
>
> Galatia 5:17-21

Hanya melalui kuasa dan pembaruan Roh Kudus, barulah kita mendapatkan kekuatan untuk menyalibkan hawa nafsu kita setiap hari. Agar kita tidak jatuh kembali ke dalam dosa, kita harus terus menerus menghapus ragi di dalam diri kita, yaitu sifat dosa kita (1Kor. 5:7). Ini adalah perjuangan sepanjang hidup, dan sayangnya, banyak orang Kristen gagal dalam perjuangan ini.

Paulus menyampaikan catatan ini kepada kita mengenai perjuangannya melawan sifat-sifat kedagingan:

> "Sebab aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik. Sebab kehendak memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik. Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat…. tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku. Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?"
>
> Roma 7:18-24

Kadang-kadang kita merasa seakan kebaikan dan kejahatan ditakdirkan untuk bertempur dalam peperangan tanpa akhir dalam hati kita. Seperti sebuah kapal karam yang terjerat di dalam badai topan, kita seringkali menyerah kepada sifat kedagingan kita. Kita memerlukan seorang penolong dalam peperangan rohani ini, yaitu Roh Kudus.

5.3.4 Peran Roh Kudus dalam pengudusan kita

Sebagai seorang manusia, kita lemah dan terbatas. Tanpa Kristus, kita tidak dapat mempunyai kehidupan yang berbuah dan rohani (Yoh. 15:5). Roh Kudus adalah kekuatan kita dari atas (Luk. 24:49; Kis. 1:8). Ia dapat memberikan kita kekuatan untuk menghadapi kelemahan-kelemahan kita (Yoh. 14:16-17; Rm. 8:26) dan menolong kita untuk hidup dalam kekudusan (1Ptr. 1:2; 2Tes. 2:13; Rm. 15:16). Roh Kudus juga dapat melembutkan hati kita, mengubah hati yang keras menjadi lembut (Yeh. 36:26-27). Tanpa Dia, usaha dan tekad hati manusia tidak benar-benar dapat mengubah sifat kita dan dan membebaskan kita dari belenggu dosa (Rm. 8:2).

Bahkan setelah kita menerima Roh Kudus, kita masih dapat jatuh karena hawa nafsu kita. Namun bila kita tunduk pada tuntunan Roh Kudus, kita dapat menikmati kehidupan dan kedamaian (Rm. 8:5-6). Jadi pengudusan kita bergantung pada kepada siapa kita bersedia menyerahkan tubuh kita: bila kita menyerahkan diri kepada dosa, kita akan hidup menurut kedagingan; namun bila kita menyerahkan diri kepada Allah sebagai perabot kebenaran, maka tidak akan ada ruang untuk dosa (Rm. 6:12-14, 19-20). Jadi Roh Kudus merupakan kunci untuk menghapus sifat dosa kita (Rm. 8:13). Karena itu, Paulus

mendorong kita dan berkata, "hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging" (Gal. 5:16).

Roma 8:13 dan Galatia 5:16 memberikan dua pelajaran penting kepada kita dalam menghadapi dosa: 1) setelah menerima Roh Kudus, Allah memberikan kekuatan dan kebebasan kepada kita untuk menyerahkan diri kita sebagai perabot kebenaran; 2) bila kita tunduk pada tuntunan Roh Kudus dan mengandalkan kekuatan-Nya, kita dapat menang melawan sifat dosa kita.

Alkitab mengatakan, kita tidak dapat melihat Allah bila kita tidak kudus (Ibr. 12:14), dan kekudusan berhubungan langsung dengan keselamatan kita (2Tes. 2:13). Kadang kita bertanya-tanya, berapa besar pengudusan kita bergantung pada usaha kita sendiri, dan berapa besar bergantung pada karunia Allah. Namun kita harus menyadari bahwa kita tidak dapat sekedar mengandalkan diri kita sendiri, karena kita memerlukan pertolongan Roh Kudus (1Kor. 9:27; Flp. 4:13). Sama seperti kita harus mempunyai iman untuk dibenarkan oleh karunia Allah, kita juga harus memperlihatkan iman dalam Tuhan, dengan berjuang untuk hidup kudus dengan pertolongan Roh Kudus (Flp. 2:12f).

Iman yang sejati adalah iman yang diikuti dengan perbuatan. Kita tidak dapat menganggap diri kita beriman kepada Allah bila kepercayaan kita tidak diwujudkan dalam hidup kita, atau bila tidak terdapat perbedaan antara kita dengan orang-orang yang tidak percaya. Kita tidak dapat mengira bahwa Allah sendiri akan mengurusi kekudusan kita – kekudusan dan pengudusan adalah hal yang harus kita kejar dalam Kristus, dengan pertolongan Roh Allah (2Kor. 7:1).

5.4 Roh Kudus dan keselamatan

5.4.1 Definisi keselamatan

Apa artinya diselamatkan? Dari Alkitab, keselamatan dapat dijelaskan dengan beberapa cara: pembasuhan dosa-dosa kita melalui darah Yesus (Kis. 22:16; Ef. 1:7; 1Yoh. 1:7-9); diangkat ke atas bersama Tuhan ke dalam Kerajaan-Nya di setelah dunia ini berakhir (1Tes. 4:17; 2Tim. 4:18); benar di hadapan Allah (Rm. 8:33); bersandar pada Roh Kudus untuk mengalahkan dosa (Rm. 7:24-25; 8:2); mendapatkan

kemerdekaan sepenuhnya (Yoh. 8:36; 2Kor. 3:17); menikmati berkat terbesar, yaitu kehidupan kekal (Mat. 25:34; Yoh. 3:16).

5.4.2 Roh Kudus diperlukan untuk mendapatkan keselamatan

kerajaan Allah disediakan bagi orang-orang benar (Mat. 13:43); dan gereja adalah "kumpulan orang benar" (Mzm. 1:5). Hanya apabila dosa-dosa kita diampuni, barulah kita dapat menjadi bagian dalam gereja Allah. Saat baptisan air, dosa-dosa kita diampuni melalui kesaksian dan pekerjaan Roh Allah (Yoh. 20:22-23; 1Yoh. 5:6-8). Roh bekerja untuk mengampuni dosa-dosa dan membenarkan kita (Yoh. 20-22-23). Tetapi mendapatkan pengampunan dosa dan dibenarkan dalam Kristus hanyalah langkah-langkah awal dalam perjalanan menuju surga.

Banyak orang Kristen mempunyai pemahaman yang keliru, bahwa keselamatan adalah peristiwa "sekali untuk selamanya", yang didapatkan secara instan, begitu mereka mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan mereka. Namun Alkitab mengajarkan hal yang berbeda kepada kita (Kis. 5:1-11; 8:13; Mat. 7:21; Gal. 5:19-21), jadi kita jangan sampai disesatkan dengan pandangan umum ini. Mengakui Kristus tidak sama dengan keselamatan; dan keselamatan oleh iman tidak sama dengan keselamatan dengan pengakuan. Pengudusan kita yang menuju keselamatan dalam Kristus, adalah sebuah proses seumur hidup, bukan peristiwa satu kali.

Hal ini digambarkan dengan baik dalam perjalanan bangsa Israel selama empat puluh tahun di padang gurun, yang dimaksudkan untuk menguji dan membentuk iman mereka kepada Allah. Hanya mereka yang memperlihatkan iman yang berkemenangan yang dapat masuk ke tanah Kanaan (Bil. 32:11-12). Begitu juga setelah pembenaran kita melalui baptisan, kita harus menyelesaikan perjalanan iman kita menuju kemenangan. Kadang-kadang dalam perjalanan kita harus menghadapi berbagai macam ujian yang dirancang untuk memurnikan iman kita, seperti emas yang dimurnikan dengan api. Namun jalan pengudusan oleh Roh ini adalah hal yang harus kita lalui sebagai orang Kristen (2Tes. 2:13; Kis. 14:22).

Yesus mengajarkan kita, untuk masuk ke dalam kerajaan Allah, kita harus dilahirkan kembali secara rohani. Ia berkata, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia

tidak dapat melihat kerajaan Allah" (Yoh. 3:3). Walaupun pertobatan menandai langkah pertama yang menuju kelahiran kembali dalam Kristus, pertobatan tidaklah sama dengan dilahirkan kembali sepenuhnya. Yesus menjelaskan secara khusus bahwa kita harus dilahirkan kembali dari air dan Roh, yaitu menerima baptisan air dan baptisan Roh Kudus (Yoh. 3:5; Tit. 3:5).

Dalam percakapan antara Yesus dengan Nikodemus dalam kitab Yohanes pasal 3, kita dapat mengambil kesimpulan yang jelas dan kuat: baptisan Roh Kudus adalah sebuah syarat mendasar untuk dapat masuk ke dalam kerajaan surga. Mereka yang belum menerima Roh Kudus adalah sama seperti lima anak dara yang bodoh yang dicatat dalam Matius 25, yang tidak memiliki minyak pada lampu mereka. Karena itu, ketika Tuhan Yesus datang kembali untuk menjemput orang-orang kudus, kita tentunya tidak mau kedapatan tidak siap. Baik dalam perumpamaan anak dara dan ayat-ayat lain dalam Alkitab, minyak adalah simbol dan lambang Roh Kudus. Bila kita belum menerima Roh Kudus pada saat Yesus datang kembali, Ia akan menjawab kita, "Aku tidak mengenal kamu" (Mat. 25:8, 11-12). Roh Kudus memastikan status kita sebagai anak Allah, dan kita memerlukan Dia untuk menerima warisan surgawi kita (Yoh. 1:33; Rm. 8:15; Gal. 4:6).

Alkitab mengatakan, "Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup" (1Yoh. 5:12). Jadi Yesus Kristus, Anak Allah, harus tinggal di dalam diri seseorang agar ia mempunyai kehidupan di dalam dirinya. Ini hanya dapat diwujudkan melalui Roh Kudus, karena Alkitab mengatakan kepada kita, bahwa Roh Kudus adalah Roh Anak Allah (Gal. 4:6). Pendeknya, bila kita tidak mempunyai Roh Kudus, kita tidak mempunyai hidup Yesus dalam diri kita.

Rasul Paulus mendorong kita untuk dipimpin oleh Roh (Gal. 5:25), karena Roh Kudus membebaskan kita dari sifat dosa yang ada dalam diri kita (Rm. 8:2) dan memberikan kehidupan rohani kepada kita. Nabi Yehezkiel berbicara untuk Tuhan, "Aku akan memberikan Roh-Ku ke dalammu, sehingga kamu hidup" (Yeh. 37:14). Kita harus ingat bahwa kerajaan Allah adalah kerajaan untuk mereka yang hidup, bukan untuk orang mati.

Kita dapat melihat pentingnya baptisan Roh Kudus dari catatan-catatan pelayanan para rasul. Contohnya, kita mengetahui bahwa Petrus dan Yohanes melakukan perjalanan yang jauh, dari Yerusalem hingga Samaria, hanya untuk menumpangkan tangan kepada orang-

orang percaya agar mereka menerima Roh Kudus (Kis. 8:14-17). Begitu juga, perhatian pertama Rasul Paulus begitu bertemu dengan murid-murid dari Efesus, adalah apakah mereka telah menerima Roh Kudus. Ketika mengetahui bahwa mereka belum menerima Roh Kudus, Paulus menumpangkan tangan ke atas mereka (Kis. 19:1-2, 6). Dari sini dan catatan-catatan lain dalam Alkitab, kita mengetahui bahwa Roh Kudus adalah hal yang penting bagi keselamatan orang percaya.

5.5 Roh Kudus memulihkan status kita sebagai anak-anak Allah

Allah menciptakan Adam dan Hawa sesuai dengan gambar dan rupa-Nya untuk menjadi anak-anak-Nya (Luk. 3:38). Namun ketika mereka memberontak melawan perintah-Nya, Allah mengusir mereka keluar dari Taman Eden. Pada titik ini, Adam dan Hawa kehilangan status mereka sebagai anak-anak Allah (Kej. 3:24). Barulah setelah itu, ketika Allah memilih Israel dari antara segala bangsa di bumi sebagai umat kudus-Nya, Ia memanggil mereka sebagai anak-anak-Nya (Ul. 14:1-2). Sayangnya mereka tidak berhasil hidup seturut dengan status mereka saat mereka kemudian menolak Kristus (Yoh. 1:11; ref. 8:41).

Untungnya Alkitab memperlihatkan jalan agar orang dapat kembali menjadi anak Allah. Dicatat di dalam Alkitab, setelah Yesus dibaptis di Sungai Yordan, Roh Kudus turun kepada-Nya dan Bapa surgawi mengakui Dia sebagai Anak-Nya (Mat. 3:16-17). Yohanes Pembaptis melihat Roh Kudus turun ke atas Yesus sebagai burung merpati, dan memberikan kesaksian atas status Yesus sebagai Anak Allah (Yoh. 1:32-34). Kejadian ini memberitahukan kepada kita, bahwa untuk memulihkan status kita sebagai anak Allah, kita juga harus menerima Roh Kudus.

Walaupun Yesus adalah Allah yang mengambil wujud manusia, Ia menerima baptisan air dan juga baptisan Roh Kudus untuk memenuhi seluruh kebenaran. Dengan cara ini, Ia memperlihatkan kepada kita bagaimana kita dapat memulihkan status kita sebagai anak Allah (Gal. 4:4-5). Roh Kudus adalah “Roh Anak Allah” dan “Roh keanakan”. Rasul Paulus berkata, “Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: "ya Abba, ya Bapa! "” (Gal. 4:6). Ia menambahkan, “Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!" Roh itu bersaksi bersama-sama

dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah" (Rm. 8:15-16). Dari perkataan Pauus, kita melihat bahwa Roh Kudus memberikan kesaksian bahwa kita adalah anak-anak Allah.

5.6 Roh Kudus memberi jaminan warisan surgawi

Warisan adalah harta yang disisihkan oleh orangtua kepada anak-anak mereka. Di masa lalu, warisan adalah hak (Luk. 15:12). Sebagai anak-anak Allah, kita juga kelak menerima warisan dari Allah, selama kita mempunyai Roh Kudus. Roh Kudus menjadi saksi bersama roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah, dan mempunyai hak atas warisan kita (Rm. 8:16-17; Gal. 4:6-7).

Warisan kita telah dipersiapkan bagi kita oleh Allah sejak penciptaan alam semesta (Mat. 25:34). Warisan ini kekal (1Ptr. 1:4) dan layak dikejar walau dengan mengorbankan segala-galanya di dunia (Mat. 16:26; Flp. 3:7-8). Hal ini sangat berbeda dengan warisan duniawi kita yang terbatas, yang terdiri dari hal-hal materi yang dapat kita lihat. Alkitab mengingatkan kita bahwa hal-hal materi yang dapat kita lihat ini adalah fana, sementara hal-hal yang tidak dapat kita lihat adalah kekal (2Kor. 4:18). Walaupun kita menghabiskan seluruh waktu kita di bumi untuk mengumpulkan harta kekayaan, kita akan meninggalkannya dan pergi dari dunia ini dengan tangan hampa (Pkh. 5:15-16). Inilah yang ingin disampaikan Raja Salomo saat ia berkata bahwa hidup adalah kesia-siaan dan tanpa arti. Lebih lagi, betapa pun mulia warisan duniawi kita, ketika Yesus datang kembali, semuanya akan dihancurkan dengan api (2Ptr. 3:10-11). Tetapi warisan yang telah disiapkan Tuhan kepada kita jauh melampaui segala kemuliaan harta duniawi.

Paulus berkata, "Saudara-saudara, inilah yang hendak kukatakan kepadamu, yaitu bahwa daging dan darah tidak mendapat bagian dalam kerajaan Allah dan bahwa yang binasa tidak mendapat bagian dalam apa yang tidak binasa" (1Kor. 15:50). Yesus berkata, "Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh" (Yoh. 3:6). kerajaan Allah bersifat rohani: darah dan daging tidak dapat masuk ke dalam kerajaan ini. Dalam daging, kita terbatas dan menderita belenggu, seperti semua ciptaan ada di dalam belenggu (Rm. 8:18ff). Namun begitu kita menerima Roh Kudus, kita dilahirkan kembali. Roh Kudus memberikan kita kehidupan, dan memungkinkan kita menerima apa yang rohani.

Rasul Paulus memberitahukan kita, bahwa Roh Kudus adalah "jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan" (Ef. 1:14). Bahasa Yunani untuk "jaminan" adalah *arrabon*, yang juga dapat diterjemahkan sebagai "kepastian". Umumnya kata ini digunakan untuk menunjukkan sebuah "janji"[1]. Jadi Roh Kudus adalah janji dari Allah, bahwa satu hari nanti kita akan menerima warisan surgawi.

5.7 Roh Kudus memberikan pengharapan yang hidup

Sebagai orang Kristen, harapan kita adalah menerima warisan yang telah disediakan bagi kita di surga (1Ptr. 1:4). Namun di banyak waktu, kita kehilangan pandangan akan harapan ini. Setelah Yesus ditangkap, murid-murid kehilangan harapan mereka dan melarikan diri dengan gentar. Bahkan Petrus, yang pernah dengan berani menyatakan dirinya siap mati demi Yesus, akhirnya menyangkal Yesus tiga kali (Luk. 22:33; 54-62). Mengapa mereka kehilangan keberanian adalah karena mereka tidak lagi memegang janji Yesus di hati mereka.

Setelah Yesus naik ke surga, murid-murid membutuhkan Roh Kudus untuk menyalakan kembali harapan mereka. Ketika Roh Kudus yang telah dijanjikan turun pada hari Pentakosta, mereka menerima kekuatan rohani yang sangat hebat untuk memperbarui harapan itu (Kis. 2:1-4). Dari sejarah gereja awal, kita tahu bahwa mereka tetap teguh sejak saat itu, bahkan saat menghadapi penganiayaan dan kematian (Kis. 4:19-20; 7:55-60; 12:1-2).

Hari ini, percaya dengan injil dapat menjadi tantangan yang sulit bagi orang-orang. Mereka mungkin mempertanyakan bagaimana orang dapat memastikan pesan-pesan dalam Alkitab ini benar, atau apakah kerajaan surga sungguh-sungguh ada. Logika manusia dan rasionalisasi dapat mendorong mereka menolak injil. Namun Allah, oleh hikmat-Nya, telah menghapus segala keraguan. Ia membuat gereja dapat melihat dan mengalami kuasa dan karunia-Nya. Melalui tanda-tanda mujizat dan pengurapan Roh Kudus, kita mempunyai bukti bahwa janji-janji yang tertera di dalam Alkitab itu nyata.

Kesaksian tentang Roh Kudus sangatlah penting. Yesus memberitahukan murid-murid-Nya, "namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu,

tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu" (Yoh. 16:7). "Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada" (Yoh. 14:3).

Walaupun hampir 2000 tahun telah lewat sejak Roh Kudus pertama-tama turun di hari Pentakosta, kita yang telah menerima Roh Kudus di masa hujan akhir ini dapat memahami dan menghubungkannya dengan kejadian-kejadian yang dicatat dalam Kisah Para Rasul. Dan dengan Roh Kudus yang hidup di dalam diri kita, kita juga dapat mempunyai pengharapan yang hidup yang dimiliki oleh murid-murid Yesus.

5.8 Roh Kudus menuntun kita kepada seluruh kebenaran

Kebenaran memerdekakan dan menguduskan kita (Yoh. 8:32; 17:17). Kebenaran sangat berhubungan dengan perjalanan rohani kita. Jika kita ingin dipenuhi dengan harapan keselamatan, kita perlu mengerti kebenaran. Karena itu, kebenaran adalah bagian pertama dalam perlengkapan senjata Allah yang disebutkan Paulus dalam Efesus 6. Kita harus mempersiapkan diri kita dengan kebenaran agar kita dapat menghadapi si jahat (Ef. 6:13-14).

Apakah kebenaran? Kebenaran terdiri dari firman yang disampaikan oleh Allah (Mzm. 119:43; Yoh. 17:17). Kebenaran adalah ukuran yang Allah gunakan untuk menghakimi umat manusia (Rm. 2:2). Bagi orang Kristen, kebenaran adalah pelita bagi kaki mereka dan terang bagi jalan mereka (Mzm. 119:105). Dengan bersandar pada kebenaran, kita dapat memahami dengan lebih baik jalan manakah yang kita harus ambil dalam kehidupan, dan tidak tersesat (Mzm. 25:4-5; ref. Ams. 14:12).

Nabi Yesaya pernah mengomentari ketidakmampuan umat pilihan Allah dalam mengerti kebenaran, "Maka bagimu penglihatan dari semuanya itu seperti isi sebuah kitab yang termeterai, apabila itu diberikan kepada orang yang tahu membaca dengan mengatakan: "Baiklah baca ini," maka ia akan menjawab: "Aku tidak dapat, sebab kitab itu termeterai"" (Yes. 29:11). Kata-kata ini menunjukkan bahwa hanya Tuhan yang dapat memperlihatkan kebenaran melalui Roh Kudus, karena Allah adalah Roh dan firman-Nya adalah roh (Yoh. 4:24; 6:63). Tanpa Roh Kudus yang membukakan, kebenaran rohani yang dalam akan tersembunyi dari mata kita (Gal. 1:11; 6:63).

Untuk lebih memahami pentingnya Roh Allah untuk menolong kita mengerti kebenaran, kita dapat meneliti sebagian penglihatan Yohanes dari kitab Wahyu. Dalam penglihatannya, Yohanes melihat kebenaran Allah, yaitu firman-Nya, seperti "sebuah gulungan kitab, yang ditulisi sebelah dalam dan sebelah luarnya dan dimeterai dengan tujuh meterai" (Why. 5:1). Ini memberitahukan kita bahwa misteri terdalam di Alkitab tidak ditemukan di permukaan, tetapi diperlihatkan dalam roh. Alkitab berkata bahwa Firman Allah adalah roh dan kehidupan (Yoh. 6:63; 2Kor 3:6). Jadi, melampaui arti hurufiah, selalu ada sebuah arti dalam roh yang penting bagi kehidupan rohani kita. Kita dapat mempelajari dan mengingat seluruh ayat Alkitab, tetapi bila firman itu tidak berakar dalam diri kita melalui kuasa Roh Kudus, itu semua tidak memberikan kita kehidupan.

Dalam Wahyu 5 kita melihat bahwa gulungan kitab itu dimeteraikan dengan tujuh meterai (Why. 5:1). Ini berarti pewahyuan Allah dimeteraikan sepenuhnya, tidak ada orang yang dapat memahaminya. Bila kita terus membaca, kita melihat bahwa Anak Domba (Yesus) mempunyai kuasa untuk membuka gulungan itu dan memperlihatkan isinya (5:5). Wahyu 5:6 menyebutkan Yesus mempunyai tujuh Roh Allah, yang melambangkan kepenuhan Roh Kudus (diwakili dengan angka tujuh). Jadi ayat ini menggambarkan dengan jelas bagaimana pengertian rohani yang dalam hanya dapat kita lihat bila kita melihat melampaui arti hurufiah firman Allah. Lebih penting lagi, ini mengajarkan bahwa kita harus penuh dengan Roh Allah untuk membuka gulungan kitab yang termeterai, yaitu untuk menerima kebenaran Allah sepenuhnya.

Saat Ia melayani di bumi, Yesus mengajarkan murid-murid-Nya akan pentingnya Roh Kudus untuk memahami kebenaran. Yesus berkata, "Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu" (Yoh. 14:26). Ia juga berkata, "Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang" (Yoh. 16:12-13).

Banyak ayat-ayat dalam Alkitab yang mengajarkan kita mengenai peran Roh Kudus dalam memahami kebenaran-kebenaran rohani.

Beberapa ayat yang penting adalah:

> "Sebab di dalam diri kamu tetap ada pengurapan yang telah kamu terima dari pada-Nya. Karena itu tidak perlu kamu diajar oleh orang lain. Tetapi sebagaimana pengurapan-Nya mengajar kamu tentang segala sesuatu—dan pengajaran-Nya itu benar, tidak dusta—dan sebagaimana Ia dahulu telah mengajar kamu, demikianlah hendaknya kamu tetap tinggal di dalam Dia."
>
> 1 Yohanes 2:27

> "Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah."
>
> 2 Petrus 1:20-21

> "Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu."
>
> 2 Timotius 2:15

Dari ayat-ayat ini kita mengetahui bahwa Roh Kudus sendiri-lah yang menuntun kita ke dalam kebenaran, karena hanya Roh Allah yang mempunyai kebenaran sepenuhnya (1Kor. 2:10-11). Hari ini tak terhitung banyaknya gereja yang mencari kebenaran di dalam Alkitab, namun mereka tampaknya mendapatkan pemahaman yang berbeda mengenai kebenaran. Tidak ada dua gereja yang mempunyai pandangan yang sama, dan ini membuktikan bahwa hikmat pengertian manusia tidak cukup untuk memahami kebenaran.

Sesungguhnya pesan Alkitab tidak pernah berubah, tetapi kita memerlukan Roh Kudus untuk membuka mata kita untuk melihatnya. Maka menemukan gereja sejati yang disertai oleh Roh Allah sangatlah penting, karena hanya Dia yang dapat menuntun kita sepenuhnya ke dalam pengetahuan kebenaran. Roh Kudus mempunyai kuasa untuk membawa kita melampaui hikmat duniawi dan pengertian yang sempit.

5.9 Roh Kudus memberi kuasa

Sebelum Yesus naik ke surga, Ia berkata kepada murid-murid-Nya, "Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi" (Luk. 24:49). Roh Kudus memberikan kuasa kepada kita, menguatkan kita di saat-saat kelemahan, dan memampukan kita bertahan dalam ujian kehidupan.

5.9.1 Kuasa untuk menjadi saksi Kristus

> "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi."
>
> Kisah Para Rasul 1:8

Dari Alkitab, kita melihat sebuah perbedaan dramatis pada murid-murid, sebelum dan sesudah hari Pentakosta. Sebelum menerima Roh Kudus, mereka: melarikan diri dari Tuhan Yesus ketika Ia ditangkap (Mrk. 14:50-52); takut menjadi saksi atau mengakui Tuhan Yesus di hadapan orang (Mat. 26:69-75); tidak berani bertemu di depan umum (Yoh. 20:19). Setelah menerima Roh Kudus, mereka mampu: mengabarkan Firman Allah dengan berani dan bersaksi mengenai kebangkitan Yesus (Kis. 2:24-36); 3:15, 26; 4:10-13, 31); mempunyai keberanian menghadapi penganiayaan, dan bahkan bersukacita ketika mereka dipandang layak untuk menderita untuk Tuhan (Kis. 4:18-20; 5:17-32, 40-41).

Gereja pada hari ini membutuhkan pekerja-pekerja dengan hati dan sikap seperti para rasul, yang bersedia menderita demi Allah dan mempunyai keberanian untuk menjadi saksi-Nya. Kepenuhan Roh Kudus memungkinkan hal ini. Alkitab mengingatkan kita, "Berbahagialah kamu, jika kamu dinista karena nama Kristus, sebab Roh kemuliaan, yaitu Roh Allah ada padamu" (1Ptr. 4:14; ref. Mat. 5:10-12).

Dari Lukas 24:49 dan Kisah Para Rasul 1:8, kita mengetahui bahwa kuasa Roh Kudus tidak dapat dikesampingkan untuk melakukan pengabaran injil dengan efektif. Rasul Paulus berkata, "Sebab kerajaan Allah bukan terdiri dari perkataan, tetapi dari kuasa" (1Kor. 4:20).

Hari ini kita mungkin mempunyai ketetapan untuk bersaksi bagi Tuhan, tetapi mendapati diri kita kekurangan kuasa rohani. Alasannya mungkin karena kita tidak cukup bersandar kepada Tuhan, atau karena kita lebih percaya dalam pengetahuan dan kemampuan kita. Hasilnya adalah ketidakmampuan dalam menuntun orang lain kepada Yesus Kristus dan pertobatan sejati. Rasul Paulus mengetahui dengan baik kebutuhan kuasa rohani ini dalam pelayanannya. Ia menyatakan, "Baik perkataanku maupun pemberitaanku tidak kusampaikan dengan kata-kata hikmat yang meyakinkan, tetapi dengan keyakinan akan kekuatan Roh, supaya iman kamu jangan bergantung pada hikmat manusia, tetapi pada kekuatan Allah" (1Kor. 2:4-5).

5.9.2 Kuasa untuk menghadapi dosa

Yesus mengajarkan kita pendekatan yang tepat untuk menghadapi seorang saudara atau saudari dalam Kristus yang melakukan dosa:

> "Apabila saudaramu berbuat dosa, tegorlah dia di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah mendapatnya kembali. Jika ia tidak mendengarkan engkau, bawalah seorang atau dua orang lagi, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi, perkara itu tidak disangsikan. Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, sampaikanlah soalnya kepada jemaat. Dan jika ia tidak mau juga mendengarkan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut cukai."
>
> Matius 18:15-17

Namun tampaknya seringkali kita tidak menghadapi dosa dengan cara yang tepat: kita dengan cepat menghakimi orang lain, dan melakukannya tanpa belas kasihan. Dan biasanya kita lebih cepat dalam membicarakan dosa orang lain ketimbang mengakui dosa-dosa kita sendiri. Namun kita tidak dapat membiarkan atau menutup-nutupi dosa, terutama dosa kita sendiri. Sebaliknya, kita harus menghadapinya dengan kuasa dan hikmat Roh Kudus.

Nabi-nabi Allah, dan banyak orang-orang kudus di masa Perjanjian Lama mempunyai keberanian untuk menghadapi orang-orang untuk menegur dosa-dosa mereka melalui gerakan Roh Allah. Mikha berkata, "Tetapi aku ini penuh dengan kekuatan, dengan Roh TUHAN, dengan keadilan dan keperkasaan, untuk memberitakan kepada Yakub

pelanggarannya dan kepada Israel dosanya" (Mi. 3:8). Begitu juga Elihu, dia digerakkan dalam roh untuk menunjukkan kesalahan Ayub dengan berkata,

> "Akupun hendak memberi sanggahan pada giliranku,
> akupun akan mengemukakan pendapatku.
> Karena aku tumpat dengan kata-kata,
> semangat yang ada dalam diriku mendesak aku.
> Sesungguhnya, batinku seperti anggur yang tidak mendapat jalan hawa,
> seperti kirbat baru yang akan meletup.
> Aku harus berbicara, supaya merasa lega,
> aku harus membuka mulutku dan memberi sanggahan.
> Aku tidak akan memihak kepada siapapun
> dan tidak akan menyanjung-nyanjung siapapun."
>
> Ayub 32:17-21

Demikian juga para rasul, yang penuh dengan Roh Kudus, mempunyai keberanian untuk menegur orang-orang Yahudi karena telah menyeret Yesus kepada Pilatus untuk disalibkan (Kis. 3:13). Mendengar kesaksian para rasul yang sangat kuat, banyak orang-orang Yahudi yang dahulu menolak Yesus, bertobat dan menerima baptisan (Kis. 2:22-41; 3:13-19; 4:4). Demikian juga, Rasul Paulus mendapatkan kuasa untuk menegur Petrus ketika ia membeda-bedakan jemaat dari bangsa-bangsa lain (Gal. 2:11-14). Hari ini kita juga memerlukan Roh Allah untuk memberikan hikmat dan kuasa kepada kita untuk mampu menghadapi dosa.

5.9.3 Kuasa untuk melakukan mujizat

Dalam pelayanan-Nya, Yesus melakukan banyak mujizat, mengherankan orang-orang dengan kuasa-Nya. Ia memulihkan penglihatan orang buta, menyembuhkan orang lumpuh, mentahirkan orang-orang kusta, memulihkan pendengaran orang tuli, dan membangkitkan orang mati (Mat. 11:5). Yesus juga meredakan badai (Mat. 8:24-27), mengusir setan (Mrk. 5:2-20) dan berjalan di atas air (Luk. 14:24-27). Lukas mencatat, "Dalam kuasa Roh kembalilah Yesus ke Galilea. Dan tersiarlah kabar tentang Dia di seluruh daerah itu" (Luk. 4:14). Rasul Paulus juga menulis, "Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuat kuasa, Dia, yang berjalan berkeliling sambil berbuat

baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia" (Kis. 10:38). Dari sini kita mengetahui bahwa Yesus mempunyai kuasa untuk melakukan mujizat karena Ia dipenuhi dengan Roh Kudus.

Namun Yesus tidak mengatakan hanya Ia saja yang mempunyai kuasa Roh Kudus untuk melakukan mujizat. Sebelum naik ke surga, Ia berkata kepada murid-murid-Nya, "Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh" (Mrk. 16:17-18).

Yesus menyuruh murid-murid-Nya tidak meninggalkan Yerusalem sebelum menerima kuasa dari Roh Kudus (Kis. 1:4-5; Luk. 24:49). Mereka menuruti petunjuk-Nya, menunggu dan berdoa di kota Yerusalem. Ketika akhirnya mereka menerima Roh Kudus, mereka dapat melakukan banyak mujizat (Kis. 3:2-8; 5:1-12; 8:6-8; 9:32-42; 13:9-12; 16:16-18; 28:3-6). Kuasa ini juga ada pada Rasul Paulus, yang menyatakan, "Sebab aku tidak akan berani berkata-kata tentang sesuatu yang lain, kecuali tentang apa yang telah dikerjakan Kristus olehku, yaitu untuk memimpin bangsa-bangsa lain kepada ketaatan, oleh perkataan dan perbuatan" (Rm. 15:18). Mujizat-mujizat ini menjadi saksi kebenaran injil yang diberikan rasul-rasul (Mrk. 16:20; Kis. 14:3; Ibr. 2:4).

Hari ini gereja juga membutuhkan kuasa besar yang sama untuk memberi kesaksian kebenaran. Karena itu kita harus memohon kuasa dari Roh Kudus.

5.9.4 Kuasa untuk mendapatkan pembaruan rohani

Dosa hidup di dalam hati manusia (Rm. 7:17). Di dalamnya kita seringkali melihat sebuah pertempuran rohani antara baik dan jahat (Gal. 5:17). Bahkan setelah kita dipanggil dan percaya kepada Tuhan, dan dosa-dosa kita disucikan dengan darah Yesus, dosa dan kejahatan dapat diam di dalam menunggu waktu untuk menyerang. Karena itu setelah dibaptis dengan air, kita harus terus menerus mengandalkan

Roh Kudus untuk diperbarui secara rohani (Tit. 3:5) dan menjadi sebuah ciptaan baru di dalam Kristus (2Kor. 5:17).

Melalui Nabi Yehezkiel Allah berpesan kepada kita:

> "Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya."
>
> Yehezkiel 36:26-27

Apakah kita dapat membuang diri kita yang lama dan hidup dalam kehidupan baru untuk Kristus, ditentukan dalam ruang kecil pada hati kita. Alkitab berkata, hati memancarkan kehidupan (Ams. 4:23). Dalam Perjanjian Baru, hukum Allah tidak lagi ditulis dengan tinta atau pada sebongkah batu; tetapi ditulis di dalam hati kita oleh Roh Kudus (2Kor. 3:3).

Kita seringkali beranggapan bahwa Rasul Paulus adalah orang Kristen yang sempurna. Namun apabila kita membaca surat-suratnya, kita melihat bahwa ia, seperti kita, harus berjuang melawan sifat dosa yang ada di dalam dirinya. Ia menulis:

> "Sebab aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik. Sebab kehendak memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik. Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat. Jadi jika aku berbuat apa yang tidak aku kehendaki, maka bukan lagi aku yang memperbuatnya, tetapi dosa yang diam di dalam aku."
>
> Roma 7:18-20

Namun Paulus menemukan pemecahan masalah untuk menghadapi perjuangan batinnya: "Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut" (Rm. 8:2). Pemecahan masalahnya adalah Roh Kudus, yang membuatnya mampu hidup dalam kehidupan yang baru dalam Kristus. Karena itu kita juga harus mengejar kepenuhan Roh Kudus. Sifat baru yang diciptakan seturut dengan rupa Allah dalam kebenaran sejati dan kekudusan (Ef. 4:24), hanya dapat diwujudkan apabila kita dipenuhi oleh Roh Kudus.

Maka Rasul Paulus berdoa, "Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu" (Ef. 3:16)

Berikut ini adalah nubuat Nabi Yesaya mengenai saat keharmonisan dan keindahan Taman Eden dipulihkan:

> "Serigala akan tinggal bersama domba
> dan macan tutul akan berbaring di samping kambing.
> Anak lembu dan anak singa akan makan rumput bersama-sama,
> dan seorang anak kecil akan menggiringnya.
> Lembu dan beruang akan sama-sama makan rumput
> dan anaknya akan sama-sama berbaring,
> sedang singa akan makan jerami seperti lembu.
> Anak yang menyusu akan bermain-main dekat liang ular tedung
> dan anak yang cerai susu akan mengulurkan tangannya ke sarang ular beludak.
> Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunung-Ku yang kudus,
> sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan TUHAN,
> seperti air laut yang menutupi dasarnya."
>
> Yesaya 11:6-9

Serigala, macan tutul, singa, beruang dan ular tedung adalah binatang-binatang buas; mereka mewakili orang-orang yang mempunyai sifat kuat dan agresif. Berbeda dengan anak kambing, anak lembu, anak kecil, anak menyusu dan cerai susu adalah orang-orang yang lemah lembut. Nubuat ini memberitahukan kita, bahwa di dalam gereja Allah, mereka yang dahulu adalah orang yang keras, dapat hidup dalam damai dan harmoni dengan mereka yang lemah lembut. Kuasa rohani yang bekerja mengubah hati umat percaya dan membawa kedamaian dalam kehidupan mereka bersama-sama, berasal dari Roh Kudus.

5.10 Roh Kudus menengahi untuk kita

Doa adalah garis hidup kita kepada Allah, sehingga kita dapat bersekutu dengan-Nya. Doa adalah rahasia di balik kehidupan rohani yang berlimpah. Tanpa doa, hidup akan menjadi seperti sebuah sungai tanpa jembatan, dan tidak ada jalan menuju ke seberang. Seperti ranting-ranting yang terpisah dari pokok anggur akan layu dan mati,

begitu juga kehidupan rohani kita akan kering dan mati, apabila kita meninggalkan persekutuan dengan Tuhan Yesus (Yoh. 15:5-6). Kehidupan kita didasari oleh Yesus, dan karena itu janganlah kita memisahkan diri kita dari Dia.

Rasul Paulus mendorong kita untuk berkata "seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati" (Ef. 5:19). Ia juga menasihati, "Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur" (Flp. 4:6). Semakin banyak berkat yang kita terima dari Allah, semakin kita patut berterima kasih kepada-Nya; semakin kita mengingat dosa-dosa kita di masa lalu, sepatutnya semakin keras kita berusaha untuk tidak menyakiti Roh Kudus. Doa bukanlah sesuatu yang rumit: yang tinggal kita lakukan adalah menghadap Allah dengan ketulusan dan kerendahan hati, dan mencurahkan segenap hati kita kepada-Nya (Mzm. 62:8).

Alkitab menjelaskan dua jenis doa: doa dalam pengertian dan doa dalam Roh yang diucapkan dalam bahasa roh. Rasul Paulus yang dapat berdoa dengan dua cara ini, menjelaskan dua jenis doa ini: "Sebab jika aku berdoa dengan bahasa roh, maka rohkulah yang berdoa, tetapi akal budiku tidak turut berdoa. Jadi, apakah yang harus kubuat? Aku akan berdoa dengan rohku, tetapi aku akan berdoa juga dengan akal budiku; aku akan menyanyi dan memuji dengan rohku, tetapi aku akan menyanyi dan memuji juga dengan akal budiku" (1Kor. 14:14-15).

Doa dalam pengertian mempunyai peran yang tepat dalam ibadah seorang Kristen. Namun doa ini mempunyai keterbatasan: kita tidak selalu mampu mencurahkan apa yang ada dalam hati kita melalui kata-kata, dan kadang-kadang kita tidak tahu bagaimana, atau apa yang kita doakan. Namun Allah, dengan hikmat-Nya memberikan kita cara berdoa yang lebih baik, yaitu dalam Roh.

Paulus menjelaskan apa maksudnya berdoa dalam Roh:

> "Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah, berdoa untuk orang-orang kudus."
>
> Roma 8:26-27

Di sini Paulus menggunakan kata "kelemahan" untuk menyebutkan pengabaian atau pengertian yang kurang dalam kehendak Allah pada orang-orang percaya, khususnya pada masa-masa sulit (lihat Roma 8:17). Istilah Yunani untuk "membantu" pada teks asli Alkitab adalah *sunantilambano*, yang secara hurufiah berarti "tempat berpegang yang ada di sisi untuk mendapat pertolongan" atau "menolong secara umum"[2]. Kata kerja untuk "berdoa untuk" adalah *huperentunchano*, yang berarti "mengajukan permohonan" atau "menengahi atas nama yang lain"[3]. Jadi kita melihat bahwa Paulus sedang menjelaskan peran Roh Kudus dalam menengahi.

Paulus menggunakan kata "demikian juga" pada awal ayat Roma 8:26-27 untuk menunjukkan sebuah hubungan dengan Roma 8:19-25. Ia juga membuat hubungan lain antara dua ayat ini melalui penggunakan kata kerja "mengeluh". Contohnya, ia berkata, "Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita" (Rm. 8:23). Serupa dengan ayat ini, ayat 19 hingga 22 membicarakan keluhan segala mahluk; ayat 23 hingga 25 membicarakan keluhan orang-orang percaya; sementara ayat 26 hingga 27 membicarakan keluhan Roh Kudus demi kita. Kata-kata Paulus memusatkan perhatian pada kenyataan bahwa manusia mempunyai sangat banyak sebab dalam penderitaan rohani. Akar masalahnya dapat ditarik kembali kepada dosa Adam dan Hawa, dan akibat kutukan Allah terhadap umat manusia (Kej. 3:17).

Orang-orang Kristen sudah lama menuai segala akibat-akibat kutukan Allah ini, seperti berjerih lelah untuk mencari makan, dan kepedihan-kepedihan kehidupan. Selain kesusahan dalam hidup sehari-hari, orang-orang Kristen juga rentan terhadap penderitaan yang disebabkan karena perjuangan dalam perjalanan rohani: penganiayaan karena percaya pada Kristus (Rm. 8:17-18), pertempuran antara keinginan roh dan keinginan daging (Gal. 5:17; Rm. 7:15), daya tarik duniawi yang penuh dosa (1Yoh. 2:16), ujian-ujian dari Allah (Ayb. 23:10), dan masih banyak lagi. Karena semua penderitaan ini, kita menanti-nantikan harinya Yesus Kristus datang kembali untuk membebaskan kita dari belenggu, mengubah kita dan memperbarui diri kita menjadi mahluk rohani (Rm. 8:21; 1Kor. 15:42-54; 1Tes. 4:16-17). Kita berharap untuk memasuki kemuliaan kekal kerajaan Allah dalam roh, tidak ada lagi kepahitan dan kepedihan, dan Allah menghapus semua air mata kita (Why. 7:17; 21:4).

Dalam perjalanan rohani masing-masing, kita semua telah mengalami masa-masa keputusasaan rohani. Mungkin kita merasa berat hati karena kelemahan-kelemahan kita, atau tidak mampu membebaskan diri dari belenggu sifat kedagingan dan dosa kita. Di saat-saat lain, kita mungkin tidak tahu bagaimana berdoa, atau mendoakan hal-hal yang salah, seperti uang, ketenaran, dan kekuasaan. Namun bersyukur, kita dapat menyelami dorongan dari Rasul Paulus, untuk bersandar pada Roh Kudus. Roh Kudus adalah Penasihat kita yang menengahi kita dengan keluhan-keluhan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, dan menolong kita mendoakan apa yang benar-benar kita butuhkan. Allah menerima penengahan Roh, karena hal itu seturut dengan kehendak-Nya. Jadi apabila kita berdoa dalam Roh, kita harus berdoa dengan sangat dalam agar Allah dapat menyelidiki lubuk hati kita, karena Ia tahu bahwa tubuh kita adalah bait-Nya (1Kor. 2:10; 6:19).

Untuk mereka yang belum menerima Roh Kudus, kita masih dapat berbicara dengan Allah melalui doa dalam pengertian. Namun kita juga harus tekun meminta janji Roh Kudus-Nya, sehingga Ia dapat datang ke dalam hati kita untuk menengahi bagi kita, dan menolong kita berdoa seturut dengan kehendak-Nya.

5.11 Kesimpulan

Kesimpulannya, Roh Kudus memainkan peranan penting dalam perjalanan iman dan keselamatan dari semua orang percaya:

- Roh Kudus membenarkan kita (1Kor. 6:11).
- Roh Kudus membantu kita dikuduskan dalam Kristus (Rm. 15:16; 2Tes. 2:13; 1Ptr. 1:2).
- Baptisan Roh Kudus merupakan syarat penting untuk masuk ke dalam kerajaan Allah (Yoh. 3:5).
- Roh Kudus memberi kesaksian atas status kita sebagai anak-anak Allah (Rm. 8:15-16; Gal. 4:6).
- Roh Kudus menjamin warisan surgawi kita (Ef 1:14) dan bangkit untuk hidup kekal (Rm. 8:11; 2Kor. 5:1-5).
- Roh Kudus adalah kekuatan di balik setiap pengharapan orang Kristen (1Ptr. 1:4; Yoh. 16:7; 2Kor. 5:1-5; Rm. 15:13; Gal. 5:5).
- Roh Kudus menuntun kita kepada seluruh kebenaran (Yoh. 14:26; 16:12-13; 1Kor. 2:10-11; 1Yoh. 2:27).

- Roh Kudus memberi kita kuasa (Luk. 24:49; Kis. 1:8; 4:31; Rm. 15:18; Ef. 3:16).
- Roh Kudus membantu kita dalam berdoa (Rm. 8:26–27; 1Kor. 14:14-15; Ef. 6:18; Yud. 20).

Pertanyaan Tinjauan

1. Apa peranan Roh Kudus dalam pembenaran kita?
2. Apa peranan Roh Kudus dalam pengudusan kita?
3. Apa peranan Roh Kudus dalam keselamatan kita?
4. Bagaimana Roh Kudus berhubungan dengan status kita sebagai anak-anak Allah?
5. Bagaimana Roh Kudus berhubungan dengan warisan surgawi kita?
6. Bagaimana Roh Kudus berhubungan dengan pengharapan Kristen kita?
7. Bagaimana Roh Kudus membantu kita memahami kebenaran?
8. Bagaimana Roh Kudus memberi kita kuasa?
9. Bagaimana Roh Kudus membantu menengahi kita?

1 Vine, W. E., Unger, Merrill F. and White Jr., William, Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words (Nashville, Atlanta, London and Vancouver: Thomas Nelson Publishers, 1985). G728.

2 Ibid. G4878.

3 Ibid. G5241.

Bab 6
PEKERJAAN ROH KUDUS

6.1 Pendahuluan

Pekerjaan Roh Kudus adalah sebuah tema penyokong Alkitab, yang mencatat pekerjaan-Nya sejak penciptaan hingga akhir dunia, dari Kitab Kejadian hingga Kitab Wahyu. Alkitab memperlihatkan betapa luasnya pekerjaan Roh Kudus sepanjang sejarah umat manusia.

Dalam bab ini, kita akan melihat bagaimana Roh Kudus telah bekerja dengan berbagai cara selama masa Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Walaupun ada beberapa segi dalam pekerjaan-Nya yang dengan jelas mencakup kedua masa ini, kita dapat memperlihatkan segi-segi ini secara umum dengan jalan berikut ini.

Pada masa Perjanjian Lama, pelayanan Roh Kudus meliputi:

- Menciptakan langit dan bumi (Kej. 1:2; Ayb. 26:13; 33:4; Mzm. 104:30)
- Memberikan petunjuk dan ajaran (Neh. 9:20)
- Memberikan hikmat (Kej. 41:38-39; Kel. 31:2-6; Ul. 34:9; Dan. 4:8-18; 5:11-16)
- Memberi para pekerja kuasa untuk menjalani tugas-tugas khusus (Hak. 14:6; 15:14-15)
- Memberikan nubuat (2Taw. 20:14-17; Yeh. 11:24-25; Luk. 2:25-35)
- Memberikan dorongan (2Taw. 15:1-7; 24:20-22; Neh. 9:30; Mi. 3:8; Za. 7:12)
- Turun ke atas pada nabi, raja, imam, dan orang-orang yang dipilih secara khusus (1Sam. 16:13).

Pada masa Perjanjian Baru, pelayanan Roh Kudus meliputi:

- Menjadi saksi bagi Yesus (Yoh. 15:26; Kis. 5:32)
- Memuliakan Yesus (Yoh. 16:14)
- Membawa orang mengenal Yesus (1Kor. 12:3)
- Mendorong kelahiran kembali secara rohani (Yoh. 3:5)

- Memberikan anugerah kepada orang-orang percaya (Ibr. 10:29)
- Memperingatkan orang-orang percaya ketika mereka menyimpang dari iman (Why. 2:7, 11, 17, 29; 3:6, 13, 22)
- Memberikan sukacita rohani (Luk. 10:21; Kis. 13:52; Rm. 14:17; 1Tes. 1:6)
- Membawa Filipus pergi (Kis. 8:39-40)
- Memberikan mimpi dan penglihatan (Kis. 2:17; 7:55; Why. 4:2; 17:3; 21:10)
- Memberikan nubuat (Kis. 2:18; 11:27-28; 20:23; 21:4, 10-14)
- Menghibur orang-orang percaya (Kis. 9:31)
- Membangkitkan orang mati pada akhir zaman (Rm. 8:11)

Pekerjaan Roh Kudus dalam penciptaan, di dalam gereja, dan di setiap kehidupan orang percaya sungguh ajaib. Secara terus menerus Ia bekerja, dan cakupan pekerjaan-Nya tidak terukur. Kita hanya dapat menjelaskan sebagian kecil bagian pekerjaan Roh.

6.2 Roh Kudus menginsafkan dunia akan dosa

6.2.1 Roh Kudus melanjutkan pekerjaan Yesus

> "Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu. Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman."
>
> Yohanes 16:7-8

Kata "menginsafkan" dalam Yohanes 16:8 berasal dari kata Yunani *elencho*, sebuah akar kata yang berarti "menginsafkan" dan "membuktikan salah"[1]. Kata ini menyampaikan sesuatu yang membuat seseorang menyadari dosa-dosanya dan membuatnya merasa malu. Yesus menggunakan istilah yang sama dalam Yohanes 3:20, ketika Ia berkata bahwa terang "menyingkapkan" atau "menginsafkan" orang-orang jahat atas perbuatan mereka, dan juga dalam Yohanes 8:46, ketika Ia bertanya pada para pemimpin agama, siapakah yang menuduh atau "menginsafkan"-Nya atas dosa.

Dosa, kebenaran dan penghakiman adalah tema-tema utama dalam sebagian besar iman beragama. Namun bagaimana sebuah agama menjelaskan dan menghadapinya akan menentukan sifat mendasarnya. Sebelum Roh Kudus dicurahkan (ref. yoh. 7:39; 16:7), orang-orang tidak dapat memahami dosa, kebenaran dan penghakiman sepenuhnya. Jadi apakah yang dimaksud Yesus, ketika Ia berkata bahwa Roh Kudus akan "menginsafkan" dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman?

Berbicara secara rohani, pekerjaan penginsafan Roh Kudus meneruskan pelayanan Yesus di bumi. Yesus berkata, "Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang" (Yoh. 3:19). Yesus juga berkata, "Banyak yang harus Kukatakan dan Kuhakimi tentang kamu; akan tetapi Dia, yang mengutus Aku, adalah benar, dan apa yang Kudengar dari pada-Nya, itu yang Kukatakan kepada dunia" (Yoh. 8:26). Sepanjang pelayanan-Nya, Yesus menginsafkan banyak orang akan dosa-dosa mereka, akan kebenaran dan akan penghakiman. Dan setelah Ia terangkat ke surga, Ia meneruskan pekerjaan-Nya melalui Roh Kudus. Jadi Roh Kudus tidak hanya berperan sebagai pembela kita, membela hak-hak kita di hadapan Allah, tetapi juga berperan sebagai penuntut hati nurani kita, agar kita menyadari dosa-dosa kita.

Walaupun ada perbedaan dalam pekerjaan Yesus dan Roh Kudus, dari Alkitab kita mengetahui bahwa Yesus dan Roh Kudus adalah satu (Yoh. 14:17f, 23; ref. "tinggal di tengah kita" dalam Yoh. 1:14). Karena itu Yesus seringkali berbicara atas nama Roh Kudus dan Bapa. Contohnya, Ia menunjukkan kepada murid-murid-Nya bahwa Roh Kudus akan segera datang dan hidup di dalam hati orang-orang melalui perkataan "Aku akan datang kepadamu" (Yoh. 14:18), dan "Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia" (Yoh. 14:23).

6.2.2 Menginsafkan manusia akan dosa

> "Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa… karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku."
>
> Yohanes 16:8-9

Ketidakpercayaan kepada Yesus adalah akar dari banyak dosa (Rm. 1:28-32). Malah dosa ini dapat dilihat sebagai dosa yang paling besar (Yoh. 8:24; 15:22, 24) karena beberapa alasan:

Pertama, Yesus datang ke dunia untuk memberi kesaksian tentang kebenaran. Maka orang-orang tidak mempunyai alasan untuk tidak percaya. Jadi apabila kita mengeraskan hati dan menolak karunia-Nya saat kita mendengar firman-Nya, kita tidak mempunyai pembelaan di hari penghakiman (Yoh. 15:22; 12:48; ref. Yoh. 9:39-41; Rm. 3:20; 4:15).

Kedua, sepanjang pelayanan-Nya, Yesus melakukan banyak tanda dan mujizat. Semua ini dimaksudkan untuk menginsafkan dunia atas dosa (Yoh. 15:24) karena tanda dan mujizat ini bersaksi akan kekuasaan ilahi-Nya sebagai utusan Allah. Karena itu, Yesus menegur orang-orang yang melihat mujizat-Nya namun tetap tidak mau percaya dan bertobat, mengatakan bahwa mereka tidak akan dapat berdiri di hari penghakiman (Mat. 11:20-24).

Ketiga, Allah telah mencurahkan Roh Kudus-Nya. Alkitab berkata, bahwa bukti menerima Roh Kudus, yaitu berbahasa roh, adalah sebuah tanda bagi orang-orang yang belum percaya (Kis. 10:45; 1Kor 14:22). Bukti ini memberikan kesaksian bahwa Allah sungguh nyata dan maha ada. Ini adalah kebenaran yang dipegang teguh oleh para rasul sejak hari Pentakosta (Kis. 2:4; 10:44-46; 11:15). Roh Kudus juga memberi kesaksian bahwa Yesus telah dibangkitkan dari kematian, naik ke surga, dan akan datang kembali untuk menerima kita ke dalam rumah surgawi kita (Yoh. 16:7; 14:1-3). Siapa yang mengetahui karunia dan kesaksian Roh Kudus ini, namun mengeraskan hati mereka dan tidak mau percaya, akan didakwa oleh Roh karena mengabaikan keselamatan Yesus yang mulia dan ajaib (Ibr. 2:3-4).

Injil kerajaan Allah, tanda dan mujizat Yesus, dan pencurahan Roh Kudus, semuanya memberikan kesaksian nyata bahwa Yesus adalah Kristus, Juruselamat umat Allah. Siapa yang percaya di dalam-Nya, tidak akan binasa, tetapi mendapatkan hidup kekal; namun siapa yang tidak percaya, sudah menghadapi hukuman (Yoh. 3:16-19).

Zaman ini tidak jauh berbeda dengan zaman para rasul seperti yang mungkin dikira orang: bila di jaman dahulu ada orang-orang yang tidak mau percaya dalam Yesus, maka tentu ada orang-orang yang saat ini juga demikian. Sebagian besar orang tidak akan berpandangan bahwa tidak percaya Yesus sudah merupakan dosa. Sebaliknya, segala usaha untuk mengabarkan berita tentang Yesus cenderung mengakibatkan

reaksi negatif. Kita tampaknya sedang berjalan menuju masyarakat yang semakin sekular. Sebagian besar orang mungkin tidak punya pengertian apa pun tentang apakah dosa. Paling banter orang mungkin hanya dapat memandang beberapa tindakan sebagai perbuatan yang "salah" bila mereka melawan rasa moralitas mereka masing-masing. Bila demikian, maka kebenaran telah menjadi masalah perorangan dan bersifat subyektif. Namun hati nurani manusia tidak dapat menyadari bahwa ketidakpercayaan kepada Yesus adalah dosa, dan bahkan adalah dosa terbesar.

Pekerjaan Roh Kudus sangat penting karena Ia membuat orang mampu menyadari dosa-dosa karena ketidakpercayaannya. Kita melihat hal ini digambarkan dengan baik di hari Pentakosta, ketika Roh Kudus dicurahkan: Petrus berdiri, bukan untuk menginsafkan orang-orang Yahudi karena hidup cacat moral, tetapi karena tidak mau percaya kepada Yesus Kristus. Ia memperingatkan mereka akan bahaya menolak Dia di hadapan saksi Roh Kudus (Kis. 2:22-24, 32-26). Roh Kudus menginsafkan mereka yang mendengar, memilukan hati mereka dan mendorong mereka untuk bertanya bagaimana caranya agar mereka dapat diselamatkan (Kis. 2:37). Hal dramatis yang terjadi adalah ditambahkannya tiga ribu jiwa ke dalam kumpulan umat Allah pada hari itu (Kis. 2:41).

6.2.3 Menginsafkan manusia akan kebenaran

> "Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan… kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi."
>
> Yohanes 16:8, 10

Yesaya 53 menggambarkan Yesus sebagai hamba Allah yang menderita. Yesaya menubuatkan bahwa tidak ada bagian dalam penampilan Yesus yang dapat mengundang rasa hormat kepada-Nya. Ia akan dihina dan ditolak (Yes. 53:1-3; 2Kor 5:16) karena musuh-musuh Yesus, terutama para pemimpin agama Yahudi, menuduh-Nya melakukan hal-hal yang tidak benar: menghujat Allah (Mrk. 2:7; Mat. 26:63-66); tidak menguduskan hari Sabat (Yoh. 5:18); dirasuki setan (Yoh. 8:48, 52), menghasut orang-orang (Luk. 23:2,5), dan seorang berdosa (Yoh. 9:24). Pada akhirnya mereka berkomplot untuk menyerahkan Yesus kepada penguasa Romawi untuk dihukum mati di kayu salib (Yes. 53:4).

Apakah kebenaran? Bagi sebagian orang, kebenaran adalah rasa moralitas yang relatif, seperti ketika seseorang melihat sesuatu itu "benar". Yang lain mendasarkan kebenaran mereka pada ukuran luar. Contohnya, mereka yang mengajukan tuduhan-tuduhan terhadap Yesus, melakukannya berdasarkan pemahaman mereka mengenai Hukum Taurat. Mereka mengira mereka mengetahui apakah kebenaran berdasarkan hukum ini (Luk. 18:9-14; Flp. 3:4-6). Namun Hukum Taurat membuat mereka cenderung merasa benar menurut diri mereka sendiri; padahal sebenarnya kebenaran mereka hanyalah sekedar penampilan luar saja (Mat. 6:1-2, 5, 16).

Lawan-lawan Yesus tidak menyadari bahwa kebenaran sejati berarti lebih dari sekedar mengikuti serentetan peraturan dan hukum. Yesus mengajarkan bahwa syarat kebenaran Allah jauh dari sekedar melakukan Hukum Taurat secara hurufiah, apalagi bila itu dilakukan dengan hati yang jahat (Mat. 5:20). Kebenaran kita dalam Kristus adalah dari Allah, bukan dari kita sendiri (Rm. 10:3).

Untuk mewujudkan kebenaran Allah, Yesus Kristus menumpahkan darah-Nya di kayu salib (Rm. 3:25). Tindakan ini, disertai dengan iman kita dalam Yesus untuk mendapatkan keselamatan, adalah pesan mendasar dalam injil. (Rm. 1:17). Yesus mati, dibangkitkan, dan naik ke surga, untuk menunjukkan bahwa Ia benar, dan Ia datang untuk membawa kebenaran kepada kita (Kis. 3:14-15; 1Yoh. 2:1; Rm. 4:25; 8:33-34). Apabila Yesus dilahirkan dari dosa, melalui kehendak daging, ia tidak memenuhi syarat untuk mengemban dosa-dosa kita, karena Ia tidak berbeda dengan umat manusia. Namun Yesus dilahirkan dari seorang perempuan perawan, dan dikandung oleh Roh Kudus; karena itu Ia tidak dikandung dalam dosa, dan menjadi Anak Domba yang layak untuk menanggung dosa-dosa kita. Karena itulah hanya Yesus yang dapat menjadi Perantara dan Juruselamat kita yang benar, untuk mendamaikan kita kepada Allah (2Kor. 5:21).

Kebenaran Yesus berbeda dari kebenaran melalui Hukum Taurat. Kebenaran-Nya didasarkan pada kuasa-Nya sendiri dan perkenanan dari Allah. Ini karena Ia menyerahkan jiwa raga-Nya sepenuhnya kepada Allah, untuk dilakukan kepada-Nya seturut dengan kehendak-Nya (Ibr. 10:5). Kematian, kebangkitan dan kenaikan Yesus menunjukkan betapa Allah tidak dapat mengutuk seorang yang benar, yang dengan rela menyerahkan nyawa-Nya demi orang-orang berdosa (Flp. 2:-6-8; 1Ptr. 3:18). Kebenaran yang ditemukan dalam Hukum Taurat berasal dari memegang Hukum, tradisi, dan seterusnya (Mat. 15:1-6). Namun

kebenaran sejati tidak dapat diperoleh menurut daging; kebenaran harus diperoleh dalam Roh (Rm. 8:4).

Setelah Yesus naik ke surga, Roh Kudus turun pada hari Pentakosta. Hari ini kita tidak lagi dapat melihat-Nya secara fisik, tetapi oleh pengungkapan Roh Kudus, kita dapat mengenali Yesus sebagai kebenaran Allah dan sumber kebenaran kita. Yang lebih penting lagi, melalui Dia kita mendapatkan sebuah ukuran kebenaran yang baru. Dahulu orang mengira mereka dapat memperoleh kebenaran dengan memegang Hukum Taurat, sementara dalam kenyataan, tidak ada orang yang dapat memegangnya dengan sempurna. Kebenaran tidak dapat diperoleh dari memegang Hukum (Rm. 3:12, 28; Gal. 2:16, 21). Kita sekarang mengetahui bahwa kebenaran sejati berasal dari karunia Allah, dan melalui iman dalam Yesus Kristus (Rm. 3:22-26). Kesadaran ini hanya dapat dimungkinkan karena Roh Kudus bekerja menginsafkan orang-orang akan kebenaran.

6.2.4 Menginsafkan manusia akan penghakiman

> "Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan…penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihukum."
>
> Yohanes 16:8, 11

Dahulu Iblis mempunyai kuasa untuk membelenggu dunia dalam dosa (Yoh. 8:34; 1Yoh. 3:8; 1Yoh. 5:19) dan dalam kuasa kematian yang berasal dari dosa (Rm. 5:12-14; 6:23). Lebih lagi, ia mempunyai dasar yang kuat untuk menuduh orang-orang atas ketidakbenaran mereka. Namun pekerjaannya dihancurkan saat Yesus datang ke dunia untuk mendamaikan umat manusia dengan Allah (1Yoh. 3:8b; Rm. 8:33-34). Yesus mati di kayu salib, memikul dosa-dosa umat manusia, dan dibangkitkan (Yes. 53:4-6; Yoh. 19:30; Kol. 2:15; Kis. 2:23-24). Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Ia menang melawan Iblis yang mempunyai kuasa kematian (Ibr. 2:14-15; Rm. 6:4-7, 14, 17-18). Yesus mendapatkan kemenangan melalui ketaatan dan kepatuhan kepada Allah (Luk. 4:1-12; Mat. 16:21-23; 26:39). Sejak saat itu, siapa yang tinggal di dalam Dia akan mempunyai kuasa untuk hidup berkemenangan, mati bagi dosa dan hidup bagi Allah (Rm. 6:8-11). Melalui Yesus, kita telah dibebaskan dari penghakiman yang datang dengan dosa, yaitu maut (Rm. 8:2; 8:36).

Sebagian besar orang Yahudi percaya bahwa akan ada penghakiman besar di hari terakhir, tetapi pandangan mereka akan sifat penghakiman ini berbeda dengan apa yang ditemukan dalam Alkitab. Mereka percaya bahwa keselamatan didapatkan melalui memegang Hukum Taurat, dan Allah memberi imbalan bagi mereka yang mengikuti kebenaran dalam Hukum. Sejajar dengan kepercayaan ini, orang-orang Yahudi di masa Kristus merasa dibenarkan ketika mereka menghukum mati Yesus yang menurut mereka telah melanggar tata cara Hukum Taurat dan menghujat Allah (Yes. 53:4; Yoh. 19:6-7). Namun kebenaran Yesus di hadapan Allah telah dipastikan secara ilahi dengan kebangkitan dan kenaikan-Nya ke surga.

Hari ini kita mengetahui bahwa Yesus Kristus dibangkitkan, karena Roh Kudus telah dicurahkan kepada umat manusia (Kis. 2:29-33). Kita harus percaya di dalam Dia dan menerima injil-Nya; bila tidak, suatu hari nanti kita akan dihakimi (Kis. 17:31).

6.3 Roh Kudus membawa orang-orang berdosa kepada Tuhan

Roh Kudus menginsafkan orang atas dosa, kebenaran dan penghakiman. Namun tujuan-Nya bukan hanya untuk melakukan ini semua, tetapi untuk menuntun orang-orang berdosa ke dalam jalan keselamatan dan ke hadirat Allah. Alkitab memberitahukan kita bahwa Allah adalah Allah yang cemburu, dan Nama-Nya adalah Cemburu (Kel. 34:14). Di hari penghakiman, murka-Nya akan diwujudkan begitu nyata sehingga orang-orang benar dan keji tidak dapat berdiri di hadapan-Nya (Rm. 1:18; Why. 6:12-17). Walaupun hari itu belum datang, Allah telah memberitahukan kita terlebih dahulu bahwa apa yang jahat akan mendapatkan imbalan yang jahat: ini adalah sifat keadilan. Karena itu kita harus memperhatikan penghakiman yang akan datang setelah kematian (Ibr. 9:27). Sebagai manusia yang terbelenggu oleh daging dan dosa, kita tidak dapat menghindari kutukan maut. Namun Allah telah mempersiapkan jalan keluar untuk kita, sebuah jalan yang dimungkinkan melalui kuasa Roh Kudus.

Yesus berkata, “Aku adalah jalan, dan kebenaran dan hidup” (Yoh. 14:6). Jalan keluar dari penghakiman benar Allah dimungkinkan melalui kematian Yesus di kayu salib. Pada saat mengalami kesakitan luar biasa, Yesus berseru, *“Eli, Eli, lama sabakhtani?”* yang berarti “Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Saat Ia tergantung di sana, kegelapan datang meliputi daerah itu (Mat. 27:45-

46). Hukum keadilan mengharuskan, kejahatan yang lebih besar mengakibatkan hukuman yang lebih besar; dan kematian Yesus yang amat sengsara menjadi kesaksian akan parahnya dosa-dosa dunia. Ia menderita penghakiman kebenaran Allah karena Ia mengasihi dunia dan bersedia memenuhi keadilan Allah demi kita. Keadaan penyaliban Yesus adalah sebuah panggilan agar umat manusia dengan gentar menyadari, betapa hukuman yang amat ngeri menanti orang-orang berdosa di neraka. Namun kita juga harus ingat bahwa kasih-Nya dapat menyelamatkan kita dari keadilan kebenaran Allah, kematian rohani dan api neraka yang tak pernah padam (Mat. 25:41, 46).

Memahami sepenuhnya kasih dan kemurahan Allah adalah hal yang sulit; Ia datang ke dunia untuk mati demi kita dan menyediakan jalan keluar dari penghakiman. Namun ini bukanlah pertamakalinya Ia menyelamatkan umat manusia. Di masa Nuh, dunia juga penuh dengan kejahatan dan kekerasan. Karena dosa-dosa manusia di masa itu, murka Allah dicurahkan dalam bentuk air bah yang menenggelamkan seluruh bumi (Kej. 6:11-13, 17). Namun sebelum air bah itu turun, Ia menyiapkan sebuah jalan keluar bagi orang-orang benar, memerintahkan Nuh untuk membangun sebuah bahtera, agar mereka yang masuk ke dalamnya dapat diselamatkan (Kej. 6:18-20; 7:23). Begitu juga di hari-hari terakhir, sebelum dunia dihancurkan dengan api dan menghadapi hukuman kekal (2Ptr. 3:10; 2Tes. 1:7-9), Allah telah menyiapkan sebuah jalan keluar: mereka yang percaya dalam Yesus Krustus akan dapat menghindari kehancuran kekal dan masuk ke dalam kehidupan kekal (Yoh. 3:16).

Sebagai daging yang berdosa, kita semua akan menuai hukuman kematian secara fisik, seperti yang ditunjukkan Alkitab, upah dosa adalah maut (Rm. 6:23). Namun Allah mengutus Yesus Kristus, yang tidak berdosa, untuk menanggung dosa-dosa kita. Dengan demikian Yesus menuai murka Allah ke atas diri-Nya (2Kor. 5:21; Yes. 53:5-6). Karena itu siapa yang mencari pengungsian di bawah kayu salib dan bersandar kepada-Nya, dapat menghindari murka Allah (Rm. 5:9).

Roh Kudus memperlihatkan kepada kita jalan keselamatan dan kemerdekaan dari dosa. Namun lebih lagi dari itu, Ia menuntun kita untuk bertobat dari dosa-dosa kita (Kis. 11:18) dan menggerakkan kita untuk mengerti penghakiman Allah yang sekarang. Melalui Roh Kudus, kita dapat memahami dengan lebih baik kenyataan dosa dan akibatnya sekarang, sebelum kita berbuat dosa di masa depan. Dengan begitu, Roh Kudus memegang peran yang tidak dapat diabaikan untuk menuntun orang-orang berdosa ke hadapan Allah (Kis. 2:37-41).

6.4 Roh Kudus mengampuni dosa

> "TUHAN adalah penyayang dan pengasih,
> panjang sabar dan berlimpah kasih setia.
> Tidak selalu Ia menuntut,
> dan tidak untuk selama-lamanya Ia mendendam.
> Tidak dilakukan-Nya kepada kita setimpal dengan dosa kita,
> dan tidak dibalas-Nya kepada kita setimpal dengan kesalahan kita,
> tetapi setinggi langit di atas bumi,
> demikian besarnya kasih setia-Nya atas orang-orang yang takut akan Dia;
> sejauh timur dari barat,
> demikian dijauhkan-Nya dari pada kita pelanggaran kita.
> Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya,
> demikian TUHAN sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia."
>
> Mazmur 103:8-13

> "Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya."
>
> Roma 3:25

Melalui pengilhaman Roh Kudus, orang-orang berdosa dapat bertobat dan berbalik kepada Allah. Seperti Ayah yang mengasihi anak-Nya, Allah akan mengampuni pelanggaran-pelanggaran anak-anak-Nya. Setelah berbuat berdosa terhadap Allah, Raja Daud menulis, "Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah" (Mzm. 51:17). Perjanjian Lama penuh dengan kisah-kisah karunia, kemurahan dan kesabaran Allah kepada orang-orang berdosa (Neh. 9:26-31).

Dalam Perjanjian Baru, Allah memperlihatkan diri-Nya dalam rupa manusia, hidup bersama kita di dunia (Yoh. 1:1, 14). Tujuan kedatangan-Nya sebagai Yesus adalah untuk memanggil orang-orang berdosa untuk bertobat (Mat. 9:13). Alkitab berkata, "Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia. Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum" (Yoh. 3:17-18). Hari ini Roh Kudus meneruskan pelayanan Yesus di bumi melalui gereja, yang adalah tubuh Kristus, yang penuh dengan kehadiran-Nya.

Selama ada di bumi, Yesus mengampuni dosa orang-orang, menyembuhkan yang sakit dan memberikan kedamaian (Mat. 9:2;

Luk. 7:48). Bahkan saat Ia menghadapi kematian di kayu salib, Ia tidak melihat penderitaan-Nya sebagai sebuah prioritas; sebaliknya, Ia berdoa memohon pengampunan bagi musuh-musuh-Nya (Luk. 23:34; Yes. 53:12). Kemurahan hati Yesus adalah sesuatu yang patut kita teladani: kita perlu mengampuni orang lain, seperti Ia mengampuni kita.

Setelah kebangkitan Yesus, Ia memberikan kuasa untuk mengampuni dosa kepada para rasul, penerus pelayanan-Nya di bumi. Ia mengembusi mereka, berkata, "Terimalah Roh Kudus. Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada" (Yoh. 20:22-23). Di sini kita melihat bahwa kuasa untuk mengampuni dosa datang bersamaan dengan Roh Kudus yang dijanjikan.

Dipercayakan dengan pelayanan pengampunan dosa, para rasul mulai mengabarkan injil setelah menerima Roh Kudus pada hari Pentakosta. Pengampunan dosa terjadi dalam baptisan air melalui kuasa Roh Kudus dan darah Yesus. Dalam khotbahnya pada hari Pentakosta, Rasul Petrus menyatakan, "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu" (Kis. 2:38). Begitu juga Ananias mengatakan kepada Paulus, rasul pilihan Allah, "Dan sekarang, mengapa engkau masih ragu-ragu? Bangunlah, berilah dirimu dibaptis dan dosa-dosamu disucikan sambil berseru kepada nama Tuhan" (Kis. 22:16).

Roh Kudus menginsafkan dunia atas dosa, kebenaran dan penghakiman, menembus kesadaran kita yang gelap. Ia membawa kita ke hadirat Allah sehingga Ia dapat mengampuni dan membenarkan kita. Pengampunan Allah hanya dapat terjadi melalui darah Yesus yang berharga, yang dicurahkan bagi banyak orang (Ef. 1:7). Tidak ada pengampunan dosa di bawah Hukum Taurat (Ibr. 9:22). Karena itu pengampunan kita dimungkinkan melalui baptisan air dalam nama Yesus Kristus, dan Roh memberi kesaksian bahwa darah Yesus yang berharga ada di dalam air (1Yoh. 5:6-8; Yoh. 19:34-35). Sesungguhnya Roh Kudus adalah saksi dan juga penyelenggara pengampunan dosa dalam baptisan air, karena Dia-lah yang mempunyai kuasa dan wewenang untuk melakukannya (Yoh. 20:22-23).

Pekerjaan Roh Kudus sedang diwujudkan saat Roh menuntun orang-orang berdosa untuk datang ke gereja, menerima firman Allah dan bertobat dari d0sa-dosa mereka (Kis. 2:38). Dalam perumpamaan

tentang Anak yang Hilang (Luk. 15:11 dst.), Yesus menggambarkan bagaimana Bapa surgawi mengampuni orang yang paling berdosa sekalipun, selama mereka kembali dan bertobat. Yesus berkata bahwa Allah adalah Bapa yang penuh kasih dan berbelas kasihan, dengan menanti-nanti menunggu kembalinya anak-Nya yang sesat.

6.5 Roh Kudus menyelamatkan manusia dari dosa

Orang-orang berdosa ada di bawah kuasa Iblis, dan adalah budak-budak dosa (1Yoh. 5:19; Yoh. 8:34). Sebagai orang berdosa, kita tidak mempunyai kuasa menghadapi dosa; mungkin kita ingin berbuat baik, tetapi selalu saja jatuh ke dalam dosa (Rm. 7:15, 19). Ini dikarenakan kuasa dosa ada di dalam hukum dosa. Sebagai akibatnya, kita mungkin merasa bersalah karena kenyataan menyedihkan bahwa kita tidak dapat membebaskan diri dari sifat dosa kita (Rm. 7:17-18, 20), dan karena kita selalu saja terkunci di dalam peperangan tanpa akhir antara baik dan jahat yang bertempur di dalam hati kita (Rm. 7:21-23).

Dalam keputusasaan, mungkin kita mendapati diri kita berseru-seru seperti Rasul Paulus: "Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?" (Rm. 7:24). Kadang sepertinya kita perlu berseru-seru sebelum kita dapat menerima karunia keselamatan Allah. Mungkin begitulah kita harus menyadari betapa tak berdayanya kita melawan kuasa dosa, sebelum pekerjaan penyelamatan Roh Kudus dapat mulai dilakukan. Untuk menghadapi kuasa dosa, kita membutuhkan kuasa yang dapat menang melawan kuasa hukum dosa; kita membutuhkan kuasa Roh Kudus. Rasul Paulus menyatakan, "Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut" (Rm. 8:2).

Roma 8:2 adalah kelanjutan dari Roma pasal 7. Roma 7:25 menunjukkan bahwa hanya Yesus Kristus yang dapat menyelamatkan orang dari belenggu dosa. Namun dalam Roma 8:2, kelihatannya Paulus berkata bahwa kuasa Roh kehidupan-lah yang membebaskan kita dari kuasa dosa dan maut. Apakah ini bertolak belakang? Sama sekali tidak. Kedua ayat ini saling melengkapi untuk menunjukkan bahwa Yesus Kristus telah memberikan kuasa dan kekuatan untuk mengampuni dosa kepada Roh Kudus. Jadi setelah Roh Kudus menuntun kita dibaptis ke dalam Kristus, kita dibebaskan dari kuasa dosa. Melalui Roh kita dapat menemukan kebebasan rohani dalam Kristus (2Kor. 3:17). Jadi sebuah perubahan ajaib terjadi dari Roma 7 hingga Roma

8: sebuah perubahan dari belenggu keputusasaan menjadi kebebasan yang sebenarnya tidak layak kita dapatkan.

Sayang sekali, sebagian besar orang Kristen masih harus melarikan diri dari kondisi menyedihkan yang diungkapkan dalam Roma pasal 7 ini. Hingga mereka menerima injil sejati, mereka terus hidup tanpa harapan dan memikul beban belenggu dosa. Mereka masih harus menemukan kemerdekaan yang dijelaskan Paulus dalam Roma 8. Kunci kemerdekaan rohani adalah dengan menempatkan pikiran kita pada hal-hal Roh, dan merendahkan diri menerima tuntunan Roh (Rm. 5:13; 8:4 dst.) dan pada kuasa pembaruan-Nya (Tit. 3:5).

6.6 Roh Kudus memberikan hidup

Alkitab memberitahukan kita bahwa maut datang melalui dosa (Rm. 5:12) dan upah dosa adalah maut (Rm. 6:23). Hubungan antara dosa dengan maut sudah sangat jelas: dosa adalah sebab, dan maut adalah akibatnya. Maut adalah kematian fisik yang tidak dapat kita hindari, yang menanti setiap manusia; tetapi juga menunjuk pada kematian rohani.

Alkitab mencatat penglihatan Nabi Yehezkiel tentang tulang-tulang kering di sebuah lembah. Lembah melambangkan dunia, sementara tulang-tulang kering adalah umat Allah yang hidup di dunia. Mereka tersesat dan tidak punya harapan (Yeh. 37:11). Secara fisik mereka tampak hidup, tetapi secara rohani mereka mati (Yeh. 37:1-2; Mat. 8:22). Hanya apabila Roh Allah masuk ke dalam tulang-tulang itulah, orang-orang dapat hidup kembali dan menjadi pasukan yang besar (Yeh. 37:4-5, 9-10, 14). Hari ini, lebih dari sebelumnya, kita membutuhkan kuasa Roh Kudus yang memberikan kehidupan dalam diri kita, dan dalam gereja kita.

Orang umumnya lebih memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan kehidupan sehari-hari, sementara mengabaikan pentingnya kehidupan rohani. Namun Yesus mengajarkan kita, “Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?” (Mat. 16:26). Tampak jelas bahwa Tuhan memandang kehidupan rohani seseorang, yaitu jiwa manusia, lebih penting daripada seluruh dunia, karena manusia adalah ciptaan-Nya yang paling mulia. Itulah sebabnya Allah datang ke dunia dalam rupa manusia untuk mati di kayu salib, untuk

menebus umat manusia dengan darah-Nya. Ia telah memberikan kita berkat kehidupan dan keselamatan yang datang melalui pekerjaan Roh Kudus (Rm. 8:2). Roh Kudus sendiri-lah, yang membangkitkan orang-orang mati (Rm. 8:11) dan memberikan kehidupan yang berlimpah kepada mereka yang tinggal di dalam-Nya (Gal. 5:25; Yoh. 10:10).

6.7 Roh Kudus menghukum dosa

> Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah.
>
> Yohanes 3:18

> Karena itu tadi Aku berkata kepadamu, bahwa kamu akan mati dalam dosamu; sebab jikalau kamu tidak percaya, bahwa Akulah Dia, kamu akan mati dalam dosamu.
>
> Yohanes 8:24

Sendirian, orang berdosa tidak dapat membebaskan diri mereka dari cengkeraman dosa. Namun melalui iman dan karunia Allah, Roh Kudus mengampuni dosa-dosa kita dan menyelamatkan kita dari kuasanya. Namun secara kontras Ia menghukum mereka yang tidak mempunyai iman. Kenyataannya, orang-orang tidak percaya akan tetap menjadi budak dosa sepanjang hidup mereka, dan mereka akan mati dalam dosa dan menghadapi penghukuman kekal. Karena itu orang-orang Kristen mempunyai hutang kasih kepada mereka yang belum percaya: mereka harus membagikan injil yang telah mereka dengar, melalui kuasa Roh Allah.

> Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga.
>
> Matius 18:18

> Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: “Terimalah Roh Kudus. Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada.”
>
> Yohanes 20:22-23

"Ikat" pada Matius 18:18 berarti "menginsafkan akan dosa". "Tetap ada" di Yohanes 20:22-23 serupa dengan hukuman atas dosa yang disebutkan dalam Matius 18:18. Menurut janji Yesus, Roh Kudus memberikan murid-murid kuasa untuk menghukum dosa. Namun kuasa ini ada pada Roh Kudus; para rasul (dan gereja) hanyalah alat yang digunakan untuk melakukan pekerjaan-Nya. Roh Kudus-lah yang membawa orang-orang berdosa ke hadapan Allah, mengampuni dosa mereka, dan memberikan kemerdekaan rohani dan hidup.

Ketika kita mengabarkan injil, Roh Kudus dapat membawa karunia atau hukuman bagi mereka yang bendengar: mereka yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan karena karunia (Mrk. 16:16); mereka yang tidak percaya akan dihukum karena dosa-dosa mereka (Yoh. 3:16-18; 2Tes. 1:7-9; Ibr. 6:4-8; 10:26-29). Kisah Para Rasul 5:1-11 memberikan sebuah contoh kepada kita bagaimana Roh Kudus bekerja saat melakukan penghukuman dosa. Karena itu kita harus memandang pekerjaan Roh Kudus dengan bersungguh-sungguh.

6.8 Roh Kudus mengutus para pekerja

> Roh Tuhan ada pada-Ku,
> oleh sebab Ia telah mengurapi Aku,
> untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin;
> dan Ia telah mengutus Aku
> untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan,
> dan penglihatan bagi orang-orang buta,
> untuk membebaskan orang-orang yang tertindas.
>
> Lukas 4:18-19

Yesus ditugaskan untuk melakukan pelayanan-Nya di bumi oleh Roh Kudus. Ketika tiba waktunya Ia terangkat ke surga, Ia mempercayakan pekerjaan-Nya kepada murid-murid-Nya (Yoh. 20:21). Ia mengembusi mereka untuk menandakan janji Roh Kudus (Yoh. 20:22), dan berkata, "Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu…Terimalah Roh Kudus" (Yoh. 20:21-22). Lalu Ia memerintahkan mereka untuk menunggu pencurahan Roh Kudus di Yerusalem (Luk. 24:49), yang tepat terjadi pada hari Pentakosta (Kis. 2:1 dst.).

Kisah Para Rasul mungkin lebih tepat dinamakan "Kisah Roh Kudus". Setelah turunnya Roh Kudus, para rasul menjadi alat yang penuh kuasa bagi Tuhan, dengan Roh Kudus yang menuntun mereka

secara khusus dalam pelayanan mereka (Kis. 16:6-8). Contoh pekerjaan Roh Kudus antara lain:

- Memerintahkan Filipus untuk mengabarkan injil kepada sida-sida Etiopia (Kis. 8:29-35).
- Memerintahkan Petrus untuk pergi ke Kaisarea untuk mengabarkan injil kepada Kornelius sekeluarga (Kis. 10:19-43).
- Mengkhususkan Barnabas dan Paulus untuk pekerjaan Allah (Kis. 13:2-4).

Hari ini, pekerja-pekerja Allah tidak boleh membiarkan kehendak dan nilai-nilai manusia mengendalikan pekerjaan dan arah gereja; namun mereka harus dituntun dan diberi kuasa oleh Roh Kudus. Dan seperti di masa gereja awal, Roh Kudus harus menuntun pengutusan para pekerja.

Pekerjaan gereja bukan hanya tanggung jawab pekerja-pekerja yang diurapi, seperti penatua, pendeta dan diaken. Seluruh anggota adalah bagian dari tubuh Kristus, dan karena itu pekerjaan gereja haruslah menjadi tanggung jawab dan tugas setiap anggota. Roh Kudus tidak hanya tinggal di dalam diri para pekerja. Namun Ia tinggal, dan mengarahkan setiap pekerja yang dengan rela menyerahkan hidupnya kepada Tuhan.

Pertanyaan ulasan

1. Berikan tiga contoh pekerjaan Roh Kudus pada Perjanjian Lama, kutip ayat-ayat Alkitab yang sesuai.
2. Berikan tujuh contoh pekerjaan Roh Kudus pada Perjanjian Baru, kutip ayat-ayat Alkitab yang sesuai.
3. Bagaimana Roh Kudus menginsafkan manusia akan dosa?
4. Bagaimana Roh Kudus menginsafkan manusia akan kebenaran?
5. Bagaimana Roh Kudus menginsafkan manusia akan penghakiman?
6. Bagaimana Roh Kudus membawa orang-orang berdosa kepada Tuhan?
7. Bagaimana Roh Kudus mengampuni dosa?
8. Bagaimana Roh Kudus melepaskan manusia dari dosa?
9. Bagaimana Roh Kudus memberikan kehidupan rohani?
10. Bagaimana Roh Kudus menghukum dosa?
11. Bagaimana Roh Kudus menugaskan para pekerja?

1 Vine, W. E., Unger, Merrill F. dan White Jr., William, *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Nashville, Atlanta, London and Vancouver: Thomas Nelson Publishers, 1985). G1651.

Bab 7
JANJI AKAN ROH KUDUS

7.1 Pendahuluan

Alkitab menjelaskan janji tentang Roh Kudus secara luas melalui pesan-pesan dari nabi-nabi Allah dalam Perjanjian Lama dan Baru, dan melalui pengajaran Yesus Kristus sebelum dan sesudah penyaliban-Nya.

7.2 Janji Roh Kudus dalam nubuat

Allah menjanjikan pencurahan Roh Kudus sejak zaman dahulu melalui nabi-nabi-Nya dan menggenapi janji itu saat waktunya tiba. Kadang-kadang kita harus bersabar untuk melihat nubuat Allah digenapi: mungkin tidak terjadi sepanjang ribuan tahun. Namun kita harus berpegang teguh pada rasa percaya bahwa seluruh nubuat Allah akan digenapi.

Pada bagian ini kita akan melihat nubuat-nubuat yang diberitakan oleh beberapa nabi di jaman-jaman berbeda dalam sejarah Alkitab.

7.2.1 Nubuat Musa

> Ia akan memberikan hujan untuk tanahmu pada masanya, hujan awal dan hujan akhir.
>
> Ulangan 11:14

Allah menjanjikan hujan ke atas tanah orang-orang pilihan; tanah yang terdiri dari bukit-bukit dan lembah, yang memerlukan pemeliharan-Nya dalam bentuk hujan awal dan hujan akhir. Di sini, hujan awal menunjukkan hukan musim gugur, sementara hujan akhir adalah hujan musim semi, yang datang tepat sebelum masa panen (Im.

26:4). Satu-satunya syarat untuk mendapatkan anugerah ini adalah apabila mereka memelihara hukum-hukum Allah (Ul. 11:10-11).

Dari rujukan tentang hujan awal dan akhir ini, kita mendapatkan banyak pengajaran rohani. Kekerasan dan kekeringan tanah sebelum hujan turun dapat diumpamakan seperti keadaan hati manusia. Hanya dengan pencurahan Roh Kudus-lah tanah dapat dibasahi dan digemburkan sehingga benih kebenaran dapat tumbuh dan berkembang (Yeh. 36:26-27) dan menghasilkan buah roh (Gal. 5:22-23). Hujan awal atau hujan musim gugur yang mendahului musim menabur, melambangkan pencurahan Roh Kudus untuk mendirikan gereja masa para rasul (Kis. 2:1-4, 41). Hujan akhir atau hujan musim semi yang mendahului masa panen, melambangkan pencurahan Roh Kudus untuk mendirikan gereja sejati di akhir zaman. Sekarang kita ada pada masa akhir, dan Roh Kudus sedang memeteraikan umat Allah untuk mempersiapkan kedatangan Yesus yang keduakalinya (Why. 7:2 dst.; Ef. 1:13; Mal. 4:5).

7.2.2 Nubuat Daud

> Mereka mengenyangkan dirinya dengan lemak di rumah-Mu;
> Engkau memberi mereka minum dari sungai kesenangan-Mu.
>
> Mazmur 36:8

Ayat ini menggambarkan sebuah perjamuan kebenaran di rumah Tuhan. Alkitab memberitahukan kita bahwa mereka yang mencari kebenaran tidak akan kelaparan (ref. Amo. 8:11; Yer. 15:16). Sungai kesenangan Allah adalah rujukan mengenai Roh Kudus. Ini adalah satu dari banyak contoh Alkitab yang menggunakan aliran air dan sungai sebagai lambang untuk menjelaskan Roh Kudus. Contohnya, Yesus memberitahukan kita bahwa Roh Kudus akan menjadi mata air yang memancar sampai ke dalam kehidupan kekal, sehingga mereka yang meminumnya tidak akan merasa haus lagi (Yoh. 4:13-14). Ia menambahkan, dari hati orang-orang percaya, Roh Kudus akan mengalir seperti mata air kehidupan yang memuaskan mereka (Yoh. 7:37-39).

Dalam Mazmur 36:8, “mereka” menandakan “anak-anak manusia” yang disebutkan di ayat sebelumnya (36:7). Karena itu turunnya Roh Kudus adalah sesuatu yang mempengaruhi seluruh umat manusia. Ini telah diteguhkan melalui pencurahan Roh kepada baik orang Yahudi

maupun bangsa-bangsa lain selama masa gereja awal, dan begitu juga, pada hari ini (ref. Kis. 11:15-18; ref. Kis. 10:34-35; Rm. 3:20).

7.2.3 Nubuat Salomo

> Berpalinglah kamu kepada teguranku!
> Sesungguhnya, aku hendak mencurahkan isi hatiku kepadamu
> dan memberitahukan perkataanku kepadamu.
>
> Amsal 1:23

Walaupun Raja Salomo adalah penulis Kitab Amsal, "aku" dalam nubuat ini bukan Salomo, tetapi Yesus Kristus. Ada beberapa alasan yang mendukung hal ini. Pertama, secara realistis Salomo tidak mungkin membicarakan pencurahan rohnya sendiri kepada orang lain; roh manusia tidak dapat diberikan kepada orang lain. Kedua, ayat 20 menjelaskan bahwa "aku" adalah perwujudan hikmat. Ketiga, Amsal 8:12, 22 dan 23 juga menceritakan perwujudan hikmat sebagai Yesus Kristus. Jadi Amsal 1:23 menggambarkan mereka yang mendengar teguran Kristus, bertobat dan menerima Roh Kudus. Dalam Perjanjian Baru, Kisah Para Rasul 5:32 menguatkan hal ini, dengan mengajarkan kita bahwa mereka yang taat kepada Allah akan menerima Roh Kudus-Nya.

7.2.4 Nubuat Yesaya

> Dan orang yang tertinggal di Sion dan yang tersisa di Yerusalem akan disebut kudus, yakni setiap orang di Yerusalem yang tercatat untuk beroleh hidup, apabila TUHAN telah membersihkan kekotoran puteri Sion dan menghapuskan segala noda darah Yerusalem dari tengah-tengahnya dengan roh yang mengadili dan yang membakar.
>
> Yesaya 4:3-4

Di ayat ini, "roh yang mengadili" dan "roh yang membakar" adalah sebutan Roh Kudus. "Kekotoran putri Sion" menunjukkan kecemaran-kecemaran umat Allah, dan "setiap orang di Yerusalem yang tercatat" adalah umat Allah yang layak menerima kehidupan kekal.

Hari ini mungkin kita bertanya-tanya bagaimana gereja Allah akan dapat menjadi kumpulan yang kudus dan disucikan sepenuhnya.

Namun ketika saatnya tiba, pengudusan gereja dan keselamatan bagi umat percaya akan digenapi. Ini hanya akan terjadi setelah Allah mencurahkan Roh Kudus (yaitu "roh penghakiman" dan "roh pembakaran") untuk menggenapi pekerjaan pengudusan-Nya (2Tes. 2:13; ref. Yes. 1:25).

(Untuk penjelasan lebih lanjut tentang ayat ini, silakan melihat Bab 3 yang membahas perlambangan api)

> Sampai dicurahkan kepada kita Roh dari atas:
> Maka padang gurun akan menjadi kebun buah-buahan,
> dan kebun buah-buahan itu akan dianggap hutan.
>
> Yesaya 32:15

Pada ayat di atas, baik "padang gurun" dan "kebun buah-buahan" mewakili hati manusia. Padang gurun adalah sebuah ladang tandus yang tidak terpelihara, yang dapat disamakan seperti keadaan roh manusia yang kering. Ini berbeda dengan kebun buah-buahan yang menghasilkan dan merupakan lambang roh yang penuh kehidupan. Kenyataan bahwa padang gurun dapat menjadi kebun buah, merupakan kesaksian atas kuasa Roh Allah sebagai pemicu perubahan rohani kita. Apabila Ia masuk ke dalam hati kita, Ia mengubah hidup yang dahulu kering menjadi berkelimpahan.

> Orang-orang sengsara dan orang-orang miskin sedang mencari air, tetapi tidak ada,
> lidah mereka kering kehausan;
> tetapi Aku, TUHAN, akan menjawab mereka,
> dan sebagai Allah orang Israel Aku tidak akan meninggalkan mereka.
> Aku akan membuat sungai-sungai memancar di atas bukit-bukit yang gundul,
> dan membuat mata-mata air membual di tengah dataran;
> Aku akan membuat padang gurun menjadi telaga
> dan memancarkan air dari tanah kering.
>
> Yesaya 41:17-18

Saat musim hujan di daerah Palestina, tanah menerima banyak hujan. Namun bebatuan kapur yang menyerap air membuat air segera terserap, sehingga tanah menjadi kering di masa-masa tertentu setiap tahun. Ada beberapa bukti yang menunjukkan kadang-kadang air menjadi langka, sehingga bangsa Israel harus membelinya dengan uang

(lihat Ratapan 5:4)[1]. Bagi mereka yang kehausan, air sama berharganya dengan kehidupan.

Namun nubuat dalam ayat 17 memberitahukan kita bahwa orang miskin dan sengsara tidak akan merasa haus selamanya, karena Allah berbelas kasihan kepada mereka. Ini mengingatkan kita kepada kata-kata Yesus, "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu" (Mat. 7:7). Bila kita merasakan kehausan rohani di hati kita, rasa haus karena tidak mempunyai Allah, kita harus mencari-Nya dengan tulus. Dengan begitu, Roh Kudus akan menjadi mata air kehidupan di dalam diri kita untuk memuaskan rasa haus.

Dalam Yesaya 41:18, baik padang gurun" dan "tanah kering" mewakili hati manusia. "Sungai", "mata air" dan "telaga" mewakili Roh Kudus. Hati manusia seringkali penuh dengan kegelisahan, kesusahan dan keputusasaan. Namun Allah berjanji bahwa Roh Kudus yang Ia curahkan akan mengubah itu semua menjadi harapan dan kehidupan.

> Lihat, Aku hendak membuat sesuatu yang baru, yang sekarang sudah tumbuh, belumkah kamu mengetahuinya? Ya, Aku hendak membuat jalan di padang gurun dan sungai-sungai di padang belantara. Binatang hutan akan memuliakan Aku, serigala dan burung unta, sebab Aku telah membuat air memancar di padang gurun dan sungai-sungai di padang belantara, untuk memberi minum umat pilihan-Ku.
>
> Yesaya 43:19-20

Sungai biasanya tidak ditemukan di tengah-tengah gurun pasir, namun Allah berjanji bahwa hal luar biasa ini akan terjadi. Bila kita membaca ayat ini dengan seksama, sungai ini mengalirkan air secara khusus kepada orang-orang pilihan Allah. Mereka yang bukan milik Allah tidak mendapat bagian dalam karunia ini. Begitu juga, Yesus memberitahukan murid-murid-Nya bahwa mereka akan menerima Roh Kudus, yang tidak dapat diterima oleh dunia (Yoh. 14:16-17).

> Sebab Aku akan mencurahkan air ke atas tanah yang haus, dan hujan lebat ke atas tempat yang kering. Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas keturunanmu, dan berkat-Ku ke atas anak cucumu.
>
> Yesaya 44:3

Ayat ini dapat dibagi menjadi dua bagian: Bagian pertama membahas anugerah Roh Kudus dari Allah kepada mereka yang merindukan-Nya; bagian kedua menjelaskan bagaimana Allah akan mencurahkan Roh-Nya kepada kaum Yakub (Israel) sehingga mereka mendapatkan berkat. Dari sini kita mengetahui, seperti halnya bangsa Israel, selain merupakan milik Allah, kita juga harus merindukan Roh-Nya dengan tulus.

> Ayo, hai semua orang yang haus, marilah dan minumlah air, dan hai orang yang tidak mempunyai uang, marilah! Terimalah gandum tanpa uang pembeli dan makanlah, juga anggur dan susu tanpa bayaran!
>
> Yesaya 55:1

Karunia Allah ini besar, dan yang lebih baik lagi, karunia-Nya diberikan kepada semua orang dengan cuma-cuma. Bila kita sungguh-sungguh haus, kita dapat datang dengan rendah hati ke hadapan Tuhan, agar Ia dapat memuaskan dahaga kita dengan air kehidupan. Dalam kitab Wahyu, kita membaca: “Roh dan pengantin perempuan itu berkata: "Marilah!" Dan barangsiapa yang mendengarnya, hendaklah ia berkata: "Marilah!" Dan barangsiapa yang haus, hendaklah ia datang, dan barangsiapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma!” (Why. 22:17).

7.2.5 Nubuat Yehezkiel

> Aku akan memberikan mereka hati yang lain dan roh yang baru di dalam batin mereka; juga Aku akan menjauhkan dari tubuh mereka hati yang keras dan memberikan mereka hati yang taat, 20 supaya mereka hidup menurut segala ketetapan-Ku dan peraturan-peraturan-Ku dengan setia.
>
> Yehezkiel 11:19-20

Menurut nubuatan Yehezkiel, turunnya Roh Kudus menggenapi dua hal. Pertama, Ia menyatukan umat Allah, yaitu gereja (Ef. 4:3). Di mata Allah, kesatuan umat-Nya sangat penting (Yos. 7:1-26; Yoh. 10:16). Kedua, Roh menguatkan umat Allah dengan roh yang lembut dan taat, sehingga mereka dapat menaati hukum dan peraturan Allah, dan mendapatkan sukacita dan berkat-berkat-Nya.

> Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. 27 Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya.
>
> Yehezkiel 36:26-27

Ayat ini serupa dengan ayat terakhir. Yehezkiel menyebutkan "roh yang baru" dan "Roh-Ku' untuk menunjukkan Roh Allah.

> Aku akan memberikan Roh-Ku ke dalammu, sehingga kamu hidup kembali.
>
> Yehezkiel 37:14

Yehezkiel 37:1-4 menjelaskan bagaimana Yehezkiel melihat sebuah penglihatan tulang-tulang kering di sebuah lembah. Bila kita membaca dari ayat 11 dan seterusnya, kita mengetahui bahwa tulang-tulang ini melambangkan bangsa Israel. Karena itu penglihatan Yehezkiel adalah sebuah nubuat yang menggambarkan keselamatan bangsa Israel, sebuah kebenaran rohani yang kemudian juga dinyatakan kepada Rasul Paulus (Rm. 11:25-27).

Sepanjang sejarah Israel, mereka seringkali mengeraskan hati terhadap kehendak Allah. Di Perjanjian Baru, kekerasan hati ini tampak dalam penolakan terhadap Yesus Kristus sebagai Juruselamat sehingga Ia disalibkan (Kis. 2:22-24; 3:13-15). Mereka juga menolak injil para rasul, sehingga injil itu diberikan kepada bangsa-bangsa lain (Kis. 13:46; 28:16-29). Namun Allah setia dan tetap teguh, Ia tidak melupakan janji-Nya kepada Abraham. Setelah "jumlah bangsa-bangsa lain" genap, Ia akan menyelamatkan Israel, memulihkan mereka secara rohani dan memberikan kehidupan yang baru kepada mereka (Rm. 11:25-27).

> "Aku tidak lagi menyembunyikan wajah-Ku terhadap mereka, kalau Aku mencurahkan Roh-Ku ke atas kaum Israel", demikianlah firman Tuhan ALLAH.
>
> Yehezkiel 39:29

Dari pasal 39 ayat 28 dan seterusnya, Nubuat Yehezkiel menceritakan pencurahan Roh Kudus yang harus dimengerti dalam konteks janji pemulihan Allah atas bangsa Israel. Janji ini tampaknya menunjukkan pencurahan Roh Kudus di masa hujan akhir (musim semi), bukan hujan awal (musim gugur). Gereja sejati Allah, umat pilihan-Nya, sudah berdiri oleh karena hujan akhir (musim semi). Oleh karena itu, kita semua yang ada di gereja sejati hari ini harus mempunyai rasa tanggungjawab untuk mengabarkan injil kepada bangsa Israel. Penglihatan tulang-tulang kering dari Yehezkiel (Yeh. 37:1-4) dan nubuat Paulus tentang pemulihan bangsa Israel (Rm. 11:25-27) akan digenapi pada waktunya. Dan bila waktunya tiba, akan ada pencurahan Roh Allah yang berkelimpahan.

7.2.6 Nubuat Hosea

> Marilah kita mengenal dan berusaha sungguh-sungguh mengenal TUHAN; Ia pasti muncul seperti fajar, Ia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan pada akhir musim yang mengairi bumi.
>
> Hosea 6:3

Sebelum fajar tiba, kegelapan malam meliputi bumi seperti kain kafan. Saat sinar matahari akhirnya menembus kegelapan itu, tampak seakan-akan terang membangunkan dunia. Mengingat terang melambangkan Roh Kudus, apabila kita mencari Allah dengan sepenuh hati, Roh-Nya akan masuk ke dalam diri kita untuk membangunkan hati kita dan mengusir kegelapan.

Untuk menerima panen yang baik, ladang-ladang di daerah Palestina membutuhkan pencurahan hujan musim semi yang berlimpah. Di Alkitab, “curahan” dan “hujan musim semi” melambangkan Roh Kudus dan menyebutkan pencurahan karunia-Nya. Hujam musim semi melambangkan pencurahan Roh Kudus di masa akhir, saat Allah akan mencurahkan Roh-Nya kepada umat-Nya, agar mereka dapat menghasilkan buah rohani.

7.2.7 Nubuat Yoel

> Hai bani Sion, bersorak-soraklah dan bersukacitalah karena TUHAN, Allahmu! Sebab telah diberikan-Nya kepadamu hujan pada awal musim dengan adilnya, dan diturunkan-Nya kepadamu hujan, hujan pada awal dan hujan pada akhir musim seperti dahulu.
>
> Yoel 2:23

"Bani Sion" dalam Yoel 2:23 menunjukkan umat pilihan Allah dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Yoel mendorong umat Allah untuk bertobat sehingga Allah dapat memberikan hujan kepada mereka. Israel telah berbuat berdosa dan mengakibatkan kekeringan di seluruh Palestina; namun Yoel menubuatkan bahwa Allah akan mengirimkan hujan sekali lagi, sebagai bukti pengampunan-Nya.

Berbicara secara alkitabiah, kekeringan jasmani melambangkan kekeringan rohani bangsa Israel, saat Roh Allah tidak lagi turun. Kekeringan rohani berarti terputus dari karunia Allah, akibat dari ketidaktaatan dan pemberontakan manusia. Sejarah menunjukkan bahwa Roh Kudus meninggalkan gereja setelah masa para rasul berlalu, karena kebenaran injil dinodai oleh tradisi manusia, penyembahan berhala, dan politik (ref. Mat. 13:33). Perginya Roh Kudus terlihat dengan tidak adanya berbahasa roh di gereja, yang merupakan bukti berdiamnya Roh Kudus (ref. Kis. 2:4; 10:45 dst.; 11:15; 15:8; 19:2, 6; 1Kor. 14:21 dst.).

Namun nubuat Yoel memberikan harapan kepada kita bahwa Allah tidak akan murka untuk selamanya. Ia menunjukkan bahwa Roh Kudus yang Ia janjikan, akan sekali lagi dicurahkan dengan berkelimpahan kepada umat pilihan-Nya. Seperti kedatangan hujan menunjukkan berlalunya murka Allah, begitu juga pencurahan Roh Allah, setelah masa kekeringan yang berkepanjangan, menunjukkan sebuah masa penuh karunia dan sukacita.

> Kemudian dari pada itu akan terjadi, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat; orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi, teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan. Juga ke atas hamba-hambamu laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu.
>
> Yoel 2:28-29

Bagian pada nubuat Yoel ini menjelaskan pencurahan Roh Kudus yang dijanjikan. Nubuat inilah yang dimaksud Petrus dalam khotbahnya pada hari Pentakosta, segera setelah Roh Kudus dicurahkan ke atas gereja Allah (Kis. 2:16-21; ref. Yoel. 2:28-32).

Ada dua hal penting yang perlu kita cermati. Pertama, Roh Allah dicurahkan ke atas seluruh umat manusia. Allah tidak membatasi siapa saja yang dapat menerima Roh Kudus, tidak memandang suku bangsa, jenis kelamin, umur, atau strata sosial. Syarat satu-satunya adalah menerima kebenaran dan memohon Roh Kudus. Kedua, nubuat, mimpi dan penglihatan adalah beberapa cara Allah memperlihatkan diri-Nya kepada manusia. Mereka yang menerima Roh Kudus dapat menerima pernyataan-pernyataan yang indah ini.

7.2.8 Nubuat Zakharia

> Inilah firman TUHAN kepada Zerubabel bunyinya: 'Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku', firman TUHAN semesta alam.
>
> Zakharia 4:6

Zerubabel adalah anak Sealtiel, bupati Yehuda (Hag. 1:1). Ia hidup di masa pemerintahan Raja Koresh dari Persia tahun 536 sebelum Masehi. Menggenapi nubuat-nubuat pembangunan kembali Bait Allah yang dahulu didirikan Raja Salomo (Yes. 44:28; Ez. 1:1-6), Zerubabel mendapatkan ijin Raja Koresh untuk memimpin 50.000 orang kembali ke Yerusalem untuk membangun kembali Bait itu (Ez. 2:2, 64-65). Namun karena menghadapi penolakan dan tentangan dari musuh-musuh bangsa Yehuda di masa pemerintahan Raja Ahasyweros (Artahsasta I) dari Persia, sampai-sampai mereka mengirimkan surat tuduhan kepada raja, pekerjaan pembangunan ini terhenti. Orang-orang Yahudi menjadi tawar hati (Ez. 4:4-5, 7, 23), namun Nabi Zakharia berbicara dengan penuh kuasa kepada mereka dan mengobarkan kembali semangat mereka untuk melanjutkan pembangunan (Ez. 5:1-2).

Zakharia 4:6 mengajarkan kita untuk bersandar kepada kuasa Roh Kudus. Umat Allah bersandar pada Roh Kudus untuk menghadapi gangguan saat membangun kembali Bait Allah. Demikian juga pada hari ini kita harus bersandar kepada-Nya untuk menghadapi hambatan apa

pun dalam hidup kita. Usaha manusia, talenta, dan kerja keras tidak selalu membawa keberhasilan. Kita juga membutuhkan Roh Allah.

Bait Allah di masa Perjanjian Lama menggambarkan gereja di masa Perjanjian baru. Kehancuran Bait Allah yang didirikan Salomo menggambarkan gugurnya gereja masa awal yang telah didirikan oleh Roh Kudus masa hujan awal (musim gugur). Pembangunan kembali Bait Allah menggambarkan pembangunan kembali dan berkumpulnya kembali umat Allah (gereja) di masa hujan akhir (musim semi). Seperti yang telah disebutkan, masa hujan awal dan akhir menggambarkan dua masa dalam sejarah, saat karunia dan Roh Allah akan dicurahkan kepada umat-Nya dengan berkelimpahan.

Zerubabel bersandar pada kuasa Roh Kudus untuk menghadapi penolakan dan tentangan dalam membangun kembali Bait Allah. Hari ini, Roh Kudus mempunyai peran penting yang sama dalam menolong gereja sejati untuk dapat menang menghadapi hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi mereka mewujudkan iman, kebenaran, dan kuasa yang ada dalam gereja para rasul.

> Melainkan Aku akan menabur damai sejahtera. Maka pohon anggur akan memberi buahnya dan tanah akan memberi hasilnya dan langit akan memberi air embunnya. Aku akan memberi semuanya itu kepada sisa-sisa bangsa ini sebagai miliknya.
>
> Zakharia 8:12

Embun adalah simbol Alkitab yang melambangkan Roh Kudus. Saat Roh turun ke atas padang gurun yang melambangkan hati manusia, Ia akan mengubahnya menjadi ladang yang subur. Penggambaran ini menjelaskan pembaruan kehidupan yang akan diperoleh umat percaya di dalam Tuhan. Secara nubuat, “sisa dari umat ini” menjelaskan umat Allah yang akan tersisa setelah masa penganiayaan besar: mereka yang akan mempunyai bagian dalam keselamatan-Nya di masa-masa terakhir (Rm. 9:27, 29; 11:5, 25-27).

Zakharia 8:12 menubuatkan Roh Kudus masa hujan akhir, yaitu ketika gereja sejati yang didirikan oleh Roh Kudus, akan menyatakan kebenaran Kristus kepada umat pilihan Allah, yaitu bangsa Israel. Allah tidak akan melupakan mereka, dan mereka juga akan menikmati berkat-berkat dari janji-Nya dalam Kristus.

> Mintalah hujan dari pada TUHAN pada akhir musim semi! Tuhanlah yang membuat awan-awan pembawa hujan deras, dan hujan lebat akan Diberikannya kepada mereka dan tumbuh-tumbuhan di padang kepada setiap orang.
>
> Zakharia 10:1

Hujan turun di musimnya, yang akan datang pada waktunya. Zakharia berkata, ketika hujan akhir tiba, ia akan datang dengan kekuatan, dengan "awan-awan pembawa hujan deras" yang akan mengakibatkan "hujan lebat". Nubuat ini menunjukkan bahwa ketika hujan ini tiba, mereka yang meminta kepada Allah dengan tulus akan menerima kepenuhan Roh Kudus.

> Aku akan mencurahkan roh pengasihan dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangisi dia dengan pedih seperti orang menangisi anak sulung.
>
> Zakharia 12:10

Di ayat ini, Zakharia menubuatkan tentang Roh Kudus dan Yesus Kristus. Istilah "Roh pengasihan dan roh permohonan" menunjukkan dua sifat Roh Kudus. Walaupun bangsa Israel terus-menerus memberontak melawan Allah dan menolak Yesus sebagai Kristus, Allah tetap menjanjikan turunnya Roh Kudus kepada mereka suatu hari nanti. Dari nubuat Zakharia, kita mengetahui bahwa ketika waktunya tiba, bangsa Israel akan mengetahui bahwa mereka harus menaruh harapan mereka kepada Juruselamat, yang telah mereka salibkan, dan mereka akan meratapi dosa-dosa mereka.

7.2.9 Nubuat Malaekhi

> Sesungguhnya Aku akan mengutus Nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu. Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah.
>
> Maleakhi 4:5-6

Nubuat ini menunjukkan turunnya Roh Kudus di akhir zaman, di masa hujan akhir, dan memberikan tiga pengajaran penting:

Pertama, kita membaca tentang "hari TUHAN yang besar dan dahsyat", yang merupakan akhir zaman. Di hari itu, Allah akan menghancurkan dunia dengan api, karena murka-Nya dan penghakiman atas dosa-dosa dunia (Ze. 1:18; 2Ptr. 3:10-12). Alkitab berulangkali menyatakan bahwa akhir zaman akan menjadi hari yang besar dan mengerikan (Yes. 13:6-16; Yoel. 2:31; Ze. 1:14-17; Why. 6:12-17). Yesus berkata, akhir zaman akan terlihat seperti ketika Lot melarikan diri dari kota Sodom yang dibakar dengan api belerang. Akhir zaman akan sampai pada kita dengan tiba-tiba dan dan tak terduga. Karena itu kita tidak boleh terkecoh dengan rasa aman yang keliru, mengira dunia ini tidak akan berakhir (Luk. 17:28-30).

Kedua, sebelum hari Tuhan yang besar dan mengerikan, Allah akan mengutus Nabi Elia ke dunia untuk memenuhi tugas keselamatan-Nya. Kedatangan Elia menggambarkan pekerjaan dua nabi di dua masa:

1) Masa pertama ditandai dengan pernyataan injil keselamatan. Tuhan Yesus memulai pelayanan-Nya di bumi dengan menyatakan, "Waktunya telah genap; kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!" (Mrk. 1:14-15). Ia menyebutkan Yohanes Pembaptis sebagai "Elia yang akan datang" (Mat. 11:14; 17:10-13). Munculnya Yohanes Pembaptis memenuhi nubuat Yesaya, yang menyebutkan bahwa seseorang akan datang untuk menyiapkan jalan Tuhan (Yes. 40:3; Mat. 3:3). Tentu saja Yohanes Pembaptis bukanlah Nabi Yesaya bereinkarnasi; dan begitu juga, nubuat Maleakhi hanya berbicara secara kiasan. Yohanes Pembaptis dijelaskan dengan cara ini karena ia mempunyai roh dan kuasa Elia (Luk. 1:17). Pekerjaan Yohanes, seperti Elia, adalah untuk mengajak orang-orang kembali kepada Allah. Yohanes menyatakan keselamatan Allah dan mendesak orang-orang untuk bertobat, dan dengan begitu memenuhi tugasnya sebagai pembuka jalan bagi Kristus (Mat. 3:3).

2) Masa kedua menandai terpenuhinya rencana keselamatan Allah. Bila kita mengingat kembali, Elia adalah nabi yang berdoa memohon hujan setelah masa kekeringan sepanjang tiga setengah tahun (Yak. 5:17-18). Perannya akan dibutuhkan kembali pada pendirian gereja akhir zaman,

di tengah-tengah kekeringan rohani di seluruh dunia. Ini adalah masa hujan akhir, dan gereja sejati Allah mengemban pekerjaan Nabi Elia, bertindak sebagai pembuka jalan bagi Tuhan sebelum kedatangan-Nya kedua kali. Tugas gereja sejati adalah menuntun orang kembali kepada Allah dan dengan demikian, menggenapi rencana keselamatan-Nya (Why. 7:1-3;21:2).

Ketiga, nubuat Maleakhi membicarakan hubungan bapa-anak. "bapa" melambangkan Allah (Ef. 4:6) dan "anak-anak" melambangkan umat manusia. Kata-kata nubuatnya mempunyai penjelasan terselubung mengenai kutukan yang menimpa bumi sebagai akibat dosa Adam. Saat orangtua pertama kita, Adam dan Hawa, memberontak melawan Allah, Allah mengutuk tanah dan mengusir mereka dari Taman Eden (Kej. 3:17, 22-24). Sebagai akibatnya, kehidupan dan Roh Allah meninggalkan umat manusia. Barulah setelah Yesus Kristus mati bagi kita, kita didamaikan kembali dengan Allah (Kol. 1:20-22; Ef. 2:20-22).

Dosa mengasingkan manusia dari Allah, dan gereja tidak terkecuali. Maka patut diulangi, kemunduran gereja mula-mula merusak hubungan harmonis antara Allah dengan umat-Nya, sehingga terjadi kekeringan rohani. Tanpa kebenaran, Roh Kudus, yang adalah Roh kebenaran, tidak dapat tinggal.

Nabi Elia menandakan munculnya gereja sejati di akhir zaman. Gereja sejati, yang memberi kesaksian kebenaran dalam roh dan firman, dapat memulihkan dan menyembuhkan hubungan antara Allah dan manusia, mencondongkan hati Bapa kepada anak-anak-Nya, dan hati anak-anak kepada Bapa mereka. Gereja sejati mempunyai roh dan kuasa Elia; mempunyai keberanian untuk berperang melawan yang jahat, dan mempunyai kuasa untuk mengalahkan nabi-nabi palsu (1Raj. 18:19-40; ref. Gal. 1:7-9; Yud 3). Melalui Roh Kudus, gereja Allah dapat mengubah hati yang penuh dosa sehingga orang dapat sungguh-sungguh memegang dan tunduk pada hukum dan ketentuan Allah (Yeh. 36:26-27).

7.2.10 Nubuat Yohanes Pembaptis

> Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api.
>
> Matius 3:11

Sepanjang pelayanan Yohanes Pembaptis, ada banyak orang Yahudi menyangka ia adalah Kristus. Namun ia selalu menyangkal hal ini, menjelaskan bahwa ia diutus hanya untuk menyiapkan jalan bagi Kristus (Yoh. 1:19-20; 3:28). Ia juga mengatakan, walaupun ia membaptis orang-orang dengan baptisan pertobatan (Kis. 19:3-4), namun Ia yang datang setelah dirinya akan membaptis dengan Roh Kudus (Mat. 3:11). Dari sini kita mengetahui bahwa rencana Allah adalah mengutus dahulu Yesus Kristus ke dunia, sebelum Ia mencurahkan Roh Kudus-Nya.

> Dan Yohanes memberi kesaksian, katanya: "Aku telah melihat Roh turun dari langit seperti merpati, dan Ia tinggal di atas-Nya. Dan akupun tidak mengenal-Nya, tetapi Dia, yang mengutus aku untuk membaptis dengan air, telah berfirman kepadaku: Jikalau engkau melihat Roh itu turun ke atas seseorang dan tinggal di atas-Nya, Dialah itu yang akan membaptis dengan Roh Kudus."
>
> Yohanes 1:32-33

Awalnya, Yohanes Pembaptis tidak mengetahui bahwa Yesus adalah Kristus. Namun Bapa surgawi menyatakan jati diri Yesus kepadanya melalui penglihatan Roh Kudus turun kepada Yesus seperti seekor burung merpati. Barulah kemudian Yohanes mengetahui bahwa Yesus-lah yang akan membaptis umat Allah dengan Roh Kudus (Mat. 3:16). Kejadian ini memenuhi nubuat-nubuat Yesaya mengenai kedatangan Mesias; Yesus sungguh adalah Yang Diurapi oleh Allah (Yes. 11:1-2; 42:1; 61:1).

Yohanes Pembaptis adalah nabi terakhir dalam Perjanjian Baru, karena dengan kedatangan Yesus, dibuat perjanjian yang baru antara Allah dan umat-Nya (Mat. 11:3, 13). Nubuat-nubuat Perjanjian Lama mengenai Roh Kudus akan mempunyai arti penting yang baru melalui pekerjaan dan pelayanan Tuhan Yesus Kristus.

7.3 Janji-janji dari Tuhan Yesus

Allah tidak hanya menyampaikan janji pencurahan Roh Kudus melalui nabi-nabi di masa kuno saja, namun Ia juga datang ke dunia sebagai Yesus Kristus (ref. Ibr. 1:1) untuk menyatakan injil keselamatan dan secara langsung menjanjikan Roh Kudus. Ada banyak ayat di dalam Alkitab yang mencatat janji Yesus mengenai Roh Kudus. Di bagian ini, ayat-ayat dibagi menjadi dua kategori: janji yang disampaikan di masa sebelum Ia disalibkan, dan janji yang disampaikan setelah Ia disalibkan.

7.3.1 Janji-janji yang disampaikan sebelum Yesus disalibkan

> Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya.
>
> Lukas 11:13

Untuk mendorong kita tetap tekun saat memohon Roh Kudus, Yesus menyampaikan dua perumpamaan yang dicatat di dalam Kitab Lukas (Luk. 11:5-12). Di perumpamaan pertama, seseorang meminta roti dari temannya di tengah malam. Temannya sudah lama tertidur, begitu juga anak-anaknya (ayat 5-8). Karena ketekunan orang itu yang tak padam-padam, temannya mengalah dan memberikannya roti sebanyak yang ia butuhkan. Perumpamaan kedua membandingkan naluri bapa duniawi yang memberikan hal-hal yang baik kepada anak-anaknya, dengan kerelaan Bapa surgawi yang lebih besar untuk memberikan Roh Kudus (ayat 11-12). Setelah Yesus menyampaikan dua perumpamaan ini, Ia menutupnya dengan menyampaikan bahwa semua doa-doa yang tulus dan tekun untuk memohon Roh Kudus akan dijawab pada waktunya, karena Allah telah menjanjikannya (ayat 13). Jadi Allah tidak hanya sahabat terdekat kita (Ams. 18:24; Yoh. 15:15), Ia juga adalah Bapa surgawi kita, yang mencintai kita dengan sangat, dan tidak akan menahan hal-hal yang baik dari kita (Ef. 4:6; 1Yoh. 4:8; Mzm. 103:13).

> Apabila orang menghadapkan kamu kepada majelis-majelis atau kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa, janganlah kamu kuatir bagaimana dan apa yang harus kamu katakan untuk membela dirimu.

> Sebab pada saat itu juga Roh Kudus akan mengajar kamu apa yang harus kamu katakan.
>
> Lukas 12:11-12

Yesus menubuatkan bahwa murid-murid-Nya nanti akan dibawa ke hadapan rumah-rumah ibadah dan penguasa-penguasa untuk dihakimi, namun Ia menghibur mereka dengan mengatakan bahwa mereka tidak perlu kuatir dengan apa yang mereka ucapkan, karena Roh Kudus sendiri yang akan mengajarkan mereka. Dari kata-kata ini, kita mengetahui bahwa Roh Kudus, yang adalah Penolong yang setia, akan menengahi bagi kita. Di tulisan Yunani Perjanjian Baru yang asli, Roh Kudus adalah *parakletos*, yaitu, seorang penasihat yang kuat dan pembela umat percaya. Yesus menjanjikan bahwa Roh Kudus akan menasihati dan membela kita.

> Jawab Yesus kepadanya: "Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup."
>
> Yohanes 4:10

Ayat ini mencatat sebuah percakapan antara Yesus dengan seorang perempuan Samaria. Ia bercerita tentang “karunia Allah” kepadanya, yaitu Roh Kudus (1Kor. 6:19; Kis. 10:44-45; 11:15-17). Ucapan Yesus “Engkau telah meminta kepada-Nya [Yesus], dan Dia telah memberikan kepadamu air hidup”, menunjukkan betapa pentingnya memohon Roh Kudus dengan sungguh-sungguh. Yesus menyebutkan Roh Kudus sebagai “air hidup” dan “mata air” untuk menjelaskan kemampuan-Nya melegakan rasa haus rohani.

Banyak orang di masa pelayanan Yesus tidak mau mendekati-Nya karena mereka tidak menyadari bahwa Ia adalah Kristus, Juruselamat umat-Nya. Bila perempuan Samaria menyadari siapakah Yesus, tentu sejak awal ia bersikap jauh berbeda. Namun Yesus tahu persis apa yang ia perlukan dan dengan senang hati membuka hatinya, memperlihatkan rasa haus rohaninya dan menasihatinya di manakah ia dapat memperoleh air hidup. Tindakan Yesus menunjukkan kasih-Nya kepada umat manusia: Ia ingin melegakan hati kita dan mencurahkan karunia-Nya di dalam hidup kita.

> Jawab Yesus kepadanya: "Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal."
>
> Yohanes 4:13-14

Di sini Yesus berbicara tentang air hidup, yang mempunyai sifat yang berbeda dengan air yang ditimba perempuan Samaria. Ia berkata bahwa mereka yang minum dari sumur itu akan haus kembali, tetapi mereka yang minum dari air hidup-Nya tidak akan merasa haus lagi. Air yang Ia sediakan akan menjadi sebuah mata air, yang mengalir menuju kehidupan kekal. Firman Yesus ini memberikan pengajaran rohani yang penting: segala sesuatu di dunia ini, seperti kekayaan, status, dan ketenaran, akan berlalu (1Ptr. 1:24), dan mereka hanya dapat memuaskan diri kita sementara saja. Seperti minum dari mata air buatan manusia, air hanya dapat memuaskan dahaga kita sebentar saja. Berbeda dengan Roh Kudus pemberian Yesus yang tidak terbatas: Ia dapat memuaskan dahaga rohani kita pada tingkatan yang lebih dalam, yaitu menuju kehidupan kekal (Yes. 49:10; Yoh. 6:35; Why. 7:16; ref. Yes. 58:11).

Pada awalnya pandangan perempuan Samaria ini terbatas oleh pengertiannya yang bersifat fisik. Ia terheran-heran dengan air seperti apa yang dapat memuaskan dahaganya seperti yang dijelaskan Yesus. Namun Yesus membuatnya melihat bahwa apa yang Ia tawarkan dapat memuaskan dahaga rohaninya; dan begitu ia mengerti hal ini, ia meninggalkan buyung airnya dan mengikuti Yesus (Yoh. 4:28).

> Dan pada hari terakhir, yaitu pada puncak perayaan itu, Yesus berdiri dan berseru: "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup." Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum datang, karena Yesus belum dimuliakan.
>
> Yohanes 7:37-39

Pada ayat di atas dari Kitab Yohanes, “hari terakhir, yaitu puncak perayaan itu”, kemungkinan besar menunjukkan hari setelah hari ke-tujuh Hari Raya Pondok Daun, yang merupakan upacara terakhir orang Yahudi sebelum pulang kembali ke Yerusalem (Im. 23:33-39). Hari ke-

delapan ini adalah hari Sabat yang kudus, hari pertemuan kudus, dan tidak boleh ada pekerjaan yang dilakukan. Ketika Yesus "berdiri dan berseru", memperlihatkan usaha-Nya untuk meyadarkan: Ia didorong oleh Roh untuk menyerukan kebenaran. Saat Ia menyatakan "Seperti yang dikatakan kitab suci…", Ia tidak mengutip ayat-ayat tertentu, tetapi merujuk pada pesan keseluruhan dalam Perjanjian Lama (Yes. 12:3; 44:3; 55:1; Yeh. 47:9; Zak. 14:8; ref. Why. 7:17; 22:1, 7).

Setiap tahun hari raya Pondok Daun diadakan pada hari ke-limabelas bulan ke-tujuh, dan merupakan hari raya yang diadakan untuk mengenang kehidupan nenek moyang bangsa Israel di padang gurun (Im. 23:41-43). Selama hari raya, pada siang hari para imam akan membawa sebuah kandil dari emas yang berisi dua setengah liter air ke Kolam Siloam, dengan diikuti orang-orang dan kelompok musik. Sembari berjalan mereka bernyanyi: "Maka kamu akan menimba air dengan kegirangan dari mata air keselamatan" (Yes. 12:3). Sembari bernyanyi mereka akan mengambil air dan membawanya ke bait Allah untuk dipercikkan ke sisi barat mezbah.

Mereka melakukan hal ini dengan menuangkan air dari kandil emas ke dalam sebuah baskom perak yang penuh dengan lubang. Orang-orang akan berkumpul, bersukacita dan bersyukur saat mengingat air yang disediakan Allah kepada nenek moyang mereka di Rafidim, saat air mengalir keluar dari sebuah batu (Kel. 17:1-6; Mzm. 78:15-16). Saat mereka merenungkan kejadian ini, kita dapat membayangkan bahwa mereka telah mendengar dalam hati mereka, seruan-seruan sukacita nenek moyang mereka saat mereka menyaksikan penyediaan air kehidupan yang sangat ajaib dari Allah.

Oleh wahyu dari Roh Kudus, Paulus menjelaskan bahwa batu melambangkan Kristus; dan sumber air hidup, yang keluar dari batu, menunjukkan Roh Kudus (1Kor. 10:4). Hari ini kita harus minum dari Roh yang sama, karena kita adalah satu tubuh dalam Kristus. Yesus berseru-seru di hari terakhir pada hari raya itu untuk mengajarkan kebenaran yang penting ini: bila kita haus, kita harus mendekat kepada-Nya untuk mendapatkan air kehidupan. Air kehidupan ini adalah kehidupan dan berkat kita (Why. 22:1 dst.).

"Haus" dalam Yohanes 7:37-39 bukanlah haus secara jasmani, tetapi haus rohani (Amos 8:11). Yesus menawarkan solusinya dengan berkata, "Biarkan dia datang kepada-Ku dan minum", karena Ia sendiri adalah mata air kehidupan bagi kita. Mereka yang haus rohani dapat

datang kepada-Nya, dan Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka, yang akan melegakan mereka dari rasa haus.

Kalimat yang mengandung syarat "Barangsiapa haus" menunjukkan bahwa mungkin ada orang yang tidak merasa haus. Ini mengingatkan kita pada Gereja Laodikia yang disebutkan dalam Kitab Wahyu, yang merasa puas secara rohani (Why. 3:17). Semakin lama ada banyak orang Kristen pada hari ini yang sebenarnya haus rohani, tetapi tidak menyadarinya, atau tidak melakukan apa-apa untuk melegakannya.

"Haus", "datang" dan "minum" adalah tiga langkah yang disebutkan dalam Yohanes 7:37-39 untuk menyegarkan kita dari rasa haus rohani. Langkah-langkah ini membukakan jalan untuk menerima Roh Kudus. Orang yang belum nenerima Roh Kudus harus: pertama, menyadari rasa haus rohaninya; kedua, mendekat kepada Yesus melalui doa yang tulus; dan ketiga, dipenuhi dengan Roh Kudus.

Yohanes 7:37-39 menjelaskan sebuah kebenaran penting mengenai waktu turunnya Roh Kudus. Ayat-ayat ini menyatakan bahwa Roh Kudus belum diturunkan karena "Yesus belum dimuliakan". Di sini kemuliaan Yesus adalah kematian, kebangkitan dan kenaikan-Nya (Yoh. 12:16, 23; 13:32; 17:1). Karena itu, hanya apabila semua hal ini digenapi, barulah pencurahan Roh Kudus dimulai (Kis. 2:1-4, 33). Jadi Yohanes 7:37-39 sungguh adalah janji kedatangan Roh Kudus.

> Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu. Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu.
>
> Yohanes 14:16-18

Kata "Penolong" adalah salah satu sebutan Roh Kudus (lihat Yoh. 14-16) dan menggambarkan peran-Nya sebagai guru, penolong, pemberi kekuatan, penghibur, dan pembela untuk kita (lihat Bab 2 untuk petunjuk lebih lanjut). Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya, "Dia [Allah] akan memberikan kamu Penolong yang lain", yang menunjukkan bahwa Yesus sendiri adalah seorang penolong. 1 Yohanes 2:1 menggunakan istilah yang sama saat menjelaskan Yesus sebagai "Pembela". Yesus adalah seorang penolong di masa-Nya di

bumi, begitu juga Roh Kudus, yang akan melanjutkan pelayanan-Nya. Yesus menghibur murid-murid-Nya dengan berkata kepada mereka bahwa Roh Kudus akan menyertai mereka selama-lamanya. Walaupun secara jasmani Ia harus meninggalkan mereka, Roh Kudus tidak akan meninggalkan mereka.

"Roh kebenaran" adalah sebutan lain dari Roh Kudus, menunjukkan sebuah sifat penting Roh Allah (1Yoh. 5:7; Yoh. 1:14). Ia memberikan kesaksian kebenaran (Yoh. 15:26; 14:6) dan membimbing kita untuk mengerti kebenaran (Yoh. 16:13).

"Dunia" pada Yohanes 14:17 tidak menunjukkan semua orang di dunia, tetapi hanya mewakili mereka yang tidak mau percaya. Orang yang tidak percaya tidak dapat menerima Roh Kudus, karena mereka tidak dapat menjadi anak Allah dan dilahirkan kembali dalam Roh (Yoh. 1:12).

Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Karena Dia [Roh Kudus] tinggal bersama kamu, dan akan ada di dalam kamu" (Yoh. 14:17-18). Di sini, ada dua hal khusus yang penting: Pertama, kepada murid-murid Ia berkata, "Aku datang kembali kepadamu", tidak dapat dicampuradukkan dengan kedatangan-Nya yang kedua (Mat. 28:20; Yoh. 14:20-21, 23). Kedua, dari dua pernyataan-Nya kita mengetahui bahwa Roh Kudus adalah Roh Kristus. Yesus mengatakan hal-hal ini saat Ia masih hidup dan berada di tengah-tengah murid-murid-Nya secara jasmani; namun Ia menjelaskan kepada mereka, bahwa setelah kenaikan-Nya, Ia akan datang dan tinggal bersama mereka dalam Roh. Apabila mereka mengerti firman-Nya sepenuhnya pada saat itu, sudahlah pasti mereka akan sangat terhibur.

Jadi Yesus mengatakan terlebih dahulu kepada murid-murid-Nya, bahwa untuk sementara waktu Ia akan meninggalkan mereka (Yoh. 13:31-33, 16:16 dst.). Ia menjelaskan bahwa Ia akan mempersiapkan sebuah tempat bagi mereka, dan akan datang kembali untuk membawa mereka ke tempat Ia akan pergi (Yoh. 14:1-3). Walau demikian, murid-murid-Nya masih bersedih. Mungkin mereka merasa cemas akan seperti apa hidup mereka tanpa Tuhan, karena Yesus telah menghabiskan begitu banyak waktu bersama mereka bertahun-tahun. Mungkin mereka kuatir, siapa yang akan mengajar kami? Siapa yang akan menuntun kami? Siapa yang akan menguatkan kami saat kami lemah? Yesus memahami rasa takut mereka dan berjanji tidak akan meninggalkan mereka seperti anak yatim: Ia akan mengutus seorang

Penolong yang akan tinggal bersama dengan mereka, yang akan melanjutkan pekerjaan-Nya.

> Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.
>
> Yohanes 14:26

> Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang.
>
> Yohanes 16:13

Yesus berkata kepada murid-murid-Nya bahwa Roh Kudus akan membuat mereka dapat mengingat ajaran-ajaran-Nya (Yoh. 14:26). Dari kata-kata-Nya ini, kita mendapatkan beberapa pengetahuan:

- Walaupun Yesus mengajarkan banyak hal kepada murid-murid-Nya semasa di bumi, mereka tidak mengingat apa-apa. Namun Yesus berkata bahwa apabila Roh Kudus telah datang, Ia akan memberi mereka kemampuan untuk mengingat segala pengajaran-Nya sehingga mereka dapat menggunakannya untuk bersaksi bagi Dia.
- Pengajaran-pengajaran Yesus mengandung banyak pengertian rohani yang tidak selalu dapat dipahami murid-murid-Nya pada saat mereka mendengarnya (Yoh. 16:12). Namun setelah menerima Roh Kudus, mereka akan mengingat pengajaran-pengajaran itu, dan begitu juga makna rohaninya.
- Yesus kadang-kadang menubuatkan masa depan, yang sekali lagi, tidak dapat selalu dipahami murid-murid-Nya. Namun Roh Kudus akan mengingatkan kata-kata-Nya dan artinya begitu nubuat-nubuat itu digenapi (Luk. 24:6-9); Yoh. 2:19-22).

Sudahlah jelas, Roh Kudus adalah pembimbing pribadi orang percaya kepada kebenaran. Tuhan Yesus mengajarkan kita bahwa firman-Nya adalah roh dan hidup (Yoh. 6:63). Nabi Yesaya

menjelaskan Firman Tuhan sebagai kata-kata di dalam sebuah kitab yang dimeteraikan (Yes. 29:11). Dan Penatua Yohanes berkata, "Sebab di dalam diri kamu tetap ada pengurapan yang telah kamu terima dari pada-Nya. Karena itu tidak perlu kamu diajar oleh orang lain. Tetapi sebagaimana pengurapan-Nya mengajar kamu tentang segala sesuatu—dan pengajaran-Nya itu benar, tidak dusta—dan sebagaimana Ia dahulu telah mengajar kamu, demikianlah hendaknya kamu tetap tinggal di dalam Dia" (1Yoh. 2:27). Semua firman ini menunjukkan bahwa pekerjaan Roh Kudus adalah untuk mengajar dan membukakan Firman Allah; tanpa Roh Kudus, tidak ada yang dapat memahami hikmat Allah (1Kor. 2:10-11).

Roh Kudus menyatakan banyak kebenaran rohani. Contohnya, dalam surat-surat para rasul, ada banyak catatan nubuat Yesus mengenai hal-hal di masa depan, yaitu nubuat-nubuat yang menurut catatan Alkitab, tidak pernah diungkapkan maksudnya kepada murid-murid-Nya saat Ia masih bersama dengan mereka di bumi. Jadi, bagaimana para murid dapat mengerti arti nubuat-nubuat ini? Kita hanya dapat menyimpulkan bahwa mereka dapat melakukannya karena Roh Allah mengajarkan dan menyatakan arti nubuat-nubuat itu kepada mereka, setelah mereka menerima baptisan Roh Kudus.

Contohnya, kepada para rasul Roh Kudus menyatakan bahwa:

- Bangsa-bangsa lain akan menjadi pewaris janji keselamatan seperti mereka (Ef. 3:3-6; Rm. 9:24-26).
- Ketika kepenuhan bangsa-bangsa lain tercapai, yaitu saat gereja dari orang-orang bukan Yahudi menjadi sempurna, Israel akan diselamatkan (Rm. 11:25-27; Rm. 11:12; Ef. 4:13).
- Sebelum kedatangan Yesus yang keduakali, gereja akan menghadapi pemberontakan dan penyesatan dari dalam gereja sendiri. Orang-orang tidak tunduk hukum, anak-anak durhaka akan muncul (2Tes. 2:3-4; 2Tim. 3:1-5). Sebagian orang percaya akan meninggalkan iman mereka dan mengikuti ajaran-ajaran sesat dan ajaran setan-setan, seperti melarang pernikahan dan tidak makan makanan-makanan yang diijinkan Allah (1Tim. 4:1-3; 2Ptr. 2:1).
- Saat Kristus datang kembali, sebagian orang percaya tidak mengalami kematian jasmani; mereka dengan segera diubah ke dalam bentuk rohani (1Kor. 15:51-55; 1Tes. 4:15-17). Dan pada hari yang sama, langit dan bumi dan segala isinya akan dihancurkan dengan api (2Ptr. 3:10).

> Jikalau Penghibur yang akan Kuutus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, Ia akan bersaksi tentang Aku.
>
> Yohanes 15:26

Yesus mengajarkan bahwa Roh Kudus akan memberikan kesaksian bagi Dia melalui pekerjaan dan pesan para rasul. Contohnya, Roh akan bersaksi bahwa:

- Yesus bangkit, naik ke surga, dan akan datang kembali (Yoh. 16:7; 14:3).
- Roh Kudus adalah Roh Kristus, dan tidak ada perbedaan di antara keduanya (Yoh. 14:8).
- Saat baptisan air, darah Tuhan Yesus yang berharga ada di dalam air, untuk membasuh dosa-dosa kita, sebuah kebenaran yang merupakan misteri rohani (1Yoh. 5:6-8; Yoh. 19:34; Ef. 1:7; Kis. 22:16).
- Umat percaya adalah anak-anak Allah (Rm. 8:16).
- Yesus adalah Anak manusia dan juga Anak Allah (Rm. 1:3-4).
- Yesus adalah Pemimpin kepada hidup yang dibangkitkan Allah dari antara orang mati (Kis. 3:15).
- Yesus telah naik ke surga menjadi Raja, Juruselamat dan Tuhan atas Penghakiman (Kis. 5:30-32; 10:42-43).
- Suatu hari nanti, Yesus akan dinyatakan dalam api yang berkobar, bersama dengan segenap malaikat-Nya (2Tes. 1:7-10).

> Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.
>
> Yohanes 16:7

Murid-murid merasa sedih saat Yesus berkata bahwa Ia akan meninggalkan mereka (Yoh. 16:5-6). Namun Ia berkata bahwa itu adalah demi kebaikan mereka, karena:

- Bila Ia tidak naik ke surga, Roh Kudus tidak akan turun.
- Roh Kudus akan memberikan kekuatan yang hebat kepada

mereka dan menguatkan iman mereka dan juga pekerjaan Allah (Luk. 24:49).

- Saat hidup di bumi sebagai manusia, pekerjaan yang dapat Yesus lakukan terbatas. Namun apabila Roh Kudus telah datang, Ia akan memberikan kuasa kepada murid-murid untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lebih luar biasa daripada-Nya (Yoh. 14:12).
- Berbicara secara jasmani, Yesus adalah manusia dan cepat atau lambat memang harus meninggalkan murid-murid. Berbeda dengan Roh Kudus yang adalah roh, Ia tidak akan meninggalkan mereka.
- Saat di bumi, Yesus hanya dapat mengajar, menolong, menguatkan, menghibur, menengahi dan membela murid-murid-Nya secara "eksternal". Apabila Roh Kudus sudah datang, yaitu Roh Yesus sendiri, Ia akan melakukan pekerjaan yang sama, tetapi kali ini dari dalam hati murid-murid itu sendiri, dan memberikan pengaruh yang lebih besar.

> Tinggal sesaat saja dan kamu tidak melihat Aku lagi dan tinggal sesaat saja pula dan kamu akan melihat Aku.
>
> Yohanes 16:16

Ayat ini dapat dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah nubuat Yesus mengenai kematian-Nya, ketika murid-murid tidak lagi melihat-Nya. Bagian kedua mengenai kebangkitan-Nya dan kemudian turunnya Roh Kudus. Kita dapat memperoleh beberapa pengetahuan penting dari bagian kedua:

- Yesus menyebutkan kematian-Nya sebagai perpisahan yang sementara dengan murid-murid-Nya. Memang, pada hari ketiga, setelah kematian-Nya, Ia bangkit dan muncul kembali di hadapan mereka (Yoh. 13:31-33; 16:17-22).
- Bila kita membaca Yohanes 16:16 dengan seksama, kita mengetahui bahwa Roh Kudus adalah Roh Yesus. Yesus berjanji pada murid-murid-Nya bahwa mereka akan melihat-Nya lagi, karena Ia pergi kepada Bapa (yaitu naik ke surga). Murid-murid akan "melihat"-Nya lagi ketika mereka menerima Roh Kudus pada hari Pentakosta.

Membaca Yohanes 16:16 bersamaan dengan Yohanes 16:23 dapat tampak membingungkan apabila kita tidak menyadari bahwa Roh Kudus adalah Roh Yesus. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, bahwa di hari itu (masa setelah kenaikan Yesus), mereka tidak lagi perlu bertanya kepada-Nya, karena Roh Kudus akan secara pribadi mengajar mereka (Yoh. 16:23; ref. Yoh. 16:13; 1Yoh. 2:20, 27).

7.3.2 Janji-janji yang diucapkan Yesus setelah kebangkitan-Nya

> Maka kata Yesus sekali lagi: "Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu." Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: "Terimalah Roh Kudus. Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada."
>
> Yohanes 20:21-23

Ayat-ayat ini memperlihatkan tiga hal kunci. Pertama, Yesus mengingatkan murid-murid-Nya bahwa Ia diutus oleh Bapa untuk menyatakan injil kerajaan Allah, untuk mendamaikan anak-anak Allah dengan Bapa surgawi mereka. Demikian juga sekarang Yesus mengutus murid-murid-Nya dalam kuasa dan kekuatan Roh Kudus untuk mengabarkan injil kerajaan Allah.

Kedua, Yesus mengembusi murid-murid-Nya dan berkata, “terimalah Roh Kudus”. Kata-kata Yesus tidak menunjukkan pencurahan Roh Kudus saat itu, namun merupakan sebuah janji tentang apa yang akan datang. Kita mengetahui hal ini demikian karena saat itu Yesus belum dimuliakan sepenuhnya (yaitu ditinggikannya Yesus setelah naik ke surga; ref. Yoh. 7:39; Kis. 1:4, 6-9; 2:1 dst.; 5:31; Flp. 2:9-10). Lebih lagi, sebelumnya Ia telah memberitahukan bahwa bila Ia tidak pergi, Penolong tidak akan datang (Yoh. 16:7).

Ketiga, Yesus berjanji pada murid-murid-Nya, bahwa mereka akan menerima kuasa untuk mengampuni dosa dan juga menahan dosa melalui Roh Kudus. Manusia tidak dapat mengampuni dosa, karena kuasa manusia terbatas di hadapan Allah. Kuasa untuk mengampuni ataupun menahan dosa ada di dalam Roh Kudus. Namun Yesus mempercayakan kuasa besar ini kepada gereja, tempat kediaman-Nya.

> Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi.
>
> Lukas 24:49

Di ayat ini, penggunaan kata "sampai" mengajarkan kita bahwa mereka yang berdoa dengan tekun dan tulus memohon Roh Kudus, pada akhirnya akan menerima Roh Allah. Ungkapan "kekuasaan dari tempat tinggi" menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah yang memberikan kekuatan: Ia menguatkan kehidupan rohani orang dan juga memberi kuasa dan kekuatan untuk melakukan pekerjaan Allah. Ketika Yesus naik ke surga, "apa yang dijanjikan Bapa-Ku", yang disampaikan oleh para nabi dan Yesus sendiri, pada akhirnya digenapi.

> Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.
>
> Matius 28:20

Di ayat ini, kata ganti orang pertama "Aku" yang pertama adalah Yesus Kristus, Firman yang menjadi manusia (Yoh. 1:14); "mereka" adalah gereja, yang akan dibangun di atas dasar doktrin para rasul (Ef. 2:20); sementara kata "Aku" yang kedua adalah Roh Tuhan Yesus, Roh Kudus, yang akan Ia utus setelah kenaikan-Nya ke surga.

Pekerja-pekerja Allah harus mengabarkan injil dengan setia dan seturut dengan Alkitab. Roh kebenaran akan menyertai gereja, yang mengabarkan injil yang benar dan sepenuhnya, hingga akhir zaman, seperti yang dijanjikan Yesus dalam Matius 28:20. Gereja mana pun yang mengabarkan injil yang keliru akan menjadi seperti nabi-nabi palsu, yang membawa orang-orang dengan buta kepada kematian rohani mereka (Mat. 23:15-16). Alkitab dengan jelas mengutuk mereka (Gal. 1:6-9).

Banyak gereja dan denominasi pada hari ini, termasuk yang mempunyai sejarah dan tradisi yang panjang, telah mengabaikan injil keselamatan yang sepenuhnya, seperti yang telah ditentukan dalam Alkitab. Sangat disayangkan kebenaran kadang-kadang dikompromikan karena alasan-alasan yang berbeda, termasuk hal-hal umum. Orang Kristen tentu bertanggungjawab untuk memperlihatkan kash dan menerima orang lain; namun tidak boleh sampai mengkompromikan

kebenaran. Kasih sejati tidak dapat bersukacita tanpa adanya kebenaran (1Kor. 13:6)

Gereja yang tidak disertai dan dituntun oleh Roh Kudus, tidak akan mempunyai kebenaran, dan tidak dapat menuntun orang lain kepada keselamatan. Karena itu kita harus mengingat dorongan Yesus untuk memegang teguh kebenaran: "Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku. Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya" (Yoh. 14:15-16).

> Pada suatu hari ketika Ia makan bersama-sama dengan mereka, Ia melarang mereka meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ menantikan janji Bapa, yang—demikian kata-Nya—"telah kamu dengar dari pada-Ku. 5 Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus."
>
> Kisah Para Rasul 1:4-5

> Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi.
>
> Lukas 24:49

Lukas 24:49 dan Kisah Para Rasul 1:4-5 ditulis oleh Lukas untuk mencatat janji Yesus mengenai Roh Kudus (ref. Luk. 1:3; Kis. 1:1). Ia mencatat perkataan Yesus kepada murid-murid-Nya bahwa Roh Kudus akan datang "tidak lama lagi". Kata-kata Yesus mendorong mereka untuk bersabar, dan mempercayai bahwa Bapa surgawi akan memenuhi janji-Nya.

> Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.
>
> Kisah Para Rasul 1:8

Yesus menjelaskan Roh Kudus sebagai "kekuasaan dari tempat tinggi" (Luk. 24:49). Karena itu, setiap orang yang menerima pencurahan Roh Kudus dapat dipenuhi dengan kekuatan rohani. Roh Kudus mempunyai peran kunci dalam perjalanan iman pribadi orang Kristen, dan juga dalam pelayanan gereja. Roh Kudus mengemban beberapa fungsi penting:

- Roh Kudus mengutus pekerja-pekerja untuk melakukan pekerjaan penginjilan (Rm. 10:14 dst.).
- Ia membagikan talenta dan kuasa untuk pelayanan gereja. Karena itulah Rasul Paulus bermegah dalam kuasa Roh, bukan karena kemampuannya sendiri (Rm. 15:19; 1Kor. 2:4 dst.).
- Ia memberikan wewenang kepada gereja untuk mengampuni dan menahan dosa (Yoh. 20:23). Para pekerja tidak diperbolehkan menyalahgunakan wewenang ini, agar tidak melangkahi wewenang dan kehendak Allah. Hanya Allah-lah yang dapat mengampuni dosa, dan wewenang manusia tanpa wewenang Allah tidak dapat melakukan hal ini. Karena itu gereja hanya dapat mengampuni dosa sepanjang gereja diberikan wewenang untuk melakukannya oleh Roh Kudus, dan gereja harus melakukannya seturut dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan di dalam Alkitab.
- Roh Kudus memampukan gereja mengerti kebenaran dan menjelaskannya dengan tepat kepada yang lain (1Kor. 2:11 dst.).

Begitu kita mengerti pentingnya Roh Kudus dalam kehidupan iman dan pelayanan kita, kita akan menyadari mengapa Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk pertama-tama menerima kuasa dari tempat tinggi, sebelum mereka pergi untuk bersaksi demi Dia. Begitu juga, bila kita hendak mengabarkan injil ke pelosok-pelosok bumi, pertama-tama kita harus diberikan kuasa oleh Roh Kudus. Ini adalah kebenaran yang harus kita turuti bila kita ingin berhasil untuk Allah.

Pertanyaan ulasan

1. Sebutkan lima nubuat yang diucapkan nabi-nabi Perjanjian Lama yang berhubungan dengan kedatangan Roh Kudus. Kutip ayat Alkitab yang berkaitan.
2. Sebutkan lima janji Yesus yang berhubungan dengan Roh Kudus. Kutip ayat Alkitab yang berkaitan.

1 Unger, Merrill F., *The New Unger's Bible Dictionary*, ed. Harrison, R.K. (Chicago: Moody Press, 1988).

Bab 8
PENCURAHAN ROH KUDUS

8.1 Pendahuluan

Alkitab memberitahukan kita bahwa Allah itu setia dan memelihara perjanjian-Nya dengan umat-Nya (Ul. 7:9). Alkitab juga berkata bahwa jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya sendiri (2Tim. 2:13).

Allah telah berjanji melalui nabi-nabi Perjanjian Lama untuk mencurahkan Roh Kudus-Nya kepada umat manusia dan memberitahukan kapan Ia akan melakukannya. Ketika waktu penggenapannya sudah dekat, Dia mengutus Anak-Nya, Yesus Kristus, untuk meneguhkan firman-Nya.

8.2 Turunnya hujan awal

Yohanes Pembaptis memperkenalkan Yesus Kristus kepada orang-orang setelah Allah memperlihatkan siapakah Yesus kepadanya. Ia menyatakan, bahwa walaupun ia membaptis mereka dengan air untuk pertobatan (Mat. 3:11), Yesus akan membaptis mereka dengan Roh Kudus (Yoh. 1:32-33). Melalui Yesus, nubuat-nubuat jaman dahulu yang diucapkan oleh nabi-nabi Allah telah siap untuk digenapi.

8.2.1 Nubuat-nubuat mengenai hujan awal

> Aku akan memberikan hujan untuk tanahmu pada masanya, hujan awal dan hujan akhir.
>
> Ulangan 11:14

> Baiklah kita takut akan TUHAN, Allah kita, yang memberi hujan pada waktunya, hujan pada awal musim maupun hujan pada akhir musim.
>
> Yeremia 5:24

Masa hujan awal dan akhir adalah lambang-lambang turunnya Roh Kudus. Alkitab *New King James Version* menyebutkan dua masa ini sebagai hujan "awal" dan "akhir", sementara *New International Version* menyebutkan mereka sebagai hujan "musim gugur" dan "musim semi" (Yer. 5:24; Yak. 5:7). Untuk menghapus kebingungan pada dua edisi Alkitab ini, kita cukup mengetahui bahwa hujan "awal" turun saat musim gugur, tepat sebelum waktunya menabur benih, sementara hujan "akhir" turun saat musim semi, sebelum waktu panen tiba. Apabila kita menaruh dua masa ini ke dalam konteksnya, kita menyadari bahwa pencurahan Roh Kudus pada murid-murid Yesus adalah hujan awal. Pencurahan Pentakosta ini (lihat Kisah Para Rasul 2), seperti hujan awal, tiba tepat sebelum gereja masa awal mulai menebarkan benih injil ke seluruh pelosok dunia (Kis. 1:8).

> Sebab Aku akan mencurahkan air ke atas tanah yang haus, dan hujan lebat ke atas tempat yang kering. Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas keturunanmu, dan berkat-Ku ke atas anak cucumu.
>
> Yesaya 44:3

Dalam Yesaya 44:3, yang dimaksud dengan "keturunanmu" adalah keturunan Yakub (Israel), seperti yang ditunjukkan dalam Yesaya 44:1, ketika Allah mengucapkan, "hai Yakub, hamba-Ku, dan hai Israel, yang telah Kupilih!"

> Aku akan memberikan mereka hati yang lain dan roh yang baru di dalam batin mereka; juga Aku akan menjauhkan dari tubuh mereka hati yang keras dan memberikan mereka hati yang taat, supaya mereka hidup menurut segala ketetapan-Ku dan peraturan-peraturan-K dengan setia; maka mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka.
>
> Yehezkiel 11:19-20

"Mereka" dalam Yehezkiel 11:19-20 menunjukkan bangsa Israel, karena dalam Yehezkiel 11:15, Allah berkata, "Hai anak manusia, penduduk-penduduk Yerusalem berkata tentang semua saudara-saudaramu, tentang kaum kerabatmu dan segenap kaum Israel dalam keseluruhannya."

> Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya.
>
> Yehezkiel 36:26-27

"Kamu" pada Yehezkiel 36:26 sekali lagi menunjukkan bangsa Israel, seperti yang ditunjukkan pada Yehezkiel 36:22: "Oleh karena itu katakanlah kepada kaum Israel: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Bukan karena kamu Aku bertindak, hai kaum Israel."

> Aku akan memberikan Roh-Ku ke dalammu, sehingga kamu hidup kembali.
>
> Yehezkiel 37:14

"Kamu" di dalam Yehezkiel 37:14 menunjukkan bangsa Israel, karena dalam Yehezkiel 37:11, Allah berkata, "Hai anak manusia, tulang-tulang ini adalah seluruh kaum Israel."

> Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api.
>
> Matius 3:11

Dalam Matius 3:11, "kamu" menunjukkan orang-orang Yahudi, seperti ditunjukkan dalam Matius 3:5, yang mengatakan, "Maka datanglah kepadanya [Yohanes Pembaptis] penduduk dari Yerusalem, dari seluruh Yudea dan dari seluruh daerah sekitar Yordan."

Nubuat-nubuat mengenai pencurahan Roh Kudus di atas ditujukan pada bangsa Israel (orang Yahudi). Nubuat-nubuat ini menunjukkan masa hujan awal yang dimulai saat hari Pentakosta, ketimbang masa hujan akhir (ref. Yeh. 39:29; Zak. 12:10).

8.2.2 Catatan tentang turunnya hujan awal

> Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu

> tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.
>
> Kisah Para Rasul 2:1-4

Kisah Para Rasul 2 menjelaskan pencurahan pertama Roh Kudus dengan sebuah penglihatan lidah-lidah api, suara angin yang menderu-deru dan suara orang-orang yang berkata-kata dalam bahasa roh. Seluruh 120 murid mengalami angin rohani yang "bertiup ke mana ia mau" (Yoh. 3:8). Angin ini tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan dan didengar. Yohanes 3:8 memberitahukan bahwa baptisan Roh Kudus adalah sebuah pengalaman yang dapat diketahui, baik oleh yang menerima baptisan Roh Kudus, maupun mereka yang ada di sekitarnya (ref. Kis. 4:31; Why. 19:6).

Roh Kudus juga disebutkan sebagai "roh yang membakar" (Yes. 4:3-4). Ia mempunyai kuasa untuk mengobarkan kembali hati yang dingin dan keras, membuat mereka bersinar seperti matahari pagi. Seperti api, Roh Kudus menghasilkan panas dan cahaya dan bersifat menyatukan. Ia memurnikan umat percaya dari dosa-dosa mereka dan mengikat hati mereka menjadi satu.

Penglihatan pada hari Pentakosta mengajarkan beberapa pengajaran rohani yang penting. "Lidah-lidah api" melambangkan bahasa roh yang diucapkan murid-murid (Kis. 2:3-4). Hal ini merupakan bukti seseorang telah dilahirkan dari Roh (Kis. 2:33) dan bertindak sebagai tanda bagi orang-orang yang belum percaya (ref. 1Kor. 14:22 dst.). Dari sudut pandang lain, mereka yang telah dilahirkan dari Roh Kudus mendapatkan kuasa untuk menyampaikan Firman Allah kepada dunia yang belum percaya. Ini berarti Roh menjadikan kita saksi-saksi yang cakap dan penuh kuasa untuk mengabarkan injil Kristus (ref. Kis. 1:8).

Setelah Tuhan Yesus naik ke surga, murid-murid menuruti perintah-Nya untuk tetap tinggal di Yerusalem dan menunggu kuasa dari atas (Luk. 24:49; Kis. 1:4-5, 12-15). Di hari Pentakosta, Allah mendengar doa-doa mereka dan memenuhi mereka dengan Roh Kudus-Nya, sehingga mereka berbicara dalam bahasa roh. Pada saat itu ada banyak orang Yahudi dari berbagai pelosok berkumpul di

Yerusalem untuk menghadiri perayaan Pentakosta. Mereka takjub dan heran, karena mereka mendengar murid-murid berbicara tentang perbuatan Allah yang luar biasa dengan bahasa mereka sendiri. Allah mengadakan mujizat dengan membuka telinga mereka sehingga dapat mengerti misteri-misteri yang diucapkan dalam bahasa roh (Kis. 2:8-12; ref. 1Kor. 14:2). Orang-orang Yahudi lain yang tidak terlalu peduli ("orang lain" dalam Kisah Para Rasul 2:13) tidak dapat mengerti bahasa roh itu dan mengatakan bahwa murid-murid Yesus sedang mabuk (Kis. 2:13).

Namun Rasul Petrus menjelaskan kebingungan itu dengan mengutip ucapan Nabi Yoel, sehingga orang-orang menyadari bahwa mereka baru saja menyaksikan pencurahan Roh Allah, yang menggenapi nubuat-nubuat kuno (Kis. 2:16-21; Yoel. 2:28-32). Lebih lanjut, Petrus mendesak mereka untuk bertobat dan dibaptis di dalam nama Yesus untuk menghapus dosa mereka, dan meyakinkan mereka, bahwa mereka juga akan menerima karunia Roh Kudus (Kis. 2:37-39). Hasilnya, 3000 orang menjawab khotbah Petrus dengan menerima baptisan air. Mereka kemudian dengan sepenuh hati mengikuti pengajaran para rasul dengan terus-menerus berkumpul dan bersekutu (Kis. 2:40-42). Kejadian-kejadian ini menandai kelahiran gereja awal. Sejak saat itu Roh Kudus dicurahkan di mana pun para rasul menginjil (Kis. 8:17; 10:44; 19:6).

8.3 Roh Kudus berhenti turun

Seperti disebutkan dahulu, dua musim hujan utama di Israel adalah: 1) hujan awal, yang turun sebelum masa menabur; 2) hujan akhir, yang turun sebelum masa panen. Dua musim ini menandakan dua masa Roh Kudus turun kepada umat manusia. Masa pertama terjadi 2000 tahun yang lalu, pada hari Pentakosta, dan menandakan berdirinya gereja para rasul. Masa kedua adalah masa hujan akhir saat sekarang: Roh Kudus telah memulihkan gereja Allah dan bersiap untuk menuai.

Di daerah Palestina, ada masa musim dingin di antara masa hujan awal dan akhir, yang ditandai dengan hujan dan salju. Iklim ini melambangkan keadaan rohani gereja awal segera setelah para rasul wafat, Roh Kudus tidak lagi turun karena gereja telah meninggalkan Allah dan kebenaran-Nya. Namun seperti hujan dan salju yang kadang-kadang turun di musim dingin, Roh Kudus terus bekerja dengan cara-

cara lain (Yoh. 5:17). Contohnya, kita melihat Roh Kudus mengilhami orang-orang untuk menerjemahkan Alkitab, memelihara teks-teks injil, dan mengkanonisasi Alkitab.

8.3.1 Nubuat-nubuat mengenai berhentinya pencurahan Roh Kudus

> Aku akan mematahkan kekuasaanmu yang kaubanggakan dan akan membuat langit di atasmu sebagai besi dan tanahmu sebagai tembaga. Maka tenagamu akan habis dengan sia-sia, tanahmu tidak akan memberi hasilnya dan pohon-pohonan di tanah itu tidak akan memberi buahnya.
>
> Imamat 26:19-20

Di ayat ini, kata "langit di atasmu sebagai besi" menjelaskan bagaimana langit akan menutup pintunya. "Tanahmu sebagai tembaga" menunjukkan tanah yang akan menjadi kering dan keras karena tidak adanya hujan. Imamat 26:14-16 telah menjelaskan bahwa Allah akan melakukan ini ketika orang-orang pilihan tidak taat atau memberontak melawan Dia:

> Tetapi jikalau kamu tidak mendengarkan Daku, dan tidak melakukan segala perintah itu, jikalau kamu menolak ketetapan-Ku dan hatimu muak mendengar peraturan-Ku, sehingga kamu tidak melakukan segala perintah-Ku dan kamu mengingkari perjanjian-Ku, 16 maka Akupun akan berbuat begini kepadamu.
>
> Imamat 26:14-16

Dalam arti rohani, bangsa Israel yang adalah bangsa pilihan Allah merupakan penggambaran gereja Allah (*ekklesia* di bahasa Yunani). *Ekklesia* berarti sebuah "kumpulan orang banyak", tetapi banyak teks penting, termasuk Kitab-kitab Perjanjian Lama dalam bahasa Yunani, menggunakan *ekklesia* untuk mengartikan kata Ibrani *qahal*, yang berarti kumpulan umat perjanjian Allah dalam Perjanjian Lama (lihat Ul. 23:2-9; ref. "rumah ibadat" dalam Yak. 2:2). Karena itu ditutupnya langit-langit di atas Israel menandakan bagaimana Roh Kudus akan berhenti turun pada gereja setelah masa para rasul.

Kemerosotan rohani pada gereja setelah wafatnya para rasul mengakibatkan Roh Kudus meninggalkan gereja. Bila kita melihat catatan sejarah, tidak heran bila kita melihat tanda-tanda bahasa

roh hilang bersama dengan perginya Roh Kudus. Seperti tubuh tanpa nyawa, gereja mengalami kematian rohani (Yak. 2:26). Lebih lagi, tanpa Roh Allah, gereja tidak dapat menghasilkan buah roh (Gal. 5:22-23). Walaupun umat percaya berusaha hidup seturut dengan injil, sebagian bahkan menerapkan gaya hidup petapa dan tinggal di biara-biara, mereka tidak dapat menghasilkan buah yang dikehendaki Allah. Lebih parah lagi, sebagian pemimpin gereja sibuk terlibat dalam kekuasaan dan politik, dan mengabaikan keadaan rohani jemaat mereka. Hari ini, orang-orang Kristen memikul akibat dari ribuan tahun sejarah gereja. Kita harus belajar dari pelajaran-pelajaran ini, baik ataupun buruk. Lebih penting lagi, kita harus memahami alasan mengapa terjadi kemerosotan rohani pada gereja setelah masa para rasul. Reformis Martin Luther menyadari bahwa tradisi dan sejarah gereja harus dikesampingkan untuk tujuan yang lebih tinggi, yaitu mengejar kebenaran. Ini terus menjadi masalah kunci bagi komunitas Kristen hari ini: mereka harus membuang ajaran-ajaran palsu yang masuk ke dalam gereja setelah wafatnya para rasul.

Pertanyaannya, apakah kita akan dapat memulihkan iman rasul-rasul yang mula-mula? Walaupun sebagian orang Kristen merasa ini adalah hal yang tidak mungkin, kita tahu bahwa kita dapat bersandar pada Roh Kudus untuk memungkinkannya. Hanya Dia yang mempunyai kuasa untuk memulihkan dan mengumpulkan tulang-tulang kering umat Allah (Yeh. 37:1 dst.). Memulihkan sesuatu yang telah lama mati sungguh merupakan hal yang sulit, namun Yesus mengajarkan kita, "bagi manusia hal ini tidak mungkin, tetapi bagi Allah segala sesuatu mungkin" (Mat. 19:26).

> Hati-hatilah, supaya jangan hatimu terbujuk, sehingga kamu menyimpang dengan beribadah kepada allah lain dan sujud menyembah kepadanya. Jika demikian, maka akan bangkitlah murka TUHAN terhadap kamu dan Ia akan menutup langit, sehingga tidak ada hujan dan tanah tidak mengeluarkan hasil, lalu kamu lenyap dengan cepat dari negeri yang baik yang diberikan TUHAN kepadamu.
>
> Ulangan 11:16-17

> Layangkanlah matamu ke bukit-bukit gundul dan lihatlah! Di manakah engkau tidak pernah ditiduri? Di pinggir jalan-jalan engkau duduk menantikan kekasih, seperti seorang Arab di padang gurun. Engkau telah mencemarkan negeri dengan zinahmu dan dengan kejahatanmu. Sebab itu dirus hujan tertahan dan hujan pada akhir musim tidak datang.

> Tetapi dahimu adalah dahi perempuan sundal, engkau tidak mengenal malu.
>
> Yeremia 3:2-3

Ulangan 11:16-17 memuat sebuah peringatan dari Allah: Ia akan menimpakan kekeringan ke atas umat-Nya apabila mereka berpaling dari Dia dan menyembah allah-allah lain. Sayangnya, kita dapat melihat dari sejarah, bangsa Israel tidak mendengarkan peringatan ini, dan Allah terpaksa mengingatkan mereka akan sikap mereka yang memberontak. Contohnya, kita melihat bagaimana Raja Ahab membuat bangsa Israel menyembah berhala. Ketidaksetiaan yang amat kentara ini memurkakan Allah sebegitu rupa sehingga Ia menghentikan embun dan hujan selama tiga setengah tahun (1Raj. 17:1, 7; 16:30-33; Yak. 5:17). Sayang sekali bangsa Israel tidak belajar dari kesalahan mereka, karena kemudian Nabi Yeremia harus menegur mereka kembali karena berlaku seperti perempuan sundal. Seperti sebelumnya, mereka berpaling dari Allah yang sejati dan menyembah allah-allah palsu (Yer. 2:20-25; 3:6-14).

Dari sejarah, kita melihat gereja awal dimulai di dalam kuasa Roh Kudus, tetapi pada akhirnya kehilangan visi dan kasihnya kepada kebenaran. Kesesatan ini sampai pada titik ketika Paus Katolik Roma bahkan menyebut dirinya sendiri sebagai "Wakil Kristus di bumi" dan terang-terangan menerima sujudan dan sembahan dari umat percaya. Gereja juga mulai mengizinkan penyembahan patung Yesus, para rasul, para orang kudus, dan Maria. Karena penyimpangan-penyimpangan ini, Roh Kudus kebenaran tidak lagi menyertai gereja, sehingga tidak ada lagi tanda-tanda berbahasa roh. Masa berhentinya pencurahan Roh Kudus dimulai tidak lama setelah wafatnya para rasul hingga permulaan abad ke-20, ketika Gereja Yesus Sejati didirikan.

Hari ini komunitas Kristen perlu menangkap kembali visi dan kasihnya kepada kebenaran, dan mencari Roh Kudus. Walaupun orang-orang Kristen mungkin tanpa sadar melakukan penyembahan berhala, mereka masih dapat jatuh dalam perangkap penyembahan para ahli teologi, penginjil dan pemimpin gereja. Sebagian denominasi bahkan menamai gereja mereka dengan nama-nama orang yang mendirikan mereka, secara efektif menaruh perhatian pada manusia ketimbang Allah, padahal Yesus berkata kepada kita bahwa gereja adalah gereja-Nya, bukan milik manusia (Mat. 16:18).

Allah adalah Allah yang cemburu, jadi segala kemuliaaan dan hormat haruslah ditujukan kepada-Nya. Rasul-rasul di masa gereja

awal, seperti Petrus dan Paulus, mereka penuh dengan karunia rohani, namun Tuhan Yesus hanya menggunakan mereka sebagai perabot untuk mewujudkan kemuliaan Allah. Sayangnya, karena kelemahan mereka, umat manusia cenderung menaruh perhatian pada orang yang melakukan mujizat daripada Allah yang memberikan kuasa itu. Para rasul dengan hikmat berhati-hati untuk tidak menerima sedikit pun pujian atau sembahan dari orang lain (Kis. 10:25-26; 14:11-15). Kita semua patut melakukan yang terbaik dari teladan mereka.

> Dibuat-Nya sungai-sungai menjadi padang gurun, dan pancaran-pancaran air menjadi tanah gersang, tanah yang subur menjadi padang asin, oleh sebab kejahatan orang-orang yang diam di dalamnya.
>
> Mazmur 107:33-34

Pencurahan Roh Kudus dimaksudkan untuk mengubah padang gurun dalam hati manusia menjadi mata air (Yoh. 4:14). Namun karena hati mereka yang tinggal di padang gurun cenderung tertuju pada kejahatan (seperti gereja pada masa setelah para rasul), Allah mengubah mata air itu menjadi padang gurun (dengan berhentinya pencurahan Roh Kudus). Lebih lagi, Firman Allah tidak lagi dapat ditaburkan di antara mereka, karena tanpa Roh Kudus, benih-benih kerajaan Allah tidak dapat berakar, bertunas dan bertumbuh. Dengan begitu gereja setelah para rasul masuk ke dalam kemunduran dan menjadi tanah yang gersang.

> Maka sekarang, Aku mau memberitahukan kepadamu apa yang hendak Kulakukan kepada kebun anggur-Ku itu: Aku akan menebang pagar durinya, sehingga kebun itu dimakan habis, dan melanda temboknya, sehingga kebun itu diinjak-injak.
>
> Yesaya 5:5

Allah menggunakan kebun anggur untuk melambangkan Israel di masa Yesaya. Ini juga menggambarkan gereja setelah masa para rasul. Di ayat di atas, Allah mengutarakan harapan-Nya, agar umat-Nya menghasilkan buah yang baik, seperti damai sejahtera dan kebenaran; tetapi mereka justru menghasilkan anggur-anggur liar. Jadi Allah mengubah kebun itu menjadi tanah gersang, tempat semak duri dan belukar tumbuh, dan menahan awan-awan sehingga tidak lagi menurunkan hujan (Yes. 5:3-7).

> Yehuda berkabung, pintu-pintu gerbangnya rebah dan dengan sedih terhantar di tanah; jeritan Yerusalem naik ke atas. Pembesar-pembesarnya menyuruh pelayan-pelayannya mencari air; mereka sampai ke sumur-sumur, tetapi tidak menemukan air, sehingga mereka pulang dengan kendi-kendi kosong. Mereka malu, mukanya menjadi merah, sampai mereka menyelubungi kepala mereka. Pekerjaan di ladang sudah terhenti, sebab hujan tiada turun di negeri, maka petani-petani merasa kecewa dan menyelubungi kepala mereka.
>
> Yeremia 14:2-4

Di masa Nabi Yeremia, bangsa Israel berulang kali memberontak melawan Allah. Perilaku mereka menyebabkan murka Allah menyala-nyala, sehingga Ia tidak mau mendengarkan seruan mereka dan menolak persembahan mereka. Sebaliknya, Allah menyatakan bahwa Ia akan menjawab doa-doa mereka dengan pedang, kelaparan, dan penyakit sampar (Yer. 14:7-12). Kata-kata ini memperlihatkan keadaan yang dihadapi gereja setelah masa para rasul, saat umat gereja tidak menaati kehendak dan perintah Allah, dan menyimpang dari kebenaran. Karena dosa-dosa inilah Roh Kudus tidak lagi dicurahkan.

Sebelum Ia naik ke surga, Yesus mengembankan tugas kepada murid-murid-Nya untuk pergi ke segala bangsa. Kata-Nya, "ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Mat. 28:20). Yesus memastikan mereka bahwa Ia tidak akan meninggalkan mereka. Namun bila kita membaca dengan hati-hati, kita melihat bahwa Yesus mencatatkan sebuah syarat: murid-murid harus mengajarkan orang-orang untuk melakukan segala yang telah Ia perintahkan. Dengan kata lain, Ia akan senantiasa menyertai gereja apabila mereka memegang firman-Nya. Sayang sekali kita melihat gereja setelah masa para rasul secara perlahan meninggalkan ajaran-ajaran Tuhan, dan karena itu Roh Kudus, yang adalah Roh kebenaran, tidak lagi dapat tinggal dengan mereka.

Saat Yesus masih melayani di bumi, Ia berkata:

> Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku. Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran. …Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi

> Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Akupun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya… Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia.
>
> Yohanes 14:15–17, 21, 23

Terdapat sebuah amsal yang mengajarkan, "berpalinglah kamu kepada teguranku! Sesungguhnya, aku hendak mencurahkan isi hatiku kepadamu dan memberitahukan perkataanku kepadamu" (Ams. 1:23). Kita harus menyadari pentingnya tinggal di dalam kebenaran dan dalam perintah-perintah Tuhan Yesus.

Banyak gereja-gereja saat ini telah meninggalkan pengajaran Alkitab. Kebenaran-kebenaran doktrin dasar seperti Roh Kudus, baptisan air, basuh kaki, hari Sabat dan Perjamuan Kudus telah diabaikan atau dikesampingkan demi kemudahan atau kompromi. Kembali kepada kebenaran sangatlah penting di hari-hari terakhir ini, begitu juga menyadari perlunya kembali ke satu kawanan sejati, yang kepalanya adalah Yesus Kristus (Yoh. 10:16).

8.3.2 Gambaran awal mengenai berhentinya pencurahan Roh Kudus

"Dan Aku berkata kepadamu, dan kata-Ku ini benar: Pada zaman Elia terdapat banyak perempuan janda di Israel ketika langit tertutup selama tiga tahun dan enam bulan dan ketika bahaya kelaparan yang hebat menimpa seluruh negeri" (Luk 4:25). Di masa Nabi Elia, langit-langit ditutup karena Raja Ahab telah meninggalkan Allah dan mengakibatkan umat Israel menyembah Baal (1Raj. 16:30-33; 18:17-18).

Hujan melambangkan Roh Kudus. Mengetahui ini, langit-langit yang tertutup menggambarkan bagaimana Roh Kudus akan berhenti turun kepada umat Allah. Penutupan langit-langit selama tiga setengah tahun menandai berhentinya pencurahan Roh Kudus selama beberapa waktu (ref. Why. 11:2). Seperti Allah menahan hujan karena pemberontakan Raja Ahab dan bangsa Israel, begitu juga Roh Kudus akan berhenti tercurah selama beberapa waktu di antara masa hujan awal dan akhir, karena pemberontakan gereja melawan Allah setelah masa para rasul.

8.3.3 Sejarah mengenai berhentinya pencurahan Roh Kudus

Menjelaskan sejarah mengenai berhentinya pencurahan Roh Kudus secara rinci adalah tugas yang sangat sulit, karena beberapa alasan. Pertama, Alkitab seringkali berbicara dengan nubuat dan penggambaran, dan kita tidak dapat menanyakan nabi-nabi yang mengucapkannya, apakah yang dimaksudkan Allah mengenai segala aspek dalam nubuat-nubuat itu. Bahkan walaupun misalnya kita dapat menggunakan mesin waktu dan bertanya langsung kepada mereka, kemungkinan besar mereka sendiri tidak memahami sepenuhnya nubuat-nubuat yang mereka ucapkan. Kedua, kita tidak mempunyai catatan sejarah akurat yang merinci kapan tepatnya Roh Kudus meninggalkan gereja dan sebab musababnya secara khusus. Ini disebabkan karena catatan-catatan sejarah, yang dicatat dan diarsipkan oleh Gereja Katolik Roma, gereja-gereja Reformis, dan gereja penginjilan non-denominasi, semuanya memegang pandangan bahwa Roh Kudus tidak pernah meninggalkan komunitas Kristen sejak hari Pentakosta.

Kita tahu bahwa ketika Yohanes menulis Kitab Wahyu, yang seringkali dianggap sebagai kitab yang terakhir ditulis dalam Kanon Perjanjian Baru (sekitar 90-100 Masehi), Roh Kudus belum meninggalkan gereja awal. Namun kita tahu bahwa gereja sudah mulai menghadapi masalah-masalah serius dan pengajaran-pengajaran palsu (lihat Wahyu 2 hingga 3). Terakhir, dengan kemunduran terus menerus dari kebenaran, Roh Kudus pergi, kemungkinan besar tidak secara tiba-tiba, tetapi perlahan-lahan seiring terseretnya gereja ke dalam kemerosotan rohani.

Lebih lanjut, di abad ke-2 dan ke-3, tampak bahwa gereja setelah masa para rasul mencoba mengekang apa yang mereka lihat sebagai kegiatan kharismatik di perkumpulan-perkumpulan gereja lokal. Namun apa yang dilakukan gereja dengan maksud baik, mungkin telah mengayunkan bandul ke arah sebaliknya, dan dengan demikian memadamkan pekerjaan Roh Kudus. Akibatnya adalah kemunduran dalam pengalaman rohani, yang mungkin dapat menolong memperdalam iman umat percaya. Sejarah menggambarkan bagaimana gereja tidak dapat dipimpin oleh Roh, dan pada akhirnya membuat Roh Kudus meninggalkan gereja sepenuhnya. Sayangnya, banyak orang Kristen hari ini terus memandang remeh pengalaman-

pengalaman rohani, atau meragukannya. Mengetahui hal ini, kita perlu mengingat peringatan Rasul Paulus, agar jangan memadamkan Roh (1Tes. 5:19).

Saat Rasul Yohanes menulis surat-suratnya, sebuah ajaran sesat yang disebut Gnostik mulai menyebar ke dalam gereja. Mereka yang tertipu dengan ajaran ini meninggalkan gereja (1Yoh. 2:19). Para pendukung ajaran Gnostik percaya bahwa pengetahuan (gnosis, dalam bahasa Yunani) adalah cara untuk mendapatkan keselamatan, dan lebih penting daripada gaya hidup Kristen. Mereka juga percaya bahwa keilahian dapat berhubungan dengan dunia jasmani, dan karenanya, menyangkal kebangkitan kembali Yesus Kristus (sebuah ajaran sesat yang dikenal sebagai Docetisme). Yang paling merusak dalam ajaran ini, adalah pandangan bahwa tindakan umat percaya tidak ada hubungannya dengan keselamatan mereka (sebuah pandangan yang secara kebetulan masih dipegang orang Kristen hari ini, saat mereka menekankan secara ekstrim bahwa keselamatan sepenuhnya karena karunia Allah). Ajaran sesat ini mengakibatkan banyak orang percaya berjalan dalam kehidupan yang tidak kudus, menggunakan "pengetahuan" mereka sebagai tameng dosa.

Kamus Bergambar Nelson memberikan gambaran sekilas tentang pandangan dan praktek Gnostik pada masa gereja mula-mula:

Paham Gnostik juga mengajarkan bahwa manusia terdiri dari tubuh, jiwa, dan roh. Karena tubuh dan jiwa adalah bagian dari keberadaan duniawi manusia, mereka bersifat jahat. Di dalam jiwa ini adalah roh, satu-satunya bagian ilahi dalam diri manusia. "roh" ini tidur dan tidak menyadari apa-apa, dan harus dibangunkan dan dibebaskan dengan pengetahuan.

Menurut ajaran Gnostik, tujuan keselamatan adalah agar roh dibangunkan oleh pengetahuan, sehingga manusia yang ada di dalam dapat dibebaskan dari penjara kedagingannya dan kembali ke dunia terang, saat jiwa disatukan kembali dengan Allah. Saat jiwa itu terangkat, ia perlu menembus ruang kosmik yang memisahkannya dari tujuan surgawinya. Ini juga dicapai dengan pengetahuan. Seseorang harus mengerti rumus-rumus tertentu yang hanya diungkapkan kepada orang yang telah dibangunkan.

Perilaku etis di antara penganut Gnostik sangat berbeda satu sama lain. Sebagian berusaha memisahkan diri mereka dari segala hal yang jahat agar tidak ternodai. Paulus mungkin menentang pandangan seperti itu dalam 1 Timotius 4:1-5. Para penganut Gnostik

lain mengambil bentuk kebebasan. Bagi mereka, pengetahuan berarti kebebasan untuk turut serta dalam segala macam kenikmatan. Banyak di antara mereka beralasan, karena mereka telah menerima pengetahuan ilahi dan telah diberitahukan tentang sifat ilahi mereka, maka tidak ada masalah dengan bagaimana mereka hidup.

Ajaran Gnostik masuk ke dalam banyak gereja lokal, menjangkiti mereka seperti virus menular. Walaupun para rasul seperti Yohanes menentang ajaran ini, gereja tidak mampu menghapus pengaruhnya secara menyeluruh. Sebelum diadakannya Sidang Nicea, banyak pendukung-pendukung ajaran Gnostik bahkan disambut di Konstantinopel dan Roma, titik-titik kekuasaan gereja mula-mula. Hanya setelah adanya hasil dari Sidang Nicea, ajaran Gnostik secara perlahan, walaupun tidak sepenuhnya, dihapus dari gereja.

Sebagian besar ahli Alkitab yakin bahwa Yohanes menulis Kitab Wahyu di antara tahun 95 dan 96 Masehi, mendekati akhir abad pertama. Yohanes menerima wahyu dari Allah saat ia berada dalam pembuangan di Pulau Patmos. Setelah menerima wahyu itu, Yohanes mengirim surat ke tujuh gereja: Efesus, Smirna, Pergamos, Tiatira, Sardis, Filadelfia, dan Laodikia (Why. 1:9-11). Surat-surat ini berisi pesan-pesan kuat dari Tuhan kepada umat-Nya: Ia memuji sebagian gereja, tetapi menegur yang lain karena kurangnya kasih dan karena meninggalkan iman mereka. Pada saat rasul terakhir meninggal (menjelang awal abad ke-2), gereja telah kehilangan inti kepemimpinan rohaninya, tidak lagi dipimpin oleh Roh Kudus, dan semakin bersifat sekular dan politis. Kesalahan gereja yang paling fatal adalah meninggalkan kebenaran yang telah diletakkan oleh Yesus dan para rasul. Perginya Roh Kudus dari gereja tidak lagi dapat dihindari. Kita dapat menyimpulkan pencurahan Roh Kudus berhenti sepenuhnya setelah abad ke-3 Masehi.

8.4 Turunnya hujan akhir

> Bila awan-awan sarat mengandung hujan, maka hujan itu dicurahkannya ke atas bumi.
>
> Pengkhotbah 11:3

Pada arti rohani, ketika “awan-awan sarat mengandung hujan”, ini berarti turunnya Roh Kudus semakin dekat. Karena ada musim yang

telah ditentukan untuk turunnya hujan awal, maka tentu ada musim yang telah ditentukan untuk hujan akhir.

Kitab Pengkhotbah mengatakan:

> Untuk segala sesuatu ada masanya,
> untuk apapun di bawah langit ada waktunya.
> Ada waktu untuk lahir, ada waktu untuk meninggal,
> ada waktu untuk menanam, ada waktu untuk mencabut yang ditanam;
> ada waktu untuk membunuh, ada waktu untuk menyembuhkan;
> ada waktu untuk merombak, ada waktu untuk membangun;
> ada waktu untuk menangis, ada waktu untuk tertawa;
> ada waktu untuk meratap, ada waktu untuk menari;
> ada waktu untuk membuang batu, ada waktu untuk mengumpulkan batu;
> ada waktu untuk memeluk, ada waktu untuk menahan diri dari memeluk;
> ada waktu untuk mencari, ada waktu untuk membiarkan rugi;
> ada waktu untuk menyimpan, ada waktu untuk membuang;
> ada waktu untuk merobek, ada waktu untuk menjahit;
> ada waktu untuk berdiam diri, ada waktu untuk berbicara;
> ada waktu untuk mengasihi, ada waktu untuk membenci;
> ada waktu untuk perang, ada waktu untuk damai.
>
> Pengkhotbah 3:1-8

Allah maha pengasih dan murah hati. Walaupun gereja setelah masa para rasul telah meninggalkan iman mereka kepada-Nya, sehingga Roh Kudus meninggalkan mereka, murka-Nya tidak tidak berlangsung selamanya. Pada waktunya, Allah sekali lagi akan mencurahkan Roh Kudus-Nya kepada mereka yang percaya kepada-Nya. Alkitab berkata:

> Siapakah Allah seperti Engkau yang mengampuni dosa, dan yang memaafkan pelanggaran dari sisa-sisa milik-Nya sendiri; yang tidak bertahan dalam murka-Nya untuk seterusnya, melainkan berkenan kepada kasih setia? Biarlah Ia kembali menyayangi kita, menghapuskan kesalahan-kesalahan kita dan melemparkan segala dosa kita ke dalam tubir-tubir laut. Kiranya Engkau menunjukkan setia-Mu kepada Yakub dan kasih-Mu kepada Abraham seperti yang telah Kaujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang kami sejak zaman purbakala!
>
> Mikha 7:18-20

8.4.1 Nubuat-nubuat mengenai hujan akhir

> Pada waktu itu Tuhan akan mengangkat pula tangan-Nya untuk menebus sisa-sisa umat-Nya yang tertinggal.
>
> Yesaya 11:11

Di masa Perjanjian Lama, umat pilihan Allah seringkali memberontak melawan Dia. Mereka pada akhirnya menghadapi pembuangan di antara bangsa-bangsa lain. Namun Allah berjanji, bahwa pada suatu hari Ia akan mengulurkan tangan-Nya keduakalinya untuk mengumpulkan dan memulihkan umat-Nya.

Kemudian Allah memberikan anugerah keselamatan-Nya kepada umat-Nya melalui sebuah perjanjian baru yang dibuat dengan darah Yesus. Ia mengutus Yesus untuk membawa kembali domba-domba Israel yang tersesat (Mat. 10:5 dst.) dan untuk menyelamatkan umat manusia (Mat. 28:19). Pencurahan Roh Kudus di masa hujan akhir adalah sebuah sejarah yang terulang kembali di tingkatan rohani: rencana keselamatan Allah dan pengumpulan umat-Nya, hal-hal yang dahulu dinubuatkan jauh sebelum pembaruan gereja Allah, juga akan terjadi pada umat Allah yang tersebar di masa Perjanjian Baru.

Abraham mempunyai dua jenis keturunan, yaitu yang jasmani dan yang rohani (Kej. 20:17). bangsa Israel adalah keturunan Abraham yang jasmani, sementara umat pilihan Perjanjian Baru, yaitu gereja sejati, adalah keturunan Abraham yang rohani (Gal. 3:29). Namun seluruh janji Allah kepada Abraham akan digenapi pada waktunya. Seperti bangsa Israel melihat penggenapan nubuat-nubuat-Nya, begitu juga gereja sejati.

Nabi Yesaya bernubuat, “Sampai dicurahkan kepada kita Roh dari atas: Maka padang gurun akan menjadi kebun buah-buahan, dan kebun buah-buahan itu akan dianggap hutan” (Yes. 32:15). Walaupun nyatanya bangsa Israel memberontak melawan Allah dan menjadi seperti padang belantara rohani, Allah berjanji akan memulihkan mereka. Begitu juga gereja setelah masa para rasul, yang kehilangan penyertaan Roh Kudus saat ia menyimpang dari kebenaran, suatu hari akan menghasilkan buah lagi. Jadi Yesaya bernubuat, “Sebab TUHAN menghibur Sion, menghibur segala reruntuhannya; Ia membuat padang gurunnya seperti taman Eden dan padang belantaranya seperti taman TUHAN. Di situ terdapat kegirangan dan sukacita, nyanyian syukur dan lagu yang nyaring” (Yes. 51:3).

> Kemudian dari pada itu akan terjadi, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat; orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi, teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan. Juga ke atas hamba-hambamu laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu. Aku akan mengadakan mujizat-mujizat di langit dan di bumi: darah dan api dan gumpalan-gumpalan asap. Matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah sebelum datangnya hari TUHAN yang hebat dan dahsyat itu.
>
> Yoel 2:28-31

Petrus mengutip nubuat Yoel setelah Roh Kudus dicurahkan dengan hebat pada hari Pentakosta, yang menandai dimulainya masa hujan awal (Kis. 2:17-21). Namun dua ayat terakhir pada nubuat mengenai kejadian-kejadian kosmologis masih harus terjadi di hari-hari terakhir, sebelum Yesus datang keduakalinya.

> Mintalah hujan dari pada TUHAN pada akhir musim semi! Tuhanlah yang membuat awan-awan pembawa hujan deras, dan hujan lebat akan Diberikannya kepada mereka dan tumbuh-tumbuhan di padang kepada setiap orang.
>
> Zakharia 10:1

Hujan akhir melambangkan Roh Kudus yang akan mendirikan gereja sejati di akhir zaman. Ayat di atas adalah nubuatan Alkitab yang paling jelas menjelaskan pencurahan Roh Kudus oleh Allah di masa hujan akhir: siapa yang datang ke gereja sejati dan berdoa memohon Roh Kudus, akan menerimanya.

Selain nubuat-nubuat yang disebutkan di atas, ada beberapa nubuat lain yang juga menjelaskan pencurahan hujan akhir (seperti contoh, lihat Ul. 11:14; Yeh. 39:29; Hos. 6:3; Yoel 2:23; Za. 4:6; 8:12). (Lihat Bab 7 untuk informasi lebih lanjut).

8.4.2 Penggambaran dan tanda mengenai hujan akhir

> Elia adalah manusia biasa sama seperti kita, dan ia telah bersungguh-sungguh berdoa, supaya hujan jangan turun, dan hujanpun tidak turun di bumi selama tiga tahun dan enam bulan. Lalu ia berdoa pula dan langit menurunkan hujan dan bumipun mengeluarkan buahnya.
>
> Yakobus 5:17-18

> Sesungguhnya Aku akan mengutus Nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu. Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah.
>
> Maleakhi 4:5-6

Nabi Yesaya, yang berdoa memohon hujan untuk umat pilihan, merupakan penggambaran gereja di masa hujan akhir. Ada beberapa alasan yang mendukung hal ini. Pertama, pekerjaan Elia adalah menuntun umat pilihan menjauhi penyembahan berhala, dan kembali kepada pengajaran Allah. Dengan demikian ia memastikan pengampunan Allah dan kembalinya hujan (1Raj. 18:17-21, 39-45). Pekerjaannya sejajar dengan gereja sejati di akhir zaman: mengejar kebenaran, menuntun umat percaya menjauhi ajaran sesat, dan berdoa agar umat pilihan menerima Roh Kudus. Kedua, Elia menggambarkan Yohanes Pembaptis: keduanya mempunyai roh dan kuasa yang sama untuk mengembalikan umat pilihan kepada Allah (Mat. 17:10-13; Luk. 1:15-17). Seperti Yohanes Pembaptis mendahului Tuhan Yesus, menuntun umat Allah untuk bertobat dan mempersiapkan mereka menerima Tuhan (Yes. 40:3-5), begitu juga gereja sejati menuntun orang-orang untuk bertobat dan menyiapkan mereka untuk kedatangan Tuhan yang keduakalinya (Why. 21:2, 9-10).

> Mereka akan membangun reruntuhan yang sudah berabad-abad, dan akan mendirikan kembali tempat-tempat yang sejak dahulu menjadi sunyi; mereka akan membaharui kota-kota yang runtuh, tempat-tempat yang telah turun-temurun menjadi sunyi.
>
> Yesaya 61:4

> Hati-Ku akan baik kembali dan Aku akan berpaling kepadamu dan kamu akan dikerjakan dan ditaburi. Aku akan membuat manusia banyak di atasmu, yaitu segenap kaum Israel dalam keseluruhannya; kota-kota akan didiami lagi dan reruntuhan-reruntuhan akan dibangun kembali.
>
> Yehezkiel 36:9-10

> Beginilah firman Tuhan ALLAH: Pada hari Aku mentahirkan kamu dari segala kesalahanmu, Aku akan membuat kota-kota didiami lagi dan reruntuhan-reruntuhan akan dibangun kembali. Tanah yang sudah lama tinggal tandus akan dikerjakan kembali, supaya jangan lagi tetap tandus di hadapan semua orang yang lintas dari padamu. Sebaliknya mereka akan berkata: Tanah ini yang sudah lama tinggal tandus menjadi

> seperti taman Eden dan kota-kota yang sudah runtuh, sunyi sepi dan musnah, sekarang didiami dan menjadi kubu. Dan bangsa-bangsa yang tertinggal, yang ada di sekitarmu akan mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, yang membangun kembali yang sudah musnah dan menanami kembali yang sudah tandus. Aku, TUHAN, yang mengatakannya dan akan membuatnya.
>
> Yehezkiel 36:33-36

Di masa Perjanjian Lama, umat pilihan Yehuda dan raja-raja mereka tidak taat kepada Allah. Akibatnya Bait Allah yang didirikan Salomo dihancurkan, dan bangsa Israel dibuang ke Babel (2Raj. 25:8-12). Setelah melalui masa pembuangan selama 70 tahun, Allah menggerakkan Raja Koresh dari Persia untuk menggenapi apa yang telah diucapkan-Nya dahulu melalui nabi-nabi: Orang-orang Yahudi akan kembali ke tanah nenek moyang mereka untuk membangun kembali Bait Allah (2Taw. 36:17-23; Yes. 44:28; Yer. 25:11-12). Hal-hal yang terjadi pada Bait Allah secara fisik menggambarkan hal serupa yang akan terjadi pada Bait Allah rohani, yaitu gereja Allah (1Kor. 3:16-17; 1Ptr. 2:5): gereja Allah akan didirikan, dihancurkan, dan dibangun kembali.

> Maka berbicaralah ia, katanya: "Inilah firman TUHAN kepada Zerubabel bunyinya: Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku, firman TUHAN semesta alam.
>
> Zakharia 4:6

Di tahun 538 sebelum Masehi, Raja Koresh mengizinkan orang Yahudi untuk kembali ke tanah asal mereka untuk membangun kembali Bait Allah. Dasar Bait Allah diletakkan pada tahun 536 sebelum Masehi, namun tidak lama setelah perintah ini dikeluarkan, orang-orang Yahudi menghadapi tentangan dari musuh-musuh mereka, sehingga pembangunan terhenti. Penundaan ini terus berlangsung hingga tahun kedua Raja Darius dari Persia (Ez. 4:1-24). Di masa pemerintahan Raja Darius, Allah berbicara kepada Zerubabel (pemimpil sipil) melalui Nabi Zakharia untuk menyatakan bahwa pembangunan kembali Bait Allah harus dipimpin oleh Roh Kudus, dan dengan begitu, segala rintangan akan dapat dilalui.

Pesan yang dinyatakan kepada Zerubabel adalah hal yang harus diperhatikan oleh gereja sejati akhir zaman. Gereja harus bersandar

pada Roh Kudus untuk mengatasi segala rintangan dan membangun kembali gereja Allah.

> Engkau akan membangun reruntuhan yang sudah berabad-abad, dan akan memperbaiki dasar yang diletakkan oleh banyak keturunan. Engkau akan disebutkan "yang memperbaiki tembok yang tembus", "yang membetulkan jalan supaya tempat itu dapat dihuni".
>
> Yesaya 58:12

> Pada hari itu Aku akan mendirikan kembali pondok Daud yang telah roboh; Aku akan menutup pecahan dindingnya, dan akan mendirikan kembali reruntuhannya; Aku akan membangunnya kembali seperti di zaman dahulu kala.
>
> Amos 9:11

> Perintahnya kepadanya: Ambillah perlengkapan ini, pergilah dan taruhlah itu di dalam bait suci yang di Yerusalem, dan biarlah rumah Allah dibangun di tempatnya yang semula.
>
> Ezra 5:15

Dari sudut pandang rohani, “membangun reruntuhan yang sudah berabad-abad” menggambarkan bagaimana gereja sejati hari ini harus membangun kembali gereja yang telah jatuh setelah masa para rasul. Maka kemunculan kembali Roh Kudus di awal abad ke-20 menunjukkan kehendak Allah untuk memulihkan gereja-Nya, yang telah lama jatuh dari kebenaran. Nubuat-nubuat mengenai “membangunnya kembali seperti di zaman dahulu kala” dan “dibangun di tempatnya yang semula” menggambarkan bagaimana gereja sejati di akhir zaman harus membangun dasar yang sama seperti dasar gereja awal yang murni, yaitu “dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Yesus Kristus sebagai batu penjuru” (Ef. 2:19-20). Pemulihan gereja sejati berjalan seiring dengan pemulihan iman rasul-rasul.

Ketika Zerubabel sedang memimpin umat Allah kembali ke tanah asal mereka untuk membangun kembali Bait Allah, Allah telah memerintahkan dia melalui Nabi Zakharia, bahwa pembangunan kembali Bait Allah hanya dapat dilakukan dengan kuasa Roh Kudus (Zak. 4:6). Ini mengingatkan kembali ucapan Tuhan Yesus: “Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran” (Yoh. 16:13). Ini mengajarkan kita bahwa pertolongan dan pimpinan Roh Kudus tidak dapat dikesampingkan untuk dapat mencapai misi memulihkan gereja ke dasarnya yang mula-mula.

Kemudian ia membawa aku kembali ke pintu Bait Suci, dan sungguh, ada air keluar dari bawah ambang pintu Bait Suci itu dan mengalir menuju ke timur; sebab Bait Suci juga menghadap ke timur; dan air itu mengalir dari bawah bagian samping kanan dari Bait Suci itu, sebelah selatan mezbah.

Yehezkiel 47:1

Di sini, Bait Allah menandakan Tuhan Yesus (Yoh. 2:21), sementara air yang keluar dari bawah ambang pintu Bait Suci menandakan Roh Kudus yang diutus oleh Yesus (Yoh. 7:37-39; 17:7). Yehezkiel 47:3-5 menjelaskan tingkat air yang terus bertambah, yang awalnya setinggi lutut, namun kemudian menjadi sebuah sungai yang tidak dapat diseberangi. Tinggi air yang meningkat menandakan kuasa dan tenaga Roh Kudus hujan akhir yang terus bertambah. Seperti yang telah kita pelajari, pekerjaan Roh Kudus di masa hujan awal dimulai dengan kuasa yang hebat, namun perlahan menurun dan akhirnya berhenti. Ini tampak kontras dengan pekerjaan Roh Kudus di masa hujan akhir yang dimulai dalam skala kecil, namun akan terus membesar hingga kedatangan Tuhan yang kedua, saat Yesus akan menerima pengantin-Nya, yaitu gereja (Why. 21:2, 9-10). Seperti yang dinubuatkan dalam Alkitab, "Adapun Rumah ini, kemegahannya yang kemudian akan melebihi kemegahannya yang semula" (Hag. 2:9).

8.4.3 Tempat hujan akhir akan turun

Roh Kudus hujan awal pertama-tama turun di Yudea, tempat kelahiran Yesus Kristus. Yudea ada di antara tiga benua besar: Asia, Eropa dan Afrika. Dari situ Roh Kudus mulai turun ke arah barat, mengikuti arah injil. Pola perjalanan dari timur ke barat ini terulang di masa hujan akhir.

Alkitab mencatat beberapa nubuat, penggambaran dan tanda yang semuanya menandakan bahwa Roh Kudus pertama-tama akan turun kepada umat manusia dari arah timur.

A. Kedatangan Anak manusia

Oleh rahmat dan belas kasihan dari Allah kita, dengan mana Ia akan melawat kita, Surya pagi dari tempat yang tinggi, untuk menyinari

> mereka yang diam dalam kegelapan dan dalam naungan maut untuk mengarahkan kaki kita kepada jalan damai sejahtera.
>
> Lukas 1:78-79

"Mereka yang diam dalam kegelapan dan dalam naungan maut" adalah orang-orang berdosa yang tidak mau bertobat dan hidup dalam kegelapan rohani; orang-orang ini membutuhkan terang, kehidupan, dan jalan kedamaian. "Surya pagi" berasal dari kata Yunani *anatole*, yang berarti "terbit", dan sering digunakan untuk menandakan arah timur (ref. Mat. 2:1), atau terbitnya matahari[1]. Hal ini menggambarkan dengan baik misi Tuhan Yesus untuk membawa terang kepada mereka yang duduk dalam kegelapan dan bayang-bayang maut. Lebih lagi, seperti matahari yang terbit di arah timur dan terbenam di barat, orang-orang dari timur-lah yang akan melihat terang terlebih dahulu.

> Sebab sama seperti kilat memancar dari sebelah timur dan melontarkan cahayanya sampai ke barat, demikian pulalah kelak kedatangan Anak Manusia.
>
> Matius 24:27

Roh Kudus adalah Roh "Anak Manusia". Di sini, "kilat" dapat menandakan Roh Kudus dan juga kebenaran. Karena kilat memancar dari sebelah timur dan bersinar hingga ke barat, maka Roh Kudus bergerak bersama-sama dengan kebenaran injil, yang secara historis telah menyebar dari timur ke barat. Bila dilanjutkan lagi, "kedatangan Anak Manusia" menunjukkan kedatangan Yesus sebagai Roh Kudus (Mat. 16:28; ref. Yoh. 14:16 dst.).

B. Berkat Sem

> Terpujilah TUHAN, Allah Sem. Allah meluaskan kiranya tempat kediaman Yafet, dan hendaklah ia tinggal dalam kemah-kemah Sem.
>
> Kejadian 9:26-27

Secara tradisi, keturunan Nuh telah dihubung-hubungkan dengan daerah dan orang-orang yang dibagi ke dalam tiga garis besar, dan yang bertemu di daerah Palestina: Sem di timur, Yafet di utara dan barat, dan Ham di Mesir dan Afrika2. Kata "Allah Sem" menunjukkan

bagaimana keturunan Sem suatu hari nanti akan menerima berkat khusus dari Allah melalui penyembahan mereka kepada Tuhan, dan dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa bangsa Israel kuno berasal dari keturunannya (ref. Kej. 11:10-27; Luk. 3:23-36).

Di masa hujan awal, Roh Kudus pertama-tama turun di Yerusalem pada keturunan Sem (orang-orang Yahudi), sehingga mereka-lah yang pertama menerima berkat khusus Allah. Namun pada akhirnya karunia dan kebenaran Allah tidak dibatasi hanya pada keturunan Sem, tetapi juga diberikan kepada orang-orang dari segala bangsa, termasuk keturunan Ham dan Yafet.

Alkitab mencatat: "Allah meluaskan kiranya tempat kediaman Yafet" yang merupakan pernyataan nubuatan mengenai keturunan Yafet. Kita hanya dapat mengira-ngira arti di balik nubuat ini, yang mungkin menunjukkan kemajuan teknologi dan perluasan wilayah yang diberikan kepada keturunan Yafet. Sejarah keturunan Yafet adalah sejarah peradaban barat, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan imperialisme. Namun nubuat "Allah meluaskan kiranya tempat kediaman Yafet, dan hendaklah ia tinggal dalam kemah-kemah Sem", kemungkinan besar menunjukkan sebuah nubuat yang bersifat rohani ketimbang jasmani. Ada sebuah petunjuk bahwa keturunan Yafet, walaupun mereka mempunyai sejarah dan tradisi religius yang panjang, suatu hari akan datang dan beribadah bersama dengan keturunan Sem, sehingga menerima berkat-berkat yang telah dinubuatkan Nuh.

C. Taman Eden

> Selanjutnya TUHAN Allah membuat taman di Eden, di sebelah timur; disitulah ditempatkan-Nya manusia yang dibentuk-Nya itu.
>
> Kejadian 2:8

Taman Eden menggambarkan gereja sejati yang dibangun oleh Roh Kudus. Ada beberapa petunjuk yang mendukung hal ini:

- Allah menyediakan setiap tanaman sebagai makanan bagi binatang, serangga, dan burung-burung di udara (Kej. 1:30). Taman Eden adalah tempat kedamaian dan harmoni, bebas dari binatang-binatang pemangsa. Keadaan ini dapat ditemukan kembali di dalam gereja sejati, tempat Roh Kudus memperbarui hati kita (ref. Yes. 11:6-9; Tit. 3:5).

- Allah menciptakan manusia sebagai laki-laki dan perempuan sesuai dengan gambar dan rupa-Nya, dan menempatkan mereka di dalam taman (Kej. 1:27). Di gereja sejati, manusia yang dilahirkan kembali menjadi ciptaan baru yang kudus, suci dan berkebenaran (2Kor. 5:17; Tit. 3:5; Kis. 22:16; Rm. 8:2; Ef. 4:24).
- Ada pohon kehidupan di dalam taman (Kej. 2:9) yang buahnya dapat memberikan kehidupan kekal (Kej. 3:22). Begitu juga di gereja sejati, terdapat pohon kehidupan (Why. 22:2, 14), yang memberikan kehidupan kekal kepada mereka yang memasuki gerbangnya (Yoh. 3:5, 16; Gal. 5:25).
- Ada banyak pohon buah-buahan di dalam taman yang memberikan buah-buah yang baik dan enak dimakan (Kej. 2:9). Di gereja sejati, orang-orang percaya yang dipenuhi dengan Roh Kudus dapat menghasilkan buah Roh (Yoh. 15:5; Gal. 5:22-23; Kid. 4:12-14).
- Terdapat banyak sekali emas dan batu-batu permata di dalam taman (Kej. 2:11-12). Begitu juga umat percaya di gereja sejati, yang telah melalui ujian iman yang begitu rupa, mampu mewujudkan iman yang dapat disamakan dengan emas murni dan batu permata (1Ptr. 1:6-7; Why. 21:18-21; Ayb. 23:10).
- Ada empat sungai yang mengalir melalui kebun dan mengairinya (Kej. 2:10-14). Roh Kudus di gereja sejati dapat disamakan seperti sungai yang selalu mengalir, dan mereka yang minum dari sungai ini tidak akan haus lagi (Yoh. 4:13-14; 7:37-39; Why. 22:1 dst.).
- Allah senantiasa berbicara dengan manusia di dalam taman Eden (Kej. 3:8). Di gereja sejati, Roh Allah menyebabkan orang-orang percaya memperoleh persekutuan yang dekat dengan Allah (Why. 21:3; Yoh. 14:16-17; 1Yoh. 3:24).

Taman Eden diciptakan di sebelah timur (Kej. 2:8), dan gereja para rasul dibangun di sebelah timur. Demikian juga, Roh Kudus hujan akhir telah mendirikan gereja sejati akhir zaman di sebelah timur (Why. 7:2).

> Ia menghalau manusia itu dan di sebelah timur taman Eden ditempatkan-Nyala beberapa kerub dengan pedang yang bernyala-nyala dan menyambar-nyambar, untuk menjaga jalan ke pohon kehidupan.
>
> Kejadian 3:24

Ketika Adam dan Hawa diusir keluar dari Taman Eden, Allah menempatkan kerub dengan api membara yang menyambar ke segala arah, untuk menjaga jalan menuju pohon kehidupan di sebelah timur taman. Jadi dari teks Alkitab kita mengetahui bahwa jalan masuk menuju Taman Eden ada di sebelah timur. Arah timur biasa dihubungkan dengan terbitnya matahari, dan nubuat-nubuat mengenai arah timur adalah tanda-tanda alkitabiah yang menunjukkan bahwa keselamatan akan berawal dari sebelah timur. Malah, Alkitab telah dengan jelas mencatat bahwa kemuliaan Allah, dan bahkan Anak manusia sendiri, akan bergerak dari timur ke barat (lihat Mat. 24:27). Lebih lagi, kita melihat dari Kisah Para Rasul 1:8, penyebaran injil di masa para rasul bergerak dari timur ke barat, yang akhirnya berakhir di Roma (lihat Kis. 28:14 dst.).

D. Penglihatan Bait Allah oleh Yehezkiel

Allah menunjukkan beberapa penglihatan Bait Allah yang baru kepada Yehezkiel. Di pasal 43, ia dibawa ke sebuah gerbang yang menghadap sebelah timur:

> Lalu dibawanya aku ke pintu gerbang, yaitu pintu gerbang yang menghadap ke sebelah timur. Sungguh, kemuliaan Allah Israel datang dari sebelah timur dan terdengarlah suara seperti suara air terjun yang menderu dan bumi bersinar karena kemuliaan-Nya.
>
> Yehezkiel 43:1-2

Yehezkiel mendengar suara Allah seperti “suara air terjun”. Ini mengingatkan kita pada suara doa dalam bahasa roh yang dapat didengar di gereja sejati saat ini; suara yang menyerupai air terjun (ref. Why. 19:1, 6). Yehezkiel menjelaskan gerbang Bait Allah yang menghadap ke arah timur dan kedatangan kemuliaan Allah dari timur, yang masuk melalui gerbang itu dan memenuhi Bait Allah (Yeh. 43:4).

Penggambaran ini cocok dengan apa yang kita tahu mengenai jalan sejarah turunnya Roh Kudus baik di masa hujan awal maupun hujan akhir: Roh pertama-tama turun di arah timur dan berlanjut ke arah barat.

> Kemudian ia membawa aku kembali ke pintu Bait Suci, dan sungguh, ada air keluar dari bawah ambang pintu Bait Suci itu dan mengalir menuju ke timur; sebab Bait Suci juga menghadap ke timur; dan air itu mengalir dari bawah bagian samping kanan dari Bait Suci itu, sebelah selatan mezbah.
>
> Yehezkiel 47:1

Dalam penglihatan ini, Yehezkiel melihat air yang keluar dari bawah ambang pintu Bait Allah, yang kemudian menjadi sungai yang besar. Penglihatan ini melambangkan kehadiran Roh Allah yang terus bertambah (lihat Bab 3 untuk informasi lebih lanjut). Air itu mengalir ke arah timur, yaitu ke bagian depan Bait Allah.

E. Penglihatan Penatua Yohanes

> Dan aku melihat seorang malaikat lain muncul dari tempat matahari terbit. Ia membawa meterai Allah yang hidup; dan ia berseru dengan suara nyaring kepada keempat malaikat yang ditugaskan untuk merusakkan bumi dan laut, katanya: "Janganlah merusakkan bumi atau laut atau pohon-pohon sebelum kami memeteraikan hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka!”
>
> Wahyu 7:2-3

Penatua Yohanes mendapatkan penglihatan seorang utusan Allah, malaikat yang membawa sebuah meterai. Meterai ini adalah “meterai Allah yang hidup”, yang melambangkan Roh Kudus (Ef. 1:13; 4:30). Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa utusan Allah yang membawa Roh Kudus, turun dari timur untuk memeteraikan umat Allah untuk menyongsong hari penebusan.

F. Nubuat Yesaya

> Sebab itu permuliakanlah TUHAN di negeri-negeri timur, nama TUHAN, Allah Israel, di tanah-tanah pesisir laut!
>
> Yesaya 24:15

Nubuat Yesaya menyebutkan Yesus Kristus, Juruselamat kita, akan muncul di dalam sinar fajar di timur, seperti juga Roh Kudus. Cahaya matahari terbit dari timur ke barat, dan demikian juga injil akan disebarkan ke segala bangsa sehingga mereka dapat memuliakan nama Tuhan yang kudus.

8.4.4 Sejarah mengenai turunnya hujan akhir

Masa hujan akhir dimulai di awal tahun 1900-an dan ditandai dengan pencurahan Roh Kudus, bersamaan dengan pengungkapan kebenaran dan berdirinya gereja sejati. Ini semua terjadi di sebelah timur, negeri China, sesuai dengan nubuat-nubuat yang dituliskan dalam Alkitab. Bagian ini menampilkan sebuah ikhtisar urutan kejadian, yang memberikan sejarah singkat berdirinya Gereja Yesus Sejati dan kejadian sejarah menjelang pendiriannya, seperti peran gerakan Pentakosta, yang dimulai di Amerika Serikat dan menjadi sebuah fenomena dunia.

A. Permulaan gerakan Pentakosta

Kitab Kisah Para Rasul seringkali disebut sebagai “Kisah Roh Kudus”, karena masa para rasul adalah masa Roh Kudus bekerja dengan penuh kuasa di tengah-tengah gereja awal. Seluruh kegiatan gereja dipusatkan pada kehendak dan pimpinan-Nya. Namun seperti yang telah kita jelaskan, pada abad ke-2 dan ke-3, setelah para rasul wafat, gereja awal mengalami kemunduran, dan Roh Kudus meninggalkan gereja. Dari catatan sejarah kita mengetahui bahwa Roh Kudus meninggalkan gereja karena gereja menyimpang dari kebenaran dan menjadi sekular dan korup. Walaupun kita tidak dapat menyebutkan kapan tepatnya Roh Kudus pergi, kita tahu dari ketiadaan kebenaran dalam gereja, kepergian-Nya telah berlangsung melalui kurun waktu

yang sangat panjang. Dari Alkitab kita mengetahui bahwa gereja tanpa kebenaran tidak dapat memperoleh karunia penyertaan Roh Kudus.

Tidak heran, pada masa-masa menjelang awal 1900-an, banyak orang Kristen telah menjadi tawar hati dengan ibadah resmi. Namun sebagian orang tetap berpegang pada pengajaran Alkitab dan tidak meninggalkan persekutuan di dalam nama Yesus (Ibr. 10:25). Maka dengan sikap ini, di awah abad ke-20 banyak orang Amerika berkumpul di rumah-rumah dan kelompok-kelompok kecil untuk beribadah dan mencari kebenaran di Alkitab. Perkumpulan-perkumpulan kecil ini merupakan percikan awal gerakan pemulihan yang kemudian bermunculan di sepenjuru Amerika. Di waktu itulah terdengar laporan-laporan mengenai berbahasa roh di berbagai tempat, seperti Kansas, Texas dan Oklahoma. Seiring bertambahnya laporan kejadian ini, panggilan bagi orang-orang Kristen kepada iman para rasul semakin kuat. Sebagai hasil dari kegiatan penginjilan mereka, gereja-gereja baru bermunculan di seluruh Amerika, bersamaan dengan kegiatan-kegiatan pelatihan penginjilan dan penginjilan ke luar Amerika.

B.Permulaan gerakan Pentakosta seluruh dunia dari Amerika

Pada bulan April 1906, sekelompok jemaat Afrika-Amerika dari Los Angeles, Amerika Serikat, yang dipimpin oleh William J. Seymour, mulai mengadakan pertemuan-pertemuan doa di sebuah rumah untuk berdoa memohon baptisan Roh Kudus dan berbicara dalam bahasa roh. Tidak lama, berita itu tersebar luas, dan banyak orang mulai mengikuti pertemuan-pertemuan itu. Tidak lama, rumah itu penuh dan tidak lagi dapat menampung bertambahnya jumlah orang yang ikut serta, dan pertemuan dipindahkan ke sebuah gedung di Jalan Azusa. Dalam kurun waktu tiga tahun, pertemuan ini, yang mereka sebut sebagai “Misi Iman Rasuli” Jalan Azusa, mengadakan tiga kebaktian sehari, tujuh hari seminggu. Sepanjang masa itu, ribuan orang Kristen mengaku telah menerima baptisan Roh Kudus.

Di situ, jemaat juga melaporkan mujizat-mujizat, seperti penyembuhan penyakit dan pengusiran setan. Di bulan September 1906, Misi Iman Rasuli menyebarkan selebaran gratis *The Apostolic Faith* ke seluruh dunia untuk menyatakan berita pemulihan iman di Jalan Azusa dan pentingnya baptisan Roh Kudus, yang dibuktikan dengan berbahasa roh. Orang-orang Kristen dari seluruh dunia menanggapi berita itu dengan mengunjung Jalan Azusa. Banyak di

antara mereka ini kemudian kembali ke negara mereka masing-masing untuk menyatakan pesan Pentakosta, dan sebagian pada akhirnya menjadi misionaris-misionaris di luar Amerika. Kejadian-kejadian ini menandai permulaan gerakan Pentakosta di dunia.

C. Penyebaran gerakan Pentakosta ke Eropa

Di tahun 1906, Thomas Ball Barratt dari Norwegia kembali dari Amerika untuk mengadakan salah satu dari banyak pelayanan Pentakosta pertama di Eropa. Dari Norwegia, Barratt pergi mengunjungi Swedia, Inggris, Irlandia, Skotlandia, Perancis, Jerman, Denmark, Belanda, dan Italia. Kemudian ia pergi lebih jauh ke negara-negara seperti Australia, Rusia, tanah Palestina, Siria, India dan China untuk memimpin gerakan-gerakan Pentakosta lainnya.

D. Gerakan Pentakosta di India dan Afrika Selatan

Tahun 1905, bermunculan laporan-laporan bahwa ratusan anak-anak menerima Roh Kudus dan berbahasa roh dari misi penginjilan Mukti di Pandita Ramabai, Pune, India. Di antara laporan-laporan itu, adalah laporan pencurahan karunia rohani, seperti penafsiran bahasa roh, dan penyembuhan melalui penumpangan tangan. Hal-hal serupa dilaporkan di sebuah sekolah khusus anak laki-laki di Na Ton, dan sekitar 65 orang murid diyakini telah menerima baptisan Roh Kudus.

Di tahun 1909, George Berg menginjil di Kottarakara dan Adoor, dua kota besar di India. Segera setelah itu, Thomas B. Barratt pergi ke Coonoor, dan Gerakan Pentakosta mulai tersebar di wilayah selatan India. Sebagai hasilnya, beberapa jemaat Pentakosta terbentuk di Kerala tahun itu.

Pelayanan penginjilan di Afrika Selatan dipimpin oleh John Graham Lake, yang meninggalkan usahanya untuk menginjil ke sana. Di bulan April 1908, ia memimpin tim penginjilan berjumlah besar ke Johannesburg, dan ia mulai menyebarkan pesan-pesan Pentakosta di sana. Muncul beberapa laporan mengenai banyak orang menerima Roh Kudus, bersama dengan kesaksian-kesaksian tentang tanda dan mujizat.

E. Pembentukan badan koordinasi penginjilan

Sebelum tahun 1910, penginjil-penginjil yang pergi ke luar negeri seringkali meninggalkan karir dan usaha mereka demi melayani Tuhan. Orang-orang percaya yang lain, yang juga mempunyai visi yang sama dengan mereka, akan menyokong penginjil-penginjil ini secara keuangan. Namun saat itu masih belum ada jaringan organisasi yang menangani jenis pekerjaan seperti ini. Barulah kemudian berdiri badan-badan koordinasi seperti Majelis Umum, Majelis Allah, dan Persekutuan. Sebagai tambahan, seminari-seminari teologi didirikan di Amerika Utara dan Selatan untuk menyediakan pelatihan. Menurut Laporan Tahunan 1937 Majelis Pentakosta, jumlah penginjil yang diutus oleh seminari-seminari ini berjumlah 3086 penginjil. Seminari yang terlibat antara lain Uni Iman Rasuli, Majelis Allah, Majelis Pentakosta, dan Gereja Allah. Di negeri China daratan, organisasi-organisasi penginjilan Pentakosta ini disebut sebagai "kelompok berbahasa roh" karena mereka mengabarkan berbahasa roh sebagai bukti tunggal menerima Roh Kudus.

Pada awalnya, tujuan organisasi-organisasi penginjilan Pentakosta ini adalah untuk membuat sebuah struktur untuk menyatukan seluruh gereja-gereja Pentakosta dan menggalakkan penginjilan. Namun perebutan kekuasaan mulai menyusup masuk ke dalam gerakan ini. Tidak lama, beberapa gereja Pentakosta mulai mengabarkan bahwa berbahasa roh barulah perwujudan awal baptisan Roh Kudus, dan setelah itu berbahasa roh tidak mutlak diperlukan. Gereja-gereja lain bertindak lebih jauh dengan melarang berbahasa roh dalam ibadah-ibadah umum.

F. Gerakan Pentakosta di China

Gerakan Pentakosta mencapai negeri China sekitar tahun 1907. Majelis Pentakosta bersama dengan Uni Iman Rasuli mendirikan Uni Iman Rasuli di Shanghai. Di tahun 1908, seorang pendeta Amerika bernama Morris menerbitkan *The Hong Kong Pentecostal Truth Journal* yang menyatakan bahwa berbahasa roh adalah bukti telah menerima Roh Kudus.

Sekitar tahun 1911, seorang pendeta Amerika bernama Wendelson sedang aktif menginjil di propinsi Shanxi, China utara. Ia menerbitkan

surat kabar bernama *Herald of the Gospel Truth* dan mendirikan Uni Iman Rasuli di Shanxi. Di dalam surat kabarnya, Wendelson mengabarkan perlunya berdoa memohon Roh Kudus. Kemudian ia pergi ke Beijing dan mengubah nama Uni Iman Rasuli menjadi "Majelis Allah", yang kemudian menjadi "Gereja Allah". Beberapa waktu berselang, penerbitan surat kabar berhenti, yang digantikan dengan penerbitan traktat injil. Namun seiring berjalannya waktu, gereja-gereja Pentakosta yang ia dirikan berlalu dari sejarah.

Sejarah memperlihatkan kepada kita, banyak gereja-gereja Kristen mempunyai kecenderungan terpecah belah. Sejak masa Reformasi dari Gereja Katolik Roma oleh Martin Luther, gereja mulai terpecah-pecah hingga beribu-ribu denominasi. Di antara gereja-gereja Pentakosta sendiri terdapat beratus-ratus gereja dan kelompok, masing-masing mempunyai perbedaan tertentu dalam doktrin mereka. Tidak diragukan lagi perpecahan dan kekacauan di dalam dunia Kristen ini akan terus berlanjut karena tidak adanya bimbingan Roh Kudus.

Namun beberapa hasil penting muncul dari kejadian-kejadian di Amerika dan gerakan-gerakan Pentakosta di seluruh dunia. Salah satunya adalah perpindahan besar orang-orang Kristen dari gereja-gereja yang telah dicampuri oleh pengaruh-pengaruh dan tradisi duniawi. Kedua adalah pemulihan iman Kristiani secara global. Ketiga adalah pembaruan kesadaran (setidaknya untuk sementara) akan pengajaran Alkitab bahwa berbahasa roh adalah bukti telah menerima Roh Kudus. Keempat adalah mulai terbentuknya jalan menuju pendirian Gereja Yesus Sejati di China, melalui pencurahan Roh Kudus masa hujan akhir, bersama dengan pewahyuan injil yang lengkap dan sempurna, sesuai dengan Alkitab.

8.5 Sejarah awal Gereja Yesus Sejati

Dibandingkan dengan gereja-gereja lain, Gereja Yesus Sejati tidak banyak dikenal. Namun ia memperoleh berkat karena dipercayakan dengan kebenaran Alkitab, yang mencakup jalan keselamatan. Dalam banyak hal, pendirian Gereja Yesus Sejati berbeda dari kemunculan-kemunculan denominasi lain. Gereja Yesus Sejati harus dibedakan dari gereja-gereja Pentakosta lainnya, karena ia secara langsung didirikan oleh Roh Kudus masa hujan akhir, dan mendapatkan wahyu kebenaran Alkitab secara langsung oleh Roh Kudus, kebenaran yang hingga sekarang tidak dipegang sepenuhnya oleh gereja-gereja.

Gereja Yesus Sejati mempunyai keyakinan bahwa tugasnya adalah untuk membagikan injil yang sepenuhnya kepada semua orang dan membawa orang-orang kepada Allah (1Yoh. 4:6; 2Yoh. 9). Doktrin-doktrinnya adalah pengajaran para rasul dan nabi-nabi, dengan pengajaran Kristus sebagai intisarinya (Ef. 2:19-22; Kis. 2:42; Mat. 28:20; Yoh. 8:31). Dengan jalan menyaksikan kebenaran yang ia kabarkan, terdapat tanda-tanda dan mujizat (Mrk. 16:20; Ibr. 2:4).

Gereja Yesus Sejati tidak didirikan oleh manusia, karena Roh Kudus-lah yang mendirikannya. Namun ada beberapa pekerja penting di dalam sejarah awalnya. Tiga di antaranya adalah: Zhang Lingsheng, Barnabas Zhang, dan Paul Wei. Berikut ini adalah garis besar pelayanan mereka.

8.5.1 Pelayanan Zhang Lingsheng

Nama asli Zhang Lingsheng adalah Zhang Bin. Ia berasal dari Propinsi Wei di Shandong, China. Di tahun 1900, saat ia berumur 37 tahun, ia bergabung dengan Gereja Presbiterian dan menjadi anggota di sana selama seputuh tahun, termasuk tiga tahun sebagai diaken.

Anak tertua Zhang Lingsheng, Puquan, mengajar bahasa Jerman di sebuah sekolah umum di Shanghai. Di tahun 1909, Pendeta Ding dari Uni Iman Rasuli membawa Puquan ke gerejanya, dan Puquan mengatakan bahwa ia menerima Roh Kudus di sana. Kembali ke Shandong saat liburan sekolah, Puquan bersaksi kepada ayahnya mengenai Roh Kudus dan injil yang telah ia terima. Zhang Lingsheng menjadi percaya karena kesaksian anaknya.

Di bulan September 1909, Zhang Lingsheng pergi ke Uni Iman Rasuli di Shanghai, dan ia mengaku dosa dan bertobat dari dosa-dosanya. Di waktu yang sama, ia mulai berdoa memohon Roh Kudus dengan tekun. Ia tetap berada di Uni Iman Rasuli selama lebih dari dua puluh hari. Namun, walaupun ditumpangi tangan oleh pendeta-pendeta, ia tidak menerima Roh Kudus.

Zhang Lingsheng kembali ke Shandong dan terus berdoa dengan tekun memohon Roh Kudus selama lebih dari lima puluh hari. Pada akhirnya, di pagi hari tanggal 31 Januari 1910, ia menerima Roh Kudus dan berbahasa roh. Pada saat itulah Roh Kudus mengatakan kepadanya untuk mengubah namanya dari Zhang Bin menjadi Zhang Lingsheng, yang berarti “dilahirkan dari Roh”. Di saat yang sama Roh Kudus

menyuruhnya untuk memegang hari Sabtu, hari ketujuh, sebagai hari Sabat Kudus.

Di tahun yang sama, Zhang Lingsheng pergi ke Suzhou dan menerima baptisan air. Baptisan itu dilakukan di sebuah danau oleh pendeta-pendeta dari Uni Iman Rasuli. Sejak saat itu, ia bertekad untuk mempersembahkan hidupnya kepada Tuhan. Ketika ia kembali ke Shandong, ia mendirikan "Gereja Sejati Yesus" di desa Xinzhuangtou, propinsi Wei. Tuhan menghujani berkat-berkat dalam pelayanan gereja, sehingga banyak orang menerima baptisan air dan baptisan Roh Kudus. Banyak anggota juga mendapatkan berkat-berkat karunia rohani; di antara mereka adalah Barnabas Zhang.

Di tahun 1914, Zhang Lingsheng pergi ke Beijing. Di sana ia menerima penumpangan tangan Pendeta Wendelson dan Penatua Kui dari Uni Iman Rasuli. Ia juga ditahbiskan sebagai penatua di Uni Iman Rasuli.

Di tahun 1916, Zhang Lingsheng mengajukan usul kepada Pendeta Wendelson agar Uni Iman Rasuli memegang hari Sabtu sebagai hari Sabat. Wendelson setuju, dan Uni Iman Rasuli mulai memegang hari Sabat sejak tanggal 1 Juli tahun itu. Perubahan besar ini diberitakan pada *Herald of the Gospel Truth* edisi ke-13.

Di musim semi 1918, Zhang Lingsheng pergi ke Gereja Yesus Sejati di Tianjin. Di sana ia berkenalan dengan Paul Wei, dan bersama-sama mereka memegang dan menguduskan hari Sabat. Mereka berdua tampak jelas mempunyai hati dan pikiran yang sama. Paul Wei menumpangkan tangannya kepada Zhang Lingsheng dan mengutusnya dengan kuasa Roh Kudus untuk mengabarkan kebenaran ke gereja-gereja Kristen lainnya, untuk menuntun mereka kembali kepada kebenaran. Sejak saat itu, Zhang Lingsheng menjadi rekan sekerja Paul Wei yang setia.

Pada bulan Pebruari 1919, Zhang Lingsheng dan Barnabas Zhang pergi ke Tangjiazhuang, sekitar 200 kilometer dari desa Xizhuangtou di Propinsi Wei. Di sana, banyak orang menerima baptisan Roh Kudus, bahkan sebelum menerima baptisan air. Di tanggal 27 Pebruari 1919, sekitar 30 orang meminta dirinya dibaptis. Di saat itu, Zhang Lingsheng dan Barnabas Zhang memutuskan untuk saling membaptis dengan kepala tertunduk, sebelum mulai membaptis yang lain. Cara baptisan ini, yaitu dengan kepala tertunduk, sebelumnya telah diwahyukan Roh Kudus kepada Paul Wei (ref. Rm. 6:5; Yoh. 19:30).

Di bulan Maret 1919, Paul Wei pergi ke Shandong dan mulai melayani bersama Zhang Lingsheng. Mereka bersama-sama menerbitkan edisi ke-dua surat kabar *Correct the Truth of All Nations Times*. Pada bulan Oktober 1919, mereka kembali pergi ke Beijing, dan bertemu dengan Li Xiaofeng dan Liang Qinming. Dengan pertolongan mereka, Paul Wei dan Zhang Lingsheng mulai menerbitkan surat kabar secara rutin.

Pada tanggal 29 Oktober 1919, Paul Wei dalam keadaan sekarat. Saat itu Zhang Lingsheng dan Liang Qinming berada di sisi tempat tidurnya, dan sebelum meninggal, Paul Wei menumpangkan tangan ke atas mereka dan mentahbiskan mereka sebagai penatua untuk meneruskan pelayanan.

Zhang Lingsheng meneruskan penginjilan ke Nanjing, Changsha dan beberapa tempat lain di China. Nama yang ia berikan untuk gereja adalah: "Gereja Yesus Sejati – Gereja yang memperbaiki iman segala bangsa". Di musim semi 1920, ia pergi ke Beijing untuk mengundurkan diri dari pelayanannya sebagai penatua di Uni Iman Rasuli. Setelah itu ia kembali ke Shandong untuk melakukan pelayanan di sana.

8.5.2 Pelayanan Barnabas Zhang

Barnabas Zhang sebelumnya bernama Zhang Dianju. Ia berasal dari Xizhuangtou di Propinsi Wei, Shandong, China. Ia adalah seorang petani dan pedagang barang antik. Di tahun 1910, Zhang Lingsheng mengunjungi desanya dan mengabarkan injil pertobatan, pengampunan dosa dan baptisan Roh Kudus. Istri Barnabas Zhang sangat tergerak oleh pesan injil dan menjadi percaya. Ia juga mulai bersaksi untuk Tuhan. Awalnya Barnabas Zhang menolak pesan injil, namun pada akhirnya ia juga menjadi percaya, bertobat dari dosa-dosanya dan mulai berdoa memohon karunia-karunia rohani.

Pada pagi hari di tanggal 14 April 1911, Barnabas Zhang mengucilkan diri ke sebuah tempat terpencil. Saat di sana, ia mendengar sebuah suara dari surga yang berkata, "karunia keselamatan untuk semua orang di akhir zaman akan bangkit dari timur ke barat".

Mendengar pesan ini, ia segera berlutut dan berdoa. Tidak lama kemudian, ia menerima Roh Kudus dan berbahasa roh.

Zhang Lingsheng membaptis Barnabas Zhang dan seisi keluarganya di dalam nama Tuhan Yesus. Kemudian Zhang Lingsheng secara khusus mengajar Barnabas Zhang selama kira-kira tiga hingga empat tahun. Kemudian, setelah melakukan banyak doa puasa, Barnabas Zhang ditahbiskan sebagai penatua.

Di bulan Maret 1916, Barnabas Zhang sedang berjalan, dan tiba-tiba ia mendengar Tuhan berkata kepadanya, "Engkau harus mengabarkan injil ke Selatan. Aku akan memberimu kuasa besar."

Pada bulan April 1916, Tuhan memerintahkannya untuk mengganti namanya dari Zhang Dianju menjadi Barnabas Zhang. Di bulan Agustus 1917, Roh Kudus menuntunnya untuk mengabarkan injil di berbagai propinsi di China, di bagian selatan Shandong, tempat banyak gereja kelak akan berdiri.

Pada bulan Pebruari 1919, Barnabas Zhang dan Zhang Lingsheng menginjil di Tangjiazhuang. Roh Kudus bekerja dengan penuh kuasa: banyak orang menerima baptisan air dan baptisan Roh Kudus. Di tanggal 27 Pebruari 1919, Barnabas Zhang dan Zhang Lingsheng membaptis satu sama lain dengan kepala menunduk, sebelum mulai membaptis kira-kira tiga puluh orang.

Maret 1919, Paul Wei menginjil di berbagai propinsi di sepanjang daerah Shandong bersama-sama Zhang Lingsheng. Pada tanggal 3 Mei 1919, di akhir dua hari KKR di Xishuangtou, propinsi Wei, 21 orang dibaptis di dalam nama Tuhan Yesus. Di saat itu, Barnabas Zhang menetapkan hati untuk menjadi penginjil. Ia juga membuat sebuah bendera putih bujur sangkar, yang di atasnya ia menuliskan nama gereja: "Gereja Yesus Sejati – Gereja yang memperbaiki iman segala bangsa". Ia seringkali berdoa dan berpuasa beberapa kali sebelum pergi untuk menginjil.

Barnabas Zhang menetapkan hati untuk mengikuti teladan Paul Wei, pergi ke sepenjuru dunia untuk membagikan kebenaran Injil ke denominasi-denominasi lain. Di musim gugur 1919, bersama dengan Guo Changkai dan Liang Qinming, ia memulai perjalanan melalui delapan propinsi di China untuk mengabarkan injil selama sembilan bulan. Mereka bersama-sama membangun gereja-gereja di empat puluh dua tempat dan membaptis lebih dari 2000 orang.

Pada tanggal 30 Oktober 1923, pelayanan penginjilan Barnabas Zhang membawanya ke Fuzhou. Di pertengahan Nopember, ia

menginjili beberapa anggota Gereja Advent Hari Ketujuh. Kemudian di Desa Kegong, ia pergi ke rumah Thomas Guo, tempat anggota-anggota Gereja Advent Hari Ketujuh berkumpul. Setelah mendengarkan injil kebenaran, sekitar dua belas orang, termasuk Thomas Guo, Abel Qian, Jin Fusheng, menjadi percaya dan dibaptis. Malam itu, mereka mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus, dan banyak orang menerima Roh Kudus. Mereka bersama-sama memutuskan untuk mengadakan kebaktian pengabaran injil selama tiga hari untuk mengucapkan syukur atas karunia Allah. Selama KPI, dua puluh dua orang menerima Roh Kudus. Sembilan puluh tiga orang menerima baptisan air di hari ketiga.

Kemudian mereka menyewa sebuah rumah untuk digunakan sebagai tempat ibadah. Ini menandai awal mula pendirian gereja di Fuzhou. Tiga anggota kemudian ditahbiskan sebagai penatua, dan tujuh orang sebagai diaken.

Dari bulan Juli hingga Agustus 1925, Barnabas Zhang menginjil selama seminggu di Wenzhou. Allah bekerja dengan penuh kuasa, menyembuhkan banyak orang sakit. Secara keseluruhan, 131 orang dibaptis, dan lebih dari lima puluh orang menerima Roh Kudus. Barnabas Zhang kembali ke Fuzhou di antara bulan September dan Oktober. Saat ia ada di sana, ia menghadiri Konferensi Perwakilan Propinsi yang diadakan oleh berbagai gereja setempat (sepanjang dua tahun itu, lebih dari 60 gereja telah berdiri di propinsi Fuzhou. Sebagai hasilnya, konferensi ini diadakan untuk memungkinkan perwakilan-perwakilan dari gereja setempat untuk bertemu dan membicarakan pelayanan gereja).

Pada tanggal 3 Maret 1926, Barnabas Zhang menumpang kapal Jepang di Xiamen untuk pergi ke Taiwan dengan maksud untuk mengabarkan injil ke sana. Teman sekerjanya antara lain Thomas Guo, Luke Gao, dan Chen Yuanqian. Bersama tim penginjilan ini, juga ikut beberapa orang Taiwan yang telah percaya dari Zhangzhou dan Xiamen. Di antara mereka adalah Huang Chengcong, Wu Daoyuan, Wang Qinglong, dan Huang Xingming. Di tanggal 6 Maret 1926, tim penginjilan mencapai desa Xianxi di Zhanghua, desa kelahiran Huang Chengcong. Di sini sejumlah besar anggota Gereja Presbiterian menerima kebenaran. Di musim gugur 1925, Huang Xiuliang, ayah Chengcong, mulai menginjil saat ia kembali ke Taiwan. Banyak sanak saudaranya yang menjadi percaya. Di tanggal 11 Maret 1926, enam puluh dua orang percaya dibaptis di desa Xianxi. Dua penatua dan dua

diaken juga ditahbiskan di sana. Kejadian-kejadian ini menandai awal berdirinya gereja di Xianxi.

Pada tanggal 16 Maret 1926, tim penginjilan melanjutkan perjalanan ke Niutiaowan di Jiayi, dan di sana diadakan KKR selama tiga hari. Lebih dari tiga puluh anggota Gereja Presbiterian menjadi percaya dan dibaptis, Ini menandai awal berdirinya gereja di Niutiaowan.

Pada tanggal 3 April 1926, diadakan KPI selama tiga hari di Qingshui, Taichung. Sebagian besar dari mereka yang hadir, sekali lagi adalah anggota Gereja Presbiterian. Pada tanggal 6 April 1926, sebelas orang dibaptis, menandai awal berdirinya gereja di Qingshui.

Pada tanggal 12 April 1926, Barnabas Zhang kembali ke China dari Jilang dengan sebuah kapal bernama "Kaicheng". Selama perjalanan penginjilan 40 hari ini, lebih dari 100 orang telah dibaptis, dan tiga gereja berdiri. Melalui berkat-berkat Allah, Gereja Yesus Sejati telah mencapai Taiwan.

Konferensi Perwakilan Nasional Khusus Ke-5 diadakan di China dari tanggal 1 hingga 12 September 1929. Barnabas Zhang terpilih sebagai anggota komite di kantor pusat gereja. Selama konferensi, dikeluarkan sebuah ketetapan untuk meninjau sejarah Gereja Yesus Sejati. Namun Barnabas Zhang merasa tidak puas dengan hasilnya. Di bulan Oktober 1929, kantor pusat menugaskannya untuk melayani di Guangzhou. Tidak lama kemudian, secara pribadi ia mendirikan gereja pecahannya sendiri, dengan kantor pusat di Hong Kong. Ia menyebut gerejanya sebagai "Gereja Yesus Sejati di China" dan menunjuk dirinya sendiri sebagai kepala pengawas. Ia juga mulai menerbitkan surat kabar *The Trumpet Times*.

Sejak saat itu dan seterusnya, Barnabas Zhang dengan segala upaya berusaha menentang pekerjaan Gereja Yesus Sejati. Di beberapa kesempatan, kantor pusat mengutus perwakilan untuk menasihatinya untuk bertobat dan kembali ke Gereja Yesus Sejati. Namun ia dengan penuh keyakinan menyatakan dirinya sebagai pendiri dan kepala Gereja Yesus Sejati dan tidak mau bertobat. Sebagai akibatnya, ketika Konferensi Perwakilan Nasional Khusus Ke-6 diadakan dari tanggal 1 hingga 9 Mei 1930, Gereja Yesus Sejati memberhentikan keanggotaan Barnabas Zhang.

8.5.3 Pelayanan Paul Wei

Awalnya, Paul Wei bernama Wei Enbo. Ia berasal dari Propinsi Rongcheng di daerah Baoding, Hebei, seorang pedagang tekstil dan mempunyai toko *Enxinyong* (yang berarti "Iman dan Karunia Kekal"). Ia juga pemilik toko kedua bernama *Enzhenhua* (yang berarti "Anugerah atas Orang-orang China").

Di tahun 1902, keluarga Paul Wei yang berjumlah empat orang pindah ke Beijing untuk menjalankan usaha tekstil. Pada saat inilah Wang Deshun, orang percaya dari Majelis London, membimbing Paul Wei untuk mencari kebenaran di Ciqikou. Paul Wei menghadiri kebaktian gereja di sana selama kira-kira setahun. Di musim gugur 1904, ia dan keluarganya dibaptis oleh Pendeta Mi Zhiwen di Majelis London di Shuangqigan. Mereka dibaptis dengan cara percikan air. Setelah dibaptis, Paul Wei dan keluarganya senantiasa meluangkan waktu dari usaha mereka untuk menghadiri kebaktian di Majelis London setiap hari Minggu. Mereka memperlihatkan kasih yang besar kepada orang-orang lain, seringkali mempersembahkan uang untuk menolong sesama jemaat yang kekurangan.

Saat mendekati musim dingin tahun 1904, Paul Wei menyewa sebuah toko di Dongchashihu, di luar kota Chongwenmen, dan di sana ia menjual wol dan barang impor. Di musim panas 1905, ia membuka toko lain, yang ia namakan *Enxinyong*. Seperti yang biasa ia lakukan, ia menutup tokonya setiap hari Minggu untuk membawa segenap keluarga, teman, pegawai dan muridnya untuk menghadiri kebaktian di gereja.

Di penghujung tahun 1904, setelah melunasi seluruh tagihan-tagihannya, Paul Wei menyadari bahwa ia mempunyai sejumlah tekstil senilai ribuan dolar. Ia mengusulkan kepada Pendeta Mi dari Majelis London, agar uang itu bersama dengan persembahan-persembahan lainnya, digunakan untuk mendirikan sebuah gereja China yang independen. Pendeta Mi setuju, dan bersama-sama mereka mendirikan gereja. Paul Wei mulai menjual sebagian propertinya dan mempersembahkan hasil penjualannya untuk gereja, dengan total nilai 3000 dolar. Pada saat yang sama, ia mendorong jemaat lainnya untuk memberikan persembahan untuk pembangunan gereja. Gereja yang dibantu pendiriannya oleh Paul Wei ini menjadi salah satu gereja independen bangsa China di daerah utara.

Pada tahun 1915, Shi Lieming dan Wei Dianqing, keduanya warga Shanghai dan anggota Gereja Advent Hari ke-Tujuh, pergi ke Beijing. Di sana, mereka melakukan diskusi yang panjang dengan Paul Wei mengenai hari Sabat. Hasilnya Paul Wei memahami perlunya memegang hari Sabtu sebagai hari Sabat.

Di bulan Juni 1916, Paul Wei sakit keras karena nyeri dada, batuk-batuk dan asma. Walaupun telah menjalani pengobatan baik dari pengobatan barat maupun timur, kesehatannya tidak bertambah baik. Di tanggal 14 September, Penatua Xin Shengming dari Uni Iman Rasuli membesuk di tokonya. Ia berkata, "kamu harus menetapkan diri untuk tidak mengandalkan pengobatan. Saya akan mengurapimu dengan minyak, menumpangkan tangan kepadamu dan berdoa bagimu, dan kamu akan sembuh."

Ketika Paul Wei mendengarnya, ia percaya Yesus akan menyembuhkannya. Mereka pergi ke lantai atas toko untuk berdoa. Keesokan harinya, Penatua Xin membawa Paul Wei ke Uni Iman Rasuli di Dongcheng untuk bertemu dengan Pendeta Wendelson, seorang misionaris Amerika. Walaupun saat itu Paul Wei tidak mengenalnya, mereka kelak menjadi sahabat baik. Beberapa hari setelah pertemuan itu, Paul Wei sembuh sepenuhnya dari sakitnya. Ia dan istrinya kemudian dibaptis oleh Pendeta Wendelson.

Paul Wei digerakkan oleh Roh Kudus dengan kuat setelah bertemu dengan Wendelson, yang memungkinkannya mempunyai pengertian yang lebih baik tentang Alkitab. Ia juga mulai memegang hari Sabat, seperti yang dilakukan Uni Iman Rasuli saat itu. Kemudian kebaktian-kebaktian gereja seringkali diadakan di lantai atas toko *Enxiyong*. Roh Kudus dicurahkan kepada yang hadir di banyak kesempatan. Pada suatu hari, saat Paul Wei berdoa, ia juga menerima baptisan Roh Kudus dan berbahasa roh. Allah tampak jelas memberkatinya karena telah menyediakan tokonya sebagai tempat ibadah. Tiga bulan kemudian, ia membuka cabang baru di Qianmenwai, Damochang.

Paul Wei menyaksikan banyak mujizat dari Allah. Di bulan April 1917, Huiying, anak perempuannya, jatuh sakit dan sekarat. Saat Paul Wei mendoakannya, ia mendengar suara yang berkata, "Anak perempuanmu sembuh." Dan benar, begitu ia selesai berdoa, putrinya pulih. Di kesempatan lain, ia sedang bersiap-siap untuk tidur, saat ia melihat setan yang memimpin sekelompok setan-setan yang lebih kecil berdiri di hadapannya. Paul Wei mengusir setan-setan itu di dalam nama Yesus Kristus, dan melihat mereka kocar-kacir saat ia

mengucapkannya. Melalui pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam rentang waktu yang pendek itu, Paul Wei menyadari bahwa Allah telah memberikan kuasa dan wewenang untuk menyembuhkan yang sakit dan mengusir setan.

Di tanggal 23 Mei 1917, Sekali lagi Allah berbicara kepada Paul Wei, "Kamu harus berpuasa selama tiga puluh sembilan hari. Kamu tidak akan mati kelaparan." Mempercayai kata-kata ini, ia mulai berpuasa, dan menggunakan waktu untuk berdoa dan menulis. Ia juga menginjil di tepi-tepi jalan dan melakukan baptisan air di Sungai Tuan, yang kira-kira tujuh kilometer jauhnya. Dalam masa puasa itu, ia seringkali hanya tidur selama tiga jam per hari.

Di tanggal 25 Mei, Paul Wei meninggalkan Beijing untuk menginjil di Huangcun. Tanggal 28 Mei, saat ia sedang berdoa, ia mendengar suara dari surga yang berkata, "Kamu harus menerima baptisan Yesus!" Dipimpin oleh Roh Kudus, Paul Wei pergi ke arah Sungai Dahongmen, persis di luar Yongdingmen. Ia berlutut di dalam air dan berdoa. Sekali lagi, suara keras berkata, "Kamu harus dibaptis dengan kepala menunduk!" Paul Wei menuruti perintah ilahi itu dan menerima baptisan air dengan kepala menunduk. Dengan cara ini, ia dibaptis oleh Roh Kudus sendiri. Saat ia mengangkat kepalanya dari air, ia melihat Tuhan berdiri di dalam kemuliaan di hadapannya. Paul Wei merasa seluruh jiwa dan raganya kini kudus. Setelah keluar dari air, ia pergi ke dalam hutan, dan kembali mendapatkan penglihatan Tuhan Yesus. Pada saat itulah Yesus memerintahkannya untuk mengubah namanya dari Enbo menjadi Paul. Yesus juga memerintahkannya untuk memperbaiki pengajaran-pengajaran denominasi lain. Sejak saat itu, Paul Wei menetapkan hati untuk mempersembahkan seluruh hidupnya kepada Tuhan dan menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepadanya.

Pada tanggal 30 Mei 1917, Roh Kudus menyatakan doktrin-doktrin ini kepada Paul Wei:

- Baptisan Roh Kudus adalah syarat untuk masuk ke dalam kerajaan Allah.
- Baptisan air harus dilakukan dengan diselamkan sepenuhnya, dengan cara yang sama seperti saat Yesus dibaptis.
- Baptisan air harus dilakukan di dalam nama Tuhan Yesus Kristus, dan bukan "di dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus".

- Hari Sabat adalah hari ke-tujuh dalam satu minggu, yaitu hari Sabtu, bukan Minggu.
- Kata berbahasa China *Shangdi* (berarti "kaisar surgawi") dan *Tianzhu* (berarti "tuhan atas langit") tidak boleh digunakan untuk menyebutkan Allah. Hanya *Shen* ("Allah") atau *Zhenshen* ("Allah yang Sejati") yang boleh digunakan.

Pada tanggal 14 Juni, dia mengirimkan doktrin-doktrin di atas kepada kira-kira empat puluh delapan gereja.

Di tanggal 1 Juli, Paul Wei mendapatkan kuasa oleh Roh Kudus di akhir puasa tiga-puluh-sembilan-harinya. Saat berada di tempat terpencil, sekali lagi Tuhan Yesus muncul di depannya, kali ini bersama Musa dan Elia di sisi-Nya. Tanggal 2 Juli, Roh Kudus menyuruhnya: meninggalkan Huangcun dan kembali ke Beijing melalui Nanyuan; bekerja bersama Deli Zhao untuk mengabarkan kebenaran; dan mengandalkan kuasa Tuhan Yesus untuk memperbaiki kekeliruan-kekeliruan doktrin gereja-gereja lain.

Pada tanggal 6 Juli, Paul Wei pergi ke Uni Iman Rasuli di Xinglongjie untuk berbicara dengan Pendeta Wendelson. Ia mendesak Wendelson untuk mendengarkan wahyu dari Roh Kudus untuk menerima baptisan air dengan kepala menunduk dan diselam sepenuhnya.

Pada tanggal 18 Juli, Wang Deshun, orang yang sebelumnya membawa Paul Wei ke Uni Iman Rasuli, menerima baptisan air di Sungai Dahongmen. Deshun kemudian menjadi rekan sekerja Paul Wei. Tanggal 10 Agustus 1917, gereja telah berdiri di tiga tempat: Huangcun, Nanyuan, dan Beijing.

Dari bulan Agustus sampai September, Paul Wei melakukan banyak mujizat dengan kuasa Roh Kudus:

- Tanggal 19 Agustus, suami dari seorang wanita tua dari Xigu, Tianjin, datang meminta tolong karena istrinya dirasuki siluman ular selama tiga puluh delapan tahun. Paul Wei dan John Li pergi mengunjungi istrinya dan mengusir setan itu di dalam nama Tuhan Yesus, dan membaptis tiga anggota keluarga mereka.
- Tanggal 2 September, Paul Wei sedang berkhotbah di sebuah kuil di Weishangzhuang, saat ia bertemu dengan orang buta. Digerakkan oleh Roh Kudus, Paul Wei bertanya, "Apakah kamu percaya Yesus dapat memulihkan matamu?"

Orang buta itu menjawab, "Saya percaya." Paul Wei lalu mendoakannya, menumpangkan tangan, dan mendengar Roh Kudus memberitahukannya, "Ia sudah sembuh". Segera, orang buta itu sembuh dan dapat melihat.

- Di bulan September dan Oktober, Paul Wei pergi dari Beijing ke banyak kota, menyembuhkan orang-orang sakit, mengusir setan, dan mengabarkan injil ke segala tempat.
- Tanggal 5 Oktober, Terdapat orang bisu dari Dazhongfuhu di Xingbujie, Beijing, yang bernama Sun Zizhen, menemui Paul Wei untuk dibaptis. Paul Wei mengusir roh bisu di dalam nama Tuhan Yesus, dan pada saat itu Sun Zizhen mulai memuntahkan air liur dan dapat berbicara. Setelah dibaptis, orang itu menerima Roh Kudus, berbahasa roh, dan menyanyikan nyanyian-nyanyian roh. Di hari yang sama, mereka mengabarkan mujizat itu melalui surat kabar lokal *The Capital Daily*. Berita itu tersebar luas untuk kemuliaan nama Tuhan. Sun Zizhen lalu memutuskan untuk melayani bersama Paul Wei.

Tanggal 11 November 1917, Paul Wei pergi ke Rongcheng untuk menjual sebagian tanahnya agar uangnya dapat digunakan untuk membangun gereja yang baru, mencetak pamflet, dan menerbitkan buku berjudul "Kesaksian-Kesaksian tentang Roh Kudus". Di tanggal 16 November, ia menjual dua setengah hektar tanahnya seharga 46 dolar untuk membiayai pengeluaran penginjilannya. Tanggal 27 November, ia menjual lagi sebidang tanahnya seharga 100 dolar untuk membiayai pengeluaran rekan-rekan sekerjanya dan biaya penerbitan buku.

Tanggal 2 Januari 1918, Paul Wei menulis sebuah surat kepada Kepala Polisi, Inspektur Wu, untuk meminta ijin menggunakan toko *Enzhenhua* di Damochang menjadi Gereja Yesus Sejati. Sejak saat itu, gereja secara resmi disebut "Gereja Yesus Sejati".

Bulan Maret 1918, Wendelson menulis sebuah pengumuman di edisi ke-18 *Herald of the Gospel Truth* untuk menyatakan kembalinya memegang hari Minggu sebagai hari Sabat. Paul Wei merasa sedih melihat Wendelson mengalah dengan tekanan dari luar.

Paul Wei mencetak sekitar 8000 buah traktat injil dan mengirimnya ke berbagai tempat. Traktat-traktat ini memuat kesaksian bagaimana ia telah menemukan kebenaran dan menyatakan pelayanan Gereja Yesus Sejati. Saat itu, ia tidak lagi ingin meneruskan usaha tekstilnya,

jadi ia menjual seluruh sisa persediaan tekstilnya dengan harga murah dan melunasi seluruh tagihan-tagihan usahanya. Sekarang ia siap meneruskan pekerjaan Allah.

Tanggal 1 Pebruari, Paul Wei menerbitkan edisi pertama *News Journal of the Church Which Corrects the Faith of All Nations*, yang ia bagikan ke banyak tempat di China. Sebagai hasilnya, ia menerima banyak surat balasan. Ini juga membuka jalan bagi pendirian Gereja Yesus Sejati di berbagai propinsi di China. Di bulan Maret 1919, ia mulai mengabarkan injil ke propinsi-propinsi di Shandong, bekerja sama erat dengan Zhang Lingsheng. Kemudian ia menerbitkan edisi kedua.

Mulai tanggal 3 Mei, diadakan KKR selama dua hari di Xizhuangtou, di propinsi Wei, dan saat itu dua puluh satu orang dibaptis di dalam nama Tuhan Yesus. Paul Wei kembali ke Beijing di bulan Juli.

Di awal Oktober, Zhang Lingsheng, Liang Qinming, dan Li Xiaofeng bertemu di dalam kesempatan yang menyedihkan; Paul Wei menjelang kematiannya. Tanggal 29 Oktober, ia dalam keadaan sekarat. Zhang Lingsheng dan Liang Qinming ada di sisinya. Melalui wahyu Roh Kudus, Paul Wei menumpangkan tangan dan memberkati mereka, menugaskan mereka untuk meneruskan pekerjaannya untuk mengabarkan kebenaran. Pendeta Wendelson juga mengunjungi Paul Wei; saat ia menggenggam tangan Paul Wei, kedua orang itu menangis. Pada pukul empat sore lewat beberapa menit, Paul Wei tertawa sambil berseru, “Lihat! Malaikat-malaikat telah datang!” Dengan kata-kata ini, ia meninggal dunia.

8.5.4 Kesimpulan

Ini adalah ikhtisar singkat pelayanan pekerja-pekerja awal Gereja Yesus Sejati. Walaupun Zhang Lingsheng, Barnabas Zhang dan Paul Wei tidak diragukan lagi adalah pekerja-pekerja yang penting, gereja tidak memandang mereka sebagai pendiri. Namun mereka adalah hamba dan pelayan Tuhan yang dipanggil untuk menjadi tangan dan kaki-Nya dalam membangun dasar gereja. Kita semua yang menikmati hasil jerih lelah mereka haruslah menghargai pekerjaan mereka dan meneruskan pekerjaan yang mereka wariskan, agar kita dapat memperlihatkan kemuliaan gereja Allah di akhir zaman.

Pertanyaan Tinjauan

1. Uraikan bukti alkitabiah mengenai turunnya hujan awal.
2. Uraikan nubuat-nubuat mengenai berhentinya pencurahan Roh Kudus.
3. Uraikan penggambaran-penggambaran berhentinya pencurahan Roh Kudus.
4. Mengapa Roh Kudus tidak lagi dicurahkan setelah masa para rasul berlalu?
5. Uraikan nubuat-nubuat mengenai pencurahan Roh Kudus hujan akhir.
6. Uraikan penggambaran-penggambaran mengenai pencurahan Roh Kudus hujan akhir.
7. Buat tabel waktu yang memperlihatkan urutan kejadian dalam gerakan Pentakosta sedunia.
8. Buat tabel waktu yang memperlihatkan urutan kejadian yang menandai berdirinya Gereja Yesus Sejati
9. Apakah misi Gereja Yesus Sejati dalam hubungannya dengan gereja dan denominasi Kristen lain?

1 Vine, W. E., Unger, Merrill F. and White Jr., William, *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Nashville, Atlanta, London and Vancouver: Thomas Nelson Publishers, 1985). G395.

2 Aharoni, Yohanan et al., *The Macmillan Bible Atlas. Completely Revised Third Edition* (New York, Toronto: Macmillan, 1993)

Bab 9
BAPTISAN ROH KUDUS

9.1 Pendahuluan

Baptisan Roh Kudus adalah ketika seorang percaya menerima Roh Kudus, yaitu pada saat Roh Kudus datang kepadanya dan hidup di dalam dirinya (Yoh. 14:16-17). Ini dialami pertama kali oleh Petrus dan murid-murid Yesus lainnya di hari Pentakosta (Kis. 2:1-4), dan kemudian oleh umat percaya lainnya, seperti orang-orang Samaria (Kis. 8:14-17), Paulus (Kis. 9:17-18), Kornelius sekeluarga (Kis. 10:44-47) dan orang-orang Efesus (Kis. 19:1-7).

Alkitab menggunakan berbagai deskripsi mengenai baptisan Roh Kudus:

- Turunnya Roh Kudus atas orang-orang percaya (Kis. 1:8; 8:16; 10:44; 11:15; 19:6)
- Orang-orang percaya dipenuhi oleh Roh Kudus (Kis. 2:4; 9:17)
- Orang-orang percaya menerima Roh Kudus (Kis. 2:38; 8:17, 19; 10:47)
- Roh Kudus dicurahkan atas orang-orang percaya (Kis. 10:45)
- Roh Kudus diberikan kepada orang-orang percaya (Kis. 8:18; 11:17)
- Sebuah karunia (Kis. 2:38; 10:45)
- Sebagai meterai (Ef. 1:13; 4:30)
- Sebuah janji (Gal. 3:14; Kis 2:39)
- Pencurahan yang berlimpah (Tit. 3:6)

Beberapa penulis Kristen yang berpengaruh dari timur dan barat telah menulis panjang lebar mengenai hal ini. Namun sayangnya, banyak pandangan mereka yang keliru, tetapi kekeliruan ini telah tertanam dalam doktrin Kekeristenan secara umum. Contohnya antara lain: Roh Kudus turun satu kali saja di hari Pentakosta, dan terus tinggal dengan umat Kristen sejak hari itu; Semua orang percaya telah mempunyai

Roh Kudus, buktinya, mereka dapat mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan; berbahasa roh hanyalah salah satu karunia Roh Kudus, dan bukan bukti tunggal seseorang telah menerima Roh Kudus; bahasa yang diutarakan para murid Yesus di hari Pentakosta adalah bahasa-bahasa asing; berbahasa roh adalah karunia rohani paling terakhir, yang hilang di masa para rasul.

Dengan Alkitab sebagai referensi, bab ini akan menyelidiki pendapat-pendapat yang diutarakan oleh beberapa penulis.

9.2 Kesalahpahaman umum mengenai baptisan Roh Kudus

Kesalahpahaman 1

> Setiap orang yang sungguh-sungguh percaya mempunyai Roh (Rm. 8:9), tetapi itu bukan berarti ia telah menerima baptisan Roh.
>
> J. Oswald Sanders (hal. 64)

Sanders membedakan antara orang yang mempunyai atau menerima Roh Kudus, dengan menerima baptisan Roh Kudus. Ia berpendapat, bahwa mempunyai Roh Kudus adalah pengalaman umum dan otomatis, sementara menerima baptisan Roh Kudus adalah pengalaman yang khusus. Pola pikirnya mengindikasikan bahwa menerima baptisan Roh Kudus tampaknya merupakan keadaan rohani yang lebih tinggi daripada "sekedar" mempunyai Roh Kudus.

Apa kata Alkitab?

Seperti yang telah disebutkan di awal bab ini, menerima Roh Kudus itu sama dengan dibaptis oleh Roh Kudus. Kita juga melihat, walaupun Alkitab menjelaskan pengalaman ini dengan menggunakan istilah-istilah yang berbeda, bukan berarti ini adalah pengalaman yang berbeda. Contohnya, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus." (Kis. 1:5). Ia melanjutkan, "kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu" (Kis. 1:8). Perkataan-Nya menunjukkan bahwa baptisan Roh Kudus dan menerima Roh Kudus adalah hal yang sama.

Kesalahpahaman 2

> Kata "baptisan" dan "dipenuhi" mempunyai arti yang berlawanan. Dalam baptisan, kita dimasukkan ke dalam sebuah elemen. Sementara dipenuhi, elemen itu yang dimasukkan ke dalam diri kita. Dipenuhi berarti Roh adala dalam diri kita. Kata "baptisan" itu sendiri meniadakan segala gagasan tentang penerimaan internal Roh yang dimaksud.
>
> J. Oswald Sanders (hal. 66).

Apa kata Alkitab?

Di sini, Sanders memberikan alasan yang tampaknya masuk akal: adanya "baptisan" Roh Kudus secara eksternal yang berbeda dengan "pemenuhan" Roh yang internal. Namun kita harus mengerti bahwa Roh Kudus bukanlah sesuatu yang bersifat jasmani, karena itu tidak dapat dijelaskan dengan konsep-konsep jasmani.

Sebelum kenaikan-Nya, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus" (Kis. 1:5). Alkitab mencatat pemenuhan janji ini dengan kata-kata: "Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus" (Kis. 2:4). Kata-kata ini berlawanan dengan pendapat Sanders mengenai adanya "baptisan" Roh Kudus secara eksternal yang berbeda dengan "penerimaan Roh secara internal".

Kesalahpahaman 3

> Kita tidak mempunyai catatan mengenai seseorang secara pribadi dibaptis dengan Roh. Kita ulangi, kita tidak punya catatan apa pun di Kisah Para Rasul, atau di bagian mana pun dalam Injil, mengenai seseorang dibaptis dengan Roh Kudus.. Ambil sebagai contoh murid-murid yang Allah gunakan dalam masa para rasul setelah hari Pentakosta. Kepenuhan mereka akan Roh Kudus bukanlah pengalaman pembaptisan; namun pengalaman hari ke hari dalam kehidupan yang penuh pengabdian… Pemenuhan Roh Kudus tidak dapat dikaitkan dengan pengalaman krisis apa pun karena kita tidak mempunyai sedikit pun bukti bahwa seseorang dipenuhi dengan Roh Kudus menyadari akan hal itu.
>
> John H. Pickford (hal. 21).

Di sini Pickford berpendapat, bahwa setelah hari Pentakosta: orang-orang tidak lagi perlu dibaptis dengan Roh Kudus, karena mereka telah dipenuhi oleh Roh Kudus; hanya terdapat catatan alkitabiah mengenai beberapa kelompok orang yang dibaptis dalam Roh, tetapi bukan perorangan. Juga, pemenuhan Roh Kudus tidak berkaitan dengan apa yang ia sebut sebagai "pengalaman krisis" secara pribadi.

Apa kata Alkitab?

- Kisah Para Rasul 9:17 memberikan contoh khusus mengenai seseorang yang menerima Roh Kudus: Saulus menerima Roh Kudus setelah Ananias diutus kepadanya dan menumpangkan tangan ke atasnya.
- Baptisan Roh Kudus adalah janji Tuhan Yesus (Kis. 1:5) yang dapat dialami semua orang secara pribadi. Ini tidak dapat dianggap sebagai "pengalaman krisis" yang berlebihan. Janji ini disebutkan dalam Alkitab berulangkali:

> Dan akupun tidak mengenal-Nya, tetapi Dia, yang mengutus aku untuk membaptis dengan air, telah berfirman kepadaku: Jikalau engkau melihat Roh itu turun ke atas seseorang dan tinggal di atas-Nya, Dialah itu yang akan membaptis dengan Roh Kudus.
>
> Yohanes 1:33

> Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus.
>
> Kisah Para Rasul 1:5

> Dan ketika aku mulai berbicara, turunlah Roh Kudus ke atas mereka, sama seperti dahulu ke atas kita. Maka teringatlah aku akan perkataan Tuhan: Yohanes membaptis dengan air, tetapi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus.
>
> Kisah Para Rasul 11:15-16

Ketika kita membaca kitab Kisah Para Rasul, kita menyadari bagaimana baptisan Roh Kudus adalah bagian penting dalam perjalanan iman orang Kristen. Saat Petrus dan Yohanes mengetahui bahwa orang-orang Samaria telah menerima Tuhan, mereka segera mengunjungi orang-orang Samaria untuk menumpangkan tangan ke atas mereka agar mereka dapat menerima Roh Kudus (Kis. 8:14-17). Begitu juga ketika Paulus pergi ke Efesus, pertanyaan pertama yang

ia utarakan kepada murid-murid adalah: “Sudahkah kamu menerima Roh Kudus, ketika kamu menjadi percaya” (Kis. 19:2). Ketika mereka menjawab bahwa mereka belum menerimanya, Paulus membaptis ulang mereka di dalam nama Yesus dan menumpangkan tangan kepada mereka (Kis. 19:6).

Di dua kesempatan ini, para rasul memastikan agar umat percaya dapat menerima Roh Kudus; mereka menumpangkan tangan, bertanya, dan melakukan baptisan air yang benar.

9.3 Bukti menerima Roh Kudus

9.3.1 Dapat dilihat dan didengar

> Ketika Paulus sampai ke Efesus, katanya kepada mereka: "Sudahkah kamu menerima Roh Kudus, ketika kamu menjadi percaya?" Akan tetapi mereka menjawab dia: "Belum, bahkan kami belum pernah mendengar, bahwa ada Roh Kudus."
>
> Kisah Para Rasul 19:2

Pertanyaan yang diutarakan Paulus kepada jemaat di Efesus dan jawaban yang mereka berikan, menunjukkan bahwa baptisan Roh Kudus selalu disertai dengan tanda tertentu, tidak pernah dipastikan dengan menebak-nebak, asumsi, atau iman yang buta. Alkitab menjelaskan pengalaman itu sebagai pengalaman yang dapat dilihat dan didengar (Kis. 2:33). Namun fakta ini diperdebatkan dengan keras oleh banyak gereja pada hari ini. Dalam meneliti mengapa ini terjadi, kita diingatkan oleh kata-kata Yesus: “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu. Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu” (Yoh. 14:16-17).

Kenyataannya, hanya Roh Kudus sendiri yang memungkinkan kita memahami perkara-perkara Roh. Apabila Ia tidak hadir untuk membimbing, sebuah komunitas iman sudah pasti terpaksa menduga-duga, yang mengakibatkan pengajaran-pengajaran yang keliru seperti pernyataan bahwa seseorang langsung menerima Roh Kudus begitu ia menjadi percaya.

Di bawah ini adalah beberapa kesalahpahaman umum yang berhubungan dengan bukti baptisan Roh Kudus.

Kesalahpahaman 4

> Alkitab memang memberitahukan kita bahwa kita harus bertobat dan percaya di dalam Tuhan, agar dosa-dosa kita diampuni (Yoh. 3:18; Kis. 10:43). Ini akan memungkinkan kita menerima Roh Kudus (Kis. 2:38). Kita percaya pada firman Tuhan apa adanya; ini bukan menipu diri sendiri, tetapi menghormati firman Allah. Entah kita dapat merasakan adanya Roh Kudus atau tidak, kita semua telah menerima Roh Kudus.
>
> Ende Hu (hal. 16)

Apa kata Alkitab?

- Mengenai pengampunan dosa, tidaklah cukup seseorang sekedar percaya dan bertobat. Bila kita membaca seluruh Kisah Para Rasul 2:38, kita melihat bahwa pengampunan dosa didapatkan secara langsung melalui baptisan air. Petrus secara khusus memberitakan, "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus". Ende Hu mengabaikan bagian terpenting dalam ayat ini, dan karenanya, meluputkan peran baptisan air dalam pengampunan dosa.
- Di masa para rasul, saat Roh Kudus hujan awal masih dicurahkan, pola yang terjadi adalah mereka yang percaya dalam Yesus, cepat atau lambat menerima Roh Kudus.
- Menerima Roh Kudus adalah sebuah pengalaman yang dapat diketahui baik si penerima maupun orang-orang lain (Kis. 2:33).

9.3.2 Bukti dari Kisah Para Rasul

Apakah bukti menerima Roh Kudus? Jawabannya tidak dapat ditemukan dalam keempat kitab Injil, karena mereka hanya mencatat janji mengenai Roh Kudus. Juga tidak ditemukan dalam surat-surat para rasul, karena dari Kitab Roma hingga Yudas mencatat hal-hal mengenai

kehidupan Kristen, apa yang perlu dilakukan umat percaya setelah mereka telah menerima Roh Kudus. Jawabannya juga tidak ditemukan di dalam Kitab Wahyu. Jawabannya ada di Kisah Para Rasul, yang mencatat keadaan-keadaan mengenai turunnya Roh Kudus di gereja para rasul. Kitab ini memberikan tanda-tanda yang membuktikan dengan pasti bahwa seseorang telah menerima Roh Kudus.

9.3.3 Berbicara dalam bahasa roh

Dari Kisah Para Rasul, kita melihat jelas bahwa tanda menerima Roh Kudus adalah berbahasa roh. Kata Yunani *glossa* (lidah) atau *glossai* (lidah-lidah) digunakan dalam tulisan aslinya untuk menjelaskan fenomena ini:[1]

> Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.
>
> Kisah Para Rasul 2:4

> Ketika Petrus sedang berkata demikian, turunlah Roh Kudus ke atas semua orang yang mendengarkan pemberitaan itu. Dan semua orang percaya dari golongan bersunat yang menyertai Petrus, tercengang-cengang, karena melihat, bahwa karunia Roh Kudus dicurahkan ke atas bangsa-bangsa lain juga, sebab mereka mendengar orang-orang itu berkata-kata dalam bahasa roh dan memuliakan Allah. Lalu kata Petrus.
>
> Kisah Para Rasul 10:44-46

> Dan ketika Paulus menumpangkan tangan di atas mereka, turunlah Roh Kudus ke atas mereka, dan mulailah mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat.
>
> Kisah Para Rasul 19:6

Dalam Kisah Para Rasul 10 dituliskan kejadian yang penting: umat percaya yang disunat, menemani Petrus dalam kunjungannya ke rumah Kornelius. Dengan terkejut mereka menyaksikan keluarga itu menerima Roh Kudus: “sebab mereka mendengar orang-orang itu berkata-kata dalam bahasa roh dan memuliakan Allah” (Kis. 10:46). Setelah itu, ketika Petrus kembali ke gereja Yerusalem, ia melaporkan bagaimana “ketika aku mulai berbicara, turunlah Roh Kudus ke atas

mereka, sama seperti dahulu ke atas kita" (Kis. 11:15), menyebutkan pengalaman para rasul sendiri di hari Pentakosta (Kis. 15:8).

Dalam Kisah Para Rasul 8, kita menemukan Simon, yang dahulu adalah seorang tukang sihir, tetapi kemudian menerima injil dan dibaptis. Alkitab mencatat bagaimana saat ia menyaksikan jemaat di Samaria menerima Roh Kudus melalui penumpangan tangan oleh para rasul, ia menawarkan uang untuk mendapatkan kuasa ini:

> Kemudian keduanya menumpangkan tangan di atas mereka, lalu mereka menerima Roh Kudus. Ketika Simon melihat, bahwa pemberian Roh Kudus terjadi oleh karena rasul-rasul itu menumpangkan tangannya, ia menawarkan uang kepada mereka, serta berkata: "Berikanlah juga kepadaku kuasa itu, supaya jika aku menumpangkan tanganku di atas seseorang, ia boleh menerima Roh Kudus."
>
> Kisah Para Rasul 8:17-19

Jadi kita melihat bahwa baptisan Roh Kudus dapat didengar dan bukan sesuatu yang tersembunyi dan tak terlihat. Di hari Pentakosta, baptisan ini berkuasa menarik perhatian banyak orang (Kis. 2:6). Kitab Wahyu menyebutkan kuasa berbahasa roh dengan menyebutkannya sebagai "desau air bah" dan "deru guruh yang dahsyat" (Why. 14:2; 19:6).

9.3.4 Penulis-Penulis Kristen yang mengetahui hubungan antara bahasa roh dan baptisan Roh Kudus

Sejumlah penulis Kristen mengemukakan pendapat tentang hubungan antara berbahasa roh dan baptisan Roh Kudus:

> Roh Kudus dianggap sebagai karunia istimewa yang tidak selalu menyertai baptisan dan iman. Orang-orang Samaria tidak dianggap sebagai orang-orang yang "menerima Roh Kudus" saat mereka "menerima firman Allah". Mereka telah percaya dan dibaptis, tetapi ketika Petrus dan Yohanes pergi dan mendoakan mereka, barulah karunia Roh diturunkan (Kis. 8:14-17). Tampak jelas bahwa beberapa pengaruniaan atau pengalaman istimewa ini terlihat dengan kasat mata. Hal yang sama malah muncul dengan lebih jelas lagi dalam tulisan mengenai murid-murid Yohanes yang ditemukan Paulus di Efesus (Kis. 19:1-7). Tidak hanya mereka belum "menerima Roh Kudus" saat mereka percaya, tetapi setelah mereka dibaptis di dalam nama Kristus,

ketika Paulus menumpangkan tangan kepada mereka, baru "turunlah Roh Kudus ke atas mereka, dan mulailah mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat." (ayat 6). Di sini tampak jelas bahwa karunia Roh dianggap sama seperti karunia penuh mujizat dalam berbahasa roh dan bernubuat.

G. B. Stevens (hal. 433)

Iman gereja dalam Roh berasal dari pengalamannya yang nyata. Di titik awal karir gereja, kemungkinan di hari Pentakosta, para murid menyadari sebuah kuasa baru yang bekerja di dalam diri mereka. Perwujudannya yang paling kentara pertama-tama adalah glossolalia, "berbahasa roh", sebuah kuasa pengungkapan penuh sukacita dalam bahasa yang tidak dapat dimengerti; dan baik mereka yang dipenuhi kuasa ini maupun mereka yang melihat dan mendengar manifestasi ini diyakinkan akan kuasa dari dunia yang lebih tinggi telah masuk ke dalam kehidupan mereka, memberikan mereka kemampuan untuk berbahasa roh dan karunia-karunia lain, yang tampaknya merupakan sesuatu yang berbeda dari karunia biasa yang telah mereka miliki sebelumnya. Orang-orang yang sebelumnya tampak biasa-biasa saja tiba-tiba mampu berdoa dan berbicara dengan penuh kuasa, dan suasana hati yang tinggi yang mereka perlihatkan saat berdoa kepada Yang Tak Kelihatan.

A.B. MacDonald (hal. 40)

Di awal studi saya mengenai Baptisan Roh Kudus, saya menyadari bahwa dalam banyak hal mereka yang dibaptis "berbahasa roh" dan pertanyaan yang seringkali menghinggapi pikiran saya: bila seseorang dibaptis dengan Roh Kudus, apakah ia tidak akan berbahasa roh? Tetapi saya tidak melihat ada yang berbahasa roh, dan saya seringkali bertanya-tanya, adakah orang pada hari ini yang benar-benar dibaptis dengan Roh Kudus?

R.A. Torrey

Di bukunya yang terkenal, *Leviathan*, Thomas Hobbes menulis tentang kejadian-kejadian dalam Kisah Para Rasul 8, ketika orang-orang Samaria yang telah dibaptis, mengalami "karunia-karunia itu, yang adalah tanda-tanda Roh Kudus, yang pada saat itu memang menyertai semua jemaat sejati". Ia menguraikan sifat "tanda-tanda" itu dengan mengutip Markus 16:17-18: "mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh."

Kita melihat bahwa beberapa penulis, dan sebagai tambahan, beberapa bapa gereja mula-mula, seperti Chrysostom, Constantinople, Irenaeus, Tertullian, Justin Martyr, dan Origen, melihat sebuah kaitan antara menerima Roh Kudus dengan berbahasa roh. Namun, kesan yang diuangkapkan Hobbes dan Torrey adalah bahwa fenomena ini tidak lagi ada di gereja masa sekarang.

9.3.5 Para penulis Kristen yang menentang bukti berbahasa roh

Tidak semua penulis Kristen menerima hubungan antara berbahasa roh dengan baptisan Roh Kudus, atau khususnya berbahasa roh sebagai tanda khusus menerima Roh Kudus. Di antara penentang-penentang yang paling keras adalah J. Oswald Sanders.

Kesalahpahaman 5

> Ketika tiga ribu orang dipenuhi dengan Roh Kudus pada hari Pentakosta, kita tidak mempunyai catatan mengenai karunia seperti itu (yaitu berbahasa roh). Itu juga tidak disebutkan ketika lima ribu orang menjadi jemaat mula-mula, juga tidak disebutkan ketika Roh Kudus diturunkan ke orang-orang Samaria dalam Kisah Para Rasul 8. Sepanjang masa pelayanan Paulus seperti yang dicatat dalam Kisah Para Rasul, tidak pernah disebutkan karunia yang menyertai kuasa Roh Kudus, kecuali pada kejadian dalam Gereja Korintus.
>
> J. Oswald Sanders (hal. 73)

Apa kata Alkitab?

- Kitab Kisah Para Rasul tidak mencatat 3000 orang percaya yang dibaptis pada hari Pentakosta, “dipenuhi oleh Roh Kudus”. Karena itu tidak ada alasan bagi Lukas, penulis Kisah Para Rasul, untuk menulis mereka berbahasa roh.
- Orang-orang percaya di Samaria menerima Roh Kudus ketika Petrus dan Yohanes pergi mengunjungi mereka, berdoa dan menumpangkan tangan kepada mereka. Walaupun Alkitab tidak secara hurufiah menyebutkan bahwa mereka berbahasa roh, kita dapat menyimpulkan ini terjadi ketika kita membaca: “Ketika Simon melihat, bahwa pemberian Roh Kudus terjadi oleh karena rasul-rasul itu

menumpangkan tangannya, ia menawarkan uang kepada mereka, serta berkata: 'Berikanlah juga kepadaku kuasa itu, supaya jika aku menumpangkan tanganku di atas seseorang, ia boleh menerima Roh Kudus. ' " (Kis. 8:18-19). Kata-kata Simon menunjukkan bahwa ia menyaksikan sesuatu yang kasat mata dan secara langsung.

- Petrus sendiri telah menerima Roh Kudus di hari Pentakosta, dan kemudian melihat pencurahan Roh Kudus pada Kornelius sekeluarga, dan berdasarkan pengalaman-pengalamannya ini, Petrus memastikan bahwa murid-murid di Samaria juga telah menerima Roh Kudus. Tidak masuk akal baginya untuk menggunakan kriteria lain, selain dari berbahasa roh, untuk mengambil kesimpulan itu.
- Ketika Kornelius dan keluarganya menerima Roh Kudus, orang-orang percaya yang bersunat yang mengikuti Petrus melihat mereka menerima Roh Kudus, "sebab mereka mendengar orang-orang itu berkata-kata dalam bahasa roh dan memuliakan Allah" (Kis. 10:46).
- Ketika Petrus kembali ke Yerusalem untuk melaporkan tentang Kornelius dan keluarganya, ia bersaksi, "ketika aku mulai berbicara, turunlah Roh Kudus ke atas mereka, sama seperti dahulu ke atas kita" (Kis. 11:15).
- Kitab Kisah Para Rasul tidak mencatat seluruh kejadian mengenai penerimaan Roh Kudus oleh orang-orang percaya, namun menampilkan sebuah ikhtisar. Contohnya, ia tidak mencatat kapan dan di mana 3000 jemaat baru dalam Kisah Para Rasul 2 menerima Roh Kudus, atau 5000 jemaat di Kisah Para Rasul 5. Tetapi apakah itu berarti mereka tidak menerima Roh Kudus dan langsung berbahasa roh di sana, atau di kemudian hari? Contohnya pada Kisah Para Rasul 9:17 yang mencatat bahwa Saulus menerima Roh Kudus, tetapi tidak secara khusus menyebutkan bahwa ia berbahasa roh. Namun saat kita membaca suratnya kepada gereja Korintus, tampak jelas bahwa ia berbahasa roh: "Sebab jika aku berdoa dengan bahasa roh, maka rohkulah yang berdoa, tetapi akal budiku tidak turut berdoa… Aku mengucap syukur kepada Allah, bahwa aku berkata-kata dengan bahasa roh lebih dari pada kamu semua." (1Kor. 14:14, 18).

Kesalahpahaman 6

> Penghilangan (untuk menyebutkan berbahasa roh) secara khusus menarik perhatian dalam surat kepada jemaat di Efesus, yang diberitakan daftar karunia dari Kristus yang telah naik ke surga untuk membangun Gereja-Nya. Walaupun Kitab Roma ditulis lebih dahulu dan memberikan referensi khusus untuk pelayanan, tetapi tidak ada referensi tentang "berbahasa roh". Apakah tidak ada berbahasa roh pada hari ini? Kita tidak akan secara dogmatis menyatakan bahwa perwujudan karunia ini tidak mungkin terjadi pada hari ini, tetapi kita akan berkata bahwa pada kebanyakan kasus di mana dinyatakan demikian, akan melanggar keadaan yang diterapkan untuk melakukannya karena memberikan banyak bukti bahwa itu adalah kepura-puraan dan tidak murni.
>
> J. Oswald Sanders (hal. 73)

Apa kata Alkitab?

- Gereja-gereja di Efesus dan Roma kemungkinan besar telah lama berdiri saat masa penginjilan Paulus yang ke-tiga dan ke-empat (Kis. 19:1-10; Kis. 28:16-31). Karena itu mereka tentu mengetahui pengajaran dasar bahwa berbahasa roh adalah bukti menerima Roh Kudus, maka Paulus tidak melihat perlunya mengajarkan hal itu dalam surat-suratnya kepada kedua gereja ini. Tujuan penulisan surat kepada jemaat Efesus, sesungguhnya adalah untuk menyorot pekerjaan Kristus dalam kehidupan umat percaya; dan tujuan penulisan surat kepada jemaat Roma adalah untuk mengemukakan masalah pembenaran oleh iman dan perlunya pepegang hukum setelah pembenaran (Rm. 3:31).
- Berbahasa roh yang menyertai baptisan Roh Kudus adalah untuk membangun diri sendiri (1Kor. 14:4), bukan untuk membangun gereja secara keseluruhan. Karena itu berbahasa roh tidak disebutkan dalam daftar karunia rohani yang dapat membangun gereja-gereja di Efesus dan Roma, atau di gereja mana pun. Contohnya, ketika Paulus membicarakan sejumlah karunia-karunia tertentu dalam 1 Korintus 12, karunia-karunia yang ia sebutkan adalah

karunia yang membangun jemaat: "kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama" (1Kor. 12:7). Satu karunia yang secara khusus disebutkan adalah "karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh" (1Kor. 12:10), yang merupakan karunia khusus berkata-kata dengan bahasa roh dan perlu diterjemahkan. Karunia ini tidak dapat disamakan dengan berbahasa roh, yang merupakan bukti menerima Roh Kudus dan membangun orang yang menerimanya (1Kor. 14:4). Bahasa roh yang diucapkan dalam doa pribadi kepada Allah tidak perlu diterjemahkan (1Kor. 14:2, 28) karena Roh sendiri yang berdoa bagi orang percaya dengan "keluhan-keluhan yang tidak terucapkan." (Rm. 8:26-27).

- Karunia-karunia rohani yang disebutkan dalam Surat Efesus merujuk pada peran-peran pelayanan yang sekali lagi, membangun gereja secara umum: "Dan Ia-lah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus" (Ef. 4:11-12). Tidak ada alasan bagi Paulus untuk membahas bahasa roh yang fungsinya untuk membangun diri sendiri.
- Menurut Sanders, kejadian berbahasa roh hari ini adalah "kepura-puraan dan tidak murni", tetapi ia tidak menyediakan penjelasan mengapa demikian, atau apa keuntungan yang mungkin didapat dari praktik demikian. Namun apabila memang ada kejadian-kejadian "bahasa roh yang pura-pura", perhatian kita haruslah untuk menyingkapkan sumbernya. Ini adalah seturut dengan nasihat Penatua Yohanes: "Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia" (1Yoh. 4:1). Nabi-nabi palsu juga dapat melakukan tanda dan mujizat untuk menyesatkan orang-orang pilihan (Mat. 24:4 dst.; 1Yoh. 4:1 dst.). Bila kita tidak dapat membedakan apa yang berasal dari Allah dan apa yang bukan berasal dari Allah, ujungnya kita mungkin tidak lagi percaya dengan kuasa Allah dan berhenti berdoa memohon Roh Kudus.

Kesalahpahaman 7

Bagaimana dengan doktrin yang sekarang telah meluas, bahwa begitu banyak orang Kristen belum pernah menerima baptisan Roh Kudus, dan semuanya harus mencarinya sampai mereka mengalaminya? Yang saya dapat katakan, adalah pengajaran seperti itu tidak berasal dari Perjanjian Baru, dan penyebaran ajaran ini membawa banyak orang ke dalam belenggu dan kegelapan. Kesalahan ini mungkin disebabkan karena mencampuradukkan kepenuhan Roh Kudus dengan baptisan Roh Kudus, tetapi terlebih lagi, saya rasa, karena keinginan untuk menghubungkan yang satu dengan yang lain, yaitu berkat karunia Roh dengan karunia berbahasa roh.

W. Graham Scroggie (hal. 14)

Apa kata Alkitab?

- Pengajaran untuk mencari dan berdoa memohon Roh Kudus secara pribadi diajarkan oleh Tuhan Yesus (Luk. 11:9-13; Kis. 1:4-5) dan dilakukan oleh gereja masa awal (Kis. 1:14; 2:1; 8:14-17; 19:1-7). Jauh dari hidup dalam belenggu dan kegelapan seperti yang dinyatakan Scroggie, mereka yang mencari Roh Kudus dengan jalan ini akan mendapatkan upah kemerdekaan sejati (Rm. 8:1-2) dan jaminan untuk masuk ke dalam kerajaan Allah (Yoh. 3:5).
- Pernyataan Scroggie menunjukkan kesalahpahaman mendasar atas apa yang disebut sebagai baptisan Roh Kudus dan kepenuhan Roh Kudus, sifat dan tujuan berbahasa roh.

Kesalahpahaman 8

Secara kebetulan, hal yang jelas-jelas menunjukkan bahwa manifestasi Roh merupakan hal yang tidak biasa atau pengalaman yang kadangkala terjadi adalah saat Petrus terkejut melihat pencurahan Roh Kudus pada bangsa-bangsa lain seperti yang terjadi pada orang-orang Yahudi. Mengapa Petrus terheran-heran apabila pengalaman berbahasa roh ini merupakan pengalaman umum orang Kristen? Ingatlah bahwa banyak orang dari bangsa lain telah menjadi percaya di antara masa Pentakosta dan kunjungan Petrus kepada keluarga Kornelius, seperti Nikolaus dari Anthiokia dan sida-sida Ethiopia (Kis. 6:5; 8:36-39). Bila ‘pengalaman baptisan Roh Kudus’ ini adalah hal yang umum terjadi, Petrus tentu telah melihat banyak orang dari bangsa lain berbahasa roh seperti juga

orang-orang Samaria dan Yahudi. Itu akan membuat keterkejutannya dengan apa yang terjadi di rumah Kornelius tidak berarti. Bagaimana ia dapat lupa bila Pentakosta telah menjadi pengalaman umum orang-orang percaya?

John H. Pickford (hal. 18)

Apa kata Alkitab?

- Berbahasa roh adalah perwujudan utama yang meyertai pencurahan Roh Kudus di masa para rasul, seperti yang telah diilustrasikan dalam catatan di Kisah Para Rasul. Ini adalah pengalaman mendasar orang-orang percaya (ref. Kis. 10:47; 11:15).
- Kornelius dan keluarganya adalah jemaat pertama dari kalangan bangsa-bangsa lain (Kis. 11:1, 18), dan bukan 'orang-orang lain' seperti yang disebutkan Pickford.
- Nikolaus dari Anthiokia adalah orang yang belum lama masuk ke dalam agama Yahudi (Kis. 6:5) dan termasuk di antara tujuh murid "yang penuh oleh Roh Kudus", yang ditunjuk untuk melayani meja (Kis. 6:3-6). Sida-sida Ethiopia juga bukan dari bangsa lain karena kita melihat bahwa ia pergi ke Yerusalem untuk beribadah (Kis. 8:27). Jadi ia kemungkinan besar merupakan orang yang baru masuk ke dalam agama Yahudi. Hal yang penting adalah, kita tidak melihat adanya keberatan atau ekspresi keterkejutan dari orang-orang Kristen Yahudi saat kedua jenis orang ini menerima injil.
- Pada Kisah Para Rasul 8:1-25, kita melihat Filipus (dan kemudian juga Petrus dan Yohanes) mengabarkan injil kepada orang-orang Samaria, menggenapi nubuat Yesus (Kis. 1:8). Sekali lagi, kita melihat bahwa pertobatan mereka kepada Kristus tidak memicu keberatan dari orang-orang Kristen bangsa Yahudi, seperti dalam kasus Kornelius. Orang-orang Samaria juga merupakan bangsa Yahudi (ref. Yoh. 4:9), bukan bangsa lain. Mereka berasal dari keturunan yang sama dengan bangsa Yahudi (lihat Yoh. 4:12), menyembah Allah yang sejati, membaca lima kitab pertama dalam Perjanjian Lama, dan memegang tradisi-tradisi keagamaan yang sama, misalnya persunatan[2].
- Petrus dan jemaat-jemaat dari kalangan bersunat yang menyertai dia terkejut dan terheran-heran, bukan karena

Roh Kudus turun, tetapi karena itu terjadi pada keluarga bukan Yahudi: "Dan semua orang percaya dari golongan bersunat yang menyertai Petrus, tercengang-cengang, karena melihat, bahwa karunia Roh Kudus dicurahkan ke atas bangsa-bangsa lain juga" (Kis. 10:45). Petrus dapat melihat bahwa penebusan Allah sekarang telah diberikan juga kepada bangsa-bangsa lain dan segera membaptis mereka (Kis. 10:47-48). Saat Petrus kembali ke Yerusalem dan bertemu dengan tentangan-tentangan dari kalangan bersunat – yaitu bangsa Yahudi (Kis. 11:2), ia membela tindakannya itu dengan menjelaskan tentang apa yang telah terjadi. Merasa puas dengan laporan Petrus, mereka "Jadi kepada bangsa-bangsa lain juga Allah mengaruniakan pertobatan yang memimpin kepada hidup" (Kis. 11:18).

Kesalahpahaman 9

> Berbahasa roh dikaruniakan sebagai sebuah tanda (Kis. 2:7-8; 1Kor. 14:22). Perjanjian Baru menunjukkan bahwa tanda-tanda yang menyertai pengaruniaan Roh Kudus itu bersifat sementara… Tidak ada yang setara dengan pengalaman berbahasa roh modern di Alkitab… Paulus memberikan penjelasan mengenai pengalaman-pengalaman ini seperti yang kita lihat dalam gerakan berbahasa roh. Ia menyiratkan adanya kehilangan kendali emosional.
>
> John H. Pickford (hal. 40-41)

Apa kata Alkitab?

- Ayat-ayat Alkitab yang disebutkan Pickford tidak memberikan bukti yang menunjukkan bahwa berbahasa roh adalah tanda yang bersifat sementara.
- Dalam suratnya kepada jemaat Korintus, kita melihat bahwa Paulus bersyukur kepada Allah karena dia "berkata-kata dalam bahasa roh" lebih daripada mereka. Selanjutnya, dia memberitahu mereka untuk tidak melarangnya (1Kor. 14:18, 39).
- Tidak ada bukti di dalam Alkitab yang menunjukkan bahwa Paulus pernah menjelaskan bahwa berbahasa roh berhubungkan dengan kehilangan kendali emosional. Selain itu, alasan Pickford tidak sesuai dengan penjelasan Paulus

mengenai kebiasaannya sendiri (1Kor. 14:18) dan pesannya untuk tidak melarang berbahasa roh (1Kor. 14:39). Hal ini juga menimbulkan pertanyaan: apakah pengalaman Pentakosta hanyalah sekadar pengalaman emosional?

Kesalahpahaman 10

Teriakan-teriakan dan jingkat-jingkatan kegilaan nabi-nabi Baal dalam usaha mereka yang gila-gilaan saat memohon lidah-lidah api mengingatkan salah satu penderitaan yang menantikan mereka yang menerima pengalaman baptisan ini (1Raj. 18:22-28). Orang akan tergerak untuk mengomentari fanatisme seperti itu dengan kata-kata Elia, "Panggillah lebih keras, bukankah dia allah? Mungkin ia merenung, mungkin ada urusannya, mungkin ia bepergian; barangkali ia tidur, dan belum terjaga".

John H. Pickford (Hal. 26)

Apa kata Alkitab?

- Pickford melontarkan sebuah analogi yang sangat disesalkan. Kita tidak mungkin memperbandingkan nabi-nabi Baal yang berteriak-teriak kepada allah-allah palsu mereka dengan orang-orang Kristen yang memohon Roh Kudus kepada Allah yang sejati.
- Saat kita membaca pendapat Pickford, kita diingatkan pada peringatan keras Yesus: "Sebab itu Aku berkata kepadamu: Segala dosa dan hujat manusia akan diampuni, tetapi hujat terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni. Apabila seorang mengucapkan sesuatu menentang Anak Manusia, ia akan diampuni, tetapi jika ia menentang Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, di dunia ini tidak, dan di dunia yang akan datangpun tidak" (Mat. 12:31-32).

Kesalahpahaman 11

Untuk memenuhi janji Allah, Roh Kudus diberikan kepada mereka yang percaya, sehingga mereka berbahasa roh. Hari ini, ada banyak hal yang dapat membuktikan kebenaran injil. Karena itu mujizat, berbahasa roh, dan sebagainya tidak lagi diperlukan seperti di masa para rasul…

> Berbahasa roh seperti yang dicatat dalam Alkitab adalah pengalaman orang-0rang kudus di masa awal. Hari ini kita tidak lagi perlu mencari pengalaman seperti itu.
>
> Wang Mingdao

Apa kata Alkitab?

- Di masa hujan awal, Allah memberikan Roh Kudus kepada mereka yang percaya. Dengan jalan ini, ia menggenapi janji yang pernah ia ucapkan melalui Nabi Yoel (Yoel 2:28-32) dan Yesus (Mrk. 16:16-17). Umat percaya di masa sekarang, yaitu masa hujan akhir ini, masih dapat memperoleh penggenapan janji ini.
- Berbahasa roh adalah bukti menerima Roh Kudus (Kis. 10:44-46). Berkata bahwa berbahasa roh tidak lagi diperlukan, sama saja dengan berkata bahwa orang tidak perlu menerima Roh Kudus.

9.3.6 Tanda-tanda yang dapat dilihat dan didengar

Walaupun berbahasa roh adalah bukti utama menerima Roh Kudus, Alkitab juga menandakan bahwa seringkali ada tanda-tanda yang dapat dilihat yang menyertai berbahasa roh. Ini digambarkan dengan baik oleh kejadian-kejadian yang dicatat pada Kisah Para Rasul 2. Di hari Pentakosta, beberapa orang Yahudi yang menyaksikan murid-murid Yesus menerima Roh Kudus, mengolok-olok mereka dengan berkata, “Mereka sedang mabuk oleh anggur manis” (Kis. 2:13). Mereka mendengar murid-murid berdoa dalam bahasa roh dan menyaksikan sesuatu yang dapat mereka lihat sehingga mereka segera menyimpulkan bahwa murid-murid itu sedang mabuk. Maka Petrus menyangkal hal ini, dengan berkata, “Orang-orang ini tidak mabuk seperti yang kamu sangka, karena hari baru pukul sembilan” (Kis. 2:15). Ia melanjutkannya dengan menyampaikan khotbah untuk membuktikan bahwa apa yang mereka lihat adalah penggenapan nubuat Nabi Yoel (Yoel 2:28-32) dan perwujudan kemuliaan Yesus Kristus. Saat menyampaikan pencurahan Roh Kudus oleh Yesus, Petrus memberitahukan mereka, “Dan sesudah Ia ditinggikan oleh tangan kanan Allah dan menerima Roh Kudus yang dijanjikan itu, maka dicurahkan-Nya apa yang kamu lihat dan dengar di sini” (Kis. 2:33).

Di masa hujan akhir sekarang ini, kita sungguh patut bersyukur bahwa kita dapat mengalami kuasa dan pencurahan Roh Kudus yang sama. Menerima Roh Kudus dapat dilihat dan didengar, sama seperti pada hari Pentakosta. Namun sayangnya banyak orang menyangkal dan bahkan mengolok-olok karunia Allah.

Yesus pernah memberitahukan Nikodemus bahwa ia harus dilahirkan kembali. Nikodemus tidak mengerti pengajaran ini, merasa bingung, dan bertanya, "Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi" (Yoh. 3:4).

Yesus lalu menjelaskan, "Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh" (Yoh. 3:6).

Nikodemus masih belum dapat mengerti dan bertanya-tanya kelahiran seperti apa yang dimaksud Yesus. Maka Tuhan menjelaskan lebih lanjut, dengan menggunakan analogi angin untuk menjelaskan seperti apakah dilahirkan dari Roh melalui baptisan Roh Kudus: "Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali. Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh" (Yoh. 3:7-8). Di ayat-ayat ini, kata berbahasa Yunani *pneuma* digunakan untuk menyebutkan "angin" dan "Roh"[3].

Perkataan Yesus ini mengungkapkan bahwa:

- Roh Kudus seperti angin yang bertiup ke mana ia kehendaki. Tidak ada orang yang dapat mengendalikan atau mencegah pekerjaan Roh.
- Sama seperti mata manusia yang tidak dapat melihat angin, mata manusia juga tidak dapat melihat Roh Kudus: dari mana Ia datang, atau ke mana Ia pergi.
- Saat angin bertiup, kita dapat mendengar suaranya, dan kita dapat melihat gerakan benda-benda yang ditiupnya. Begitu juga, saat Roh Kudus memenuhi seseorang, kita mendengar ia berbahasa roh dan melihat gerakan tubuh yang diilhamkan oleh Roh Kudus.

Singkatnya, kata-kata Yesus menunjukkan bahwa baptisan Roh Kudus disertai oleh tanda-tanda yang kelihatan dan juga dapat didengar.

9.4 Fungsi berbahasa roh

Berbahasa roh mempunyai empat fungsi penting: sebagai perantara, sebagai tanda bagi orang-orang yang belum percaya, untuk membangun diri sendiri, dan untuk membangun jemaat.

9.4.1 Perantara

Sebagai orang Kristen, kita semua mempunyai kelemahan. Di antaranya: ketidakmampuan untuk memahami atau memenuhi kehendak Allah (Rm. 11:33), merasa lemah rohani, dibelenggu oleh keinginan-keinginan daging, dan meninggalkan Allah. Di saat-saat seperti itu, kita seringkali tidak tahu bagaimana berdoa, atau apa yang mau didoakan. Bahasa akal manusia juga mempunyai batasan-batasan: kita dapat berdoa dengan akal budi manusia, tetapi kita semua pernah mengalami saat ketika kata-kata tidak lagi cukup untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kita yang paling dalam kepada Allah. Untungnya, karena kemurahan-Nya, Allah memberikan kita Roh Kudus untuk membantu kita berdoa.

Begitu juga, Roh menolong kita dalam kelemahan. Kita tidak tahu apakah yang sepatutnya kita doakan, tetapi Roh Kudus sendiri-lah yang menjadi perantara bagi kita dengan keluhan-keluhan yang tak terucapkan. Ia yang menyelidiki hati manusia, mengetahui maksud Roh itu, karena Roh itu berdoa bagi orang-orang percaya sesuai dengan kehendak Allah (Rm. 8:26-27).

Di sini Paulus menggunakan kata Yunani *sunantilambano* untuk "membantu". Kata ini berarti "berdiri di sisi untuk membantu mengangkat", "bantu memikul", dan "membantu secara umum"[4]. Roh menolong kita untuk berdoa dengan mendoakan kita, sesuai dengan kehendak Allah, dengan bahasa yang melampaui kata-kata manusia. Allah mengetahui pikiran Roh dan menerima perantaraan-Nya. Karena itu apabila kita berdoa dalam bahasa roh, kita yakin Allah mendengar doa-doa kita (1Yoh. 5:14-15).

Mereka yang telah menerima Roh Kudus dan mengalami berbahasa roh akan mengerti nilai dorongan Alkitab untuk "berdoalah dalam Roh Kudus" (Yudas 20) dan "Berdoalah setiap waktu di dalam Roh" (Ef. 6:18). Doa dalam Roh mempunyai kuasa untuk mendekatkan kita kepada Allah.

Namun doa dalam bahasa roh tidak menghilangkan perlunya berdoa dalam pengertian manusia. Paulus berkata, "Sebab jika aku berdoa dengan bahasa roh, maka rohkulah yang berdoa, tetapi akal budiku tidak turut berdoa. Jadi, apakah yang harus kubuat? Aku akan berdoa dengan rohku, tetapi aku akan berdoa juga dengan akal budiku; aku akan menyanyi dan memuji dengan rohku, tetapi aku akan menyanyi dan memuji juga dengan akal budiku." (1Kor. 14:14-15). Kedua jenis doa ini mempunyai fungsinya masing-masing dalam ibadah.

9.4.2 Tanda bagi orang-orang yang belum percaya

> Karena itu karunia bahasa roh adalah tanda, bukan untuk orang yang beriman.
>
> 1 Korintus 14:22

> Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka.
>
> Markus 16:17

Kata Yunani "tanda", *semeion*, seringkali digunakan dalam konteks mujizat dan tanda keajaiban[5]. Ini kata yang sangat cocok digunakan berhubungan dengan berbahasa roh, karena berbahasa roh dimaksudkan untuk bersaksi kepada orang-orang tidak percaya bahwa seseorang telah menerima Roh Kudus, dan Allah menyertai orang itu (1Yoh. 3:24).

Kita melihat kuasa atas tanda ini dalam menyadarkan orang-orang Yahudi yang ada di Yerusalem untuk menantikan hari Pentakosta. Tanda ini menarik perhatian banyak orang kepada murid-murid yang sedang berdoa berbahasa roh. Pada awalnya mereka merasa takjub dan keheranan, tetapi segera kemudian mereka mengerti bahwa murid-murid itu telah menerima baptisan Roh Kudus. Akibatnya, mereka bertobat, percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat mereka, dan dibaptis untuk mendapatkan pengampunan dosa (Kis. 2:5-7, 37-41). Berbahasa roh membuktikan kepada orang-orang Yahudi bahwa nubuat-nubuat mengenai Roh Kudus telah digenapi. Berbahasa roh juga memberikan kesaksian bahwa Yesus Kristus telah bangkit dari kematian dan naik ke surga. Karena itu, dengan berani Petrus menyatakan: "Yesus inilah yang dibangkitkan Allah, dan tentang hal itu

kami semua adalah saksi. Dan sesudah Ia ditinggikan oleh tangan kanan Allah dan menerima Roh Kudus yang dijanjikan itu, maka dicurahkan-Nya apa yang kamu lihat dan dengar di sini." (Kis. 2:32-33). Paulus juga menambahkan, "Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu" (1Kor. 15:14).

9.4.3 Membangun Diri sendiri

Bahasa roh yang diutarakan melalui pengilhaman Roh Kudus bukanlah bahasa duniawi; bahasa ini adalah bahasa surgawi atau bahasa rohani, dan membangun orang yang menggunakannya: "Siapa yang berkata-kata dengan bahasa roh, ia membangun dirinya sendiri, tetapi siapa yang bernubuat, ia membangun Jemaat" (1Kor. 14:4). Berbahasa roh mempunyai kuasa untuk mengangkat dan mengubahnya.

Ada orang-orang Kristen yang menganggap bahwa membangun diri sendiri itu egois dan berpendapat bahwa lebih mulia mencari karunia-karunia yang dapat membangun gereja. Namun Yesus mengajarkan kita sebaliknya, seperti yang dapat kita lihat dalam kejadian yang melibatkan Marta dan Maria (Luk. 10:38-42). Sementara Marta sibuk melayani Yesus, Maria duduk dengan tenang di kaki Yesus untuk mendengarkan ajaran-ajaran-Nya. Saat Marta mengeluhkan hal ini kepada Tuhan, Ia berkata kepadanya bahwa Maria telah mengambil pilihan yang lebih baik (Luk. 10:38-42). Di sini, pelajaran yang dapat dipetik bagi umat percaya adalah, walaupun tentu saja melayani Allah itu penting, namun membangun diri sendiri juga tidak kalah pentingnya.

Kita melihat pelajaran ini diterapkan oleh Rasul Paulus, yang menulis: "Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak." (1Kor. 9:27). Prinsipnya, bila seseorang ingin membangun gereja, pertama-tama ia harus membangun dirinya sendiri terlebih dahulu (Rm. 2:29). Paulus menghabiskan seluruh hidupnya melayani orang lain untuk "menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya, yaitu jemaat" (Kol. 1:24), namun ia berhati-hati agar ia sendiri tidak mengabaikan pembangunan rohaninya sendiri.

Kesalahpahaman 12

Seorang penulis berkebangsaan Jepang, Kurosaki Koukichi, berpendapat bahwa beberapa orang Kristen memegang pandangan seperti ini mengenai berbahasa roh: "Ia yang dipimpin oleh Roh Kudus mengucapkan misteri-misteri di dalam Roh, karena itu tidak ada orang yang dapat memahaminya. Karena itu, orang yang berbahasa roh berbicara hanya kepada Allah."

Si penulis menyatakan bahwa mereka yang memegang pandangan seperti itu tidak mungkin: mengetahui pikiran dan motivasi seseorang yang berbahasa roh; mengerti apakah baptisan Roh Kudus; mengalami sendiri berbahasa roh.

Apa kata Alkitab?

- Berbahasa roh adalah bukti utama baptisan Roh Kudus. Bahasa roh diucapkan karena Roh Kudus yang menggerakkannya; bukan sebuah akting atau tipuan.
- Orang yang berbahasa roh, berbicara kepada Allah, dan bukan kepada manusia. Namun ini bukan berarti ia tidak memperlihatkan kepedulian apa pun kepada yang lain, dan pernyataan demikian tidak konsisten dengan harapan Paulus agar semua umat percaya berbahasa roh (ref. 1Kor. 14:5).
- Penulis kemungkinan besar mengelirukan berbahasa roh dengan ucapan bahasa roh untuk berkata-kata (lihat bagian 9.5 "Karunia Roh Kudus yang membangun gereja").
- Walaupun orang yang berbahasa roh tidak dapat dimengerti oleh orang lain atau dirinya sendiri, doa berbahasa roh tetap mempunyai arti.

Kesalahpahaman 13

> [Mengacu pada 1Kor 14:4] Barangsiapa berbahasa roh membangun dirinya sendiri, tetapi barangsiapa bernubuat membangun jemaat… Orang-orang yang mempunyai kasih akan melakukan yang terakhir.
>
> Kurosaki Koukichi

Apa kata Alkitab?

- Baptisan Roh Kudus yang dibuktikan dengan berbahasa roh, adalah syarat mendasar untuk mendapatkan keselamatan. Berbahasa roh menguntungkan orang percaya melalui pembangunan diri sendiri. Barulah apabila kita mendapatkan karunia ini, kita dapat mulai mencari karunia-karunia lain yang membangun jemaat, seperti karunia bernubuat.
- Pendapat penulis benar, apabila secara khusus ditujukan pada keadaan gereja Korintus, namun kata-kata Paulus tidak cocok untuk diterapkan pada umat Kristen secara umum.
- Jemaat Korintus telah menerima baptisan Roh Kudus dan berbahasa roh; sebagian jemaatnya juga mempunyai karunia-karunia khusus dalam berkata-kata dalam bahasa roh. Namun, masalahnya adalah mereka kurang mengasihi dan menggunakan karunia-karunia berbahasa roh mereka dengan cara-cara yang menonjolkan karunia mereka, sehingga membuat kekacauan di dalam gereja. Karena itu Paulus menulis 1 Korintus 12 hingga 14 untuk mengingatkan mereka mengenai kasih sebagai dasar atas segala karunia yang membangun jemaat.
- Dalam 1 Korintus 14, Paulus memberikan sebuah tata aturan kepada gereja mengenai penggunaan bahasa roh di saat beribadah: mereka yang berkata-kata dalam bahasa roh hanya melakukannya apabila ada yang mengartikannya. Lebih lanjut, mereka harus melakukannya dengan tertib. Apabila tidak ada yang mengartikan, mereka sebaiknya menggunakan karunia berbahasa roh dalam doa untuk membangun diri.
- Di pasal 14, Paulus juga mendesak gereja Korintus untuk mengambil langkah yang lebih jauh dalam mengejar karunia bernubuat. Karunia ini memampukan seseorang untuk menyampaikan pesan Allah dalam kata-kata yang dimengerti manusia melalui pengilhaman Roh Kudus. Ini membangun jemaat, dan karena itu "lebih berharga" daripada karunia berbahasa roh.
- Membaca pasal 14, kita mengerti bahwa ada peran untuk semuanya: doa berbahasa roh yang digunakan dalam doa

untuk membangun diri sendiri, karunia khusus dalam bahasa roh untuk berkata-kata, dan karunia bernubuat.

9.4.4 Membangun gereja

> Jadi bagaimana sekarang, saudara-saudara? Bilamana kamu berkumpul, hendaklah tiap-tiap orang mempersembahkan sesuatu: yang seorang mazmur, yang lain pengajaran, atau penyataan Allah, atau karunia bahasa roh, atau karunia untuk menafsirkan bahasa roh, tetapi semuanya itu harus dipergunakan untuk membangun. Jika ada yang berkata-kata dengan bahasa roh, biarlah dua atau sebanyak-banyaknya tiga orang, seorang demi seorang, dan harus ada seorang lain untuk menafsirkannya. Jika tidak ada orang yang dapat menafsirkannya, hendaklah mereka berdiam diri dalam pertemuan Jemaat dan hanya boleh berkata-kata kepada dirinya sendiri dan kepada Allah.
>
> 1 Korintus 14:26-28

Saat kita berdoa dalam bahasa roh, kita berbicara kepada Allah, bukan manusia. Tidak ada orang yang mengerti bahasa roh, termasuk orang yang berdoa menggunakannya (1Kor. 14:2). Namun apabila dibutuhkan, Allah mengaruniakan karunia kepada orang percaya untuk mengartikan bahasa roh (1Kor. 12:10) sehingga orang-orang dapat mengerti dan dibangun. 1 Korintus 12 dan 14 membicarakan mengenai karunia Roh Kudus yang membangun jemaat. Termasuk di dalamnya adalah "berkata-kata dengan bahasa roh" dan "menafsirkan bahasa roh" (1Kor. 12:10).

Sayangnya, di Gereja Korintus, jemaat tidak menggunakan karunia rohani mereka dengan sepatutnya: mereka menggunakan karunia rohani berbahasa roh untuk berbicara kepada jemaat, walaupun tidak ada yang menafsirkannya. Karena itu Paulus menegur mereka, dengan berkata, "Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong… dan tidak mencari keuntungan diri sendiri" (1Kor. 13:4-5), dan menambahkan bahwa kasih mengejar "kepentingan orang banyak" (1Kor. 10:33). Paulus mengajarkan kepada mereka, walaupun mereka berkumpul untuk beribadah, mereka harus melakukan segala hal untuk kebaikan bersama:

> Bilamana kamu berkumpul, hendaklah tiap-tiap orang mempersembahkan sesuatu: yang seorang mazmur, yang lain pengajaran, atau penyataan

> Allah, atau karunia bahasa roh, atau karunia untuk menafsirkan bahasa roh, tetapi semuanya itu harus dipergunakan untuk membangun.
>
> 1 Korintus 14:26

> Aku suka, supaya kamu semua berkata-kata dengan bahasa roh, tetapi lebih dari pada itu, supaya kamu bernubuat. Sebab orang yang bernubuat lebih berharga dari pada orang yang berkata-kata dengan bahasa roh, kecuali kalau orang itu juga menafsirkannya, sehingga Jemaat dapat dibangun.
>
> 1 Korintus 14:5

> Karena itu siapa yang berkata-kata dengan bahasa roh, ia harus berdoa, supaya kepadanya diberikan juga karunia untuk menafsirkannya.
>
> 1 Korintus 14:13

Karena itu kita perlu memperhatikan, walaupun karunia bernubuat dapat membangun jemaat, berkata-kata dalam bahasa roh, apabila ditafsirkan, juga dapat membangun jemaat. Paulus memberikan tata aturan yang jelas kepada Gereja Korintus mengenai penggunaan bahasa roh saat ibadah gereja, untuk memastikan ibadah berjalan dengan tertib dan sopan.

9.5. Karunia Roh Kudus yang membangun gereja

Di masa sekarang, banyak gereja percaya bahwa berdoa dalam bahasa roh hanyalah satu dari serangkaian karunia rohani, bukan sebagai bukti menerima baptisan Roh Kudus. Karena itu mereka cenderung berpendapat bahwa mereka telah mempunyai Roh Kudus, walaupun tidak berdoa dalam bahasa roh.

Berdoa dalam bahasa roh tentunya adalah sebuah karunia rohani, karena seseorang tidak dilahirkan dengan kemampuan itu, dan ia juga tidak mempelajarinya. Namun banyak orang tidak menyadari bahwa Alkitab membicarakan dua jenis bahasa roh: 1) bahasa roh yang diberikan kepada semua orang saat menerima baptisan Roh Kudus; dan 2) “berkata-kata dalam bahasa roh” untuk berkhotbah, yang merupakan karunia khusus yang diberikan Allah sesuai dengan kehendak-Nya (1Kor. 12:11). Karunia kedua ini adalah “untuk kepentingan bersama” (1Kor. 12:7), dan itu berarti untuk membangun jemaat secara keseluruhan. Sejumlah besar penulis dan gereja Kristen telah lama salah menafsirkan Alkitab, mengira bahwa kedua jenis bahasa roh ini sama.

Kita akan menyelidiki beberapa pendapat yang dikemukakan oleh penulis-penulis Kristen, untuk menghilangkan kesalahpahaman seputar kedua jenis bahasa roh ini.

Kesalahpahaman 14

> Penelitian atas 1 Korintus pasal 12 dan 14 menunjukkan bahwa berbahasa roh adalah karunia terakhir, terendah dan tidak perlu secara khusus dikejar, karena kegunaannya sangat sedikit. Berbahasa roh tidak akan dijelaskan seperti demikian apabila tanda ini merupakan tanda khusus menerima baptisan Roh Kudus. Nubuat menempati urutan yang lebih tinggi dan paling patut dikejar karena karunia ini dimaksudkan untuk membangun jemaat. "aku lebih suka mengucapkan lima kata yang dapat dimengerti untuk mengajar orang lain juga, dari pada beribu-ribu kata dengan bahasa roh" kata Paulus. Karunia berbahasa roh tidak diturunkan kepada semua orang-orang kudus, dan ini tampak jelas dari pertanyaan, "Adakah mereka semua berkata-kata dalam bahasa roh?", yang jawabannya adalah "Tidak."
>
> J. Oswald Sanders (hal. 73)

Apa kata Alkitab?

- Sanders dengan keliru menyamakan karunia berbahasa roh yang diberikan kepada setiap orang percaya yang telah menerima Roh Kudus dengan karunia "berkata-kata dengan bahasa roh" untuk menyampaikan khotbah. Karunia yang pertama adalah tanda khusus baptisan Roh Kudus (Kis. 10:44-46), sementara karunia yang terakhir adalah salah satu dari sekian banyak karunia rohani yang diberikan Allah untuk membangun gereja dan jemaat, dan diberikan seturut dengan kehendak-Nya (1Kor. 12:8-10). Maka semua yang telah menerima baptisan Roh Kudus akan dapat berbahasa roh, tetapi tidak semuanya mempunyai karunia khusus untuk berkata-kata, yaitu berkhotbah, dalam bahasa roh.
- Di pasal 12 dan 14 dalam 1 Korintus, kita melihat bahwa bahasa roh yang disebut Sanders sebagai "karunia terakhir, terendah" dan dituliskan bersama dengan "karunia untuk menafsirkan bahasa roh" (1Kor. 12:10, 30; 1Kor 14:26-28), sebenarnya adalah bahasa roh untuk berkhotbah. Karunia

ini berjalan bersamaan dengan karunia menafsirkan bahasa roh untuk membangun gereja.

- Ketika Paulus melontarkan pertanyaan-pertanyaan retorik: "Adakah mereka semua berkata-kata dalam bahasa roh?" dan "untuk menafsirkan bahasa roh?" (1Kor. 12:30), ia sedang menjelaskan bahwa tidak semua orang akan mempunyai karunia khusus untuk berkhotbah dalam bahasa roh.
- Paulus mendorong kita untuk secara khusus mengejar karunia bernubuat (1Kor. 14:1, 39): untuk menyampaikan pesan Allah dalam kata-kata pengertian manusia melalui pengilhaman Roh Kudus. Karunia ini adalah untuk membangun jemaat. Namun ia juga mengingatkan bahwa ada peran di dalam gereja untuk berkata-kata dalam bahasa roh, yang apabila disertai dengan penafsiran, juga dapat membangun jemaat (1Kor. 14:5, 12-13).
- Dalam 1 Korintus 14, Paulus menunjukkan bahwa ada sebuah peran baik untuk bahasa roh dan kata-kata pengertian manusia: "Aku akan berdoa dengan rohku, tetapi aku akan berdoa juga dengan akal budiku; aku akan menyanyi dan memuji dengan rohku, tetapi aku akan menyanyi dan memuji juga dengan akal budiku" (1Kor. 14:15). Ia menambahkan, bahwa walaupun ia dapat memilih di antara keduanya, ia lebih suka berkata-kata dalam pengertian manusia saat mengajar di depan jemaat, karena ia merasa bahwa ini memberikan lebih banyak manfaat kepada jemaat. Maka ia berkata, "Aku mengucap syukur kepada Allah, bahwa aku berkata-kata dengan bahasa roh lebih dari pada kamu semua" (1Kor. 14:18-19).

Kesalahpahaman 15

> Tanda ini [merujuk pada karunia berbahasa roh] bersifat sementara. Di dalam pengajaran tentang karunia-karunia di 1 Korintus 12, Paulus menyebutkan karunia berbahasa roh dan kemudian menegaskan bahwa "bahasa roh akan berhenti" (1Kor. 13:8). Ia menutup pasal itu dengan menunjukkan bahwa berbahasa roh akan berlalu pada masa ia hidup, "Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih." (1Kor. 13:13).
>
> John H. Pickford (hal. 22).

Apa kata Alkitab?

- Berbahasa roh, jauh dari sifat sementara, adalah pengalaman yang terus berlanjut. Karunia ini diwujudkan terus menerus oleh setiap orang percaya yang telah menerima Roh Kudus. Paulus sendiri menyatakan bahwa ia berkata-kata dengan bahasa roh lebih daripada jemaat Korintus (1Kor. 14:8). Dan mengajarkan jemaat agar tidak melarangnya (1Kor. 14:39).
- Kata-kata Paulus: "bahasa roh akan berhenti" (1Kor. 13:8), tidak mengacu pada berhentinya bahasa roh pada masa ia hidup, tetapi pada saat Yesus datang kembali. Ini adalah saat orang-orang percaya akan bertemu dengan Allah muka dengan muka, dan karena itu, tidak lagi perlu berbahasa roh.
- Hingga kelak Yesus datang kembali, karunia-karunia rohani, termasuk berbahasa roh, akan terus mempunyai peranan yang penting. Alkitab mengajarkan kita bahwa saat Ia datang kembali, bahasa roh akan berhenti, seperti juga karunia bernubuat dan pengetahuan, memberikan jalan kepada "yang sempurna" (1Kor. 13:8-12).
- Paulus menjelaskan mengenai kasih karena ini adalah masalah khusus yang dihadapi Gereja Korintus. Jemaat mempunyai karunia-karunia rohani yang berbeda-beda, termasuk karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, tetapi sayangnya tidak dilakukan dengan kasih. Kepada mereka, Paulus mengingatkan bahwa kasih lebih besar daripada bahasa roh, dan kasih itu tidak berkesudahan. Saat mengatakan hal ini, ia tidak bermaksud bahwa hanya kasih yang dibutuhkan, atau berbahasa roh sama sekali tidak diperlukan, tetapi yang ia maksudkan, keduanya harus berjalan beriringan.

Kesalahpahaman 16

Menghadapi pertanyaan mengenai bahasa roh, Paulus menunjukkan bahwa karunia ini adalah karunia yang kecil dan terbatas (1Kor. 14:1, 4, 19, 22; 12:29, 30).

John H. Pickford (hal. 40)

Apa kata Alkitab?

- Tidak seperti Pickford, Alkitab tidak memberikan referensi apa-apa mengenai karunia-karunia "kecil": semuanya dibutuhkan untuk membangun jemaat (1Kor. 12:7-11, 29, 30). Paulus memberikan analogi tubuh manusia dan gereja yang seluruh jemaatnya mempunyai peran masing-masing, dan perlu bekerja sama untuk mencapai kebaikan bersama (1Kor. 12:14-22; Ef. 4:16).
- Walaupun Paulus mendorong jemaat Gereja Korintus untuk mengejar karunia bernubuat, ia juga membicarakan tentang perlunya berbahasa roh (1Kor. 14:18, 39). Ia tidak meninggikan satu karunia dan merendahkan yang lain. Malah ia mendorong mereka untuk berbahasa roh, tetapi menambahkan bahwa mereka harus mengejar karunia-karunia lainnya, seperti bernubuat, yang dapat membangun jemaat (1Kor. 14:4-5).

9.6 Penafsiran Alkitab dari 1 Korintus 14

Orang-orang Kristen yang meyakini bahwa berbahasa roh adalah salah satu karunia yang kurang penting dari sekian banyak karunia rohani, seringkali mengutip 1 Korintus pasal 12 dan 14. Namun apabila kita membaca pasal-pasal ini dengan hati-hati, kita melihat bahwa Paulus membedakan dengan jelas antara berbahasa roh yang menandakan baptisan Roh Kudus dengan karunia khusus untuk berkata-kata dalam bahasa roh.

Jadi apabila kita ulangi, ada karunia berbahasa roh yang menyertai baptisan Roh Kudus, dan merupakan tanda baptisan Roh Kudus (Kis. 2:4; 10:44-46; 19:6). Bila tanda ini tidak ada, kita dapat menyimpulkan bahwa seseorang belum menerima Roh Kudus. Paulus merujuk pada karunia ini saat ia membicarakan dirinya sendiri "berdoa dengan bahasa roh" (1Kor. 14:14) atau "berdoa dengan rohku" (1Kor. 14:15). Bahasa roh diucapkan kepada Allah, dan bukan kepada manusia, dan karena itu tidak membutuhkan penafsiran. Tidak ada orang yang dapat mengerti bahasa roh, yang berdoa dalam roh pun tidak (1Kor. 14:2). Seperti yang disebutkan sebelumnya, bahasa ini: mengucapkan hal-hal yang rahasia (1Kor. 14:2), membangun orang yang berdoa menggunakannya (1Kor. 14:4), dan tanda bagi orang-orang yang belum percaya (1Kor. 14:22).

Kedua, ada jenis berbahasa roh yang berbeda untuk berkhotbah. Bahasa roh ini diucapkan kepada jemaat dan merupakan karunia khusus yang bertujuan untuk mengajar dan membangun jemaat. Bahasa roh ini harus ditafsirkan untuk mengetahui artinya (1Kor. 14:27).

Namun seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jemaat Gereja Korintus menggunakan karunia berbahasa roh mereka dengan tidak sepatutnya. Contohnya, mereka berkata-kata dalam bahasa roh kepada jemaat, walaupun tidak ada yang menafsirkannya. Karena itu Paulus menulis 1 Korintus pasal 14 untuk menegur praktik mereka yang tidak tertib. Di pasal ini, ia menyebutkan hal-hal ini:

- Orang yang bernubuat, yaitu yang menyampaikan pesan Allah dengan kata-kata manusia melalui pengilhaman Roh Kudus untuk membangun jemaat, lebih besar daripada orang yang berkata-kata dalam bahasa roh tetapi tidak ada yang menafsirkannya (1Kor. 14:4-5).
- Bahasa roh yang disampaikan kepada jemaat tidak dapat membangun siapapun apabila tidak ditafsirkan (1Kor. 14:6).
- Alat-alat musik saja menghasilkan bunyi-bunyi yang berbeda, sehingga yang mendengar dapat mengetahui sebuah lagu (1Kor. 14:7).
- Bila sebuah nafiri tidak menghasilkan bunyi yang terang, tidak ada orang yang bersiap-siap berperang (1Kor. 14:8).
- Bila seseorang berkata-kata dalam bahasa roh kepada jemaat tanpa ada yang menafsirkan, tidak ada orang yang dapat mengerti apa yang ia sampaikan; itu akan menjadi seperti orang yang berkata-kata ke udara (1Kor. 14:9).
- Ada banyak macam bahasa di dunia, semuanya mempunyai artinya sendiri-sendiri. Mereka yang tidak mengerti bahasa itu menjadi seperti orang-orang asing di hadapan orang yang berbicara, begitu juga sebaliknya (1Kor. 14:10-11).
- Di dalam gereja, lebih baik mengucapkan lima kata yang dapat dimengerti ketimbang beribu-ribu kata dalam bahasa roh (1Kor. 14:19).
- Bila orang tidak percaya melihat jemaat berkumpul di gereja dan berkata-kata dalam bahasa roh satu sama lain, mereka akan melihatnya sebagai kegilaan (1Kor. 14:23).
- Di gereja, segala hal harus dilakukan untuk membangun, dan berbahasa roh tidak terkecuali (1Kor. 14:12, 26).

- Karunia nabi takluk kepada nabi. Allah tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera (1Kor. 14:32-33).

Berkata-kata dalam bahasa roh untuk berkhotbah adalah salah satu dari antara banyak karunia rohani, yang bertujuan untuk membangun jemaat. Roh Kudus mencurahkan karunia ini kepada siapa yang Ia kehendaki (1Kor. 12:8-11); tidak semua orang yang mempunyai Roh Kudus akan mendapatkannya. Karena itu, ketika Paulus menyebutkan karunia ini, ia membicarakannya berhubungan dengan karunia-karunia lain, khususnya karunia untuk menafsirkan bahasa roh (1Kor. 14:26-27; 1Kor. 12:10, 28, 30). Ini secara jelas memisahkannya dari bahasa roh yang menandai baptisan Roh Kudus.

Jemaat Gereja Korintus menyalahgunakan karunia-karunia rohani mereka, dengan menggunakannya untuk menonjolkan diri mereka di hadapan orang-orang. Karena itu di pasal yang sama, paulus menyampaikan tata aturan berikut ini dalam hal penggunaan bahasa roh saat beribadah:

- Hanya dua, atau paling banyak, tiga orang berkata-kata dalam bahasa roh (ayat 27).
- Jemaat bergiliran ketika berkata-kata dalam bahasa roh (ayat 27).
- Bahasa roh harus ditafsirkan (ayat 27).
- Bila tidak ada yang menafsirkan, orang harus tetap diam di gereja, menahan diri berkata-kata dalam bahasa roh kepada jemaat. Ia hanya boleh “berkata-kata kepada dirinya sendiri dan kepada Allah” (ayat 28).

Karunia “berkata-kata dalam bahasa roh” memungkinkan seseorang berbicara kepada jemaat ketika ada yang menafsirkannya (1Kor. 14:27-28). Namun pada beberapa kesempatan mungkin seseorang tiba-tiba didorong oleh Roh Kudus untuk menyampaikan pesan dari Allah (ref. Ayb. 32:17-22; Yer. 20:9). Pada saat demikian, Allah akan menunjuk seseorang untuk menafsirkannya, mungkin orang itu sendiri, mungkin orang lain. Paulus menasihati, di kesempatan seperti itu, pembicara pertama yang berbahasa roh harus diam untuk memungkinkan orang yang menafsirkannya berbicara. Dengan demikian, jemaat dapat bernubuat secara bergiliran sehingga semua orang dapat belajar dan terbangun (1Kor. 14:30-31).

Paulus menulis kepada jemaat Korintus, menasihati mereka untuk menjaga ketertiban ketika jemaat berkumpul sehingga segala sesuatu dapat dilakukan untuk membangun (1Kor. 14:26). Ia berkata, "Karunia nabi takluk kepada nabi-nabi. Sebab Allah tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera… Segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur" (1Kor. 14:32-33, 40). Namun Paulus tidak menginginkan mereka salah paham dan tidak menyukai, atau bahkan melarang berkata-kata dalam bahasa roh. Karena itu ia menambahkan, "Janganlah melarang orang yang berkata-kata dengan bahasa roh" (1Kor. 14:39). Ia juga membagikan pengalamannya sendiri kepada mereka: "Sebab jika aku berdoa dengan bahasa roh, maka rohkulah yang berdoa… Aku akan berdoa dengan rohku… Aku mengucap syukur kepada Allah, bahwa aku berkata-kata dengan bahasa roh lebih dari pada kamu semua." (1Kor. 14:14-15, 18).

Kesalahpahaman 17

> Ada banyak perkumpulan kharismatik yang katanya jemaatnya dipenuhi Roh Kudus, tetapi semuanya tampak tidak tertib. Kalau mereka tidak berteriak-teriak dengan keras, mereka menyanyi-nyanyi dengan keras, menyebutnya nyanyian roh. Lalu ada di antara mereka yang memperlihatkan ketidaktertiban yang lebih kecil, dengan secara bersamaan berbahasa roh saat beribadah atau berbahasa roh dalam kelompok kecil. Dapatkah keadaan seperti ini ditemukan dalam Alkitab? Bahkan di pasal 14 dalam 1 Korintus, yang banyak mendiskusikan masalah berbahasa roh, berbahasa roh saat beribadah tidak dianjurkan. Hanya dua, atau paling banyak tiga orang yang boleh berbicara, dan mereka harus melakukannya bergiliran dengan diikuti oleh orang yang menafsirkan. Begitu juga kita membaca di ayat 33, "Sebab Allah tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera". Kekacauan bukan berasal dari Allah, dan kita harus mengingat bahwa Allah kita adalah Allah damai sejahtera.
>
> Ende Hu (hal. 7-8)

Apa kata Alkitab?

- Tentu ada masalah dalam ketertiban apabila jemaat berteriak-teriak histeris secara emosional di gereja. Namun kita perlu mengakui bahwa ada beberapa tindakan yang murni diilhamkan oleh Roh Kudus.

- Fenomena menyanyi dalam roh dicatat dalam Alkitab: Paulus berkata, "aku akan menyanyi dan memuji dengan rohku" (1Kor. 14:15). Ia juga mengajarkan kita untuk "berkata-kata[lah] seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani" (Ef. 5:19; ref. Kol. 3:16). Menyanyi dalam roh dimungkinkan oleh Roh Kudus dan bukan tanda kekacauan.
- Ketika Paulus menasihati gereja untuk hanya mengizinkan dua atau tiga orang berbicara dalam bahasa roh (1Kor. 14:27), ia sedang membicarakan penggunaan bahasa roh untuk berkhotbah, bukan bahasa roh dalam doa pribadi. Kita tidak akan berpikir untuk membatasi jumlah orang percaya yang berdoa bersama di gereja dengan bahasa pengertian manusia, begitu juga kita tidak membatasi jumlah orang yang berdoa dalam bahasa roh.
- Tulisan "Sebab Allah tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera" oleh Paulus, ditujukan kepada Gereja Korintus yang tidak tertib dalam beribadah, yang terjadi karena mereka menggunakan bahasa roh untuk berkhotbah kepada jemaat tanpa ada yang menafsirkannya, dan mereka tidak bergiliran.
- Paulus tidak pernah melarang berbahasa roh. Apa yang ia lakukan adalah memberikan sebuah tata aturan kepada gereja untuk menggunakan karunia ini dengan sepatutnya. Dengan hati-hati ia berkata, "Janganlah melarang orang yang berkata-kata dengan bahasa roh" (1Kor. 14:39).

9.7 Pengalaman Pentakosta

Pentakosta, yang juga disebut sebagai hari raya "Tujuh Minggu" (ref. Kel. 34:22; Ul. 16:10), menandai berakhirnya panen. Pada bahasa Yunani, Pentakosta berarti "ke-50", karena Pentakosta jatuh pada hari ke-50 setelah Paskah, dihitung dari hari ke-2 perayaan itu (Im. 23:15-17)[6]. Di masa itu, perayaan ini adalah perayaan yang paling semarak dan membawa orang-orang Yahudi dari segala penjuru dunia bersama-sama berkumpul di Yerusalem. Allah memilih Pentakosta pertama setelah kebangkitan dan kenaikan Kristus untuk mencurahkan Roh Kudus-Nya yang kudus kepada orang-orang perjanjian baru. Dengan demikian, Pentakosta mendapatkan makna dan kepentingan yang baru.

Berbahasa roh adalah sebuah tanda yang dramatis, membuat orang-orang Yahudi dari berbagai penjuru dunia terheran-heran dan ingin melihat apa yang sedang terjadi. Ini menyediakan kesempatan yang baik bagi Petrus untuk bersaksi bahwa pencurahan Roh Kudus, yang baru saja mereka saksikan, terjadi karena Yesus Kristus yang telah mereka salibkan telah bangkit dan dimuliakan (Kis. 2:22-23, 30-33). Dengan demikian, injil keselamatan sampai pada pendengar pertama yang dimaksud (yaitu Yerusalem), sesuai dengan rencana Allah (Kis. 1:8).

Kesalahpahaman 18

Banyak gereja melihat ayat-ayat pada Kisah Para Rasul 2:1-13 sebagai sebuah kejadian ketika murid-murid Yesus tidak berbicara dalam bahasa roh, tetapi dalam bahasa-bahasa asing, menyatakan bahwa inilah yang didengar orang-orang Yahudi yang datang ke Yerusalem. Mereka juga menyimpulkan bahwa orang-orang Kristen yang pada hari ini mengaku berbicara dalam bahasa roh, mengucapkan bahasa yang tidak dapat dimengerti, jadi pengalaman ini berbeda dengan pengalaman Pentakosta di masa para rasul.

Apa kata Alkitab?

Ketika Roh Kudus turun pada hari Pentakosta, walaupun bahasa yang diucapkan para rasul dapat dimengerti, kita dapat menyimpulkan itu bukan bahasa-bahasa asing karena beberapa alasan ini:

- Kita melihat Roh Kudus memenuhi murid-murid Yesus dan menggerakkan mereka untuk “berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain” (Kis. 2:4). Kemudian Paulus menjelaskan bahasa roh sebagai mengucapkan hal-hal yang rahasia kepada Allah (1Kor. 14:2). Namun bahasa roh membawa pesan yang mempunyai arti yang dapat diungkapkan apabila ditafsirkan (1Kor 14:27-28). Apa yang terjadi di hari Pentakosta adalah, Allah memberikan kemampuan untuk menafsirkan bahasa roh kepada orang-orang Yahudi yang mendengarnya. Ini membuat mereka mendengarkan para murid Yesus “berkata-kata dalam bahasa [kita] sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah”

(Kis. 2:11). Ini adalah pekerjaan yang dilakukan Roh Kudus dalam memberikan tanda kepada orang-orang Yahudi (1Kor. 14:22). Pekerjaan ini menghasilkan pertobatan mereka: hati nurani mereka tersentuh, mereka bertobat, dan dibaptis di dalam nama Yesus Kristus (Kis. 2:37-41).

- Kemampuan untuk menafsirkan bahasa roh adalah sebuah karunia yang diberikah oleh Allah sesuai dengan kehendak-Nya (1Kor. 12:10-11, 30; 14:26-28). Kadang-kadang karunia ini diberikan sebagai karunia yang bersifat sementara apabila diperlukan agar orang dapat mendengar dan mengerti isi pesan khusus dari Allah. Ini adalah apa yang dialami oleh orang-orang Yahudi di hari Pentakosta. Kita juga melihat bagaimana orang-orang percaya dari bangsa Yahudi yang datang ke rumah Kornelius menerima karunia yang sama: Roh Kudus membuat mereka mendengar Kornelius dan keluarganya "berkata-kata dalam bahasa roh dan memuliakan Allah" (Kis. 10:44-46).
- Dari pengalaman kita mengetahui bahwa ketika sekelompok orang, walaupun hanya kelompok kecil, berbicara sekaligus, orang-orang lain mengalami kesulitan untuk mendengar dan mengerti apa yang sedang diucapkan. Kesulitan ini menjadi sangat besar ketika ini terjadi pada kelompok yang berjumlah besar. Di hari Pentakosta, ada 120 orang murid yang dipenuhi oleh Roh Kudus, semuanya berbahasa roh di saat yang sama. Campuran suara-suara dan tingkat kebisingan yang terjadi mungkin sangat besar. Namun yang mengejutkan, di tengah-tengah keadaan seperti itu orang-orang Yahudi yang datang ke Yerusalem dari sekitar 15 negara, mendengar murid-murid berbicara dengan bahasa negara mereka masing-masing (Kis. 2:8). Tidak hanya itu, mereka dapat memahami isi pesan itu, yaitu "perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah" (Kis. 2:11).
- Terdapat hal yang menarik pada catatan "orang-orang Yahudi yang saleh" (Kis. 2:5). Ini adalah orang-orang saleh yang telinganya dibuka oleh Allah sehingga dapat mengerti bahasa roh dalam bentuk bahasa mereka sendiri (Kis. 2:5-12). Sebaliknya, ada "orang lain" (Kis. 2:13) yang tidak mengerti apa yang sedang diucapkan murid-murid, dan mengejek mereka sebagai orang-orang yang sedang mabuk. Karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa bila bahasa roh yang diucapkan murid-murid adalah bahasa-bahasa asing,

maka baik orang-orang Yahudi yang saleh maupun orang-orang ini tentu dapat mengerti apa yang sedang diucapkan murid-murid Yesus.

Kesalahpahaman 19

Di hari Pentakosta, perlu dicatat bahwa bahasa itu bukanlah bahasa yang tidak dikenali, tetapi dalam beberapa bahasa dari berbagai negara yang berkumpul pada saat itu. Sejauh yang dituliskan dalam Alkitab, ini tidak pernah terjadi lagi.

J. Oswald Sanders (hal 72)

Kesalahpahaman 20

Karunia berbahasa roh pada hari Pentakosta adalah bahasa tertentu dari orang-orang tertentu untuk menyampaikan injil kepada mereka (Kis. 2:6-11). Pentakosta berdiri sendiri. Baptisan Roh Kudus tidak pernah dimaksudkan sebagai pengalaman yang berulang.

John H. Pickford (hal 12 dan 14).

Kesalahpahaman 21

[Mengacu pada Kisah Para Rasul 2:1-4] Ketika orang-orang percaya dipenuhi oleh Roh Kudus, mereka berbicara dengan bahasa lain. Dalam keadaan kesurupan, mereka mengucapkan bahasa-bahasa dari negara-negara lain yang mereka sendiri tidak mengerti, tetapi dimengerti oleh orang-orang dari bangsa mereka masing-masing… Setelah hari Pentakosta, fenomena bahasa roh terjadi di Gereja Korintus dan tempat-tempat lain. Walaupun mereka juga “berkata-kata dalam bahasa roh”, ini bukan lagi fenomena Pentakosta, karena fenomena ini bukan tanda yang selalu menyertai pencurahan Roh Kudus, tetapi sebuah fenomena yang telah berakhir. Karena itu, mereka yang berharap membangkitkan kembali mujizat khusus ini di masa sekarang, telah keliru menganggap bahwa ketiadaan mujizat ini menandakan tidak adanya Roh Kudus. Mereka telah keliru memahami arti sesungguhnya dari pencurahan Roh Kudus. Roh Kudus yang telah turun pada hari Pentakosta masih terus bersama kita hingga hari ini.

Kurosaki Koukichi

Pendapat para penulis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Di hari Pentakosta, murid-murid mengucapkan bahasa-bahasa yang berbeda dari negara-negara asal orang-orang Yahudi yang datang ke Yerusalem.
- Ketika murid-murid berbicara dengan bahasa-bahasa asing, mereka ada dalam keadaan kesurupan.
- Fenomena pada hari Pentakosta adalah perwujudan khusus pencurahan Roh Kudus.
- Roh Kudus yang dicurahkan pada hari Pentakosta terus tinggal bersama orang-orang Kristen hingga hari ini.
- Kita tidak bisa menyamakan ketiadaan tanda berbahasa roh dengan ketiadaan Roh Kudus.
- Pengalaman berbahasa roh di masa sekarang berbeda sama sekali dengan fenomena di hari Pentakosta.

Apa kata Alkitab?

- Murid-murid Yesus berkata-kata dalam bahasa roh, bukan bahasa-bahasa asing. Orang-orang Yahudi dari negara-negara lain mengerti apa yang mereka ucapkan karena Allah memberikan mereka karunia sementara untuk menafsirkannya. Kejadian serupa terjadi ketika rumah tangga Kornelius menerima Roh Kudus, dan orang-orang percaya dari bangsa Yahudi mendengar mereka "berkata-kata dalam bahasa roh dan memuliakan Allah" (Kis. 10:46).
- Ketika murid-murid Yesus berkata-kata dalam bahasa roh, mereka tidak sedang berada dalam keadaan "kesurupan". Sebaliknya, pikiran mereka sadar dan jernih, karena mereka menyadari bahwa orang-orang di sekeliling mereka merasa takjub dan sebagian ada yang mengejek-ejek mereka (Kis. 2:5-8; 13-15).
- Berbahasa roh adalah tanda pasti bahwa seseorang telah menerima Roh Kudus (Kis. 10:46). Bahasa roh tidak selalu harus dapat dimengerti (1Kor. 14:2). Ketika jemaat Efesus berbahasa roh, tidak ada tanda-tanda bahwa ada orang yang mengerti bahasa itu, tetapi mereka dipastikan telah menerima Roh Kudus (Kis. 19:1-6).
- Pencurahan Roh Kudus menjadi fenomena yang umum terjadi, setiap kali disertai dengan berbahasa roh. Ini

menjadi tema utama injil seperti yang diberitakan para rasul. Contohnya, Petrus mendesak orang-orang Yahudi untuk bertobat dan dibaptis agar mereka juga dapat menerima karunia ini (Kis. 2:38).

- Ada lima kejadian baptisan Roh Kudus dicatat dalam Kisah Para Rasul (Kis. 2:4; 8:17; 9:17; 10:44; 19:6), menunjukkan bahwa pengalaman Pentakosta terulang, membuktikan bahwa ini bukanlah kejadian khusus.

9.8 Karunia menafsiran bahasa roh

Karunia menafsirkan bahasa roh dapat ditemukan di antara umat percaya di gereja sejati hari ini. Apabila kita melihat di dalam Alkitab dan pada pengalaman-pengalaman jemaat Gereja Yesus Sejati, kita melihat bahwa ada beberapa cara Roh Kudus membuat seseorang mengerti bahasa roh:

- Seperti pada kejadian yang dialami orang-orang Yahudi yang saleh di hari Pentakosta, Allah membuat orang yang mendengar dapat mendengar bahasa roh dengan bahasa mereka sendiri.
- Allah menyingkapkan arti bahasa roh kepada pendengar setelah ia yang berbicara selesai mengutarakannya.
- Orang yang berkata-kata dalam bahasa roh tidak mengerti artinya pada saat ia mengucapkannya, tetapi kemudian Allah membuatnya mampu menafsirkan pesan itu.
- Orang menafsirkan setelah ia berbicara dalam bahasa roh, kalimat per kalimat.
- Orang yang berkata-kata dalam bahasa roh mengerti apa yang sedang ia katakan, tetapi mengetahui bahwa Roh Kudus akan menggerakkan orang lain untuk menafsirkannya. Dalam kejadian seperti ini, orang yang menafsirkannya akan datang ke muka untuk mengartikan pesan berbahasa roh. Pesan yang disampaikan akan sama persis dengan apa yang dipahami oleh orang yang berbicara dalam bahasa roh.
- Orang yang berbicara dalam bahasa roh tidak mengerti artinya, tetapi Allah menggerakkan orang kedua untuk menafsirkannya.

9.9 Kesaksian jemaat Gereja Yesus Sejati

9.9.1 Kesaksian 1

Kesaksian ini mengenai Saudara Chen Ahgui dari Desa Boai, Propinsi Heping di Taichung, Taiwan. Saudara Chen jatuh sakit karena tetanus pada tanggal 26 Juli 1959 dan tidak dapat bangkit dari tempat tidurnya. Walaupun ia dirawat oleh tiga dokter berbeda, mereka tidak berhasil mengobatinya. Pada akhirnya ia memutuskan untuk menghentikan pengobatan medis, dan berdoa kepada Allah memohon belas kasihan dan kesembuhan. Di saat yang sama, gereja mendoakannya.

Pada saat sebuah sesi doa, seorang saudari bernama Lin Qiuju menafsirkan bahasa rohnya sendiri dalam dialek asli suku Taiwan pegunungan. Pesannya adalah: "Ada dosa dalam kelompok ini." Mendengar ini, jemaat bertobat. Namun doa-doa untuk Saudara Chen tetap tak terjawab.

Pada sesi doa lain, Saudari Lin sekali lagi menafsirkan bahasa rohnya, berkata, "Di antara yang berdoa ada orang yang telah melakukan dosa mematikan. Orang ini harus diusir. Ia tidak boleh turut berdoa." Ketika hal ini diselidiki, pesan ini terbukti benar; mereka mendapati seseorang di antara mereka telah melakukan dosa. Gereja menuruti Roh Kudus dan memberhentikan keanggotaan orang ini.

Ketika mereka berdoa kembali untuk Saudara Chen, ia mulai membaik: pernapasan, air muka dan keadaannya secara umum mulai pulih. Lalu pada saat sesi doa pagi, Saudari Lin menafsirkan bahasa roh untuk menyampaikan pesan kepada Saudara Chen: "Sekarang kamu akan disembuhkan dari sakitmu." Sejak hari itu, Saudara Chen mengalami pemulihan yang cepat: ia dapat makan, duduk, berdiri, dan akhirnya dapat berjalan. Tidak lama kemudian ia sembuh total.

9.9.2 Kesaksian 2

Di tahun 1927, ketika Gereja Yesus Sejati baru didirikan di Taiwan, jemaat Taichung mengadakan kebaktian mereka di lantai atas sebuah tempat usaha milik Penatua Filemon Kuo. Pada saat itu, hanya ada sedikit pendeta, sehingga gereja menugaskan jemaat untuk bergiliran

menyampaikan khotbah. Setelah kebaktian, pendeta-pendeta akan memberikan komentar kepada jemaat yang berkhotbah.

Pada hari Sabat siang, seorang saudara bernama Yang Guichuan baru saja selesai menyampaikan khotbah dan sedang turun dari mimbar, dan tiba-tiba ia didorong oleh Roh Kudus untuk berkata-kata dalam bahasa roh kepada Diaken Qian. Saudara Yang berbicara dengan tegas dan penting, menunjuk jarinya ke arah Diaken Qian dengan sikap seperti orang menegur. Namun Saudara Yang tidak mengerti apa yang sedang ia katakan, dan ia juga tidak mengerti apa yang sedang ia lakukan.

Setelah Saudara Yang selesai berbicara, Diaken Qian berdiri dan berkata kepada jemaat, "Apa yang baru saja saya dengar adalah sebuah pesan dalam dialek Fujian. Saudara Yang berkata kepada saya, 'walaupun kamu ada di Taiwan, hatimu ada di Fujian. Kamu harus menginjil di Taiwan dengan sepenuh hati!'".

Saudara Yang adalah orang asli Taiwan, dan tidak dapat berbicara dialek Fujian. Tambah lagi, saat ia berbicara kepada Diaken Qian, jemaat mendengarnya berbicara dalam bahasa roh. Namun Roh Kudus menggerakkan Diaken Qian mendengar bahasa roh itu sebagai bahasa dialeknya sendiri. Jemaat kemudian mengerti bahwa Diaken Qian, yang berasal dari Fujian, China, merasa rindu dengan kampung halaman, sehingga tidak dapat memusatkan perhatian pada pelayanan di gereja. Roh Kudus menegurnya, mengingatkannya untuk tetap waspada dan menyelesaikan tugas dari Tuhan. Mendengar pesan ini, Diaken Qian dengan rendah hati bertobat dan menjadi lebih giat dalam melakukan pekerjaan Allah.

9.9.3 Kesaksian 3

Pada suatu sore di tahun 1927, Taichung, Taiwan, Penatua Gideon Huang sedang memimpin kebaktian. Di penghujung kebaktian, jemaat berlutut untuk berdoa memohon Roh Kudus. Saudara Yang Guichuan dipenuhi oleh Roh Kudus dan berkata-kata dalam bahasa roh. Ia mengerti makna bahasa roh ini, tetapi mengetahui bahwa Allah akan menetapkan orang lain untuk menafsirkannya. Setelah doa selesai, orang yang mendengar dan mengerti bahasa roh itu merasa Roh Kudus mendesaknya untuk menafsirkan, tetapi tidak merasa cukup berani untuk berdiri.

Saudara Yang lalu berkata kepada jemaat, "Ada seorang saudara di antara kita yang dapat mengerti bahasa roh yang saya ucapkan saat berdoa. Mohon untuk tidak merasa takut untuk berdiri dan menafsirkannya."

Terdorong oleh kata-kata itu, Saudara Yang Quan (ayah Yang Guichuan) berdiri dan menyampaikan pesan ini: "Karena iman Henokh terangkat, supaya ia tidak mengalami kematian" (ref. Ibr. 11:5).

Allah mengetahui sejak dahulu bahwa Saudara Yang Quan merasa ragu mengenai berbahasa roh, dan memberikan pesan khusus kepadanya melalui Roh Kudus untuk menguatkan imannya.

9.9.4 Kesaksian 4

Pada saat kebaktian sore beberapa bulan kemudian, saat jemaat sedang berlutut berdoa memohon Roh Kudus, Saudara Tsai Mouhuang dari Taiwan masuk ke dalam aula. Roh Kudus menggerakkan Saudara Yang Guichuan untuk menafsirkan bahasa rohnya sendiri kepada jemaat: "Ada seseorang di antara jemaat yang telah melakukan dosa mematikan."

Ketika gereja menyelidiki hal ini, gereja mendapati bahwa Saudara Tsai telah melakukan perzinahan. Ia lalu diberhentikan keanggotaannya.

9.9.5 Kesaksian 5

Di tahun 1947, Gereja Yesus Sejati baru saja berdiri di Korea. Jemaatnya sangat sedikit, dan tidak ada pendeta. Jemaat tidak mengenal Alkitab dengan baik dan kelaparan akan Firman Allah. Tantangan khusus yang dihadapi gereja adalah membeda-bedakan ajaran sesat. Untungnya, Roh Kudus memberikan karunia menafsirkan bahasa roh kepada Saudari Bai Rende di Kimchun.

Sejak September tahun itu dan beberapa tahun kemudian, Roh Kudus menggerakkan Saudari Bai untuk menafsirkan bahasa rohnya sendiri untuk membangun jemaat. Di tiap kesempatan, hal-hal berikut ini terjadi:

- Ia pertama-tama berdoa dalam bahasa roh, setelah itu bahasa rohnya berubah untuk memungkinkannya berkhotbah.
- Setelah berkhotbah dalam bahasa roh, ia sendiri menafsirkannya dalam bahasa Korea. Ia tidak mengerti bahasa roh yang ia ucapkan saat ia mengucapkannya; ia baru mengerti artinya saat Roh Kudus menggerakkannya untuk menafsirkannya.
- Roh Kudus mengilhaminya untuk menafsirkan bahasa roh dengan pelan-pelan dan jelas, sehingga jemaat dapat mengerti pesan yang disampaikan.
- Ia pertama-tama menafsirkan pesan Alkitab dan kemudian memberikan referensi-referensi Alkitab yang berkaitan dengan pesan itu. Ketika pendengar menyelidiki apa yang telah ia tafsirkan, mereka mendapati kata-katanya sesuai dengan Alkitab.

Yang mengherankan, Saudari Bai sendiri tidak mengenal Alkitab dengan baik. Lebih lagi, pesan-pesan yang ia sampaikan melalui pengilhaman Roh Kudus dapat memenuhi kebutuhan gereja dan jemaat di tiap kesempatan.

9.9.6 Kesaksian 6

Di bulan September 1947, Saudara Pei Xianglong dan Pu Changhuan sedang membicarakan masalah baptisan air dan baptisan Roh Kudus dengan seorang penatua dari Gereja Presbiterian. Di waktu yang sama, Saudari Bai Rende sedang mengasingkan diri ke pegunungan untuk berdoa dengan ditemani beberapa jemaat. Bersama-sama mereka memohon kepada Allah untuk memimpin pekerjaan penginjilan yang sedang dilakukan oleh kedua saudara ini.

Setelah selesai berdoa, Saudari Bai menafsirkan bahasa rohnya sendiri untuk menyingkapkan pesan berikut: "Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia. Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan oleh-Nya, tetapi dunia tidak mengenal-Nya. Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya. Tetapi

semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya" (ref. Yoh. 1:9-12).

Mendengar ini, Saudara Hong Chongpei segera meninggalkan pegunungan untuk mencari Saudara Pei dan Saudara Pu. Ia membagikan pesan dari Roh Kudus ini kepada mereka, dan berpesan bahwa Gereja Yesus Sejati adalah tubuh Kristus; dunia akan menolak gereja ini seperti mereka menolak Allah. Namun mereka yang menerima injil sejati yang diberitakan oleh gereja akan mendapatkan berkat, karena Allah akan menjadikan mereka anak-anak-Nya.

9.9.7 Kesaksian 7

Pada bulan Februari 1949, baptisan air dilakukan di sebuah sungai di dekat gereja Kimchun, Korea. Setelah baptisan, jemaat kembali ke gereja untuk berdoa.

Saat berdoa, Roh Kudus menggerakkan Saudari Bai Rende untuk menafsirkan bahasa rohnya sendiri. Pesannya: "Dalam Dia kamu telah disunat, bukan dengan sunat yang dilakukan oleh manusia, tetapi dengan sunat Kristus, yang terdiri dari penanggalan akan tubuh yang berdosa, karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan, dan di dalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati. Kamu juga, meskipun dahulu mati oleh pelanggaranmu dan oleh karena tidak disunat secara lahiriah, telah dihidupkan Allah bersama-sama dengan Dia, sesudah Ia mengampuni segala pelanggaran kita" (ref. Kol. 2:11-13).

Roh Kudus berbicara melalui bahasa roh untuk mengajar orang-orang percaya di Kimchun secara pribadi tentang kebenaran baptisan air: bahwa baptisan air mempunyai kuasa untuk menghapus dosa, dan menandai kematian, penguburan dan kebangkitan seseorang bersama Kristus.

9.9.8 Kesaksian 8

Saudara Pei Xianglong adalah benih pertama penginjilan di Korea. Dia menjadi Kristen di Osaka, Jepang pada tahun 1941. Di bulan Januari

1945, ia kembali ke Korea, dan dengan gigih mengabarkan kebenaran. Ia juga berdoa dengan tekun agar Gereja Yesus Sejati dapat berdiri di sana. Namun di tahun 1951 ia melepaskan pelayanan untuk berbisnis. Dua tahun kemudian, bisnisnya bangkrut dan ia menghadapi hutang yang bertimbun-timbun. Pada suatu malam, saat ia sedang membaca Alkitab, ia membaca Mazmur 94:12. Saat membacanya, ia menangis penuh pertobatan.

Enam bulan kemudian, Saudari Bai memberinya sebuah pesan dari Roh Kudus: "Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan. Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu—yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api—sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya. Sekalipun kamu belum pernah melihat Dia, namun kamu mengasihi-Nya. Kamu percaya kepada Dia, sekalipun kamu sekarang tidak melihat-Nya. Kamu bergembira karena sukacita yang mulia dan yang tidak terkatakan, karena kamu telah mencapai tujuan imanmu, yaitu keselamatan jiwamu." (ref. 1Ptr. 1:6-9).

Saudara Pei sangat terhibur oleh pesan-pesan ini, dan kembali melanjutkan pelayanan dengan semangat yang lebih besar untuk Tuhan.

9.9.9 Kesaksian 9

Kemudian muncul masalah yang berkembang di gereja Korea. Saudara Pu Changhuan didapati bersikap tidak sopan dengan jemaat perempuan.

Di hari yang sama pada tahun 1953, saat Saudara Pei Xianglong menerima pesan penghiburan dari Roh Kudus, Saudari Bai menafsirkan pesan berbeda untuk Saudara Pu: "Hal ini harus kamu lakukan, karena kamu mengetahui keadaan waktu sekarang, yaitu bahwa saatnya telah tiba bagi kamu untuk bangun dari tidur. Sebab sekarang keselamatan sudah lebih dekat bagi kita dari pada waktu kita menjadi percaya. Hari sudah jauh malam, telah hampir siang. Sebab itu marilah kita menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan dan mengenakan perlengkapan senjata terang! Marilah kita hidup dengan sopan, seperti pada siang hari, jangan dalam pesta pora dan kemabukan, jangan

dalam percabulan dan hawa nafsu, jangan dalam perselisihan dan iri hati. Tetapi kenakanlah Tuhan Yesus Kristus sebagai perlengkapan senjata terang dan janganlah merawat tubuhmu untuk memuaskan keinginannya." (ref. Rm. 13:11-14).

Namun sayang sekali, bahkan setelah mendengarkan pesan Roh Kudus ini pun, Saudara Pu tidak mau bertobat. Dua atau tiga tahun kemudian ia melakukan dosa perzinahan dan dikeluarkan dari gereja.

Pertanyaan Ulasan

1. Apakah baptisan Roh Kudus?
2. Jelaskan bukti menerima Roh Kudus.
3. Jelaskan kegunaan berbahasa roh yang berbeda.
4. Apakah perbedaan antara berdoa dalam bahasa roh dengan berkata-kata dalam bahasa roh?
5. Mengapa Allah memilih hari Pentakosta untuk mencurahkan Roh Kudus yang dijanjikan-Nya?
6. Apa yang salah dalam pandangan-pandangan berikut ini?
   a. Setiap orang percaya menerima Roh Kudus, tetapi belum tentu dibaptis dengan Roh Kudus.
   b. Orang percaya dapat dipenuhi Roh Kudus, tanpa perlu dibaptis oleh Roh Kudus.
   c. Tidak ada catatan Alkitab mengenai orang menerima Roh Kudus.
   d. Orang tidak perlu merasakan apa-apa saat ia menerima Roh Kudus.
   e. Pengalaman jemaat Samaria membuktikan bahwa orang dapat menerima Roh Kudus tanpa perlu berbahasa roh.
   f. Berbahasa roh bukanlah pengalaman umum di masa para rasul, seperti dibuktikan oleh keterheranan jemaat Yahudi saat Kornelius dan keluarganya berbahasa roh.
   g. Berbahasa roh adalah tanda yang sementara di masa para rasul, dan tidak lagi dialami oleh orang-orang Kristen.
   h. Paul berkata bahwa berbahasa roh adalah tanda ketiadaannya pengendalian diri.
   i. Pertanyaan Paulus "Apakah semuanya berbahasa roh" menunjukkan bahwa berbahasa roh hanyalah salah

satu dari banyak karunia rohani.

j. Paulus berkata bahwa berbahasa roh adalah karunia yang lebih rendah dan terbatas.

k. Gereja-gereja yang jemaatnya berteriak dalam doa dan menyanyikan nyanyian-nyanyian rohani, sedang menunjukkan perilaku yang menunjukkan kekacauan dan ketidaktertiban (ref. 1Kor. 14:33).

l. Paulus mengajarkan bahwa seluruh jemaat tidak boleh berbahasa roh di waktu yang sama: hanya dua atau tiga yang boleh melakukannya, saat ada yang menafsirkan, dan mereka harus bergiliran (1Kor. 14:27-28).

m. Bahasa roh yang diucapkan di hari Pentakosta bukanlah bahasa rohani, tetapi bahasa-bahasa asing.

1 *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*, ed. Zodhiates, S. (Tennessee: AMG International, 1992). G1100.
2 *Wycliffe Bible Encyclopedia*, eds. Pfeiffer, Charles F., Vos, Howard, F. and Rea, John (Chicago: Moody Press, 1975)..
3 Vine, W. E., Unger, Merrill F. and White Jr., William, *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Nashville, Atlanta, London and Vancouver: Thomas Nelson Publishers, 1985). G4151.
4 Ibid. G4878.
5 Ibid. G4592
6 *Wycliffe Bible Encyclopedia*, eds. Pfeiffer, Charles F., Vos, Howard, F. and Rea, John (Chicago: Moody Press, 1975).

Bab 10
PENGILHAMAN ROH KUDUS

10.1 Pendahuluan

Roh Kudus mendirikan Gereja Yesus Sejati pada tahun 1917 dan mulai memanggil orang-orang Kristen ke dalam satu kawanan melalui injil yang sejati dan sepenuhnya, sesuai dengan penggenapan nubuat Yesus (Yoh. 10:16). Allah meneguhkan pelayanan gereja dengan mencurahkan Roh-Nya kepada orang-orang percaya dan memberikan tanda dan mujizat. Namun beberapa penulis Kristen dari gereja dan denominasi lain meragukan pekerjaan Roh Kudus dan mengkritik pengalaman-pengalaman ini secara terbuka. Kritikan mereka memperlihatkan kesalahpahaman mendasar mengenai apa yang disebut baptisan Roh Kudus dan apa yang disebut pengilhaman Roh Kudus.

Dalam bab ini, kita akan meluruskan beberapa kesalahpahaman mengenai dua hal ini, dan melihat perbedaan di antara keduanya.

10.2 Beberapa kesalahpahaman umum

Kesalahpahaman 1

> Karena itu aku mau meyakinkan kamu, bahwa tidak ada seorangpun yang berkata-kata oleh Roh Allah, dapat berkata: "Terkutuklah Yesus!" dan tidak ada seorangpun, yang dapat mengaku: "Yesus adalah Tuhan", selain oleh Roh Kudus.
>
> 1 Korintus 12:3

Banyak gereja mengutip ayat ini, menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk menyatakan Yesus sebagai Juruselamatnya, adalah bukti yang cukup untuk menentukan bahwa ia telah menerima Roh Kudus. Apa yang tidak mereka sadari, adalah adanya perbedaan antara pekerjaan Roh Kudus untuk mengilhamkan dan menyadarkan orang untuk percaya kepada Yesus (seperti apa yang disebutkan Paulus

dalam 1 Korintus 12:3), dan baptisan Roh Kudus. Baptisan Roh Kudus adalah janji dari Yesus, yang berkata bahwa Roh Kudus akan datang untuk diam di antara umat percaya selamanya (Yoh. 14:16-17). Kita dapat berkata dengan yakin bahwa semua orang yang telah dibaptis dengan Roh Kudus pertama-tama diilhamkan oleh Roh; namun ini bukan berarti semua orang yang diilhamkan oleh Roh telah menerima baptisan Roh Kudus.

Dengan jelas kita melihat perbedaan antara pengilhaman Roh Kudus dan baptisan Roh Kudus pada beberapa contoh dari Alkitab:

Pertama, kita mengetahui bahwa saat Yesus bangkit, Ia muncul di hadapan Thomas yang meragukan kebangkitannya. Melihat Tuhan yang telah bangkit, ia berseru, "Ya Tuhanku dan Allahku!" (Yoh. 20:28). Ini adalah contoh seseorang yang memanggil nama Yesus untuk mengakui-Nya sebagai Tuhan dan Allahnya, tetapi kita mengetahui bahwa pada hari Pentakosta barulah ia sungguh-sungguh menerima Roh Kudus.

Kedua, kita mempunyai catatan mengenai jemaat Samaria (Kis. 8:14-17). Mereka telah menerima injil Yesus Kristus melalui penginjilan yang dilakukan Filipus dan telah menerima baptisan air. Namun mereka belum menerima Roh Kudus sampai para rasul kemudian pergi mengunjungi mereka dan menumpangkan tangan (Kis. 8:14-17).

Ketiga, dalam catatan para rasul di Efesus, kita melihat bahwa mereka telah percaya di dalam Tuhan saat Paulus bertemu dengan mereka, namun mereka belum menerima Roh Kudus. Malah mereka belum pernah mendengar tentang Roh Kudus. Bahkan setelah Paulus membaptis mereka dalam nama Yesus pun, mereka tidak langsung menerima Roh Kudus; setelah Paulus menumpangkan tangan ke atas mereka, barulah Roh Kudus turun kepada mereka, dan mereka mulai berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat (Kis. 19:1-6).

Kesalahpahaman 2

Fredrik Wisloff, seorang Teolog Norwegia, menulis:

> Ia [Alkitab] berkata: Semua orang Kristen mempunyai Roh Allah. "Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus" (Rm. 8:9)… Siapakah yang membangunkan Anda dari tidur ketidakpedulian Anda? Siapakah yang menyadarkan Anda dari dosa-dosa Anda? Siapakah

> yang membawa Anda kepada Kristus dan memuliakan Dia? …Bukankah Roh Kudus-lah yang melakukan semua ini?
>
> Fredrik Wisloff (hal. 238-239)

Apa kata Alkitab?

- Catatan Alkitab mengenai jemaat di Samaria (Kis. 8:14-17) dan Efesus (Kis. 19:1-6) bertolak belakang dengan pernyataan Wisloff. Kedua kelompok jemaat ini sudah "dibangunkan" pada saat mereka menjadi Kristen, namun mereka belum menerima Roh Kudus. Setelah menerima baptisan air dan penumpangan tangan dari para rasul, barulah mereka menerima baptisan Roh.
- Kebangunan rohani seseorang saat ia menyadari dosa-dosanya, dan kemudian mencari Yesus, sudah jelas merupakan pekerjaan Roh Kudus, karena Ia-lah yang menggerakkan orang untuk berbalik kepada Kristus. Namun itu tidak sama, dan bukan merupakan bukti menerima Roh Kudus.

Kesalahpahaman 3

Wisloff membicarakan jemaat Korintus dengan mengutip 1 Korintus 3:16:

> "Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?". Roh Allah tinggal di dalam hati mereka tanpa perlu mereka menyadari kenyataan itu.
>
> Fredrik Wisloff (hal. 330)

Apa kata Alkitab?

- Saat Roh Kudus turun kepada seseorang, orang itu menyadarinya, begitu juga orang-orang di sekelilingnya (Kis. 2:33). Jemaat Korintus tentu telah mengerti akan hal ini.
- Saat jemaat Samaria menerima Roh Kudus, hal itu jelas terlihat oleh Simon, karena setelah itu kita mengetahui bahwa ia mencoba untuk membeli kuasa ini (Kis. 8:12-19).

- Ketika Kornelius dan keluarganya menerima Roh Kudus, jemaat Yahudi melihat kejadian itu dan terheran-heran karena karunia ini juga diberikan kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi (Kis. 10:45).
- Kata-kata Paulus, "Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?" (1Kor. 3:16), tidak menunjukkan ketidaktahuan mereka bahwa mereka telah menerima Roh Kudus, tetapi menunjukkan sikap mereka yang kurang menghargai status mereka dalam Kristus. Paulus mengingatkan mereka mengenai nilai status mereka, untuk menjaga diri mereka tetap kudus, dan tidak mendukakan Roh Kudus. Ia menambahkan, "Jika ada orang yang membinasakan bait Allah, maka Allah akan membinasakan dia. Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu ialah kamu." (1Kor. 3:17).

Kesalahpahaman 4

Wisloff mengutip tulisan seorang teolog Jerman, Johan Arndt:

> Rasa sakit hati karena dosa adalah bukti terbaik bahwa Roh Kudus tinggal di dalam hati Anda.
>
> Fredrik Wisloff (hal. 252)

Apa kata Alkitab?

- Alkitab memang mengajarkan kita bahwa Roh Kudus dapat membuat seseorang meratapi dosa-dosanya; tetapi Ia dapat melakukan hal ini sebelum ia bertobat atau dibaptis dengan Roh Kudus. Karena itu hal ini bukanlah bukti mutlak bahwa seseorang telah menerima baptisan Roh. Contohnya, kita melihat dalam Alkitab, Roh Kudus menggerakkan orang-orang yang mendengarkan para rasul di hari Pentakosta untuk bereaksi pada injil yang diberitakan Petrus. Tertulis di Alkitab, mereka "sangat terharu" dan terdorong untuk bertanya apakah yang harus mereka perbuat untuk dapat selamat (Kis. 2:37). Di sini Roh Kudus bekerja untuk menyadarkan mereka akan dosa-dosa mereka; tetapi

mereka masih perlu bertobat, dibaptis, dan menerima Roh Kudus (Kis. 2:38).

- Selain Roh Kudus, hukum atau firman Tuhan juga dapat menggelitik hati nurani orang. Kedua hal ini mempunyai kuasa untuk memperlihatkan perbedaan antara benar dan salah, baik dan jahat (Rm. 2:14-15). Contohnya dalam kitab Roma, Paulus menulis mengenai bagaimana ia menyadari dosa-dosanya melalui hukum Taurat dan pergumulan batinnya (Rm. 7:21-24).

Kesalahpahaman 5

> Pernyataan bahwa siapa yang tidak berbahasa roh belum menerima Roh Kudus terlalu mutlak! Sejak zaman kuno hingga sekarang, telah banyak orang Kristen yang saleh di seluruh dunia yang mengasihi Tuhan, dan banyak yang telah menyerahkan diri mereka menjadi pelayan-pelayan Allah yang hebat. Namun mereka semua tidak berbahasa roh: apakah ini berarti mereka tidak mempunyai Roh Kudus?
>
> Wang Mingdao (hal. 15)

Apa kata Alkitab?

- Mereka yang diilhamkan oleh Roh Kudus dapat mengasihi Tuhan dan mempersembahkan hidup mereka kepada-Nya, seperti juga mereka yang telah menerima Roh Kudus. Namun hidup kudus saja bukanlah bukti baptisan dalam Roh.
- Kornelius juga adalah orang yang saleh, melakukan pekerjaan-pekerjaan amal dan berdoa senantiasa kepada Allah. Pelayan-pelayannya sendiri bersaksi bahwa ia adalah orang benar, takut akan Allah, dan dikenal baik oleh komunitas Yahudi (Kis. 10:1-2, 22). Namun Alkitab mencatat bahwa ia belum menerima Roh Kudus saat Petrus bertemu dengannya. Kornelius sekeluarga baru mendapatkan Roh Kudus saat sedang mendengarkan khotbah Petrus. Baptisan Roh Kudus terwujud dalam berbahasa roh (Kis. 10:44-46).
- Apolos mengenal Alkitab dengan baik; dan setelah mengetahui tentang Yesus, ia mengabarkan-Nya dengan tekun (Kis. 18:24-25). Ia adalah orang yang mempunyai keberanian dan semangat bagi Allah. Namun kita

mengetahui bahwa ia belum menerima baptisan Roh Kudus, karena Alkitab menyatakan, "ia hanya mengetahui baptisan Yohanes" (Kis. 18:25). Kita dapat menyimpulkan bahwa setelah Akwila dan Priskila menemuinya untuk menjelaskan injil sepenuhnya kepadanya, barulah ia menyadari akan baptisan Roh Kudus yang datang dari Yesus Kristus (ref. Mat. 3:11; Yoh. 1:32-33; Kis. 2:33).

10.3 Pengilhaman Roh Kudus pada periode berbeda dalam sejarah

Dari Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru, kita dapat melihat bukti-bukti pekerjaan Roh Kudus dalam mengilhamkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan Allah. Dengan melihat beberapa contoh, kita dapat memperoleh pengertian yang lebih baik mengenai perbedaan antara pengilhaman Roh Kudus dan baptisan Roh Kudus.

10.3.1 Periode Perjanjian Lama

Sejak semula, Allah bermaksud untuk mendirikan kerajaan-Nya di bumi. Sebagai bagian dari rencana-Nya, Ia menciptakan Adam dan memberikan perintah yang harus ia pegang (Kej. 2:16-17). Walaupun Allah mampu menciptakan lebih banyak orang, Ia hanya menciptakan satu saja dengan harapan untuk menghasilkan keturunan ilahi (Mal. 2:15). Sayangnya Adam melanggar perintah-Nya dan mengakibatkan dosa masuk ke dalam dunia (Rm. 5:12). Manusia kehilangan gambar dan rupa Allah dan jatuh ke dalam keruntuhan moral yang curam, hingga bahkan anak-anak Allah pun mengikuti jalan dunia yang jahat (Kej. 4:8, 19-24; 6:1-4). Hingga pada satu saat, dalam kekesalannya Allah berkata, "Roh-Ku tidak akan selama-lamanya tinggal di dalam manusia, karena manusia itu adalah daging" (Kej. 6:3). Allah hendak meninggalkan manusia dan membiarkan mereka melakukan apa yang mereka kehendaki. Perkataan "Roh-Ku tidak akan selama-lamanya tinggal di dalam manusia" sangat penting. Ini menunjukkan bahwa sebelum kejatuhan umat manusia dalam dosa, Roh Allah senantiasa mengilhamkan anak-anak-Nya untuk hidup dalam kemurnian dan kekudusan. Namun sekarang, Ia meninggalkan mereka dalam jalan-jalan keduniawian mereka.

Setelah Adam, kita melihat bahwa sifat pekerjaan Roh Kudus berubah, dari mengilhamkan seluruh umat pilihan Allah, menjadi hanya mengilhamkan segelintir orang pilihan saja. Orang-orang ini Ia gerakkan dengan tujuan untuk mengemban tugas-tugas ilahi khusus, pada saat dibutuhkan.

(i) Mengilhamkan nabi-nabi

> Namun bertahun-tahun lamanya Engkau melanjutkan sabar-Mu terhadap mereka. Dengan Roh-Mu Engkau memperingatkan mereka, yakni dengan perantaraan para nabi-Mu, tetapi mereka tidak menghiraukannya, sehingga Engkau menyerahkan mereka ke tangan bangsa-bangsa segala negeri.
>
> Nehemia 9:30

> Sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.
>
> 2 Petrus 1:21

Di masa Perjanjian Lama, pekerjaan Roh Kudus banyak terlihat dalam pengilhaman para nabi. Ia menggerakkan mereka untuk menyampaikan pesan kepada umat pilihan, dan untuk menuntun mereka ke jalan yang benar (ref. 1Sam. 3:21). Alkitab mencatat contoh-contoh berikut:

- Musa, yang memimpin dan menjadi hakim atas bangsa Israel melalui pimpinan Roh Kudus (Bil. 11:17 dst.; Yes. 63:10-12).
- Elisa menerima dua bagian Roh Allah, sehingga ia mampu meneruskan pekerjaan Elia (2Raj. 2:9-15).
- Mikha, diilhamkan untuk menubuatkan kebenaran kepada Ahab, sesuai dengan wahyu Allah. Mikha tidak mau mengutarakan kata-kata yang sekadar untuk menyenangkan telinga raja (1Raj. 22:13-23).
- Roh Kudus datang kepada Azarya, yang menggerakkannya untuk memberitahukan Raja Asa dan bangsanya untuk menghancurkan patung-patung berhala, memperbaiki mezbah Tuhan dan mengadakan perjanjian untuk mencari Tuhan (2Taw. 15:1-15).
- Roh Kudus datang kepada Yahaziel, untuk menolongnya menyampaikan pesan dorongan kepada Raja Yosafat dan

bangsanya. Ia berkata kepada mereka agar tidak takut kepada musuh-musuh mereka, dan mengetahui bahwa Allah akan menyelamatkan mereka (2Taw. 20:14-19).

- Roh Kudus berbicara kepada orang-orang pilihan melalui Yesaya, berkata kepada mereka bahwa hati mereka telah menjadi keras dan telinga mereka sulit mendengar, dan mata mereka tertutup, karena mereka tidak lagi dapat mengerti firman Allah (Yes. 6:9-13; Kis. 28:25-27).
- Yeremia, yang merasakan firman Tuhan seperti api yang bergelora di dalam hatinya, mendorongnya untuk berbicara (Yer. 20:7-10).
- Roh Allah turun kepada Yehezkiel dan mendorongnya untuk pergi dan memperingatkan bangsa Israel atas pemberontakan mereka, dan mendesak mereka untuk meninggalkan dosa dan menghindari maut (Yeh. 2:1-7; 3:16-21).
- Roh Allah mengilhamkan Daniel untuk menafsirkan tulisan di dinding untuk Raja Belsyazar, dan menubuatkan kematiannya dan kehancuran kerajaannya (Dan. 5:5-31).
- Roh Tuhan memenuhi Mikha dengan kuasa, keadilan, keperkasaan, untuk menegur bangsa Israel atas dosa-dosa mereka (Mik. 3:8).

(ii) Mengilhamkan hakim-hakim

Ketika Yosua meninggal, bangsa Israel kehilangan seorang pemimpin rohani yang sangat penting. Saat mereka menetap di tanah perjanjian, mereka mulai menikmati sebuah kehidupan yang mudah dan berkelimpahan, lupa untuk menghormati dan bersyukur kepada Allah. Lebih parah lagi, mereka mengikuti praktik-praktik jahat yang dilakukan bangsa-bangsa lain dengan menyembah berhala-berhala mereka. Mereka tidak berhasil memisahkan diri mereka dan hidup kudus. Karena itu Allah bertindak agar mereka mengubah jalan mereka yang jahat: Allah membiarkan bangsa-bangsa musuh menyerang mereka. Namun Ia juga Allah yang berbelas kasihan: setiap kali mereka bertobat dan berseru kepada-Nya memohon pertolongan, Ia senantiasa menjawab doa-doa mereka dengan mengilhamkan hakim-hakim untuk bermunculan dan memimpin menyelamatkan mereka.

Kita melihat bahwa Allah menggerakkan bermacam-macam hakim untuk menyelamatkan umat-Nya:

- Roh Allah turun kepada Otniel, sehingga ia mampu mengalahkan Kusyan-Risyataim, raja Mesopotamia, sehingga bangsa Israel menikmati empat puluh tahun kedamaian (Hak. 3:9-11).
- Roh Tuhan datang kepada Gideon, sehingga ia membunyikan terompet untuk mengumpulkan segenap bangsa Israel melawan orang Midian. Setelah mengalahkan mereka, bangsa Israel menikmati empat puluh tahun masa kedamaian (Hak. 6:34-35; 7:19-25; 8:28).
- Roh Tuhan datang kepada Yefta, sehingga ia dapat melawan bangsa Amon. Ia mengalahkan mereka dan menduduki dua puluh kota (Hak. 11:29-33).
- Roh Tuhan datang dengan penuh kuasa kepada Simson, sehingga ia mempunyai kuasa untuk mencabik seekor singa dengan tangan kosong dan membunuh 1000 orang Filistin hanya dengan menggunakan tulang rahang keledai (Hak. 14:5-6; 15:12-18).

(iii) Mengilhamkan imam

Di dalam Perjanjian Lama, imam-imam diurapi secara khusus untuk melayani Allah. Mereka bertindak sebagai penengah antara Allah dan manusia, mempersembahkan korban untuk pengampunan dosa (Im. 1:3-9; Ibr. 5:1-3; 9:6-7). Sebelumnya peran ini dipegang oleh kepala keluarga. Alkitab mencatat, contohnya, Nuh, Abraham, Ishak, Yakub, dan Ayub, mereka mempersembahkan korban persembahan kepada Allah (Kej. 8:20; 22:13; 26:25; 33:18-20; Ayb. 1:5). Ini terus berlanjut hingga masa Hukum Taurat, ketika tugas-tugas keimaman diberikan kepada Harun dan keturunannya (Kel. 29:9, 29; 40:12-15; Bil. 25:11-13).

Pekerjaan utama para imam adalah mengurus tabut perjanjian dan melakukan upacara-upacara ibadah. Roh Kudus tampaknya jarang mengilhamkan mereka untuk melakukan tugas-tugas khusus. Hanya ada satu catatan alkitabiah yang menyebutkannya: ketika Allah berbicara melalui Zakharia untuk menegur umat pilihan karena telah melanggar perintah-perintah-Nya. Namun bukannya mendengar, mereka merajam Zakharia sampai mati (2Taw. 24:20-22).

(iv) Mengilhamkan raja-raja

Kerajaan Israel berdiri melalui pemerintahan Saul (1Sam. 9:17; 10:1). Sebelumnya, Allah sendiri-lah yang berkuasa atas bangsa Israel. Namun umat Israel berkeras hati menginginkan seorang raja, seperti bangsa-bangsa lain. Ada dua alasan mengapa mereka bersikeras. Pertama, kedua anak Nabi Samuel tidak layak untuk memimpin mereka; mereka tidak berjalan di jalan Tuhan, tetapi menerima suap dan memutarbalikkan keadilan (1Sam. 8:1-5). Kedua, bangsa Israel terus menerus berada di bawah ancaman bangsa-bangsa musuh (1Sam. 8:7; 12:12-18).

Sayangnya, sejarah memperlihatkan bahwa raja-raja Israel hanya dapat memimpin sampai pada keberhasilan yang terbatas. Contohnya, Saul tidak menaati perintah Allah, sehingga Allah menolaknya (1Sam. 13:8-15; 15:10-23). Ia digantikan oleh Daud, orang yang mencari hati Allah (1Sam. 16:1-3). Berikutnya, Salomo menjadi raja (1Raj. 1:28-40), tetapi ia jatuh dalam penyembahan berhala karena istri-istri dari bangsa lain. Anaknya, Rehabeam, tidak mau mendengar nasihat tua-tua Israel dan akhirnya bangsa Israel terbelah (1Raj. 11:1-13; 12:1-20).

Dari seluruh raja-raja Israel dan Yehuda, kita melihat bahwa Roh Kudus hanya mengilhami Saul dan Daud. Alkitab mencatat bagaimana Roh Kudus turun ke atas Saul, sehingga ia bernubuat di antara para nabi dan "berubah menjadi manusia lain" (1Sam. 10:6-10); memimpin umat pilihan untuk mengalahkan bangsa Amon (1Sam. 11:1-11). Kita juga melihat Roh Kudus turun dengan penuh kuasa kepada Daud sejak hari ia diurapi menjadi raja (1Sam. 16:13). Roh Kudus mengilhaminya untuk: bernubuat bahwa Kristus akan menjadi Raja selama-lamanya, dan orang-orang akan mengikuti satu gembala ini (2Sam. 23:1-5; ref. Mzm. 89:20-29; Yeh. 37:24-28); memperlihatkan petunjuk untuk pembangunan Bait Allah, yang kemudian ia berikan kepada Salomo untuk diselesaikan (1Taw. 28:11-12); menyebut Kristus sebagai "Tuhan" dan mengetahui bahwa Ia akan mengalahkan musuh-musuh-Nya (Mat. 22:42-44; Mzm. 110:1); menubuatkan pengkhianatan Yudas terhadap Yesus (Kis. 1:16; Mzm. 41:9).

(v) Mengilhamkan orang lain

Selain mengilhamkan para nabi, hakim dan raja, Roh Kudus juga datang kepada beberapa orang lain, untuk memberi mereka kuasa memimpin umat pilihan dan menyelesaikan tugas-tugas khusus. Beberapa di antara mereka adalah:

- Yusuf, yang diberikan hikmat untuk menafsirkan mimpi Firaun dan menubuatkan kejadian-kejadian penting yang akan dihadapi Mesir (Kej. 41:25-32, 37-41).
- Perajin-perajin peralatan imam (Kel. 28:2-3).
- Bezaleel, yang diberikan hikmat, pengertian, dan pengetahuan dalam segala macam pekerjaan, untuk membuat tabut perjanjian dan perabotan kemah: rancangan-rancangan seni, kerajinan emas, perak, tembaga, kayu dan batu-batu permata (Kel. 31:2-5; 35:30-33).
- Tujuh puluh tua-tua Israel, yang diberikan kuasa untuk menolong Musa menghakimi umat pilihan dan bernubuat (Bil. 11:16-17, 24-25).
- Eldad dan Medad, yang digerakkan untuk bernubuat di dalam kemah (Bil. 11:26-29).
- Yosua, dipenuhi dengan roh hikmat, untuk bertindak sebagai penerus Musa (Bil. 27:15-20; Ul. 34:9).
- Amasai, kepala tiga puluh orang, yang diilhamkan Roh untuk mengetahui bahwa Allah ada di sisi Daud dan memimpin orang-orang untuk mengikuti dia (1Taw. 12:18).
- Orang-orang Yehuda, yang tergerak untuk melakukan apa yang diperintahkan Raja Hizkia dan pemimpin-pemimpin sesuai dengan perintah Tuhan (2Taw. 30:12).
- Elihu, yang menegur Ayub tanpa memihak-mihak (Ayb. 32:15-22).

A. Perbedaan ciri pengilhaman dan baptisan Roh Kudus

Walaupun keduanya berasal dari Roh yang sama, pengilhaman Roh Kudus dan baptisan Roh Kudus berbeda dalam hal sifat dan mengeluarkan hasil yang berbeda.

Pengilhaman Roh Kudus terlihat dalam:

- Datang kepada seseorang untuk menolongnya mencapai tugas atau misi tertentu. Setelah selesai, Roh Kudus meninggalkannya (Yeh. 3:22, 24; 37:1).
- Pemberian kuasa Roh kepada seseorang, contohnya, dengan memberikan keberanian, walaupun dalam bahaya kematian. Namun begitu tugas itu selesai, Roh itu pergi, dan orang yang ditinggalkan tidak lagi berbeda dengan orang lain (1Raj. 18:17-46; 19:1-14).
- Pemilihan seseorang untuk menjadi pelayan Allah; orang yang diutus untuk melaksanakan tugas tertentu (Yeh. 2:1-3).
- Tidak adanya bahasa roh (Yunani: *glossolalia*).

Baptisan Roh Kudus tampak melalui:

- Berbahasa roh (Kis. 10:44-46; 19:6).
- Tetap tinggal bersama orang percaya (Yoh. 14:16-18).
- Kuasa untuk mengubah kehidupan orang percaya dan memberikan kuasa untuk melakukan segala hal melalui Kristus (Kis. 4:19-20; 5:40-42; Rm. 8:2; Gal. 5:16; Ef. 3:16; Fil. 4:13).
- Pemeteraian orang percaya sebagai anak Allah, sebagai pewaris keselamatan, dan mendapatkan bagian dalam kemuliaan bersama Kristus (Rm. 8:15-17; Ef. 1:13-14).
- Penengahan-Nya bagi orang percaya dalam doa (Rm. 8:26-27).

B. Mengapa baptisan Roh Kudus?

Dalam Perjanjian Lama, Roh Kudus bekerja untuk mengilhamkan para nabi, hakim, imam, dan raja, sehingga mereka dapat memimpin bangsa Israel untuk berjalan di jalan yang benar. Ada beberapa masa ketika keadaan rohani bangsa Israel dipulihkan, tetapi pada akhirnya bangsa itu menjadi terlalu bengkok hati sehingga tidak dapat ditolong dengan jalan seperti ini (Yer. 17:9; 13:23). Jalan satu-satunya agar mereka dapat berbalik kepada Allah dan memegang status dan perintah-Nya, adalah apabila Roh Kudus datang dan hidup di dalam hati mereka. Karena itu, Allah mengilhamkan nabi-nabi-Nya untuk menubuatkan masa Ia akan mencurahkan Roh-Nya kepada segenap

umat manusia (Yoel 2:28-29), pada segala suku bangsa dari berbagai macam warna kulit, umur, dan status, untuk mengubah hati mereka dari batu menjadi daging. Ia juga akan menuliskan hukum-hukum-Nya di dalam hati mereka (Yeh. 36:26-27; Yer. 31:31-34). Penggenapan nubuat-nubuat ini akan mewujudkan keinginan Musa yang menggebu-gebu: "Ah, kalau seluruh umat TUHAN menjadi nabi, oleh karena TUHAN memberi Roh-Nya hinggap kepada mereka!" (Bil. 11:29).

10.3.2 Sebelum turunnya hujan awal

Sebelum turunnya Roh Kudus masa hujan awal, ada masa transisi antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Orang-orang masuk ke zaman anugerah, yang ditandai dengan kedatangan Yesus Kristus, Juruselamat, ke dunia (Mrk. 1:14-15; Yoh. 4:21-23; Yoh. 1:17). Melalui kematian-Nya di kayu salib, Ia mengakhiri zaman Hukum Taurat (Mat. 11:13; Kol. 2:14-17; Ibr. 9:10). Roh Kudus bekerja di masa transisi ini untuk mengilhamkan orang-orang tertentu untuk menyatakan Yesus sebagai Mesias yang telah lama ditunggu dan menyatakan misi-Nya untuk menyelamatkan umat manusia. Pekerjaan pengilhaman Roh Kudus di masa ini dijelaskan di bawah ini.

(i) Memberitakan kedatangan Yesus ke dunia

Malaikat Gabriel muncul di hadapan Maria untuk menyampaikan berita bahwa ia akan segera memperoleh anak, yang akan ia namai Yesus. Kemudian, saat ia pergi ke rumah Zakharia untuk melihat Elisabet, bayi di dalam rahim Elisabet melonjak pada saat Maria memberikan salam. Elisabet dipenuhi Roh Kudus untuk menyatakan:

> Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai kepada telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak kegirangan. Dan berbahagialah ia, yang telah percaya, sebab apa yang dikatakan kepadanya dari Tuhan, akan terlaksana.
>
> Lukas 1:42-45

Roh Kudus mengilhamkannya untuk mengerti akan pentingnya kehamilan Maria dan menggerakkannya untuk menyebutkan bayi itu sebagai "Tuhanku" (Luk. 1:43). Ia yakin pesan dari malaikat itu akan digenapi.

Saat kita membaca jawaban Maria, yang berbentuk nyanyian pujian yang indah, sekali lagi kita melihat Roh Kudus mengilhamkannya dalam pilihan kata-katanya:

> Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku, sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya. Sesungguhnya, mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia, karena Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku dan nama-Nya adalah kudus. Dan rahmat-Nya turun-temurun atas orang yang takut akan Dia. Ia memperlihatkan kuasa-Nya dengan perbuatan tangan-Nya dan mencerai-beraikan orang-orang yang congkak hatinya; Ia menurunkan orang-orang yang berkuasa dari takhtanya dan meninggikan orang-orang yang rendah; Ia melimpahkan segala yang baik kepada orang yang lapar, dan menyuruh orang yang kaya pergi dengan tangan hampa; Ia menolong Israel, hamba-Nya, karena Ia mengingat rahmat-Nya, seperti yang dijanjikan-Nya kepada nenek moyang kita, kepada Abraham dan keturunannya untuk selama-lamanya.
>
> Lukas 1:46-55

(ii) Memperlihatkan sekilas pandang pelayanan yang akan dilakukan Yesus

Ketika Yohanes Pembaptis lahir, Ayahnya, Zakharia, dipenuhi oleh Roh Kudus, yang menggerakkannya untuk menubuatkan pekerjaan yang akan dilakukan oleh Yohanes dan juga Yesus:

> Terpujilah Tuhan, Allah Israel, sebab Ia melawat umat-Nya dan membawa kelepasan baginya, Ia menumbuhkan sebuah tanduk keselamatan bagi kita di dalam keturunan Daud, hamba-Nya itu, —seperti yang telah difirmankan-Nya sejak purbakala oleh mulut nabi-nabi-Nya yang kudus— untuk melepaskan kita dari musuh-musuh kita dan dari tangan semua orang yang membenci kita, untuk menunjukkan rahmat-Nya kepada nenek moyang kita dan mengingat akan perjanjian-Nya yang kudus, yaitu sumpah yang diucapkan-Nya kepada Abraham, bapa leluhur kita, bahwa Ia mengaruniai kita, supaya kita, terlepas dari tangan

> musuh, dapat beribadah kepada-Nya tanpa takut, dalam kekudusan dan kebenaran di hadapan-Nya seumur hidup kita.
>
> Dan engkau, hai anakku, akan disebut nabi Allah Yang Mahatinggi; karena engkau akan berjalan mendahului Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya, untuk memberikan kepada umat-Nya pengertian akan keselamatan yang berdasarkan pengampunan dosa-dosa mereka, oleh rahmat dan belas kasihan dari Allah kita, dengan mana Ia akan melawat kita, Surya pagi dari tempat yang tinggi, untuk menyinari mereka yang diam dalam kegelapan dan dalam naungan maut untuk mengarahkan kaki kita kepada jalan damai sejahtera.
>
> Lukas 1:68-79

Di sini kita melihat bahwa Zakharia menyampaikan tentang pelayanan Yesus untuk menyelamatkan bangsa Israel, sesuai dengan perjanjian yang dibuat oleh Allah kepada Abraham. Anak Zakharia, Yohanes, akan melayani sebagai nabi Allah, berjalan sebelum Yesus untuk mempersiapkan jalan-Nya.

Kita juga melihat Roh Kudus bekerja menggerakkan Simeon, orang benar dan saleh, yang sedang menantikan penghiburan atas Israel. Begitu memasuki Bait Allah, Roh Kudus memberitahukan kepadanya siapakah anak yang dibawa masuk oleh orangtua-Nya untuk disunat. Ia diilhamkan oleh Roh Kudus untuk menatang Bayi itu dengan tangannya dan memuliakan Allah:

> Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu, yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa, yaitu terang yang menjadi penyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel.
>
> Lukas 2:29-32

Melalui Roh Kudus, Simeon juga bernubuat mengenai pekerjaan Yesus. Ia berkata kepada Maria, “Sesungguhnya Anak ini ditentukan untuk menjatuhkan atau membangkitkan banyak orang di Israel dan untuk menjadi suatu tanda yang menimbulkan perbantahan —dan suatu pedang akan menembus jiwamu sendiri—, supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang.” (Luk. 2:34-35).

Di Bait Allah juga terdapat seorang nabiah lanjut usia yang setia bernama Hana, seorang janda berumur delapan puluh empat tahun. Ia menyembah Allah siang dan malam dalam doa dan puasa. Seperti

Simeon, ia segera mengetahui siapakah Bayi itu. Alkitab mencatat, "Dan pada ketika itu juga datanglah ia ke situ dan mengucap syukur kepada Allah dan berbicara tentang Anak itu kepada semua orang yang menantikan kelepasan untuk Yerusalem" (Luk. 2:38). Dari catatan ini, kita dapat melihat bahwa Roh Kudus-lah yang memberitahukan Hana siapakah bayi Yesus, dan menggerakkannya untuk bersaksi kepada orang-orang mengenai Dia.

(iii) Menyatakan identitas Yesus

Ketika Yesus datang ke tempat Yohanes Pembaptis sedang melakukan baptisan air, Yohanes menyadari bahwa Ia adalah Mesias. Ia menyatakan:

> Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia. Dialah yang kumaksud ketika kukatakan: Kemudian dari padaku akan datang seorang, yang telah mendahului aku, sebab Dia telah ada sebelum aku. Dan aku sendiripun mula-mula tidak mengenal Dia, tetapi untuk itulah aku datang dan membaptis dengan air, supaya Ia dinyatakan kepada Israel." Dan Yohanes memberi kesaksian, katanya: "Aku telah melihat Roh turun dari langit seperti merpati, dan Ia tinggal di atas-Nya. Dan akupun tidak mengenal-Nya, tetapi Dia, yang mengutus aku untuk membaptis dengan air, telah berfirman kepadaku: Jikalau engkau melihat Roh itu turun ke atas seseorang dan tinggal di atas-Nya, Dialah itu yang akan membaptis dengan Roh Kudus. Dan aku telah melihat-Nya dan memberi kesaksian: Ia inilah Anak Allah
>
> Yohanes 1:29-34

Sebelumnya Yohanes Pembaptis tidak mengetahui siapakah Mesias. Namun ia melihat Roh Kudus turun kepada Yesus seperti seekor burung merpati dan mendengar suara Allah berbicara menyatakan identitas-Nya (ref. Luk. 3:21-22). Wahyu secara langsung dari Roh Kudus ini membuat Yohanes dapat menyatakan dengan penuh kuasa bahwa Yesus adalah Anak Allah, yang datang untuk menghapus dosa-dosa di dunia, dan yang akan membaptis orang dengan Roh Kudus.

Di masa pelayanan Yesus, hanya sedikit orang saja yang menyadari hal ini seperti Yohanes: beberapa mengira Yesus adalah Yohanes Pembaptis; yang lain mengira Ia adalah Elia, Yeremia, atau salah satu nabi lainnya. Namun ketika Yesus bertanya kepada Petrus siapakah diri-Nya, ia menjawab dengan percaya diri: "Engkau adalah

Mesias, Anak Allah yang hidup!" (Mat. 16:16). Kata Yesus kepadanya: "Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga." (Mat. 16:17).

Tuhan Yesus berkata kepada banyak orang bahwa Ia adalah roti hidup yang telah datang dari surga: siapa saja yang minum darah-Nya dan memakan daging-Nya akan mendapatkan kehidupan kekal, dan akan dibangkitkan di hari terakhir. Banyak di antara murid-murid-Nya tidak mengerti pengajaran ini, dan berkata, "Perkataan ini keras, siapakah yang sanggup mendengarkannya?" (Yoh. 6:60) dan kemudian meninggalkan-Nya.

Melihat ini, Yesus bertanya kepada kedua belas murid-Nya, "Apakah kamu tidak mau pergi juga?" (Yoh. 6:67).

Petrus kemudian menjawab: "Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal; dan kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Allah." (Yoh. 6:68-69).

Orang-orang lain datang dan pergi karena mereka tidak sungguh-sungguh mengenal siapakah Yesus, tetapi tidak seperti mereka, Petrus mengenal Tuhan dan menetapkan hati untuk mengikuti Dia hingga akhir. Pengertian Petrus dengan sangat jelas berasal dari pengilhaman Roh Kudus. Ini mengingatkan kata-kata Paulus: "Karena itu aku mau meyakinkan kamu, bahwa tidak ada seorangpun yang berkata-kata oleh Roh Allah, dapat berkata: "Terkutuklah Yesus!" dan tidak ada seorangpun, yang dapat mengaku: "Yesus adalah Tuhan," selain oleh Roh Kudus" (1Kor. 12:3).

Sebagai kesimpulan, di masa Perjanjian Lama, dan sebelum pencurahan hujan awal, Roh Kudus dengan giat mengilhamkan orang-orang. Namun pengilhaman Roh ini tidak dapat dikelirukan dengan baptisan Roh. Ada beberapa alasan:

- Pekerjaan Allah yang turun menjadi manusia harus diselesaikan sebelum pekerjaan Allah dalam Roh dapat dimulai: Yesus harus kembali ke surga, sebelum Roh Kudus dapat turun. Ini menjelaskan mengapa Ia berkata kepada murid-murid-Nya: "Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu." (Yoh. 16:7).

- Yesus harus dimuliakan terlebih dahulu: bangkit dari kematian, naik ke surga, dan duduk di sebelah kanan Bapa sebelum Ia menurunkan Roh Kudus (Kis. 2:30-33). Karena itu Yohanes mencatat, "Dan pada hari terakhir, yaitu pada puncak perayaan itu, Yesus berdiri dan berseru: "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup." Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum datang, karena Yesus belum dimuliakan." (Yoh. 7:37-39).
- Yesus harus memegang peran Penengah antara manusia dan Allah, di mana ia akan berdoa kepada Bapa untuk mengirimkan Roh Kudus: "Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya" (Yoh. 14:16).

10.3.3 Periode hujan awal

Di masa hujan awal, kita melihat Roh Kudus bekerja dengan cara yang baru: Ia mulai mengilhamkan baik orang percaya maupun tidak percaya. Khususnya, Ia menggerakkan dengan aktif mereka-mereka yang mendengarkan injil untuk percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat mereka, agar bertobat dan diselamatkan. Di saat yang sama, Ia mengilhamkan mereka yang sudah percaya dan menerima baptisan Roh, untuk terus berjalan di jalan-Nya dan melakukan pekerjaan-Nya. Kita sekarang akan melihat dua fungsi Roh Kudus ini.

(i) Mendesak orang-orang berbalik kepada Tuhan

> Karena itu aku mau meyakinkan kamu, bahwa tidak ada seorangpun yang berkata-kata oleh Roh Allah, dapat berkata: "Terkutuklah Yesus!" dan tidak ada seorangpun, yang dapat mengaku: "Yesus adalah Tuhan", selain oleh Roh Kudus.
>
> 1 Korintus 12:3

Perkataan "terkutuklah Yesus" dalam teks Yunani disebutkan sebagai *Anáthema*[1] *Ieesoús*[2], yang menunjukkan sebuah kutukan yang

berasal dari lubuk hati; "Yesus adalah Tuhan" dalam teks aslinya adalah *Kúrios*[3] *Ieesoús*, menunjukkan sebuah seruan dari hati. Yang pertama adalah sesuatu yang akan orang dengar dari musuh-musuh Yesus, karena tidak masuk akal apabila seseorang yang diilhamkan oleh Roh Allah mengutarakan perkataan demikian. Yang kedua adalah kata-kata kesadaran yang diilhamkan Roh Kudus (Mat. 10:32; Rm. 10:9-10).

Di permukaan, kelihatannya mengakui bahwa "Yesus adalah Tuhan" adalah perkara yang sangat mudah. Apa susahnya menyatakan iman seseorang di hadapan orang lain? Namun apabila kita memperhatikan keadaan masyarakat di masa para rasul, kita akan menyadari bahwa menjadi Kristen, atau menyatakan iman secara terang-terangan, merupakan tantangan besar:

- Banyak orang Yahudi sulit menerima Yesus sebagai Mesias, karena Ia tidak cocok dengan pengharapan mereka. Alkitab menjelaskan bahwa ia berasal dari latar belakang masyarakat bawah, dan "semaraknyapun tidak ada" (Yes. 52:14; 53:1-3). Selama pelayanan-Nya, Ia seringkali dihadapkan pada keraguan dan pandangan meremehkan (2Kor. 5:16; Mat. 13:53-58).
- Di masa itu, tiap orang Yahudi yang menerima Yesus sebagai Tuhan akan dikeluarkan dari komunitas iman mereka (Yoh. 9:22) dan mungkin juga dianiaya (Kis. 8:1-3; 9:1-2; 22:4; 26:9-11). Mengaku "Yesus adalah Tuhan" setara dengan menyangkal Yahweh sebagai Allah.
- Orang-orang Yunani mungkin telah terpapar dengan filosofi-filosofi berbeda, seperti ajaran Gnostik. Ini membuat mereka sulit menerima bahwa Allah, hakiki yang ilahi, dapat datang dalam rupa manusia untuk mati di kayu salib (1Kor. 1:18-23; 1Yoh. 4:2-3).
- Di bawah kekuasaan Romawi, orang yang mengaku "Yesus adalah Tuhan" di depan umum, menghadapi ancaman tuduhan pengkhianatan terhadap Kaisar Romawi. Bila didapati bersalah, ia dapat dijatuhi hukuman mati (1Kor. 12:2-3).

Jadi kita dapat melihat, bahwa apabila bukan dari pengilhaman Roh Kudus, hanya akan ada sedikit orang yang percaya kepada Yesus, atau menyatakan iman mereka secara terang-terangan di depan umum.

Namun dari Kisah Para Rasul kita melihat Roh Kudus bekerja secara aktif sejak hari Pentakosta untuk menggerakkan banyak orang untuk bertobat dan menerima injil. Contohnya, kita melihat Roh Kudus mengilhamkan:

- Orang-orang Yahudi, yang merayakan hari raya Pentakosta, sehingga mereka menyadari dosa-dosa mereka dan mencari keselamatan melalui Yesus Kristus. Kira-kira 3000 orang menerima baptisan air (Kis. 2:37-41).
- Petrus, untuk menyembuhkan orang yang lumpuh sejak lahir dan berkhotbah tentang Yesus kepada kerumuman orang Yahudi yang terheran-heran melihat mujizat itu. Petrus menegur mereka karena telah menghukum mati Yesus dan mendesak mereka untuk bertobat. Kira-kira 5000 orang menerima Kristus (Kis. 3:12-26; 4:4).
- Orang-orang Yahudi agar percaya kepada Tuhan, karena mujizat-mujizat yang dilakukan oleh para rasul. Alkitab mencatat bahwa tiap-tiap hari jumlah orang percaya bertambah (Kis. 5:12-14).
- Lidia, sehingga hatinya terbuka oleh injil yang dikabarkan Paulus, dan menerima baptisan air, bersama dengan keluarganya (Kis. 16:14-15).
- Kepala penjara, yang bertanggungjawab menjaga Paulus dan Silas, sehingga ia bertanya bagaimana caranya ia dapat diselamatkan. Selanjutnya, ia dan seisi keluarganya dibaptis di dalam Tuhan (Kis. 16:30-34).

(ii) Memimpin dan mensejahterakan gereja

Gereja masa awal berkembang dengan cepat dari kelompok kecil orang percaya menjadi kekuatan yang besar, yang “mengacaukan seluruh dunia” (ref. Luk. 12:32; Kis. 17:6). Faktor penting dalam perkembangannya yang cepat adalah kesediaan jemaat untuk berkorban; mengorbankan kekayaan, hak milik material, keselamatan diri, dan bahkan hidup mereka sendiri. Dalam tindakan-tindakan mereka, kita melihat penggenapan pengajaran Yesus mengenai sikap yang diminta dari setiap orang Kristen: “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.” (Mat. 16:24). “Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah” (Yoh. 12:24).

Dari manakah dorongan ini berasal? Seorang percaya baru dapat mengorbankan dirinya demi Allah apabila ia telah mencapai kesadaran akan Dia dan besar kasih-Nya sepenuhnya. Kita melihat sikap seperti itu digenapi dalam diri Paulus, yang memahami bahwa tujuannya adalah untuk hidup bagi Kristus (Gal. 2:20; 2Kor. 5:14-15). Inilah sebabnya mengapa ia dapat menganggap segala sesuatu sebagai sampah (Fil. 3:8), dan mengapa ia dapat bersukacita di dalam penderitaan (2Kor. 11:23-33; Kol. 1:24; 2Tim. 4:6-8). Sikap yang berpusat pada Allah ini hanya dimungkinkan karena Roh Kudus telah menyentuhnya secara mendalam (Rm. 5:5; Ef. 3:16-19). Dan apabila ini terjadi pada seluruh orang percaya di dalam gereja secara keseluruhan, tak kepalang tanggun gereja akan berkembang dan sejahtera.

Pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta menghasilkan pertobatan dan baptisan atas kurang lebih 3000 orang. Jemaat-jemaat baru mempersembahkan hidup mereka dalam doa di Bait Allah dan juga menjual harta kekayaan mereka, menyerahkan hasilnya ke kaki para rasul untuk memberikan manfaat bagi semua orang. Firman Allah menyebar sebegitu rupa sehingga jumlah jemaat bertambah-tambah di Yerusalem, dan bahkan imam-imam juga termasuk di antara mereka (Kis. 2:44-47; 4:32-35; 6:7).

Saat kita membaca catatan luar biasa mengenai jemaat mula-mula, kita melihat kehidupan yang dijalani dalam perbedaan yang sangat kentara dengan keegoisan dunia. Kita dapat menyimpulkan bahwa ini adalah pekerjaan Roh Kudus, yang menggerakkan hati mereka. Jemaat mula-mula ini diilhamkan untuk mengerti akan kasih Tuhan yang besar, dan menjawabnya dengan mengasihi Dia dan saudara-saudari seiman mereka.

Setelah Stefanus mati sebagai martir, gereja di Yerusalem mulai mengalami penganiayaan yang hebat. Selain para rasul, sebagian besar jemaat terserak ke sepenjuru daerah Yudea dan Samaria. Orang-orang Kristen yang terserak ini terus mengabarkan injil di tengah ancaman atas hidup mereka. Allah mendukung pekerjaan mereka dengan penuh kuasa melalui tanda dan mujizat. Dengan demikian injil kebenaran mencapai Samaria, dan menghasilkan sukacita besar di kota itu. Hal ini bahkan membuat seorang tukang sihir yang dahulu diikuti orang-orang bernama Simon bertobat. Para rasul mengutus Petrus dan Yohanes untuk mengunjungi jemaat Samaria; dan ketika mereka menumpangkan tangan dan berdoa bagi jemaat, mereka menerima Roh Kudus (Kis. 8:1-17). Kejadian ini menandai bagian bersejarah yang seringkali disebut sebagai "Pentakosta Samaria"[4] oleh para teolog.

Murid-murid yang terserak di masa penganiayaan, menyebar ke tempat-tempat sejauh Fenisia, Siprus, dan Antiokhia. Awalnya, mereka mengabarkan injil hanya kepada orang-orang Yahudi. Namun tidak lama kemudian jemaat dari Siprus dan Kirene datang ke Antiokhia dan mengabarkan injil kepada orang-orang Yunani. Allah bekerja dengan mereka begitu rupa sehingga ada banyak orang bertobat. Ketika berita tentang injil yang berbuah di Antiokhia sampai kepada Gereja Yerusalem, para rasul mengutus Barnabas ke sana. Ketika ia tiba dan melihat sendiri kasih karunia Allah, ia bersukacita dan mendorong mereka untuk tetap setia dan berdiri teguh di dalam Tuhan (Kis. 11:19-23). Sejak saat itu, Antiokhia menjadi pusat komunitas Kristen dari bangsa-bangsa lain. Kekristenan akhirnya menjadi sebuah iman bagi segala bangsa.

Jadi, dari catatan pekerjaan Allah di Samaria dan Antiokhia, kita menyaksikan kuasa besar Roh Kudus. Di tengah-tengah penganiayaan, injil terus menyebar panjang dan lebar, mencapai Samaria dan dunia bangsa-bangsa bukan Yahudi. Tidak ada yang mampu membendung perkembangan gereja karena Roh Kudus terus menerus mengilhamkan jemaat untuk mengabarkan injil dan hidup dalam persembahan diri.

(iii) Mempercayakan gereja dengan misi yang besar

> Tetapi sebaliknya, setelah mereka melihat bahwa kepadaku telah dipercayakan pemberitaan Injil untuk orang-orang tak bersunat, sama seperti kepada Petrus untuk orang-orang bersunat —karena Ia yang telah memberikan kekuatan kepada Petrus untuk menjadi rasul bagi orang-orang bersunat, Ia juga yang telah memberikan kekuatan kepadaku untuk orang-orang yang tidak bersunat.
>
> Galatia 2:7-8

Petrus dipilih Allah untuk menjadi rasul bagi orang-orang Yahudi, sementara Paulus dipilih untuk menjadi rasul bagi bangsa-bangsa lain. Walaupun pekerjaan mereka dipusatkan pada sasaran jemaat yang berbeda, mereka tidak menginjil hanya kepada kelompok-kelompok itu saja (ref. Kis. 10:44-48; 15:7; 9:19-22; 13:44-46). Lebih lagi, kesamaan kedua rasul ini adalah mereka mengabarkan injil yang sama, diilhamkan oleh Roh Kudus, dan menyadari sepenuhnya apa yang telah dipercayakan Allah kepada mereka.

Paulus menyebut dirinya sebagai "aku adalah rasul untuk bangsa-bangsa bukan Yahudi" (Rm. 11:13) dan menyatakan bahwa tugasnya berasal dari Tuhan Yesus (Kis. 22:21; 26:17-18). Seperti tercatat dalam Alkitab, ia adalah pekerja yang setia, mengemban tugas perintisan yang penting ke berbagai bangsa sampai ia dipenjarakan (Ef. 3:1; 6:20) dan mati sebagai martir (2Tim. 4:6-8). Ia berhasil menyampaikan pesan Kristen ke banyak kota-kota bukan Yahudi.

Dalam Galatia 2:8, kita menemui kata "memberikan kekuatan". Dalam teks asli Yunani, kata yang digunakan adalah energeo, yang berarti "sedang bekerja" dan "kuasa mujizat"[5]. Ini memberitahukan kita bahwa Roh Kudus-lah yang mengilhamkan Petrus untuk menjadi rasul bagi orang Yahudi dan kuasa dari atas inilah yang memungkinkannya menyelesaikan tugasnya. Begitu juga, Roh Kudus-lah yang mengilhamkan Paulus untuk menjadi rasul untuk bangsa-bangsa lain dan memberikan kuasa luar biasa kepadanya untuk melakukan tugasnya. Karena itu Paulus berkata:

> Yaitu bahwa aku boleh menjadi pelayan Kristus Yesus bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi dalam pelayanan pemberitaan Injil Allah, supaya bangsa-bangsa bukan Yahudi dapat diterima oleh Allah sebagai persembahan yang berkenan kepada-Nya, yang disucikan oleh Roh Kudus. Jadi dalam Kristus aku boleh bermegah tentang pelayananku bagi Allah. Sebab aku tidak akan berani berkata-kata tentang sesuatu yang lain, kecuali tentang apa yang telah dikerjakan Kristus olehku, yaitu untuk memimpin bangsa-bangsa lain kepada ketaatan, oleh perkataan dan perbuatan.
>
> Roma 15:16-18

> Segala sesuatu yang membuktikan, bahwa aku adalah seorang rasul, telah dilakukan di tengah-tengah kamu dengan segala kesabaran oleh tanda-tanda, mujizat-mujizat dan kuasa-kuasa.
>
> 2 Korintus 12:12

Sebagai orang-orang Kristen di masa sekarang, kita juga telah dipanggil oleh Allah untuk menjadi bagian dari tubuh Kristus. Seperti bagian anggota tubuh yang mempunyai fungsi-fungsi yang berbeda, kita perlu memahami bahwa kita masing-masing telah dipercayakan dengan berbagai macam karunia dan tugas yang berbeda-beda (1Kor. 12:4-30). Agar tubuh Kristus dapat bertumbuh, kita harus melakukan tugas kita masing-masing dengan bekerja sama satu sama lain (Ef. 4:11-16). Karena itu kita harus menyadari karunia rohani yang telah

Allah berikan kepada kita, dan sifat pekerjaan yang diilhamkan Roh Kudus untuk kita lakukan. Hal yang penting, kita juga harus mempunyai semangat berkorban seperti pekerja-pekerja di masa gereja awal, seperti Petrus dan Paulus, yang bersedia taat kepada Tuhan hingga akhir (Kis. 21:10-14). Apabila kita melakukan pekerjaan Allah dengan hati yang demikian, maka kuasa Pentakosta akan diwujudkan dalam gereja sejati hari ini, kuasa yang sungguh-sungguh dapat menggoncang dunia.

(iv) Menubuatkan peristiwa yang akan datang

> Sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.
>
> 2 Petrus 1:21

Ada beberapa nabi di gereja mula-mula yang berbicara melalui pengilhaman Roh Kudus untuk mengungkapkan kehendak Allah kepada murid-murid (Kis. 13:1; 15:32; 21:8-9; Ef. 4:11). Pekerjaan mereka mengingatkan kita pada nabi-nabi di masa Perjanjian Lama. Bila kita melihat dalam Kisah Para Rasul, kita melihat bagaimana Roh Kudus mengilhamkan Agabus untuk menubuatkan kelaparan hebat di seluruh dunia, yang kemudian terjadi di masa pemerintahan Kaisar Klaudius (Kis. 11:27-28).

Kita juga melihat bahwa Roh Kudus menyampaikan pesan-pesan nubuat kepada Rasul Paulus, menunjukkan apa yang akan ia hadapi dalam pelayanannya. Paulus telah menetapkan dalam Roh untuk pergi ke Yerusalem (Kis. 19:21), tetapi Roh Kudus bersaksi kepadanya bahwa belenggu dan penderitaan menantikannya di tiap-tiap kota. Di Tirus, murid-murid diilhamkan oleh Roh untuk mendesaknya untuk tidak pergi ke Yerusalem (Kis. 21:3-4). Pada akhirnya, di rumah Filipus, Roh Kudus sekali lagi berbicara melalui Agabus, berkata kepadanya bahwa ia akan ditangkap oleh orang-orang Yahudi di kota itu dan ia akan dibawa kepada bangsa-bangsa lain (Kis. 21:8-11). Paulus memahami sepenuhnya apa yang akan terjadi pada dirinya, tetapi demi menyelesaikan pelayanannya, ia menetapkan hati untuk pergi juga. Nubuat-nubuat itu kemudian tergenapi (Kis. 21:27-36).

Selain menyampaikan hal-hal di masa depan melalui nubuat, Roh Kudus juga mengilhamkan orang-orang melalui penglihatan. Contoh yang terkenal didapat dari pengalaman Yohanes, sepeti dicatat

dalam kitab Wahyu (Why. 1:1-3). Dalam kitab ini, kita melihat bahwa Roh Kudus memperlihatkan beberapa penglihatan kepada Yohanes, seperti:

- Kemuliaan Tuhan. Ia diperintahkan untuk mencatat seluruh penglihatan yang ia akan lihat ke dalam sebuah kitab, dan mengirimnya ke tujuh gereja (Why. 1:10-16).
- Melihat sebuah takhta terdiri di sorga, dan di takhta itu duduk Seorang. Ini menandakan bahwa Allah akan membentangkan karunia-Nya, tetapi juga akan melakukan penghakiman (Why. 4:2-3; ref. Ibr. 4:16; Mrk. 16:15-16; Yoh. 12:48).
- Penglihatan di padang gurun, seorang perempuan duduk di atas seekor binatang berwarna merah ungu. Ini adalah nubuat mengeai sebuah negara dunia yang kuat, badan politik, atau ideologi yang akan muncul untuk melawan Allah (Why. 17:3).
- Penglihatan di gunung besar dan tinggi, dan kota yang besar, yang adalah Yerusalem yang kudus, turun dari surga dan dari Allah. Roh Kudus memberitahukan Yohanes bahwa ini adalah gereja sejati, mempelai perempuan Kristus, dalam segala kemuliaannya (Why. 21:9-26; ref. Ef. 5:31-32).

(v) Menguduskan orang-orang percaya

> Akan tetapi kami harus selalu mengucap syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara, yang dikasihi Tuhan, sebab Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu dan dalam kebenaran yang kamu percayai.
>
> 2 Tesalonika 2:13

Menurut ayat Alkitab ini, tahap-tahap keselamatan adalah: panggilan dari Allah, percaya dalam kebenaran, dan pengudusan. Mengenai pengudusan, Paulus menunjukkan bahwa ini berasal dari pengilhaman Roh Kudus (ref. Rm. 15:16; 1Ptr. 1:2), karena:

- Melalui Adam, manusia jatuh ke dalam dosa dan menjadi hamba dosa. Jadi seseorang bisa saja ingin melakukan apa yang baik, tetapi ia tidak berdaya melakukannya melalui usaha dirinya sendiri (Rm. 7:14-24).

- Roh Kudus adalah Roh yang cemburu, yang membuat orang menyadari dosa-dosanya dan menuntunnya berjalan di jalan yang benar (Yoh. 16:8-9; Gal. 5:17-18; Ef. 4:30).
- Roh Kudus memberikan kuasa dari atas kepada orang percaya, untuk membebaskannya dari kuasa dosa dan maut, dan menolongnya membuang perbuatan-perbuatan daging (Luk. 24:49; Rm. 8:2, 13; Gal. 5:16).

Karena itu pengilhaman Roh Kudus sangat penting dalam pengudusan dan keselamatan orang Kristen. Maka Paulus mengingatkan kita, "Janganlah padamkan Roh" (1Tes. 5:19). Melalui doanya bagi jemaat Korintus, ia juga menunjukkan pentingnya penyertaan Roh Kudus: "Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian" (2Kor. 13:14).

Sebagai kesimpulan, kita dapat melihat dari contoh-contoh di atas bahwa Roh Kudus mengilhamkan banyak orang-orang yang berbeda di masa hujan awal, baik mereka yang telah menerima baptisan Roh Kudus maupun yang belum menerimanya.

10.3.4 Sebelum turunnya hujan akhir

Setelah semua rasul-rasul wafat, Roh Kudus hujan awal berhenti tercurah. Terdapat jangka waktu lebih dari seribu tahun sebelum Roh Kudus dicurahkan kembali di awal tahun 1900-an. Di dalam jangka waktu ini, Roh Kudus tidak berhenti bekerja (ref. Yoh. 5:17), tetapi terus mengilhamkan banyak orang-orang Kristen yang saleh. Kita mengetahui ini karena kita melihat kenyataan bahwa Kekristenan sebagai iman keagamaan tidak hilang sama sekali. Sebaliknya, orang-orang terus mendekat kepada Allah dan melayani-Nya. Lebih lagi, Roh Kudus sedang mempersiapkan hati orang-orang percaya untuk menerima pencurahan hujan akhir.

(i) Mengilhami orang-orang percaya untuk berjalan dalam kebenaran

Perjanjian Baru menandai masa anugerah dan pembenaran karena iman. Melalui kematian Yesus Kristus di kayu salib, kebenaran

Allah diwujudkan di luar Hukum Taurat (Rm. 3:21-28; 8:1-4). Alkitab memberitahukan kepada kita bahwa orang tidak dapat dibenarkan dari memegang Hukum Taurat, tetapi dari iman di dalam Yesus (Rm. 3:20; Gal. 3:22). Namun ini bukan berarti orang-orang Kristen tidak dapat berbuat sesuka hati dan menyukakan diri dalam kedagingan (Gal. 5:13). Sebaliknya, mereka harus menjaga diri agar tetap kudus (2Kor.; 6:14-18) dan tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan Allah. Kita melihat bahwa Paulus menitikberatkan "iman yang bekerja oleh kasih" dan "yang penting ialah mentaati hukum-hukum Allah". Yakobus juga mengajarkan kita bahwa "iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati" (Yak. 2:14-16, 26). Segala persyaratan ini jauh melampaui, contohnya, formalitas penyunatan secara fisik (Gal. 5:6; 1Kor. 7:19).

Iman seorang Kristen tidak didasari pada kata-kata atau teori, tetapi pada setiap tindakan kita (1Yoh. 3:17-18). Alkitab mengajarkan kita bagaimana menjalani iman kita dalam jalan yang nyata dan praktis:

- Kita harus saling mengasihi, seperti Tuhan Yesus telah mengasihi kita. Apabila kita melakukan ini, orang-orang lain akan mengetahui bahwa kita adalah murid-murid-Nya (Yoh. 13:34-35).
- Kita harus menjadi garam dan terang dunia. Apabila orang lain melihat perbuatan-perbuatan kita yang baik, mereka akan memuliakan Bapa kita di surga (Mat. 5:13-16).
- Kita harus mendengarkan firman Allah dan memegangnya untuk menerima berkat-berkat-Nya (Luk. 11:27-28).
- Bukanlah pendengar firman yang dibenarkan Allah, tetapi yang melakukan (Rm. 2:13).
- Kita harus menjadi pelaku firman dan bukan pendengar saja, bila tidak, kita hanya akan menipu diri sendiri (Yak. 1:22-25).
- Bila kita tidak berhasil melakukan kehendak Bapa, kita tidak akan dapat masuk ke dalam kerajaan Allah, walaupun kita mengabarkan injil di dalam nama Tuhan Yesus dan melakukan tanda mujizat sekalipun (Mat. 7:21-23).
- Kita harus hidup dalam iman yang murni dan tulus, seperti yang diperlihatkan dalam segala tindakan kita (Fil. 2:12-18; 1Tim. 1:5; 2Tim. 1:5).

Setelah Roh Kudus hujan awal pergi, maka tak terelakkan, orang-orang Kristen mengalami kekosongan rohani. Kemungkinan besar

sebagian orang Kristen tidak menjalani hidup yang kudus. Namun kita mengetahui dari sejarah bahwa terdapat banyak orang-orang Kristen yang saleh, yang hidup dalam kekudusan di masa yang sulit itu, dan membawa kemuliaan nama Tuhan. Para teolog seringkali menyatakan bahwa orang-orang ini dipenuhi oleh Roh Kudus, walaupun sebenarnya mereka diilhamkan oleh-Nya.

Tidak hanya orang-orang Kristen yang telah dibaptis dengan Roh Kudus yang dapat hidup kudus; mereka yang belum dibaptis juga dapat melakukannya. Ini mengingatkan kita dengan contoh yang sangat dikenal yang tercatat dalam Kisah Para Rasul. Lukas menjelaskannya kepada kita dengan cara ini:

> Di Kaisarea ada seorang yang bernama Kornelius, seorang perwira pasukan yang disebut pasukan Italia. Ia saleh, ia serta seisi rumahnya takut akan Allah dan ia memberi banyak sedekah kepada umat Yahudi dan senantiasa berdoa kepada Allah. Dalam suatu penglihatan, kira-kira jam tiga petang, jelas tampak kepadanya seorang malaikat Allah masuk ke rumahnya dan berkata kepadanya: "Kornelius!" Ia menatap malaikat itu dan dengan takut ia berkata: "Ada apa, Tuhan?" Jawab malaikat itu: "Semua doamu dan sedekahmu telah naik ke hadirat Allah dan Allah mengingat engkau.
>
> Kisah Para Rasul 10:1-4

Kornelius dikenal baik karena perbuatan-perbuatan amal dan ibadahnya kepada Allah. Bahkan hamba-hambanya bersaksi mengenai dirinya, berkata, “Kornelius, seorang perwira yang tulus hati dan takut akan Allah, dan yang terkenal baik di antara seluruh bangsa Yahudi, telah menerima penyataan Allah dengan perantaraan seorang malaikat kudus, supaya ia mengundang engkau ke rumahnya dan mendengar apa yang akan kaukatakan.” (Kis. 10:22). Kita dapat menyimpulkan bahwa imannya tumbuh dari pengilhaman Roh Kudus, karena ia baru menerima baptisan Roh Kudus setelah Petrus menginjili keluarga dan dirinya (Kis. 10:44-46)

(ii) Mengilhamkan orang-orang percaya untuk memberitakan injil

Sebelum kenaikan-Nya ke surga, Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk pergi ke sepenjuru dunia untuk mengabarkan injil keselamatan (Mrk. 16:15). Hari ini tugas itu jatuh kepada kita yang telah dipilih oleh Tuhan karena kita adalah saksi-Nya (Luk. 24:48). Karena itu kita harus berani bersaksi akan segala hal yang telah kita lihat dan dengar (Kis. 4:20) dan membagikan injil dengan cuma-cuma, seperti kita juga telah menerimanya dengan cuma-cuma (Mat. 10:7-8).

Allah itu benar dan berbelas kasihan. Ia tidak menghendaki siapa pun binasa, tetapi menginginkan semua orang bertobat dan diselamatkan (1Tim. 2:4; 2Ptr. 3:9). Untuk mencapai tujuan ilahi ini melalui perjalanan sejarah, Allah memilih bermacam-macam penginjil sesuai dengan kehendak hati-Nya untuk melakukan pekerjaan-Nya, mengilhamkan dan menuntun mereka melalui Roh Kudus. Pekerja-pekerja ini seringkali mengorbankan segalanya demi Dia, kadang kala juga nyawa mereka. Mereka mencapai hal-hal besar: melakukan perjalanan penginjilan dunia, pergi ke tempat-tempat terpencil, dan kadang juga daerah-daerah yang berbahaya, dan mengalami penderitaan hebat demi Allah. Mereka menegur dosa, mendesak orang untuk bertobat, dan mendirikan banyak sekali gereja. Namun kita harus menyadari, walaupun pekerjaan-pekerjaan ini sangat besar, ini tidak menandakan bahwa mereka telah dibaptis dengan Roh Kudus. Pekerjaan mereka dapat disamakan dengan pekerjaan para nabi di dalam Perjanjian Lama, yang diilhamkan oleh Roh Allah untuk menyatakan iman yang tidak berakhir. Baik penginjil-penginjil ini maupun nabi-nabi Perjanjian Lama, keduanya telah mencapai hal-hal yang besar. Tetapi tidak mengalami baptisan Roh Kudus.

Di masa sebelum hujan akhir, gereja mengalami kemunduran rohani. Roh Kudus tidak lagi tinggal di dalam gereja. Injil yang sempurna hilang, dan tidak ada lagi tanda dan mujizat. Namun Kekristenan terus bertahan, dan injil yang terbatas terus diberitakan, di mana misionaris-misionaris menyatakan Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan mendesak orang-orang untuk bertobat dari dosa-dosa mereka. Ada kemungkinan sebagian pekerja pada masa itu menginjil untuk maksud-maksud pribadi, bukan demi Allah, tetapi kita perlu mengetahui ada banyak pekerja yang setia dan memegang iman yang murni, yang dengan giat mengemban pekerjaan Allah.

(iii) Mengilhamkan orang-orang percaya untuk melakukan penginjilan tertulis

Penginjilan tertulis senantiasa memegang peranan penting dalam memperkenalkan injil. Penginjilan ini diterapkan pada gereja mula-mula untuk menyatakan Yesus Kristus sebagai Juruselamat, dan masih digunakan sampai sekarang. Penginjilan ini sangat berguna karena dapat mencapai orang-orang jauh dan lebarnya, dan dapat bertahan melalui waktu.

Di sepanjang perjalanan sejarah, Allah memilih banyak orang untuk terlibat dalam pelayanan khusus ini. Alkitab mengatakan kepada kita bahwa orang-orang kudus di masa lampau menulis kitab-kitab Perjanjian Lama melalui pengilhaman dari Allah (2Tim. 3:16; 2Ptr. 1:21). Hari kita dapat membaca Alkitab Perjanjian Baru dan pengetahuan mengenai gereja mula-mula, karena pekerja-pekerja gereja mula-mula menuliskannya ke dalam bentuk literatur, bekerja di bawah pengilhaman Roh Allah (Ef. 3:1-5; Why. 1:1-2; 1Kor. 7:40). Begitu juga, karena pekerja-pekerja Allah menyebarkan pesan Yesus Kristus selama berabad-abad ini, maka Kekristenan telah menjadi agama yang mendunia pada hari ini.

Orang-orang Kristen di masa sekarang diuntungkan dengan berbagai jenis literatur yang sangat kaya, yang merupakan hasil pekerjaan Roh Kudus dalam menggerakkan orang-orang untuk meneruskan pengetahuan ini melalui bentuk tulisan. Contohnya:

- Pembentukan lembaga-lembaga Alkitab di seluruh dunia, dan penerjemahan Alkitab ke berbagai bahasa.
- Kompilasi *The Exhaustive Concordance of the Bible* oleh James Strong, yang pertama kali diterbitkan di tahun 1890 oleh Abingdon Press, New York. Karya ini memungkinkan mereka yang tidak dapat membaca teks asli untuk menikmati keuntungan yang sama dengan mereka yang dapat membaca teks asli.
- Kompilasi tulisan injil yang menyatakan Yesus Kristus sebagai Juruselamat bagi semua orang di seluruh dunia.
- Penulisan buku-buku referensi yang merinci sejarah dan geografi Alkitab, termasuk penemuan-penemuan arkeologi yang membuktikan integritas Alkitab.

Semua karya di atas digunakan untuk menceritakan tentang Yesus ke seluruh dunia. Walaupun sebagian tulisan hanya menyampaikan injil sebagian saja, karena penulis-penulisnya hanya mengetahui sebagian, mereka telah memenuhi peran yang penting dalam membuka jalan untuk menyingkap kebenaran yang sempurna dan sepenuhnya oleh gereja sejati.

10.3.5 Periode hujan akhir

Kita sekarang berada di masa hujan akhir. Pencurahan Roh Kudus, yang telah berhenti selama lebih dari seribu tahun, sekarang kembali dialami oleh umat percaya di gereja sejati. Namun kita perlu menyadari bahwa Roh Kudus terus mengilhamkan berbagai denominasi dan orang-orang Kristen, karena rencana Allah adalah agar injil diberitakan ke seluruh penjuru dunia (Mat. 24:14) dan agar pada akhirnya umat percaya dapat masuk ke dalam kawanan domba Allah yang sejati (Yoh. 10:16).

Namun ini menjurus pada beberapa pertanyaan: apabila denominasi-denominasi berbeda diilhamkan oleh Roh Kudus, mengapa pengajaran mereka tidak sesuai dengan Alkitab? Mengapa mereka tidak bergabung dengan gereja sejati? Ada beberapa alasan. Pertama, banyak denominasi tidak mempunyai kebenaran karena mereka mewarisi pengajaran-pengajaran dan tradisi yang salah dari pendiri-pendiri mereka. Namun ketika gereja sejati membagikan injil yang seutuhnya kepada mereka, mereka juga akan mempunyai kesempatan untuk mengetahui dan mengikuti kebenaran. Kedua, hanya umat percaya yang saleh dan sungguh-sungguh mencari kebenaran-lah, yang akan dipanggil oleh Roh Kudus untuk bergabung menjadi satu kawanan domba bersama gereja sejati (Yoh. 10:16). Tiap denominasi atau individu yang menolak kebenaran akan terus menempuh keberadaan yang terpisah dari kawanan sejati.

Kesalahpahaman 6

> Apakah gerakan ini (merujuk pada gerakan kharismatik) sungguh-sungguh berasal dari Allah? Ini adalah pertanyaan besar. Pertama, gerakan ini awalnya mengakibatkan ketertarikan besar di gereja-gereja, dan banyak hamba-hamba Tuhan di negara-negara lain menerima karunia yang tidak biasanya, dan beribu-ribu menjadi percaya kepada

Tuhan. Injil lalu tersebar ke berbagai tempat di seluruh dunia. Pada waktu yang sama, banyak orang percaya dipimpin untuk hidup kudus dan berkemenangan. Di antara mereka adalah pemimpin-pemimpin seperti Moody, Spurgeon, Torrey, Simpson, Moller, Alexander dan Roberts, dan sebagainya. Namun gerakan kharismatik dan hamba-hamba Tuhan ini tidak bersatu, dan kita sulit mempercayai bahwa gerakan ini berasal dari Allah. Orang-orang dalam gerakan ini seringkali menganggap bahwa mereka dipenuhi oleh Roh Kudus, tetapi pekerjaan mereka sebenarnya tidak melampaui pekerja-pekerja yang disebutkan di atas. Diperkirakan hampir satu juta orang berdosa dibawa kepada Tuhan oleh Moody sendirian. Kuasa yang ia terima dari Roh Kudus tidak ada bandingannya. Coba bayangkan, apakah ada satu saja dari denominasi kharismatik yang dapat menandinginya? Mengapa semua hamba-hamba Tuhan tidak dapat bersatu dengan yang lainnya?

Ende Hu (hal. 7)

Apa kata Alkitab?

- Apa yang disebut sebagai gerakan kharismatik (secara kebetulan Gereja Yesus Sejati kadang-kadang dimasukkan ke dalam kategori ini) mengajarkan bahwa berbahasa roh adalah bukti baptisan Roh Kudus (Kis. 10:44-46). Gerakan ini memegang nubuat Allah bahwa orang-orang akan menerima Roh Kudus dengan cara ini (Kis. 2:38-39; Yoel 2:28-29).
- Pekerjaan penginjilan seperti yang dilakukan Moody dalam menuntun berjuta-juta orang menjadi percaya kepada Tuhan di seluruh dunia dan mendorong orang percaya untuk hidup kudus, adalah dikarenakan pengilhaman Roh Kudus, bukan baptisan Roh Kudus.
- Pesan yang disampaikan oleh penginjil-penginjil ini bukanlah injil yang sempurna, karena injil mereka tidak sepenuhnya, dan kadang-kadang keliru. Namun pelayanan mereka berfungsi untuk mengenalkan Yesus Kristus sebagai Juruselamat bagi dunia dan mendesak orang untuk bertobat. Karena itu pekerjaan mereka dapat disamakan seperti yang dilakukan Yohanes Pembaptis (Luk. 3:3-6) dan Apolos (Kis. 18:24-28), keduanya membuka jalan untuk sesuatu yang lebih baik.
- Moody dan penginjil-penginjil seperti dirinya memegang kesalahpahaman yang sama mengenai berbahasa roh dan tidak menerima berbahasa roh sebagai bukti baptisan Roh.

- Yesus berkata, "Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala." (Yoh. 10:16). Yang Yesus maksudkan, ada umat percaya yang akan menjawab panggilan dan pengilhaman Roh Kudus. Mereka akan mencari gereja sejati yang telah didirikan oleh Roh, menuruti kebenaran yang diberitakannya, dan berkumpul menjadi satu kawanan.
- Hasil pelayanan seseorang tidak dapat digunakan untuk menunjukkan apakah ia dipenuhi dengan Roh Kudus atau tidak. Apabila kita merenungkan pelayanan pekerja-pekerja di dalam Alkitab yang dicatat sebagai dipenuhi dengan Roh Kudus seperti Petrus dan Paulus, kemungkinan besar mereka tidak membawa orang sebanyak itu kepada Allah seperti penginjil-penginjil di akhir zaman.
- Selain memberikan kuasa kepada seseorang melalui baptisan Roh, Roh Kudus juga dapat mengilhamkan orang untuk melakukan pekerjaan Allah, seperti yang dilakukan nabi-nabi dalam Perjanjian Lama.
- Kita harus menyadari bahwa tidak semua orang bekerja melalui pengilhaman Roh Kudus. Beberapa mungkin bekerja karena kehendak mereka sendiri, atau karena motivasi-motivasi yang tidak terpuji (Fil. 1:15-16).

Kesimpulannya, kita dapat melihat bahwa Roh Kudus bekerja giat untuk mengilhamkan pekerja-pekerja Allah, baik di masa Perjanjian Lama, dan juga di masa sebelum pencurahan hujan awal. Setelah masa hujan awal, barulah umat percaya dibaptis dengan Roh Kudus dan mengalami Allah yang diam di dalam hati mereka selamanya (Yoh. 14:16). Pada saat itu, pekerjaan Roh Kudus sangat dinamis, bekerja di dalam hati umat percaya untuk mengilhamkan mereka melakukan kehendak Allah.

Kita juga melihat, bahwa di masa sebelum hujan akhir, saat Roh Kudus tidak turun kepada umat percaya, Ia terus mengilhamkan banyak orang-orang Kristen yang saleh untuk mengabarkan Yesus Kristus dan mempertahankan iman Kristen. Pelayanan mereka dapat disamakan dengan pelayanan Yohanes Pembaptis, yang mengajarkan pertobatan dan membuka jalan untuk pencurahan Roh Kudus (Mat. 3:11; Yoh. 1:32-34).

Pola pekerjaan Allah ini mengingatkan kita akan kata-kata Tuhan Yesus: "Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Akupun bekerja juga." (Yoh. 5:17). Kita mengetahui bahwa kata-kata ini tidak menyebutkan tentang pekerjaan penciptaan Allah, karena alam semesta telah lama selesai diciptakan (Kej. 2:1-3), tetapi menunjukkan pekerjaan penyelamatan-Nya. Kita melihat Allah bekerja dengan cara ini di sepanjang masa Perjanjian Lama dan terus melakukannya di masa sekarang. Ia tidak akan berhenti sampai Ia datang kembali (ref. Ef. 1:14; 4:30).

Menurut nubuatan Nabi Hagai, pekerjaan Roh Kudus di masa hujan akhir akan lebih besar dari sebelumnya (Hag. 2:9). Roh Kudus meneruskan peran gandanya dalam memberikan kuasa kepada orang-orang melalui baptisan Roh Kudus, dan juga menggerakkan mereka melalui pengilhaman Roh Kudus. Ini akan terus berlanjut hingga injil mencapai seluruh pelosok bumi dan domba-domba Allah datang dan berkumpul menjadi satu kawanan sejati.

10.4 Pandangan umum yang dipegang banyak gereja

Banyak gereja hingga saat ini dengan keliru melihat pengilhaman Roh Kudus sebagai baptisan Roh Kudus, karena mereka salah menafsirkan Alkitab dan kurangnya pengalaman rohani. Sebagian lagi tanpa sadar dikacaukan oleh pekerjaan Iblis. Ini terlihat pada penolakan-penolakan emosional terhadap berbahasa roh dari beberapa tempat, yang menyebutnya sebagai "sekte-sekte berbahasa roh", "fanatisme", atau bahkan "ilmu sihir". Seperti contoh yang telah kita baca, mereka membandingkan orang-orang Kristen yang berdoa memohon Roh Kudus dengan perilaku sukacita yang berlebihan dari nabi-nabi Baal di masa Nabi Elia (1Raj. 18:27). Jadi kita melihat pendapat-pendapat serius, dan kadang bersifat hujatan ditujukan pada pekerjaan Roh Kudus oleh beberapa gereja yang bersungguh-sungguh membela apa yang mereka kira sebagai kebenaran.

10.4.1 Hujat terhadap Roh Kudus

Dosa paling berat bukanlah menghujat Anak Manusia, tetapi menghujat Roh Kudus. Yesus memberikan peringatan keras: "Sebab itu Aku berkata kepadamu: Segala dosa dan hujat manusia akan diampuni,

tetapi hujat terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni. Apabila seorang mengucapkan sesuatu menentang Anak Manusia, ia akan diampuni, tetapi jika ia menentang Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, di dunia ini tidak, dan di dunia yang akan datangpun tidak" (Mat. 12:31-32).

Mengapa menghujat Roh Kudus lebih berat dosanya daripada menghujat Anak Manusia? Karena Anak Manusia datang ke dunia dengan status yang lebih rendah: Ia adalah Allah yang menjadi manusia. Tetapi Roh Kudus adalah Allah dalam kemuliaan-Nya yang sepenuhnya. Karena itu, orang-orang Yahudi bersalah karena telah menghujat Anak Manusia (Yoh. 10:30-33; 19:7), tetapi mereka masih dapat diampuni. Namun setelah Yesus bangkit dan naik ke surga, Ia membuktikan kepada semua orang bahwa Ia adalah Allah, yang layak dipuji selama-lamanya. Lebih lagi, setelah Ia memperlihatkan diri-Nya sebagai Roh Kudus, Ia tidak dapat lagi dihujat.

Paulus berkata, "Karena itu karunia bahasa roh adalah tanda, bukan untuk orang yang beriman, tetapi untuk orang yang tidak beriman; sedangkan karunia untuk bernubuat adalah tanda, bukan untuk orang yang tidak beriman, tetapi untuk orang yang beriman" (1Kor. 14:22). Di sini, kata "tanda" mempunyai arti "mujizat"6. Seperti mujizat kesembuhan dan pengusiran setan di dalam nama Tuhan Yesus, berbahasa roh merupakan bukti penyertaan Allah. Ini diperhitungkan sebagai tanda dan mujizat yang Yesus katakan akan mengikuti mereka yang percaya kepada-Nya (Mrk. 16:17-18). Berbahasa roh adalah sebuah tanda bagi orang-orang yang tidak percaya, untuk memperlihatkan kepada mereka bahwa seseorang telah menerima Roh Kudus (Kis. 10:44-46) dan Allah menyertainya (1Yoh. 3:24). Karena itu orang-orang yang dengan keras kepala menyatakan bahwa berbahasa roh adalah ilmu sihir, atau tanda kerasukan setan, bersalah karena telah menghujat Roh Kudus.

10.4.2 Belajar dari nasihat Gamaliel

Tuhan Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Kamu akan dikucilkan, bahkan akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi Allah. Mereka akan berbuat demikian, karena mereka tidak mengenal baik Bapa maupun Aku" (Yoh. 16:2-3). Kata-kata ini digenapi ketika gereja para rasul dianiaya. Mereka yang melakukan penganiayaan terhadap gereja, mengira bahwa mereka sedang melayani Allah dengan sepenuh

hati (Kis. 7:54-60; 8:1-3; 12:1-3). Paulus sebelumnya berada di antara mereka dan secara pribadi bertanggungjawab atas kematian banyak orang Kristen (Kis. 22:3-4; Fil. 3:6).

Di masa-masa pegolakan inilah kita mendengar beberapa kata hikmat yang diucapkan Gamaliel, ahli Taurat yang dihormati di kalangan orang Yahudi:

> Hai orang-orang Israel, pertimbangkanlah baik-baik, apa yang hendak kamu perbuat terhadap orang-orang ini!... Karena itu aku berkata kepadamu: Janganlah bertindak terhadap orang-orang ini. Biarkanlah mereka, sebab jika maksud dan perbuatan mereka berasal dari manusia, tentu akan lenyap, tetapi kalau berasal dari Allah, kamu tidak akan dapat melenyapkan orang-orang ini; mungkin ternyata juga nanti, bahwa kamu melawan Allah.
>
> Kisah Para Rasul 5:35, 38-39

Nasihat Gamaliel dimaksudkan untuk menenangkan kemarahan Mahkamah Agama. Ia berkata kepada mereka untuk membiarkan para rasul, agar berhati-hati apabila terbukti bahwa mereka ternyata sedang melawan Allah. Nasihatnya ini mengingatkan kita dengan sebuah kenyataan penting: gereja adalah tubuh Kristus (Kol. 1:24), dan siapa pun yang menganiaya gereja, sebenarnya sedang menganiaya Kristus (Kis. 9:1-5). Dengan begitu, karena Roh Kudus adalah Roh Allah, siapa yang menganiaya gereja yang telah didirikan oleh Roh Kudus, sedang menganiaya Allah sendiri. Kita semua dapat belajar dari nasihat Gamaliel untuk tidak menghakimi pekerjaan Roh Kudus dengan sembrono dan tergesa-gesa.

10.4.3 Belajar dari kerendahan hati Apolos

Apolos adalah pekerja kunci dalam gereja para rasul, yang menjadi perabot Allah yang penuh kuasa dan dihormati di antara jemaat (1Kor. 1:12; 3:4-6; 4:6). Ia adalah orang Yahudi yang lahir di Aleksandria, sebuah tempat pusat kebudayaan dan pengetahuan Yunani, setara dengan Athena, dan menitik berat pada pembelajaran dan debat umum. Apolos mengenal Injil dengan baik dan cakap dalam hal berbicara di depan umum dan perdebatan. Ia mempunyai kemampuan untuk mengajak baik orang Yahudi maupun Yunani. Saat menerima petunjuk

dalam jalan Yesus, ia mulai mengabarkan-Nya dengan giat di bait-bait Allah.

Namun Apolos hanya mengetahui baptisan Yohanes, bukan baptisan Yesus. Baptisan Yohanes adalah baptisan pertobatan (Kis. 19:4) karena tugasnya adalah untuk mendorong orang-orang untuk bertobat (Mat. 3:5-11; Luk. 3:8-14). Sebaliknya, baptisan Yesus adalah baptisan penghapusan dosa (Kis. 2:38; 22:16) dan kelahiran kembali (Tit. 3:5). Lebih lagi, Yesus adalah Dia yang dapat membaptis orang dengan Roh Kudus (Yoh. 1:33; Kis. 1:5). Karena itu pertobatan bukanlah kelahiran kembali, tetapi sekadar sebuah persyaratan untuk kelahiran kembali. Mereka yang bertobat, tetapi tidak dilahirkan kembali melalui baptisan air di dalam nama Yesus, masih merupakan murid-murid Yohanes. Priskila dan Akwila, yang berasal dari kalangan pembuat tenda rendahan (Kis. 18:2-3), mengisi kekosongan pengetahuan Apolos dan berbicara kepadanya untuk menjelaskan injil dengan lebih tepat kepadanya (Kis. 18:24-26).

Ada perbedaan antara mengetahui tentang Yesus, dan mengetahui bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat. Yang pertama adalah pengetahuan yang dapat diketahui siapa saja, dan bahkan dibagikan kepada orang lain. Namun yang terakhir adalah pengetahuan sejati yang datang dari iman. Dari catatan tentang Apolos, kita mengetahui bahwa:

- Pengetahuan diperlukan, karena kita tidak dapat percaya kepada Yesus tanpa mengenal-Nya. Namun pengetahuan teologi tidak sama dengan iman.
- Dengan pengetahuan dan hati yang tulus, orang dapat mengabarkan injil, dan bahkan mengilhamkan orang lain. Namun tanpa dilahirkan kembali dari air dan Roh (Yoh. 3:5), orang tidak dapat mengabarkan injil yang sempurna.
- Walaupun Apolos adalah orang terpelajar dan cakap dalam seni berdebat, ia masih kurang dalam hal pengetahuan dan iman.
- Apolos mempunyai sikap rendah hati sehingga ia menerima pengajaran dua orang murid yang berasal dari kalangan rendahan.
- Ketika Apolos akhirnya mengerti akan injil Kristus yang sempurna, ia menggunakan pengetahuan dan talentanya untuk membagikan injil itu kepada orang lain.

Kerendahan hati yang terlihat dalam diri Apolos bukanlah satu-satunya kasus. Kita juga melihat sifat ini dalam diri sida-sida Etiopia, yang kepadanya Filipus diutus. Ketika Filipus mendengarnya membaca kitab Yesaya, ia bertanya kepada sida-sida itu apakah ia mengerti apa yang sedang ia baca. Jawaban lembut sida-sida itu adalah, "Bagaimanakah aku dapat mengerti, kalau tidak ada yang membimbing aku?" (Kis. 8:31). Begitu juga, Lukas menceritakan kepada kita tentang orang-orang di Berea yang "lebih baik hatinya dari pada orang-orang Yahudi di Tesalonika, karena mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian. Banyak di antara mereka yang menjadi percaya." (Kis. 17:11-12).

Hari ini, terdapat banyak penginjil-penginjil dari gereja-gereja yang tidak mendapatkan penyertaan Roh Kudus. Mereka dapat disamakan seperti Apolos: mereka mungkin terpelajar dan cakap, mengenal Alkitab dengan baik, bersungguh-sungguh dan taat dalam melayani Tuhan. Mereka juga mempunyai talenta untuk mengajar orang lain mengenai kasih Kristus dan prinsip-prinsip kehidupan Kristen; tetapi mereka kekurangan pengertian akan injil keselamatan yang sepenuhnya. Karena itu mereka tidak dapat mengajarkan orang lain bagaimana dilahirkan kembali dari air dan Roh (Yoh. 3:5), atau bagaimana masuk ke dalam kehidupan yang berlimpah dalam Kristus, atau bagaimana menerima kuasa dari atas untuk mengalahkan dosa (Yoh. 10:10; Luk. 24:49; Rm. 8:1-2, 13).

Kita perlu banyak belajar dari Apolos yang rendah hati, sehingga dapat belajar lebih lagi mengenai Yesus dari orang-orang lain. Apabila kita mempunyai hati dan pikiran yang sama seperti ini, maka kita juga akan diberkati dengan pengertian yang lebih jernih mengenai injil yang sempurna.

10.4.4 Peran Yohanes Pembaptis

Yohanes Pembaptis adalah pekerja perintisan yang bertanggungjawab mempersiapkan jalan Yesus (Yoh. 1:19-23). Apabila kita melihat catatan pelayanannya, kita melihat seseorang yang melayani Allah dengan kerendahan hati yang sangat tinggi, dan seseorang yang dapat memimpin orang kepada Juruselamat.

Ketika Yohanes melihat Yesus, ia mengajarkan murid-muridnya untuk mengikut Kristus:

> Pada keesokan harinya Yohanes berdiri di situ pula dengan dua orang muridnya. Dan ketika ia melihat Yesus lewat, ia berkata: "Lihatlah Anak domba Allah!" Kedua murid itu mendengar apa yang dikatakannya itu, lalu mereka pergi mengikut Yesus.
>
> Yohanes 1:35-37

Kemudian sebuah perdebatan timbul antara murid-murid Yohanes dengan orang-orang Yahudi mengenai pengudusan. Masalah ini mungkin berkaitan dengan baptisan. Murid-murid Yohanes tentu telah menyadari bahwa Yesus menerima baptisan Yohanes (Mat. 3:13-16), dan karena itu secara teknis Yesus adalah murid Yohanes. Sekarang mereka melihat bahwa Yesus sendiri melakukan baptisan dan mendapatkan perhatian orang-orang Yahudi, yang mulai mengikuti Dia. Karena itu murid-murid Yohanes datang kepadanya dan mengeluh, “Rabi, orang yang bersama dengan engkau di seberang sungai Yordan dan yang tentang Dia engkau telah memberi kesaksian, Dia membaptis juga dan semua orang pergi kepada-Nya” (Yoh. 3:26).

Yohanes menjawabnya dengan perkataan:

> Tidak ada seorangpun yang dapat mengambil sesuatu bagi dirinya, kalau tidak dikaruniakan kepadanya dari sorga. Kamu sendiri dapat memberi kesaksian, bahwa aku telah berkata: Aku bukan Mesias, tetapi aku diutus untuk mendahului-Nya. Yang empunya mempelai perempuan, ialah mempelai laki-laki; tetapi sahabat mempelai laki-laki, yang berdiri dekat dia dan yang mendengarkannya, sangat bersukacita mendengar suara mempelai laki-laki itu. Itulah sukacitaku, dan sekarang sukacitaku itu penuh. Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil.
>
> Yohanes 3:27-30

Yohanes mengerti bahwa ia dan Yesus melakukan tugas yang berbeda. Yohanes bukan Kristus, tetapi ia diutus untuk mendahului-Nya; ia bukan si mempelai laki-laki tetapi sahabat mempelai laki-laki. Bukan hanya ia tidak iri hati kepada Yesus, tetapi Yohanes merasakan sukacita dan kepuasan yang besar. Ia sungguh adalah nabi yang layak di mata Allah.

Begitu juga, Allah telah lama bekerja dengan banyak gereja yang mempunyai peran seperti Yohanes Pembaptis. Mereka telah menyiapkan jalan bagi gereja sejati, yang telah datang untuk mengabarkan injil keselamatan yang sepenuhnya dan sempurna.

10.5 Kesimpulan

Kita sekarang ada di akhir zaman. Sebentar lagi waktunya akan tiba, saat Kristus akan menerima pengantinnya, yaitu gereja sejati. Roh Kudus hujan akhir telah turun, dan kuasa Pentakosta sedang mencapai tiap-tiap sudut bumi. Ia memanggil semua orang untuk mendengarkan dengan rendah hati mengenai injil yang sempurna dan menerimanya karena ia membawa keselamatan melalui Kristus Yesus.

Pertanyaan ulasan

1. Jelaskanlah mengapa hal-hal berikut ini tidak alkitabiah:
   a. Semua orang yang mengaku Yesus sebagai Tuhan telah menerima baptisan Roh Kudus (ref. 1Kor. 12:3).
   b. Kesadaran atas dosa dan keinginan untuk mencari Allah dan keselamatan-Nya adalah bukti bahwa kita telah menerima Roh Kudus.
   c. Mempunyai Roh Kudus bukanlah pengalaman yang dapat kita lihat: Paulus harus mengingatkan jemaat Gereja Korintus bahwa Roh Allah tinggal di dalam hati mereka (ref. 1Kor. 3:16).
   d. Kemampuan berduka atas dosa-dosa kita menunjukkan bahwa kita telah menerima Roh Kudus.
   e. Berbahasa roh tidak membuktikan bahwa kita telah menerima baptisan Roh Kudus, namun dibuktikan dengan kemampuan kita untuk mengasihi dan melayani Allah.
2. Berikanlah penjelasan bagaimana Roh Kudus mengilhami pekerja-pekerja Allah di masa-masa sejarah berikut ini:
   a. Di masa Perjanjian Lama
   b. Sebelum turunnya hujan awal
   c. Di masa hujan awal, dimulai sejak hari Pentakosta
   d. Sebelum turunnya hujan akhir
   e. Di masa hujan akhir, dimulai sejak tahun 1900-an
3. Apakah pandangan umum dari banyak gereja-gereja di masa sekarang mengenai:
   a. Berbahasa roh
   b. Gereja sejati

1 Vine, W. E., Unger, Merrill F. and White Jr., William, *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Nashville, Atlanta, London and Vancouver: Thomas Nelson Publishers, 1985). G331.
2 Ibid. G2424.
3 Ibid G2962.
4 Erdman, Charles R., *The Acts: An Exposition* (Philadelphia: The Westminster Press, 1966).
5 *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*, ed. Zodhiates, S. (Tennessee: AMG International, 1992). G1754.
6 Vine, W. E., Unger, Merrill F. and White Jr., William, *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Nashville, Atlanta, London and Vancouver: Thomas Nelson Publishers, 1985). G4592.

Bab 11
KESALAHPAHAMAN MENGENAI BAPTISAN ROH KUDUS

11.1 Pendahuluan

Baptisan Roh Kudus adalah hal yang penting bagi keselamatan kita. Yesus berkata, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam kerajaan Allah" (Yoh. 3:5). Lebih lagi, Roh Kudus mempunyai kepentingan besar dalam perjalanan iman dan pelayanan kita kepada Allah. Baptisan Roh menuju kepada: kehidupan baru di dalam Tuhan (Yeh. 37:14; kuasa dari atas untuk menuruti kebenaran (Kis. 1:8; Ef. 6:17); kekuatan untuk membuang perbuatan-perbuatan kedagingan (Rm. 8:13; Gal. 5:16); pengudusan kita di dalam Kristus (2Tes. 2:13).

Roh Kudus juga tidak terpisahkan dengan gereja secara keseluruhan. Roh Kudus memberikan kuasa kepadanya untuk menyatakan kebenaran kepada dunia, untuk mempersiapkan kedatangan Tuhan yang kedua kalinya (Mat. 24:14; Why. 21:2, 9-10).

Sayangnya, banyak gereja-gereja Kristen tidak mengetahui kebenaran mengenai baptisan Roh Kudus. Sebaliknya mereka memegang berbagai macam kesalahpahaman yang dapat dirangkum menjadi seperti di bawah ini:

- Kejadian di hari Pentakosta hanya terjadi satu kali dan tidak akan pernah terulang.
- Roh Kudus turun satu kali untuk selama-lamanya di gereja masa awal, dan sejak itu semua orang percaya telah mempunyai Roh Kudus.
- Roh Kudus adalah sebuah karunia; Roh Kudus tidak didapat melalui doa dan permohonan.

Kepercayaan-kepercayaan yang keliru ini telah mengakibatkan banyak orang Kristen tidak menerima baptisan Roh Kudus.

Pada bab ini kita akan meneliti beberapa kesalahpahaman yang umum terjadi dan melihat apa yang diajarkan Alkitab kepada kita.

Semoga kiranya Roh Kudus membuka hati kita untuk menerima firman Allah (Mzm. 119:18; Ef. 1:17-18).

11.2 Pentakosta tidak akan pernah terulang kembali

Kesalahpahaman 1

> Pentakosta berdiri sendiri. Baptisan Pentakosta tidak pernah dimaksudkan untuk menjadi pengalaman yang berulang. Roh Kudus hanya turun satu kali; dan sekarang Ia menyertai anak-anak Allah selamanya.
>
> John H. Pickford (hal. 15)

> Baptisan Roh Kudus muncul pada hari Pentakosta satu kali untuk selamanya.
>
> H. G. Randolph (hal. 19)

Apa kata Alkitab?

Kejadian yang meliputi turunnya Roh Kudus di hari Pentakosta (Kis. 2:1-4) telah menjadi sejarah dan memang tidak akan terjadi lagi secara persis. Namun tidak kalah benarnya, setelah hari itu Allah terus mencurahkan Roh Kudus-Nya kepada umat percaya. Karena itu, pendapat bahwa "Roh Kudus hanya turun satu kali" tidak alkitabiah.

Kisah Para Rasul mencatat secara rinci tiga kejadian ketika Roh Kudus turun kembali, segera setelah hari Pentakosta:

- Orang-orang di Samaria menerima Kristus dengan sukacita melalui injil yang diberitakan oleh Filipus, dan karena tanda-tanda mujizat yang ia lakukan. Kemudian, ketika para rasul pergi mengunjungi mereka untuk berdoa dan menumpangkan tangan kepada mereka, mereka menerima Roh Kudus (Kis. 8:5-8, 14-17). Sejarawan-sejarawan seringkali merujuk peristiwa ini sebagai "Pentakosta Samaria"[1].
- Petrus diutus untuk mengabarkan injil kepada Kornelius dan keluarganya. Di saat menyampaikan khotbah, Roh Kudus turun ke atas semua orang yang mendengarkan firman Allah, sehingga jemaat dari kalangan orang Yahudi yang menyertai Petrus menjadi terheran-heran karena karunia Roh Kudus sekarang diberikan juga kepada bangsa-bangsa

lain (Kis. 10:9-23, 44-48). Sejarawan-sejarawan menyebut kejadian ini sebagai "Pentakosta Romawi".

- Paulus bertemu dengan beberapa murid di Efesus yang telah menerima baptisan Yohanes, tetapi belum nenerima Roh Kudus. Ia membaptis ulang mereka di dalam nama Yesus dan menumpangkan tangan ke atas mereka, dan kemudian mereka menerima Roh Kudus (Kis. 19:1-7). Sejarawan-sejarawan menyebut kejadian ini sebagai "Pentakosta Efesus".

Kejadian-kejadian sejarah ini memberitahukan kita bahwa kejadian ini bukanlah kejadian satu kali. Roh Kudus terus dicurahkan kepada umat percaya, dan memunculkan Pentakosta-Pentakosta lainnya yang penuh kuasa.

Sebelum Ia naik ke surga, Tuhan Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Mat. 28:19-20). Kata "Aku" yang pertama menunjukkan Tuhan Yesus sendiri, sementara "Aku" yang kedua menunjukkan Roh Kudus, yang akan bersama-sama dengan mereka "senantiasa sampai kepada akhir zaman". Ini dikarenakan Roh Kudus adalah "Roh Yesus" (Kis. 16:6-7) dan "Roh Kristus" (Rm. 8:9). Ia adalah "Penolong lain" yang Yesus janjikan (Yoh. 14:16).

Kita melihat di dalam perkataan Yesus, terdapat sebuah syarat yang ditempatkan pada penyertaan Roh Kudus yang kekal: murid-murid harus mengajarkan orang-orang untuk memegang segala perintah-Nya, dan dengan begitu, memelihara mereka juga. Maka kita dapat menyimpulkan, bahwa ketika sebuah komunitas iman tidak memegang perintah-perintah Yesus, atau mengubah kebenaran, maka Roh Kudus tidak akan turun untuk menyertai mereka. Pesan ini diperkuat oleh ayat Alkitab lain, ketika Yesus dicatat berkata kepada murid-murid-Nya, "Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku. Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran" (Yoh. 14:15-17).

Sejarah gereja menunjukkan, bahwa ketika gereja setelah masa para rasul mengubah injil dan menyimpang dari pengajaran Kristus,

Roh Kudus tidak lagi turun. Reformasi Martin Luther pun masih belum berhasil sepenuhnya memulihkan injil yang sempurna. Ini mengakibatkan sebuah masa kekeringan rohani yang berlangsung hingga lebih dari seribu tahun. Walaupun Roh Kudus terus mengilhamkan pekerja-pekerja yang setia di masa ini, tidak ada orang yang mengalami baptisan Roh Kudus. Maka pendapat Pickford bahwa "Roh Kudus hanya turun satu kali; dan sekarang Ia menyertai anak-anak Allah selamanya" tidak tepat.

Kesalahpahaman 2

> Setelah hari Pentakosta, karunia Roh Kudus diterima begitu seseorang percaya kepada Kristus. Syarat satu-satunya hanyalah iman. Petrus menyatakan ini dengan jelas pada hari Pentakosta. "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus" (Kis. 2:38). Malah, Kristus menekankan kebenaran yang sama sebelum hari Pentakosta. "Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup." Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum datang, karena Yesus belum dimuliakan" (Yoh. 7:38, 39). Ayat-ayat ini juga memberikan kepastian lebih lanjut karena ayat-ayat ini memperlihatkan setiap orang percaya mendapatkan Roh Kudus dan menyimpulkan, "Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus" (1Kor. 3:16; Rm. 8:9).
>
> John H. Pickford (hal. 16)

Apa kata Alkitab?

Percaya kepada Yesus Kristus tentu saja merupakan sebuah kriteria kunci untuk dapat menerima Roh Kudus, dan kita dapat melihat hal ini dari komunikasi antara Paulus dan gereja-gereja. Contohnya, ia bertanya kepada Gereja Galatia, "Adakah kamu telah menerima Roh karena melakukan hukum Taurat atau karena percaya kepada pemberitaan Injil?" (Gal. 3:2); dan berkata kepada Gereja di Efesus, "Di dalam Dia kamu juga—karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu—di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu" (Ef. 1:13). Namun, dari perkataan Paulus kita harus mencatat secara khusus pentingnya percaya dalam kebenaran, yaitu

injil keselamatan yang sepenuhnya dan sempurna, melalui iman. Ini adalah karena hanya kebenaran-lah, yang sesuai dengan Alkitab, yang dapat menuntun kita untuk menerima baptisan Roh Kudus.

Pickford mengutip kata-kata Paulus di luar konteksnya: "Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?" (1Kor. 3:16), berpendapat bahwa ayat ini membuktikan bahwa semua orang percaya mempunyai Roh Kudus. Namun kita harus mengerti bahwa kata-kata Paulus ditujukan kepada Gereja Korintus yang didirikan oleh Roh Kudus. Dengan demikian, kata-kata Paulus tidak dapat ditujukan kepada gereja-gereja yang tidak mempunyai penyertaan Roh Kudus. Kepada gereja-gereja demikian, Paulus mengingatkan, "jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus" (Rm. 8:9).

Kesalahpahaman 3

> Pengajaran Roma 6:3-4 adalah bahwa seluruh Gereja disatukan dengan Kristus dalam kematian-Nya di kayu salib. Penyaliban ini tidak perlu diulang bagi tiap individu yang percaya agar dapat berkata, "Aku telah disalibkan dengan Kristus" (Gal. 2:19). Begitu juga, seluruh Gereja dibaptis ke dalam Tubuh Kristus pada hari Pentakosta (1Kor. 12:13). Baptisan itu tidak perlu diulangi agar tiap individu yang percaya menyatakan, "aku telah dibaptis ke dalam Satu Tubuh".
>
> J. Oswalnd Sanders (hal. 67).

Apa kata Alkitab?

Memang benar bahwa penyaliban Kristus tidak perlu diulang, tetapi itu tidak menghilangkan kenyataan bahwa setiap orang percaya harus menerima baptisan air di dalam nama Yesus, dan juga baptisan Roh Kudus (Yoh. 3:5).

Mengenai baptisan air, Roma 6:3-4 menyatakan bahwa kita disatukan dengan Kristus dalam kematian-Nya pada saat kita dibaptis. Dengan begitu, maka orang yang belum dibaptis, belum mati dengan Kristus, sehingga tidak akan dapat bangkit bersama-Nya (Rm. 6:5). Paulus sendiri dengan percaya diri menyatakan, "Aku telah disalibkan dengan Kristus" (Gal. 2:19) karena ia telah menjalani sakramen ini.

Pentingnya baptisan air dapat dilihat dalam pesan yang disampaikan oleh Paulus dan Silas kepada kepala penjara, "Percayalah

kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu." (Kis. 16:31). Sekilas pandang, tampaknya mereka hanya berkata kepada kepala penjara dan keluarganya untuk percaya, agar dapat diselamatkan. Namun kita tahu bahwa yang mereka maksud tidaklah sesederhana itu, karena apabila kita terus membaca, kita mengetahui bahwa keluarga kepala penjara itu tidak hanya percaya kepada injil (Kis. 16:32, 34), tetapi mereka juga menerima baptisan air (Kis. 16:33).

Baptisan Roh Kudus tidak kalah pentingnya. Setiap orang percaya harus dibaptis dengan Roh Kudus agar mendapatkan keselamatan (Yoh. 3:5; Ef. 1:13-14). Alkitab berkata bahwa apabila kita menerima Roh Kudus, kita mendapatkan jaminan atas warisan surgawi, yaitu keselamatan kita.

Kita melihat bahwa pada hari Pentakosta, sekitar 120 orang menerima Roh Kudus. Namun pengalaman ini terpisah dengan apa yang dialami oleh jemaat-jemaat Samaria, Kornelius dan keluarganya, dan murid-murid di Efesus; mereka semua menerima Roh Kudus setelah Pentakosta berlalu, di waktu yang berbeda, dan di tempat yang berbeda. Maka kita dapat menyimpulkan, bahwa pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta, bukanlah satu kali untuk selamanya.

Paulus berkata, "Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh" (1Kor. 12:13). Paulus menyampaikan hal ini kepada Gereja Korintus yang didirikan oleh Roh Kudus; ini tidak berlaku kepada gereja-gereja yang tidak mempunyai Roh Kudus. Kita perlu memahami bahwa gereja yang tidak mempunyai Roh Kristus, bukanlah milik-Nya (Rm. 8:9). 1 Korintus 12:13 tidak dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa seluruh gereja telah dibaptis ke dalam tubuh Kristus oleh Roh Kudus pada hari Pentakosta.

Kesalahpahaman 4

> Tetapi ada tujuh ayat yang berhubungan langsung dengan baptisan ini [yaitu baptisan Roh Kudus]: Mat. 3:11; Mrk. 1:8; Luk. 3:16; Yoh. 1:33; Kis. 1:5, 6:16; 1Kor. 12:13.
>
> J.Oswald Sanders (hal.67)

Dr W. Graham Scroggie mengelompokkan ketujuh ayat yang dikutip Sander menjadi tiga kelompok:

> Ayat yang memandang baptisan secara nubuatan, yang belum terjadi (Mat. 3:11; Mrk. 1:8; Luk. 3:16; Yoh. 1:33; Kis. 1:5). Di setiap ayat ini terlihat sebuah titik waktu. Perkiraan-perkiraan ini merupakan nubuat, dan karena itu dapat segera diterapkan hanya kepada para murid, dan mereka terbatas pada sebuah titik waktu 'tidak lama sejak itu'. Agar nubuat-nubuat ini dapat diterapkan pada umat percaya hari ini, maka ia harus disalibkan lagi di kayu salib dan membuat Pentakosta sebagai sebuah keperluan yang terus menerus dan kejadian yang seringkali terulang.
>
> Ayat yang memandang baptisan sebagai doktrin, bila melihat peristiwa lalu (1Kor. 12:13).
>
> Ayat yang memandang baptisan secara sejarah, dalam penggenapan pada saat ini (Kis. 2:1-4; 11:15-17). Secara sejarah diperlukan untuk memberikan dasar faktual bagi iman kita.
>
> Ayat-ayat nubuatan menunjuk ke depan. Ke mana? Ayat-ayat doktrinal menunjuk ke belakang, ke mana? Menunjuk kepada kejadian bersejarah yaitu hari Pentakosta. Patut dicatat bahwa Petrus menemukan Pentakosta dan pengalaman di rumah Kornelius sebagai penggenapan janji Tuhan, yaitu baptisan Roh (Kis. 11:15-17).
>
> W. Graham Scroggie

Apa kata Alkitab?

Singkatnya, Scroggie mengelompokkan ayat-ayat Alkitab yang berhubungan dengan baptisan Roh Kudus sebagai: 1) nubuatan (Mat. 3:11; Mrk. 1:8; Luk. 3:16; Yoh. 1:33; Kis. 1:5); 2) doktrin (1Kor. 12:13); 3) sejarah (Kis. 2:1-4; 11:15-17). Namun kita harus mengenali bahwa kategori-kategori ini dibentuk oleh pikiran Scroggie sendiri, sementara Alkitab tidak membuat perbedaan seperti itu.

Mengenai kategori pertama, yaitu "nubuat", kita harus mengerti apakah yang dibahas dalam ayat-ayat ini. Tiga ayat Alkitab yang pertama: Matius 3:11, Markus 1:8, dan Lukas 3:16, berhubungan dengan catatan Yohanes Pembaptis membaptis orang-orang dengan air, dan nubuatnya bahwa Kristus akan membaptis dengan Roh Kudus. Yohanes 1:33 mencatat Yohanes Pembaptis melihat Roh Kudus turun kepada Yesus seperti burung merpati dan menyadari bahwa Ia adalah Yesus yang akan membaptis dengan Roh Kudus. Kisah Para

Rasul 1:5 mencatat Yesus berkata bahwa murid-murid akan segera dibaptis dengan Roh Kudus. Menurut Scroggie, kelima ayat Alkitab ini menubuatkan kejadian-kejadian yang akan digenapi hanya kepada murid-murid saja, dan pada waktu tertentu di masa depan, yaitu hari Pentakosta.

Namun kita melihat bahwa pendapat Scroggie tidak dapat dipertahankan apabila kita memikirkan: walaupun misalnya nubuat-nubuat Yesus digenapi pada hari Pentakosta, nubuat-nubuat ini tetap digenapi setelah hari itu lewat. Roh Kudus terus dicurahkan kepada umat percaya, pada waktu yang berbeda-beda dan di tempat yang berbeda, seperti jemaat Samaria, Kornelius sekeluarga, dan murid-murid di Efesus. Kelima ayat Alkitab yang disebutkan Scroggie masih berlaku pada kejadian-kejadian ini dan tidak hanya menunjukkan hari Pentakosta saja. Kenyataan ini dipertegas oleh laporan Petrus kepada gereja di Yerusalem, ketika ia bersaksi bahwa Roh Kudus telah turun kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi, dan ia menyebutkan nubuat Yesus: "Yohanes membaptis dengan air, tetapi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus" (Kis. 11:15-16; ref. 1:5). Dari laporan Petrus, kita dapat dengan yakin berkata bahwa Pentakosta benar-benar merupakan "sebuah keperluan yang terus menerus dan kejadian yang seringkali terulang". Lebih lagi, tentu saja tidak ada tanda-tanda dari Alkitab yang memperlihatkan bahwa pencurahan Roh Kudus kepada Kornelius sekeluarga (atau umat percaya mana pun) melibatkan penyaliban kembali.

Tidak kalah pentingnya, kita tahu bahwa Roh Kudus terus dicurahkan kepada umat percaya di masa hujan akhir hari ini. Karena itu kategori Scroggie yang pertama ini masih berlaku pada keadaan orang-orang Kristen sekarang.

Berikutnya, kita sampai pada 1 Korintus 12:13, yang masuk ke dalam kategori Scroggie yang kedua, yaitu "doktrin". Di dalam ayat ini tertulis: "Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh". Scroggie berpendapat bahwa ayat ini mengajarkan bahwa semua orang percaya telah dibaptis oleh Roh Kudus ke dalam satu tubuh Kristus. Namun Scroggie mengutip ayat ini di luar konteks: Paulus menyampaikan pesan ini kepada Gereja Korintus, yaitu gereja yang didirikan oleh Roh Kudus. Tambah lagi, pesan ini dimaksudkan untuk membahas masalah khusus mengenai ketidakbersatuan di antara jemaatnya: antara jemaat dari kalangan Yahudi dan jemaat orang

Yunani, antara hamba dan orang merdeka. Paulus berpesan kepada gereja bahwa seluruh jemaat adalah satu tubuh Kristus (ref. Ef. 2:12-19; Gal. 3:27-29), dan tidak boleh ada perbedaan di antara jemaat, dan semua harus saling mengasihi dan memperhatikan (1Kor. 12:12-25). Karena itu ayat-ayat ini tidak membuktikan bahwa semua orang Kristen pada hari ini telah memerima Roh Kudus. Malah Paulus mengajarkan kepada kita bahwa sebuah komunitas iman yang tidak mempunyai Roh Kudus, tidak dapat mengaku sebagai milik Kristus (Rm. 8:9); dan lebih lanjut, komunitas-komunitas seperti ini tidak mempunyai kesamaan apa-apa dengan gereja mula-mula yang dimaksudkan Paulus dalam surat-suratnya.

Terakhir, kita sampai pada kategori Scroggie ketiga, yaitu "sejarah". Kisah Para Rasul 2:1-4 mencatat pertama kalinya Roh Kudus dicurahkan pada hari Pentakosta, sementara Kisah Para Rasul 11:15-17 mencatat laporan Petrus kepada gereja di Yerusalem, ketika ia menceritakan mengenai pencurahan Roh Kudus kepada Kornelius dan keluarganya; ia menjelaskannya sebagai pengalaman yang sama seperti yang dialami murid-murid pada hari Pentakosta. Seperti yang dinyatakan Scroggie, ayat-ayat ini memang membicarakan kejadian-kejadian sejarah yang telah lewat, tetapi kita perlu mencatat bahwa kedua ayat ini menceritakan dua kejadian yang berbeda, membuktikan bahwa pengalaman Pentakosta terulang.

Kesalahpahaman 5

Menulis tentang Dr. F. B. Meyer, Sanders berkata:

> Dr. F. B. Meyer menyatakan bahwa beberapa tahun yang lalu, setelah membahas masalah baptisan dan kepenuhan Roh Kudus dengan seksama, pemimpin-pemimpin Gerakan Keswick memutuskan bahwa istilah "baptisan" harus dikhususkan pada kejadian luar biasa dalam Kisah Para Rasul 2 dan 10, sementara memisahkan istilah "penuh" atau "diurapi" untuk menyebutkan pengalaman orang-orang percaya secara individual. Alasannya adalah karena Roh Kudus telah diturunkan kepada Gereja di masa ini, dan diberikan satu kali untuk selamanya, sehingga setiap jemaat dari Tubuh Kristus dapat menyatakan bagiannya dalam pencurahan-Nya yang penuh kasih karunia.
>
> J. Oswald Sanders (hal. 66)

Apa kata Alkitab?

Hal pertama yang ingin disampaikan mengenai pendapat Sanders adalah adanya masalah arti kata. Kita tidak perlu membedakan istilah "baptisan", "mempunyai", atau "menerima" Roh Kudus, karena itu semua adalah hal yang sama. Malah sebenarnya kita melihat Alkitab menggunakan berbagai macam kata uraian untuk menjelaskan pengalaman Roh Kudus ini:

- "dilahirkan dari air dan Roh" (Yoh. 3:5)
- "ketika Roh Kudus turun atasmu" (Kis. 1:8; ref. Kis. 19:6; Luk. 24:49)
- "Roh Kudus turun atas mereka" (Kis. 11:15; ref. Kis. 8:16)
- "dibaptis dengan Roh Kudus" (Kis. 11:16)
- "karunia Roh Kudus" (Kis. 2:38; ref.11:17)
- "menerima Roh Kudus" (Kis. 8:15; ref. Kis. 8:17; 10:47; Gal. 3:14)
- "dimeteraikan dengan Roh Kudus" (Ef. 1:13)
- "pembaharuan oleh Roh Kudus, terhadap orang yang dicurahkan-Nya" (Tit. 3:5; ref. Kis. 2:33)

Alkitab juga menggunakan kata "pengurapan" untuk menyebutkan baptisan Roh Kudus. Kita melihat istilah ini digunakan oleh:

- Penatua Yohanes, ketika berbicara mengenai peran Roh Kudus dalam mengajarkan kebenaran kepada orang-orang percaya: "Sebab di dalam diri kamu tetap ada pengurapan yang telah kamu terima dari pada-Nya. Karena itu tidak perlu kamu diajar oleh orang lain." (1Yoh. 2:27).
- Yesus, saat mengutip nubuat Nabi Yesaya: "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin" (Luk. 4:18).
- Penulis kitab Ibrani, yang juga menyebutkan nubuat Yesaya saat menulis tentang Yesus: "sebab itu Allah, Allah-Mu telah mengurapi Engkau dengan minyak sebagai tanda kesukaan" (Ibr. 1:9).

Seperti yang kita lihat dari ayat-ayat ini, kata "pengurapan" menunjukkan Roh Kudus, sedangkan kata kerja "mengurapi" digunakan dalam konteks baptisan Roh Kudus. Dengan demikian kata

"diurapi" yang disebutkan Sanders, mempunyai arti yang sama dengan "baptisan" Roh Kudus.

Sanders dengan tepat membawa perhatian kita pada kenyataan bahwa baik Kisah Para Rasul 2 (yang mencatat kejadian di hari Pentakosta) dan Kisah Para Rasul 10 (yang mencatat kejadian mengenai Kornelius dan keluarganya), keduanya adalah pengalaman jemaat mula-mula dalam baptisan Roh Kudus. Ini dipastikan oleh sebutan Yesus secara khusus mengenai hal ini sebagai pengalaman "baptisan": "kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus" (Kis. 1:5; 11:16).

Namun juga patut kita perhatikan adalah Lukas, yang menulis Kisah Para Rasul, menggunakan berbagai macam istilah untuk menjelaskan dua kejadian ini:

- "Dan mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus" (Kis. 2:4)
- "Kamu akan menerima karunia Roh Kudus" (Kis. 2:38)
- "Roh Kudus turun atas mereka, sama seperti dahulu atas kita" (Kis. 11:15; ref. Kis. 10:44)
- "Karunia Roh Kudus telah dicurahkan" (Kis. 10:45)
- "...mereka telah menerima Roh Kudus sama seperti kita?" (Kis. 10:47)

Pertanyaannya, apakah Lukas sedang menyebutkan masalah yang berbeda? Secara kategori tidak. Di semua ayat-ayat yang telah disebutkan, dengan jelas ia menuliskan mengenai "baptisan" Roh Kudus.

Terdapat kelemahan yang tak dapat dikesampingkan dalam pendapat bahwa kata "baptisan" harus dibatasi pada "kejadian-kejadian luar biasa" dalam Kisah Para Rasul 2 dan 10. Pada kenyataannya, kita melihat bahwa kedua kejadian dramatis ini dialami oleh orang-orang Samaria dalam Kisah Para Rasul 8, dan oleh murid-murid di Efesus di pasal 19. Lebih lagi, seperti dalam kejadian murid-murid di hari Pentakosta dan apa yang dialami Kornelius, orang-orang di sekitar mereka melihat fenomena ini (Kis. 8:17-19; Kis. 19:1-7). Karena itu tidak ada alasan untuk membedakan satu jenis kejadian ini sebagai "baptisan" dan lainnya tidak.

Catatan-catatan Alkitab mengenai baptisan Roh Kudus ini juga bertolak belakang dengan kepercayaan Gerakan Keswick bahwa "Roh Kudus telah diturunkan kepada Gereja di masa ini, dan diberikan satu

kali untuk selamanya" pada kejadian-kejadian yang dicatat dalam Kisah Para Rasul 2 dan 10.

Masalah kedua dalam pendapat Sanders adalah mengenai kata "penuh dengan Roh Kudus". Ini adalah istilah yang digunakan Alkitab untuk menyampaikan sebuah arti tertentu. Istilah ini menunjukkan sebuah keadaan orang percaya yang sepenuhnya dituntun oleh Roh Kudus. Kebalikan dari keputusan Gerakan Keswick, Alkitab menggunakan istilah ini dalam konteks baik individual (Kis. 6:5; 9:17) maupun sekelompok orang percaya (Kis. 2:4; 4:31).

- Pemenuhan umat Allah, sebelum pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta (Luk. 1:15, 67).
- Baptisan dan pemenuhan Roh Kudus secara langsung pada murid-murid dan Paulus (Kis. 2:4; 9:17).
- Pemberian kuasa kepada Yesus dan para rasul oleh Roh Kudus (Luk. 4:1, 14; Kis. 4:8-13, 31; 13:9-11).
- Penuh dengan sukacita yang berasal dari kepenuhan Roh Kudus (Kis. 13:50-52).
- Pemberian karunia-karunia luar biasa pada pekerja-pekerja Allah oleh Roh Kudus (Kis. 6:3, 5; 7:55, 59-60; 11:24).

Dari contoh-contoh di atas, kita melihat bahwa Roh Kudus memenuhi orang-orang, bahkan sebelum hari Pentakosta (Luk. 1:15, 67). Namun pengalaman-pengalaman seperti itu serupa dengan apa yang dialami nabi-nabi Perjanjian Lama, ketika Roh Kudus turun kepada mereka, tetapi tidak "menyertai kamu [mereka] selama-lamanya" (Yoh. 14:16). Ini dikarenakan saat itu belum genap waktunya Roh Kudus dicurahkan (Yoh. 7:37-39). Namun sejak hari Pentakosta, kita melihat bahwa pemenuhan Roh Kudus selalu dihubungkan dengan mereka yang telah menerima baptisan Roh Kudus (lihat Bab 13 untuk informasi mengenai pemenuhan Roh Kudus).

Kesalahpahaman 6

> Pada hari Pentakosta, Roh Kudus turun ke atas murid-murid dan mereka menerima kuasa. Dengan segera kita mengarahkan mata kepada hal-hal menakjubkan, seperti deru-deru angin, rumah bergoncangan, dan lidah-lidah api bergelora, suara-suara bahasa roh, kerumunan banyak orang, dan kita seringkali mengharapkan hal luar biasa yang sama... Pentakosta tidak dapat terulang. Hanya ada satu Pentakosta.
>
> L. L. Legters (hal. 48)

Apa kata Alkitab?

Baptisan Roh Kudus pada hari Pentakosta, yang disertai dengan bukti berbahasa roh, sungguh layak disebut "menakjubkan". Ini mengingatkan kita dengan perkataan Paulus: "Karena itu karunia bahasa roh adalah tanda, bukan untuk orang yang beriman, tetapi untuk orang yang tidak beriman;" (1Kor. 14:22). Di sini ia menggunakan kata bahasa Yunani *semeion*, yang berarti "tanda", menunjukkan sesuatu yang ajaib[2]. Yesus menggunakan istilah yang sama untuk menunjukkan tanda-tanda yang akan menyertai mereka yang percaya, termasuk berbahasa roh (Mrk. 16:17-18). Melalui tanda-tanda ini, orang-orang tidak percaya akan mengetahui bahwa Allah hidup di antara umat-Nya (1Yoh. 3:24).

Mengenai pendapat Legters bahwa "Pentakosta tidak dapat terulang. Hanya ada satu Pentakosta", kita melihat bahwa Alkitab menyediakan bukti yang sebaliknya. Tercatat: Kornelius dan keluarganya menerima Roh Kudus (Kis. 10:44-46); murid-murid di Efesus menerima Roh Kudus (Kis. 19:1-7); Paulus mengaku berbahasa roh lebih daripada semua jemaat di Korintus, dan berkata kepada mereka untuk tidak melarang jemaat berbahasa roh (1Kor. 14:18, 39). Karena itu jemaat dalam gereja mula-mula yang telah dibaptis dengan Roh Kudus, mereka semua mengalami mujizat berbahasa roh. Maka kita melihat dengan jelas bahwa berbahasa roh bukanlah fenomena yang hanya terjadi pada hari Pentakosta.

11.3 Semua orang percaya mempunyai Roh Kudus

Kesalahpahaman 7

> Dia (Paulus) memastikan bahwa setiap orang percaya telah dibaptis dalam Roh, entah dia orang Yahudi atau Yunani, budak atau orang merdeka. Dan tujuan baptisan ini adalah untuk menunjukkan kesatuan tubuh Kristus. "Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh" (1Kor. 12:13). Perhatikanlah kata "telah" dan golongan masyarakat yang disebutkan. Baptisan Roh Kudus telah terjadi dan melibatkan semua orang percaya, apa pun agama, suku atau golongannya. Kapankah baptisan Roh ini terjadi? Semua orang percaya menerima baptisan ini secara simbolis. Ini terlihat dalam perwujudan Roh yang bersejarah dalam apa yang dialami orang-orang Yahudi pada hari Pentakosta dan dalam

> pengalaman dari bangsa-bangsa bukan Yahudi. Injil tidak menunjukkan baptisan Roh lainnya. Tentu saja, seperti yang selanjutnya ditunjukkan Paulus, berdasarkan kedudukan kita menjadi anggota satu tubuh ketika kita "diberi minum dari satu Roh" pada saat kita menjadi percaya. Ini sudah pasti. Semua orang telah dibaptis dalam Roh. Bersikeras bahwa pengalaman baptisan adalah syarat keselamatan dan melawan kebenaran ini adalah sebuah penghinaan langsung terhadap Allah dan sebuah awal pengalaman pura-pura dalam iman Kekristenan.
>
> John H. Pickford (hal. 19)

Apa kabar Alkitab?

Pertama, seperti telah disebutkan sebelumnya, kita perlu memahami bahwa kata-kata Paulus dalam 1 Korintus 12:13 ditujukan kepada Gereja Korintus, sebuah gereja yang didirikan dan disertai oleh Roh Kudus. Pesan ini bukan ditujukan kepada orang-orang percaya atau gereja-gereja yang tidak mempunyai Roh Kudus. Kedua, apabila seperti yang dikatakan Pickford, bahwa "semua orang telah dibaptis dalam Roh", lalu mengapa orang-orang Samaria tidak menerima Roh Kudus setelah mereka menerima baptisan air? Alkitab mencatat bahwa mereka baru menerima Roh Kudus setelah para rasul pergi kepada mereka dan menumpangkan tangan (Kis. 8:14-17). Kita juga melihat murid-murid di Efesus mengalami proses yang sama (Kis. 19:1-7). Ini menuai pertanyaan: apakah Pickford tidak menganggap orang-orang Samaria dan Efesus sebagai "orang-orang percaya"?

Kita perlu memahami bahwa percaya kepada Kristus, dibaptis dalam air, dan menerima Roh Kudus adalah tiga urusan yang berbeda dalam perjalanan iman seseorang. Ketiga hal ini tidak dapat dicampuradukkan sebagai satu pengalaman yang sama. Kita melihat hal ini digambarkan dengan baik dalam Kisah Para Rasul, melalui catatan-catatan bagaimana jemaat mula-mula datang kepada Kristus: sebagian menerima baptisan air sebelum menerima baptisan Roh Kudus (seperti orang-orang di Samaria, 8:14-17); yang lain dibaptis dengan Roh Kudus sebelum mereka menerima baptisan air (seperti Kornelius dan keluarganya, 10:44-48).

Ketiga, keyakinan bahwa "semua orang percaya menerima baptisan ini secara simbolis" secara doktrin tidak kuat. Baptisan Roh Kudus adalah sebuah proses yang harus dilalui setiap orang percaya secara individu dan pribadi. Pengalaman orang-orang Samaria (Kis. 8:14-17), Paulus (Kis. 9:17), Kornelius sekeluarga (Kis. 10:44-46),

dan murid-murid di Efesus (Kis. 19:1-7), semuanya memperlihatkan kebenaran ini. Mereka menerima Roh Kudus secara terpisah, di waktu yang berbeda, dan di tempat yang berlainan. Apabila mereka telah menerima baptisan secara simbolis pada hari Pentakosta seperti yang dikatakan Pickford, maka pengalaman mereka adalah pengalaman palsu.

Keempat, "minum dari satu Roh" tidak terjadi pada saat seseorang percaya kepada Kristus. Dari Alkitab, kita membaca bahwa minum dari Roh yang merupakan penjelasan simbolis baptisan Roh Kudus (Yoh. 4:14; 7:37-39), selalu terjadi setelah menjadi percaya. Ini dengan jelas digambarkan oleh catatan-catatan tentang orang-orang percaya di Samaria dan murid-murid di Efesus.

Terakhir, berbeda jauh dengan mengenalkan "sebuah awal pengalaman pura-pura dalam iman Kekristenan" yang merupakan "penghinaan langsung terhadap Allah", para rasul sendiri mengabarkan baptisan Roh Kudus yang merupakan kelanjutan dari keyakinan dalam Kristus. Mereka memberi kesaksian tentang sebuah baptisan yang dibuktikan dengan berbahasa roh, dan cukup nyata sehingga dapat dilihat dan didengar oleh semua orang di sekitarnya (Kis. 8:16-19; 10:44-46; 19:2-7).

Kesalahpahaman 8

> Kita tidak melihat adanya perintah dalam Injil untuk dibaptis dengan Roh Kudus. Perintah seperti itu tidak ada artinya karena 1 Korintus 12:13, "Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh". Kita semua telah dibaptis dalam Roh.
>
> John H. Pickford (hal. 32)

> Pada hari Pentakosta, Tuhan mengutus-Nya (Roh Kudus) sebagai Karunia yang dijanjikan dari Bapa... Sejak hari itu Roh telah menetap selamanya di bumi di dalam umat percaya, dimulai dari 120 murid-murid yang menerima Dia pada hari Pentakosta, hingga saat ini... Sejak saat itu, saat seseorang yang berdosa menjadi anggota umat yang percaya, dengan segera mendapatkan bagian dalam Roh, bersama dengan seluruh anggotanya.
>
> H. G. Randolph (hal. 12).

> Sesudah itu maka setiap anak Allah telah dibaptis dengan Roh... Ini disimpulkan karena tidak ada perintah di dalam Alkitab yang mendesak atau memerintahkan orang percaya dibaptis dengan Roh.
>
> H. G. Randolph (hal. 17 dan 18).

Apa kata Alkitab?

Keyakinan Randolph bahwa Roh Kudus telah hidup di antara orang-orang percaya sejak hari Pentakosta tidak mempunyai dasar alkitabiah. Sebaliknya, orang-orang percaya di Samaria dan Efesus, yang dicatat setelah hari Pentakosta, tidak menerima Roh Kudus "segera" setelah mereka percaya (Kis. 8:14-17; 19:1-7). Selanjutnya, pada masa para rasul, berbahasa roh merupakan bukti utama seseorang telah menerima Roh Kudus (Kis. 10:44-46). Dengan begitu, apabila semua orang percaya pada hari ini telah menerima Roh Kudus, maka mereka semua harus berbahasa roh. Namun mengapa ada begitu banyak orang-orang Kristen dan gereja-gereja tidak memperlihatkan bukti ini?

Mengenai pendapat Pickford bahwa tidak terdapat perintah di dalam Alkitab yang mengatakan bahwa orang-orang Kristen harus dibaptis dengan Roh Kudus, sekali lagi kita menemukan bukti yang mengatakan sebaliknya. Yohanes Pembaptis mengajarkan, bahwa ia membaptis orang dengan air, tetapi Kristus akan membaptis dengan Roh Kudus (Mat. 3:11). Lebih lanjut, Yesus mengulangi apa yang diajarkan Yohanes (Kis. 1:5) dan menyertakan sebuah perintah kepada murid-murid untuk menantikan Roh Kudus yang Ia janjikan (Luk. 24:49; Kis. 1:4-5).

Kita juga melihat penekanan besar pada baptisan Roh Kudus di dalam pelayanan para rasul. Contohnya, ketika Petrus dan Yohanes mengetahui bahwa orang-orang percaya di Samaria belum menerima Roh Kudus, mereka menumpangkan tangan ke atas orang-orang itu untuk mendoakan mereka (Kis. 8:14-17). Begitu juga Paulus ketika mengentahui bahwa murid-murid di Efesus belum menerima Roh Kudus, ia membaptis ulang mereka di dalam nama Yesus dan menumpangkan tangan ke atas mereka (Kis. 19:1-7).

Patut kita perhatikan bahwa Alkitab mendorong orang-orang percaya untuk mendapatkan baptisan Roh Kudus. Kita melihat dorongan ini dalam pengajaran-pengajaran Yesus dan dalam pesan-pesan dan pelayanan para rasul. Alkitab mengajarkan kepada kita, bahwa tanpa Roh Kudus, seseorang tidak dapat diselamatkan (Yoh.

3:5), atau menerima kuasa (Luk. 24:49; Kis. 1:8). Jadi, perintah untuk "menerima Roh Kudus" ditujukan kepada setiap orang percaya yang belum menerima Roh-Nya. Sebaliknya, 1 Korintus 12:13 yang dikutip oleh Pickford ditujukan kepada Gereja Korintus yang telah menerima Roh Kudus.

Kesalahpahaman 9

> Hari ini ada banyak orang yang berdoa memohon Roh Kudus mengabaikan fakta akan diamnya Roh Kudus di dalam dirinya. Tidak akan ada kepenuhan dalam Roh apabila kenyataan utama akan kehadiran-Nya tidak diyakini atau diabaikan... Anda diselamatkan ketika Anda menjadi percaya, dan Anda menerima Roh Kudus... yang hidup di dalam diri Anda pada saat Anda percaya dengan Firman Allah tentang Anak-Nya.
>
> L. L. Legters (hal. 9-10)

Apa kata Alkitab?

Seperti banyak penulis-penulis Kristen lainnya, Legters meyakini bahwa semua orang Kristen menerima Roh Kudus pada saat mereka percaya kepada Yesus. Tetapi catatan-catatan Alkitab hanya mencatat satu kejadian seperti ini, yaitu ketika Kornelius dan keluarganya menerima kabar injil (Kis. 11:15-17). Namun seperti yang kita lihat dari Alkitab, ini bukanlah pola umum, seperti yang kita lihat pada orang-orang percaya di Samaria dan Efesus (Kis. 8:14-17; 19:1-7).

Jadi, walaupun percaya kepada Yesus adalah sebuah prasyarat penting untuk menerima baptisan Roh Kudus, bukan berarti semua orang menerima Roh Kudus langsung pada saat mereka menerima Kristus. Dan hal penting yang perlu kita pahami, ini tidak akan dialami oleh jemaat dari gereja-gereja yang tidak mengabarkan injil yang sempurna dan sepenuhnya. Ini dikarenakan Roh Kudus adalah Roh kebenaran (Yoh. 14:17), dan Ia hanya dapat ditemukan di tempat kebenaran dikabarkan.

Kesalahpahaman 10

Karena ayat satu-satunya di surat-surat para rasul yang berhubungan dengan tema yang kita bahas (yaitu baptisan Roh Kudus) adalah 1 Korintus 12:13, maka ayat ini perlu kita perhatikan dengan sangat seksama. Kisah Para Rasul adalah sebuah tahapan pewahyuan yang belum selesai. Kitab ini adalah catatan mengenai kelanjutan pekerjaan Kristus yang telah naik ke surga, seiring Ia membentuk Gereja-Nya dan doktrin-doktrinnya, tetapi pengalaman para rasul dalam membangun Gereja bukanlah model untuk orang Kristen pada hari ini. Sesungguhnya tidak ada pengalaman baptisan Roh Kudus yang dicatat dalam Kisah Para Rasul, bahkan di rumah Kornelius, yang dapat terjadi hari ini.

Ayat ini sendiri memberikan pencerahan pada arti dan tujuan pelayanan Roh Kudus. Empat fakta muncul dengan jelas dari ayat ini.

Setiap orang percaya telah mendapatkan baptisan ini. “Kita semua”. “Semua” ini termasuk bahkan orang-orang yang berdosa karena hidup tidak bermoral dan memakan makanan yang telah dipersembahkan kepada berhala.

Ini adalah masa lalu di setiap kehidupan orang percaya. “Telah”.

Ini menunjukkan bahwa seorang percaya telah dibawa ke dalam tubuh Kristus, saat ia disatukan kepada Kristus. Karena penyatuan ini, ia “menjadi satu tubuh”, dengan segala berkat yang menyertai penyatuan itu.

Dalam hal ini tidak ada perbedaan di antara orang-orang percaya. Semua kelebihan berakhir, “baik orang Yahudi, maupun orang Yunani”. Semua kekurangan juga berakhir, “baik budak, maupun orang merdeka”. Semua menjadi anggota dari Satu Tubuh.

Seperti dahulu, demikian juga sekarang. Tidak ada di dalam Injil perintah yang mendorong orang percaya untuk mencari baptisan ini, atau pun membedakan orang-orang percaya, mereka yang telah atau yang belum menerima baptisan.

J. Oswald Sanders (hal. 78-79)

Apa kata Alkitab?

Keempat hal yang diangkat oleh Sanders mengenai 1 Korintus 12:13 mengandung kelemahan-kelemahan mendasar:

- Penggunaan susunan kata pada ayat ini yang menunjukkan bahwa ini telah terjadi, dimaksudkan kepada Gereja

Korintus yang didirikan oleh Roh Kudus.

- Pesan ini tidak mempunyai pengaruh pada gereja-gereja yang tidak mempunyai penyertaan Roh Kudus.
- Gereja yang tidak disertai oleh Roh Kudus tidak berada di dalam Kristus, dan tidak mempunyai bagian dalam berkat-berkat-Nya.
- Tentu saja, apabila suatu gereja mempunyai penyertaan Roh Kudus, secara alami tidak ada lagi perbedaan di antara jemaat, karena semua anggota jemaat adalah "satu tubuh". Namun kata-kata ini tidak berlaku pada gereja yang tidak disertai oleh Roh Kudus.

Kesalahpahaman 11

Mengutip Uskup H. C. G. Moule, J. Oswald Sanders menulis:

> Perkenankan saya mengatakan dengan simpati dan ketulusan bahwa sebuah kesalahan tampaknya mendasari praktik yang sekarang umum di antara orang-orang Kristen, yaitu 'menunggu' baptisan khusus Roh Kudus agar dapat lebih melayani Tuhan. Tentunya 'oleh satu Roh kita telah dibaptis ke dalam satu tubuh'. Dan sekarang bagian kita adalah dengan iman yang rendah hati membuka diri dengan segala bagian jiwa dan hidup kita, sehingga kita dapat dipenuhi dengan apa yang telah kita miliki.
>
> J. Oswald Sanders (hal. 71)

Sanders menambahkan:

> Walau telah digenapi, karunia ini dinantikan dan masih menunggu penerimaan jemaat gereja secara individu. Masih banyak orang yang tidak menyadari bahwa Roh Kudus telah diberikan.
>
> J. Oswald Sanders (hal. 113)

Apa kata Alkitab?

Di sini Sanders menunjukkan bahwa orang-orang Kristen hari ini keliru dengan "menunggu" baptisan Roh Kudus. Ia berpendapat bahwa Roh Kudus telah diberikan kepada mereka; masalahnya, mereka tidak menyadarinya.

Mengenai masalah mencari baptisan Roh Kudus, baik Moule dan Sanders telah mengabaikan kenyataan bahwa pengajaran ini diberikan oleh Yesus sendiri (Luk. 11:9-13; 24:49), dan dilakukan oleh para rasul dan orang-orang percaya di gereja mula-mula.

Mengenai ketidaktahuan kentara telah menerima baptisan Roh Kudus atau belum, Alkitab mengajarkan bahwa ketika Roh Kudus sungguh-sungguh membaptis seseorang, Ia tidak menyediakan ruang keraguan bagi si penerima maupun orang-orang di sekelilingnya. Alkitab menggambarkan pengalaman ini sebagai sesuatu yang dapat dilihat dan didengar (Kis. 2:33). Karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa orang-orang yang dimaksudkan Sanders "tidak menyadari bahwa Roh Kudus telah diberikan" sebenarnya memang belum menerima Roh Kudus.

Kisah Para Rasul melukiskan sebuah gambaran baptisan Roh yang dapat dikenali dengan jelas. Contohnya kita melihat reaksi orang-orang Yahudi yang menyaksikan fenomena itu pada hari Pentakosta, yang disebutkan "tercengang-cengang" (Kis. 2:7) dan "termangu-mangu" (Kis. 2:12) melihat apa yang sedang mereka saksikan. Kita juga membaca tentang Simon, seorang tukang sihir yang "melihat" murid-murid di Samaria menerima Roh Kudus, lalu menawarkan uang untuk membeli kuasa itu (Kis. 8:17-19). Selanjutnya kita melihat keheranan orang-orang Kristen dari kalangan Yahudi yang menyaksikan Kornelius dan keluarganya yang berasal dari bangsa bukan Yahudi menerima Roh Kudus. Dengan jelas Alkitab menulis: "mereka mendengar orang-orang itu berkata-kata dalam bahasa roh dan memuliakan Allah" (Kis. 10:46). Lalu kita mengetahui tentang murid-murid di Efesus yang menerima Roh Kudus ketika Paulus menumpangkan tangan ke atas mereka, dan kembali "mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat" (Kis. 19:6).

Kita harus memahami bahwa surat-surat yang ditulis oleh para rasul ditujukan kepada gereja-gereja yang didirikan oleh Roh Kudus, atau paling tidak, kepada orang-orang yang telah menerima Roh Kudus. Karena itu sebagai penulis, para rasul tidak perlu membahas doktrin-doktrin mendasar yang sudah mereka pahami.

Sebenarnya, apabila kita melihat kronologi kitab-kitab Alkitab, kita melihat sebuah pendekatan sistematis dalam pencatatan pengajaran-pengajaran yang berhubungan dengan baptisan Roh Kudus: janji akan Roh Kudus dan pengajaran untuk mencari-Nya dibahas dalam keempat Injil; sejarah terinci mengenai pencurahan Roh Kudus dicatat

dalam Kisah Para Rasul, sehingga orang-orang percaya dapat mengerti sifat pengalaman Roh Kudus; selanjutnya adalah surat-surat para rasul yang bertujuan untuk mendorong orang-orang percaya di gereja-gereja tersebut (yang didirikan oleh Roh Kudus) untuk hidup dalam kehidupan yang penuh dengan Roh, dengan menghasilkan buah Roh dan ketaatan pada Roh Kudus.

Maka sungguh disayangkan apabila banyak gereja membaca dan mengutip berbagai surat para rasul di luar konteksnya, mengira bahwa pesan-pesan yang disampaikan kepada orang-orang percaya dan gereja-gereja yang disertai Roh Kudus, berlaku juga tanpa syarat kepada setiap orang percaya pada hari ini. Ini menjelaskan kekeliruan dan penyalahgunaan ayat-ayat yang selalu saja terjadi, seperti:

- "Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?" (1Kor. 3:16)
- "Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh" (1Kor. 12:13).
- "Di dalam Dia kamu juga—karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu—di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu" (Ef. 1:13).

Ini menunjukkan bahwa kita harus kembali kepada Alkitab, meneliti pengajaran-pengajaran mengenai Roh Kudus, seperti yang dituliskan dalam kitab-kitab Injil, dalam Kisah Para Rasul, dan dalam surat-surat para rasul secara sistematis dan sesuai dengan konteksnya.

11.4 Mencari baptisan Roh Kudus tidaklah perlu

Kesalahpahaman 12

> Pernyataan "dibaptis dengan Roh Kudus" atau sejenisnya hanya digunakan sebanyak enam kali dalam Perjanjian Baru [mengacu pada Mat. 3:11; Mrk. 1:8; Luk. 3:16; Yoh. 1:33; Kis. 1:5 dan Kis. 11:16]… Kutipan-kutipan yang ada juga menunjukkan bahwa baptisan Roh Kudus diutus dengan penuh kuasa. Di tiap kejadian, disebutkan "Kamu akan dibaptis", bukan "Kamu mungkin dibaptis". Tidak ada persyaratan

> yang ditujukan kepada manusia untuk mendapatkan pencurahan Roh Kudus. Allah dengan dengan wewenang ilahi menyatakan Pentakosta. Ini tidak ditentukan oleh penantian atau penderitaan para rasul. Banyak orang melupakan hal ini. Baptisan Roh Kudus tidak pernah dicari, tetapi diberikan.
>
> John. H. Pickford (hal. 14-15)

Apa kata Alkitab?

Pernyataan bahwa "baptisan Roh Kudus diutus dengan penuh kuasa", karena tidak ada orang yang dapat menyangkal bahwa pencurahan demikian bukanlah atas kehendak manusia. Tuhan-lah yang mencurahkan karunia ini kepada siapa yang Ia kehendaki, dan tidak ada orang yang dapat mencegah-Nya apabila Ia hendak melakukan yang sebaliknya (ref. Kis. 10:44-45; 11:15-17). Demikian juga janji Allah bersifat absolut, dan dalam Alkitab tidak terdapat hal yang menyatakan bahwa baptisan Roh Kudus hanyalah sekadar sebuah kemungkinan. Namun kebalikan dari pandangan Pickford, semua ini tidak terlepas dari tanggungjawab individu untuk mencari Roh Kudus.

Tuhan Yesus sendiri mengajarkan kita mengenai sikap yang harus kita tunjukkan ketika berdoa memohon Roh Kudus. Dalam perumpamaan tentang sahabat di malam hari yang dicatat dalam Lukas 11:5-8, Ia menunjukkan perlunya seseorang untuk tidak pernah menyerah. Ia juga berkata:

> Bapa manakah di antara kamu, jika anaknya minta ikan dari padanya, akan memberikan ular kepada anaknya itu ganti ikan? Atau, jika ia minta telur, akan memberikan kepadanya kalajengking? Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya!
>
> Lukas 11:11-13

Di sini kita mendapatkan pengajaran, bahwa ayah kandung kita secara alami akan memberikan hal-hal yang baik kepada anaknya dengan apa yang ia minta – hal-hal yang ia butuhkan dalam kehidupannya. Namun Bapa surgawi kita akan memberikan lebih lagi: Ia memberikan yang terbaik, yaitu Roh Kudus, yang dapat menuntun kita kepada kehidupan rohani yang berkelimpahan. Syarat satu-satunya adalah dengan memintanya.

Dalam percakapan-Nya dengan perempuan Samaria, Yesus berkata, "Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup" (Yoh. 4:10). "Karunia Allah" dan "air hidup" yang disebutkan Yesus, adalah Roh Kudus (Kis. 10:44-45; 11:15-17; Yoh. 4:14; 7:37-39). Memperoleh kenyamanan materi dapat disamakan dengan minum dari sumur Yakub – setelah beberapa waktu, kita akan haus kembali karena itu semua tidak dapat memuaskan jiwa kita (Yoh. 4:12-13). Berbeda dengan "air hidup" dari Allah, dapat menjadi mata air, mengalir kepada kehidupan kekal di dalam diri kita. Apabila kita meminumnya, kita mendapatkan sukacita dan kepuasan (Yoh. 4:14). Satu-satunya cara untuk mendapatkan air hidup ini adalah dengan menerima Kristus, yang adalah Pemberi air ini, dan meminta kepada-Nya (Yoh. 4:10).

Kesalahpahaman 13

> Alkitab tidak pernah mendesak orang-orang percaya untuk mendapatkan baptisan ini [mengacu pada baptisan Roh Kudus] dan itu tidak membuat perbedaan dengan orang-orang percaya yang tidak pernah mengalami baptisan seperti ini.
>
> Kita sering menyanyikan kidung indah *"No more let sin deceive or earthly cares betray"* (Tidak lagi ditipu dosa dan diperdaya kesenangan duniawi). Apakah baptisan ini penggambaran rohani? Si penulis merasa ini bukanlah demikian. Roh Kudus tidak pergi, karena ia datang untuk menyertai kita selamanya. Kita tidak boleh berdoa bersama Daud, "janganlah mengambil roh-Mu yang kudus dari padaku!"
>
> J. Oswald Sanders (hal. 79, 126-127)

Apa kata Alkitab?

Bertolak belakang dengan pendapat Sanders, sebenarnya Alkitab mendorong orang-orang percaya untuk mencari baptisan Roh Kudus. Dalam Lukas 11:13, Yesus mengajarkan, "Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya." Di Yohanes 4:10 Yesus berkata, "Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan

Ia telah memberikan kepadamu air hidup." Paulus menjelaskan bahwa kita perlu mencari baptisan Roh Kudus karena Ia adalah "jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah" (Ef. 1:13-14).

Tentang pendapat Sanders mengenai baptisan Roh Kudus yang tidak membuat perbedaan apa-apa kepada orang-0rang percaya, sekali lagi kita melihat Alkitab mengajarkan hal yang sebaliknya. Pertama, ketika para rasul di Yerusalem mendengar bahwa ada orang-orang percaya di Samaria, secara khusus mereka mengutus Petrus dan Yohanes untuk mengunjungi mereka, untuk menumpangkan tangan dan berdoa bagi mereka. Orang-orang Samaria itu adalah orang-orang percaya yang telah menerima injil dan bahkan telah menjalani baptisan air. Namun terdapat hal sangat penting yang mereka lewatkan, sehingga para rasul memutuskan untuk mengunjungi mereka – mereka belum menerima Roh Kudus (Kis. 8:15). Kedua, kita melihat bahwa ketika Paulus pergi ke Efesus, hal pertama yang ia tanyakan kepada mereka adalah apakah mereka telah menerima Roh Kudus. Ketika ia memastikan bahwa mereka belum menerimanya, ia segera membaptis ulang mereka di dalam nama Tuhan Yesus dan menumpangkan tangan ke atas mereka, sehingga mereka dapat menerima Roh Kudus. Jadi tampak jelas bahwa baptisan Roh Kudus sangat penting di mata para rasul. Roh Kudus juga membawa sebuah perubahan kepada orang-orang percaya: Ia menjadi jaminan dalam keselamatan mereka di surga (Yoh. 3:5; Ef. 1:13-14).

Selama berabad-abad, para pencipta musik dan pemazmur telah menulis puisi-puisi dan kidung yang indah di bawah pengilhaman Roh Kudus, sebagai jalan untuk menyatakan perasaan terdalam mereka kepada Allah. Contohnya, Daud menulis sebuah mazmur yang menubuatkan tentang Mesias (Mzm. 110:1; ref. Mat. 22:44; Kis. 2:29-35), dan bersaksi tentang pekerjaan pengilhaman oleh Roh Kudus. Daud sendiri adalah orang yang dipenuhi dengan Roh Kudus (1Sam. 16:13) dan menyadari dengan jelas akan karunia yang ada di dalam dirinya. Setelah melakukan dosa meawan Allah, ia menulis sebuah mazmur pertobatan, memohon kepada Allah: "janganlah mengambil roh-Mu yang kudus dari padaku!" (Mzm. 51:11). Tidak seperti Sanders, Daud mengerti bahwa Roh Kudus milik Allah dapat didukakan dan meninggalkan dirinya karena dosa (ref. Ef. 4:30).

Karena itu, walaupun Roh Kudus memang telah diutus untuk tinggal di antara anak-anak Allah selamanya, kita juga perlu memahami bahwa Allah yang benar dan kudus tidak dapat tinggal selamanya dengan orang-orang yang tidak hidup di dalam Roh (Gal. 5:16-17, 25).

Kesalahpahaman 14

> Melihat desakan pada beberapa kalangan mengenai perlunya "menunggu" untuk menerima baptisan ini, pertimbangan sementara mengenai masalah ini masih pada tempatnya… Seratus dua puluh orang murid memang menunggu di ruang atas masih merupakan fakta yang tidak dapat diperdebatkan. Dan dengan demikian mereka menaati perintah Yesus Kristus (Luk. 24:49). Dengan taat mereka menunggu di Yerusalem, tempatnya telah dinamakan secara khusus dalam perintah Yesus. Apakah perintah Kristus ini masih berlaku dengan orang-orang percaya di masa sekarang? Bila demikian, mereka harus berziarah ke Yerusalem seperti orang-orang Muslim ke Mekah, karena perintah itu tidak dapat sungguh-sungguh dipenuhi di tempat lain. Jawaban untuk pertanyaan ini bergantung pada apakah penantian murid-murid menyebabkan turunnnya Roh Kudus kepada mereka. Jawabannya jelas tidak! Roh Kudus turun "ketika Hari Pentakosta sepenuhnya tiba", ketika Kristus naik kepada Bapa-Nya, ketika hari-hari yang telah ditentukan sebelum bumi ini diciptakan untuk kejadian ajaib ini, telah tiba.
>
> J. Oswald Sanders (hal. 71)

Apa kata Alkitab?

Sebelum kenaikan-Nya ke surga, Tuhan Yesus memerintahkan murid-murid-Nya, "Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi" (Luk. 24:49). Yang terjadi selanjutnya bukanlah penantian kosong oleh murid-murid, tetapi penantian yang dijalani dengan doa dan pengharapan. Alkitab mencatat 120 murid mengkhususkan diri mereka setiap hari dalam doa hingga hari Pentakosta tiba. Pada hari itu Roh Kudus turun dan mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus dan berbahasa roh (Kis. 1:12-15; 2:1-4). Pengajaran untuk menunggu dalam doa masih sangat berlaku kepada orang-orang Kristen pada hari ini. Siapa yang haus akan baptisan Roh Kudus haruslah menantikan, berdoa, dan memohon dengan sabar.

Pencurahan Roh Kudus yang pertama kalinya memang terjadi di Yerusalem (Kis. 1:12-15; 2:1-6). Namun kita perlu memahami mengapa itu terjadi di sana: Allah bermaksud memanggil orang-orang Yahudi yang saleh, yang kembali ke kota itu untuk merayakan perayaan Pentakosta. Ia ingin agar mereka menerima injil dan membawa injil itu ke negara mereka masing-masing, dan dengan demikian, menyebarkan injil ke seluruh dunia. Kita harus memperhatikan, bahwa setelah

hari Pentakosta, tidak ada lagi tempat yang tetap atau ditentukan sebelumnya untuk mencurahkan Roh Kudus – Roh diturunkan di tempat-tempat yang berbeda, seperti di Samaria, Kaisarea, dan Efesus (Kis. 8:14-17; 10:1, 44-46; 19:1-7). Perlunya menunggu secara khusus di Yerusalem adalah untuk alasan dan waktu tertentu. Hari ini orang-orang Kristen tidak perlu menunggu di sana.

Mengenai apakah penantian murid-murid menyebabkan turunnya Roh Kudus, jawabannya sudah pasti "ya". Perintah untuk menunggu diberikan dengan sangat jelas oleh Tuhan Yesus kepada mereka. Jadi mereka mengikuti apa yang telah Ia perintahkan sebelumnya kepada mereka. Ketaatan mereka menunjukkan kata-kata terakhir Yesus: "Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Mat. 28:20). Ia berjanji kepada mereka bahwa Ia akan bersama-sama dengan mereka selamanya, melalui Roh Kudus yang akan tinggal dalam hati mereka, dengan syarat, agar mereka mengajarkan orang-orang lain untuk memegang perintah-Nya, dan itu tentu saja berarti mereka juga perlu memegangnya. Maka tidak mengherankan apabila mereka mengikuti perintah Yesus dengan setia dan menantikan kedatangan Roh Kudus. Bila sebaliknya, seperti yang dikatakan Sanders, pencurahan Roh Kudus tidak ada kaitannya dengan penantian mereka di Yerusalem, maka mereka dapat saja memulai pekerjaan penginjilan segera setelah Yesus naik ke surga, dan pergi keluar dari Yerusalem untuk melakukannya. Namun kita melihat bahwa mereka tidak melakukan hal ini – mereka menunggu dalam doa di tempat yang telah ditentukan Yesus, sampai mereka dikenakan kuasa dari tempat yang maha tinggi.

Kesalahpahaman 15

> Perjanjian Baru tidak pernah menetapkan syarat atau kondisi apa pun untuk berdoa memohon Roh Kudus. Denominasi-denominasi Kharismatik mengacu pada Alkitab untuk memperoleh pembenaran, tetapi telah salah menafsirkan artinya. Mereka telah menyimpangkan Alkitab untuk mendukung pendapat mereka. Mereka berkata bahwa dalam Kisah Para Rasul 1:14, para rasul dan beberapa perempuan berkumpul di ruang atas setelah Tuhan naik ke surga, dan "bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama", dan setelah 10 hari Roh Kudus turun kepada mereka. Sebenarnya Alkitab berkata bahwa mereka hanya berdoa dan tidak berdoa memohon turunnya Roh Kudus. Sebelum kenaikan Tuhan, mereka diperintahkan untuk tetap tinggal di Yerusalem

dan "menantikan janji Bapa", yaitu baptisan Roh Kudus, dan kemudian mereka menunggu di kota suci. Tuhan telah mengatakan kepada mereka mengenai kedatangan janji Bapa, tetapi tidak memerintahkan mereka untuk berdoa memohon turunnya Roh Kudus. Meskipun misalnya mereka tidak berdoa, mereka masih akan menerima Roh Kudus karena Tuhan tidak akan mengingkari janji-Nya. Ia setia dan benar. Mereka cukup tinggal dan menunggu di Yerusalem untuk menerima janji Bapa yang akan segera datang.

Hari ini Roh Kudus telah turun: mengapa kita masih harus menunggu? Pada saat itu murid-murid bertekun dalam doa setiap hari, sehingga kita dapat melihat perubahan mereka karena mereka telah mengetahui akan kebangkitan dan kenaikan Tuhan Yesus, dan kekudusan mereka dari persekutuan dengan Tuhan dan kasih mereka satu sama lain. Tidak ada petunjuk mengenai mereka berdoa memohon Roh Kudus. Kita tidak boleh mencoba-coba membaca pengajaran-pengajaran tertentu dari Alkitab.

Ende Hu (hal. 10)

Apa kata Alkitab?

Tuhan Yesus memberikan janji-janji berikut ini kepada murid-murid-Nya mengenai Roh Kudus:

- Ia akan bersama-sama dengan mereka selamanya, dan tidak akan meninggalkan mereka sebagai anak yatim (Yoh. 14:16-18).
- Ia akan menuntun mereka kepada seluruh kebenaran, dan menyatakan hal-hal yang akan datang kepada mereka (Yoh. 16:13).
- Ia akan mengajar mereka dengan apa yang mereka ucapkan dan memberikan mereka kecakapan dan hikmat, sehingga bahkan musuh-musuh mereka tidak akan dapat membantahnya (Luk. 12:12; 21:15).
- Ia akan mengenakan mereka dengan kuasa dari atas sehingga mereka dapat mengabarkan injil ke ujung dunia (Luk. 24:49; Kis. 1:8).
- Ia akan mengutus mereka keluar untuk mengabarkan kabar baik dan memberikan mereka kuasa untuk mengampuni dosa (Yoh. 20:21-23; Luk. 4:18).

Untuk menerima janji ini, murid-murid harus menunggu di Yerusalem, tempat mereka akan segera menerima baptisan Roh Kudus

(Luk. 24:49; Kis. 1:4-5). Murid-murid mengikuti perintah Tuhan dengan menanti selama sepuluh hari, dan selama itu mereka "bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama" (Kis. 1:14). [Alkitab Bahasa Inggris: *"continued with one accord in prayer and supplication"*]. Kata "permohonan" [*supplication*] menjadi penting: dalam penantian, mereka memberitahukan permohonan mereka kepada Allah. Singkatnya, kita melihat para rasul melakukan tiga hal yang berhubungan: menunggu, berdoa, dan menaikkan permohonan. Tidak diragukan lagi apakah yang mereka minta: tujuan tunggal penantian mereka di Yerusalem adalah pencurahan Roh Kudus. Dengan demikian pendapat Hu yang mengatakan hal yang sebaliknya, adalah keliru.

Menunggu membutuhkan kesabaran; kesabaran adalah ekspresi iman; dan tanpa iman, kita tidak dapat menyenangkan Allah (Mat. 21:22; Ibr. 11:6). Iman menguatkan kesabaran: semakin banyak iman yang dipunyai seseorang, semakin sabar ia menantikan Allah, sehingga ia dapat tetap setia hingga akhir. Kita melihat hal ini di dalam diri Daud ketika menantikan Allah dengan sabar, dan doanya didengar (Mzm. 40:1).

Keyakinan Hu bahwa janji Roh Kudus dari Yesus akan tetap digenapi kepada para rasul tanpa perlu berdoa dan memohon tidak tepat. Ini sama saja dengan menyatakan bahwa karena Allah "menghendaki supaya semua orang diselamatkan" (1Tim. 2:4), maka Ia akan menyelamatkan umat manusia tanpa syarat dan tidak peduli usaha apakah yang ia lakukan. Namun kita perlu menyadari bahwa ayat ini menunjukkan bahwa, walaupun Allah mengharapkan semua orang diselamatkan, mereka juga mempunyai tanggungjawab untuk percaya kepada-Nya dan taat kepada-Nya. Begitu juga janji Allah untuk mencurahkan Roh Kudus barulah satu bagian dari sebuah persamaan: bagian lain dalam persamaan itu adalah tugas kita untuk menunggu, berdoa, dan memohon Roh Kudus dengan iman.

Kesalahpahaman 16

> "Apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya" (Luk. 11:13). Pada ayat ini, Tuhan bukan sedang mengajarkan murid-murid-Nya untuk memohon Roh Kudus; Ia hanya menekankan kasih Bapa Surgawi yang sangat besar dan kesediaan-Nya untuk mendengar doa anak-anak-Nya. Bila

> kita berdoa memohon berkat-berkat dari atas, Bapa Surgawi akan memberikannya kepada kita melalui Roh Kudus, karena ketika Roh Kudus diberikan kepada kita, berkat-berkat itu akan datang kepada kita. Apabila kita membandingkan janji yang dicatat dalam Lukas 11:13 dengan yang terdapat pada Matius 7:11, kita dapat melihat bahwa penafsiran kita tepat. Matius 7:11 berkata, "apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya". Kedua ayat ini memberikan pengajaran yang sama: ayat di Matius menjanjikan hal-hal yang baik kepada mereka yang meminta kepada Bapa; ayat di kitab Lukas memuat janji untuk memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya. Apabila kita menggabungkan dua ayat ini, kita mengetahui bahwa hal-hal yang baik diberikan kepada kita melalui Roh Kudus. Karena itu Lukas pasal 11 tidak mengajarkan orang-orang percaya bagaimana mendapatkan Roh Kudus; permohonan yang dimaksudkan bukanlah sebuah cara atau syarat untuk turunnya Roh Kudus. Beberapa orang mengacu pada Yohanes 4:10 ketika Tuhan berkata kepada perempuan Samaria, "Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup.", mengira bahwa cara menerima Roh Kudus adalah dengan meminta. Tetapi di sini Tuhan hanya menunjukkan apabila perempuan itu mengenal Tuhan, ia akan meminta air hidup kepada-Nya. Dengan kata lain, meminta kepada Tuhan hanyalah cara untuk mengenalnya, bukan sebuah syarat untuk menerima air hidup.
>
> Ende Hu (hal. 11)

Apa kata Alkitab?

Lukas 11:11-13 mencatat Yesus berbicara mengenai reaksi alami seorang ayah duniawi yang mengasihi anaknya, dan memberikan hal-hal baik kepadanya. Ia membandingkannya dengan kasih ilahi Allah: "jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya." Inti dari pesan ini adalah kesediaan Allah untuk memberikan yang terbaik kepada anak-anak-Nya, saat mereka meminta kepadanya, yaitu Roh Kudus. Hu melewatkan bagian penting ini dengan berpendapat bahwa Yesus hanya sedang mengajarkan kasih Allah dan kesedian-Nya untuk menjawab doa anak-anak-Nya.

Terdapat hal yang bertolak belakang dalam pendapat Hu: "Bila kita berdoa memohon berkat-berkat dari atas, Bapa Surgawi akan memberikannya kepada kita melalui Roh Kudus, karena ketika Roh Kudus diberikan kepada kita, berkat-berkat itu akan datang kepada

kita." Sebelumnya, dalam bukunya di halaman 10, ia berkata, "Hari ini Roh Kudus telah turun: mengapa kita masih harus menunggu?" Bila pendapat Hu ini benar, maka pengajarannya untuk "berdoa memohon berkat-berkat dari atas" bertolak belakang, sebab ia sudah berpendapat bahwa berkat-berkat datangnya dari Roh Kudus, yang diberikan pada saat seseorang menjadi percaya. Seperti banyak penulis-penulis Kristen, Hu percaya bahwa Roh Kudus turun satu kali dan untuk selamanya pada hari Pentakosta, dan orang-orang percaya sekarang menerima Roh Kudus pada saat mereka menerima Kristus.

Matius 7:11 dan Lukas 11:13 mencatat pengajaran Yesus yang sama. Mereka harus dibaca bersama-sama untuk memberikan pengertian Roh Kudus yang lebih jernih sebagai sesuatu yang patut dicari dan didapatkan. "Hal-hal yang baik" yang dikatakan Yesus dalam Matius 7:11 adalah "Roh Kudus" dalam Lukas 11:13. Sangat disayangkan Hu melihatnya sebagai dua hal yang berbeda dengan berpendapat "Apabila kita menggabungkan dua ayat ini, kita mengetahui bahwa hal-hal yang baik diberikan kepada kita melalui Roh Kudus".

Mengenai perkataan Yesus kepada perempuan Samaria: "Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup" (Yoh. 4:10), Hu berpendapat bahwa Yesus sekadar menjelaskan kepada perempuan itu bahwa ia tidak mengenal-Nya. Hu menambahkan bahwa tindakan meminta hanyalah sebuah cara untuk mengenal Yesus lebih baik, bukan sebuah syarat menerima Roh Kudus.

Apabila kita memperhatikan apa yang dikatakan Alkitab, kita melihat beberapa kelemahan dalam pemikiran Hu. Alkitab berkata:

- Roh Kudus adalah sebuah karunia yang mulia dari Allah (Kis. 10:44-45; 11:15-17).
- Roh Kudus diberikan oleh Tuhan Yesus (Yoh. 1:32-33).
- Orang yang meminta Roh Kudus dari Tuhan akan diberikan "air hidup" ini (Yoh. 7:37-39).

Perempuan Samaria itu pastilah sedang meminta air hidup. Ini karena begitu ia menyadari bahwa air hidup dapat melegakan rasa haus seseorang selamanya, ia berkata kepada Yesus, "Tuhan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air." (Yoh. 4:15). Dari catatan Alkitab ini, kita dapat meresapi bahwa kita juga dapat memohon Roh Kudus, dan terlebih

lagi, mempunyai keyakinan bahwa Ia akan mengabulkan permohonan kita (Yoh. 4:10).

Kesalahpahaman 17

> Di Kisah Para Rasul 8, Petrus dan Yohanes berdoa secara terpisah agar Roh Kudus turun kepada murid-murid Samaria; mereka tidak berkumpul bersama dalam sebuah kelompok untuk berdoa. Ketika Roh Kudus turun kepada Kornelius dan keluarganya seperti dicatat dalam pasal 10, ini bukan dikarenakan mereka menerima penumpangan tangan atau memohon secara perorangan, tetapi karena mereka mendengar dan percaya dengan injil.
>
> Ende Hu (hal. 11-12)

Apa kata Alkitab?

> Ketika rasul-rasul di Yerusalem mendengar, bahwa tanah Samaria telah menerima firman Allah, mereka mengutus Petrus dan Yohanes ke situ. Setibanya di situ kedua rasul itu berdoa, supaya orang-orang Samaria itu beroleh Roh Kudus. Sebab Roh Kudus belum turun di atas seorangpun di antara mereka, karena mereka hanya dibaptis dalam nama Tuhan Yesus. Kemudian keduanya menumpangkan tangan di atas mereka, lalu mereka menerima Roh Kudus.
>
> Kisah Para Rasul 8:14-17

Ayat ini menjelaskan bahwa Petrus dan Yohanes pergi secara khusus kepada orang-orang percaya di Samaria untuk menolong mereka berdoa memohon Roh Kudus. Dicatatkan bahwa ketika mereka menumpangkan tangan, Roh Kudus turun ke atas mereka. Tidaklah masuk akal apabila para rasul pergi ke Samaria untuk berdoa secara masing-masing. Mereka berdoa untuk, dan bersama, orang-orang percaya di Samaria agar menerima Roh Kudus.

Mengenai turunnya Roh Kudus kepada Kornelius dan keluarganya, ini adalah sebuah peristiwa penting yang menunjukkan pilihan Allah atas bangsa-bangsa bukan Yahudi (Kis. 11:8). Sebelumnya Allah telah memperlihatkan misi dan tujuan-Nya kepada Petrus melalui sebuah penglihatan dan mengutusnya untuk mengabarkan injil kepada keluarga Kornelius. Di tengah-tengah khotbah Petrus, Roh Kudus turun ke atas mereka, sehingga menyebabkan keheranan jemaat-jemaat dari bangsa Yahudi yang menemani Petrus. Petrus berkata kepada jemaat

dari bangsa Yahudi, "Bolehkah orang mencegah untuk membaptis orang-orang ini dengan air, sedangkan mereka telah menerima Roh Kudus sama seperti kita?" (Kis. 10:47). Ia kemudian membaptis keluarga Kornelius di dalam nama Tuhan Yesus (Kis. 10:23-48).

Ini adalah peristiwa yang penting, karena peristiwa ini bertujuan untuk mengakhiri segala pandangan dan ketentuan yang sebelumnya dipegang oleh orang-orang Yahudi mengenai bangsa-bangsa bukan Yahudi. Sekarang Petrus mengerti bahwa tidak ada orang yang dapat dianggap haram atau tidak tahir, dan dalam hal keselamatan, Allah tidak membeda-bedakan orang. Ia kemudian menjelaskan kejadian ini kepada sekelompok rasul-rasul yang kecewa di Yerusalem, yang kemudian akhirnya mengerti, memuliakan Allah dan mengakui bahwa "kepada bangsa-bangsa lain juga Allah mengaruniakan pertobatan yang memimpin kepada hidup" (Kis. 11:18).

Melalui kejadian ini Allah menginginkan agar gereja mengerti bahwa mereka yang tidak disunat (yaitu bangsa-bangsa bukan Yahudi) menjadi benar melalui iman di dalam Dia, dan Ia adalah Allah atas bangsa Yahudi, tetapi juga Allah atas bangsa-bangsa lain (Rm. 3:29-30). Allah menyingkapkan misteri yang sebelumnya tersembunyi sepanjang masa, bahwa bangsa-bangsa bukan Yahudi akan menjadi sesama ahli waris, anggota dari tubuh yang sama, dan mempunyai bagian dalam janji Kristus Yesus melalui injil (Ef. 3:3-6). Ia melakukan ini melalui berbagai tanda dan mujizat:

- Melalui sebuah penglihatan Allah menyuruh Kornelius untuk mengutus hamba-Nya ke Yope untuk mengundang Petrus untuk membagikan injil Kristus.
- Allah memperlihatkan sebuah penglihatan kepada Petrus agar tidak melihat bangsa-bangsa lain sebagai haram atau tidak tahir.
- Allah mencurahkan Roh Kudus-Nya kepada Kornelius sekeluarga saat mereka sedang mendengarkan injil, bahkan sebelum mereka menerima baptisan air.

Karena itu, seperti yang dikatakan Hu, mereka menerima Roh Kudus "bukan dikarenakan mereka menerima penumpangan tangan atau memohon secara perorangan, tetapi karena mereka mendengar dan percaya dengan injil." Namun, ini adalah peristiwa khusus dan tidak menunjukkan bahwa berdoa memohon Roh Kudus dan penumpangan tangan tidak diperlukan. Malah, contoh dan pengajaran yang dikandung dalam bagian lain di Alkitab menunjukkan kebalikannya.

11.5 Kesimpulan

Kesimpulannya, Roh Kudus bekerja untuk menuntun orang percaya dalam mengerti kebenaran yang sepenuhnya (Yoh. 16:13) dan memperlengkapi mereka dengan kuasa dari tempat tinggi (Luk. 24:49). Baptisan Roh Kudus adalah jaminan warisan surgawi kita (Ef. 1:14).

Kita semua perlu memegang perintah Yesus dan pengajaran para rasul, untuk berdoa memohon baptisan Roh Kudus. Sudah saatnya kita bergerak menjauhi pengajaran-pengajaran yang salah seperti yang menyatakan bahwa orang-orang Kristen tidak perlu berdoa memohon Roh Kudus, karena Pentakosta tidak akan terulang, dan semua orang telah menerima Roh Kudus saat mereka percaya kepada Kristus.

Kiranya Allah mengilhamkan semua orang Kristen untuk menyadari perlunya mendapatkan baptisan Roh Kudus. Dan kiranya kita juga belajar dari ungkapan bijak beberapa penulis Kristen:

> Oleh karena itu tidak berarti setiap orang percaya telah menerima baptisan ini [yaitu baptisan Roh Kudus]. Pemberian Allah adalah satu hal. Namun tindakan untuk menerimanya adalah hal yang berbeda.
>
> A. J. Gordon (hal. 67)

> Roh Allah tidak dapat memiliki orang-orang percaya di luar kemampuan mereka untuk menerima-Nya. Janji ini sedang menunggu; sekarang Roh berada dalam kepenuhan-Nya. Kemampuan kita untuk menerima perlu diperbesar. Janji itu ada di kaki tahta, di mana orang-orang percaya terus bersama-sama dalam pujian dan kasih dan doa.
>
> A. Murray (hal. 152-153)

Yang terakhir, marilah kita kembali ke dalam pengajaran Alkitab sehingga kita dapat mengerti kebenaran apakah artinya dibaptis dengan Roh Kudus. Dengan begitu kita juga dapat menikmati berkat-berkat yang berlimpah dalam Kristus Yesus.

Pertanyaan ulasan

Jelaskan mengapa kepercayaan berikut tidak alkitabiah:

1. Sejak hari Pentakosta dan seterusnya, orang telah menerima Roh Kudus saat mereka menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat (ref. Kis. 2:38; 11:15; Ef. 3:17; Yoh. 7:38-39).
2. Pentakosta tidak akan terulang karena Roh Kudus turun kepada gereja satu kali untuk selamanya (ref. 1Kor. 12:13).
3. Baptisan Roh Kudus adalah "peristiwa sejarah", sementara kepenuhan Roh Kudus sekarang adalah pengalaman pribadi orang percaya.
4. Semua orang percaya telah menerima Roh Kudus secara simbolis pada hari Pentakosta. Mengajarkan orang untuk berdoa memohon Roh Kudus menambahkan pengalaman palsu ke dalam Kekristenan, dan merupakan tindakan melawan Allah.
5. Kita tidak dapat menemukan perintah untuk menerima baptisan Roh Kudus di dalam Alkitab, karena semua orang percaya telah mempunyai Roh Kudus.
6. Turunnya Roh Kudus adalah kejadian yang telah digenapi.
7. Baptisan Roh Kudus adalah sebuah pemberian; ini tidak didapatkan melalui doa.
8. Perintah untuk menunggu turunnya Roh Kudus tidak dapat dilakukan oleh orang-orang percaya pada masa sekarang; atau paling tidak, mereka harus menantikannya secara khusus di Yerusalem.
9. Murid-murid tidak mungkin sedang berdoa memohon Roh Kudus setelah kenaikan Yesus (ref. Kis. 1:14) karena pencurahan itu adalah sebuah janji dan akan terjadi, bahkan tanpa perlu mereka memohonnya.
10. Orang-orang Samaria tidak berkumpul dengan para rasul untuk berdoa memohon Roh Kudus. Karena itu orang-orang Kristen pada hari ini tidak perlu berkumpul untuk berdoa memohon Roh Kudus.

1 Erdman, Charles R., *The Acts: An Exposition* (Philadelphia: The Westminster Press, 1966).

2 *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*, ed. Zodhiates, S. (Tennessee: AMG International, 1992). G4592.

Bab 12
MENERIMA ROH KUDUS

12.1 Pendahuluan

Kitab Kisah Para Rasul memberikan catatan dramatis tentang pencurahan Roh Kudus yang pertama pada gereja mula-mula:

> Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannyaWaktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit. Ketika turun bunyi itu, berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena mereka masing-masing mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri. Mereka semua tercengang-cengang dan heran…Tetapi orang lain menyindir: "Mereka sedang mabuk oleh anggur manis.”
>
> Kisah Para Rasul 2:1-7, 13

Kemudian Petrus dengan berani berdiri di hadapan kerumuman orang yang terheran-heran untuk menjelaskan kepada mereka bahwa apa yang sedang mereka lihat adalah penggenapan nubuat Nabi Yoel:

> Akan terjadi pada hari-hari terakhir—demikianlah firman Allah—bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia; maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, dan teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan, dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi. Juga ke atas hamba-hamba-Ku laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu dan mereka akan bernubuat.
>
> Kisah Para Rasul 2:17-18; ref Yoel 2:28-29

Selanjutnya Petrus menyatakan, “Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita” (Kis. 2:39).

Catatan Alkitab ini menjelaskan bahwa kedatangan Roh Kudus telah lama dinubuatkan, dan penggenapannya dimulai pada hari Pentakosta. Hari ini, janji ini berlaku untuk semua orang, karena Paulus berkata, “Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh” (1Kor. 12:13).

Pada bab ini, kita akan melihat apa yang diajarkan Alkitab untuk memperoleh janji ini.

12.2 Menemukan Roh Kudus di gereja sejati

Dari catatan berbeda dalam Alkitab, kita mengetahui perlunya mendapatkan baptisan Roh Kudus, khususnya di gereja sejati Allah

12.2.1 Menanti di Yerusalem

Sebelum ia naik ke surga, Yesus memerintahkan murid-murid-Nya, “Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi” (Luk. 24:49). “Ia melarang mereka meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ menantikan janji Bapa, yang—demikian kata-Nya—"telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus."” (Kis. 1:4-5). Yesus memerintahkan dengan sangat rinci agar mereka menunggu di Yerusalem, bukan di tempat lain. Murid-murid memegang perintah-Nya dengan menantikan dan berdoa di sana. Ketika hari Pentakosta tiba, janji itu digenapi (Kis. 1:12-15; 2:1-4).

Yerusalem adalah sebuah kiasan gereja sejati, yang didirikan oleh Roh Kudus. Setelah hari Pentakosta, orang-orang percaya di gereja sejati menerima Roh Kudus di mana pun para rasul mengabarkan injil (Kis. 8:14-17; 10:44-46; 19:1-7). Ini menjadi penggenapan kata-kata Nabi Zakharia: “Tetapi bila mereka dari kaum-kaum di bumi tidak

datang ke Yerusalem untuk sujud menyembah kepada Raja, TUHAN semesta alam, maka kepada mereka tidak akan turun hujan" (Zak. 14:17). Karena hujan melambangkan Roh Kudus, kita mengetahui bahwa nubuat ini membiacarakan tentang orang-orang berdatangan ke Yerusalem – yaitu gereja sejati – untuk menerima Roh Kudus.

Gereja para rasul adalah sungguh-sungguh milik Yesus Kristus karena gereja ini secara pribadi didirikan oleh Roh Kudus hujan awal dan disertai oleh Roh. Karena itu Alkitab menyebutnya sebagai: bait Allah (1Kor. 3:16); tubuh Kristus (Ef. 1:23); jemaat Allah, tiang penopang dan dasar kebenaran (1Tim. 3:15); mempelai perempuan Anak Domba (Why. 21:2, 9-10). Gereja memegang kebenaran, jadi imannya didirikan di atas dasar para rasul, nabi dan Yesus Kristus (Ef. 2:19-20). Injil yang diberitakan para rasul disertai oleh kesaksian Roh Kudus melalui tanda dan mujizat, untuk memenangkan ketaatan bangsa-bangsa bukan Yahudi (Mrk. 16:20; Rm. 15:18; Kis. 3:12-16; Ibr. 2:4).

12.2.2 Anugerah yang diberikan melalui para rasul

Apabila kita membaca Kisah Para Rasul, kita melihat sebuah pola, yaitu ketika orang-orang yang menerima Roh Kudus, pertama-tama bertemu dengan para rasul dari gereja sejati. Pertama, kita melihat orang-orang Samaria menerima injil melalui Filipus dan kemudian menerima Roh Kudus ketika Petrus dan Yohanes datang untuk menumpangkan tangan ke atas mereka (Kis. 8;14-17). Kedua, kita melihat Saulus dipanggil oleh Yesus dalam perjalannya ke Damaskus, tetapi tidak segera menerima Roh Kudus. Setelah Tuhan mengutus Ananias untuk menumpangkan tangan, barulah Saulus menerima karunia ini (Kis. 9:3-17). Ketiga, Kornelius. Seseorang yang saleh dan takut akan Allah dan melakukan pekerjaan-pekerjaan baik dan senantiasa berdoa. Ia tidak menerima Roh Kudus sampai ketika Tuhan mengutus Petrus untuk memberitakan injil kepadanya dan keluarganya (Kis. 10:1-5, 44-46). Keempat, murid-murid di Efesus tidak menerima Roh Kudus saat mereka percaya (karena mereka baru mendapatkan baptisan Yohanes); Setelah Paulus pergi kepada mereka dan membaptis ulang mereka dalam nama Yesus dan menumpangkan tangan, barulah mereka mendapatkan Roh Kudus (Kis. 19:1-7).

Contoh-contoh ini memperlihatkan bahwa pada masa hujan awal, orang-orang percaya menerima baptisan Roh Kudus ketika mereka

berhubungan langsung dengan gereja melalui para rasul. Di masa hujan akhir sekarang, prinsip ini masih tetap berlaku. Mereka yang mencari baptisan Roh Kudus pertama-tama harus datang ke gereja sejati yang meneruskan pelayanan gereja mula-mula dan para rasul.

12.2.3 Mengenali gereja sejati di masa sekarang

Gereja sejati di masa sekarang, adalah gereja yang dirancang sesuai dengan gereja di masa para rasul. Alkitab mengacu gereja ini sebagai "gunung tempat rumah TUHAN [yang] akan berdiri tegak di hulu gunung-gunung dan menjulang tinggi di atas bukit-bukit; segala bangsa akan berduyun-duyun ke sana," (Yes. 2:2). Gereja ini adalah Gereja Yesus Sejati, yang didirikan oleh Roh Kudus dan mempunyai penyertaan-Nya. Ia mengabarkan kebenaran dan mempunyai kesaksian dari tanda dan mujizat. Sejak pendiriannya di awal abad ke-20, kita melihat orang-orang percaya mengalami pencurahan Roh Kudus yang sama seperti 2000 tahun yang lalu. Karena itu, siapa saja yang menginginkan baptisan Roh Kudus dapat datang dan mencari Dia di gereja ini.

Gereja Yesus Sejati telah bertahun-tahun melihat orang-orang yang berbeda datang melalui pintu gerbangnya karena penginjilan pribadi dan melalui penginjilan tertulis. Mendengar dan menerima injil yang sempurna, orang-orang telah menerima Roh Kudus yang dijanjikan. Sebaliknya, ada orang-orang Kristen dari denominasi-denominasi lain yang telah mendengar kehadiran dan pekerjaan Roh Kudus di Gereja Yesus Sejati, tetapi belum menerima Roh Kudus karena keraguan mereka untuk datang ke gereja ini. Ada juga beberapa kejadian mengenai beberapa hamba Tuhan dari denominasi-denominasi berbeda yang awalnya menerima injil sejati yang dikabarkan gereja dan juga menerima baptisan Roh Kudus, tetapi pada akhirnya kehilangan anugerah ini karena keraguan mereka untuk meninggalkan iman mereka yang lama dan kedudukan mereka sebelumnya agar dapat masuk ke dalam gereja.

12.3 Taat pada kebenaran

Sama seperti negara yang diperintah oleh seorang pemimpin, begitu juga kerajaan Allah – yaitu gereja-Nya – dipimpin oleh Allah.

Ia adalah Raja kita, dan kita adalah umat-Nya (Ef. 2:19; Fil. 3:20). Karena itu kita mempunyai tanggungjawab untuk menaati kehendak dan perintah-Nya. Alkitab menyatakan imbalan atas ketaatan kepada Allah: "Besarlah ketenteraman pada orang-orang yang mencintai Taurat-Mu, tidak ada batu sandungan bagi mereka" (Mzm. 119:165). "Sekiranya engkau memperhatikan perintah-perintah-Ku, maka damai sejahteramu akan seperti sungai yang tidak pernah kering, dan kebahagiaanmu akan terus berlimpah seperti gelombang-gelombang laut yang tidak pernah berhenti" (Yes. 48:18).

12.3.1 Contoh-contoh ketaatan dan ketidaktaatan

Alkitab memperlihatkan banyak contoh orang-orang yang taat maupun tidak taat dengan kehendak Allah. Mereka menunjukkan kepada kita bahwa ketaatan dan ketidaktaatan memberi akibat yang berbeda kepada mereka yang terlibat, dan bahkan sampai kepada keturunan mereka.

Di antara mereka yang tidak taat adalah Adam, nenek moyang kita. Allah memberikan kepadanya hanya satu perintah: "Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati." (Kej. 2:17). Sayangnya Adam melanggar perintah ini karena ia tidak berhasil mengalahkan godaan. Akibatnya adalah kutukan yang harus ia tanggung dan diusir dari Taman Eden (Kej. 3:4-6; 16-19, 24). Lebih parah lagi, sejak saat itu dosa masuk ke dunia, dan umat manusia terbelenggu oleh dosa dan maut (Rm. 5:12). Maka kini menjadi perlu untuk menetralkan ketidaktaatan seseorang dengan ketaatan orang lain. Maka, Yesus Kristus, Adam yang terakhir, datang ke dunia untuk menyerahkan diri-Nya kepada kehendak Allah, hingga pada titik kematian di salib. Namun Allah membangkitkan-Nya, memuliakan-Nya, dan memberikan-Nya nama di atas segala nama. Melalui kematian-Nya, Yesus menghancurkan pekerjaan Iblis dengan mengalahkan maut dan memperlihatkan kehidupan kekal (1Kor. 15:45; Fil. 2:8-9; Ibr. 2:14; 2Tim. 1:10).

Alkitab juga mencatat tentang Raja Saul, yang walaupun diperintahkan Allah untuk menghancurkan seluruh bangsa Amalek dan hewan ternak mereka, memutuskan untuk meluputkan hidup Raja Amalek dan merampas hewan ternak yang terbaik. Ketika Samuel kemudian menunjukkan kesalahannya, Saul bukan saja tidak

bertobat, tetapi berdebat bahwa ia merampas hewan ternak itu untuk dipersembahkan kepada Allah. Lalu Samuel menegurnya, "Apakah TUHAN itu berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan sama seperti kepada mendengarkan suara TUHAN? Sesungguhnya, mendengarkan lebih baik dari pada korban sembelihan, memperhatikan lebih baik dari pada lemak domba-domba jantan… Karena engkau telah menolak firman TUHAN, maka Ia telah menolak engkau sebagai raja." (1Sam. 15:22-23).

Contoh orang yang belajar untuk taat adalah Naaman, pemimpin balatentara Aram dan orang yang terhormat yang menderita kusta. Setelah mendengar tentang seorang nabi di negeri Israel, ia pergi mencari nabi itu. Elisa menyambutnya dengan menyampaikan pesan: "Pergilah mandi tujuh kali dalam sungai Yordan, maka tubuhmu akan pulih kembali, sehingga engkau menjadi tahir."

Awalnya Naaman marah mendengar ini: "Bukankah Abana dan Parpar, sungai-sungai Damsyik, lebih baik dari segala sungai di Israel? Bukankah aku dapat mandi di sana dan menjadi tahir?"

Namun hambanya membujuk dia dengan berkata, "seandainya nabi itu menyuruh perkara yang sukar kepadamu, bukankah bapak akan melakukannya? Apalagi sekarang, ia hanya berkata kepadamu: Mandilah dan engkau akan menjadi tahir."

Maka Naaman menurut dan membenam dirinya tujuh kali di Sungai Yordan, seperti yang diperintahkan oleh Elisa. Ketaatannya menghasilkan berkat (2Raj. 5:1-14).

Contoh-contoh di atas menunjukkan bahwa taat kepada Firman Allah adalah sebuah syarat dasar untuk menerima karunia Allah. Dan baptisan Roh Kudus tidak terkecuali.

12.3.2 Taat pada injil agar menerima Roh Kudus

Untuk menerima Roh Kudus, kita harus percaya kepada Yesus dan taat pada injil. Alkitab mencatat: "Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah." (Yoh. 1:1). Ayat ini mengatakan bahwa Yesus Kristus adalah Firman yang menjadi manusia dan tinggal di antara umat manusia. Ia adalah jalan, kebenaran dan hidup. Tidak seorang pun dapat pergi kepada Bapa selain melalui Dia (Yoh. 1:14; 14:6).

Dari sejarah, kita mengetahui adanya beberapa orang yang seharusnya dapat menuruti Yesus, tetapi tidak melakukannya. Di antaranya adalah sebagian besar orang-orang Yahudi, yang menolak Yesus dan menyalibkan Dia untuk menggenapi pengertian mereka akan Hukum Taurat (Yoh. 19:7). Juga Saulus, yang menganiaya gereja karena kesalehan yang keliru. Bahkan saat Yesus dibangkitkan, Roh Kudus dicurahkan, dan tanda mujizat diwujudkan untuk bersaksi tentang injil yang diberitakan para rasul (Mrk. 16:19-20; Kis. 2:1-5, 23-33; 5:12-16), banyak orang Yahudi, termasuk Saulus, tetap berkeras hati menolak kebenaran.

Namun walaupun mendapatkan perlawanan, para rasul terus mengabarkan injil. Mereka menyatakan dengan berani, "Allah nenek moyang kita telah membangkitkan Yesus, yang kamu gantungkan pada kayu salib dan kamu bunuh. Dialah yang telah ditinggikan oleh Allah sendiri dengan tangan kanan-Nya menjadi Pemimpin dan Juruselamat, supaya Israel dapat bertobat dan menerima pengampunan dosa." Mereka juga menambahkan, "Dan kami adalah saksi dari segala sesuatu itu, kami dan Roh Kudus, yang dikaruniakan Allah kepada semua orang yang mentaati Dia." (Kis. 5:32). Penting untuk diperhatikan, para rasul menggunakan kata "taat" untuk menunjukkan sebuah syarat untuk menerima Roh Kudus.

Sayangnya sejarah seringkali terulang. Kitab Pengkhotbah berkata: "Apa yang pernah ada akan ada lagi, dan apa yang pernah dibuat akan dibuat lagi; tak ada sesuatu yang baru di bawah matahari" (Pkh. 1:9). Walaupun hari ini telah nyata bahwa Roh Kudus telah turun dari surga dan dibuktikan dengan berbahasa roh (Kis. 10:44-46), banyak denominasi membantah kebenaran alkitabiah ini. Karena itu tampaknya sama seperti Iblis menipu Adam di Taman Eden, sekali lagi ia menipu orang-orang mengenai kebenaran Roh Kudus.

Maka kita harus kembali ke kata-kata kunci yang diucapkan para rasul: "Roh Kudus, yang dikaruniakan Allah kepada semua orang yang mentaati Dia"(Kis. 5:32). Ini menunjukkan bahwa ketika kita menerima dan taat kepada injil yang sepenuhnya, seperti yang diberitakan gereja sejati, Allah akan mencurahkan Roh Kudus kepada kita.

12.4 Memuji Tuhan dengan "Haleluya"

Tuhan Yesus berjanji kepada murid-murid-Nya, "Dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya." (Yoh. 14:13-14). Kata-kata ini mengajarkan kita bahwa kita harus memanggil nama Yesus ketika kita berdoa. Karena itu jalan terbaik untuk memulai doa kita memohon Roh Kudus adalah dengan berkata, "Dalam nama Tuhan Yesus, berdoa."

Doa kita untuk memohon Roh Kudus harus dipenuhi dengan pujian kepada Allah, yang menganugerahkan karunia ini. Alkitab mengajarkan kita sebuah kata pujian yang dapat kita gunakan – "Haleluya". Kata ini berasal dari bahasa Ibrani allelouia, yang berarti "Terpujilah Tuhan" (ref. Mzm. 104:35; Why. 19:1). Jadi sebuah doa yang sederhana dapat berisi: "" Haleluya, terpujilah Tuhan Yesus. Kiranya Engkau memenuhiku dengan Roh-Mu" atau sekadar, "Haleluya, terpujilah Tuhan Yesus."

12.4.1 Penggunaan "Haleluya" dalam Alkitab

Kita banyak menjumpai kata "Haleluya" di kitab Mazmur, dan dapat dikelompokkan dalam tiga kategori: 1) Yang dimulai dengan "Haleluya" (Mzm. 111-112); 2) yang diakhiri dengan "Haleluya" (Mzm. 104, 105, 115, 116 dan 117); 3) yang dimulai dan diakhiri dengan "Haleluya" (Mzm. 106, 113, 135, 146-150). Mazmur 113-118 disebut "Kelompok Mazmur Hallel", yang berarti "Mazmur Pujian". Mazmur 146-150 dimulai dan diakhiri dengan "Haleluya" dan disebut "Mazmur Haleluya" oleh gereja masa awal.

Di dalam Perjanjian Baru, "Haleluya" muncul empat kali di kitab Wahyu: pasal 19, ayat 1, 3, 4, dan 6. Di tiga ayat pertama, "Haleluya" digunakan untuk memberikan pujian atas kemahakuasaan Allah atas kehancuran Babel dan dibalaskannya darah para martir. Di ayat ke-empat, "Haleluya" digunakan untuk memuji Tuhan sebagai Raja yang berkuasa: "Lalu aku mendengar seperti suara himpunan besar orang banyak, seperti desau air bah dan seperti deru guruh yang hebat, katanya: "Haleluya! Karena Tuhan, Allah kita, Yang Mahakuasa, telah menjadi raja" (Why. 19:6). Ayat ini memberikan sebuah penggambaran

yang tepat akan suara-suara doa yang dipanjatkan dalam bahasa roh di dalam gereja sejati.

12.4.2 Menggunakan "Haleluya" untuk doa yang efektif

Yesus mengajarkan kepada kita: "Dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan" (Mat. 6:7). Kata "bertele-tele" berasal dari kata bahasa Yunani battologeo, yang berarti "mengulang-ulang dengan malas"1. Kata ini kemungkinan besar berasal dari ungkapan bahasa Aram, yang menunjukkan kesia-siaan dan kata-kata yang diulangi secara mekanis yang diucapkan dalam cara-cara doa penyembah berhala (bukan Yahudi).

Inti dalam masalah ini adalah, doa yang efektif tidak didasarkan pada panjang doanya atau penggunaan pengulangan. Sebaliknya, doa yang efektif bergantung pada apakah kita berdoa dengan ketulusan dan kesungguhan. Mengetahui hal ini akan membantu kita untuk menyamakan dengan contoh dan pengajaran Alkitab mengenai cara berbeda dalam berdoa: memohon berulang kali, doa yang mendalam dan memuji Allah dengan "Haleluya". Contohnya kita melihat Tuhan Yesus sendiri berdoa tiga kali di Taman Getsemani, mengatakan kata yang sama berulang-ulang (Mat. 26:44), dan Ia menghabiskan semalaman untuk berdoa di gunung (Luk. 6:12). Karena itu dalam hal doa, hati kita-lah kuncinya.

12.4.3 Menjawab kesalahpahaman

Ende Hu berbicara secara kritis mengenai gereja-gereja yang menganjurkan penggunaan "Haleluya" secara berulang-ulang dalam doa. Ia mengacu pada praktik yang dilakukan beberapa pendeta yang mengajarkan orang untuk menyebutkan kata ini berulang-ulang dengan cepat dan terus-menerus dalam waktu yang lama, yang membuat diri mereka memasuki keadaan seperti kesurupan dan berbicara tidak menentu, atau bahkan menjadi kerasukan oleh roh jahat. Ia menyebutkan Matius 6:7 untuk mendukung pendapatnya, dan berkesimpulan: "Kita dapat melihat bahwa ini adalah sebuah kekeliruan, karena Tuhan Yesus telah memperingatkan murid-murid-

Nya, bahwa apabila mereka berdoa, mereka tidak boleh mengucapkan doa berulang-ulang seperti yang dilakukan orang-orang tidak bertuhan. Karena itu gaya kharismatik dalam berbahasa roh tidak berasal dari Alkitab."

Sayangnya Ende Hu memandang keliru mengenai berdoa memohon Roh Kudus. Ada beberapa hal yang perlu diluruskan:

Pertama, ia menyalahartikan maksud dari Matius 6:7 karena alasan-alasan yang telah kita sebutkan di awal bagian ini. Memuji Allah dengan kata "Haleluya" berulang-ulang adalah hal yang baik, terutama ketika kita memohon Roh Kudus – selama kita melakukannya dengan hati yang tulus, dan bukan dengan jalan yang sia-sia seperti yang diungkapkan Hu.

Kedua, seseorang yang sungguh-sungguh menerima Roh Kudus, sadar sepenuhnya dan mengetahui apa yang terjadi di sekelilingnya. Pengalaman ini juga dapat dilihat dan didengar (Kis. 2:33; 8:17-19; 10:44-46; 19:1-7). Kebalikan dari pendapat Hu, orang yang menerima Roh Kudus tidak memasuki keadaan seperti kesurupan.

Ketiga, kita perlu memahami bahwa berbahasa roh secara alami memang tidak dapat dimengerti, kecuali apabila Tuhan membukakan telinga kita. Alkitab menjelaskan: "Siapa yang berkata-kata dengan bahasa roh, tidak berkata-kata kepada manusia, tetapi kepada Allah. Sebab tidak ada seorangpun yang mengerti bahasanya; oleh Roh ia mengucapkan hal-hal yang rahasia" (1Kor. 14:2).

12.5 Baptisan Air

Baptisan air mempunyai khasiat mengampuni dosa (Kis. 3:8; 22:16) dan memungkinkan seseorang mempunyai nurani yang baik kepada Allah (1Ptr. 3:21). Baptisan air juga merupakan bagian dari proses yang perlu kita lalui apabila kita mau menerima Roh Kudus.

12.5.1 Jalan keselamatan

Ketika Roh Kudus turun pada hari Pentakosta, Petrus berkhotbah di hadapan orang-0rang Yahudi yang melihat kejadian itu. Ia bersaksi bahwa murid-murid telah menerima Roh Kudus yang dijanjikan oleh

Yesus Kristus, yang telah mereka bunuh dan sekarang telah bangkit. Setelah mendengar kata-katanya, hati mereka terasa pedih dan mereka bertanya kepada Petrus dan para rasul, "Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?" (Kis. 2:37). Petrus menjawab, "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus" (Kis. 2:38).

Jawaban Petrus menjelaskan jalan keselamatan – sebuah jalan yang diterangkan berulangkali dalam Kisah Para Rasul. Agar diselamatkan, kita harus melalui: pertobatan, baptisan air untuk menghapus dosa, dan baptisan Roh Kudus – biasanya berurutan, walaupun ada beberapa kasus khusus (seperti Saulus dan Kornelius, yang menerima baptisan Roh Kudus sebelum baptisan air). Maka baptisan air adalah syarat kunci bagi setiap orang yang ingin menerima baptisan Roh Kudus.

12.5.2 Hubungan antara baptisan air dan baptisan Roh Kudus

Baptisan air harus mempunyai kesaksian Roh Kudus agar darah Tuhan dapat hadir dalam air (Yoh. 19:34; 1Yoh. 5:6-8). Paulus menulis, "Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh." (1Kor. 12:13). Di ayat ini, Paulus menjelaskan dua hal yang terjadi berurutan. Pertama, ia membicarakan baptisan air: "Sebab dalam satu Roh kita semua… telah dibaptis menjadi satu tubuh". Sakramen ini harus dilakukan oleh pembaptis yang telah menerima Roh Kudus, karena Roh Kudus-lah yang mempunyai kuasa untuk mengampuni dosa (Yoh. 20:22-23). Kedua, Paulus menjelaskan mengenai baptisan Roh Kudus: "diberi minum dari satu Roh". Roh Kudus adalah "air hidup" yang diberikan Tuhan Yesus kepada orang-orang percaya, sehingga mereka tidak lagi merasa haus. Air ini akan menjadi mata air di dalam hati mereka, mengalir kepada kehidupan kekal (Yoh. 4:14; 7:37-39).

Urutan ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Petrus dalam khotbahnya di hari Pentakosta. Selanjutnya kita melihat hal ini digambarkan pada apa yang dialami orang-orang percaya di gereja para rasul. Namun ada beberapa pengecualian. Termasuk di antaranya adalah Saulus yang dibaptis dengan Roh Kudus sebelum ia menerima baptisan air (Kis. 9:17). Di sini Yesus memperlihatkan bahwa Ia telah memilih Saulus untuk menyatakan nama-Nya kepada bangsa-bangsa bukan

Yahudi, raja-raja dan bangsa Israel (Kis. 9:10-19). Kasus pengecualian lain adalah Kornelius dan keluarganya, yang juga menerima baptisan Roh Kudus sebelum menerima baptisan air. Sekali lagi ini terjadi untuk menunjukkan hikmat Allah, dan menunjukkan kepada orang-orang Kristen dari bangsa Yahudi bahwa karunia keselamatan-Nya sekarang juga diberikan kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi (Kis. 10:28, 44-48; 11:1-4, 15-18).

Hari ini, di Gereja Yesus Sejati, kita juga melihat banyak contoh orang-orang yang menerima Roh Kudus sebelum mereka menerima baptisan air. Mereka adalah tanda karunia Allah kepada mereka yang mencari Dia dan gereja sejati-Nya. Pencurahan Roh Kudus menjadi saksi atas injil yang telah mereka terima dan menolong membangun iman mereka.

12.5.3 Cara baptisan air yang benar

Ketika Paulus bertemu dengan beberapa murid di Efesus, ia bertanya, "Sudahkah kamu menerima Roh Kudus, ketika kamu menjadi percaya?" (Kis. 19:2).

Mereka menjawab, "Belum, bahkan kami belum pernah mendengar, bahwa ada Roh Kudus."

Paulus heran dan bertanya-tanya apakah baptisan yang telah mereka terima, entah bagaimana, baptisan yang salah. Ini karena di masa hujan awal, orang yang telah menerima baptisan air juga akan menerima baptisan Roh Kudus. Tentu ada alasan yang masuk akal mengapa murid-murid di Efesus belum menerima Roh Kudus (ref. Kis. 8:18-24). Jadi Paulus bertanya kepada mereka, "Kalau begitu dengan baptisan manakah kamu telah dibaptis?"

Jawab mereka: "Dengan baptisan Yohanes."

Sekarang Paulus mengerti. Ia berkata kepada mereka, "Baptisan Yohanes adalah pembaptisan orang yang telah bertobat, dan ia berkata kepada orang banyak, bahwa mereka harus percaya kepada Dia yang datang kemudian dari padanya, yaitu Yesus."

Paulus kemudian membaptis mereka di dalam nama Yesus. Dan setelah menumpangkan tangan ke atas mereka, Roh Kudus turun kepada mereka, dan mereka mulai berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat (Kis. 19:1-7).

Catatan bersejarah ini memberitahukan kepada kita bahwa cara baptisan sangat penting: baptisan air harus dilakukan sesuai dengan petunjuk Tuhan Yesus dan para rasul. Bila tidak, dosa tidak dapat diampuni, dan Roh Kudus tidak akan diberikan.

Alkitab mengajarkan cara baptisan air yang benar kepada kita:

(i) Dalam nama Yesus
Baptisan air harus dilakukan di dalam nama Yesus (Kis. 2:38; 8:16; 10:48; 19:5), karena selain dengan nama-Nya, tidak ada nama lain yang olehnya kita dapat diselamatkan (Kis. 4:12). Baptisan air di dalam nama Yesus mempunyai kuasa untuk menghapus dosa (Kis. 10:43; 22:16; 1Yoh. 2:12).

(ii) Kepala tertunduk
Makna baptisan air adalah dibaptis ke dalam kematian Tuhan (Rm. 6:3). Karena itu kita harus menundukkan kepala untuk menunjukkan bahwa kita disatukan dengan Kristus dalam kematian-Nya (Rm. 6:5; Yoh. 19:30). Sikap ini juga menunjukkan penyesalan orang berdosa yang memohon pengampunan dari Allah (Ez. 9:6; Mzm. 38:4; 40:12; Luk. 18:13-14).

(iii) Diselam seluruhnya
Saat baptisan, tubuh kita harus sepenuhnya diselamkan ke dalam air, untuk menandakan penguburan kita dengan Kristus (Rm. 6:3-4). Cara baptisan ini dicatat di dalam Alkitab, antara lain: baptisan Tuhan Yesus (Mat. 3:16); baptisan yang dilakukan Filipus kepada sida-sida Etiopia (Kis. 8:36-39); baptisan yang dilakukan Yohanes Pembaptis di Ainon, di tempat yang "banyak air" (Yoh. 3:23).

(iv) Pembaptis yang memenuhi syarat
Selain cara yang benar, baptisan air juga harus dilakukan oleh seseorang pembaptis yang memenuhi syarat. Ia haruslah: (a) telah menerima baptisan air yang benar, sesuai dengan Alkitab. Akan menjadi hal yang bertentangan apabila seseorang yang dosa-dosanya sendiri belum diampuni – dan ia sendiri belum ada di dalam Kristus – membaptis untuk penghapusan dosa orang lain; (b) telah menerima baptisan Roh Kudus, untuk menunjukkan bahwa

ia diutus oleh Allah (Rm. 10:15; Yoh. 3:34; 20:21-22; Luk. 4:18). Ini karena kuasa untuk mengampuni dosa terdapat dalam baptisan Roh Kudus (Yoh. 20:22-23).

12.5.4 Banyak gereja tidak membaptis dengan benar

Hari ini, sebagian besar gereja Kristen mengabaikan cara membaptis yang benar dan sesuai dengan Alkitab. Praktik-praktik umum di antaranya membaptis "di dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus; dengan kepala menengadah; dengan percikan air; dan lain-lain. Semua cara baptisan ini tidak sesuai dengan Alkitab. Hal lainnya adalah orang yang melakukan baptisan air tidak sepenuhnya memenuhi syarat seperti yang telah digariskan oleh Alkitab. Dengan demikian, tidak ada perbedaan antara baptisan-baptisan ini dengan baptisan Yohanes Pembaptis, yang hanya dimaksudkan untuk membimbing orang ke dalam pertobatan. Karena alasan-alasan ini, baptisan-baptisan seperti itu tidak efektif dalam menghapus dosa, dan karena itu tidak memungkinkan orang menerima Roh Kudus.

12.6 Penumpangan tangan

Praktik "menumpangkan tangan" mempunyai makna penting di dalam Alkitab, baik di Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Ada saat-saat tertentu praktik ini selalu dilakukan:

12.6.1 Mempersembahkan korban

Hukum Perjanjian Lama menyatakan bahwa apabila bangsa Israel mempersembahkan korban bakaran, orang yang memberikan korban harus menumpangkan tangannya ke atas kepala binatang yang dikorbankan (Kel. 29:10-14; Im. 1:3-4). Tindakan ini adalah sebuah ungkapan kesatuan antara orang yang mempersembahkan korban dengan binatang yang dipersembahkan. Ini menandakan: a) dosa-dosa orang yang mempersembahkan korban akan ditanggung oleh si binatang persembahan; b) Binatang itu akan mati menggantikan dirinya.

12.6.2 Pemberian berkat

Di dalam Alkitab, catatan pertama penumpangan tangan untuk tujuan memberkati berkaitan dengan Yakub. Ia menumpangkan tangannya untuk memberkati dua anak Yusuf, Efraim dan Manasye (Kej. 48:8-20). Di dalam Perjanjian Baru, kita melihat Yesus memberkati anak-anak (Mat. 19:13-15; Mrk. 10:13-16).

12.6.3 Menyembuhkan orang sakit

Sebelum Ia naik ke surga, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh" (Mrk. 16:18). Penumpangan tangan dapat menyembuhkan orang sakit, karena menyampaikan dua hal: kesatuan dan pemberkatan. Penumpangan tangan membuat seorang hamba Tuhan menyampaikan kuasa kesembuhan kepada orang yang sakit, dan sekaligus memberkatinya. Catatan pelayanan Yesus di Perjanjian Baru memperlihatkan kepada kita bahwa Ia menyembuhkan banyak orang sakit dengan cara ini (Mrk. 6:5; 8:22-25; Luk. 4:40; 13:10-13). Ketika Paulus terdampar di Pulau Malta, ia juga menyembuhkan ayah Publius, gubernur Pulau Malta yang sakit demam dan disentri, dengan penumpangan tangan (Kis. 28:7-8).

12.6.4 Membagikan karunia-karunia rohani

Penumpangan tangan juga mempunyai kuasa untuk membagikan karunia rohani. Musa menumpangkan tangan kepada penerusnya, Yosua, yang kemudian dipenuhi dengan hikmat dan karunia memimpin, sehingga ia dapat memimpin bangsa Israel (Ul. 34:9). Melalui pengilhaman nubuat, Paulus dan para penatua menumpangkan tangan mereka ke atas Timotius, sehingga ia menerima karunia-karunia rohani untuk tugas penginjilan (1Tim. 4:14; 2Tim. 1:6-7).

12.6.5 Sakramen

Penumpangan tangan juga dilihat sebagai sakramen (Ibr. 6:2). Alkitab mengajarkan kita untuk melakukannya dengan hikmat dan tidak sembarangan (1Tim. 5:22). Contoh-contoh dalam Alkitab antara lain:

(i) Menahbiskan hamba Tuhan
Dalam Perjanjian Lama, Musa meminta agar Allah menunjuk seseorang untuk mengepalai bangsa Israel agar mereka "jangan hendaknya seperti domba-domba yang tidak mempunyai gembala" (Bil. 27:17). Maka Allah berkata kepada Musa, "Ambillah Yosua bin Nun, seorang yang penuh roh, letakkanlah tanganmu atasnya… dan berilah dia sebagian dari kewibawaanmu, supaya segenap umat Israel mendengarkan dia" (Bil. 27:18, 20). Musa melakukan seperti yang diperintahkan Allah dan menahbiskan Yosua di hadapan bangsa Israel melalui penumpangan tangan (Bil. 27:15-23).

Di dalam Perjanjian Baru, ketika orang-orang Yahudi warga-negara Yunani (Helenis) mengeluh karena orang-orang Yahudi karena para janda mereka diabaikan pada pelayanan sehari-hari, para rasul mengatakan kepada murid-murid untuk memilih tujuh orang yang terkenal baik, penuh Roh dan hikmat. Murid-murid melakukannya dan memilih mereka melalui penumpangan tangan (Kis. 6:1-6).

(ii) Mengutus pekerja
Di dalam gereja para rasul, pertama-tama pekerja harus menerima penumpangan tangan sebelum diutus untuk mengabarkan injil. Kisah Para Rasul mencatat: "Pada suatu hari ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus: "Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka." Maka berpuasa dan berdoalah mereka, dan setelah meletakkan tangan ke atas kedua orang itu, mereka membiarkan keduanya pergi" (Kis. 13:2-3).

12.6.6 Berdoa memohon Roh Kudus

Di dalam baptisan Roh Kudus, penumpangan tangan juga merupakan hal yang penting. Alkitab mengatakan, pada saat masa hujan awal, orang-orang percaya seringkali menerima Roh Kudus melalui doa dan penumpangan tangan. Kita melihat contoh-contoh dari:

(i) Orang-orang percaya di Samaria
Setelah Stefanus mati sebagai martir, gereja Yerusalem mengalami penganiayaan besar. Murid-murid terpencar di seluruh daerah Yudea dan Samaria. Pada masa inilah Filipus pergi ke Samaria untuk mengabarkan injil dengan berani, melakukan banyak tanda dan mujizat. Ketika para rasul di Yerusalem mendengar bahwa orang-orang Samaria telah menerima injil Allah melalui Filipus, mereka mengutus Petrus dan Yohanes ke sana. Ketika para rasul berdoa bagi mereka dan menumpangkan tangan ke atas orang-orang percaya di Samaria, dengan segera mereka menerima Roh Kudus (Kis. 8:1-17).

(ii) Saulus
Pada awalnya, Saulus menentang injil dan menganiaya gereja (Fil. 3:6; ref. Yoh. 16:2-3). Ia mendapatkan surat dari imam besar yang memberinya wewenang untuk menangkap orang-orang Kristen di Damsyik dan membawa mereka ke Yerusalem. Di tengah jalan, Tuhan Yesus menampakkan diri kepadanya dan memilihnya untuk menjadi rasul bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi. Di saat yang sama Yesus menampakkan diri kepada Ananias untuk pergi kepada Saulus. Ketika Ananias menemukannya, ia menumpangkan tangan ke atas kepala Saulus dan berkata, "Saulus, saudaraku, Tuhan Yesus, yang telah menampakkan diri kepadamu di jalan yang engkau lalui, telah menyuruh aku kepadamu, supaya engkau dapat melihat lagi dan penuh dengan Roh Kudus" (Kis. 9:17). Pada saat itulah Saulus menerima Roh Kudus dan kemudian bangkit untuk dibaptis dengan air.

(iii) Murid-murid di Efesus
Ketika Paulus pergi ke Efesus, ia bertemu dengan murid-murid yang hanya menerima baptisan Yohanes, dan belum

> menerima Roh Kudus. Segera Paulus membaptis ulang mereka di dalam nama Yesus dan menumpangkan tangan ke atas mereka. Roh Kudus dengan segera turun kepada mereka, dan mereka mulai berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat (Kis. 19:1-6).

Semua kejadian di atas memberitahukan kita bahwa orang-orang Kristen di masa awal seringkali menerima Roh Kudus melalui doa dan penumpangan tangan. Hari ini kita dapat melihat karunia yang sama di Gereja Yesus Sejati.

12.7 Miskin di hadapan Allah

Menerima Roh Kudus adalah syarat yang tak dapat dilewatkan untuk dapat masuk ke dalam kerajaan surga (Yoh. 3:5; Ef. 1:14). Tuhan Yesus mengajarkan kita mengenai sikap yang benar untuk mencari kerajaan ini: "Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga" (Mat. 5:3).

Miskin di hadapan Allah adalah bersikap rendah hati dan sepenuhnya mengosongkan diri kita, untuk memberikan ruang bagi Roh Kudus untuk memenuhi diri kita dan menuntun kehidupan kita. Patut kita perhatikan, seringkali anak-anaklah yang menerima Roh Kudus lebih mudah dan cepat. Ini sungguh mengingatkan kita akan pesan Tuhan: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga" (Mat. 18:3).

12.7.1 Gereja-gereja di Laodikia dan Smirna

Di dalam kitab Wahyu, kita melihat bahwa jemaat gereja di Laodikia menganggap diri mereka kaya dan tidak kekurangan apa-apa, tidak menyadari bahwa mereka sebenarnya, "melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang" (Why. 3:17). Kata-kata ini menjelaskan keadaan beberapa gereja pada hari ini, yang: tidak mempunyai kebenaran, tetapi mengira mereka mempunyainya – karena itu mereka miskin; tidak mempunyai Roh Kudus, tetapi menyatakan bahwa mereka mempunyainya – buta; mengira diri mereka kudus, tetapi

sebenarnya tidak – telanjang. Maka Tuhan berkata kepada mereka: "Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku" (Why. 3:20).

Berbeda dengan Gereja Laodikia, kita mengetahui keadaan gereja di Smirna ketika Tuhan berkata, "Aku tahu kesusahanmu dan kemiskinanmu—namun engkau kaya" (Why. 2:9). Kita harus meneladani contoh gereja ini, miskin di hadapan Allah sehingga kita kaya di mata Allah.

12.7.2 Meninggalkan ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran

Hari ini banyak orang Kristen mempermasalahkan bahasa roh, menyatakan bahwa baptisan Roh Kudus tidak harus disertai dengan bahasa roh. Ada juga orang-orang yang bersikeras bahwa orang menerima Roh Kudus saat ia menjadi percaya kepada Kristus. Yang lain menyatakan bahwa Roh Kudus telah masuk ke dalam hati setiap orang percaya sejak hari Pentakosta. Keyakinan-keyakinan ini menghalangi orang menerima Roh Kudus. Seperti sebuah perabot yang harus dikosongkan terlebih dahulu dari isinya yang lama sebelum diisi dengan yang baru, kita harus mengosongkan ajaran-ajaran Alkitab yang keliru sebelum Roh Kudus dapat memenuhi hati kita.

Dari catatan mengenai murid-murid di Efesus dalam Kisah Para Rasul 19, kita melihat contoh orang-orang yang merendahkan diri dengan mengesampingkan pengertian injil mereka yang tidak sempurna. Paulus bertanya kepada mereka tanpa basa-basi: "Sudahkah kamu menerima Roh Kudus, ketika kamu menjadi percaya?"

Mereka menjawab dengan terus terang, "Belum, bahkan kami belum pernah mendengar, bahwa ada Roh Kudus" (Kis. 19:2).

Maka Paulus menyadari mengapa mereka belum menerima Roh Kudus, adalah karena mereka hanya menerima baptisan pertobatan Yohanes. Karena itu, dia membaptis mereka lagi di dalam nama Yesus (Kis. 19:3-5).

Sebagian orang Kristen menentang bentuk baptisan ulang apa pun, karena berasalan bahwa karena baptisan air menandakan

kematian, penguburan dan kebangkitan kita dengan Tuhan, kita hanya dapat dibaptis satu kali seumur hidup. Mereka tidak menyadari apabila baptisan itu tidak dilakukan sesuai dengan Alkitab, sakramen itu tidak dapat menghapus dosa-dosa kita, dan sama saja dengan tidak dibaptis sama sekali. Pentingnya baptisan air yang benar tampak jelas dari tindakan Paulus membaptis ulang orang-orang percaya di Efesus: ketika kemudian ia menumpangkan tangan ke atas mereka, mereka menerima Roh Kudus dan berbahasa roh (Kis. 19:6).

12.8 Kekudusan

Kekudusan adalah syarat penting lain untuk menerima Roh Kudus. Tuhan Yesus mengajarkan kita, "Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah" (Mat. 5:8). Allah itu kudus, dan tanpa kekudusan, orang tidak dapat melihat-Nya (1Ptr. 1:15-16; Ibr. 12:14) atau menerima karunia-Nya (Mzm. 73:1). Ia telah memilih kita dari antara bangsa-bangsa dan memisahkan kita untuk menjadi umat yang kudus. Karena itu Ia mengharapkan kita dikuduskan dan suci (1Tes. 4:3-7).

Kita melihat Allah senantiasa menuntut kekudusan dari umat-Nya, karena di masa Perjanjian Lama, Ia telah menetapkan agar bangsa Israel harus menjaga diri mereka tetap kudus dengan memegang ketetapan dan perintah-Nya (Im. 1:3-4; 11:44-47; Yer. 4:4; 9:25).

Alkitab mengajarkan kita: "Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan" (Ams. 4:23). Allah memerintahkan umat pilihan-Nya di Perjanjian Lama untuk melakukan ini melalui tindakan sunat, memperingatkan bahwa mereka akan dihukum apabila tidak disunat (Yer. 4:4; 9:25). Di dalam Perjanjian Baru, sunat yang sejati tidak lagi berupa tindakan fisik yang ada di luar, tetapi menjadi keadaan rohani yang berhubungan dengan hati kita (Rm. 2:27-29). Sayangnya orang-orang Farisi di masa Yesus mengabaikan hal ini dan menekankan kekudusan yang tampak dari luar saja, dan menelantarkan kekudusan hati mereka. Mereka lebih mementingkan upacara-upacara agama, seperti membasuh tangan sebelum makan, dan mengecam Yesus dan murid-murid-Nya yang makan tanpa mencuci tangannya. Yesus menegur sikap mereka yang salah dengan berkata, "Kamu orang-orang Farisi, kamu membersihkan bagian luar dari cawan dan pinggan, tetapi bagian dalammu penuh rampasan dan kejahatan" (Luk. 11:39). Jadi kekudusan berasal dari

hati yang murni; dan ini adalah tujuan sesungguhnya di balik segala hukum Allah.

Patut disebutkan bahwa mempunyai hati yang murni tidak selalu berarti kita harus mencapai tingkat kekudusan yang sempurna, atau benar-benar kudus. Namun ini adalah cara hidup, yang di dalamnya kita senantiasa berusaha untuk hidup kudus. Tersirat sebuah tuntutan di dalamnya agar kita bertobat dengan sepenuh hati apabila kita melakukan dosa. Kita semua manusia, dan tidak ada orang yang sempurna kecuali Allah (Mat. 19:17; Rm. 3:9-12). Jadi yang penting adalah mengejar kekudusan, dan segera bertobat ketika melakukan pelanggaran.

Kita dapat belajar dari banyak contoh di Alkitab. Ayub duduk dalam debu dan abu untuk bertobat dan akhirnya dapat melihat Allah dengan mata kepalanya sendiri, dan mendapat kesembuhan (Ayb. 42:5-6, 10). Zakheus, seorang pemungut cukai, bertobat di hadapan Yesus, sehingga diampuni dan diselamatkan (Luk. 19:1-10).

Allah murah hati dan baik. Ia mau menyertai mereka yang remuk dan rendah hati, dan yang memegang Firman-Nya (Mzm. 103:8-9; Yes. 57:15; 66:2). Alkitab memberitahukan kepada kita bahwa pengorbanan yang Ia kehendaki adalah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk (Mzm. 51:17). Karena itu kita perlu terus-menerus memeriksa diri kita, meminta kepada Allah untuk menyelidiki hati kita, dan bertobat dari setiap kesalahan (Rat. 3:40; Mzm. 139:23-24).

Di masa Raja Salomo, Allah berjanji kepada bangsa Israel: “Berpalinglah kamu kepada teguranku! Sesungguhnya, aku hendak mencurahkan isi hatiku kepadamu” (Ams. 1:23). Hari ini, di masa hujan akhir, siapa saja yang mendengar teguran Allah dan berbalik kepada-Nya, akan menerima karunia Roh Kudus. Kita harus terilhamkan oleh doa Daud: “Kasihanilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar! Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku… Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh!” (Mzm. 51:1, 10)

12.9 Iman dan ketekunan

12.9.1 Iman

Allah menyukai orang yang beriman dan memberkati mereka dengan menjawab doa-doa mereka: "Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia" (Ibr. 11:6). Penulis Kitab Ibrani menjelaskan bahwa iman adalah "dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat" (Ibr. 11:1). Yesus juga mengajarkan, "apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu" (Mrk. 11:24).

12.9.2 Allah yang tidak kelihatan

Hari ini ada banyak orang sulit percaya kepada Allah, karena mereka tidak dapat melihat-Nya. Alkitab memang mengajarkan: "Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah" (Yoh. 1:18; ref. Yoh. 4:24). Namun manusia tidak dapat menyangkal keberadaan-Nya, seperti yang ditunjukkan Paulus: "Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih" (Rm. 1:20). Percaya akan adanya Allah adalah langkah pertama dalam perjalanan iman kita, dan dengan iman, jarak antara Allah dengan kita akan berkurang seiring berjalannya waktu.

Iman kita juga tumbuh apabila kita memegang erat pengajaran-pengajaran Alkitab tentang kasih Allah yang tidak berkesudahan, kemahakuasaan-Nya, dan kesetiaan-Nya. Alkitab mengajarkan:

- Allah itu kasih (1Yoh. 4:8). Bukti kasih-Nya adalah kedatangan-Nya sebagai manusia untuk menyerahkan nyawa-Nya demi kita, dan menyelamatkan kita dari maut dan masuk ke dalam kehidupan (Yoh. 3:16; Rm. 5:7-8). Dengan menyadari hal ini, kita dapat merasa yakin bahwa Ia tidak menahan hal apa pun juga untuk kita (Rm. 8:32).
- Allah itu maha kuasa (Kej. 17:1) dan segala hal menjadi mungkin melalui Dia (Mat. 19:26). Alkitab berkata: "Oleh

firman TUHAN langit telah dijadikan, oleh nafas dari mulut-Nya segala tentaranya" (Mzm. 33:6). Jadi tidak ada hal yang mustahil Dia lakukan demi kita (Kej. 18:14).

- Allah itu setia (Ul. 7:9). Bahkan saat kita tidak setia, Ia tetap setia, karena Ia tidak dapat menyangkal diri-Nya sendiri (2Tim. 2:13). Allah berjanji melalui Yesus bahwa apa pun yang kita minta dengan iman, kita akan menerimanya (Mat. 21: 22). Jadi kita harus percaya bahwa Ia akan menjawab doa-doa kita.

12.9.3 Orang-orang beriman

Dari Alkitab, kita mengetahui ada dua orang yang memperlihatkan iman yang luar biasa kepada Yesus. Pertama, ada seorang perempuan yang menderita pendarahan selama dua belas tahun. Ia mendekati Yesus dan menjamah jubah-Nya, percaya bahwa ia dapat sembuh dengan melakukannya. Perempuan itu tidak pergi dengan tangan hampa, karena pendarahannya langsung berhenti. Yesus berkata kepadanya, "Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau. Pergilah dengan selamat dan sembuhlah dari penyakitmu!" (Mrk. 5:34). Kedua, kita membaca tentang seorang pegawai istana yang anaknya sakit dan sekarat. Ia memohon kepada Yesus untuk pergi bersamanya. Pada saat yang genting itu, Yesus memutuskan untuk tidak menyertai dia, tetapi hanya berkata, "Pergilah, anakmu hidup!" (Yoh. 4:50). Pegawai istana itu percaya dengan perkataan Yesus dan kembali ke rumahnya dengan iman. Berkat dicurahkan kepadanya, karena hambanya menemui dia di tengah jalan dan mengatakan bahwa anaknya telah sembuh.

12.9.4 Ajaran-ajaran palsu

Di masa para rasul, ada guru-guru palsu yang menyatakan bahwa kebangkitan adalah hal di masa lampau. Pengajaran mereka menyebar seperti virus yang menghancurkan iman banyak orang (2Tim. 2:17-18; 1Kor. 15:12-22). Keadaan serupa dapat ditemukan dalam Kekristenan pada hari ini. Banyak pemimpin gereja menyatakan bahwa Pentakosta telah berlalu. Yang lain berpendapat bahwa Roh Kudus turun satu kali untuk selamanya di hari Pentakosta, dan sejak hari itu Ia terus menyertai orang-orang Kristen. Seperti ajaran-ajaran palsu di masa para rasul, ajaran-ajaran ini telah meresap ke dalam Kekristenan, mengacaukan

iman banyak orang dan menghalangi mereka mengalami baptisan Roh Kudus.

Kita perlu memahami bahwa hari Pentakosta yang asli memang telah menjadi bagian dalam sejarah, tetapi Pentakosta-Pentakosta serupa bermunculan sejak hari itu karena Roh Kudus terus dicurahkan dengan penuh kuasa kepada umat percaya. Paulus berkata, "Di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu" (Gal. 3:14). Perkataannya memberitahukan bahwa Roh Kudus yang Allah janjikan pasti akan dicurahkan kepada semua orang yang mencari Dia dengan iman. Ini terlihat di masa hujan awal, dan terus terjadi di masa hujan akhir. Kita tidak boleh meragukan firman Allah.

12.9.5 Di mana kita harus berdoa?

Yesus mengajarkan: "Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu" (Mat. 6:6). Bila kita melihat ayat ini secara hurufiah, ini berarti kita harus mencari tempat yang tenang untuk berdoa – tempat kita dapat memusatkan perhatian dan tidak terganggu. Namun ini juga menandakan perlunya memasuki ruangan di dalam hati kita, tempat kita dapat berkomunikasi dengan Allah dengan tulus dan sungguh-sungguh.

Pergi ke tempat yang tenang untuk berdoa adalah kebiasaan yang baik. Namun keadaan hati kita juga penting. Apabila seseorang tidak dapat memusatkan perhatian dan membiarkan pikirannya mengembara, ruangan paling sunyi sekalipun tidak akan berhasil membantu kita memanjatkan doa yang efektif. Sebaliknya, seseorang yang berdoa di tempat umum tetapi melakukannya dengan sepenuh hati, dapat melakukan doa yang menyenangkan hati Allah. Yesus juga mengajarkan kita pentingnya ketulusan, dan memperingatkan agar tidak mencontoh orang-orang munafik yang senang berdoa dengan berdiri di dalam rumah ibadah dan di sudut jalan, agar mereka dapat dilihat orang lain (Mat. 6:5).

Yesus seringkali menyingkir dari kota dan kerumunan untuk berdoa di tempat-tempat yang tenang dan damai – kadang-kadang di gunung yang tinggi (Mat. 14:23; Luk. 6:12; 9:28) atau di padang

belantara (Mat. 4:1-2; Mrk. 1:35; Luk. 5:16). Pada saat Ia berada di Taman Getsemani, Ia memisahkan Diri-Nya dari murid-murid-Nya untuk berdoa di kejauhan dan seorang diri (Mat. 26:36-40; Luk. 22:39-41). Tetapi ini bukan satu-satunya cara-Nya berdoa – kita juga melihat dalam beberapa kesempatan, Yesus berdoa di hadapan banyak orang (Luk. 3:21; 11:1; Yoh. 11:41-43; 12:27-29). Ia juga memperlihatkan khasiat doa syafaat (Mat. 18:19-20) dan mengajarkan agar rumah-Nya harus menjadi "rumah doa bagi segala bangsa" (Mrk. 11:17).

Di masa gereja mula-mula, ada tempat-tempat yang biasa digunakan untuk berdoa (Kis. 10:9; 16:13) dan tempat-tempat lain yang dipilih oleh orang-orang percaya secara spontan (Kis. 21:5; 27:35). Tidak mengherankan, Paulus mengajarkan kita untuk berdoa "di mana-mana" (1Tim. 2:8), menunjukkan bahwa tempat kita berdoa bukanlah hal yang penting, tetapi yang penting adalah berdoa di dalam roh dan di dalam kebenaran (Yoh. 4:24).

12.9.6 Mencari Roh Kudus dengan segenap hati

Dalam Perjanjian Lama, Allah berbicara kepada umat-Nya yang ada dalam pembuangan di Babel melalui Nabi Yeremia: "Dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu; apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati" (Yer. 29:12-13). Kata-kata ini mengingatkan agar kita mencari Allah dengan sungguh-sungguh dan giat. Tanpa Roh Kudus, kita menjadi seperti orang-orang dalam pembuangan yang tidak mampu mengalahkan dosa, karena walaupun roh kita penurut, tetapi tubuh kita lemah (Rm. 7:14-24; Mat. 26:41). Kita memberikan kuasa kepada kita yang melalui-Nya kita dibebaskan dari kuasa dosa dan maut (Rm. 8:1-2, 13; Gal. 5:16). Kita dapat menemukan-Nya apabila kita berusaha keras memanggil-Nya dengan sepenuh hati.

12.10 Ketekunan dalam doa

Ketekunan adalah kunci keberhasilan doa. Di Kitab Roma, Paulus mendorong gereja untuk "bertekun[lah] dalam doa" (Rm. 12:12). Di dalam Alkitab bahasa Inggris, Paulus menggunakan kata kerja "continue – terus", yang diterjemahkan dari bahasa Yunani proskartereo dan

mempunyai beberapa arti, seperti “menantikan”, “menunggu di suatu tempat”, “meneruskan dengan setia bersama seseorang”, dan “dengan setia bergantung pada seseorang”2.

12.10.1 Contoh-contoh ketekunan

Ada banyak orang dari berbagai periode dalam sejarah yang menunjukkan sikap ketekunan di dalam doa dan karenanya mendapatkan berkat. Mereka menjadi teladan-teladan yang baik untuk kita. Di antaranya adalah:

(i) Abraham
Ketika Abraham mendekati usia 100 tahun, ia menganggap dirinya sudah terlalu tua untuk menjadi ayah atas banyak bangsa, dan begitu juga istrinya telah terlalu tua untuk dapat melahirkan anak (Kej. 17:17). Namun ia percaya dengan janji Allah, menunggu dengan sabar dan tanpa ragu, hingga akhirnya ia menerimanya (Rm. 4:19-21; Ibr. 6:15).

(ii) Yakub
Saat ia kembali dari Haran, Yakub bergumul dengan Allah di Pniel sepanjang malam. Yakub tidak bersedia melepaskan-Nya sampai Ia memberkatinya. Pada saat itu bukannya Allah tidak dapat menang – Allah sangat tersentuh dengan keteguhan Yakub sehingga Ia memilih untuk tidak menang, dan mengabulkan permintaan Yakub (Kej. 32:24-30).

(iii) Elia
Di masa pemerintahan Raja Ahab, terjadi kekeringan dan kelaparan di negeri Israel yang berlangsung selama tiga setengah tahun (Luk. 4:25). Elia pergi ke Gunung Karmel untuk berdoa memohon hujan, berlutut dan berdoa tujuh kali. Allah menjawab doanya: angin mulai berhembus, dan langit penuh dengan awan hujan yang kemudian mencurahkan hujan ke atas bumi yang kering (1Raj. 18:41-45; Yak. 5:17-18).

(iv) Perempuan Kanaan
Seorang perempuan Kanaan yang anaknya dirasuki setan datang ke hadapan Yesus untuk memohon pertolongan.

Awalnya Yesus tidak berkata apa-apa. Ketika Ia menjawab, Ia berkata, “Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel” (Mat. 15:24) dan juga menambahkan, “Tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing” (Mat. 15:26). Yesus menolak permohonannya sebanyak tiga kali, tetapi perempuan Kanaan ini tidak menyerah. Dengan rendah hati ia menjawab, “Benar Tuhan, namun anjing itu makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya” (Mat. 15:27). Yesus kagum dan memuji imannya, dan memulihkan anaknya.

(v) Teman-teman orang lumpuh
Ketika Yesus sedang mengajar di sebuah rumah di Kapernaum, empat orang membawa orang lumpuh dan mencari Dia. Mereka tidak dapat mendekati Yesus karena terhalang oleh kerumunan orang banyak, tetapi mereka tidak menyerah. Kegigihan mereka terlihat saat mereka memanjat atap rumah untuk membuka jalan agar dapat menurunkan si orang lumpuh. Saat Yesus melihat iman mereka, Ia tergerak untuk mengampuni dosa-dosa si orang lumpuh dan menyembuhkannya (Mrk. 2:1-12).

(vi) Gereja mula-mula
Pada saat Raja Herodes menganiaya gereja mula-mula dengan sangat keras, ia memenjarakan Petrus dengan cara yang paling ketat, memerintahkan agar Petrus dibelenggu dengan rantai, dijaga oleh dua penjaga, dan empat pasukan di sisi lain pintu penjara. Gereja bersatu dalam doa memohon keselamatan Petrus. Allah menjawabnya dengan mengutus seorang malaikat untuk menyelamatkan Petrus (Kis. 12:4-19).

12.10.2 Janda yang tidak menyerah

Tuhan Yesus memberikan sebuah perumpamaan yang mendorong kita untuk berdoa dengan tekun dan tidak jemu-jemu, dan tidak pernah menyerah. Ia berkata, "Dalam sebuah kota ada seorang hakim yang tidak takut akan Allah dan tidak menghormati seorangpun. Dan di kota

itu ada seorang janda yang selalu datang kepada hakim itu dan berkata: Belalah hakku terhadap lawanku. Beberapa waktu lamanya hakim itu menolak. Tetapi kemudian ia berkata dalam hatinya: Walaupun aku tidak takut akan Allah dan tidak menghormati seorangpun, namun karena janda ini menyusahkan aku, baiklah aku membenarkan dia, supaya jangan terus saja ia datang dan akhirnya menyerang aku." (Luk. 18:1-5). Di sini Yesus menunjukkan bahwa hakim yang tidak adil dan lalim ini membenarkannya karena si janda tidak jemu-jemu terus meminta. Ia mengingatkan kepada kita bahwa Bapa kita surgawi yang baik dan berbelas kasihan, tentu akan menjawab doa anak-anak yang Ia kasihi, apabila mereka berdoa dengan tekun dan dengan iman.

12.10.3 Kehidupan doa Yesus

Selain mengajarkan kita berdoa, melalui teladan pribadi Yesus juga menunjukkan bagaimana hidup dengan penuh doa:

- Ia berpuasa dan berdoa selama empat puluh hari dan empat puluh malam untuk memohon kuasa dari atas, agar Ia dapat memenuhi tugas yang dipercayakan kepada-Nya oleh Allah Bapa. Ia dipenuhi dengan Roh Kudus dan mendapatkan kuasa untuk menghadapi cobaan Iblis, dan memulai pelayanan-Nya (Luk. 4:1-15).
- Ia sering berdoa semalaman untuk memohon kepada Bapa untuk terus menolongnya dalam pelayanan-Nya (Mrk. 1:35; Mat. 14:23, 25; Luk. 6:12-13). Karena itu Ia senantiasa dipenuhi dengan kuasa Roh Kudus, sehingga Ia dapat menyembuhkan orang-orang sakit dan mengusir setan (Mrk. 5:30; Luk. 5:17; 6:19; Kis. 10:38).
- Di malam Ia akan ditangkap, Yesus berdoa tiga kali di Taman Getsemani. Di saat genting itu, Ia sangat membutuhkan kekuatan dan kuasa dari Bapa surgawi untuk menjalankan rencana keselamatan di kayu salib. Walaupun malaikat-malaikat datang untuk menguatkan-Nya, Ia terus berdoa, memohon kepada Allah dengan air mata. Alkitab menjelaskan bahwa keringat-Nya yang jatuh ke tanah adalah seperti tetesan darah. Karena doa-Nya yang sangat tekun, Yesus dapat menghadapi maut di kayu salib dan akhirnya bangkit dalam kemuliaan (Mat. 26:36-44; Luk. 22:41-44; Ibr. 5:7; Kis. 2:24).

12.10.4 Senantiasa berdoa memohon Roh Kudus

Ketekunan dalam doa sangat penting penting ketika kita memohon Roh Kudus, yang kita butuhkan untuk mendapatkan keselamatan. Yesus menceritakan dua perumpamaan mengenai hal ini, dan keduanya dicatat di kitab Lukas pasal 11. Perumpamaan pertama menceritakan tentang seseorang yang mempunyai permintaan mendesak kepada seorang teman di tengah malam (ayat 5-8). Perumpamaan kedua menceritakan seorang ayah yang penuh kasih, yang memberikan yang terbaik untuk menjawab permintaan anaknya (ayat 11-12). Di ayat 13, Yesus menyimpulkannya dengan mengajarkan bahwa sama seperti permintaan orang-orang yang dijawab itu, begitu juga Allah akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang berdoa kepada-Nya dengan hati yang sama.

Kepada murid-murid-Nya, Yesus, “melarang mereka meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ menantikan janji Bapa, yang — demikian kata-Nya — "telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus."” (Kis. 1:4-5). Yesus juga berkata, “Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi.” (Luk. 24:49). Yesus meminta kepada mereka untuk menunggu waktu yang telah ditentukan Allah dengan kesabaran dan pengharapan. Dan benar, setelah Yesus naik ke surge, murid-murid diam bersama-sama di Yerusalem dan “bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama” (Kis. 1:14). Pada akhirnya, di hari Pentakosta, penantian mereka usai: mereka mendengar suara dari surga seperti angin yang berhembus, dan mereka dipenuhi dengan Roh Kudus (Kis. 2:1-4).

Setelah Saulus dipilih oleh Tuhan di tengah perjalanannya menuju Damsyik, ia berpuasa tiga hari dan tiga malam, dan selama itu ia berdoa kepada Allah. Ketika waktunya tiba, Tuhan mengutus Ananias untuk menumpangkan tangan ke atas dirinya, sehingga ia dipenuhi dengan Roh Kudus (Kis. 9:8-19).

12.10.5 Haus akan Roh Kudus

Penatua Yohanes mengajarkan bahwa ketika kita berdoa memohon baptisan Roh Kudus, kita harus melakukannya dengan rasa haus rohani yang murni (Yoh. 4:10, 13, 14).

> Dan pada hari terakhir, yaitu pada puncak perayaan itu, Yesus berdiri dan berseru: "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup." Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum datang, karena Yesus belum dimuliakan.
>
> Yohanes 7:37-39

> Roh dan pengantin perempuan itu berkata: "Marilah!" Dan barangsiapa yang mendengarnya, hendaklah ia berkata: "Marilah!" Dan barangsiapa yang haus, hendaklah ia datang, dan barangsiapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma!
>
> Wahyu 22:17

Kita perlu belajar dari peringatan Allah kepada jemaat di Laodikia, dan tidak merasa puas diri (Why. 3:14-17). Doa-doa kita harus mencerminkan kerinduan kepada Allah yang sungguh-sungguh. Hati kita haruslah seperti seorang pemazmur yang menginginkan Allah seperti seekor rusa merindukan sungai (Mzm. 42:1). Bila kita berdoa dengan sikap ini, Roh Kudus akan mengalir melalui hati kita.

12.11 Memegang perintah Allah

Sebagai orang Kristen, kita menunjukkan kasih kita kepada Tuhan dengan memegang perintah-perintah-Nya. Kita tidak dapat berkata kita mengasihi Allah bila kita melawan perintah-Nya. Begitu juga, memegang perintah Allah adalah syarat untuk menerima Roh Kudus. Yesus mengajarkan, “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku. Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya” (Yoh. 14:15-16). Yesus juga berkata, “Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh

Bapa-Ku dan Akupun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya… Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia" (Yoh. 14:21, 23).

12.11.1 Beribadah saja tidak cukup

Dalam Perjanjian Lama, Allah menegur bangsa Israel melalui Nabi Yesaya dan berkata, walaupun mereka mempersembahkan banyak korban bakaran, Ia tidak berkenan kepada mereka. Malah, Allah tidak sudi melihat ibadah mereka dan tidak mau mendengar doa-doa mereka yang dipanjatkan dengan tangan terbuka. Masalahnya ada pada tangan-tangan mereka yang penuh dengan kekerasan dan perbuatan yang jahat. Allah menegur bahwa mereka hanya menghormati-Nya dengan mulut saja, sementara hati mereka jauh dari Dia. Ia memperingatkan mereka, apabila mereka tidak berhenti melakukan kejahatan dan mulai belajar melakukan hal yang baik, mengejar keadilan dan membebaskan orang-orang yang tertindas, Ia tidak akan diam dekat dengan mereka (Yes. 1:10-17; 29:13). Dari sini kita mendapatkan pengajaran, apabila kita memohon Roh Kudus tetapi kita hidup di dalam dosa, tidak peduli betapa seriusnya kita berdoa, Ia tidak akan menjawabnya.

12.11.2 Perintah untuk saling mengasihi

Salah satu perintah paling penting yang Yesus ajarkan adalah saling mengasihi, seperti Ia mengasihi kita (Yoh. 13:34; 15:12-14). Sama seperti Yesus yang menyerahkan nyawa-Nya demi kita, sepatutnya kita juga bersedia menyerahkan nyawa kita demi saudara-saudari seiman di dalam Kristus (1Yoh. 3:16). Contohnya, apabila kita mengasihi dan memperhatikan mereka di masa suka maupun duka, kita telah menunjukkan kasih kita kepada Tuhan Yesus (Kol. 1:24; 12:25-27).

Kita melihat kebenaran ini dari perkataan Yesus kepada Saulus, yang sedang menganiaya orang Kristen. Dia berkata, "Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?"

Saulus menjawab, "Siapakah Engkau, Tuhan?"

Tuhan menjawab, "Akulah Yesus, yang kau aniaya itu" (Kis 9:1-5).

Perkataan ini menunjukkan bahwa apa pun yang kita perbuat untuk saudara-saudara seiman kita, maka kita melakukannya untuk Tuhan.

Mengasihi satu sama lain adalah gaya hidup orang Kristen (Yoh. 13:34-35): dengan melakukannya, kita menunjukkan kepada dunia bahwa kita adalah murid-murid Yesus. Kasih adalah penggenapan segala Hukum Taurat dan pengajaran para nabi (Mat. 22:39-40; Gal. 5:14). Jadi ia yang mengasihi tetangganya, telah memenuhi Hukum Taurat. Kita harus senantiasa hidup dengan sedemikian rupa sehingga kita merasa berhutang kasih kepada orang lain, dan mencari kesempatan untuk melunasi hutang itu (Rm. 13:8).

Penatua Yohanes mengajarkan bahwa orang yang tidak dapat mengasihi saudara-saudari seimannya, tidak dapat menyatakan dirinya mengasihi Allah. Ia berkata, “Jikalau seorang berkata: "Aku mengasihi Allah," dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya. Dan perintah ini kita terima dari Dia: Barangsiapa mengasihi Allah, ia harus juga mengasihi saudaranya” (1Yoh. 4:20-21).

Kasih mencakup semuanya. Maka Yesus mengajarkan kita bahwa tidak hanya mengasihi Allah dan saudara-saudari seiman, kita juga harus mengasihi musuh kita: “Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar” (Mat. 5:44-45).

12.11.3 Melakukan kasih

Kasih tidak ditunjukkan hanya melalui kata-kata; tetapi kasih harus dilakukan. Penatua Yohanes berkata:

> Barangsiapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya? Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran. Demikianlah

> kita ketahui, bahwa kita berasal dari kebenaran. Demikian pula kita boleh menenangkan hati kita di hadapan Allah, sebab jika kita dituduh olehnya, Allah adalah lebih besar dari pada hati kita serta mengetahui segala sesuatu. Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau hati kita tidak menuduh kita, maka kita mempunyai keberanian percaya untuk mendekati Allah.
>
> 1 Yohanes 3:17-21

Dia juga memberitahu kita bahwa tersedia berkat bagi mereka yang mengasihi orang lain:

> Dan apa saja yang kita minta, kita memperolehnya dari pada-Nya, karena kita menuruti segala perintah-Nya dan berbuat apa yang berkenan kepada-Nya. Dan inilah perintah-Nya itu: supaya kita percaya akan nama Yesus Kristus, Anak-Nya, dan supaya kita saling mengasihi sesuai dengan perintah yang diberikan Kristus kepada kita. Barangsiapa menuruti segala perintah-Nya, ia diam di dalam Allah dan Allah di dalam dia. Dan demikianlah kita ketahui, bahwa Allah ada di dalam kita, yaitu Roh yang telah Ia karuniakan kepada kita.
>
> 1 Yohanes 3:22-24

Berkatnya adalah, Allah akan menjawab doa-doa kita dan kita akan menerima apa pun yang kita minta (ref. Yoh. 15:7-10). Ini adalah kebenaran yang penting bagi mereka yang mencari baptisan Roh Kudus.

12.12 Kesimpulan

Hari ini, Roh Kudus dicurahkan ke semua orang percaya, sama seperti masa gereja para rasul. Namun kita melihat banyak gereja dan denominasi menolak kebenaran ini. Contohnya, mereka menolak berbahasa roh sebagai bukti baptisan Roh Kudus, atau bersikeras bahwa baptisan itu telah terjadi bagi semua orang. Kita perlu meminta Allah untuk membuka hati kita kepada pesan firman Tuhan (ref. Luk. 24:45) sehingga kita dapat memahami kebenaran mengenai Roh Kudus, dan lebih penting lagi, mengalami sendiri baptisan Roh yang indah ini.

Pertanyaan ulasan

1. Mengapa orang harus datang ke gereja sejati untuk menerima baptisan Roh Kudus?
2. Mengapa menuruti firman Tuhan itu penting?
3. Apakah yang dikatakan Alkitab mengenai pujian yang berulang-ulang, seperti "Haleluya" saat kita berdoa?
4. Apakah hubungan antara baptisan air dengan baptisan Roh Kudus?
5. Di dalam Alkitab, contoh-contoh apa saja yang terdapat mengenai orang percaya menerima Roh Kudus melalui penumpangan tangan?
6. Mengapa kita harus miskin di hadapan Allah?
7. Mengapa hati kita harus murni?
8. Mengapa kita harus beriman?
9. Mengapa kita harus berdoa dengan sungguh-sungguh?
10. Mengapa tekun berdoa itu penting?
11. Apakah hubungannya memegang perintah-perintah Allah dengan berdoa memohon Roh Kudus?

1 Vine, W. E., Unger, Merrill F. and White Jr., William, *Vine's Complete Expository Dictionary Of Old And New Testament Words* (Nashville, Atlanta, London and Vancouver: Thomas Nelson Publishers, 1985). G945.

2 Ibid. G4342.

Bab 13
DIPENUHI ROH KUDUS

13.1 Pendahuluan

Di dalam kitab Efesus, Paulus menerangkan penggolongan antara dua agen yang dapat mengubah hidup seseorang. Ia mengajarkan: "Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh" (Ef. 5:18). Minuman keras terkenal karena ia dapat membelenggu orang dengan keindahan dan rasanya. Namun anggur mempunyai sengat di ekornya, menyebabkan mabuk, penyesalan, mendorong orang bersikap tidak senonoh, mudah bertengkar, dan ketagihan. Sebaliknya, dipenuhi oleh Roh Kudus memberikan sukacita, pikiran yang jernih, pengendalian diri, berkat rohani, dan kemampuan untuk hidup kudus.

Lukas pasal 1 memberitahukan bahwa Yohanes Pembaptis (Mat. 11:13) dan ayahnya, Zakharia (Luk. 1:8), keduanya dipenuhi oleh Roh Kudus (Luk. 1:15, 67). Namun pengalaman mereka tidak sama seperti orang-orang percaya di hari Pentakosta; apa yang dialami ayah dan anak ini dapat disamakan dengan orang-orang kudus dalam Perjanjian Lama, yang dipenuhi Roh Kudus selama beberapa waktu untuk tujuan-tujuan tertentu.

Yohanes Pembaptis dipenuhi Roh Kudus sehingga ia mempunyai roh dan kuasa seperti Elia, untuk mendorong orang-orang Yahudi kembali kepada Allah (Luk. 1:16, 17). Zakharia dipenuhi Roh Kudus untuk bernubuat dan memuji karunia keselamatan Allah, dan bersaksi bahwa seorang Juruselamat telah dilahirkan dari keturunan Daud (Luk. 1:67-69). Pada hari Pentakosta dan seterusnya, barulah orang-orang percaya mengalami kepenuhan Roh Kudus sebagai keadaan yang permanen dan terus menerus (Yoh. 14:16-18).

Terdapat setidaknya dua kekeliruan mengenai kepenuhan Roh Kudus. Yang pertama mengira bahwa kepenuhan Roh Kudus ditandai dengan seberapa keras seseorang berdoa, atau apakah doanya disertai dengan gerakan tubuh yang kelihatan. Kekeliruan lain adalah kepenuhan Roh Kudus ditandai semata-mata dengan perwujudan perbuatan-

perbuatan kudus, bukan berbahasa roh. Kekeliruan pertama seringkali dipegang oleh orang-orang Kristen yang telah menerima Roh Kudus, tetapi tidak mengerti sepenuhnya apakah maksudnya dipenuhi Roh Kudus, dan masih perlu mendapatkan kesadaran rohani yang lebih tinggi. Kekeliruan kedua seringkali dipegang oleh orang-orang Kristen yang tidak mengerti kebenaran Alkitab, tentang apakah baptisan Roh Kudus.

Alkitab dengan jelas menunjukkan bahwa buah Roh hanya dapat dihasilkan oleh mereka yang menerima Roh Kudus. Alkitab juga menjelaskan bahwa mereka yang mempunyai Roh Kudus, mempunyai bukti yang nyata: mereka berbahasa roh. Karena itu seseorang bisa saja melakukan segala perbuatan baik, seperti Kornelius sebelum ia menerima baptisan Roh Kudus (Kis. 10:2), tetapi perbuatan-perbuatan ini tidak dapat dilihat sebagai buah Roh.

Ini menghasilkan sejumlah pertanyaan: jadi, apakah artinya kepenuhan Roh Kudus? Apakah pengaruhnya kepada orang percaya? Dan bagaimana kita dapat dipenuhi oleh Roh Kudus? Bab ini akan menyediakan beberapa jawaban dari Alkitab.

13.2 Definisi dipenuhi Roh Kudus

13.2.1 Referensi kepenuhan Roh dalam Alkitab

Alkitab menjelaskan kepenuhan Roh Kudus dalam dua konteks: catatan-catatan mengenai Roh Kudus memenuhi orang percaya pada saat yang penting atau kritis; dan kepenuhan Roh Kudus sebagai proses yang berkelanjutan di dalam kehidupan yang sungguh-sungguh seturut dengan bimbingan Roh.

Mengenai kepenuhan Roh Kudus pada saat yang penting atau kritis, kita melihat orang-orang percaya, yang dipenuhi Roh Kudus begitu mereka menerima baptisan Roh Kudus (contoh, Kis. 2:4); mendapatkan keberanian karena kepenuhan Roh untuk bersaksi bagi Yesus (contoh, Kis. 4:8-13, 31); mendapatkan kuasa kepenuhan Roh pada kesempatan-kesempatan tertentu (contoh, Kis. 13:9-11).

Alkitab mencatat dua kejadian ketika Roh Kudus memenuhi orang-orang percaya pada saat mereka menerima Roh Kudus. Pertama adalah pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta: “Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-

bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya" (Kis. 2:4). Kejadian lain berhubungan dengan Paulus, yang dipenuhi Roh Kudus ketika Ananias menumpangkan tangannya kepadanya (Kis. 9:17-18).

Namun pola yang terlihat di dalam Alkitab adalah kepenuhan Roh Kudus biasanya terjadi setelah pertama-tama menerima baptisan Roh. Alkitab membicarakan kepenuhan Roh Kudus sebagai besar sebagai proses yang terus menerus, ketika Roh menolong orang-orang percaya untuk hidup yang mewujudkan ketaatan mereka kepada Dia. Alkitab mengajarkan kita bahwa Roh menolong orang percaya untuk:

- Mengalahkan keinginan-keinginan daging (Gal. 5:16-21; Ef. 4:30-32).
- Hidup kudus dan menghasilkan buah Roh (Gal. 5:22-25).
- Mendapatkan hikmat dan iman untuk melakukan pekerjaan Allah (Kis. 6:3; 6:5; 11:24).
- Mendapatkan sukacita dan damai sejahtera, bahkan di tengah penganiayaan (Kis. 7:55-56; 13:52).

13.2.2 Kepenuhan Roh Kudus sebagai proses yang berkelanjutan

Alkitab mengajarkan bahwa kepenuhan Roh Kudus adalah sebuah proses yang terjadi seumur hidup. Ini terjadi ketika hidup kita sepenuhnya dituntun oleh Roh Kudus, sehingga kita terus "hidup[lah] oleh Roh," (Gal. 5:16), dan dipimpin oleh Roh (Rm. 8:1-14). Ia menjadi sumber kekuatan rohani kita, dan menanggalkan perbuatan-perbuatan daging:

> Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, perciderаan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu—seperti yang telah kubuat dahulu—bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah.
>
> Galatia 5:19-21

Menerima Roh Kudus tidak menjamin bahwa kita akan dipenuhi oleh Roh Kudus. Kita melihat ini dari keadaan di Gereja Korintus. Paulus menyebut mereka sebagai "bait Allah" dan "bait Roh Kudus" (1Kor.

3:16; 6:19) karena mereka telah menerima Roh Kudus dan menjadi anggota tubuh Kristus (1Kor. 12:13). Namun mereka tidak dipimpin oleh Roh. Sebaliknya, mereka memperlihatkan perbuatan-perbuatan daging, seperti iri hati dan perselisihan. Karena itu Paulus menegur mereka:

> Dan aku, saudara-saudara, pada waktu itu tidak dapat berbicara dengan kamu seperti dengan manusia rohani, tetapi hanya dengan manusia duniawi, yang belum dewasa dalam Kristus. Susulah yang kuberikan kepadamu, bukanlah makanan keras, sebab kamu belum dapat menerimanya. Dan sekarangpun kamu belum dapat menerimanya. Karena kamu masih manusia duniawi. Sebab, jika di antara kamu ada iri hati dan perselisihan bukankah hal itu menunjukkan, bahwa kamu manusia duniawi dan bahwa kamu hidup secara manusiawi?
>
> 1 Korintus 3:1-3

Seperti yang kita lihat dari contoh ini, baptisan Roh Kudus barulah langkah awal. Selanjutnya, kita semua perlu mengejar terus kepenuhan Roh Kudus. Dengan begitu, kita memberikan jalan bagi Roh untuk bekerja di dalam diri kita untuk memperbarui kita (Tit. 3:5), untuk menguduskan kita (2Tes. 2:13), dan menolong kita hidup kudus – kehidupan yang menghasilkan buah Roh Kudus:

> Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya. Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh.
>
> Galatia 5:22-25

Yesus memberikan sebuah gambaran yang indah untuk menjelaskan apa yang dapat terjadi apabila Roh Kudus memenuhi diri kita, "Tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal" (Yoh. 4:14). Yesus juga berkata, "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup" (Yoh. 7:37-38). Di sini, Yesus membicarakan sebuah

kepenuhan yang jelas-jelas bukanlah pengalaman yang hanya sesekali, dan mempunyai kuasa untuk mengubah hidup kita – seperti curahan mata air dalam diri kita, dan aliran sungai air hidup yang tak pernah berhenti mengalir. Apabila kita dipenuhi dengan Roh Kudus, kita tidak akan haus lagi.

13.2.3 Mempersembahkan diri kita sebagai persembahan yang sempurna

Menurut Taurat Perjanjian Lama, seseorang yang mempersembahkan korban bakaran kepada Allah harus mempersembahkan korban sepenuhnya: mengatur potongan-potongan daging, kepala, lemak, isi perut dan betis binatang korban, dan membakarnya di atas mezbah sebagai korban api-apian (Im. 1:6-9). Persembahan korban ini menyenangkan hati Allah karena persembahan ini menghasilkan aroma yang manis. Korban bakaran di dalam Perjanjian Lama menggambarkan pengorbanan Yesus di kayu salib dalam Perjanjian Baru (Yoh. 1:29). Yesus adalah persembahan dan korban yang harum bagi Allah (Ef. 5:2; 1Kor. 5:7) karena Ia sepenuhnya menyerahkan diri-Nya kepada kehendak Allah saat Ia mengorbankan hidup-Nya demi kita (Mat. 26:39; Ibr. 10:5-7).

Dengan pertolongan Roh Kudus, kita juga dapat mempersembahkan diri kita sebagai korban yang hidup untuk Allah (Rm. 12:1). Paulus berkata, "Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, -dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?" (1Kor. 6:19). Hidup Paulus merupakan contoh dari prinsip ini, dan ia dapat menyatakan:

> Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.
>
> Galatia 2:20

> Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia.
>
> Galatia 6:14

Ini adalah perkataan dari orang yang tidak lagi tinggal dalam perkara-perkara duniawi, dan hidupnya bukan lagi miliknya sendiri; tetapi tersembunyi dalam Kristus dan hidup dalam kesamaan dengan-Nya (1Kor. 11:1).

13.2.4 Mendahulukan Allah

Sebagai orang Kristen, kita perlu mendahulukan Allah dan melakukan apa yang menyenangkan hati-Nya (2Kor. 12:14; 19:3). Tuhan Yesus berkata, "Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu" (Mat. 6:33). Apakah kerajaan Allah? Kerajaan Allah adalah tempat Allah memerintah, tempat perintah-Nya dilakukan, dan tempat kebenaran-Nya diwujudkan. Di satu sisi, kerajaan ini menunjukkan kerajan surga di masa yang akan datang. Di sisi lain, kerajaan Allah sudah ada di sini – di dalam hati orang percaya (Luk. 17:21). Kita mendirikan kerajaan Allah saat kita memusatkan perhatian pada Allah dan mendahulukan kehendak-Nya di atas kebutuhan-kebutuhan duniawi kita (Mat. 6:10-11; 1Yoh. 5:14; Luk. 22:42), dan saat kita mempersilakan-Nya memimpin kita (Yak. 4:15; 1Kor. 4:19; 16:7; ref. Kis. 20:22-24; ref. 21:10-14) dan memerintah atas diri kita.

Allah adalah Roh, dan kita harus berusaha untuk dipenuhi dengan Roh Kudus-Nya (Ef. 5:18). Dengan begitu, kita dapat hidup di dalam Roh dan dipimpin oleh-Nya (Gal. 5:16, 25). Inilah maksudnya mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa dan pikiran kita (Mat. 22:37), dan bagaimana kita dapat mempersembahkan diri kita sebagai korban yang hidup (Rm. 12:1-2; 6:13).

Kesalahpahaman

> Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: "Terimalah Roh Kudus."
>
> Yohanes 20:22

Penulis berkebangsaan Jepang bernama Kurosaki Koukichi memberikan komentar tentang ayat ini:

> Setelah kenaikan-Nya ke surga, Tuhan Yesus menghujani murid-murid-Nya dengan Roh Kudus pada hari Pentakosta, sehingga mereka dapat memenuhi tugas yang dipercayakan kepada mereka. Tetapi sebelum kenaikan-Nya, Ia sudah memberikan mereka sebagian dari Roh itu sehingga mereka dapat menerima tugas itu.
>
> Kurosaki Koukichi

Dengan kata lain, Kurosaki yakin bahwa murid-murid telah dibaptis dengan Roh Kudus pada saat Yesus mengembusi mereka – Yesus memberikan mereka sebagian Roh, yang kemudian diikuti dengan kepenuhan yang lebih besar pada hari Pentakosta.

Apa kata Alkitab?

Pertama, ketika Yesus mengembusi murid-murid dan berkata, "Terimalah Roh Kudus" (Yoh. 20:22), Ia tidak sedang membagikan Roh Kudus pada saat itu, karena waktunya belum genap. Yesus memberikan apa yang akan datang kepada mereka. Itulah sebabnya Ia menyuruh mereka menunggu di Yerusalem untuk "tinggal di situ menantikan janji Bapa, yang—demikian kata-Nya—"telah kamu dengar dari pada-Ku" (Kis. 1:4). Penting kita simak, Yesus berkata kepada mereka, bahwa "tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus." (Kis. 1:5). Jadi, Roh Kudus tidak datang, dan tidak akan datang, sebelum Yesus dimuliakan dan naik ke surga: "Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu" (Yoh. 16:7).

Kedua, Alkitab mengajarkan kita, bahwa hanya ada satu Roh Kudus (1Kor. 12:4; Ef. 4:4) yang adalah Allah sejati yang Esa. Saat kita dibaptis dengan Roh Kudus, Ia datang ke dalam hati kita untuk menyertai kita selamanya (Yoh. 14:16-17, 23). Kita tidak dapat menggunakan nalar duniawi untuk menghasilkan penjelasan mengenai pencurahan sebagian. Sebaliknya, kepenuhan Roh Kudus menunjukkan keadaan hati kita yang dipimpin oleh-Nya.

Roh Kudus adalah Roh Allah – sumber kekuatan, yang disebutkan Tuhan Yesus sebagai "kekuasaan dari tempat tinggi" (Luk. 24:49; ref. Kis. 1:8). Nabi Yesaya berkata bahwa mereka yang menerima Roh Kudus "mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang

naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah" (Yes. 40:31). Karena itu kepenuhan Roh Kudus juga merupakan sebuah kehidupan yang menunjukkan kuasa Allah (Luk. 4:1, 14).

Lebih lanjut, Tuhan Yesus berkata, "Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan" (Yoh. 10:10). Ini menunjukkan bahwa seseorang tidak selalu hidup dalam kehidupan yang berlimpah. Begitu juga, walaupun seseorang mempunyai Roh Kudus, ia belum tentu dipimpin oleh Roh. Kehidupan rohani kita dimulai dengan baptisan Roh Kudus (Yeh. 37:14; Rm. 8:2; Gal. 5:25), karena Ia adalah Roh Tuhan, dan sumber kehidupan (Kis. 16:7; Yoh. 1:4). Tetapi kita masih harus mengizinkan-Nya terus bekerja, untuk menguatkan diri kita (Ef. 3:16) dan memberikan kita kemampuan untuk menjalani kehidupan rohani yang berkelimpahan.

13.3 Buah dari kepenuhan Roh Kudus

13.3.1 Mendapat kuasa untuk melayani Allah

A. Tujuan mendapatkan kuasa

Seorang pekerja Allah perlu dipenuhi dengan Roh Kudus, untuk mendapatkan kuasa untuk menjalani pelayanan gereja. Ini dikarenakan Iblis adalah musuh yang tangguh, yang mengganggu pekerjaan kudus di segala kesempatan.

Dalam Perjanjian Lama, Allah memilih para perajin untuk membuat tabut perjanjian dan memenuhi mereka dengan Roh-Nya untuk memberikan mereka hikmat, kecakapan dan pengetahuan (Kel. 31:1-5; 35:30-35). Dalam Perjanjian Baru, pekerja-pekerja gereja dipanggil untuk membangun bait rohani (1Ptr. 2:4-5). Begitu juga, mereka perlu dipenuhi dengan Roh Kudus, untuk dikenal baik dan mempunyai hikmat dan iman (Kis. 6:2-5).

Tuhan Yesus menyuruh murid-murid-Nya menunggu di Yerusalem untuk dikenakan dengan kuasa dari tempat tinggi, sebelum pergi untuk bersaksi bagi Dia (Luk. 24:49; Kis. 1:4-5, 8). Demikian terjadi di hari Pentakosta, dan hasilnya, injil diberitakan dengan cepat di seluruh Yudea, Samaria, dan kota-kota lain (Kis. 1:8; 4:33; 8:1-5, 14; 26:20).

B. Dampak pemberian kuasa

Kita dapat melihat pengaruh kepenuhan Roh Kudus pada pekerja-pekerja Allah dalam Kisah Para Rasul:

- Sebelum hari Pentakosta, Petrus mengatakan bahwa ia bersedia menderita dengan Yesus, tetapi kemudian menyangkal-Nya tiga kali (Luk. 22:33, 54-62). Setelah hari Pentakosta, ia mendapatkan kuasa dari Roh Kudus untuk bersaksi bagi Tuhan dan tidak lagi takut dengan penganiayaan (Kis. 2:1-4, 14, 40; 4:8-20).
- Menghadapi penganiayaan, murid-murid berdoa dalam satu hati dan dipenuhi Roh Kudus untuk menyampaikan firman Allah dengan berani (Kis. 4:23-33).
- Stefanus, salah satu dari antara diaken yang diutus untuk melayani meja (Kis. 6:5), dipenuhi Roh Kudus, iman dan kuasa untuk melakukan tanda ajaib dan mujizat (Kis. 6:8). Ia besaksi bagi Tuhan dengan hikmat dan kuasa yang besar, sehingga tidak ada yang dapat menyangkalnya (Kis. 6:10). Saat dirajam oleh kerumunan yang marah, ia dipenuhi Roh Kudus dan melihat kemuliaan Allah dan Tuhan Yesus. Bahkan saat menjelang kematiannya, ia mampu meminta kepada Tuhan untuk mengampuni orang-orang yang membunuhnya (Kis. 7:54-60).
- Filipus dipenuhi Roh Kudus untuk melakukan tanda dan mujizat di Samaria (Kis. 8:5-8). Ia menjadi pekerja yang penting, yang mengabarkan kabar baik (Kis. 8:5-13, 29-40) dan mendapatkan sebutan "Filipus, pemberita Injil" (Kis. 21:8).
- Rasul Barnabas penuh dengan Roh dan iman, dan membawa banyak orang kepada Yesus (Kis. 11:24).
- Di Pafos, Paulus bertemu dengan Elimas, seorang tukang sihir, yang menghalang-halanginya dan berusaha untuk membelokkan iman gubernur. Dipenuhi Roh Kudus, Paulus menegur Elimas, sehingga menjadi buta. Kejadian ini memperlihatkan kuasa Allah dan membuat gubernur menjadi percaya (Kis. 13:6-12).
- Walaupun Paulus dan Barnabas dianiaya oleh orang-orang Yahudi di Antiokhia di Pisidia, Roh Kudus memenuhi mereka dengan sukacita (Kis. 13:14, 50-52).

C. Kuasa untuk menjamah hati pendengar

Seorang pendeta yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan dapat menyampaikan khotbah yang indah. Tetapi tanpa kepenuhan Roh Kudus, khotbahnya tidak mempunyai hidup, atau pun kuasa untuk menyadarkan pendengar agar bertobat dari d0sa-dosa mereka dan mengikuti Tuhan Yesus.

Kita melihat kebenaran ini digambarkan dalam pelayanan Rasul Petrus, yang disebutkan sebagai "orang biasa yang tidak terpelajar" (Kis. 4:13). Ia dipenuhi Roh Kudus pada hari Pentakosta, sehingga ia mampu menyampaikan khotbah yang mengharukan hati orang-orang Yahudi yang mendengarnya. Mereka segera bertanya mengenai jalan menuju keselamatan, dan kemudian menerima baptisan di dalam nama Yesus (Kis. 2:37-41). Khotbah Petrus mengakibatkan hal ini, bukan karena disampaikan dengan kecakapan khusus, tetapi karena kuasa Roh Kudus (Kis. 2:1-4).

Tuhan Yesus juga disebut sebagai orang yang "mempunyai pengetahuan demikian tanpa belajar" (Yoh. 7:15), tetapi Ia dapat mengherankan orang-orang dengan khotbah-kotbah-Nya, seperti yang disampaikan di atas bukit (Mat. 5-7:27). Orang-orang melihat-Nya mengajar dengan penuh kuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat (Mat. 7:28-29). Kuasa Yesus berasal dari Diri-Nya yang senantiasa dipenuhi Roh Kudus dan kuasa (Luk. 4:1, 14).

Paulus adalah orang terpelajar, yang telah menerima pendidikan tinggi dalam Hukum Taurat. Namun ia membuang semua pengetahuan duniawinya untuk memberikan ruang pada Roh Kudus untuk bekerja melalui dia. Paulus menyampaikan hal ini dalam pelayanannya: "Demikianlah pula, ketika aku datang kepadamu, saudara-saudara, aku tidak datang dengan kata-kata yang indah atau dengan hikmat untuk menyampaikan kesaksian Allah kepada kamu… Baik perkataanku maupun pemberitaanku tidak kusampaikan dengan kata-kata hikmat yang meyakinkan, tetapi dengan keyakinan akan kekuatan Roh, supaya iman kamu jangan bergantung pada hikmat manusia, tetapi pada kekuatan Allah. Sungguhpun demikian kami memberitakan hikmat di kalangan mereka yang telah matang, yaitu hikmat yang bukan dari dunia ini, dan yang bukan dari penguasa-penguasa dunia ini, yaitu penguasa-penguasa yang akan ditiadakan" (1Kor. 2:1, 4-6). Ia menambahkan, "Sebab kerajaan Allah bukan terdiri dari perkataan, tetapi dari kuasa" (1Kor. 4:20).

D. Kuasa untuk mengurus gereja

Orang yang tidak mempunyai Roh Kudus dapat mengurus permasalahan gereja menggunakan hikmat duniawi dan kemampuannya. Tetapi pekerjaannya kemungkinan besar dibentuk dari pemikiran dan pendekatan duniawi. Keadaan paling menyedihkan adalah apabila gereja bergantung sepenuhnya pada cara kerja seperti ini, yaitu saat: pengetahuan duniawi mengambil alih karunia-karunia Roh Kudus; kuasa manusia menutupi pimpinan Roh Kudus; dan manusia mengedepankan kepentingannya mendahului bimbingan Roh Kudus. Dalam keadaan seperti itu, kita akan kehilangan intisari gereja dan berakhir menjadi seperti organisasi sosial atau politik.

Gereja mula-mula dipimpin sepenuhnya oleh Roh Kudus. Setiap peran, termasuk pekerja-pekerja yang bertanggungjawab untuk mengawasi administrasi gereja, didasarkan pada kriteria rohani tertentu. Pekerja haruslah "yang terkenal baik, dan yang penuh Roh dan hikmat" (Kis. 6:3). Pada hari ini, gereja harus berhati-hati agar tidak menyimpang dari prinsip ini. Contohnya, kita tidak boleh: mempekerjakan pekerja karena kelebihan sekulernya, bukan dari kelebihan rohani; menilai penyampaian khotbah berdasarkan kecakapannya, bukan kuasa Roh Kudus; memberikan kedudukan kepemimpinan kepada mereka yang kaya dan berkedudukan tinggi di masyarakat, bukan mereka yang dipenuhi Roh Kudus. Kita harus mengikuti contoh gereja para rasul sehingga kita dapat melihat kemuliaan dan kuasa Roh Kudus.

13.3.2 Kuasa untuk mengalahkan dosa

Kepenuhan Roh Kudus menolong kita, secara individual, untuk mengalahkan dosa. Dosa adalah kuasa yang sangat kuat dan mengikat, sehingga hanya kuasa Allah yang dapat menolong kita mengalahkannya.

A. Pengalaman Paulus

Di dalam kehidupan Paulus kita melihat, bahwa mengetahui bagaimana sepatutnya kita hidup saja tidak cukup. Paulus sendiri

dahulu adalah seorang Farisi yang diajar oleh Gamaliel, Ahli Taurat yang terkenal. Ia adalah orang yang cakap dalam Hukum Taurat dan juga mempunyai semangat membara untuk melayani Allah (Fil. 3:5; Kis. 22:3). Namun orang terpelajar ini meratap:

> Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat. Sebab aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik. Sebab kehendak memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik. Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?
>
> Roma 7:15, 18, 24

Dengan kata lain, Paulus mempunyai pengetahuan teori mengenai apa yang Allah kehendaki kepadanya, tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk menjalankannya. Ia melihat masalah ini sebagai salah satu belenggu dosa: "Sebab kita tahu, bahwa hukum Taurat adalah rohani, tetapi aku bersifat daging, terjual di bawah kuasa dosa. Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat. Jadi jika aku berbuat apa yang tidak aku kehendaki, maka bukan lagi aku yang memperbuatnya, tetapi dosa yang diam di dalam aku" (Rm. 7:14, 19-20).

Paulus menambahkan, "Demikianlah aku dapati hukum ini: jika aku menghendaki berbuat apa yang baik, yang jahat itu ada padaku. Sebab di dalam batinku aku suka akan hukum Allah, tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku" (Rm. 7:21-23).

Syukurlah ia akhirnya menemukan cara untuk menyelesaikan pergumulan itu – ia belajar untuk taat dan mengandalkan Roh Kudus. Ia berkata, "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut" (Rm. 8:1-2).

B. Hidup dalam Roh untuk kehidupan rohani yang berkemenangan

Begitu kita disatukan dengan Kristus dalam baptisan air, kita dibebaskan dari kuasa dosa dan maut. Ini karena baptisan adalah: kelahiran kembali (Tit. 3:5); mengembankan dosa kita kepada Kristus, untuk mendapatkan kebenaran-Nya (2Kor. 5:21); membenarkan kita (Rm. 4:15; 5:9; 8:33-34). Kita dibebaskan untuk hidup dalam kehidupan yang baru dan berlimpah di dalam Roh, sehingga kita dapat mengalahkan dosa (Tit. 3:5; Yoh. 10:10; Luk. 4:14; 1Yoh. 5:18). Karena itu pengampunan melalui baptisan air menandai awal yang penting; tetapi kita harus terus hidup dalam kehidupan yang berkemenangan yang ditandai dengan kekudusan, "sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan" (Ibr. 12:14).

Paulus mengajarkan, bahwa begitu kita ada dalam Kristus Yesus, kita tidak boleh lagi berjalan menurut daging, tetapi menurut Roh Kudus. Ini berarti dipenuhi Roh Kudus dan mengizinkan-Nya mengarahkan hidup kita. Paulus berkata, "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang" (2Kor. 5:17). Apabila hidup kita dipenuhi Roh Kudus, kita kehilangan sifat kita yang lama, dan mulai menunjukkan sifat yang baru, yang ditunjukkan dalam kebenaran dan kekudusan sejati (Ef. 4:24).

C. Mengapa kadang-kadang kita tidak berhasil mengalahkan dosa?

Sayangnya, walaupun kita telah menerima baptisan air dan juga baptisan Roh Kudus, kita kadang-kadang masih jatuh ke dalam dosa. Salah satu alasannya, kita dapat mengalami ketersendatan iman, dan tidak dapat hidup dalam kemenangan yang dibicarakan Paulus dalam Roma 8:1-2. Namun ia menyampaikan pemecahan masalah: "Sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan" (2Kor. 3:17). Dengan kata lain, kita perlu mengizinkan Roh Kudus untuk memenuhi diri kita sehingga kita dapat dibebaskan.

Alasan lain mengapa kita dapat gagal, karena kita bergantung pada kekuatan sendiri untuk menanggung kuk kita. Saat ini terjadi, seringkali akibatnya adalah kesedihan, rasa putus asa, dan kegagalan.

Karena itu Tuhan Yesus berkata, “Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan” (Mat. 11:29-30).

Petani-petani di daerah Palestina dahulu menggunakan kuk yang berbentuk salib untuk membajak tanah. Kuk-kuk ini dipasangkan kepada sepasang lembu atau keledai sehingga kedua binatang itu dapat menanggung beban itu bersama-sama (ref. Ul. 11:10; 2Kor. 6:14). Hari ini, Yesus menawarkan kuk-Nya kepada kita, yang Ia tanggung bersama-sama kita. Ia menjanjikan kuk yang ringan dan mudah, dan kita akan mendapatkan ketenangan. Apakah kuk ini? Yaitu perintah-perintah-Nya: “Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya. Perintah-perintah-Nya itu tidak berat” (1Yoh. 5:3). Jadi apabila kita berjalan dengan Dia untuk memegang perintah-perintah-Nya, Ia akan menguatkan kita saat kita lemah (Ibr. 4:15-16).

Tidak mengherankan apabila Paulus berseru, “Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini? Syukur kepada Allah! oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, Jadi dengan akal budiku aku melayani hukum Allah, tetapi dengan tubuh insaniku aku melayani hukum dosa” (Rm. 7:24-25). Saat ia mengandalkan dirinya sendiri, ia tidak dapat mengalahkan dosa; tetapi saat ia percaya di dalam Tuhan Yesus, ia dibebaskan. Karena itu, saat kita lemah, kita harus mencontoh Paulus, seperti Ia mencontoh Kristus (1Kor. 11:1), sehingga kita dapat memperoleh kemenangan.

D. Bersandar pada Tuhan saat kita lemah

Paulus menceritakan tentang kelemahannya dengan cara ini:

> Tetapi jawab Tuhan kepadaku: "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna." Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku. Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat.
>
> 2 Korintus 12:9-10

Kebanyakan orang lebih suka memegahkan kekuatan mereka. Namun Paulus lebih suka memegahkan kelemahannya, yang menurutnya tidak perlu disembunyikan. Ia mengandalkan Allah yang memberikannya kuasa untuk mengalahkan kelemahan-kelemahannya. Melalui kelemahannya, ia dapat mengalami karunia Allah.

Kita semua punya kelemahan; tidak ada manusia yang sempurna. Yang penting adalah bagaimana kita menghadapinya. Pada orang yang rohani, kelemahannya akan menjadi alasan baginya untuk mendekat kepada Allah dan mengandalkan-Nya. Bagi orang yang tidak rohani, kelemahannya hanya sekadar menjadi alasan untuk terus melakukan dosa.

E. Tidak mencintai dunia

Alkitab mengajarkan: "Sebab janganlah engkau sujud menyembah kepada allah lain, karena TUHAN, yang nama-Nya Cemburuan, adalah Allah yang cemburu" (Kel. 34:14). "Sebab aku cemburu kepada kamu dengan cemburu ilahi. Karena aku telah mempertunangkan kamu kepada satu laki-laki untuk membawa kamu sebagai perawan suci kepada Kristus" (2Kor. 11:2).

Allah adalah suami kita (Yes. 54:5; Yer. 3:14), dan kita adalah mempelai perempuan-Nya (Hos. 2:19-20). Kasih seorang suami kepada istrinya adalah kasih yang cemburu, dan tidak akan membiarkan adanya gangguan dari pihak ketiga. Namun kita dapat membangkitkan kecemburuan Allah apabila kita memalingkan hati kita kepada kejahatan, atau apabila kita bersahabat dengan dunia. Alkitab menjelaskan hal ini dalam kata-kata tertentu, sebagai perzinahan rohani (Yak. 4:4-5). Yesus mengatakan bahwa kita tidak dapat melayani dua tuan (Mat. 6:24), karena pastilah kita mengasihi yang satu dan membenci yang lain. Karena itu, apabila kita mengasihi dunia, kita tidak dapat mengasihi Allah juga (1Yoh. 2:15).

Ketika kita dipenuhi Roh Kudus, kita akan mengasihi Allah dengan segenap hati. Bukannya dicemarkan oleh dunia, kita akan menjadi semurni seorang perawan yang dipertunangkan dengan satu orang suami.

F. Melawan iblis

Orang-orang pilihan dalam Perjanjian Lama merupakan "segala pasukan TUHAN" (Kel. 12:41). Di Kitab Yehezkiel, Allah memberikan Roh-Nya kepada bangsa Israel, untuk memberikan mereka hidup dan menjadi mereka "suatu tentara yang sangat besar" (Yeh. 37:10, 14). Di dalam Perjanjian Baru, orang-orang percaya ada tentara Kristus (2Tim. 2:3) yang telah dibaptis dengan Roh Kudus, dan mempunyai kehidupan rohani (Rm. 8:2; Gal. 5:25). Pasukan ini melawan musuh yang tidak kelihatan – "melawan roh-roh jahat di udara." (Ef. 6:12). Dengan kata lain, kita melawan Iblis dan malaikat-malaikatnya, yang mencari kesempatan di sekeliling kita untuk menelan siapa saja yang dapat mereka serang (1Ptr. 5:8). Senjata pilihan mereka adalah godaan melalui hawa nafsu kedagingan (Gal. 5:17). Satu-satunya cara untuk mengalahkan rencana jahatnya adalah dengan dipenuhi Roh Kudus, sehingga kita dapat mengalahkan keinginan daging (Gal. 5:16; Rm. 8:13).

Yohanes berkata, "sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita. Kita tahu, bahwa setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa; tetapi Dia yang lahir dari Allah melindunginya, dan si jahat tidak dapat menjamahnya" (1Yoh. 5:4, 18). Iman adalah perisai yang merupakan perlindungan dari panah-panah Iblis (Ef. 6:16). Tanpa iman, orang tidak dapat hidup dalam Roh, tetapi akan hidup menurut daging (Rm. 8:7). Akibatnya, ia akan menjadi seorang jemaat di Gereja Sardis, yang dikatakan hidup, tetapi sebenarnya rohaninya mati (Why. 3:1-2).

Pekerjaan Iblis dapat disamakan dengan virus yang tak kelihatan, yang mempunyai kuasa yang mematikan. Tetapi tidak seperti virus yang menyerang tubuh manusia dan menghancurkan kehidupan jasmani, Iblis menyerang kesehatan rohani, dengan maksud untuk menjerumuskan orang ke dalam kutukan kekal. Karena itu menyadari hal ini Paulus berkata, "Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak" (1Kor. 9:27). Ia juga menasihati kita untuk "tetaplah kerjakan keselamatan[mu] dengan takut dan gentar" (Flp. 2:12) dan tidak memberikan kesempatan kepada Iblis (Ef. 4:27).

Apabila kita dipenuhi Roh Kudus, kita menjadi waspada dan peka terhadap rencana-rencana Iblis. Tanpa kepenuhan Roh Kudus, kita tidak mempunyai kepekaan ini, dan akibatnya kita dapat jatuh dalam dosa

dan tidak menyadari bahwa kita perlu bertobat; atau menyadarinya pada saat sudah terlambat. Maka Tuhan Yesus mengajarkan kita untuk berdoa seperti ini: "dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat" (Mat. 6:13). Kita tidak dapat menghindari cobaan – Tuhan Yesus saja dicobai oleh Iblis (Ibr. 4:15). Tetapi kita tidak perlu takut menghadapinya, karena kita dapat bersandar pada kuasa Roh Kudus untuk mengalahkannya, seperti yang dilakukan Yesus sendiri (Luk. 4:1, 14).

Kita melihat pengaruh dipenuhi Roh Kudus di dalam kehidupan Yesus. Contohnya, saat Ia dicobai oleh Iblis sebanyak tiga kali, Yesus menggunakan firman Tuhan dengan kuasa dan wewenang untuk bertahan dan menegur. Pada cobaan yang pertama, Ia menjawab, "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah." Pada cobaan kedua, Ia menjawab, "Ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!" Yang ketiga, Ia menjawab, "Ada firman: Jangan engkau mencobai Tuhan, Allahmu!" Di setiap jawaban-Nya, Yesus menunjukkan ketaatannya kepada Allah, dan hanya kepada Allah saja. Tidak mengherankan, Iblis tidak dapat melakukan apa-apa dan pergi dari-Nya untuk menantikan kesempatan lain (Luk. 4:3-13). Kejadian-kejadian ini memastikan kebenaran ajaran Alkitab: "Karena itu tunduklah kepada Allah, dan lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu!" (Yak. 4:7).

Sebelum Ia ditangkap, Tuhan Yesus mendoakan murid-murid-Nya, "Aku tidak meminta, supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka dari pada yang jahat" (Yoh. 17:15). Dari kata-kata ini, kita melihat bahwa Tuhan tidak menghendaki kita meninggalkan dunia, tetapi agar kita mengetahui bagaimana berjaga-jaga terhadap pekerjaan Iblis. Kita tidak dapat menghindari cobaan, tetapi kita dapat meneladani Yesus untuk hidup dalam kehidupan yang dipimpin oleh Roh Kudus. Alkitab berkata, "Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh" (Gal. 5:25).

13.3.3 Menghasilkan buah Roh

Mengalahkan dosa dapat dilihat sebagai tindakan untuk bertahan dalam perjalanan rohani kita. Namun kita tidak dapat menang melawan Iblis hanya dengan bertahan saja; kita juga harus bertindak

proaktif, yaitu dengan menghasilkan buah roh. Yesus menyebut orang-orang percaya sebagai "terang dunia" (Mat. 5:14), maka patutlah kita menghasilkan buah roh untuk memuliakan Allah dan menolong orang-orang lain (Mat. 5:16; 1Kor. 10:33). Buah Roh Kudus adalah sifat-sifat rohani kita (ref. Mat. 12:43-45).

A. Dikenal melalui buah kita

> Dari buahnyalah kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri? Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik.
>
> Matius 7:16-18

> Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!
>
> Matius 7:22-23

"Khotbah di atas Bukit" mengajarkan kita banyak perkara penting yang berkaitan dengan menghasilkan buah Roh:

- Domba dan serigala mewakili karakter manusia yang berbeda. Serigala dapat mencoba menyamar dengan tingkah laku yang baik, melayani masyarakat, berbicara muluk tentang kasih Kristiani, dan menunjukkan kekudusan; tetapi waktu adalah penguji karakter yang baik – cepat atau lambat mereka akan menunjukkan sifat asli mereka (Mat. 7:15).
- Kita tidak dapat melihat apakah sebatang pohon itu baik atau buruk semata dari rupa luarnya. Begitu juga, kita tidak dapat membedakan antara jemaat sejati dengan jemaat palsu dengan mudah. Cara terbaik untuk membedakannya adalah dengan melihat buah yang mereka hasilkan. Dengan begitu kita perlu waspada, karena orang yang berkarunia rohani tidak selalu menghasilkan buah yang baik (1Kor. 1:4-7; 3:1-3; ref. 1Kor. 13:1-3). Lebih lagi, penghakiman

Tuhan Yesus tidak akan didasarkan pada karunia-karunia yang dimiliki seorang jemaat, tetapi dari buah yang ia hasilkan.

- Roh Kudus membagikan karunia-karunia rohani kepada setiap orang seturut dengan kehendak-Nya (1Kor. 12:11), untuk membangun tubuh Kristus (1Kor. 12:18; Ef. 4:11-12, 16). Tetapi yang jauh lebih penting, adalah kemampuan untuk menghasilkan buah roh, karena itulah yang dikehendaki Yesus kepada kita (Yoh. 15:16). Jadi walaupun orang berkhotbah di mimbar, menyembuhkan orang sakit, atau bahkan mengusir setan di dalam nama Tuhan Yesus, namanya belum tentu tercatat di surga (Luk. 10:17-20; Mat. 17:21-23). Dengan kata lain, mempunyai karunia-karunia rohani bukanlah jaminan atas keselamatan.
- Orang-orang yang menyebut Yesus, "Tuhan, Tuhan" (Mat. 7:21) tidak selalu mereka yang melakukan kehendak Allah. Ada perbedaan antara melakukannya sebatas di mulut saja, dengan sungguh-sungguh memiliki Dia di dalam hati (Ef. 3:17). Yesus berkata kepada golongan yang hanya memuji-Nya di mulut saja: "Mengapa kamu berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, padahal kamu tidak melakukan apa yang Aku katakan?" (Luk. 6:46).
- Pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik, karena ia tidak mampu menghasilkan buah yang sebaliknya (Rm. 7:18, 21). Begitu juga, pohon yang baik tidak dapat menghasilkan buah yang tidak baik. Yesus berkata, "Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari perbendaharaannya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat" (Mat. 12:35). Karena itu, sifat seseorang menentukan jenis kehidupan yang akan ia jalani.
- Tuhan Yesus berkata kepada mereka yang tidak melakukan kehendak-Nya, "Aku tidak pernah mengenal kamu" (Mat. 7:23). Kita perlu memperhatikan Yesus tidak mengatakan "Au tidak mengenal kamu sekarang". Karena itu kita dapat berpikir bahwa kata-kata ini ditujukan kepada orang yang telah bersalah melakukan kejahatan sepanjang hidup mereka dan tidak bertobat. Orang jahat tidak berubah menjadi keadaannya yang sekarang secara spontan – tetapi biasanya terjadi dalam jangka waktu tertentu. Yesus mengingatkan orang-orang yang demikian, "Semua yang

diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku, dan barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang" (Yoh. 6:37). Jadi, apabila masih ada waktu, mereka harus berbalik kepada kehendak Allah.

- Yesus adalah pokok anggur yang benar, Bapa surgawi adalah pengusahanya, dan kita adalah ranting-ranting-Nya. Yesus telah memilih kita agar menghasilkan buah – buah yang akan bertahan. Dengan menghasilkan banyak buah, kita dapat memuliakan Allah. Sebaliknya, bila kita tidak menghasilkan buah, kita akan dipotong dan dibuang (Yoh. 15:1, 2, 5, 8, 16).

B. Keselamatan oleh kasih karunia

Menghasilkan buah Roh meneguhkan keselamatan kita. Namun ini bukan berarti kita meremehkan karunia keselamatan melalui salib Kristus, atau mencoba menyangkal keyakinan dalam kebenaran melalui iman dan kembali ke masa Hukum Taurat. Kita perlu memahami bahwa iman sejati tidak dapat dipisahkan dari perbuatan (Yak. 2:26). Dan dari iman sejati muncullah perbuatan-perbuatan kasih (Gal. 5:6).

Orang yang ada di bawah kasih karunia tidak akan melakukan dosa, karena ia dapat mempesembahkan dirinya sebagai hamba kebenaran sampai ia dikuduskan (Rm. 6:15-19).

Pada suatu ketika, murid-murid Yesus bertanya, "Jika demikian, siapakah yang dapat diselamatkan?" Yesus memandang mereka dan berkata: "Bagi manusia hal ini tidak mungkin, tetapi bagi Allah segala sesuatu mungkin" (Mat. 19:25-26). Ini berarti, walaupun tidak seorang pun dapat memperoleh keselamatan dengan usaha-usahanya sendiri, keselamatan menjadi mungkin karena pertolongan Allah. Begitu juga, kita tidak dapat menghasilkan buah melalui usaha-usaha kita sendiri, tetapi kita dapat melakukannya dengan kuasa Allah.

C. Tinggal di dalam Yesus

Tuhan Yesus berkata, "Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa" (Yoh. 15:5). Dengan kata lain, sebagai orang Kristen kita

harus menempatkan Allah di pusat kehidupan kita dan dipimpin oleh Roh-Nya. Ini mewajibkan kita untuk "tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh" (Rm. 8:4), dan dengan melakukan ini, kita akan menghasilkan banyak buah. Tuhan telah memberikan Roh Kudus kepada kita, yang merupakan "kekuasaan dari tempat tinggi" (Luk. 24:49), untuk memperbarui diri kita, sehingga kehidupan kita menjadi lebih berlimpah (Tit. 3:5; Yoh. 10:10). Tetapi apabila kita meninggalkan-Nya, kita tidak akan dapat mencapai apa pun. Karena itu kita harus belajar dari Paulus yang dapat berkata dengan penuh keyakinan, "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku" (Flp. 4:13).

D. Apakah buah Roh?

Paulus menjelaskan, "Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu" (Gal. 5:22-23). Di sini Paulus menggunakan kata Yunani *karpos* untuk menyebut "buah", yang berarti "dalam bentuk tunggal, menunjukkan kesatuan karakter Tuhan yang dihasilkan di dalam diri mereka"[1]. Disebutkan dalam bentuk tunggal, karena hanya ada satu Roh Kudus (1Kor. 12:4; Ef. 4:4), dan buah-Nya adalah sesuatu yang tunggal dan sempurna. Seperti lingkaran kasih karunia yang disebutkan dalam 2 Petrus 1:5-7, segalanya bergantung pada seluruh bagian karunia itu. Dari sini kita mengetahui bahwa Paulus tidak mengatakan bahwa seseorang yang dipenuhi Roh Kudus harus menghasilkan sembilan jenis buah yang berbeda, tetapi satu buah dengan sembilan sifat. Sifat-sifat ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori untuk dibahas:

(i) Kasih, sukacita, dan damai sejahtera

Kelompok ini mewakili sifat paling mendasar dalam seorang Kristen. Mereka dapat disamakan seperti bagian-bagian rumah, dan kasih adalah dasarnya, sukacita adalah lantai atasnya, dan damai sejahtera adalah atapnya. Dari dasar hingga atap, bagian-bagian rumah disatukan dengan erat untuk memberikan perlindungan kepada mereka yang mendiaminya.

Kasih

Istilah Yunani untuk "kasih" dalam Galatia 5:22 adalah *agape*[2] dan merupakan kata yang sama yang digunakan dalam 1 Korintus 13. Kata ini menunjukkan kasih yang berasal dari Allah dan keluar dari iman mereka yang telah lahir di dalam Kristus. Dari kesembilan buah Roh, kasih adalah yang pertama. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat lain berkaitan erat dengan kasih.

Mengasihi Allah dan manusia adalah rangkuman dan penggenapan Hukum Taurat dan kitab para nabi (Mat. 22:37-40; 1Tim. 1:5; Rm. 13:10). Apabila kita melihat Sepuluh Perintah Allah, kita melihat bahwa empat hukum pertama berhubungan dengan kasih kita kepada Allah, sementara enam sisanya adalah kasih kita kepada manusia. Dua prinsip ini saling berkaitan: seseorang yang mengasihi Allah akan mengasihi sesamanya manusia; dan ia yang mengasihi sesamanya akan mengasihi Allah (1Yoh. 4:20). Kasih menggabungkan seluruh sifat buah Roh dan merupakan "pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan" (Kol. 3:14). Kasih adalah simbol Kekristenan (Yoh. 13:35) dan bukti bahwa orang percaya itu telah melalui kematian dan telah dilahirkan kembali (1Yoh. 3:14). Alkitab mengatakan bahwa kasih menang terhadap penghakiman (Yak. 2:13; 1Yoh. 4:17-18).

Kasih yang paling mulia adalah kasih yang ditujukan kepada seorang musuh, dan memaklumi kesalahannya (Mat. 5:44; Luk. 23:34). Allah adalah kasih (1Yoh. 4:8) dan kasih-Nya adalah tingkat tertinggi yang dapat kita capai. Kasih ini mensyaratkan kita untuk mengasihi mereka yang benar, tetapi juga mereka yang tidak benar (Mat. 5:45) dan juga orang-orang berdosa (Kis. 10:35; Rm. 5:6-8). Paulus berkata, "Kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita" (Rm. 5:5). Karena itu seseorang yang senantiasa dipenuhi Roh Kudus dapat mewujudkan kasih Allah. Kita mempunyai contoh mulia yang dilakukan Stefanus, yang menjelang kematiannya mendoakan mereka yang membunuhnya agar Allah mengampuni dosa-dosa mereka (Kis. 7:55, 60).

Sukacita

Kata yang digunakan untuk "sukacita" dalam Alkitab adalah *simchah* dalam bahasa Ibrani[3], dan *chara* dalam bahasa Yunani[4].

Di puncak kejayaannya, Raja Salomo mempunyai apa pun yang

diinginkan matanya, memuaskan hatinya dengan segala macam kenikmatan (Pkh. 2:10). Kehidupan mewahnya tidak terukur. Namun saat ia mencapai usia lanjut, ia meratapi, "Siapa mencintai uang tidak akan puas dengan uang, dan siapa mencintai kekayaan tidak akan puas dengan penghasilannya. Inipun sia-sia" (Pkh. 5:10). Salomo akhirnya menyadari bahwa sukacita yang didapat dari hal-hal materi sifatnya kosong dan sementara. Orang yang minum dari sumur Yakub akan haus kembali (Yoh. 4:13). Sebaliknya, sukacita yang datang dari Roh Kudus bersifat murni dan tidak sementara (Rm. 14:17; Yoh. 15:11). Roh Allah adalah seperti mata air hidup yang tidak pernah kering (Yoh. 4:14; 7:37-39).

Alkitab mengajarkan bahwa sukacita dari Allah adalah kekuatan kita (Neh. 8:10). Kita dapat memperoleh sukacita ini dengan cara diurapi dengan "minyak sebagai tanda kesukaan", yaitu Roh Kudus (Ibr. 1:9). Minyak ini tidak terpengaruh dengan keadaan-keadaan yang sulit, dan juga tidak redup karena penderitaan (Rm. 5:3; 1Tes. 1:6). Mereka yang mengalami sukacita rohani ini antara lain: para rasul, yang seringkali dianiaya karena injil, tetapi bersukacita karena mereka dianggap layak untuk menderita demi nama Tuhan (Kis. 5:40-41; 13:50-52); Paulus, yang dipenjara dan dianiaya, tetapi dapat bersukacita dan memuji Allah (Kis. 16:25; Flp. 1:17-18).

Musa, orang pilihan Allah, berdoa kepada Allah: "Buatlah kami bersukacita seimbang dengan hari-hari Engkau menindas kami, seimbang dengan tahun-tahun kami mengalami celaka" (Mzm. 90:15). Seperti Musa, Kita harus memahami bahwa ketika Allah memberikan sukacita-Nya kepada kita, kita akan terlindung dari ujian kehidupan.

Damai sejahtera

Kata "damai" dalam bahasa Ibrani adalah *shalom* dan melambangkan "kesempurnaan", "kesejahteraan" dan "kesehatan"[5]. Orang Yahudi menggunakan kata ini untuk memberkati orang lain.

Kata Yunani *eirene* mengacu pada "hubungan yang harmonis antar manusia", "hubungan yang harmonis antara Allah dan manusia, dicapai melalui injil", dan hasil dari "ketenangan dan kesenangan"[6].

Alkitab menyebut Yesus Kristus sebagai "Raja Damai" (Yes. 9:6); dan injil yang Ia beritakan disebut sebagai "damai sejahtera" (Kis. 10:36; Ef. 2:17). Tugas Yesus adalah untuk mendamaikan: antara Allah

dengan manusia, dan antara sesama manusia (Ef. 2:13-19). Roh Kudus adalah Roh Kristus (Rm. 8:9), yang memberikan kesatuan antara sesama saudara di dalam ikatan damai sejahtera (Ef. 4:3; Yeh. 11:19). Ia menolong kita menjadi satu dalam tubuh Kristus, sehingga tidak ada lagi batasan dalam hal suku, golongan atau jenis kelamin (1Kor. 12:12-13; Gal. 3:27-28). Karena itu, orang yang dipenuhi Roh Kudus dapat hidup dengan orang lain dan dengan Allah secara harmonis; ia tidak mengeluh atau menyimpan dendam. Apabila Roh Kudus diizinkan untuk memerintah di dalam hati seseorang, tidak ada lagi perpecahan atau perselisihan.

Damai sejahtera yang ditawarkan Tuhan Yesus itu unik dan mulia; tidak berasal dari dunia dan melampaui pengertian manusia (Yoh. 14:26-27; Flp. 4:7). Yang Ia tawarkan adalah damai yang dapat memelihara orang-orang percaya di masa sulit dan penderitaan (Yoh. 16:33). Kita melihat pengaruh dari damai sejahtera ini pada pekerja-pekerja Allah di gereja para rasul: di dalam diri Stefanus, yang meminta Allah untuk mengampuni pembunuh-pembunuhnya (Kis. 7:55, 59-60); dalam diri Petrus, yang tidur dengan nyenyak walaupun dirantai dan dipenjara (Kis. 12:1-6); dan dalam diri Paulus, yang walaupun menghadapi bahaya di tengah laut, dapat menenangkan kawan-kawan seperjalanannya (Kis. 27:18-25).

(ii) Kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan dan kelemahlembutan

Kategori kedua ini menunjukkan kasih kepada orang lain. Sifat-sifat ini menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai kasih, dapat bertahan dalam kepedihan, murah hati, dan melakukan kebaikan kepada mereka yang ingin mencelakainya. Orang yang mempunyai kasih dapat memperlakukan orang lain dengan tulus dan menghormati kewajibannya. Ia juga dapat berbicara dan bertingkah laku dengan kelemahlembutan dan tidak mudah dihasut.

Kesabaran dan kemurahan

Kesabaran dan kemurahan adalah sifat-sifat Allah (Kel. 34:6; Rm. 2:4). Kita melihat-Nya dengan sabar menanggung dosa-dosa umat

manusia – sampai-sampai ia mengutus Anak-Nya sendiri (Mzm. 103:8-13; Yoh. 3:16; Ef. 2:7).

Kata Ibrani "kesabaran" berasal dari dua kata: *arek*, yang berarti "panjang"[7], dan *aph*, yang berarti "penderitaan", atau secara hurufiah berarti "hidung" atau "lubang hidung"[8]. Kiasan kidung ini sangat cerdas, karena ini memperlihatkan sebuah gambaran mengambil nafas panjang, yang berlawanan dengan nafas yang cepat dan terburu-buru saat seseorang mengalami kemarahan besar. Dalam Perjanjian Lama, kata ini digunakan untuk menjelaskan sifat Allah yang panjang sabar (Kel. 34:6; Neh. 9:17; Mzm. 86: 15; Yo. 2:13; Yun. 4:2; Nah. 1:3).

Kata Yunani untuk kesabaran adalah *makrothumia*, yang menandakan "sikap sabar" dan "sabar", dan berasal dari dua kata: *makros*, yang berarti "panjang", dan *thumos*, yang berarti "tabiat"[9]. Di Perjanjian Baru, kata ini digunakan untuk menjelaskan ketahanan Allah terhadap orang-orang berdosa (Rm. 2:4; 9:22; 1Ptr. 3:20; 2Ptr. 3:9, 15). Serupa dengan ini, adalah kata *hupomene*, yang berarti "sabar" dan "ketabahan" (2Kor 6:4; 12:12; Kol. 1:11)[10].

Sebagai orang-orang Kristen, kita harus bersabar menghadapi tentangan. Kita dapat memperoleh keberanian dari contoh yang diteladankan Tuhan Yesus kepada kita (1Ptr. 2:19-24), yang mengajarkan kita untuk mengampuni tanpa syarat, seperti Allah mengampuni kita (Mat. 18:21-33). Kita mengalami banyak kejadian ketika orang lain salah paham kepada kita, memfitnah, bahkan menganiaya kita, tetapi apabila kita dipenuhi Roh Kudus, kita akan dapat menanggung semuanya ini. Alkitab mengingatkan, apabila kita panjang sabar, kita dapat menghindari perselisihan (Ams. 15:18).

Kata "kemurahan" dalam bahasa Yunani disebut *chrestotes*, yang berarti "kebaikan hati", dan "kemurahan"[11]. Di berbagai bagian Alkitab, kata ini diterjemahkan sebagai "baik" (Rm. 3:12), "kemurahan" (Rm. 2:4; 12:2; Gal. 5:22), atau "murah hati" (1Kor. 13:4; 2Kor. 6:6; Ef. 2:7; 4:32; Kol. 3:12; Tit. 3:4). Kata ini mengandung arti kasih sayang, belas kasihan, dan maksud yang baik. Kemurahan adalah sifat yang memperlakukan tetangga kita dengan tenggang rasa dan menawarkan pertolongan saat dibutuhkan. "Tetangga" ini bisa berupa seseorang yang sedang kesepian, sedang lemah, atau menderita (Luk. 10:27-37). Alkitab mendorong kita untuk "bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis" (Rm. 12:15), dan juga "mencari kesenangan sesama kita demi kebaikannya untuk membangunnya" (Rm. 15:2).

Kesabaran dan kemurahan adalah cara terbaik melawan musuh-musuh kita. Paulus mengingatkan kita, agar tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi mengalahkan kejahatan dengan kebaikan (Rm. 12:17-21). Karena itu kita hars berjuang untuk menjadi sabar di tengah tentangan-tentangan dan menggunakan kemurahan untuk menghadapi musuh kita. Seperti Bapa kita di surga yang murah hati, bahkan kepada mereka yang jahat (Luk. 6:35), kita diajarkan untuk menerima musuh kita dengan makanan dan minuman, dan dengan demikian menaruh bara api ke atas kepala mereka (Rm. 12:20). Dengan kata lain, kemurahan mempunyai kuasa untuk memutarbalikkan musuh.

Kebaikan

Kata Ibrani untuk "kebaikan" adalah *towb*[12]. Di dalam Perjanjian Lama, kata ini berarti "belas kasihan", atau "anugerah" (Kel. 18:9; Mzm. 23:6; Yer. 31:14; Hos. 3:5). Kata Yunani-nya, *agathosune*, berarti "baik" atau "sifat baik" (Rm. 15:14; Ef. 5:9; 2Tes. 1:11)13. Walaupun kebaikan (*chrestotes*) dapat dilihat sebagai sifat baik kepada orang lain, kebaikan (*agathosune*) merujuk pada tindakan kebaikan yang sesungguhnya.

Seringkali kita mempunyai pandangan keliru bahwa injil hanya dimaksudkan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa. Kebutuhan orang seringkali menjadi terabaikan, atau setidaknya, kita tangani hampir-hampir sebagai selingan. Namun kita perlu memahami bahwa injil juga mengajarkan kita tentang kebaikan (Rm. 12:9-10, 13; 1Tes. 5:15; 1Tim. 6:18; Tit. 2:14), yang berarti memperhatikan kebutuhan orang-orang miskin di antara kita (1Yoh. 3:17). Contoh yang dapat kita teladani adalah Dorkas, yang hidupnya penuh dengan perbuatan baik dan amal (Kis. 9:36-39). Paulus juga mengingatkan kita, bahwa bila kita tidak jemu-jemu berbuat baik, kita akan memperoleh berkat (Gal. 6:9-10).

Sebelum Paulus dilahirkan dalam Kristus, ia berkata bahwa tidak ada yang baik di dalam dirinya. Ia seringkali ingin berbuat baik, tetapi tidak mampu melakukannya (Rm. 7:18). Tetapi setelah menjadi milik Kristus, ia berubah, karena ia menetapkan hati untuk berjalan sesuai dengan kehendak Roh (Rm. 8:1-4). Kebaikan adalah sifat ilahi; tidak seorang pun yang baik, selain Allah (Mrk. 10:17-18). Tetapi dengan hidup baru melalui Dia, kita juga dapat mewujudkan kebaikan-Nya.

Kesetiaan

Dalam Perjanjian Lama, kita menemukan kata Ibrani untuk menyebutkan "kesetiaan", yaitu *emunah* (Ul. 32:4; Mzm. 33:4; Hab. 2:4), yang berarti "kebenaran"[14]. Kata Yunani-nya adalah *pistis* yang berarti "keyakinan" (Kis. 17:31, "iman" (Rm. 14:22; Ibr. 11:1), dan "setia" (Mat. 23:23; Tit. 2:10)[15].

Yesaya menubuatkan kesetiaan Yesus kepada umat manusia: "Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskannya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkannya" (Yes. 42:3). Ayat ini menjelaskan keyakinan Yesus dalam kemampuan umat-Nya untuk bertobat dan berbalik kepada-Nya. Ini didasarkan pada kasih yang dijelaskan oleh Paulus, yang menanggung segala sesuatu dan percaya segala sesuatu (1Kor. 13:7). Allah disebutkan sebagai Dia yang memegang janji-Nya dan menyirami kita dengan kasih-Nya yang senantiasa; walaupun kita tidak setia, tetapi Ia tetap setia (2Tim. 2:13; Rm. 3:3-4; 2Kor. 1:18-22). Kita dapat belajar banyak dari sifat Allah: dapat dipercaya, dapat diandalkan, dan bertanggungjawab pada kewajiban kita kepada Allah dan sesama manusia.

Kelemahlembutan

Kata Ibrani untuk "kelemahlembutan" adalah *ani*, yang artinya "miskin" (Ayb. 24:4; Mzm. 9:12, 18; Amo. 8:4) atau "rendah hati" (Mzm. 22:26; Ams. 3:34; Yes. 11:4; Zef. 2:3)[16]. *Ani* dalam Yesaya 61:1 mencakup kedua arti ini. Kata Yunani untuk "kelemahlembutan" adalah *praotes* (1Kor. 4:21; Gal. 5:23; Ef. 4:2; Kol. 3:12; Tit. 3:2)[17].

Kelemahlembutan seringkali dikelirukan dengan tanda kelemahan atau tindakan pasif. Sebenarnya dibutuhkan kekuatan karakter dan pengendalian diri yang besar untuk melakukan kelemahlembutan (Ams. 16:32). Tuhan Yesus dan Musa merupakan contohnya: walaupun mereka lemah lembut dan rendah hati (Bil. 12:3; Mat. 11:29), mereka juga mempunyai keteguhan untuk bertahan saat diperlakukan tidak adil (1Ptr. 2:23; Ibr. 11:26) dan mempunyai kekuatan hati untuk menegakkan kebenaran (Yoh. 2:13-16; Kel. 32:19-21).

Alkitab menyebutkan berkat-berkat yang menantikan mereka yang lemah lembut. Disebutkan mereka akan: memiliki bumi (Mat. 5:5); mendapat ketenangan (Mat. 11:29); menerima injil (Yes. 61:1); mendapatkan firman yang tertanam di dalam hati (Yak. 1:21);

mendapatkan kasih Allah (Ams. 3:34); mendapat tuntunan-Nya (Mzm. 25:9); (Mzm. 147:6); ditinggikan (Mzm. 147:6); dan diselamatkan di saat-saat penindasan (Mzm. 76:9).

Sifat lemah lembut berasal dari kasih (1Kor. 13:5, 7), dan memungkinkan kita mengegur orang lain dengan rendah hati saat mereka melawan kebenaran, dan mendesak mereka untuk bertobat dan menghindari jerat Iblis (2Tim. 2:25-26). Kelemahlembutan juga merupakan sifat yang kita perlukan untuk membawa kembali saudara-saudari yang telah melakukan pelanggaran, menggenapi hukum Kristus (Gal. 6:1-2). Kelemahlembutan adalah tanda seorang Kristen yang saleh (Gal. 5:23; Ef. 4:2; Kol. 3:12; 1Tim. 6:11; Tit. 3:2-3) dan sifat yang berharga di mata Allah (1Ptr. 3:4).

(iii) Penguasaan diri

Ini adalah buah Roh Kudus yang terakhir. Kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, dan kelemahlembutan adalah cara-cara mengarahkan kasih kepada orang lain, penguasaan diri adalah tindakan kasih yang diarahkan kepada diri sendiri. Mengasihi orang lain itu penting, tetapi begitu juga mengasihi diri sendiri; dan keduanya menunjukkan kasih kepada Allah. Kita dapat mengasihi diri kita dengan menyadari bahwa tubuh kita adalah bait Roh Kudus – tubuh ini bukan lagi milik kita karena kita telah dibeli dengan harga yang amat mahal (1Kor. 6:19-20). Jadi kita harus menghargai tubuh kita dengan melakukan penguasaan diri dalam segala hal.

Kata bahasa Yunani untuk "penguasaan diri" adalah *egkrateia*, yang berasal dari asal kata *kratos*, yang berarti kekuatan[18]. Arti kedua ini menunjukkan keberadaan kekuatan, bukannya penggunaan. *Egkrateia* juga berarti "berkepala dingin" (Kis. 24:25; Gal. 5:23; 2Ptr. 1:6). Lawan katanya adalah *akrates* (2Tim. 3:3), yang berarti "tanpa kekuatan" dan "tidak mampu memerintah nafsu sendiri"[19].

Penguasaan diri berasal dari keputusan pribadi yang diilhamkan Roh Kudus. Hanya dengan kuasa Roh-lah seseorang dapat mengalahkan, contohnya, kebiasaan buruk. Karena itu seseorang yang dipenuhi dengan kuasa Roh Kudus dapat melakukan penguasaan diri. Menguasai diri adalah mengekang hawa nafsu pribadi. Kata "kalau mereka tidak dapat menguasai diri" dalam 1 Korintus 7:9 dapat disebutkan sebagai, "kalau mereka tidak dapat mengekang diri".

Mempunyai penguasaan diri juga berarti menguasai perasaan. Kita dapat melihat contoh kata "menahan hatinya" dalam Kejadian 43:31 saat Yusuf mendalikan perasaannya kepada saudara-saudaranya (ayat 30). Kita juga membaca tentang Haman yang dipenuhi kebencian terhadap Mordekhai, tetapi "menahan hatinya" dari rasa marah dan pulang ke rumah (Est. 5:9-10).

Cara kita hidup itu penting, termasuk pilihan-pilihan yang kita lakukan. Kita dapat memilih untuk jatuh ke dalam kelemahan-kelemahan kita, atau kita dapat mengalahkannya. Menghadapi tantangan meminum cawan yang pahit, atau menyerah kepada rasa takut-Nya, Tuhan Yesus memilih untuk menyerahkan diri kepada kehendak Allah Bapa (Mat. 16:23; 26:39). Paulus juga mempunyai pergumulan pribadi, tetapi ia menetapkan hati untuk melatih tubuhnya dan menaklukkannya sehingga ia dapat mempersembahkannya sebagai hamba kebenaran (1Kor. 9:27; ref. Rm. 6:17-20).

(iv) Ikhtisar

Kesimpulannya, kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri, adalah sembilan sifat buah Roh Kudus. Apabila dipenuhi Roh Kudus, kita dapat hidup di dalam Roh dan menghasilkan buah rohani untuk memuliakan Tuhan (Yoh. 15:5; 1Kor. 12:12-13; Gal. 5:25).

13.4 Bagaimana kita dapat dipenuhi Roh Kudus?

Kita telah melihat definisi kepenuhan Roh Kudus, dan juga pengaruh-pengaruhnya. Selanjutnya kita akan melihat bagaimana kita memperoleh kepenuhan Roh Kudus.

13.4.1 Haus akan Roh Kudus

Allah berjanji kepada bangsa Israel melalui Nabi Yesaya, "Sebab Aku akan mencurahkan air ke atas tanah yang haus, dan hujan lebat ke atas tempat yang kering. Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas keturunanmu, dan berkat-Ku ke atas anak cucumu" (Yes. 44:3). Saat

melayani di bumi, Yesus menyatakan, “Dan pada hari terakhir, yaitu pada puncak perayaan itu, Yesus berdiri dan berseru: "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup” (Yoh. 7:37-38).

Orang yang tidak mempunyai Roh Kudus tentu mengenal perasaan haus rohani. Hati yang haus terjadi karena ketiadaan damai dan sukacita sejati. Seseorang dapat memperoleh berbagai kelimpahan materi dan kenikmatan, tetapi seperti minum dari sumur Yakub, semua ini tidak dapat memuaskan dirinya, dan ia akan merasa haus lagi (Yoh. 4:13). Begitu juga, orang yang telah menerima baptisan Roh Kudus, tetapi tidak hidup seturut dengan Roh, akan haus kembali; dan ia akan merasakan bahwa ada sesuatu yang kurang. Bila kita ingin dipenuhi Roh Kudus, kita harus waspada dengan tanda-tanda rasa haus rohani dan melakukan sesuatu untuk mencegahnya.

Tuhan Yesus mendorong kita, “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu” (Mat. 7:7). Di sini, Yesus menyebutkan tiga tindakan: berdoa, mencari, dan mengetuk. Dalam perumpamaan sahabat yang meminta roti di tengah malam, kita belajar bahwa orang itu menerima roti yang ia butuhkan karena ia memohon dengan tidak jemu-jemu (Luk. 11:5-8). Pengajarannya, kita harus berdoa dengan sikap yang mencerminkan keinginan yang amat sangat. Allah tidak akan memberikan Roh-Nya kepada mereka yang tidak mempunyai hati untuk menerima Dia (ref. Mat. 7:6).

Kita perlu mengetahui bahwa baptisan Roh Kudus adalah sebuah janji: “Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya” (Luk. 11:13). Bila kita belum menerima Roh Kudus, kita harus terus berdoa dengan iman, percaya dengan tanpa keraguan bahwa Allah akan mengabulkan permohonan kita pada waktunya. Kita perlu mengingat bahwa Allah datang ke dunia agar kita semua mempunyai kesempatan untuk hidup berkelimpahan (Yoh. 10:10) – sebuah kehidupan yang dimungkinkan melalui baptisan dan kepenuhan Roh Kudus (Yoh. 4:14; 7:38).

Sejak hari Pentakosta, ketika gereja mula-mula mulai berkembang dengan pesat, Iblis melakukan dengan segala upaya untuk merusak pelayanan ini dengan menggunakan pemimpin-pemimpin Yahudi

untuk menolak kebenaran. Para rasul menjawabnya dengan giat berdoa, dan dalam satu hati: "Dan sekarang, ya Tuhan, lihatlah bagaimana mereka mengancam kami dan berikanlah kepada hamba-hamba-Mu keberanian untuk memberitakan firman-Mu. Ulurkanlah tangan-Mu untuk menyembuhkan orang, dan adakanlah tanda-tanda dan mujizat-mujizat oleh nama Yesus, Hamba-Mu yang kudus" (Kis. 4:29-30). Hasilnya, Allah memenuhi mereka dengan Roh Kudus sehingga mereka dapat memberitakan firman-Nya dengan berani (Kis. 4:31). Di sini terdapat pelajaran bagi gereja sejati pada hari ini: kita harus menginginkan dengan tulus kepenuhan Roh Kudus, seperti pekerja-pekerja di masa para rasul. Kita harus berdoa memohon kuasa Allah, agar kita dapat mengalahkan rencana Iblis, dan dapat menyatakan injil dengan berani.

Saat Yesus mengucapkan ucapan-ucapan kebahagiaan, Yesus menunjukkan hal tertentu saat mengajar: "Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan" (Mat. 5:6). Firman-Nya menantang kita untuk menghindari rasa puas diri dalam kehidupan rohani kita, dan juga mendorong kita untuk merindukan kebenaran Allah. Ajaran ini mengingatkan kita agar tidak mencontoh jemaat Gereja Laodikia, yang menganggap diri mereka kaya dan tidak kekurangan, tidak menyadari bahwa mereka sebenarnya melarat, malang, miskin, buta, dan telanjang di mata Allah. Mereka dijelaskan sebagai orang-orang yang suam-suam kuku – tidak dingin dan juga tidak panas – sehingga mereka akan dimuntahkan (Why. 3:14-17).

Kerinduan kita kepada Allah haruslah seperti yang digambarkan oleh Pemazmur – seperti seekor rusa yang merindukan sungai (Mzm. 42:1). Apabila kita merindukan Allah dengan hati seperti ini, kita akan menyentuh-Nya, dan Ia akan melegakan rasa haus kita dengan kepenuhan Roh Kudus.

13.4.2 Meninggalkan kejahatan

Sebelum umat pilihan Perjanjian Lama memasuki Tanah Kanaan, Allah berbicara kepada mereka melalui Musa, di dekat Sungai Yordan di daratan Moab:

> Apabila kamu menyeberangi sungai Yordan ke tanah Kanaan, maka haruslah kamu menghalau semua penduduk negeri itu dari depanmu dan membinasakan segala batu berukir kepunyaan mereka; juga haruslah kamu membinasakan segala patung tuangan mereka dan memusnahkan segala bukit pengorbanan mereka…Tetapi jika kamu tidak menghalau penduduk negeri itu dari depanmu, maka orang-orang yang kamu tinggalkan hidup dari mereka akan menjadi seperti selumbar di matamu dan seperti duri yang menusuk lambungmu, dan mereka akan menyesatkan kamu di negeri yang kamu diami itu.
>
> Bilangan 33:51–52, 55

Allah berkata kepada mereka untuk mengusir bangsa-bangsa yang berdiam di Tanah Kanaan: orang-orang Het, Girgasi, Amori, Kanaan, Feris, Hewi dan Yebus – tujuh bangsa yang lebih besar dan lebih kuat daripada bangsa Israel (Ul. 7:1-3). Setelah Musa wafat, Yosua meneruskan tugas ini. Ia memimpin bangsa Israel menyeberangi Sungai Yordan dan ke perbatasan Kanaan (Yos. 1:1-9; 3:14-17). Allah menunjukkan bahwa Ia menyertai mereka, dan akibatnya semangat bangsa itu menjadi sangat tinggi. Belakangan mereka bahkan tidak perlu turun tangan dalam pertempuran untuk mengalahkan Yerikho – yang perlu mereka lakukan hanyalah berseru-seru dengan nyaring (Yos. 6:1-21). Dengan Allah di sisi mereka, tidak ada yang dapat menentang mereka. Kalau saja mereka terus mengikuti perintah Allah, mereka tentu telah membasmi seluruh tujuh bangsa Kanaan yang kuat. Sayangnya, sejarah memperlihatkan kepada kita bahwa mereka tidak menuruti perintah Allah, dan tidak membasmi musuh-musuh mereka sepenuhnya (Ul. 7:2; 20:16; Yos. 13:13; 15:63; 16:10).

Ketika Yosua sudah lanjut usia, ia mengingatkan bangsa Israel:

> Dan TUHAN, Allahmu, Dialah yang akan mengusir dan menghalau mereka dari depanmu, sehingga kamu menduduki negeri mereka, seperti yang dijanjikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu. Kuatkanlah benar-benar hatimu dalam memelihara dan melakukan segala yang tertulis dalam kitab hukum Musa, supaya kamu jangan menyimpang ke kanan atau ke kiri, dan supaya kamu jangan bergaul dengan bangsa-bangsa yang masih tinggal di antaramu itu, serta mengakui nama allah mereka dan bersumpah demi nama itu, dan beribadah atau sujud menyembah kepada mereka. Tetapi kamu harus berpaut pada TUHAN, Allahmu, seperti yang kamu lakukan sampai sekarang. Bukankah TUHAN telah menghalau bangsa-bangsa yang besar dan kuat dari depanmu, dan akan kamu ini, seorangpun tidak ada yang tahan menghadapi kamu sampai sekarang. Satu orang saja dari pada kamu dapat mengejar seribu orang, sebab TUHAN Allahmu, Dialah yang berperang bagi

> kamu, seperti yang dijanjikan-Nya kepadamu. Maka demi nyawamu, bertekunlah mengasihi TUHAN, Allahmu. Sebab jika kamu berbalik dan berpaut kepada sisa bangsa-bangsa ini yang masih tinggal di antara kamu, kawin-mengawin dengan mereka serta bergaul dengan mereka dan mereka dengan kamu, maka ketahuilah dengan sesungguhnya, bahwa TUHAN, Allahmu, tidak akan menghalau lagi bangsa-bangsa itu dari depanmu. Tetapi mereka akan menjadi perangkap dan jerat bagimu, menjadi cambuk pada lambungmu dan duri di matamu, sampai kamu binasa dari tanah yang baik ini, yang telah diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu.
>
> Yosua 23:5-13

Namun ketamakan dan hasrat bangsa Israel akan kenikmatan terlalu besar untuk mereka hadapi. Mereka terus membiarkan hidup bangsa-bangsa Kanaan dan bahkan saling kawin-mengawinkan dengan mereka (Hak. 1:19, 21, 28-33; 31:1-6). Maka peringatan itu menjadi kenyataan: sisa-sisa bangsa Kanaan menjadi duri-duri dan onak yang memedihkan bagi bangsa Israel untuk selama-lamanya (Hak. 1:34; 2:1-5; ref. Yeh. 28:24).

Bangsa Israel di Perjanjian Lama menggambarkan umat pilihan di dalam Perjanjian Baru (Ul. 14:2; Yoh. 15:19). Tanah Kanaan dapat disamakan seperti hati kita, dan bangsa-bangsa Kanaan adalah hawa nafsu kita. Perjalanan iman kita seringkali seperti sebuah pertempuran panjang yang senantiasa terjadi (Ef. 6:12; Ibr. 12:4), dan musuh terbesar kita adalah hawa nafsu kita sendiri (Gal. 5:17). Apabila kita berkompromi dan tidak menyalibkan semuanya ini di kayu salib, mereka akan menjadi duri dan onak bagi kita, menjadi momok bagi kita, sampai akhirnya mereka menghancurkan kita (Rm. 8:6a, 13a). Alkitab mengingatkan kita bahwa sedikit ragi mengkhamiri seluruh adonan, jadi kita tidak boleh membiarkan sedikit pun dosa tetap tinggal di dalam hati kita (Pkh. 10:1; 1Kor. 5:6): kita harus membuang mereka dengan bersandar pada Roh Kudus. Dengan demikian, barulah kita menang sepenuhnya (1Kor. 9:27; Rm. 8;13b; Gal. 5:16).

13.4.3 Pertobatan

Tidak ada orang yang dapat mengaku sempurna (Mat. 19:17). Penatua Yakobus berkata, bahwa kita semua melakukan kesalahan, terutama dalam perkataan (Yak. 3:2). Walaupun kita berusaha bersandar Roh Kudus, kadang-kadang kita lemah dan rentan terhadap

dosa. Tetapi yang menentukan adalah apakah kita melakukan dosa dengan sengaja, dan apakah kita mau bertobat. Kita mengetahui bahwa Allah adalah Allah yang cemburu (Kel. 34:14). Jadi apabila kita meminta kepenuhan Roh Kudus, tetapi tetap hidup di dalam dosa, Ia tidak akan mendengar doa-doa kita (Mzm. 66:18). Namun apabila pada waktu kita menyadari kita telah berbuat dosa, kemudian kita mengaku dan bertekad untuk berubah dan kembali kepada Allah, Ia akan berbelas kasihan kepada kita (Ayb. 22:23; Ams. 28:13). Alkitab berkata, "TUHAN itu dekat kepada orang-orang yang patah hati, dan Ia menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya" (Mzm. 34:18).

Penulis kitab Amsal berbicara tentang panggilan hikmat kepada semua orang yang bersedia mendengarnya: "Berpalinglah kamu kepada teguranku! Sesungguhnya, aku hendak mencurahkan isi hatiku kepadamu" (Ams. 1:23). Di sini, "Hikmat" adalah sebuah kiasan Yesus Kristus (Ams. 8:22-30), yang berjanji untuk mencurahkan Roh Kudus-Nya kepada mereka yang berbalik mendengar teguran-Nya. Dan saat kita berbalik, kita dapat belajar dari doa Daud:

> Kasihanilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar! Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku! Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku. Janganlah membuang aku dari hadapan-Mu, dan janganlah mengambil roh-Mu yang kudus dari padaku!
>
> Mazmur 51:1-3, 11

Paulus berkata, "Janganlah padamkan Roh" (1Tes. 5:19). Di sini kata "padamkan" berkaitan dengan memadamkan api; kata yang sama digunakan dalam Matius 12:20. Api adalah lambang Roh Kudus. Karena itu Ia disebut "Roh yang membakar" (Yes. 4:3-4). Roh Kudus mempunyai kuasa untuk membuang kenajisan gereja dan menguduskannya. Ia membakar di dalam diri jemaat, mendesak mereka untuk bertobat dan meninggalkan dosa. Karena itu, kita harus berjaga-jaga dengan bahaya dosa, sesepele apa pun dosa itu. Kita tidak boleh membiarkan diri kita mencapai titik saat kita tidak lagi dapat bertobat; bila itu terjadi, maka kita akan memadamkan Roh Kudus, dan dosa akan berakar kembali di dalam diri kita.

Setelah kejatuhan umat manusia ke dalam dosa, manusia kehilangan sifat Allah, bersama dengan harkat moral-Nya. Manusia akhirnya melakukan dosa yang lebih berat. Bahkan anak-anak Allah

pun mengikuti arus dunia (Kej. 4:8, 19-24; 6:1-4). Sampai pada akhirnya Allah tidak tahan lagi dan berkata, "Roh-Ku tidak akan selama-lamanya tinggal di dalam manusia, karena manusia itu adalah daging, tetapi umurnya akan seratus dua puluh tahun saja" (Kej. 6:3). Kata-kata-Nya ini menunjukkan bahwa sebelum kejatuhan moral manusia, api Roh Kudus telah membakar di dalam hati anak-anak Allah. Tetapi karena mereka lebih memilih mengikuti jejak orang-orang dunia, mereka memadamkan Roh Kudus. Maka Allah meninggalkan mereka untuk tenggelam dalam hawa nafsu mereka.

Pelajaran bagi orang-orang percaya hari ini adalah, agar kita mengerti bahwa Allah itu kudus, dan Ia menghendaki agar kita kudus (1Ptr. 1:14-16). Karena itu kita tidak boleh mengikuti orang-orang dunia yang tidak mengenal Allah dan mengikuti keinginan daging dengan bebas (2Kor. 6:14-18; 1Tes. 4:3-7). Lebih lagi, kita harus menyadari bahwa apabila kita mulai meninggalkan Allah, api Roh Kudus akan membakar di dalam diri kita untuk mengusir segala kenajisan (ref. 1:25). Tetapi apabila kita dengan keras kepala tidak mau bertobat, kita akan memadamkan api ini, dan Roh Allah akan meninggalkan kita.

13.4.4 Ketaatan

Paulus menyebutkan Gereja Korintus sebagai "bait Roh Kudus" 1Kor. 6:19) karena jemaatnya telah menerima baptisan air melalui Roh dan telah minum dari Roh (1Kor. 12:13). Namun Paulus menegur mereka tentang hal ini: mereka tidak dipimpin oleh Roh Kudus, sehingga mereka tidak mampu hidup dalam kepenuhan Roh. Mereka masih menjadi milik daging dan kanak-kanak di dalam Kristus, karena adanya iri hati dan perselisihan di antara mereka. Rohani mereka belum bertumbuh dan tidak mewujudkan gambar dan rupa Kristus. Paulus menunjukkan bahwa mereka tidak lebih baik dengan orang-orang yang tidak percaya (1Kor. 3:1-3).

Keadaan Gereja Korintus memastikan kenyataan bahwa menerima baptisan Roh Kudus dan dipenuhi Roh Kudus adalah dua hal yang berbeda. Hari ini, ada orang-orang Kristen yang dapat disamakan seperti jemaat Gereja Korintus: mereka mempunyai Roh Kudus, tetapi secara rohani tidak dewasa (Ef. 4:13). Bukannya menuruti kehendak Roh Kudus, mereka mengikuti keinginan daging dan pikiran mereka (Ef. 2:3). Allah menyesali orang-orang demikian, "tegar tengkuk, keras kepala dan berkepala batu" (Yes. 48:4). Ketaatan kepada Allah

adalah sebuah syarat menerima Roh Kudus (Kis. 5:32) dan juga untuk mendapatkan kepenuhan-Nya.

Walaupun Yesus adalah Allah yang menjadi manusia (1Tim. 3:16), Ia masih harus belajar untuk taat. Di malam Ia ditangkap, Ia berdoa di Taman Getsemani untuk diluputkan dari penderitaan di kayu salib: "Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi" (Luk. 22:42). Yesus memahami sifat cawan ini: Ia akan menjadi Anak Domba Paskah yang akan dikorbankan (Kel. 12:1-9; 1Kor. 5:7). Ia menyadari penderitaan yang harus ia jalani, karena Kitab Suci telah lama menubuatkan:

> Seperti air aku tercurah, dan segala tulangku terlepas dari sendinya; hatiku menjadi seperti lilin, hancur luluh di dalam dadaku; kekuatanku kering seperti beling, lidahku melekat pada langit-langit mulutku; dan dalam debu maut Kauletakkan aku.
>
> Mazmur 22:14-15

Walaupun mengetahui kemalangan yang menantikan-Nya, Yesus tetap turut pada kehendak Allah. Ia berdoa, "bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi". Ini adalah sebuah titik balik – Ia bertekad untuk tunduk pada kehendak Allah, walaupun itu berarti Ia harus mati di kayu salib (Flp. 2:8). Allah menjawabnya dengan mengutus seorang malaikat untuk menguatkan-Nya (Luk. 22:43. Dari catatan Alkitab, kita mengetahui apabila kita mengambil keputusan untuk menuruti kehendak Allah, Ia memberikan cukup kekuatan untuk menjalaninya.

Sebelum Paulus datang kepada Kristus, ia adalah manusia yang dibelenggu oleh dosa. Tetapi setelah ia dilahirkan kembali, ia dibebaskan dari kuasa dosa dan maut, dan menjadi manusia baru. Paulus juga menerima kekuatan dengan dipenuhi Roh Kudus untuk seterusnya dapat hidup dalam kemenangan (Kis. 9:17; Rm. 8:1-2; Flp. 4:13). Karena itu, ia mengajarkan kita agar "hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging." (Gal. 5:16). Ia juga mendorong kita untuk meneladaninya, seperti ia meneladani Kristus (1Kor. 11:1), dalam melakukan segala sesuatu untuk kemuliaan Allah.

Umat manusia mempunyai dua pilihan yang dapat diikuti: Adam atau Kristus (1Kor. 15:22). Mereka yang mengikuti Adam, adalah milik dunia, memberontak melawan Allah, menuruti si jahat, dan

tidak mempunyai kehidupan rohani (Kej. 2:17; 3:22-24; 1Yoh. 5:19). Sebaliknya mereka yang mengikuti Kristus, bebas dari dosa dan belenggu si jahat, dan telah melalui kematian ke dalam kehidupan (Rm. 8:1-2; Yoh. 5:24; 2Kor. 3:17).

13.4.5 Ketekunan

Tuhan Yesus berkata, "Sejak tampilnya Yohanes Pembaptis hingga sekarang, Kerajaan Sorga diserong dan orang yang menyerongnya mencoba menguasainya" (Mat. 11:12). Kata-kata ini mengingatkan kita bahwa kita harus melalui banyak kesusahan agar dapat masuk kerajaan Allah (Kis. 14:22). Karena itu kita harus berjuang untuk terus menerus dipenuhi Roh Kudus. Ia juga berkata, "Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk kerajaan Allah" (Luk. 9:62). Jadi, apabila kita ingin masuk ke dalam kerajaan surga, kita harus meninggalkan segala hal duniawi (1Yoh. 2:15-17).

Apabila kita menyadari bahwa tidak ada hal yang lebih penting daripada kerajaan surga, kita akan berusaha sekuat tenaga untuk mengejarnya. Paulus mempunyai pemahaman ini dan yakin bahwa suatu hari ia akan dapat masuk ke dalam kerajaan surga (2Tim 4:18). Ia berkata bahwa ia melupakan apa yang ada di belakangnya dan terus mendorong ke depan untuk mencapai tujuan, seperti seorang atlet yang berlari untuk mendapatkan piala (Flp. 3:13-14; 1Kor. 9:24). Seluruh hidupnya dipenuhi Roh: ia meniru Kristus, berjuang dengan baik, menyelesaikan pertandingan, dan memelihara iman (Rm. 8:1-2; Gal. 5:16; 1Kor. 11:1; 2Tim. 4:7-8). Paulus juga membicarakan tentang pentingnya mengenakan perlengkapan senjata Allah, yang di antaranya termasuk baju zirah (Ef. 6:11-17). Sebagai tentara Kristus yang ada di barisan penyerang, kita harus berbaris ke depan untuk mencapai kemenangan, dan tidak mundur, agar tidak dikalahkan oleh Iblis.

Dalam Alkitab, kita melihat contoh orang-orang yang melangkah maju ke depan dan mereka yang melangkah mundur – masing-masing memperoleh hasil yang sangat berbeda:

- Abraham dan keluarganya meninggalkan tanah kelahiran mereka untuk mencari tempat yang lebih baik. Walaupun secara fisik Abraham tidak pernah menerima apa yang dijanjikan kepadanya, ia melihatnya dari kejauhan dan

memelihara keyakinannya hingga hari kematiannya (Ibr. 11:13-16).

- Lot tinggal dalam kehidupan yang mewah di Kota Sodom. Saat malaikat mendesaknya untuk menyelamatkan diri, ia merasa ragu, sehingga malaikat itu harus menyeretnya dan keluarganya. Namun bahkan saat meninggalkan kota, istri Lot melihat ke belakang dan menjadi tiang garam (Kej. 19:15-17, 26).
- Bangsa Israel meninggalkan Mesir untuk pergi ke Tanah Kanaan, daerah yang dialiri susu dan madu. Tapi di padang belantara, mereka memberontak melawan Musa dan mengingini kenikmatan-kenikmatan Mesir yang dahulu mereka tinggalkan (Kis. 7:39; Kel. 16:2-3; Bil. 11:4-6). Akibatnya, Allah mencegah generasi itu masuk ke dalam tanah perjanjian (Bil. 14:22-23), selain Yosua, Kaleb dan Suku Lewi (Bil. 14:30).

Contoh-contoh ini mengingatkan kita akan perlunya mengikuti Tuhan sepenuh hati, apabila kita hendak pergi ke surga. Kita harus siap menanggung kesusahan, meninggalkan segala hal, dan maju ke depan (Luk. 9:57-62). Kita dapat melakukan ini semua hanya bila kita senantiasa dipenuhi Roh Kudus. Tanpa-Nya, kita tidak dapat mencapai tujuan surgawi kita (Mat. 7:21-23).

Penatua Yohanes berkata, “Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya” (Why. 21:2). Yerusalem ini bukanlah kota di dunia, karena dunia akan segera dihancurkan. Namun ini adalah Yerusalem surgawi yang turun dari surga. Malaikat menunjukkan bahwa kota suci ini adalah mempelai perempuan, isteri Anak Domba (Why. 21:9-10). Penglihatan ini mengingatkan kita akan perkataan Paulus, yang mengatakan bahwa gereja adalah Yerusalem dari atas, mempelai perempuan Kristus (Gal. 4:25-26; Ef. 5:31-32). Ini adalah gereja sejati, yang suatu hari nanti akan dinikahkan dengan Kristus dan bersama-sama dengan Dia selama-lamanya. Sekarang gereja sejati harus mempersiapkan dirinya untuk diperlengkapi seutuhnya – kudus dan tanpa cela – dan mengenakan pakaian lenan yang halus, yaitu perbuatan-perbuatan kebenarannya (Ef. 5:26-27; Why. 19:7-8).

Penatua Yohanes melihat penglihatan gereja sejati ini – sebuah gereja yang senantiasa dipenuhi Roh Kudus, sempurna dan tanpa cacat

cela (1Tes. 3:12-13). Saat kita merenungkan gambaran ini, tak pelak lagi kita akan membandingkannya dengan kenyataan gereja sekarang, sehingga kita menyadari betapa jauhnya perjalanan yang masih harus kita tempuh. Karena itu, kita semua harus bersikeras untuk dipenuhi Roh Kudus, agar kita senantiasa diperbarui dan mengenakan sifat yang baru, yaitu kebenaran sejati dan kekudusan (Ef. 4:23-24). Hanya bila demikianlah, kita dapat menantikan kedatangan Tuhan kita yang kedua kalinya dengan percaya diri dan pengharapan yang penuh dengan sukacita.

Pertanyaan ulasan

1. Jelaskan tentang kepenuhan Roh Kudus.
2. Tuliskan rangkuman akibat dari kepenuhan Roh Kudus
3. Tuliskan rangkuman syarat-syarat kepenuhan Roh Kudus.

1. Vine, W. E., Unger, Merrill F. and White Jr., William, *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Nashville, Atlanta, London and Vancouver: Thomas Nelson Publishers, 1985). G2590.
2. Ibid. G26.
3. *The Complete Word Study Dictionary: Old Testament*, ed. Zodhiates, S. (Tennessee: AMG International, 1994). H8057.
4. Vine, W. E., Unger, Merrill F. and White Jr., William, *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Nashville, Atlanta, London and Vancouver: Thomas Nelson Publishers, 1985). G5479.
5. *The Complete Word Study Dictionary: Old Testament*, ed. Zodhiates, S. (Tennessee: AMG International, 1994). H7965.
6. Vine, W. E., Unger, Merrill F. and White Jr., William, *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Nashville, Atlanta, London and Vancouver: Thomas Nelson Publishers, 1985). G1515.
7. *The Complete Word Study Dictionary: Old Testament*, ed. Zodhiates, S. (Tennessee: AMG International, 1994). H750.
8. Ibid. H639.
9. Vine, W. E., Unger, Merrill F. and White Jr., William, *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Nashville, Atlanta, London and Vancouver: Thomas Nelson Publishers, 1985). G3115.
10. Ibid. G5281.
11. Ibid. G5544.
12. *The Complete Word Study Dictionary: Old Testament*, ed. Zodhiates, S. (Tennessee: AMG International, 1994). H2896.
13. Vine, W. E., Unger, Merrill F. and White Jr., William, *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Nashville, Atlanta, London and Vancouver: Thomas Nelson Publishers, 1985). G19.
14. *The Complete Word Study Dictionary: Old Testament*, ed. Zodhiates, S. (Tennessee: AMG International, 1994). H530.
15. *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*, ed. Zodhiates, S. (Tennessee: 1992). G4102.
16. Vine, W. E., Unger, Merrill F. and White Jr., William, *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Nashville, Atlanta, London and Vancouver: Thomas Nelson Publishers, 1985). H6041.
17. Ibid. G4240.
18. *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*, ed. Zodhiates, S. (Tennessee: AMG International, 1992). G1466.
19. Ibid. G193.

Bab 14
MEMBEDAKAN ROH KUDUS DAN ROH JAHAT

14.1 Pendahuluan

Dari bab-bab sebelumnya, kita dapat melihat banyaknya pemikiran yang keliru mengenai baptisan Roh Kudus. Ini telah mengakibatkan penyampaian pengajaran yang keliru oleh beberapa pemimpin gereja, yang mengatakan kepada jemaat mereka bahwa memohon Roh Kudus adalah sesuatu yang tidak perlu, atau menerima Roh Kudus tidak harus disertai dengan berbahasa roh, atau seseorang menerima Roh Kudus saat ia menerima Kristus.

Menambah kekacauan ini, sejak awal abad ke-20 hingga sekarang, terdapat kekurangan pengetahuan pada sebagian komunitas Kristen mengenai bagaimana membedakan antara Roh Kudus dengan roh jahat. Karena itu sebagian hamba Tuhan melarang jemaat mereka agar tidak memohon Roh Kudus, kalau-kalau secara tidak sengaja mereka menerima roh jahat. Lebih parah lagi, ada beberapa orang yang mengajarkan bahwa berbahasa roh adalah bukti kerasukan roh jahat.

Di bagian lain, terdapat pemimpin-pemimpin gereja-gereja Pentakosta, seperti Morihiko Yamada1, yang berpendapat bahwa Allah tidak akan pernah membiarkan roh jahat merasuki mereka yang memohon Roh Kudus, dan menasihatkan jemaat untuk tidak menguatirkan hal ini.

Sesungguhnya terdapat masalah-masalah pada segala kepercayaan yang telah disebutkan di atas, dan ini menyesatkan dan membingungkan orang. Yang perlu kita lakukan adalah kembali kepada pengajaran Alkitab untuk melihat apakah yang diajarkan mengenai dunia roh – khususnya, tanda-tanda yang dihubungkan dengan menerima Roh Kudus, dan juga roh jahat. Yang terutama, kita harus memohon hikmat kepada Allah agar kita dapat membedakan roh-roh (1Kor. 12:10).

14.2 Bukti-bukti baptisan Roh Kudus

Pertama, kita harus membaca apa yang dicatat di dalam Alkitab mengenai tanda-tanda yang berhubungan dengan baptisan Roh Kudus. Kita diharapkan dapat memahami dengan lebih jelas mengenai apakah kebenaran-kebenaran Alkitab, dan apakah yang sebenarnya merupakan pemahaman yang keliru. Dengan begitu, orang-orang percaya yang masih memohon Roh Kudus, dapat melakukannya dengan iman dan keyakinan. Kita harus mengerti bahwa Roh Kudus yang dijanjikan, yang diberikan kepada orang-orang percaya di masa para rasul, juga diberikan kepada orang-orang percaya pada hari ini (Kis. 2:38-39).

14.2.1 Memuji Tuhan

> Lalu aku mendengar seperti suara himpunan besar orang banyak, seperti desau air bah dan seperti deru guruh yang hebat, katanya: "Haleluya! Karena Tuhan, Allah kita, Yang Mahakuasa, telah menjadi raja."
>
> Wahyu 19:6

Ayat ini menyebutkan kata "Alleluia" (atau "Haleluya"), yang merupakan kata bahasa Ibrani yang berarti "Terpujilah Tuhan" (Mzm. 104:35). Kata ini tepat untuk digunakan dalam ibadah kita kepada Allah, karena Ia patut kita puji. Malaikat-malaikat dan pengikut-Nya memuji Dia; dan segala ciptakan memuji Dia karena Ia menciptakan mereka dengan kuasa perintah-Nya. Orang yang dipenuhi Roh Kudus akan memuji Allah dari hatinya dan akan meninggikan Dia dengan "Haleluya" (Mzm. 148:1-14).

14.2.2Berbahasa roh dan menyanyikan nyanyian rohani

> Aku akan berdoa dengan rohku, tetapi aku akan berdoa juga dengan akal budiku; aku akan menyanyi dan memuji dengan rohku, tetapi aku akan menyanyi dan memuji juga dengan akal budiku.
>
> 1 Korintus 14:15

Saat Paulus berkata, "Aku akan berdoa dengan rohku", yang ia maksudkan adalah berdoa di dalam bahasa roh (1Kor. 14:14). Ia juga berkata, "Aku akan menyanyi dan memuji dengan rohku", yang juga

menyebutkan bahasa roh (Ef. 5:19; Kol. 3:16). Kata Yunani untuk "nyanyian roh" adalah odais pneumatikais, dari ode yang berarti "lagu"2, dan pneumatikos yang berarti "rohani"3.

Paulus juga berbicara tentang nyanyian roh dalam surat-suratnya kepada jemaat Efesus (5:18-20). Di dalamnya, ia menghubungkan nyanyian roh dengan kepenuhan dan ilham Roh Kudus.

Referensi nyanyian roh juga ditemukan dalam Kitab Wahyu. Dijelaskan tentang nyanyian baru yang dinyanyikan oleh empat mahluk dan dua puluh empat tua-tua, masing-masing memainkan sebuah kecapi: "Dan mereka menyanyikan suatu nyanyian baru" (Why. 5:9). Ini juga memberitahukan kita bahwa nyanyian ini tidak seperti lagu-lagu duniawi, dan hanya dikenal oleh sekelompok orang yang khusus: "Tidak seorangpun yang dapat mempelajari nyanyian itu selain dari pada seratus empat puluh empat ribu orang yang telah ditebus dari bumi" (Why. 14:3).

14.2.3 Perasaan sukacita

Kisah Para Rasul mencatat bagaimana murid-murid menjawab berbagai ujian dan cobaan selama pelayanan mereka: "Dan murid-murid di Antiokhia penuh dengan sukacita dan dengan Roh Kudus" (Kis. 13:52). Dari ayat ini, kita melihat hubungan jelas antara kepenuhan Roh Kudus dengan perasaan sukacita. Ini tidak mengherankan apabila kita merenungkan bahwa sukacita adalah salah satu sifat buah Roh Kudus (Gal. 5:22).

Roh Kudus juga disebut sebagai "minyak sebagai tanda kesukaan" (Ibr. 1:9). Dahulu, Yesaya menubuatkan bahwa Yesus Kristus akan datang ke dunia untuk membagikan minyak kepada mereka yang berkabung (Yes. 61:3). Karena itu pada saat ini Roh Kudus bekerja untuk mengangkat dan menghibur kita di saat-saat penderitaan (1Tes. 1:6). Apabila Roh Kudus memenuhi orang percaya saat ia berdoa, sukacita yang membuncah kadang dapat terwujud dalam bentuk tawa rohani.

14.2.4 Menghasilkan buah Roh

Tuhan Yesus berkata:

> Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik… Jadi dari buahnyalah kamu akan mengenal mereka.
>
> Matius 7:17-18, 20

Ia juga berkata, "Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari perbendaharaannya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat" (Mat. 12:35). Dengan kata lain, cara untuk menentukan apakah sesuatu atau seseorang itu baik atau jahat dapat lihat dari hasilnya. Orang dapat menyamar dan berpura-pura baik dalam jangka waktu tertentu, tetapi pada akhirnya mereka akan memperlihatkan sifat aslinya.

Roh Kudus adalah "kekuasaan dari tempat tinggi" (Luk. 24:49; Kis. 1:8) yang dapat membebaskan orang dari hukum dosa (Rm. 8:2; 2Kor. 3:7) dan memperbarui dirinya (Tit. 3:5; 2Kor. 5:17; 2Tes. 2:13). Hasilnya, orang percaya akan dapat menghasilkan buah Roh Kudus: "Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu" (Gal. 5:22-23).

14.3 Bukti-bukti menerima roh jahat

> Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia.
>
> 1 Yohanes 4:1

Kita tidak dapat menganggap bahwa semua roh berasal dari Allah, atau orang percaya tidak mungkin menerima roh jahat. Pada kenyataannya, apabila terdapat kekurangan pengetahuan dan kemampuan untuk membedakan, Iblis mempunyai kesempatan untuk membingungkan orang, terutama apabila iman mereka belum

matang. Kita harus melihat bukti-bukti dari Alkitab dan juga belajar dari pengalaman-pengalaman jemaat Gereja Yesus Sejati untuk membedakan antara pekerjaan Roh Kudus dengan pekerjaan roh jahat.

14.3.1 Tidak mengakui bahwa Yesus telah datang sebagai manusia

> Demikianlah kita mengenal Roh Allah: setiap roh yang mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia, berasal dari Allah, dan setiap roh, yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Allah. Roh itu adalah roh antikristus dan tentang dia telah kamu dengar, bahwa ia akan datang dan sekarang ini ia sudah ada di dalam dunia.
>
> 1 Yohanes 4:2-3

Saat Penatua Yohanes menulis surat 1 Yohanes, ajaran Gnostik semakin menjadi suatu ajaran yang lazim. Ajaran Gnostik percaya bahwa semua benda fisik secara alami bersifat jahat, dan hanya Allah saja yang baik. Mereka berteori, karena Allah itu baik, Ia tidak dapat, dan tidak akan datang ke dalam dunia fisik. Ini berarti mereka tidak percaya bahwa "Firman itu telah menjadi manusia" (Yoh. 1:14), dan berpendapat Anak Allah tidak mungkin mati di kayu salib. Pengajaran seperti ini berlawanan dengan injil keselamatan dan merupakan bukti pekerjaan roh jahat.

Hari ini, terdapat ajaran serupa yang disebut "teologi baru", yang menyebar dengan pesat di dunia barat. Sebenarnya ajaran ini tidak benar-benar baru, dan merupakan kebangkitan ajaran-ajaran sesat di masa lalu. Contohnya, beberapa orang Kristen pada masa ini menentang sifat ilahi Yesus, keaslian mujizat-mujizat-Nya, kebangkitan-Nya, kenaikan-Nya, dan kedatangan-Nya kedua kali kelak. Kita harus berhati-hati dengan ajaran-ajaran seperti ini

14.3.2 Berbicara tentang hal-hal duniawi

> Mereka berasal dari dunia; sebab itu mereka berbicara tentang hal-hal duniawi dan dunia mendengarkan mereka.
>
> 1 Yohanes 4:5

Yesus memberitahukan bahwa Roh-lah yang memberikan hidup, dan daging tidak memberikan keuntungan. Ia juga berkata bahwa perkataan-Nya "adalah roh dan hidup" (Yoh. 6:63). Karena itu, pekerjaan Roh Kudus adalah untuk memberitahukan injil yang bersifat rohani, dan didasarkan pada hikmat Allah, dan bukan hikmat manusia (1Kor. 2:1-7). Sebaliknya, Iblis yang merupakan raja atas dunia ini, bekerja keras untuk mencegah orang-orang menerima terang injil sejati (2Kor. 4:4). Untuk mencapainya, ia menggunakan orang-orang untuk menyebarkan pesan yang didasarkan pada hikmat-hikmat dunia, yang menarik hati orang-orang dunia (2Tim. 4:3-4). Ajaran seperti itu tidak mempunyai kuasa untuk memberikan hidup kepada pendengarnya. Sayangnya, kita melihat banyak gereja sekarang ini telah jatuh ke dalam perangkap dan menyebarkan ajaran ini.

14.3.3 Tidak mendengarkan gereja sejati

> Kami berasal dari Allah: barangsiapa mengenal Allah, ia mendengarkan kami; barangsiapa tidak berasal dari Allah, ia tidak mendengarkan kami. Itulah tandanya Roh kebenaran dan roh yang menyesatkan.
>
> 1 Yohanes 4:6

Penatua Yohanes menunjukkan cara yang jelas untuk mengetahui apakah seseorang adalah milik Allah – dengan melihat apakah ia mendengarkan gereja sejati (1Yoh. 2:18-19). Yesus juga menunjukkan bahwa domba yang sungguh adalah milik-Nya akan mendengarkan suara-Nya dan akan masuk ke dalam satu kawanan (Yoh. 10:16). Ini juga sesuai dengan pengajaran Paulus: "Karunia nabi takluk kepada nabi-nabi." (1Kor. 14:32).

Di masa para rasul, hanya ada satu gereja, yaitu gereja sejati, yang menyatakan bahwa ia adalah milik Allah melalui beberapa bukti terutama: penyertaan Roh Kudus (Rm. 8:9), berdasarkan kebenaran (Ef. 2:20-22), dan kesaksian dari tanda dan mujizat (Mrk. 16:20; Ibr. 2:4). Gereja sejati hari ini mempunyai ciri-ciri yang sama. Yang terutama, seperti gereja para rasul, gereja sejati hari ini bersifat tunggal. Alkitab menjelaskan bahwa hanya ada satu tubuh Kristus, dan satu Roh Kudus (Ef. 4:4). Kristus tidak mungkin terbagi-bagi, dan sifat Roh Kudus adalah bersatu (1Kor. 1:13; Ef. 4:3). Begitu juga, gereja sejati mengajarkan hanya kebenaran semata (2Kor. 1:18-19); Tidak

masuk akal apabila satu Roh menghasilkan berbagai kepercayaan yang bertolak belakang (Ef. 4:5).

14.3.4 Berbisik-bisik dan berkomat-kamit

> Dan apabila orang berkata kepada kamu: "Mintalah petunjuk kepada arwah dan roh-roh peramal yang berbisik-bisik dan komat-kamit," maka jawablah: "Bukankah suatu bangsa patut meminta petunjuk kepada allahnya? Atau haruskah mereka meminta petunjuk kepada orang-orang mati bagi orang-orang hidup?"
>
> Yesaya 8:19

Di sini, Nabi Yesaya berbicara mengenai para pemanggil arwah dan para peramal yang melakukan praktik jahat mereka pada masa Perjanjian Lama. Berbisik-bisik dan berkomat-kamit adalah tanda-tanda roh jahat yang merasuki mereka. Tanda-tanda ini tampak pada orang-orang yang kerasukan setan yang dibawa ke Gereja Yesus Sejati untuk diberikan pertolongan. Saat hamba Tuhan mengusir roh jahat di dalam nama Yesus Kristus, suara-suara ini hilang.

14.3.5 Berteriak, kejang-kejang, mulut berbusa, dan jatuh

> Sewaktu-waktu ia diserang roh, lalu mendadak ia berteriak dan roh itu menggoncang-goncangkannya sehingga mulutnya berbusa. Roh itu terus saja menyiksa dia dan hampir-hampir tidak mau meninggalkannya.
>
> Lukas 9:39

Ayat ini memberikan gambaran jelas mengenai orang yang dirasuki roh jahat: mereka dapat berteriak-teriak, kejang, mulut mengeluarkan busa, dan jatuh. Yang mencemaskan, tanda-tanda ini disaksikan di beberapa gereja kharismatik, dan orang-orang yang memperlihatkan tanda-tanda ini dikira sedang digerakkan oleh Roh Kudus.

14.3.6 Kehilangan kesadaran

Kehilangan kesadaran biasa terjadi pada orang yang kerasukan setan. Dalam keadaan itu, ia dapat dipaksa oleh roh jahat itu untuk

melakukan hal-hal yang tidak ia sadari. Kita melihat contoh ini dalam catatan orang Gerasa yang dirasuki setan (Mrk. 5:1-15). Alkitab mencatat bahwa ia: meninggalkan rumah dan tinggal di tengah kuburan (ayat 2-3); tidak dapat tenang, berteriak-teriak siang dan malam (ayat 5); menyayat-nyayat dirinya dengan batu (ayat 5); menunjukkan kekuatan yang ajaib (ayat 3); tidak mengenal tata krama kesopanan, berjalan-jalan dengan telanjang (ayat 15).

Sekali lagi, beberapa tanda ini dapat dilihat di dalam sebagian gereja-gereja kharismatik, dan mengira bahwa jemaatnya telah menerima Roh Kudus. Mereka tidak menyadari bahwa yang seharusnya mereka lakukan adalah mengusir roh jahat di dalam nama Yesus.

14.3.7 Tinggi hati

Melalui para nabi, Allah menyayangkan pemberontakan Iblis:

> Wah, engkau sudah jatuh dari langit, hai Bintang Timur, putera Fajar.
> Yesaya 14:12

> Gambar dari kesempurnaan engkau, penuh hikmat dan maha indah. Engkau di taman Eden, yaitu taman Allah penuh segala batu permata yang berharga: yaspis merah, krisolit dan yaspis hijau, permata pirus, krisopras dan nefrit, lazurit, batu darah dan malakit. Tempat tatahannya diperbuat dari emas dan disediakan pada hari penciptaanmu. Kuberikan tempatmu dekat kerub yang berjaga, di gunung kudus Allah engkau berada dan berjalan-jalan di tengah batu-batu yang bercahaya-cahaya.
> Yehezkiel 28:12-14

Tinggi hati adalah salah satu sifat Iblis. Jadi tidak mengherankan apabila seseorang menerima roh jahat memperlihatkan sifat ini. Sifat ini dapat terlihat dalam beberapa cara: keinginan mendapatkan kedudukan, pujian, pujaan dan sanjungan berlebihan dari orang lain; tidak mau tunduk pada kebenaran, atau nasihat; mengaku-aku telah menerima wahyu pribadi dari Allah untuk mengadakan perubahan drastis di gereja; menegur dan menghakimi sesama saudara seiman; dan bahkan mengaku dirinya sebagai Kristus, atau seorang nabi, atau rasul.

14.3.8 Tanda-tanda lain

Tanda-tanda lain pekerjaan roh jahat di dalam diri seseorang adalah: perasaan perasaan susah dan terganggu (1Sam. 16:14-15, 23); berkata-kata tidak karuan dan tidak masuk akal, atau melukai orang lain (1Sam. 18:10-11); menyulut pertikaian, iri hati dan ketidaktenteraman (Why. 16:14; Yak. 3:14-16); ketidak-kudusan dan amoralitas (Why. 18:2-3; 2Ptr. 2:2, 18); menentang kebenaran (2Tim. 4:1; Why. 2:24; 2Ptr. 2:1); bersuara-suara aneh; tanda-tanda gangguan fisik, seperti muntah-muntah, berwajah pucat, atau merasa kedinginan.

14.3.9 Menghadapi pekerjaan roh jahat

Apabila tanda-tanda ini muncul, tindakan yang perlu dilakukan adalah menghentikan doa orang yang bersangkutan, dan apabila perlu, mengusir roh jahat di dalam nama Yesus (Mrk. 1:25-26; 9:25-26).

Namun Alkitab menunjukkan bahwa pekerjaan setan kadang-kadang sulit diketahui. Dikatakan, "Iblispun menyamar sebagai malaikat Terang" (2Kor. 11:14; ref. Kis. 16:10-18). Kadang kala pekerjaannya dapat sangat tersamar dan penuh tipu muslihat, sehingga kita hanya dapat mengenalinya apabila kita mempunyai karunia untuk membedakan roh dan pengalaman dalam hal dunia roh.

14.4 Pengalaman orang-orang yang menerima roh jahat

Dalam bukunya, "Rahasia menerima Roh Kudus", Morihiko Yamada mengkhususkan satu bagian untuk menceritakan kesaksian orang-orang yang dikatakan menerima Roh Kudus. Namun apabila kita meneliti tanda-tanda yang dilaporkan dengan seksama, kita mengetahui bahwa orang-orang ini sebenarnya dipengaruhi roh jahat. Namun karena ketidakmampuan mereka untuk membedakan roh jahat, apa yang mereka alami secara keliru dianggap sebagai bukti baptisan Roh Kudus.

Dengan melihat beberapa kutipan dari buku itu, kita menemukan tanda-tanda yang dengan jelas menunjukkan pekerjaan roh jahat.

14.4.1 Kehilangan kesadaran akan keadaan sekitar

Kutipan 1

> Pada saat kebaktian malam, saya sedang duduk dan berdoa bersama-sama dengan saudara-saudari seiman. Pemimpin kebaktian berkata, "Apa pun yang kita minta dari Tuhan, akan dikabulkan dan kita harus menerimanya dengan penuh rasa syukur". Saya meyakini kata-katanya dan saya berucap, "Haleluya" dengan pelan-pelan dan berulang kali. Tidak lama setelah itu, saya jatuh dengan muka di bawah ke atas kasur… menurut orang lain, saya jatuh, mengangkat kedua tangan saya, dan berulang kali memegang dan melepas tangan saya. Lalu tiba-tiba ada suara keras dan tangan saya mulai bertepuk tangan sambil memuji Tuhan dalam bahasa roh.
>
> Morihiko Yamada (hal. 263)

Kalimat kunci yang memperlihatkan sebuah petunjuk tentang apa yang terjadi di sini adalah "menurut orang lain". Ini menunjukkan bahwa setelah ia jatuh, ia tidak lagi menyadari apa yang ia lakukan.

Kutipan 2

> Saya merasa sedang menari dan ingin terbang. Saat saya berdiri, kata-kata pujian keluar dengan sendirinya dari mulut saya. Yang saya tahu, tangan dan kaki saya bergerak-gerak, tetapi saya tidak benar-benar tahu apa yang saya lakukan. Setelah berdoa, seseorang bertanya kepada saya, "Apakah Anda pernah mengikuti kursus menari?" Saya jawab, "Tidak". Mereka mengatakan bahwa saya bergerak ke sana ke mari, memegang kedua lengan baju saya, Saya menyanyikan nyanyian-nyanyian roh dan menari-nari mengelilingi aula gereja.
>
> Morihiko Yamada (hal. 266)

Kutipan 3

> Di satu malam, pada tanggal 29 Maret, saya sedang berdoa bersama Bapak Yamada di Gereja Kitab Suci di Jepang. Pada saat berdoa, saya tiba-tiba dipenuhi dan dikendalikan oleh roh. Lalu saya berkata-kata dalam bahasa roh dan saya tidak benar-benar menyadari apa yang saya lakukan. Dari apa yang saya dengar dari orang-orang lain, saya berdoa dalam bahasa roh selama lebih dari satu jam.
>
> Morihiko Yamada (hal. 317-318)

Dari dua kutipan di atas, orang yang bersangkutan nyata-nyata tidak mengetahui apa yang mereka lakukan, bahkan tidak sadar kalau mereka sedang berbahasa roh.

14.4.2 Mulut berbusa

Kutipan 4

> Karena mulut saya mengeluarkan busa, kedua saudara yang lain menggunakan saputangan untuk menyeka mulut saya.
>
> Morihiko Yamada (hal. 284)

Kutipan 5

> Setelah berdoa, seorang wanita melambaikan tangannya kepada saya dari ruang doa perempuan. Jadi saya pergi ke sana dan melihat isteri saya berbaring di ranjang; wajahnya merah dan matanya tertutup. Ia berbicara dalam bahasa roh dengan suara yang halus. Seorang wanita duduk di sampingnya untuk menyeka mulut isteri saya dengan sapu tangannya.
>
> Morihiko Yamada (hal. 285)

Kutipan 6

> Ada seorang wanita lain yang awalnya berdoa dengan sangat pelan, tetapi pada jam tujuh, bibirnya seperti kehilangan kendali dan busa mulai keluar dari mulutnya. Lalu setelah setengah jam berlalu, ia berbicara dalam bahasa roh dan menerima baptisan Roh Kudus.
>
> Morihiko Yamada (hal. 311-312)

Dalam tiga kasus ini, kita melihat orang-orang ini mengeluarkan busa dari mulut mereka – tanda bahwa mereka menerima roh jahat.

14.4.3 Ketidaktertiban

Kutipan 7

> Menurut orang-orang lain, tubuh saya jatuh ke bawah dan sekujur tubuh saya mulai berputar-putar dalam sebuah lingkaran seperti jarum jam. Leher saya menjadi seperti pendulum, mengayun-ayun kiri kanan secara berirama. Tangan saya bergerak ke atas dan ke bawah dan mulut saya mengucapkan kata-kata aneh.
>
> Morihiko Yamada (hal. 285)

Kutipan 8

> Seorang wanita mengucapkan kata "Haleluya" berulang-ulang dengan suara pelan. Pada jam tujuh, ia jatuh ke depan… Pada saat pertama kali ia jatuh, kepalanya menunjuk ke barat dan kakinya ke kiri. Saat ia berbahasa roh, ia mulai berputar, menghadap selatan. Dengan kepalanya di tengah, tubuhnya berputar membentuk lingkaran. Pada jam sembilan, kakinya menunjuk ke barat, setelah berputar 180 derajat.
>
> Morihiko Yamada (hal. 309-310)

Kedua kutipan ini merinci tindakan-tindakan yang tidak tertib, tidak patut, dan kemungkinan besar juga memalukan orang yang bersangkutan. Di kasus pertama, orang ini menunjukkan ketidaksadaran atas apa yang terjadi.

14.4.4 Perasaan tersiksa

Kutipan 9

> Pada saat itu [saat berdoa dalam bahasa roh], saya merasa sakit di dada saya, dan rasanya tak tertahankan. Setelah berdoa, rasa sakit itu perlahan-lahan mereda, dan pada saat itu saya merasa seakan-akan saya baru bangun dari sebuah mimpi.
>
> Morihiko Yamada (hal. 318)

Ini adalah gambaran seseorang yang mengalami sakit dan tersiksa. Pada kasus lain, orang-orang dilaporkan mengeluhkan kesulitan dalam bernapas, atau gangguan-gangguan umum.

14.4.5 Jatuh

Morihiko Yamada seringkali menjelaskan orang terjatuh pada saat ia disebutkan menerima Roh Kudus. Dari catatan-catatan di Alkitab, kita melihat bahwa ini jelas-jelas merupakan tanda kerasukan setan (contoh, Luk. 9:42). Sayangnya, si penulis tidak mengenali pekerjaan Iblis karena ia tidak mempunyai karunia untuk membedakan roh, dan kekurangan pengalaman dalam dunia roh. Ia merasa yakin, tidak mungkin orang yang memohon Roh Kudus, tetapi malah menerima roh jahat. Maka pada halaman 98 di bukunya, ia merujuk Lukas 11:11-12: "Bapa manakah di antara kamu, jika anaknya minta ikan dari padanya, akan memberikan ular kepada anaknya itu ganti ikan? Atau, jika ia minta telur, akan memberikan kepadanya kalajengking?"

Memang benar, Allah tidak akan memberikan roh jahat kepada mereka yang memohon Roh Kudus, tetapi Iblis dapat mengganggu seseorang, atau bahkan merasuki dirinya, apabila ia memberikan ruang bagi Iblis untuk bekerja. Kita perlu memahami bahwa Yesus menceritakan perumapamaan dalam Lukas pasal 11 untuk menunjukkan betapa besar kasih Allah kepada kita dan senang mendengarkan doa-doa kita, dan mengajarkan kita tentang perlunya iman saat memohon Roh Kudus (Luk. 11:9-10; Mat. 21:22).

Penting untuk diketahui, bukan Allah yang memberikan roh jahat, atau membiarkan roh jahat mengganggu mereka – itu semata-mata pekerjaan Iblis. Namun Iblis dapat bekerja apabila ia memperoleh kesempatan untuk melakukannya.

14.5 Bagaimana menghindari gangguan roh jahat

Iblis itu seperti seekor singa yang mengaum-aum, berkeliling dan mencari orang yang dapat ditelannya (1Ptr. 5:8), dan ia tidak menginginkan seorang pun diselamatkan. Bila diberikan kesempatan, ia akan mengacau atau mengganggu mereka yang memohon Roh Kudus. Untungnya, Alkitab menunjukkan beberapa pencegahan agar ini tidak terjadi.

14.5.1 Menunggu dan berdoa memohon Roh Kudus di gereja sejati

Saat kita membaca Kisah Para Rasul, penting untuk kita perhatikan, bahwa Yesus menyuruh murid-murid-Nya untuk menantikan Roh Kudus di tempat yang telah ditentukan:

> Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi.
>
> Lukas 24:49

> Pada suatu hari ketika Ia makan bersama-sama dengan mereka, Ia melarang mereka meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ menantikan janji Bapa, yang—demikian kata-Nya—"telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus."
>
> Kisah Para Rasul 1:4-5

Tempat yang ditentukan itu adalah Yerusalem, kota kudus milik Allah. Ini menggenapi nubuatan Zakharia, yang menunjukkan bahwa orang-orang di dunia harus pergi ke sana untuk menyembah Allah, dan mereka tidak menemukan hujan apabila pergi ke tempat lain (Zak. 14:17). Yerusalem menunjukkan gereja sejati (Ibr. 12:22-23), tubuh Kristus, tempat tinggal Roh Allah: “Dan segala sesuatu telah diletakkan-Nya di bawah kaki Kristus dan Dia telah diberikan-Nya kepada jemaat sebagai Kepala dari segala yang ada. Jemaat yang adalah tubuh-Nya, yaitu kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu” (Ef. 1:22-23).

Hanya ada satu gereja sejati (Ef. 4:4) yang mempunyai injil yang sempurna dan sepenuhnya sebagai ciri utamanya, yang didasarkan sepenuhnya pada pengajaran para rasul, nabi-nabi, dan Yesus Kristus (Ef. 2:19-22). Untuk menerima Roh Kudus, seseorang harus menerima, mengakui, dan taat pada injil keselamatan yang diberitakan gereja sejati. Dan ia juga harus memohon Roh Kudus di sana.

Apabila kita membaca Kisah Para Rasul, kita melihat sebuah pola yang sangat berbeda pada catatan mengenai orang-orang yang dibaptis dengan Roh Kudus: setelah didirikannya gereja sejati pada hari Pentakosta, mereka yang menerima Roh Kudus, mendapatkannya setelah menemukan gereja sejati dengan melalui para rasul. Kita

melihat ini pada kasus orang-orang Samaria (Kis. 8:14-17), Saulus (Kis. 9:17), Kornelius dan keluarganya (Kis. 10:44), dan murid-murid di Efesus (Kis. 19:6). Kita tidak melihat ada orang-orang percaya yang menerima Roh Kudus di luar gereja sejati. Di tiap kasus, Roh Kudus bekerja untuk memastikan injil yang dikabarkan para rasul, atau memastikan keabsahan baptisan air yang mereka lakukan di dalam nama Yesus.

Mengapa menerima injil yang diberitakan gereja sejati dan berdoa memohon Roh Kudus di sana adalah perkara yang sangat penting? Pertama, Roh Kudus adalah "Roh kebenaran" (Yoh. 14:17). Ia hanya dapat ditemukan di gereja yang mengabarkan injil keselamatan yang sempurna dan sepenuhnya (ref. Mrk. 16:15-17). Ini dikarenakan Allah memberikan Roh Kudus kepada mereka yang percaya dan taat kepada-Nya (Kis. 5:32) – seperti yang ditunjukkan dalam penerimaan mereka atas injil (Ef. 1:13). Allah tidak akan memberikan karunia ini kepada seseorang yang percaya pada ajaran-ajaran yang berbeda dengan ajaran-ajaran Alkitab.

Lebih lagi, saat seseorang percaya dan menerima injil palsu, Iblis mempunyai kesempatan untuk menawannya dengan pengalaman-pengalaman roh yang aneh, yang serupa dengan pekerjaan Roh Kudus, tetapi sebenarnya adalah pekerjaan "roh yang menyesatkan" (1Yoh. 4:6). Iblis dapat menyamarkan sebagai malaikat terang untuk membingungkan dan menipu orang (2Kor. 11:14). Kesaksian-kesaksian pada bagian 14.4 dalam bab ini menyediakan bukti-bukti mengenai hal ini.

14.5.2 Menghindari dosa

Paulus juga memberikan nasihat agar kita "janganlah beri kesempatan kepada Iblis" (Ef. 4:27). Apabila kita memberinya kesempatan, Iblis akan mempunyai kesempatan untuk bekerja. Ini dapat disamakan seperti lupa mengunci pintu dan memberikan jalan masuk bagi seorang pencuri yang mencari kesempatan. Kita melihat contoh-contoh kejadian ini pada orang-orang di Alkitab. Di antaranya Saul, yang melawan kehendak Allah dan iri hati kepada Daud, sehingga Roh Allah meninggalkannya dan roh jahat masuk ke dalam hatinya (1Sam. 15:23; 16:14; 18:6-10). Kita juga melihat contoh dari Yudas, yang awalnya mencuri uang, tetapi kemudian mengkhianati Tuhan karena Iblis telah masuk ke dalam hatinya (Yoh. 12:6; 13:27). Lalu kita

mempelajari contoh dari Ananias dan istrinya, yang dengan tidak jujur menyimpan sebagian uang yang mereka telah janjikan kepada gereja, sehingga Iblis mengambil alih hati mereka untuk berbohong kepada Allah (Kis. 5:1-10).

14.6 Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, menunggu dan memohon Roh Kudus di gereja sejati adalah hal yang penting, sehingga kita dapat memastikan Roh Kudus dicurahkan dengan penuh kasih karunia. Kita juga harus berjaga-jaga untuk terus menuruti injil dan menghindari dosa. Apabila kita melakukan ini semua dan berdoa dengan iman, kita dapat memegang keyakinan bahwa Yesus akan memberikan yang terbaik, yaitu Roh Kudus-Nya (Luk. 11:11-13).

Pertanyaan ulasan

1. Jelaskan tanda-tanda baptisan Roh Kudus.
2. Jelaskan tanda-tanda pekerjaan roh jahat.
3. Jelaskan bagaimana cara menghindari gangguan atau dirasuk roh jahat.

1. Yamada, Morihiko, [The Secret of Receiving the Holy Spirit] (Japan).
2. Vine, W. E., Unger, Merrill F. and White Jr., William, Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words (Nashville, Atlanta, London and Vancouver: Thomas Nelson Publishers, 1985). G5603.
3. Ibid. G4152.

Bab 15
KESAKSIAN-KESAKSIAN PRIBADI

15.1 Pendahuluan

Bab ini memperlihatkan beberapa kesaksian untuk memberikan sebuah gambaran kepada para pembaca mengenai pengalaman-pengalaman orang-orang percaya yang menerima Roh Kudus.

Perlu ditekankan, pengalaman tiap-tiap orang berbeda: beberapa jemaat mempunyai pengalaman rohani yang lebih kuat yang diberikan Allah kepada mereka daripada jemaat-jemaat lain. Namun satu ciri yang senantiasa ada dan umum di dalam pengalaman semua jemaat adalah mereka semua berkata-kata dalam bahasa roh pada saat menerima baptisan Roh Kudus. Ini adalah bukti mutlak menerima Roh Kudus, seperti yang ditunjukkan di dalam Alkitab.

Kiranya Roh Allah menerangi hati Anda dan mengilhamkan Anda untuk memohon Roh Kudus di Gereja Yesus Sejati, seperti orang-orang ini.

15.2 Sukacita yang tak terukur (oleh Lin Wuzhen)

Di tahun 1929, saya membuka praktek pengobatan di Xikou, Taiwan. Saya tidak mengenal agama Kristen dan tidak pernah mendengar nama Yesus. Walaupun saya seorang dokter, saya tidak mampu menyembuhkan istri saya yang menderita asma selama bertahun-tahun.

Pada suatu hari, saudara ipar saya yang bernama Tsai Haidao berkata kepada saya, “Gereja Yesus Sejati mengabarkan injil di Dalin. Gereja itu mempunyai Roh Kudus, dan orang-orang yang sakit dapat pergi ke sana untuk memperoleh kesembuhan. Bawa saudara perempuan saya ke sana agar ia dapat sembuh dari asma.”

Namun kata-kata ini menyebalkan hati saya, dan saya langsung menegurnya.

Beberapa hari kemudian, saya pergi ke Dalin untuk mengunjungi teman baik saya, Zhu Kuo. Saat saya tiba di sana, saya melihatnya membaca majalah Holy Spirit Times. Ia berkata kepada saya dengan penuh rasa tertarik, "Di sini ada berita yang sangat menarik: artikel ini membicarakan tentang Gereja Yesus Sejati, yang berasal dari China, dan berbeda dengan gereja-gereja lain. Jemaatnya mempunyai Roh Kudus dan dapat berbahasa roh. Mereka bahkan dapat mengusir setan dan menyembuhkan sakit. Gereja ini pasti gereja yang benar."

Saya menjawab, "Kamu bicara omong kosong. Bagaimana bisa orang filosofis dan pintar seperti kamu, yang tidak percaya dengan tahyul, dan tidak percaya dengan dewa-dewa, bisa sebodoh saudara ipar saya, Haidao? Pernahkah kamu pergi ke toko bunga yang tidak mencoba menjual bunga-bunganya? Bahkan kita, para dokter, berkata kepada orang-orang betapa pandai kemampuan pengobatan kita, dan betapa mujarab obat-obatan kita dibandingkan yang lain. Tidak berbeda dengan agama: gereja mana yang tidak menyatakan diri sebagai yang benar dan yang dapat menyelamatkan dunia? Saya tidak mau percaya."

Tetapi Zhu Kuo bersikeras, "Gereja Yesus Sejati pastilah berbeda dengan gereja-gereja lain. Belum lama ini saya juga tidak mau percaya, tetapi saya melihat dengan mata kepala sendiri beberapa pasien saya percaya dan mendapatkan kesembuhan. Ini sebabnya saya ingin mencari tahu lebih banyak."

Penasaran dengan perkataan teman saya ini, saya menjawab, "Mungkin ada sesuatu di balik hal ini. Beritahu saya apabila kamu mau pergi ke sana – saya akan pergi denganmu."

Tiga hari setelah kembali ke rumah, pada tanggal 8 April 1929, saudara ipar saya Haidau membawa Penatua Seiki Suda dari Jepang, dan Saudara Haiqing Tsai (yang kemudian dikenal sebagai Diaken Shenming Tsai) ke rumah saya. Penatua menjelaskan, "Tuan Kuo berkata kepada saya bahwa Anda mau mengetahui lebih banyak tentang kebenaran, dan itu sebabnya kami ada di sini."

Mendengar ini, saya segera mengajak teman-teman untuk bergabung dengan kami, untuk mendengarkan pesan mereka. Penatua lalu menyampaikan khotbah dalam bahasa Jepang yang diterjemahkan diaken ke bahasa Taiwan. Setelah mereka selesai, mereka meminta isteri dan anak-anak saya untuk berlutut di tempat tidur dan berdoa. Ia meminta mereka untuk percaya di dalam hati dan mengajarkan mereka doa sederhana: "Haleluya! Terpujilah Tuhan Yesus. Kami memohon

agar Roh Kudus memenuhi hati kami." Penatua dan diaken lalu berdoa di dalam bahasa roh yang tidak saya mengerti. Saya juga melihat tubuh mereka bergetar.

Lima menit berdoa, saya menyadari adanya sebuah kekuatan yang mengangkat isteri saya beberapa inci dari atas tempat tidur. Ia meloncat-loncat dengan lututnya, dan memukuli dadanya sendiri. Isteri saya mengucapkan kata-kata yang tidak saya mengerti. Saya merasa ngeri – saya berpikir, apabila ia terus melakukan hal ini, ia akan merusak paru-parunya dan mati. Jadi saya naik ke atas tempat tidur untuk menghentikannya. Melihat kekuatiran saya, penatua menaruh tangannya ke atas kepala isteri saya, dan berkata, "Amin." Isteri saya kemudian menjadi sangat tenang. Ia keringatan, tetapi tersenyum. Yang mengejutkan, ia tampaknya tidak ada dalam kesakitan, dan malah tampak segar dan tenang. Ia berkata, "Saat berdoa, saya melihat cahaya yang sangat terang menyinari saya."

Diaken Tsai menjawab, "Puji Tuhan atas kasih karunia-Nya. Ia telah melihat cahaya kemuliaan."

Pada saat itu saya tidak mengerti apa yang ia maksud. Cahaya apa yang dilihat isteri saya?

Sebelum mereka pergi, penatua dan diaken berkata kepada saya, "Bila Anda percaya kepada Yesus dengan tulus, Anda juga dapat menerima Roh Kudus, bahkan tanpa perlu kami tumpangi tangan."

Malam itu, sebelum kami tidur, isteri dan anak saya berdoa. Sekali lagi, mereka dipenuhi Roh Kudus dan berkata-kata dalam bahasa yang tidak dimengerti. Dan sekali lagi, isteri saya meloncat-loncat dengan lututnya.

Setelah berdoa, saya berkata kepadanya, "Kamu tidak sehat. Mengapa harus berdoa sebegitu keras?"

Ia menjawab, "Saya ingin berdoa karena rasanya enak – lebih enak daripada meminum obat. Saya juga dapat merasakan kesehatan saya membaik."

Tidak lama, isteri dan anak saya menerima baptisan air. Saya juga mulai mengikuti kebaktian di gereja dan belajar Alkitab dengan tekun. Perlahan-lahan, kasih Allah membuka hati saya untuk mengerti kebenaran. Lalu pada tanggal 20 Mei 1929, giliran saya yang dilahirkan menjadi manusia baru. Hari itu, ada sepuluh orang yang menerima baptisan air, termasuk teman saya, Zhu Kuo, saudara ipar saya, Tsai

Haidao; dan beberapa guru, dan orang-orang yang menghadapi berbagai macam penyakit. Banyak penduduk desa yang penasaran turut serta untuk melihat-lihat. Mereka mengejek kami, "Bagaimana mungkin orang-0rang berpendidikan seperti kalian percaya dengan Yesus?"

Setelah baptisan air, kami kembali ke gereja untuk menerima sakramen basuh kaki dan perjamuan kudus. Kami semua merasa sangat terharu dengan kasih Allah. Kemudian kami berdoa bersama memohn Roh Kudus. Pada saat berdoa, Penatua Gideon Huang menumpangkan tangan ke atas kepala saya, dan saya dapat merasakan kehangatan turun ke kepala saya. Saya merasa sukacita, tetapi tidak mendapatkan Roh Kudus.

Keesokan hari pada waktu sore, kami pergi keluar ke padang di belakang rumah kami untuk berdoa. Langit tampak gelap karena baru saja turun hujan. Kami tidak dapat berlutut karena tanah masih basah, jadi kami berdoa dengan berdiri. Setelah beberapa menit, dalam keadaan sadar, saya merasakan kaki saya bergerak dan menyadari adanya sebuah rasa hangat di dalam diri saya. Saya dapat mengetahui saya akan segera menerima Roh Kudus, dan mengencangkan genggaman tangan saya agar tidak bergerak-gerak. Saya juga dengan sadar berusaha mengucapkan kata-kata doa saya dengan hati-hati, agar saya tidak berbahasa roh. Namun saya tidak dapat menahan kuasa Roh Kudus – Saya mulai mengucapkan kata-kata yang tidak saya mengerti. Pada saat yang sama, tubuh saya mulai terangkat dari tanah oleh Roh. Saya menari dan berbalik, tangan saya tersebar di kanan dan kiri saya. Di depan, saya dapat melihat cahaya yang seterang siang hari.

Saya belum pernah mengalami sukacita seperti itu pada malam saya menerima Roh Kudus. Saya tidak akan menukarnya dengan apa pun juga dalam dunia ini.

15.3 Diilhamkan karena perubahan suami saya (oleh Yang Shuzhen)

Ada masa-masa saya tidak mengenal Yesus Kristus dan menyembah berhala. Saya hidup dalam kemiskinan di sebuah desa. Suami saya mempunyai kesehatan yang jelek dan tidak mampu bekerja. Ia juga mempunyai temperamen yang buruk dan sering memukuli saya hingga jatuh sakit. Saya merasa putus asa dan sendirian. Tetapi saya

bersyukur kepada Allah atas kasih-Nya, karena dalam masa-masa itu, Ia menyelamatkan suami saya (yang kemudian menjadi Diaken Tsai Shenming) dan saya sendiri.

Di tahun 1928, suami saya pergi ke Tainan di Taiwan, untuk mencari pengobatan. Di sana ia dipimpin oleh Tuhan untuk mengikuti kebaktian di Gereja Yesus Sejati. Setelah mempelajari doktrin-doktrin, ia dibaptis, meninggalkan Gereja Presbiterian yang selama ini ia ikuti. Segera setelah itu, ia menerima Roh Kudus dan menjadi orang yang sama sekali baru. Ketika ia kembali ke desa kami, ia mulai mengabarkan injil dengan penuh semangat mengenai pekerjaan Roh Kudus di Gereja Yesus Sejati. Tetapi saya tidak berani meyakini ia telah sungguh-sungguh berubah dan mengabaikan apa yang ia katakan. Namun saya mengamati sifat dan tingkah lakunya selama beberapa hari, dan melihat sebuah perbedaan yang sangat drastis.

Suatu hari, seorang penatua dari Gereja Yesus Sejati datang ke desa kami untuk mengadakan baptisan air. Pada saat itulah saya memutuskan untuk percaya dan dibaptis. Saat suami saya menanyakan alasan saya, saya menjawab, "Saya ingin agar dosa-dosa saya dihapuskan, agar saya dapat berubah, dan hidup dalam kehidupan yang baru." Mendengar ini, suami saya menjadi sangat gembira. Pada saat dibaptis, saya melihat cahaya kemuliaan besinar di depan saya. Setelah itu saya merasakan seolah-olah ada beban berat, yang selama ini saya pikul, terangkat. Saya merasa sangat ringan – seperti orang yang merdeka. Saya merasa sangat gembira dan terus menerus mengucapkan "Haleluya".

Pada saat berjalan pulang, saya berdoa berkali-kali: lima kali di tengah perjalanan; tiga kali di rumah, saat sedang mencuci baju, dan lima kali saat memasak makan malam. Apada akhirnya, setelah saya selesai memasak dan menunggu keluarga berkumpul di meja makan, saya berdoa lagi. Kali ini, saya menerima Roh Kudus: Saya berkata-kata dalam bahasa roh dengan keras dan seluruh tubuh saya bergetar. Suami saya yang ada di ruangan lain mendengar saya berdoa, dan turut berdoa bersama saya. Saya dipenuhi Roh Kudus. Sukacita yang saya alami seperti mata air ang hidup, mengalir ke dalam diri saya.

Setelah menerima baptisan air dan Roh Kudus, saya merasa seperti dibebaskan dari belenggu dosa dan dukacita. Sekarang saya merasa sukacita dan damai. Dan sebagai bonus, Allah memberikan saya kesehatan yang baik.

Saya tidak akan pernah melupakan kejadian saat saya menerima Roh Kudus. Puji Tuhan, Ia terus hidup di dalam diri saya – senantiasa

mengajar saya, menenangkan dan memastikan keselamatan saya. Dan saya akan terus bersandar kepada-Nya dan menyerahkan diri ke dalam pimpinan-Nya, agar saya dapat berjalan di dalam jalan Tuhan, melayani Dia, dan menantikan kedatangan-Nya keduakalinya dalam kemuliaan.

15.4 Kuasa Roh Kudus (oleh Chen Yangzheng)

Saya dilahirkan dari sebuah keluarga yang menjalani berbagai macam agama, kecuali Kristen. Dulu rumah saya di Putian, Fujian, di China, tetapi keluarga saya pindah ke Shima di Propinsi Longxi untuk membuka usaha. Di musim dingin tahun 1921, saya kembali ke rumah untuk menikah. Isteri saya adalah orang Kristen dan lulusan dari sekolah Kristen. Saya ingat pada saat kami menikah, ia tidak mau sujud menyembah altar leluhur kami. Namun setelah lewat beberapa waktu, ia terpengaruh dengan praktik-praktik agama dalam keluarga kami.

Saya menjalani usaha menjual buah-buah kering dan permen. Di tiap akhir tahun, saya pergi ke Shanghai atau Hangzhou untuk mengurusi keuangan. Di perjalanan-perjalanan bisnis ini, saya seringkali bergaul di tempat-tempat yang berhubungan dengan minum-minuman keras, berjudi, dan prostitusi. Secara khusus saya suka dengan permainan mahyong, dan berjudi dari sore hingga dini hari selama satu hingga dua hari bukanlah hal baru bagi saya. Walaupun kadang-kadang merasakan seperti perasaan sesal, saya tidak dapat melepaskan diri saya dari kecanduan ini. Saya juga menelantarkan isteri saya yang menunjukkan kemarahan dan ketidaksetujuannya dengan berdiam diri.

Di bulan Januari 1931, beberapa orang dari desa saya: Chen Menglan, Li Chen, Ou Yuchun, dan orang-orang lain yang kecanduan berat dengan ganja, menerima berita tentang Gereja Yesus Sejati di Putian. Mereka mendengar bahwa orang-orang mengalami berbagai jenis penyakit dan kecanduan mendapat kesembuhan di sana. Putus asa dalam usaha mereka untuk meninggalkan kecanduan, mereka melakukan perjalanan panjang ke Putian. Beberapa bulan kemudian, mereka kembali – dan mereka berubah sama sekali, tampak sehat dan penuh semangat. Bersama mereka terdapat Diaken Lucius Shiao, yang datang untuk mengabarkan injil Gereja Yesus Sejati. Mereka berkumpul setiap hari untuk berdoa, dan seringkali, dengan sangat keras. Kebaktian mereka kadang-kadang terus berlanjut hingga tengah malam. Secara pribadi saya menganggap tingkah laku mereka sangat aneh, dan juga melihat nama gerejanya dengan hina, terutama pada

kata "Sejati". Menurut saya, mereka hanya sekumpulan orang-orang yang terlalu bosan dan tidak punya kerjaan. Jadi saya tidak mau memperhatikan mereka.

Beberapa waktu kemudian isteri saya jatuh sakit keras karena komplikasi setelah melahirkan. Keadaannya semakin parah, dan mulai merasakan kesakitan yang hebat di perutnya. Ia menjalani pengobatan selama enam bulan, tetapi tidak menghasilkan apa-apa. Ia mulai kehilangan berat badan dan tampak pucat. Saya tidak dapat berbuat apa-apa. Pada saat itu Diaken Shiao ada di desa kami, menyembuhkan orang-orang sakit dengan doa. Para tetangga mendesak saya untuk mengundangnya untuk mendoakan isteri saya, tetapi saya menolak. Namun akhirnya kami mengadakan rapat keluarga, dan diputuskan saudara ipar saya, Xu Tianyou, seorang dokter dan pelaku akupuntur, dan saya sendiri, pergi mengunjungi Diaken Shiao.

Saat kami bertemu dengan Diaken Shiao, saya bertanya kepadanya, "Benarkah Anda dapat menyembuhkan penyakit, Tuan Shiao?"

Ia menjawab, "Anda keliru – saya bukan dokter. Yesus-lah yang menyembuhkan."

Saya terkejut mendengar jawabannya, namun saya berkata, "Saya tidak peduli apakah Anda atau Yesus. Isteri saya sakit keras. Dapatkan Anda menolong saya?"

Diaken Shiao menjawab, "Jika Anda percaya, maka segala hal mungkin di dalam Tuhan Yesus. Saya tidak akan bertanya seberapa parah penyakit isteri Anda, karena apabila Anda percaya, maka ia akan sembuh."

Saya menjawab, "Bila ia sembuh karena doa Anda, kami pasti percaya."

Tetapi ia berkata, "Anda sendiri harus beriman, maka doa-doa Anda akan berkhasiat."

Ketika kembali ke rumah, kami memutuskan untuk mengundang Diaken Shiao untuk mendoakan isteri saya. Dengan segera ia datang ke rumah kami. Sebelum berdoa, ia meminta saya mengambil segelas air dingin. Permintaan ini mencemaskan saya, karena saya mendengar bahwa air dingin tidak baik untuk kesehatan isteri saya. Walaupun demikian, dengan setengah hati saya menuangkan air dingin ke cangkir yang kecil.

Saat berdoa, saya secara khusus mengawasi Diaken Shiao, untuk melihat apakah ia menggunakan ilmu-ilmu sihir, tetapi yang saya lihat, ia hanya berdoa dengan sungguh-sungguh. Saya mendengarnya memohon kepada Tuhan untuk menyembuhkan isteri saya, agar banyak orang menjadi percaya, dan gereja dapat didirikan di sini. Sikapnya tampak sangat tulus dan tenang.

Setelah berdoa, Diaken Shiao memberikan air dingin untuk diminum isteri saya. Ia berkata, "Allah pasti berbelas kasihan kepada isteri Anda. Ia akan memperhatikan dan menyembuhkannya."

Saya menjawabnya dengan bertanya, "Bagaimana Anda dapat merasa yakin?"

Ia menjawab, "Saat berdoa, saya melihat cahaya yang terang dan penuh kemuliaan; ini membuktikan bahwa Allah telah mendengar doa kita."

Saya berbalik dan bertanya kepada orang-orang yang berdoa bersama kami, apakah mereka melihat cahaya terang, tetapi tidak ada yang melihatnya. Saya sekarang mulai kuatir ilmu sihir yang dilakukan melibatkan air dingin untuk diminum isteri saya. Saya terus merasa cemas setelah Diaken Shiao pergi.

Malam itu, saya memperkirakan keadaan isteri saya bertambah parah dan tidak dapat tidur. Namun ajaib, isteri saya tidur dengan tenang sampai esok harinya. Ini adalah sesuatu yang tidak pernah saya lihat sejak isteri saya mulai sakit. Saya bertanya apakah ia merasakan sakit. Ia menekan-nekan perutnya, dan berkata, "Saya jauh merasa lebih baik. Saya tidak merasakan kesakitan."

Saya merasa sangat gembira dan segera pergi menceritakan hal ini kepada Diaken Shiao.

Ia berkata, "Sudah saya katakan kemarin, Allah akan menolongnya."

Saya lalu mengundangnya kembali ke rumah untuk berdoa lagi. Kali ini, ketika ia meminta air dingin, saya membawa lebih banyak. Diaken Shiao tersenyum dan berkata, "Iman Anda telah tumbuh."

Kami berdoa setiap hari selama tujuh hari, dan di hari ke-tujuh, isteri saya telah sembuh sepenuhnya, dapat dapat keluar dari tempat tidur.

Melihat mujizat ini, saya tidak lagi meragukan Allah. Sebaliknya, saya menaruh hormat dan percaya kepada-Nya. Lalu pada tanggal 15 Mei 1931, saya sekeluarga dibaptis ke dalam Gereja Yesus Sejati. Hari itu, Diaken Shiao mengadakan baptisan air kepada 33 oranng. Pada saat baptisan air berlangsung, dua orang saudari mendapat penglihatan burung-burung yang sangat terang beterbangan di udara, yang kemudian hilang setelah baptisan selesai. Diaken Shiao menjelaskan bahwa penglihatan ini menunjukkan bahwa Roh Kudus akan segera turun.

Memang benar, setelah kami kembali ke gereja dan berlutut untuk berdoa, Roh Kudus turun dengan penuh kuasa. Kami dapat mendengar suara-suaranya seperti suara petir dan air terjun, dan dapat merasakan lantai bergetar. Pengalaman itu sangat hebat, sampai-sampai salah satu jemaat bernama Xu Yeijiu mengira gedung gereja sedang runtuh, dan langsung melarikan diri keluar. Setelah berdoa, kami mendapati separuh dari orang-orang yang menerima baptisan air hari itu, mendapatkan Roh Kudus. Kami terbenam dalam sukacita.

Saya adalah salah satu dari mereka yang menerima Roh Kudus. Pada saat kami berdoa, saya merasakan seperti setruman kecil, seakan ada aliran listrik mengalir ke seluruh tubuh saya, sehingga saya bergetar. Lalu saya berkata-kata dalam bahasa roh, mengucapkan kata-kata yang tidak saya mengerti. Saya merasakan sukacita.

Sejak hari itu, saya terus menggunakan bahasa roh setiap kali saya berdoa. Tambah lagi, dengan bersandar pada Roh Kudus, saya dapat mengendalikan kebiasan-kebiasaan buruk, termasuk sepuluh tahun kecanduan merokok. Saya akhirnya merasa dibebaskan dari beban saya yang berat.

Ibu mertua saya juga menerima Roh Kudus. Sebelumnya ia kecanduan ganja selama delapan tahun, dan tubuhnya lemah dan kurus. Setelah menerima Roh Kudus, ia dapat meninggalkan kecanduannya dan mendapatkan kembali kesehatannya. Ia juga mulai mengikuti ibadah gereja dengan taat.

Saya bersyukur kepada Allah karena kasih-Nya, menyelamatkan kami sekeluarga dari dosa dan penderitaan. Ia telah memberkati kami dengan kedamaian jasmani dan rohani. Saya tidak dapat melupakan kasih karunia-Nya.

15.5 Mendapatkan pengendalian diri melalui Roh Kudus (oleh Hsieh Jinkun)

Ketika kedua orangtua saya meninggal, saya jatuh dalam depresi. Saya juga menderita temperamen buruk yang tidak dapat saya kendalikan. Pada suatu hari, seorang teman dari Gereja Yesus Sejati berkata, "Apabila kamu percaya kepada Yesus, dan menerima Roh Kudus, kami akan dapat merasa sukacita, apa pun keadaanmu."

Walaupun tidak sepenuhnya yakin, kata-kata ini cukup membujuk saya untuk mengikuti salah satu kebaktian. Saat saya tiba di sana, saya mengamati jemaatnya berdoa dengan kata-kata yang tidak saya mengerti, dan tubuh mereka bergoncang-goncang. Saya pulang ke rumah dengan bingung.

Lalu tiba saat liburan sekolah di musim panas tahun 1957, sehingga saya dapat istirahat dari pekerjaan mengajar. Saya mengikuti kebaktian di Gereja Yesus Sejati Taichung (Taiwan) selama dua bulan, mempelajarin kebenaran dan berdoa memohon Roh Kudus. Namun saya merasa tidak mampu menemukan apa yang saya cari, sehingga ketika sekolah dibuka kembali di musim gugur, saya tidak lagi berkebaktian. Apa yang tidak saya ketahui, apabila Allah berbelas kasihan kepada seseorang, Ia tidak akan meninggalkannya, walaupun orang itu berhenti mencari Dia.

Satu bulan setelah sekolah dibuka, saya mengalami beberapa kesulitan pribadi, dan memutuskan untuk kembali ke gereja. Saat itu sedang diadakan Persekutuan Rohani Musim Gugur. Saya mengikuti kebaktian doa pagi, dan pada saat itu pendeta mendorong jemaat dengan kata-kata Tuhan Yesus: "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup" (Yoh. 7:37-38). Saya ingin mendapatkan Roh Kudus dan merasakan sesuatu seperti kekuatan yang mendorong saya untuk berjalan ke depan aula untuk berdoa bersama keluaga saya yang juga ada di sana. Saat berdoa, saya menangis. Namun saya tahu saya belum menerima Roh Kudus, karena saya tidak berkata-kata dalam bahasa roh. Tetapi sekarang saya tahu bagaimana rasanya digerakkan oleh Roh.

Sejak saat itu, saya berdoa lebih giat dan kadang-kadang merasakan sebuah energi yang memancari dari diri saya, membuat tubuh saya bergoncang. Di gereja, saya membiasakan diri pergi ke ruang doa

untuk memohon Roh Kudus, entah ada pendeta atau penatua yang menumpangkan tangan atau tidak, agar saya dapat menerima Roh Kudus. Tetapi waktunya belum tiba.

Walaupun pada saat berdoa saya digerakkan oleh Roh Kudus, saya masih kesulitan memahami khotbah pada saat kebaktian, walaupun itu semua didasarkan pada Alkitab. Jadi saya memutuskan untuk mengikuti kebaktian dan kegiatan yang diadakan denominasi-denominasi lain di Taichung, berusaha belajar lebih banyak tentang Alkitab. Tapi di saat yang sama saya tetap hadir dalam kebaktian kesaksian di hari Rabu malam di Gereja Yesus Sejati.

Pada tanggal 8 Juni 1958, saya memutuskan untuk mendaftarkan diri menerima baptisan air di Gereja Yesus Sejati. Namun satu hari sebelum hari baptisan, seorang teman Kristen dari denominasi lain berkata, "Baptisan tidak menghapus dosa-dosamu – itu semua diampuni ketika kamu percaya."

Kata-kata itu membuat saya sangat bingung, dan saya berubah pikiran mengenai menerima baptisan air. Sebaliknya, saya berdoa kepada Tuhan memohon bimbingan dengan berkata, "Tuhan Yesus yang penuh belas kasihan, saya yakin Engkau dapat menyelamatkan saya, tetapi mohon beri saya tanda agar saya tahu bahwa saya dapat percaya kepada-Mu. Tuntun saya agar saya dapat bersaksi kepada keluarga saya. Berbelaskasihanlah kepada saya."

Hari berikutnya, dua saudara dari Gereja Yesus Sejati datang mengunjungi saya: Saudara Kuo dan Saudara Lee. Saudara Lee membagikan kesaksian bagaimana ia percaya dan menerima baptisan air. Ia lalu mendorong saya untuk mengikuti kebaktian doa pagi besok, untuk berdoa memohon Roh Kudus. Pada saat itu, saya masih merasa tidak yakin apakah Gereja Yesus Sejati memberitakan kebenaran, tetapi tetap memutuskan untuk pergi.

Pada tanggal 25 Juni, saya mengikuti kebaktian doa pagi. Ada sekitar sepuluh orang termasuk Saudara Lee. Setelah kebaktian, kami pergi ke ruang doa untuk memohon Roh Kudus. Saudara Tsai sudah ada di sana, dan ia sedang menyanyikan lagu yang sangat indah – sebuah nyanyian roh. Sebelumnya saya sudah mendengar tentang nyanyian roh, tetapi ini adalah pertama kalinya saya mendengarnya dengan telinga saya sendiri. Saya tidak memahami apa yang ia nyanyikan dan hanya dapat mengenali "Haleluya". Bahasanya tidak seperti bahasa Taiwan, Jepang, Mandarin atau Inggris. Kedengarannya menurut saya seperti bahasa Ibrani. Dari apa yang saya tahu, Saudara Tsai bahkan tidak masuk

sekolah menengah atas. Jadi mana mungkin ia dapat menyanyikan lagu bahasa Ibrani yang sangat indah? Saat saya memikirkan hal ini, saya kemudian menyadari bahwa tentu Allah itu ada. Apa yang saya saksikan adalah sesuatu yang sungguh-sungguh ajaib – bukti bahwa Allah itu nyata. Mengapa selama ini saya meragukan dan menolak-Nya?

Air mata penyesalan membanjiri mata saya saat saya berlutut untuk berdoa. Saat saya berdoa, saya dapat merasakan ada rasa hangat di dalam diri saya. Saya terus berdoa selama kira-kira dua puluh menit, sampai saya tidak dapat lagi menangis. Saya merasakan sukacita yang besar di dalam hati saya – seperti saya sedang masuk ke dalam pelukan Allah Bapa. Setelah berdoa, Saudara Lee tidak berkata apa-apa selain mendorong saya untuk kembali ke gereja setelah bekerja, untuk berdoa kembali.

Setelah selesai bekerja, saya dengan segera ke gereja untuk mengikuti doa sore. Saat kebaktian berakhir, saya pergi ke ruang doa untuk memohon Roh Kudus. Setelah berdoa, Saudara Lee mengumumkan kepada para jemaat: "Ia telah menerima Roh Kudus!" Barulah saya menyadari bahwa saya telah menerima Roh Kudus tadi pagi, dan sekarang Saudara Lee memastikannya.

Setelah beberapa waktu, saya dapat melihat diri saya berubah: Saya dapat bangun pagi untuk mengikuti doa pagi sebelum bekerja, padahal sebelumnya saya terbiasa terlambat untuk hal apa saja; saya mulai mengerti apa yang saya baca di Alkitab; telinga saya terbuka mendengarkan khotbah; dan saya dapat mengendalikan temperamen saya. Juga ada waktu-waktu ketika menghadapi kesulitan keuangan, saya dapat menemukan ketenteraman di dalam Roh Kudus. Namun ada satu masalah yang belum selesai: saya masih belum menerima baptisan air. Ini dikarenakan saya belum tahu bagaimana menyelesaikan pertentangan dengan praktik-praktik kepercayaan keluarga saya yang menyembah roh nenek moyang dan berhala.

Di pertengahan Agustus, saat KKR siswa diadakan, Penatua Lin bertanya kepada saya, "Apakah ada masalah pribadi yang belum dapat kamu selesaikan? Sebab, apabila kamu tidak segera dibaptis, Roh Kudus akan meninggalkanmu, karena Ia tidak dapat tinggal terus menerus di dalam seseorang yang dosa-dosanya belum dihapuskan."

Saya tidak tahu harus berkata apa. Yang dapat saya pikirkan adalah apa yang akan terjadi apabila saya jatuh dalam sifat kemarahan dan depresi kembali.

Terima kasih pada Tuhan atas kasih karunia-Nya, saya akhirnya menerima baptisan air di Gereja Yesus Sejati Taichung pada tanggal 16 November. Sekarang saya dapat memulai hidup yang baru di dalam Kristus.

15.6 Berdoa dengan ketekunan (oleh Aher Zhu)

Haleluya! Puji Tuhan, saya menerima Roh Kudus di tahun 1954, saat saya masih berumur 16 tahun.

Saya dibesarkan dalam lingkungan Gereja Yesus Sejati dan tumbuh dalam kasih dan karunia Tuhan. Sebagai anak-anak, saya mendengarkan cerita-cerita Alkitab dan menyanyikan kidung pujian. Saya juga mengetahui pentingnya menerima Roh Kudus – tanpa Roh Kudus, seseorang tidak dapat masuk ke dalam kerajaan surga. Saya sering menyaksikan sukacita saudara saudari dalam Kristus di sekitar saya ketika mereka menerima Roh Kudus. Karena itu saya turut memohon Roh Kudus dan terus memegang kesempatan, seperti pada saat KKR. Tetapi walaupun berdoa dengan keras, saya masih belum menerima-Nya.

Di musim gugur tahun 1954, Gereja Yesus Sejati Meisan di Taiwan mulai mengadakan kebaktian doa di hari Jumat malam, sehingga jemaat dapat berdoa secara khusus untuk memohon Roh Kudus. Karena kasih karunia Allah, selalu saja ada jemaat yang menerima Roh Kudus di tiap kebaktian. Pada suatu malam, banyak anak-anak menerima Roh Kudus – mereka berbahasa roh dan tubuh mereka bergetar karena digerakkan Roh. Mereka semua tampak gembira. Saya berpikir kapankah giliran saya. Saat saya pulang malam itu, saya bertekad untuk berdoa dengan tekun hari Jumat berikutnya, dan tidak mau pulang sampai saya menerima Roh Kudus.

Pada hari Jumat, 27 November, saya pergi ke gereja dengan penuh semangat, seperti seorang prajurit yang maju ke medan perang. Saat saya berlutut untuk berdoa, saya berkata kepada diri sendiri, saya tidak akan berhenti berdoa sampai saya menerima Roh Kudus! Dengan tekad ini, saya berdoa terus tanpa henti hingga kurang lebih dua jam. Saat itu semua kegiatan gereja telah selesai, dan semua orang sudah pulang ke rumah. Tinggal saya sendirian di gereja. Dengan menangis saya memohon belas kasihan Tuhan untuk memperoleh Roh Kudus-Nya. Haleluya! Tuhan menjawab doa saya: saya mulai berkata-kata dalam

bahasa roh, dan tubuh saya mulai bergoncang. Karena sudah larut malam, saya berhenti berdoa dengan rasa sukacita. Hari berikutnya, saya kembali ke gereja untuk berdoa. Setelah berlutut selama kira-kira lima menit, sekali lagi saya dipenuhi Roh Kudus dan berbahasa roh.

Sejak saat itu, saya menjadi semakin bersemangat di dalam Tuhan, dan iman saya tumbuh bertambah kuat. Saya menjadi sangat suka berdoa – bahkan berkali-kali berdoa setiap hari rasanya tidak pernah cukup. Saya merasa menyukai air rohani yang mengalir dari Tuhan: air itu menyegarkan saya dan membuat jiwa saya seperti tidak akan lapar dan haus lagi. Roh Kudus juga menuntun saya dalam kehidupan sehari-hari: Ia menolong saya melalui kesulitan, dan mengalahkan dosa dan kelemahan.

Saya bersyukur kepada Tuhan atas kasih karunia-Nya dan berharap agar saudara-saudari juga dapat membagikan pengalaman ini.

15.7 Cahaya yang bersinar (oleh Zhen Donghao)

Saya tumbuh dalam keluarga yang menyembah berhala. Terutama ayah saya, dia sangat bersemangat dan mengikuti berbagai upacara keagamaan. Sebagai anak, saya mengikuti dia dan melakukan hal yang sama. Pada saat itu kami hidup dekat dengan Gereja Yesus Sejati, yang tidak terlalu saya ketahui selain dari suara doanya yang sangat keras saat berkebaktian. Namun tante dan paman saya adalah jemaat Gereja Yesus Sejati dan seringkali mengabarkan tentang Yesus Kristus kepada ayah saya. Akibatnya, ayah saya pergi ke gereja untuk mengetahui lebih banyak, dan saya menemaninya dalam kunjungan-kunjungan ini.

Pada suatu hari, seorang penatua dari gereja datang mengunjungi rumah kami. Saat ia melihat ayah saya sedang merokok, ia mengatakan kepadanya bahwa gaya hidup Kristen adalah harus menahan diri dari merokok dan minum-minum. Mendengar ini ayah saya tersinggung, dan tidak mau lagi datang ke gereja. Saat itu saya tidak tahu mengapa ia tidak lagi datang ke gereja; yang saya tahu, saya tidak lagi dapat pergi ke sana.

Beberapa waktu kemudian, saya terkena malaria dan sakit keras. Ayah saya sangat kuatir dan mencari-cari dokter untuk mengobati saya. Pada saat yang sama, tante saya mendoakan saya. Segera kemudian, saya sembuh. Saya pribadi yakin bahwa kesembuhan saya adalah

karena doa-doa tante saya; namun Ayah menganggapnya sebagai jasa dokter dan tidak mengakui bahwa ini adalah pekerjaan Allah.

Kita mempunyai tetangga seorang jemaat Gereja Presbiterian, yang suatu hari datang ke rumah kami untuk menginjili Ibu saya. Ibu saya tertarik dan mengikuti kebaktian gereja. Tidak lama, kedua orangtua saya dibaptis di Gereja Presbiterian. Pendeta sering mengunjungi kami di rumah, untuk mengajak saya ke gereja, tetapi karena malu-malu, saya tidak mau pergi. Ibu saya juga sering mendesak saya pergi bersamanya ke gereja, tetapi saya selalu menolak, tidak mau berkelana di tempat yang tidak saya kenali.

Tetapi suatu hari saya berkata kepadanya, "Karena Ibu sangat ingin saya pergi ke gereja, apakah Ibu mengijinkan saya pergi ke Gereja Yesus Sejati? Gerejanya dekat dengan rumah, dan ada tante dan paman di sana."

Ibu menjawab, "Baiklah. Lagi pula, semua gereja sama saja."

Maka sejak saat itu saya mulai mengikuti kebaktian di Gereja Yesus Sejati.

Pada tanggal 22 November 1953, saya menerima baptisan air pada saat diadakan KKR. Tante saya menghadiahkan Alkitab dan menasihati saya untuk berdoa memohon Roh Kudus. Sejak hari itu dan seterusnya, saya berdoa dengan giat, tetapi tidak menerima Roh Kudus.

Lalu beberapa hari setelah KKR, saya tidak sengaja mendengar tetangga saya yang sudah tua berkomentar, "Jemaat Gereja Yesus Sejati berdoa begitu keras dan tubuh mereka bergoncang-goncang. Pastilah mereka semua dihipnotis oleh si nenek tua itu."

Saya sudah sering mendengar komentar-komentar seperti ini; nenek tua yang mereka maksud adalah Diakenis Cheng. Tetapi saya tidak dapat berhenti memikirkan kata-kata ini dan bahkan mulai merasa sedikit takut setiap kali saya berlutut dan berdoa.

Tahun berikutnya, pada tanggal 5 Maret 1954, seorang saudari di gereja jatuh sakit, dan semua jemaat mendoakannya. Pada suatu sesi doa, saya melihat cahaya terang dan mulai berkata-kata dalam bahasa roh, dan tubuh saya mulai bergetar. Saya merasa sangat gembira – rasanya tidak dapat diuraikan. Pada saat itu Diakenis Cheng tidak ada di gereja karena sedang melayani di tempat lain. Ini membuat saya menyadari bahwa apa yang dikatakan tetangga saya tidak benar. Saya pulang dengan penuh sukacita, dan tak sabar untuk memberitahukan

Ibu tentang berita ini. Yang saya tidak ketahui, saya akan segera menghadapi perlawanan dan masalah di rumah.

Ketika pendeta dari Gereja Presbiterian mendengar bahwa saya mengikuti kebaktian di Gereja Yesus Sejati, ia berkata kepada Ibu saya, "Mengapa kamu membiarkan anakmu kebaktian di sana?"

Maka sejak saat itu, Ibu saya marah apabila saya pergi ke gereja dan mencoba untuk mencegah saya pergi. Saya berusaha mengabaikan kemarahannya, menganggap itu semua akan berlalu begitu saja, tetapi masalah ini malah bertambah parah.

Pada suatu hari, saat tante saya berkunjung ke rumah, Ibu saya berkata kepadanya dengan marah, "Kalau gerejamu benar, apakah itu berarti gereja saya tidak benar?"

Namun pertentangan ini tidak mencegah saya mendoakan keluarga saya kepada Tuhan, seringkali dengan kucuran air mata. Membutuhkan doa yang tak jemu-jemu selama bertahun-tahun, tetapi akhirnya Tuhan menjawab doa saya – seluruh keluarga saya akhirnya menjadi jemaat Gereja Yesus Sejati.

Hari-hari ini, saya merasa penuh dengan sukacita dan ketenteraman dari Roh Kudus (ref. Kis. 9:31; Ibr. 1:9), walaupun di tengah-tengah masa sulit dan penyakit. Saya hanya ingin bersyukur kepada Tuhan atas kasih karunia-Nya dan Roh Kudus-Nya. Kiranya semua kemuliaan diberikan kepada-Nya.

15.8 Menerima Roh Kudus mendorong saya untuk dibaptis (oleh Lin Xiansheng)

Saya dibesarkan dalam keluarga yang menyembah berhala, dan Ibu saya sangat taat memegang kepercayaan ini. Namun saya juga banyak berkenalan dengan orang-orang Kristen saat saya bertumbuh besar: paman saya adalah penatua di Gereja Yesus Sejati; tetangga kami adalah orang Kristen, yang sering mengajak saya dan Ibu untuk mengikuti kebaktian keluarga di rumahnya; saya mengikuti Sekolah Minggu dengan sepupu di Gereja Presbiterian di Jiayi; dan saya juga mengunjungi gereja Jepang saat saya belajar di Tokyo. Setelah menyelesaikan sekolah, saya kembali ke Taiwan untuk bekerja sebagai guru.

Selama liburan musim panas di tahun 1937, saya pulang ke rumah di Jiayi. Pada satu sore, saya dengan sepupu berjalan melewati Gereja Yesus Sejati dan kami sepakat untuk masuk ke dalam untuk mengikuti kebaktian. Setelah menyanyikan kidung rohani, jemaat berlutut untuk berdoa, sementara kami hanya duduk dan melihat-lihat. Pada saat berumur lebih muda, kesan saya mengenai doa di Gereja Yesus Sejati, adalah mereka yang berdoa pastilah ada dalam suatu bentuk hipnotis; jadi saya selalu menghindari kebaktian di sini. Namun sekarang saat saya mengamati jemaat yang berdoa, saya melihat sebagian berdoa dalam bahasa roh, tetapi ada sebagian lain yang berdoa dengan kata-kata pengertian. Sebagian berdoa dengan tubuh bergoncang, tetapi yang lain hanya berlutut dan tetap diam. Saya menyadari bahwa selama ini saya keliru memandang tentang doa. Lalu tiba-tiba saja, saya merasakan sebuah kekuatan dari atas yang mendorong saya untuk berlutut dan berdoa, jadi saya melakukannya. Setelah mengalami hal ini, saya mulai mengikuti kebaktian setiap hari. Dan saya juga mulai berdoa memohon Roh Kudus.

Setelah musim panas lewat, saya kembali bekerja di sekolah. Pada satu sore tanggal 5 Oktober, seorang saudara dari Gereja Yesus Sejati datang mengunjungi saya. Ia telah mendengar dari salah satu teman saya, bahwa saya mengikuti kebaktian di gereja. Ia menyarankan saya berdoa bersama di asrama. Setelah berdoa selama lima menit, saya merasakan sebuah kekuatan datang dari atas, dan saya mulai berdoa dengan bahasa aneh, entah Inggris atau bahasa lain yang saya tidak mengerti. Penatua Lin Wuzhen pernah membagikan beberapa kesaksian mengenai menerima Roh Kudus kepada saya, dan sekarang saya mengalaminya sendiri. Setelah berdoa, saya menulis surat dengan hati bersyukur kepada Diaken Tsai Shenming, untuk memberitahukannya bahwa saya telah menerima Roh Kudus. Tercantum dalam surat, keinginan saya untuk menerima baptisan air di Jiayi. Puji Tuhan atas kasih dan tuntunan-Nya, saya dibaptis oleh Diaken Tsai di hari Sabat berikutnya, di sebuah sungai kecil di Bazhang.

Pengalaman saya mengingatkan saya tentang pengalaman jemaat di masa para rasul. Sebagian menerima Roh Kudus dan berbahasa roh, sebelum menerima baptisan air (Kis. 10:44-48); sebagian lagi menerima baptisan air sebelum mendapatkan Roh Kudus, melalui penumpangan tangan (Kis. 8:15-17; 19:1-7). Dua pengalaman ini terlihat di Gereja Yesus Sejati pada hari ini. Saya bersyukur kepada Tuhan atas kasih-Nya, sehingga Ia memberikan Roh-Nya terlebih dahulu kepada saya. Ia apa yang ada di dalam hati saya: apabila saya tidak menerima Roh

Kudus dahulu, saya mungkin tidak percaya dan masih berjalan di jalan yang keliru.

Pada tanggal 1 Oktber 1941, saya mempersembahkan diri saya menjadi pelayan penuh waktu (Pendeta), memenuhi nazar yang saya buat setelah menerima baptisan air. Puji Tuhan, ini senantiasa menjadi panggilan yang paling indah. Haleluya!

15.9 Menjadi orang yang baru (oleh Wu Yangdao)

Alkitab mengajarkan kita bahwa menerima Roh Kudus menandakan: a) Adam yang lama, yang merupakan milik daging, menjadi Adam yang baru, yang merupakan milik Roh (1Kor. 15:22; Yoh. 3:3, 5; Kol. 3:9-10); b) kita dibebaskan dari belenggu Iblis, dan menjadi milik Kristus (1Yoh. 5:19; Rm. 8:9-10); c) kita tidak lagi menjadi budak dosa, tetapi menjadi anak-anak Allah (Gal. 4:4-7); d) kita mendapatkan jaminan warisan surgawi (Ef. 1:13-14). Ajaran-ajaran Alkitab ini menunjukkan betapa pentingnya peran Roh Kudus dalam kehidupan orang Kristen. Pengajaran yang paling penting adalah, Roh Kudus diperlukan untuk mendapatkan keselamatan kita.

Ayah saya meninggal di usia muda, dan begitu juga lima saudara laki-laki saya. Masa kecil saya penuh dengan kemiskinan dan penderitaan. Keluarga kami menyembah berhala, sehingga sejak kecil saya menemani Ibu dan saudara perempuan saya ke kuil di masa-masa upacara keagamaan. Setelah semakin dewasa, saya mengejar ketenaran dan harta, mengorbankan kesehatan saya. Kata-kata Paulus menggambarkan kehidupan yang saya jalani sebelum saya mengenal Kristus – saya "dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa [saya]. [Saya] hidup di dalamnya, karena [saya] mengikuti jalan dunia ini, karena [saya] mentaati penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka" (Ef. 2:1, 2). Saat berumur 29 tahun, saya bertemu dengan salah satu teman saya, Dr. Jiang, sedang membaca Alkitab. Saya mengejeknya, "Kamu orang yang sangat berpendidikan. Mengapa kamu tertarik membaca Alkitab?"

Ia menjawab, "Kamu harus mencoba membacanya sendiri, lalu kamu akan menyadari betapa indahnya itu."

Mendengarnya, saya mulai membaca Alkitab, dimulai dari Kitab Kejadian sampai Kitab Roma. Puji Tuhan, Ia membuka hati saya

untuk memahami apa yang sedang saya baca. Saya tersentuh dengan beberapa ayat khusus. Contohnya, ketika saya membaca: "Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat" (Rm. 7:19). Saya dapat mengenali pergumulan pribadi saya sendiri, dan ini menolong saya untuk mengetahui bahwa ada orang lain yang juga mengalaminya. Saya juga menemukan ayat: "Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa" (Rm. 5:8). Ayat ini membuka mata saya untuk melihat kebesaran kasih Allah, dan ini menggerakkan saya untuk percaya kepada-Nya.

Pada saat itu, saya juga tertarik dengan ayat di dalam Alkitab yang membicarakan tentang Roh Kudus: "Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu" (Yoh. 14:16-17). Saya percaya dengan Roh Kudus dan kata-kata Yesus; tetapi di dalam pikiran saya terbit pertanyaan, bagaimana seseorang dapat mengetahui apakah ia menerima Roh Kudus? Saya bertanya dengan Dr. Jiang, tetapi ia mengakui tidak mengetahui jawabannya.

Belakangan saya melontarkan pertanyaan yang sama kepada beberapa teman Kristen, dan jawaban mereka, "Ketika kamu mengerti Alkitab dan melakukan perbuatan-perbuatan baik, ini menunjukkan bahwa kami telah menerima Roh Kudus." Saya mendengarkan jawaban mereka, tetapi tidak sepenuhnya merasa puas. Tetapi puji Tuhan atas pengaturan-Nya. Ia segera menuntun saya untuk menemukan jawaban yang tepat.

Suatu hari, saya sedang duduk di sebuah kereta, saat saya melihat dua penumpang membicarakan tentang Alkitab. Saya melihat Alkitab mereka penuh dengan coretan dan garis bawah, sehingga memberikan kesan bahwa mereka sudah lama menjadi Kristen.

Saya bertanya kepada mereka, "Hari ini hari Sabtu, kalian mau pergi ke mana?"

Mereka menjawab, "Kami memegang hari Sabat di hari Sabtu – kami pergi ke gereja."

Kami bertiga mulai berdiskusi tentang hari Sabat, dan saya kemudian menyadari bahwa mereka sudah sangat terbiasa dengan ajaran Alkitab. Saya lalu bertanya, "Sudahkah kamu menerima Roh Kudus?"

Salah satu di antara mereka, bernama Saudara Xu, menjawab, "Ya, saya menerima Roh Kudus setelah berdoa selama tiga tahun, sejak dibaptis dengan air. Bila kamu mau menerimanya, datanglah ke Gereja Yesus Sejati dengan kami untuk mempelajari kebenaran.

Saat saya mendengar undangan ini, saya merasa sangat gembira.

Saya pergi dengan kedua saudara ini ke Gereja Yesus Sejati di Lisan, dan saya bertemu dan berbincang dengan Diaken Chen. Ia menolong saya untuk memahami bahwa menerima Roh Kudus adalah pengalaman yang dapat dilihat dan didengar (ref. Kis. 2:33; 8:17-18; 10:46). Saya meminta untuk dibaptis, tetapi ia mendorong saya untuk mempelajari Alkitab lebih lanjut.

Akhirnya, tanggal 5 Agustus 1951 saya dibaptis. Setelah itu saya mulai berdoa dengan tekun tiga kali sehari memohon Roh Kudus, menggunakan kata-kata, "Haleluya! Puji Tuhan Yesus" (ref. Why. 19:5-6). Tetapi satu bulan berlalu, dan saya masih belum mengalami apa-apa. Setaip kali pendeta membesuk, saya selalu bertanya, "Mengapa saya masih belum menerima Roh Kudus?"

Beberapa waktu kemudian, saya mengikuti KKR yang dipimpin oleh Penatua Jian dan Diaken Yang. Mereka mendorong saya, "Kami akan membantu Anda berdoa, tetapi Tuhan Yesus-lah yang memberikan Roh Kudus. Jadi Anda harus berdoa dengan tulus."

Mendengarnya, saya memutuskan untuk berdoa di ruang doa saat istirahat makan siang. Di salah satu sesi doa, sekelebat saya dapat merasakan sebuah tiupan angin yang hangat melalui saya.

Pada satu sore, kira-kira jam enam, dua hamba Tuhan berdoa bersama-sama saya. Penatua Jian menumpangkan tangan ke atas kepala saya, dan tiba-tiba saya merasakan kekuatan turun ke atas kepala saya, dan turun ke seluruh tubuh saya. Saya merasa sangat gembira, seakan saya berada di surga. Saya juga dapat merasakan sesuatu yang seperti aliran air di dalam diri saya. Lalu lidah saya mulai berputar, dan saya mengucapkan kata-kata yang tidak saya mengerti (ref. Yoh. 7:37-38; 1Kor. 14:2). Saya merasa panas, berkeringat, dan tubuh saya bergoncang karena diilhamkan Roh Kudus. Tetapi saya

tetap sadar sepenuhnya, dan mengetahui apa yang sedang terjadi. Saya mengetahui bahwa saya telah menerima Roh Kudus.

"Sebab kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus" (Rm. 14:17). Setelah menerima Roh Kudus, saya menjadi orang yang baru. Hal pertama yang saya sadari, sekarang saya mengalami sukacita di dalam Roh. Rasa sukacita ini tak terkira – lebih baik daripada lulus ujian, menikah, atau menjadi ayah pertama kalinya. Sukacita ini sungguh ajaib, dan tidak berubah karena kejadian apa pun juga (Kis. 16:25). Anda hanya dapat memahaminya apabila Anda mengalaminya sendiri.

"Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran" (Yoh. 16:13). Perubahan kedua adalah semangat akan Firman Allah. Saya mempelajari Alkitab, dan melalui pimpinan Roh Kudus, saya mulai mengerti perbedaan antara Firman Allah dengan hikmat manusia (Mat. 15:8-9). Dengan semangat ini, saya mulai bersaksi bagi Allah di setiap kesempatan.

"Yaitu bahwa aku boleh menjadi pelayan Kristus Yesus bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi dalam pelayanan pemberitaan Injil Allah, supaya bangsa-bangsa bukan Yahudi dapat diterima oleh Allah sebagai persembahan yang berkenan kepada-Nya, yang disucikan oleh Roh Kudus" (Rm. 15:16). Perubahan ketiga adalah sifat saya. Di masa lalu, saya mempunyai banyak kelemahan: temperamen buruk, tidak mau mengakui kesalahan, berbohong, sering kuatir, dan tidak mempunyai kedamaian. Puji Tuhan, setelah menerima Roh Kudus, saya meninggalkan ini semua, dam mulai menghasilkan buah Roh Kudus (Gal. 5:22-23).

Ada perkataan yang berbunyi: "Ilmu pengetahuan didasarkan pada percobaan ilmiah, sementara iman didasarkan pada pengalaman." Kita perlu mengalami sendiri Roh Kudus, untuk merasakan karunia surgawi ini (Ibr. 6:4), yang hanya dapat ditemukan di Gereja Yesus Sejati.

15.10 Menutup Pintu (oleh John Yang)

Pada saat saya berusia lima atau enam tahun, saya memutuskan untuk mengikuti kakak ipar saya, jemaat Gereja Presbiterian, untuk menjadi Kristen. Saya mengaguminya karena ia sangat baik dan penuh

kasih. Salah satu anaknya adalah seorang majelis gereja, dan empat perempuan dalam keluarganya menikah dengan pendeta.

Saat saya berusia delapan belas tahun, saya pergi ke Shanghai dan beribadah di sebuah gereja – tetapi lebih bermaksud untuk bertemu dengan gadis-gadis daripada mempelajari Firman Tuhan. Setelah beberapa tahun, saya kembali ke Taiwan.

Saya berencana untuk bepergian kembali: kali ini ke Guangdong. Tetapi menjelang keberangkatan, seorang teman dari Gereja Yesus Sejati mengajak saya mengikuti kebaktian. Saat saya sampai di sana, saya kagum dengan khotbah-khotbah yang jauh lebih kuat daripada yang pernah saya dengar sebelumnya. Saya juga mengamati si pengkhotbah senantiasa merujuk pada Alkitab.

Setelah itu, saya mengikuti lebih banyak kebaktian karena saya menikmatinya. Namun ada satu hal yang tidak saya mengerti – doanya. Di gereja saya melihat beberapa orang yang cukup terkenal dan berpendidikan tinggi, berlutut untuk berdoa, mengucapkan kata-kata yang tidak saya mengerti, dan tubuhnya tampak bergoncang. Beberapa bahkan menyanyi di dalam doa mereka (yang kemudian saya ketahui sebagai nyanyian roh), sementara yang lain menepuk tangan mereka, dan mereka semua berdoa dengan keras. Saya melihatnya sebagai hal yang aneh, tetapi di saat yang sama juga ajaib.

Pada suatu hari Sabat, seorang pengurus gereja, Diaken Zhu Huiming dari Taichung sedang berkhotbah di gereja. Saya sangat tergerak mendengarkan khotbahnya sehingga saya berlutut untuk berdoa bersama jemaat untuk pertama kalinya. Tiba-tiba saya merasakan sebuah kekuatan turun dari atas kepada saya, dan tubuh saya mulai bergoncang-goncang, sementara tangan saya mulai bertepuk tangan tanpa saya suruh. Pada saat yang sama, saya menyadari lidah saya berputar-putar. Saya mengucurkan air mata sukacita, karena sekarang saya mengerti bagaimana rasanya menerima baptisan Roh Kudus.

Setelah menerima Roh Kudus, saya menjadi sadar akan dosa-dosa saya di masa lalu, dan menyadari bahwa saya adalah orang yang berdosa. Jadi saya meminta dibaptis. Saya berbicara dengan Diaken Zhu, yang kemudian menjelaskan doktrin-doktrin Alkitan dasar kepada saya, termasuk cara baptisan yang benar, hari Sabat, dan sakramen basuh kaki. Setelah mendengar ajaran-ajaran ini, saya meminta dibaptis agar dosa-dosa saya dapat dibersihkan dan saya dapat menjadi milik

Kristus dan menjadi anak-Nya (Kis. 2:28; Gal. 3:27). Diaken Zhu dengan gembira setuju untuk membaptis saya.

Hari berikutnya, saya menerima baptisan air di sungai setempat. Setelah itu saya merasakan beban dosa saya terangkat, dan saya telah disucikan. Namun saya terkejut, karena ketika saya kembali ke gereja untuk berdoa, saya tidak lagi mengalami Roh Kudus seperti sebelumnya. Dengan gelisah saya meminta nasihat Diaken Zhu. Ia berkata, "Beberapa orang percaya kepada Yesus setelah mempelajari dan memahami kebenaran, sementara yang lainnya percaya karena penyakit mereka disembuhkan. Tetapi kalau kamu, kamu belum mengerti kebenaran sepenuhnya, dan kamu juga tidak disembuhkan dari sakit apa pun. Tetapi Tuhan mengasihimu dan menginginkan kamu datang kepada-Nya, dan itulah sebabnya Ia membuatmu mengalami Roh Kudus terlebih dahulu (ref. Kis. 10:44-47). Saya sarankan kamu terus berdoa dengan giat, dan kamu pasti menerima Roh Kudus lagi (ref. Luk. 11:13).

Saya mengikuti nasihat Diaken Zhu dan mulai berdoa dengan tekun. Tetapi 25 hari setelah baptisan air, saya masih belum menerima Roh Kudus. Saya mulai meneliti diri sendiri, untuk mencoba memahami alasannya. Saya berkesimpulan bahwa saya tidak berdoa dengan sepenuh hati. Ini dikarenakan saya menumpang di rumah orang lain, dan saat saya berdoa di kamar saya, saya tidak berani berdoa dengan suara keras, kalau-kalau ada orang yang mengetahui apa yang saya lakukan. Saya seringkali berhenti berdoa apabila saya mendengar ada orang yang mendekati pintu kamar saya. Akhirnya saya memutuskan untuk menutup pintu dan menguncinya agar bisa berdoa dengan sungguh-sungguh (ref. Mat. 6:6).

Puji Tuhan, dalam doa berikutnya, saya kembali dipenuhi Roh Kudus – kali ini jauh lebih kuat dari sebelumnya. Saya terangkat dari tempat tidur saya tempat saya berlutut dan saya bergerak ke sana kemari. Saya juga mulai meloncat-loncat dengan lutut saya. Saya juga dapat merasakan kekuatan mengalir dari dalam diri saya. Saya berkata-kata dalam bahasa roh dan menyanyikan nyanyian-nyanyian roh.

Penatua Yang Lingquan yang tinggal di sebelah, mendengar suara-suara ini dan datang untuk melihat apa yang sedang terjadi. Orang-orang di rumah juga mulai mengetuk-ngetuk pintu kamar saya, ingin masuk, tetapi Penatua Yang meminta mereka agar tidak mengganggu saya, agar saya dapat dipenuhi Roh Kudus. Saya menyadari semua kejadian ini dan apa yang dikatakan orang-orang di luar kamar. Saya

berdoa selama satu jam dan merasakan sukacita dan kedamaian yang amat sangat.

Sejak hari itu, saya terus menerus berdoa, tidak ingin Roh Kudus meninggalkan saya lagi. Kehidupan saya juga berubah. Saya dahulu adalah remaja yang pemurung dan pesimis, karena kematian Ibu saya waktu saya masih berusia 9 tahun, dan bahkan berpikir untuk bunuh diri. Sekarang saya merasa damai oleh karena kasih Tuhan Yesus yang sangat besar. Yang jauh lebih penting, saya menerima Roh Kudus, yang menjadi jaminan kehidupan kekal. Saya merasa menjadi orang yang paling senang di dunia.

Saya tidak jadi berangkat bepergian, dan sebaliknya hidup damai di dalam negeri karena saya berpikir akan lebih mudah untuk memelihara iman saya. Beberapa waktu kemudian ayah dan saudara saya (saudara saya adalah seorang pendeta Gereja Presbiterian selama 20 tahun), bersama dengan keluarganya, datang ke Gereja Yesus Sejati. Mereka semua pun menerima Roh Kudus.

Kemudian saya merasakan Allah memanggil saya untuk mengambil pekerjaan yang paling berarti: menjadi pelayan injil keselamatan. Ini karena saya mengerti bahwa injil yang dikabarkan Gereja Yesus Sejati adalah kebenaran yang "telah disampaikan kepada orang-orang kudus" (Yud. 3; ref. Ef. 1:13-14; ref. Mrk. 16:17-20), dan yang disertai dengan kesaksian tanda dan mujizat.

Saya berharap dan berdoa agar Tuhan memperlihatkan karunia keselamatan-Nya kepada teman-teman saya, keluarga dan juga para pembaca. Hari-hari terakhir sudah tiba. Saat Roh Kudus hujan akhir masih dapat diperoleh, kita harus mencari-Nya di gereja sejati.

15.11 Disembuhkan melalui baptisan Roh Kudus (oleh Jian Yizhen)

Di tahun 1928, saya bekerja di Jiayi, Taiwan. Mengikuti teladan teman-teman, saya memuaskan diri dalam perjudian dan minum minuman keras. Akibatnya, kesehatan saya menjadi tidak baik. Pertama, saya menderita asma, tetapi setahun kemudian menderita juga TBC. Walaupun sudah menghabiskan banyak uang pada pengobatan barat maupun tradisional, keadaan saya bertambah parah dalam jangka waktu tiga tahun. Di dalam masa-masa itu, saya mengunjungi kuil-kuil Budha dan juga mengunjungi ahli-ahli sihir, tetapi tidak ada orang yang

dapat menolong saya. Saya menjadi sangat sakit sehingga saya tidak dapat bangun dari tempat tidur, tidak dapat makan dan minum. Tubuh saya menjadi sangat kurus. Saya kehilangan uang dan teman-teman – yang dapat saya lakukan hanyalah menantikan kematian saya.

Pada saat-saat paling gelap itu, seorang jemaat Gereja Yesus Sejati mendekati isteri saya dan berkata, "Ada Tuhan di Gereja Yesus Sejati. Ia mempunyai kuasa untuk menyembuhkan penyakit dan mengusir setan. Tidak peduli berapa parah penyakit suamimu – yang perlu kamu lakukan adalah beriman dan berdoa."

Ketika isteri saya menyampaikan hal ini kepada saya, saya sulit menerimanya. Namun saya menyadari bahwa ia juga sangat menderita karena harus mengurusi saya siang dan malam. Jadi saya setuju dengannya untuk meminta pertolongan demi saya. Dengan gembira, ia menghubungi gereja untuk memohon agar jemaat datang ke rumah kami untuk mendoakan.

Di sore hari tanggal 1 Desember 1931, sekitar 8 jemaat gereja datang ke rumah kami. Saya terbaring di tempat tidur, tetapi mereka meminta saya untuk menutup mata, melipat tangan dan berdoa, dengan berkata, "Haleluya! Puji Tuhan Yesus!"

Saya berdoa dua kali dengan cara ini, dan pada doa yang kedua, saya dapat tertidur pulas. Tetapi tiba-tiba di tengah malam, ada dua tangan yang penuh bulu muncul: satu menekan saya dari belakang, satu menekan dada saya.

Sebuah suara berkata, "Sudah saya bilang, kamu jangan percaya. Tetapi kamu masih saja melakukannya." Ini terjadi tiga kali, dan setiap kali itu saya tidak dapat bergerak.

Lalu akhirnya saya berteriak, "Haleluya!", dan tangan-tangan itu lenyap. Saya terbangun dengan berkucuran keringat. Saya lalu menyadari bahwa itu adalah setan yang mencoba menghentikan saya percaya kepada Yesus, dan ini membuat saya sadar bahwa pesan injil yang dikabarkan Gereja Yesus Sejati adalah kebenaran. Setelah mengalami hal ini, jemaat-jemaat datang ke rumah saya tiap malam untuk mengadakan kebaktian keluarga. Secara perlahan kesehatan saya pulih, dan setelah satu minggu, saya sudah dapat keluar dari tempat tidur.

Di hari yang ke-10, saya meminta Saudara Kuo, salah satu jemaat tua yang datang membesuk: "Saat saudara berdoa tiap malam, saya

melihat saudara berkata-kata dengan bahasa yang tidak saya mengerti, dan saya juga melihat tubuh saudara bergoncang. Apa yang terjadi?"

Ia menjawab, "Ini terlihat pada orang yang telah menerima Roh Kudus. Tuhan Yesus berjanji bahwa mereka yang percaya kepada-Nya akan menerima Roh Kudus. Berbahasa roh adalah bukti menerima Roh Kudus" (ref. Yoh. 7:38-39; Kis. 10:44-46).

Saya bertanya, "Dapatkah saya menerima Roh Kudus?"

Ia menjawab, "Apabila saudara berdoa dengan tulus, saudara akan menerima Roh Kudus. Dan juga, ketika seseorang yang penuh dengan Roh Kudus menumpangkan tangan ke atas kepala saudara, saudara dapat menerima Roh Kudus dengan lebih mudah" (ref. Kis. 8:17-18).

Saya memikirkan jawaban ini, tetapi saya tidak mau ada orang yang menumpangkan tangan ke atas kepala saya. Lagipula, saya telah mendengar bahwa Saudara Kuo mempunyai kuasa tertentu yang membuat orang bergoncang-goncang setiap kali ia menumpangkan tangannya kepada mereka. Saya harus berdoa sendiri – dengan begitu, saya tidak akan meragukan Allah.

Saudara Kuo menambahkan, "Saudara dapat berdoa memohon Roh Kudus sendiri, tetapi saudara harus tekun."

Begitu mereka pergi, saya berkata kepada isteri saya, "Malam ini saya akan berdoa memohon Roh Kudus, jadi jangan ganggu saya, bahkan apabila kamu melihat hal-hal yang aneh terjadi. Dapatkah kamu menolong saya berdoa juga?"

Ia setuju, dan lalu saya masuk ke kamar untuk berdoa di atas tempat tidur. Karena saya masih belum cukup kuat untuk berlutut berdiri, saya berlutut duduk. Saya mulai dengan berdoa dengan suara pelan karena saya masih merasa lemah, tetapi setelah berdoa sepuluh menit, saya berdoa dengan suara keras. Setelah 20 menit, saya mengalami sebuah kekuatan turun dari atas, seperti aliran listrik, menyentuh kepala saya. Lalu lidah saya mulai bergetar, dan saya dapat merasakan perasaan hangat di dalam diri saya. Lalu lidah saya mulai berputar dan saya mulai berkata-kata dalam bahasa roh. Seluruh tubuh saya juga bergetar, dan saya mulai meloncat-loncat hingga empat atau lima inci dari tempat tidur. Saya terus berdoa seperti ini selama dua puluh menit.

Isteri saya ketakutan melihat apa yang terjadi, dan membuatnya mengulangi beberapa komentar yang diucapkan para tetangga beberapa hari sebelumnya: "Mengapa kamu mau percaya dengan

ajaran Gereja Yesus Sejati? Ada banyak orang yang sebelum percaya, adalah orang-orang yang normal, tetapi kemudian menjadi gila."

Isteri saya mengira saya benar-benar sudah gila. Namun ia tidak berani menghentikan saya.

Pada saat itu pakaian yang saya pakai sudah basah karena keringat, dan saya merasa perlu berhenti berdoa untuk berganti pakaian. Ketika pikiran ini muncul, tubuh saya berhenti bergerak – Tuhan jelas-jelas tahu apa yang sedang saya pikirkan.

Setelah berdoa, bukannya ganti baju, saya malah segera pergi mencari jemaat gereja, untuk memberitahukan bahwa saya telah menerima Roh Kudus. Ketika mereka mendengarnya, mereka mengucapkan syukur kepada Tuhan dan kembali bersama saya untuk berdoa. Sekali lagi, saya dipenuhi Roh Kudus.

Mereka berkata, "Sungguh, kamu telah menerima Roh Kudus, seperti kami." Dan memuji Tuhan. Sejak hari itu, kami mengadakan kebaktian keluarga di rumah saya setiap sore.

Setelah satu bulan berlalu, pada tanggal 9 Januari 1932, saya pergi ke Gereja Yesus Sejati di Dalin untuk menerima baptisan air dalam darah Tuhan Yesus. Dosa-dosa saya dibersihkan hari itu, dan saya dapat meninggalkan kehidupan lama saya yang penuh dengan perjudian, minum-minum, dan rokok. Dan juga saya sembuh sepenuhnya dari TBC. Saya telah menemukan kebenaran janji Tuhan Yesus: "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu" (Mat. 11:28).

Walaupun saat itu saya masih berumur tiga puluh tahun, saya tidak berharap dapat berumur panjang, karena tubuh saya sudah sangat lemah karena penyakit dan tidak makan dengan baik. Pada suatu hari, saya berdoa kepada Tuhan untuk memohon agar Ia mengizinkan saya hidup sampai umur 50 tahun, agar saya dapat bersaksi demi Dia. Puji Tuhan, Ia mendengar doa saya dan memberikan kedamaian yang melampaui segala pengertian (Flp. 4:6-7). Pada saat saya menulis kesaksian ini, Ia telah memberikan saya tambahan tiga puluh lima tahun, dan kesehatan saya selama ini lebih baik daripada masa muda saya. Ini, sekali lagi, adalah kuasa dan karunia yang ajaib dari Tuhan.

Bagaimana mungkin saya dapat membalas apa yang telah Allah berikan kepada saya? Dan bagaimana saya dapat memuliakan nama-Nya? Saya mengutip mazmur Daud, ketika ia memuliakan Tuhan:

Pujilah TUHAN, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku!

Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya!

Dia yang mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala penyakitmu,

Dia yang menebus hidupmu dari lobang kubur, yang memahkotai engkau dengan kasih setia dan rahmat,

Dia yang memuaskan hasratmu dengan kebaikan, sehingga masa mudamu menjadi baru seperti pada burung rajawali.

Mazmur 103:1-5

15.12 Belajar bagaimana berdoa dari pamflet injil (oleh Lee Lingshi)

Pada suatu hari, tahun 1935, tetangga saya bernama Tuan Su (Diaken Su Lingan) memberikan sebuah pamflet injil kepada saya untuk dibaca. Pamflet itu berjudul Mengabarkan Kabar Baik, dan diterbitkan oleh Gereja Yesus Sejati Taiwan. Pamflet itu membicarakan tentang Roh Kudus. Saya membacanya seluruhnya dengan hati-hati dan sangat tergerak. Menerima Roh Kudus tampaknya merupakan sebuah pengalaman yang sangat indah, sehingga saya juga ingin percaya kepada Yesus.

Saya belum pernah pergi berkebaktian di Gereja Yesus Sejati, dan tentu saja, belum pernah melihat orang berdoa memohon Roh Kudus. Tetapi sekarang saya mempunyai dorongan yang kuat untuk berdoa. Pamflet itu menunjukkan sebuah doa: “Haleluya, puji Tuhan Yesus. Mohon penuhi hati saya dengan Roh Kudus.” Saya melakukan doa pertama kalinya menggunakan kata-kata ini, dengan diam-diam berdoa di dalam gudang di rumah saya. Hari berikutnya, pada kira-kira jam 5 pagi, saya berdoa lagi dengan pelan-pelan selama satu jam, tetapi tidak terjadi apa-apa. Namun saya tidak menyerah dan bertekad untuk berdoa tiga kali sehari: pagi, siang, dan malam. Tiga hari kemudian, dengan lutut bengkak-bengkak, saya masih belum menerima Roh

Kudus. Tetapi ajaib, pada siang hari ke-empat, saya akhirnya menerima Roh Kudus.

Pada saat itu, saya terus berdoa berulang-ulang, "Haleluya, puji Tuhan Yesus. Mohon penuhi saya dengan Roh Kudus." Tiba-tiba, saya merasakan sebuah aliran kehangatan turun ke atas kepala saya, dan berlanjut ke seluruh tubuh saya, sehingga tubuh saya bergoncang. Pada saat yang sama, lidah saya mulai berputar-putar, dan saya mengucapkan kata-kata yang tidak saya mengerti (ref. 1Kor. 14:2). Saya merasa sangat gembira dan bersemangat, rasanya begitu ringan dan nyaman. Namun saya masih dapat mendengar apa yang terjadi di sekeliling saya, sehingga saya tahu saya dalam keadaan sadar dan awas. Saya terus berdoa selama kurang lebih satu jam.

Setelah menerima Roh Kudus, saya diam-diam mengikuti kebaktian di Gereja Yesus Sejati Jiayi, dan kemudian di Mingxiong. Saya juga membeli Alkitab agar saya dapat mempelajari Firman Tuhan. Sayangnya, ketika Nenek, Ayah, Paman, dan seluruh keluarga mengetahui saya telah menjadi Kristen, mereka menjadi sangat marah. Nenek saya adalah penganut Budha yang sangat taat, dan menentang keras agama Kristen. Sebagai cucu laki-laki yang paling tua, apa yang telah saya lakukan sangat tidak dapat diterima. Berikutnya saya menghadapi kritikan dan tekanan hebat untuk meninggalkan iman saya. Yang hanya dapat saya lakukan adalah berdoa terus menerus dan bersandar pada Roh Kudus untuk membukakan jalan.

Puji syukur kepada Tuhan atas belas kasihan-Nya, keluarga saya akhirnya menerima iman saya. Lebih lagi, dua hingga tiga tahun kemudian, Nenek saya bahkan mau berdoa, dan akhirnya menerima Roh Kudus. Ia melihat cahaya kemuliaan dan dipenuhi dengan sukacita. Sejak saat itu, ia memutuskan untuk percaya kepada Yesus, dan meminta agar Ayah dan Paman saya membakar seluruh patung-patung berhala yang ada di rumah kami. Beberapa waktu kemudian, seluruh keluarga kami yang berjumlah dua puluh anggota keluarga, percaya kepada Tuhan.

Karena kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, Ia telah memimpin seseorang seperti saya, yang tidak pernah ke gereja sebelumnya, untuk percaya kepada-Nya, dan menerima Roh Kudus – semata-mata karena pamflet penginjilan. Tidak hanya itu, tetapi Ia telah membawa seluruh keluarga saya ke dalam iman. Apabila saya menengok ke belakang, saya melihat betapa Allah itu ajaib dan penuh kasih. Saya berharap Ia juga memimpin Anda, seperti Ia memimpin keluarga saya.

Pertanyaan Ulasan

1. Apakah kesan Anda dengan bab ini?
2. Apabila Anda telah menerima Roh Kudus, tuliskanlah kesaksian Anda.

Bab. 16
KESAKSIAN-KESAKSIAN DARI SELURUH DUNIA

16.1 Pulang ke Rumah

"Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala" (Yoh. 10:16).

Saudari Margaret Han adalah seorang sekretaris di sebuah perusahaan manufaktur, dan guru Sekolah Minggu Gereja Anglikan di Katedral Santa Andreas, dan mengajar di Pusat Perluasan Bedok. Beberapa tahun yang lalu Roh Kudus menuntunnya masuk ke Gereja Yesus Sejati. Berikut ini adalah kesaksian indah Saudari Margaret tentang bagaimana ia mengenal Gereja Sejati.

Haleluya! Di dalam nama Yesus saya bersaksi.

Saya mengenal agama Kristen sejak saya masih sekolah. Pada masa itu, saya hanya mengikuti pertemuan persekutuan yang diadakan oleh Pemuda untuk Kristus.

Setelah menyelesaikan sekolah, tante jauh saya mendorong saya untuk bergabung dengan gerejanya (Katedral Santa Andreas) dari denominasi Anglikan. Dua tahun kemudian saya dibaptis dan menjadi jemaat Gereja Anglikan.

Pada pertengahan bulan April 1983, Saya berkenalan dengan Alvin Lee (ia adalah jemaat Gereja Yesus Sejati). Alvin menjelaskan berbagai doktrin Alkitab kepada saya, seperti Hari Sabat, basuh kaki, dan Allah Esa yang sejati. Setelah beberapa kali berdiskusi dan berdebat, saya memutuskan untuk pergi ke Gereja Yesus Sejati untuk melihatnya sendiri.

Tanggal 13 Mei 1983, Jumat malam, saya pergi ke Gereja Yesus Sejati untuk pertama kalinya. Saya terkejut dengan cara mereka berdoa. Hari berikutnya (hari Sabat), saya pergi lagi untuk melihat bagaimana jemaat memegang hari Sabat. Pada hari Minggu, seperti biasa saya mengikuti kebaktian di Gereja Anglikan. Saat saya menceritakan tentang Gereja Yesus Sejati kepada beberapa jemaat, mereka menasihati saya agar berhati-hati karena ada banyak ajaran sesat.

Kemudian pada hari Rabu sore, pada saat pulang ke rumah dari bekerja, saya merasakan sesuatu yang menyuruh saya untuk mengikuti kebaktian di Gereja Yesus Sejati. Saya menurutinya. Pada saat sesi doa yang pertama, saya digerakkan oleh Roh Kudus. Ini adalah pengalaman pertama saya akan kasih karunia Allah yang telah menghujankan berkat-berkat-Nya kepada saya dengan berkelimpahan.

Hari Jumat-nya, Gereja Yesus Sejati mengadakan Pertemuan Tahunan Kerohanian Pemuda. Pada hari yang sama, Gereja Anglikan juga mengadakan Pertemuan Tahunan Olahraga Pemuda. Pada saat berjalan pulang, sekali lagi saya merasakan sesuatu yang mengingatkan saya untuk pergi ke Gereja Yesus Sejati. Saya menurutinya lagi. Sore itu saya diajak untuk ikut berdoa memohon Roh Kudus. Dengan ragu-ragu saya masuk ke aula dan duduk di bangku paling belakang. Sebelum doa dimulai, pemimpin kebaktian mengajak jemaat untuk maju ke depan. Seorang saudari mendorong saya maju, tetapi saya tidak mau dan bahkan saya berkata, tidak perlu maju ke depan karena Allah maha ada. Ia meninggalkan saya sehingga saya dapat berdoa sendiri. Saat doa dimulai, saya hanya duduk dan mengamati. Kemudian saya mencoba berlutut untuk memohon Roh Kudus. Saya memulainya di dalam nama Yesus dan berdoa demikian: "Tuhan, bila Roh Kudus yang mereka beritakan itu benar, dan sungguh-sungguh dari Engkau, mohon beri saya Roh Kudus juga." Saya mengucapkan "Haleluya" berulang kali, dan lidah saya mulai mengucapkan kata-kata yang tidak saya mengerti. Gerakan Roh Kudus mengharukan saya. Tiba-tiba ada sebuah kilatan cahaya muncul, dan saya dapat melihat Seseorang yang berjubah sangat putih berdiri di depan saya, dan Ia menyambut saya. Saya tidak dapat melihat wajah-Nya karena terlalu terang, tetapi saya dapat merasakan sukacita yang tidak dapat saya jelaskan dan belum pernah saya alami. Setelah doa selesai, saya tidak memberitahukan pemimpin kebaktian tentang apa yang saya alami. Malam itu saya menginap di gereja, dan esoknya mengikuti doa pagi. Pada saat inilah Pendeta Chong menumpangkan tangan dan menyatakan bahwa saya telah menerima Roh Kudus.

Sungguh Tuhan telah menampakkan diri-Nya kepada saya. Tetapi perjuangan untuk mengenal-Nya dengan sepenuhnya barulah permulaan. Musuh Allah, Iblis, memulai misinya untuk menghancurkan saya.

Pada suatu malam, saya diundang oleh Alvin Lee dan isterinya, Lynn, untuk datang ke rumah mereka untuk mengikuti Pemahaman

Alkitab dan berdoa. Malam itu saya menginap di rumah mereka. Pada saat saya beristirahat di kamar, tiba-tiba muncul sebuah bola mata yang sangat besar di langit-langit di atas, dan mata itu memelototi saya dengan keras. Suasana menjadi sangat mencekam. Kemudian dua sosok muncul dan masuk ke dalam kamar, yang ternyata adalah Alvin dan Lynn. Namun kelegaan saya segera berubah menjadi kengerian karena mereka mencoba mencekik saya! Pada saat itulah saya mendengar ketukan pintu dan saya terbangun dengan ketakutan. Saya membuka pintu dan menemukan Lynn yang asli mengetuk pintu untuk membangunkan saya agar saya pergi bekerja. Pagi itu saya merasa sangat mengantuk sampai saya tertidur di kantor selama beberapa jam. Malamnya saya menginap lagi di rumah mereka. Karena tidak ingin diganggu lagi, saya memohon Tuhan melindungi saya. Puji Tuhan, saya tidur dengan damai.

Serangan secara langsung dengan rasa takut dan tipuan gagal karena ketenteraman yang diberikan Tuhan. Namun serangan yang lebih terselubung dirancangkan oleh si jahat. Pada suatu sore, saya sendirian di rumah dan merasa tertekan, dan saya memikirkan betapa banyak hal yang telah terjadi. Walaupun saya menyadari Gereja Anglikan tidak memegang kebenaran yang sempurna, saya masih merasa saya milik gereja itu. Merasa bingung, saya memohon pertolongan kepada Tuhan. Dalam doa, saya bersyukur Ia telah menuntun saya ke Gereja Sejati dan memberikan Roh Kudus yang amat berharga bagi saya. Tetapi saya berkata kepada-Nya bahwa saya tidak tahan meninggalkan gereja saya yang dahulu, dan saya merasa setidaknya saya harus pergi ke sana lagi dan mengucapkan selamat tinggal kepada mereka. Masih merasa tertekan setelah berdoa, saya lalu membaca Alkitab. Saat saya membuka Alkitab, mata saya jatuh pada ayat-ayat dalam Lukas 9:59-62, “Lalu Ia berkata kepada seorang lain: "Ikutlah Aku!" Tetapi orang itu berkata: "Izinkanlah aku pergi dahulu menguburkan bapaku." Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Biarlah orang mati menguburkan orang mati; tetapi engkau, pergilah dan beritakanlah kerajaan Allah di mana-mana." Dan seorang lain lagi berkata: "Aku akan mengikut Engkau, Tuhan, tetapi izinkanlah aku pamitan dahulu dengan keluargaku." Tetapi Yesus berkata: "Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk kerajaan Allah."”.

Sejak hari itu, saya tidak pernah kembali lagi ke Gereja Anglikan. Pada tanggal 28 Agustus 1983 saya dibaptis dan menjadi bagian dari Gereja Yesus Sejati.

Kiranya segala kemuliaan bagi Tuhan Yesus Kristus!

Margaret Han Woon Faun, Singapura.

16.2 Aku Menerima Roh Kudus

Saya sangat ingin membagikan kasih Allah kepada semua orang. Ini sulit dijelaskan. Saya merasakan kasih karunia Allah yang luar biasa berlimpah dan diberkati dengan pengertian sejati akan Firman-Nya, kehendak-Nya, dan saya berharap dapat memberikan pengertian yang sama kepada Anda. Saya merasa mempunyai banyak hal yang ingin saya bagikan. Tahukah Anda, Allah itu sungguh, sungguh, luar biasa. Dan Dia selalu ada di sana memperhatikan kita, dengan tangan-Nya terbuka lebar, menunggu untuk memeluk kita dengan pelukan-Nya yang penuh kasih dan menjaga kita dari segala macam kecelakaan, selamanya. Yakobus 4:8 berkata, "Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu". Ia sedang menantikan Anda, dan Ia sungguh-sungguh mengasihi Anda. Bagaimana kita dapat mengerti kasih yang Ia berikan kepada kita? Bagaimana kita dapat membalas kesabaran-Nya, penantian-Nya, kerinduan-Nya kepada kita? Kasih-Nya sempurna, tak tertandingi, dan melampaui pemahaman manusia.

Saya mengetahui kasih-Nya karena saya menerima Roh Kudus. Saat saya berdoa memohon Roh Kudus, saya meninggalkan segala-galanya. Seorang saudara di gereja pernah mengajarkan saya untuk berdoa dengan keras – ini adalah hal yang tidak mau saya lakukan karena saya merasa orang lain akan mendengar, dan mereka akan mengetahui apa yang saya katakan. Tetapi setelah itu saya melakukannya tanpa memikirkan hal ini. Saya hanya bertekad untuk melakukannya, dan saya mengaku dosa di hadapan-Nya dengan suara keras. Itu semua terasa benar. Hanya ada Tuhan dan saya, tidak ada orang lain di dalam percakapan itu – sebuah hubungan yang pribadi antara Dia dan saya. Yang aneh, tidak ada orang yang mendengar apa pun yang saya katakan, dan saya tidak merasa mereka menyadari bahwa saya sedang

berdoa dengan suara keras. Sungguh merupakan doa yang didengar hanya oleh Tuhan.

Setelah mengaku dosa, saya dapat merasakan tangan saya bergerak naik turun. Saya berdoa, "Mohon beri saya Roh Kudus-Mu!", dan saya mulai berkata-kata dalam bahasa roh. Saya tidak dapat mengungkapkan dengan sepenuhnya betapa sukacita hati saya. Ini terjadi saat doa sebelum khotbah dimulai, dan berhenti berdoa terasa cukup sulit. Lalu saat khotbah sebentar lagi usai, saya merasa cukup kuatir apabila saya berusaha berdoa kembali, dan Roh Kudus ternyata sudah tidak ada. Saya merasa gugup. Tetapi saat saya berlutut untuk doa penutup kebaktian, belum saya selesai mengucapkan, "Haleluya, di dalam nama…", saya kembali berkata-kata dalam bahasa roh. Saya merasa sangat gembira, penuh dengan sukacita, dan rasanya tidak ada yang dapat mendukakan saya, dan rasanya sangat damai. Ini merupakan perasaan yang sangat indah.

Ketika saya pulang, saya berdoa lagi sebelum makan malam. Tampaknya saya berdoa selama sejam. Dengan terheran-heran, saya selesai berdoa tepat setelah semua orang selesai makan. Satu jam? Saya berpikir, "Tidak mungkin! Rasanya saya berdoa hanya sebentar!"

Saya sangat bersyukur kepada Tuhan dari lubuk hati yang paling dalam, karena Ia telah menjawab doa saya begitu cepat. Saya sungguh mengetahui bahwa Ia ada di sana, senantiasa menunggu kita memohon Roh Kudus. Apabila kita percaya kepada Firman-Nya, Ia akan memberikan kepada mereka yang meminta kepada-Nya. Bila kita meminta dengan hati yang sungguh-sungguh bertobat dan rendah hati, Ia mendengar. Ia tidak menolak siapa pun. Ini adalah janji-Nya.

Heather MacDonald – Elgin, Edinburgh, UK

16.3 Karena setiap orang yang meminta, menerima

Di tahun 1984, keluarga saya dibaptis di Gereja Yesus Sejati. Saat itu saya masih remaja. Saya tidak mengerti pentingnya pendidikan agama. Saya tidak rajin pergi ke gereja. Akibatnya, saya tidak mengerti Firman Tuhan. Jemaat seringkali membesuk saya. Setelah dibesuk, saya akan berkebaktian sekali dua kali, tetapi setelah itu tidak berkebaktian lagi.

Saat saya memasuki tahun pertama kuliah, saya mulai mencari Tuhan. Saya belajar bahwa saya harus menerima Roh Kudus sebagai jaminan keselamatan saya. Tetapi saya tidak tahu bagaimana caranya berdoa memohon Roh Kudus, dan menjadi kuatir. Teman ngobrol saya mengajak saya pergi ke gereja kharismatik. Saya pergi mengikutinya. Saya sangat senang ketika pembicaraan di gereja itu adalah bagaimana cara berdoa memohon Roh Kudus. Pembicara berkata, bahwa Roh Kudus akan memenuhi saya bila saya berdoa dengan tangan diangkat ke atas dan wajah menghadap ke atas, sambil berkata, "Haleluya". Ketika Pendeta menumpangkan tangan ke atas kepala saya, saya jatuh ke belakang, tetapi saya tidak merasakan Roh Kudus memenuhi diri saya. Saya berdiri dan merasa sedikit malu. Saya memperhatikan orang-orang lain yang berdoa. Ada seorang anak laki-laki yang jatuh ke lantai. Ia berteriak-teriak dengan penuh kesakitan dan mulutnya berbusa. Saya pulang ke rumah dengan rasa bingung.

Saya menceritakan kejadian ini kepada seorang guru agama di Gereja Yesus Sejati. Setelah saya mendengar penjelasannya, saya merasa malu di hadapan Tuhan dan segenap saudara-saudari seiman. Begitu besar rasa bersalah yang saya rasakan, saat itu juga saya menangis. Saya pulang ke rumah dan berdoa, memohon pengampunan Tuhan.

Pagi berikutnya, saya merasa rasa bersalah dan malu saya terangkat. Saya bersyukur kepada Tuhan yang telah menjawab doa saya. Saya berjanji pada diri sendiri saya tidak akan lagi pergi berkebaktian di gereja lain.

Di tahun 1988, saya mengikuti KKR siswa di Gereja Jakarta. Di satu malam, saya bermimpi. Di dalam mimpi, saya sedang berdoa di padang rumput. Tiba-tiba ada tiupan angin yang disertai suara keras. Saya sedikit bergoyang tertiup angin, tetapi tidak terjatuh. Karena kekuatan angin itu, tubuh dan lidah saya bergetar. Saya mendapatkan mimpi yang sama keduakalinya. Sungguh aneh. Pagi berikutnya, saya pergi ke gereja dengan keyakinan saya akan menerima Roh Kudus. Saya berdoa

dengan iman dan semangat yang besar. Ketika saya mengucapkan "Haleluya", tubuh dan lidah saya tiba-tiba bergetar-getar. Saya tidak dapat mengendalikan lidah saya ataupun mengerti kata-kata yang keluar dari mulut saya. Saya menangis dan hati saya penuh dengan sukacita karena Tuhan telah menjawab dosa saya. Setelah berdoa, saya merasa sangat sukacita.

Saya yakin Tuhan Yesus sungguh mengasihi anak-anak-Nya. Kita harus percaya bahwa doa-doa kita akan didengar oleh Tuhan dan harus tetap tekun dalam doa. Tuhan kita sungguh Tuhan yang hidup!

Heny – Banjarmasin, Indonesia

16.4 Kasih Allah atas Anak Sulung Kami

Saya dibesarkan di keluarga Kristen. Orangtua saya adalah jemaat dari suatu gereja di Taiwan. Isteri saya, Helen, juga menerima baptisan 10 tahun lalu di gereja lain. Ketika kami masih berkebaktian di gereja kami masing-masing, kita tidak pernah mendengar kesaksian tentang penglihatan, mimpi, dan mujizat. Dan terlebih lagi, kami tidak mengetahui banyak tentang Roh Kudus, apalagi mengalaminya. Ini semua berubah setelah kami dituntun masuk ke dalam Gereja Yesus Sejati. Oleh karena kasih karunia Allah, kami mulai mengalami hal-hal yang indah. Pertama, kami menganggap ini semua sebagai hal yang pribadi, dan bukan sesuatu yang dapat dibicarakan. Namun kemudian seorang hamba Tuhan mengatakan bahwa kami harus membagikan pengalaman ini kepada orang-orang lain, untuk bersaksi bagi Tuhan, untuk mendorong orang-orang yang belum percaya dalam pencarian mereka akan Tuhan, dan menguatkan iman saudara saudari seiman.

Ini adalah salah satu pengalaman kami.

Andrew adalah anak sulung kami. Ketika ia berumur empat tahun, ia mulai mengalami pendarahan hidung yang kronis karena alergi. Pendarahan ini dapat muncul kapan saja, bahkan ketika ia tidur, dan ini semakin bertambah parah setiap tahun. Di musim semi 1993, penyakit ini bertambah parah karena tingginya tingkat kandungan serbuk sari di daerah Bay Area. Ini sangat menyakitkan anak kami. Di sekolah, hidungnya selalu dibebat, matanya merah-merah, dan mukanya bengkak. Ia sulit tidur karena ia merasa seperti sedang

dicekik. Ia akan gelisah sepanjang hari dan sering menangis. Kami telah mencoba berbagai macam pengobatan, tetapi semuanya tidak dapat menyembuhkan alerginya.

Pada suatu malam, setelah Andrew akhirnya dapat tidur di pukul dua dini hari, saya dan isteri tidak dapat tidur. Kami sangat menguatirkan Andrew. Dalam kesedihan yang luar biasa, kami berlutut untuk berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus, memohon agar Ia menjaga anak kami, dan menyembuhkannya. Saat kami pergi tidur, saya bermimpi. Di dalam mimpi, Tuhan kita sedang menggendong Andrew dalam pelukan-Nya dengan penuh kasih sayang. Saat saya menyampaikan mimpi ini kepada Helen keesokan harinya, kami merasa sangat yakin Andrew akan segera sembuh dari alergi parahnya. Dan memang benar, setelah beberapa hari, hidungnya mulai bersih dan ia mulai dapat bernafas dengan normal. Allah sungguh telah mendengar doa kami, dan berbelas kasihan kepada kami dan anak kami.

Pada tanggal 25 Desember 1993, kami sekeluarga mengikuti KKR di Gereja San Jose. Pada salah satu doa siang, Andrew mendapatkan penglihatan saat ia berdoa. Ia melihat Tuhan kita Yesus Kristus dengan jubah putih yang bersinar-sinar, wajah-Nya terang dan penuh kemuliaan. Yesus berjalan di antara jemaat dan menumpangkan tangan-Nya ke atas beberapa orang, termasuk Andrew. Ketika Andrew melihat-Nya berlalu meninggalkannya, dengan suara pelan ia berkata, “Jangan tinggalkan aku, Tuhan!” dan Tuhan Yesus menjawab, “Aku di sini.” Lalu seekor merpati terbang memasuki aula dan mendarat di bahu Andrew. Pada saat itu juga Andrew menerima Roh Kudus dan mulai berkata-kata dalam bahasa roh. Wajahnya bercucuran air mata, tetapi merasa sangat damai dan tenang.

Pagi hari berikutnya, ketika Andrew berdoa bersama kami, ia melihat Tuhan Yesus kembali. Tuhan kita datang kepadanya dan memandanginya. Andrew menangis. Ketika Yesus pergi, seekor merpati dengan bintang yang penuh kemuliaan di kepalanya terbang kepada Andrew. Merpati itu membawa sebuah kotak hadiah di kakinya, dan menjatuhkan kotak itu di bahu Andrew. Kemudian merpati itu pergi ketika doa usai. Sebelumnya, saat Andrew menceritakan penglihatannya di malam sebelumnya, kami tidak mengerti apa maksud penglihatan itu. Tetapi ketika ia menceritakan penglihatannya yang kedua, kami menyadari Andrew telah menerima karunia Roh Kudus.

Tuhan kita berbelas kasihan dengan keluarga kami, dan memberkati kami dengan berkelimpahan karena kasih karunia-Nya yang besar.

Kami selalu menguatirkan Andrew, dan senantiasa mendoakannya. Kami memohon pimpinan Tuhan untuk membawa Andrew menjadi anak-Nya. Tuhan kami mendengar doa-doa kami dengan karunia yang paling besar – Ia memberikan Roh Kudus kepada Andrew.

Puji syukur bagi Tuhan kita Yesus Kristus, karena kasih dan anugerah-Nya telah memberikan kami banyak pengalaman yang berpengajaran. Puji-pujian, kemuliaan dan hormat bagi Tuhan kita selama-lamanya, amin!

Geoff Lee – San Jose, USA

16.5 Panggilan Tuhan

Haleluya, saya bersukur kepada Tuhan karena kasih-Nya yang luar biasa memampukan saya untuk menyampaikan kesaksian pribadi bagaimana Yesus memanggil saya ke dalam kawanan domba-Nya. Dengan kasih-Nya yang lemah lembut dan belas-kasihan yang amat besar, Tuhan Yesus memintal benang merah keselamatan di sepanjang hidup saya. Kiranya segala kemuliaan diberikan kepada nama Yesus yang kudus, Tuhan kita semesta alam.

Di bulan Oktober 1987, saya diajak pergi ke Gereja Yesus Sejati di Telok Kurau, Singapura. Segera setelah menginjakkan kaki melewati pagar gereja, saya merasakan kedamaian yang meluap-luap di udara. Saya merasakan suatu perasaan aneh seperti pulang ke rumah. Ini adalah pertama kalinya saya melihat seluruh jemaat berdoa dalam bahasa roh, dan suaranya seperti malaikat-malaikat bercakap-cakap dengan penuh sukacita. Ketika saya menyanyikan kidung nomor 296 untuk pertama kalinya, air mata membanjiri wajah saya, sembari melihat prosesi Perjamuan Kudus. Saya sangat tergerak oleh kasih dan kebaikan yang terwujud di antara saudara-saudari di gereja.

Kunjungan ke-3 saya ke gereja adalah pada saat Pertemuan Penginjilan di tanggal 18-20 Desember 1987. Saya merenungkan pesan-pesan injil yang terkandung dalam berbagai khotbah mengenai keselamatan. Di sore terakhir Pertemuan Penginjilan itu, diadakan doa khusus untuk memohon Roh Kudus. Mereka yang ingin menerima karunia surgawi yang berharga ini dapat datang ke depan untuk

menerima penumpangan tangan dari para penatua dan diaken. Saya maju ke depan dan berlutut. Saya tidak tahu bagaimana caranya berdoa, dan terus mengucapkan berulang-ulang: "Haleluya, puji Tuhan!" Namun di dalam hati, saya berseru-seru kepada Tuhan, "Tuhan! Apakah Roh Kudus yang sedang aku mohonkan saat ini? Roh Kudus-kah Engkau? Mohon Engkau anugerahkan karunia ini sehingga aku percaya kepada Engkau sepenuhnya."

Tiba-tiba, sebuah kekuatan yang besar turun ke dalam diri saya, dan segera hati saya menyala oleh api sukacita yang tidak terucapkan! Rasanya seakan-akan sebuah aliran turun dari surga ke bumi, dan saya dapat merasakan Tuhan memeluk diri saya dengan penuh kelembutan dalam kasih-Nya yang besar. Minyak Roh Kudus menyulut roh dalam diri saya, dan api Allah mengobarkan jiwa saya dengan panas yang kudus. Rasa sukacita yang luar biasa tercurah seperti ombak raksasa keluar dari lubuk hati saya. Tubuh saya mulai bergoncang-goncang dan lidah saya berputar dalam bahasa yang terdengar asing oleh saya. Dan tiba-tiba saya menyadari bahwa Allah telah menjawab doa saya yang sederhana ini. Puji Tuhan!

Setelah memahami dasar-dasar kepercayaan Gereja Yesus Sejati, saudara-saudari di gereja mendorong saya untuk menerima baptisan air pada tanggal 27 Desember, seminggu setelah Pertemuan Penginjilan. Karena keluarga saya akan pindah ke Kanada beberapa bulan kemudian, saya harus mengambil kesempatan berharga ini. Namun orangtua saya yang beragama Budha melarang saya menjadi Kristen. Ada banyak ketidaksepahaman di dalam keluarga kami. Saya terbagi antara menuruti orangtua dengan menerima keselamatan. Hanya melalui doa sajalah saya dapat menemukan kedamaian.

Di pagi hari 27 Desember 1987, pergumulan dalam diri saya mencapai puncaknya. Akhirnya saya berkata kepada dua adik perempuan saya mengenai keputusan saya untuk menunda baptisan air saya ke lain waktu. Namun hati saya penuh dengan kesedihan. Sebelum kami meninggalkan rumah untuk pergi ke gereja, saya memandangi pagar apartemen kami, dan hati saya yang penuh dengan kepedihan berseru, "Tuhan! Tolong beritahuku apa yang harus kulakukan!" Tiba-tiba saya melihat salib yang bersinar-sinar penuh kemuliaan muncul dari pagar putih dengan cahaya yang ajaib, cemerlang dan murni! Penglihatan itu hilang dalam beberapa detik, dan saya terbengong-bengong. Bagaimana mungkin, orang berdosa yang hina seperti saya, berdiri di hadapan cahaya yang kudus? Saya belum pernah melihat cahaya yang begitu cemerlang, yang berasal dari surga dan bukan dari dunia yang

fana ini. Itu adalah Cahaya Sejati. Segala cahaya dari dunia ini sangat gelap dibandingkan dengan cahaya ini. Kedamaian menggantikan kesedihan dalam hati saya, dan saya memahami maksud-Nya.

Diam-diam kami pergi meninggalkan apartemen dan orangtua kami yang masih tidur di lantai 23. Kami memencet tombol lift dengan tergesa-gesa, takut tiba-tiba orangtua kami muncul di belakang. Namun tiga lift yang biasanya sangat cepat, entah bagaimana terus diam di lantai dasar Minggu pagi itu. Kami mulai panik, tetapi akhirnya salah satu lift akhirnya mulai naik. Setelah kami bergegas masuk ke dalam lift, sebuah kejadian aneh muncul. Lift yang kami tumpangi berhenti di tiap lantai; pintu lift terbuka dan tertutup perlahan-lahan, tetapi tidak ada orang yang menunggu lift! Rasa takut meliputi kami, dan kami merasa terperangkap di tengah-tengah ketinggian oleh suatu kekuatan kegelapan. "Kak, Iblis sedang berusaha menghentikan kita…" kata adik saya dengan suara bergetar. Ketika lift mencapai lantai 17 dan pintu perlahan-lahan terbuka, saya berteriak, "Ayo, cepat keluar!". Kami segera berlari ke arah tangga darurat menuju lantai dasar, seakan sedang melarikan diri dari kejaran setan-setan.

Ketika kami akhirnya sampai di gereja, Saya penuh dengan rasa aman dan damai yang meliputi kami bertiga. Merenungkan kembali penglihatan salib dan kejadian aneh di lift, saya memutuskan untuk menerima baptisan air untuk keselamatan jiwa saya.

Pagi itu, di antara kami yang akan menerima baptisan, terdapat seorang anak balita yang sedang sekarat. Ia menderita masalah jantung mematikan dan sudah tak tertolong lagi. Matanya terbelalak dan ia harus diberi makan dengan infus. Orangtuanya bergelantungan pada secercah pengharapan, agar Yesus menyelamatkan anak mereka. Segenap jemaat secara khusus mendoakan anak ini.

Baptisan air adalah titik balik yang penting dalam hidup saya. Saat saya melangkah berat melalui air laut, hati saya terbeban oleh segenap dosa di masa lalu saya. Di hadapan Tuhan saya mengaku diri sebagai orang berdosa, sungguh tidak layak mendapatkan kasih karunia-Nya yang besar, dan dengan penuh penyesalan saya bertobat dari seluruh dosa saya. Saat saya muncul kembali dari dalam air, hati saya melonjak dan langkah-langkah saya terasa ringan sambari saya memulai langkah-langkah saya bersama Yesus. Tuhan kita telah membasuh dosa-dosa saya seluruhnya dengan darah-Nya yang berharga, dan memberikan saya kehidupan yang begitu baru dan murni, sehingga saya merasa sepenuhnya dilahirkan kembali!

Setelah baptisan air, jemaat yang baru menerima baptisan air menerima sakramen Basuh Kaki dan Perjamuan Kudus. Ketika kebaktian usai, saya berkeliling gereja mencari anak balita yang barusaja dibaptis itu, dan saya tercengang-cengang melihat mujizat di depan saya! Anak yang sekarat itu menyapa saya dengan mata yang bersinar-sinar dan wajah merona, sementara ibunya terisak-isak penuh rasa syukur menyuapinya dengan bubur. Orangtuanya menamai dia Musa. Kuasa penyembuhan Yesus yang penuh kekuatan digenapi dengan anak itu di depan mata kepala saya sendiri, dan ini sungguh membangkitkan iman seluruh jemaat yang hadir. Saya sungguh yakin Allah telah menuntun saya ke Gereja Sejati. Haleluya!

Satu hal telah kuminta kepada TUHAN, itulah yang kuingini: diam di rumah TUHAN seumur hidupku, menyaksikan kemurahan TUHAN dan menikmati bait-Nya.

Mazmur 27:4

Constance Lin – Los Angeles, USA

16.6 Aku Menemukan Iman yang Sesungguhnya

Dalam nama Tuhan Yesus saya bersaksi tentang bagaimana saya menemukan iman yang sesungguhnya. Pertama-tama, saya perkenalkan diri saya, nama saya Stephane (red: baca Stefan), saya berasal dari Gereja Yesus Sejati Paris.

Waktu itu saya baru selesai kuliah dan sedang menjalankan wajib militer saya. Pada waktu kuliah, saya bertemu dengan Saudara Soung Tran, yang kemudian menjadi teman terdekat saya. Di tahun terakhir masa kuliah di Perancis Selatan, kami tidak pernah membicarakan agama secara serius. Tetapi setelah saya meninggalkan Perancis dan bekerja di Inggris selama 6 bulan, Saudara Soung selalu datang berkebaktian di Gereja Yesus Sejati Perancis karena ibunya adalah jemaat di gereja tersebut. Saudara Soung bercerita kepada saya bahwa gereja ini membawa damai sejahtera baginya dan saudara-saudarinya saling mengasihi. Saat saya kembali lagi ke Perancis, Saudara Soung memberitahukan bahwa dia telah memperoleh Roh Kudus, yang digambarkannya seperti air terjun yang dicurahkan ke dalam tubuh

dan juga ditambahkan, "Ini sesuai dengan Alkitab, kamu harus datang!" Saya mempercayai dia, tetapi setelah beberapa minggu, saya menjadi curiga. Saya ingin mengetahui apakah dia sedang dalam bahaya atau telah bergabung dengan sebuah sekte penganut ajaran sesat.

Pada bulan November 1995, saat pertama kali saya datang ke Gereja Yesus Sejati, saya mulai mencari tanda-tanda dan ciri-ciri yang mencolok dari sebuah pemujaan, tapi saya hanya menemukan dinding putih. Saya coba perhatikan apakah gereja itu tamak akan uang, tapi saya tidak menemukan acara kolekte persembahan. Lalu saya mencari "Sang Guru" dan saya bertemu dengan Pendeta YM Yang, yang sedang menyibukkan dirinya dengan Alkitab. Saya perhatikan khotbahnya dengan baik, dan saya merasa bahwa khotbahnya sangat serius dan menarik. Tetapi pada saat berdoa, saya tidak dapat berkonsentrasi berdoa karena suaranya berisik. Jadi saya memutuskan untuk menghadiri kebaktian tiga kali lagi untuk mendapat gambaran yang lebih baik. Saya berpikir, mungkin Yesus adalah Tuhan yang telah saya percayai selama ini. Saya tahu, hidup tanpa Tuhan adalah hampa dan tidak berarti. Saya mempunyai perasaan bahwa saya sedang diuji oleh Tuhan. Kadang saya berbicara sendiri, "Malaikat, saya tahu engkau sedang mengawasiku." Saya selalu merasa bahwa hidup adalah suatu proses belajar dan harus melewati banyak ujian. Tetapi kepercayaan yang fanatik, ibadah yang berlebihan dan kolekte yang memakai nama Tuhan telah mendiskreditkan agama Kristen di mata saya.

Ketika saya menghadiri kebaktian yang kedua kali, saya merasa sukacita ketika berdoa dan saya merasakan adanya suatu energi pada wajah saya. Saya melihat cahaya dan kepala saya seperti disoroti. Tadinya saya mengira mereka memasang generator magnet di dinding. Tapi kemudian, saat saya berdoa di markas tentara, saya merasakan adanya pengalaman yang sama.

Lalu saya berpikir, mungkin Alkitab benar-benar berisi Firman Allah. Saya ingin memastikan hal ini, jadi saya mengimani Matius 7:7, "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu." Saya mulai berdoa dan membaca Alkitab.

Beberapa minggu kemudian, saya merasa masih lemah dalam iman, dan saya berdoa kepada Tuhan untuk menolong saya. Suatu hari saat saya sedang duduk di meja kerja dan menutupi mata dengan tangan saya, saya mendapat penglihatan. Saya melihat sebuah gambar geometris yang besar seperti jaring yang indah. Langit penuh ribuan

bintang berwarna biru, sebuah bintang hijau, sebuah bintang putih dan sebuah salib bernyalakan api. Awalnya saya tidak tahu tapi kemudian saya mengerti bahwa api itu melambangkan Roh Kudus. Hari itu saya merasakan sesuatu yang hangat di atas kepala saya. Sesungguhnya perasaan itu selalu saya rasakan setiap kali saya memikirkan Yesus. Saya masih sering melihat cahaya itu ketika saya berdoa. Pada bulan Maret 1996, saya dibaptis bersama dengan Saudara Soung dan seorang saudari dari Jerman.

Saya mulai mengabarkan Injil kepada banyak orang di sekitar lingkungan saya, tapi kelihatannya tidak efektif. Setelah merenungkannya, akhirnya saya sadar bahwa saya masih belum menerima Roh Kudus, saya merasa bahwa saya bukanlah saksi Yesus. Saya menghentikan usaha saya untuk mengabarkan Injil, kemudian saya mendapat penglihatan lagi. Saya melihat sebuah kaki dari emas tapi saya tidak mengerti maksudnya. Satu minggu setelah saya berhenti mengabarkan Injil, pada hari Sabat saya menerima baptisan Roh Kudus di rumah. Kemudian saya mengerti bahwa penglihatan kaki emas itu adalah melambangkan pesan Allah: "Betapa indahnya kaki-kaki yang mengabarkan kabar baik!" Oleh sebab itu seharusnya kita tidak perlu bimbang untuk mengabarkan Injil selama kita mempunyai kebenaran. Saya mulai melakukan penginjilan pribadi lagi dan teman-teman di Angkatan Darat mulai tertarik. Saya merasa bahwa Tuhan memakai saya, Dia selalu membantu saya membuka hati orang-orang. Seorang teman meminta saya berdoa bersamanya. Pada saat berdoa, dia dapat merasakan gerakan Roh Kudus. Kemudian ada 5 orang lagi dari markas Angkatan Udara yang bergabung dengan kami dalam kegiatan Pemahaman Alkitab dan doa. Dua di antara mereka sudah menerima Tuhan Yesus.

Saya sungguh bersyukur kepada Tuhan atas semua yang telah Dia berikan kepada saya sejak saya lahir dan atas pintu anugerah keselamatan yang dibukakan-Nya bagi saya.

Di Perancis, kami hanya memiliki satu gereja, yaitu di Paris, dengan jumlah anggota 55 orang. Gereja Yesus Sejati harus menyelamatkan lebih banyak jiwa lagi. Janganlah Anda lupa untuk mendoakan semua gereja yang ada supaya kita dapat menjadi penjala-penjala manusia. Semoga Tuhan mengutus lebih banyak pekerja. Bagi satu-satunya Tuhan yang bijak, segala kemuliaan melalui Yesus Kristus. Amin.

Stephane Pelard – Guillaume, Paris, Perancis

16.7 Tuhan Menjamahku

Dalam nama Tuhan Yesus Kristus saya bersaksi. Saya dilahirkan di Kamboja, dan datang ke Amerika Serikat pada tahun 1981 saat berumur 9 tahun. Dari tahun 1975 sampai 1979, terjadi pembantaian di Kamboja: dari 6 juta penduduknya, 3,5 juta orang mati selama tahun-tahun itu. Setiap hari, orang-orang mati karena kelaparan atau hukuman mati – bahkan juga sanak saudara dan orang-orang yang saya sayangi. Saya selalu bertanya pada diri sendiri, Tuhan macam apa yang menciptakan manusia, dan kemudian membiarkan mereka mati seperti itu? Bagaimana Tuhan ini bisa menjadi Tuhan yang baik? Tak bisakah Dia melihat orang-orang ini sekarat?

Setelah datang ke Amerika, saya mulai mengalami mimpi buruk. Mimpi buruk yang selalu sama setiap malam. Lima roh jahat merenggut saya: dua roh jahat mengikat tangan saya, dua yang lain mengikat kaki saya, dan yang satunya mencekik saya. Saya jadi takut tidur. Setelah dewasa, saya menerima dua atau tiga pekerjaan sekaligus karena tidak ingin tidur. Sepanjang waktu itu, saya begitu ketakutan dan kesepian.

TAHUN-TAHUN PENUH GELOMBANG

Saya sudah mencari kebenaran dan mencari Tuhan sepanjang hidup saya, namun hati saya masih merasa kesepian. Saya berkata pada diri sendiri, hidup harus lebih baik dari ini. Sewaktu kuliah, saya menghadiri pesta-pesta tempat saya melihat orang-orang berdansa, minum, dan menikmati begitu banyak kesenangan. Saya bilang, wow, ini yang namanya kebahagiaan, eh? Jadi selama tahun pertama dan kedua kuliah, saya berkeliaran dan minum dan berdansa. Kalau pergi ke pesta, saya pasti naik ke pentas dan menari seperti orang gila. Orang-orang akan meneriakkan nama saya, “Vuthy! Vuthy!” Tetapi saya tidak bisa menemukan kebahagiaan. Akhirnya, saya berkata pada diri sendiri, ini bukanlah jalannya.

Saya hampir dikeluarkan dari sekolah pada tahun kedua kuliah. Ketika menyadari apa yang terjadi pada diri saya, saya sedikit menenangkan diri, tetapi tetap merasa sangat kesepian. Saya berpikir bahwa mungkin, setelah selesai kuliah, saya akan mendapatkan pekerjaan dan punya penghasilan, dan itu akan membuat saya bahagia. Tetapi setelah lulus dan mendapatkan pekerjaan yang bagus, hati saya tetap terasa hampa.

MENCARI KEBENARAN

Sepanjang waktu itu saya masih terus mencari kebenaran, tetapi tidak berhasil. Saya pernah pergi ke sebuah gereja Kristen, di sana saya dibaptis untuk pertama kalinya. Tetapi Tuhan tidak menggerakkan saya dan saya tidak melihat adanya Tuhan di gereja itu, jadi tak lama kemudian saya tinggalkan. Setelah itu, ibu saya membawa saya ke Gereja berbahasa Yunani tempat saya dibaptis untuk kedua kalinya. Tetapi saya selalu jatuh tertidur setiap kali pergi ke sana, sebab mereka bicara dalam bahasa Yunani dan saya tidak bisa memahami apa yang mereka bicarakan.

Setelah meninggalkan gereja kedua ini, saya berkata pada diri sendiri, lupakan saja, Tuhan itu tidak ada. Saya pusatkan saja perhatian pada pekerjaan. Salah satu rekan sekerja adalah anggota Gereja Yesus Sejati. Suatu hari dia melihat Alkitab di atas meja saya, lalu mengajak saya menghadiri Pemahaman Alkitab (PA). Saya pikir, kenapa tidak, toh tak ada ruginya, dan pergi ke PA tersebut. Di ujung acara, ketika mereka berlutut dan berdoa dalam bahasa Roh, saya betul-betul ketakutan.

Salah satu saudari-saudari itu pasti sudah mendoakan saya, karena minggu berikutnya saya tidak sabar ingin pergi ke PA. Setelah pertemuan itu, saya merasa Tuhan menggerakkan saya. Saya mulai menghadiri PA, dan kemudian mulai mengikuti kebaktian gereja secara rutin. Saya merasa bahwa Tuhan ada di sana, meskipun kami cuma berkumpul di sebuah kemah doa. Saya mulai berdoa dengan sunguh-sungguh setiap malam karena saya merasakan gerakan Tuhan. Setiap ajaran Alkitab yang saya pelajari dan saya ikuti selalu benar adanya.

TUHAN MENJAMAHKU

Suatu malam ketika saya sedang tidur, kuasa Tuhan datang pada saya dan berkata, “Vuthy, bangun dan berdoalah.” Jadi saya menjawab, “baiklah,” dan mulai berdoa.

Saya berkata, “Haleluya,” dan ada kuasa yang datang ke dalam diri saya, dan saya mulai berkata-kata dalam bahasa Roh. Saya mulai menangis bahagia kerena merasakan begitu banyak kasih dan kemurahan dari Tuhan. Inilah pertama kalinya hati saya merasakan sukacita, dan saya tahu ini berasal dari Tuhan. Selama doa tersebut Tuhan membuat saya menyadari orang macam apa saya ini, dan semua hal-hal berdosa yang telah saya lakukan sewaktu SMU dan kuliah dulu.

Ketika saya sedang berdoa, Tuhan menggerakkan saya untuk berkata, "Buka 1 Petrus." Saya bahkan tidak tahu di mana letak 1 Petrus dalam Alkitab. Jadi saya bangun, menyalakan lampu, dan membuka 1 Petrus, pasal 1. Sewaktu membaca, firman Tuhan menjadi hidup, nyaris seperti berbentuk tiga dimensi. Setiap firman datang pada saya seolah benda hidup, dan benar-benar menyentuh saya.

PEPERANGAN ROHANI

Beberapa hari kemudian, mimpi-mimpi buruk saya datang lagi. Sudah beberapa tahun saya tidak mendapatkan mimpi-mimpi buruk itu. Mereka masih lima roh jahat yang sama, dan kali ini mereka mencekik saya kuat-kuat. Saya tidak bisa bernapas, tidak bisa berteriak, tidak bisa menjerit. Tetapi saya berkata, "Dalam nama Tuhan Yesus Kristus," dan mereka pun pergi.

Saya bertanya pada saudara-saudari di gereja mengapa saya masih mendapatkan mimpi buruk walaupun telah menerima Roh Kudus. Mereka bertanya apakah di rumah saya ada berhala. Saya memang punya patung emas kecil berbentuk kepala, dan mereka menyuruh saya untuk membuangnya. Jadi dalam nama Tuhan Yesus Kristus, saya membuangnya ke toilet.

Malam berikutnya saya bermimpi buruk lagi, tetapi kali ini hanya ada satu roh. Roh hitam besar ini mencekik saya, dan saya tidak dapat melihat wajahnya. Betul-betul menakutkan karena ini merupakan sesuatu yang baru. Saya berkata, "dalam nama Tuhan Yesus Kristus," dan balas mencekik roh itu. Saya membalikkan roh tersebut di atas ranjang, dan melihat bahwa wajahnya rusak berat dan penuh cacing. Lalu tiba-tiba ia menghilang.

Sekali lagi saya bertanya pada saudari di gereja kenapa saya masih mengalami mimpi buruk. Saya tidak tahu apa yang menyebabkannya; saya merasa tidak punya apa-apa lagi di rumah. Dia bilang sebaiknya saya memeriksa ulang. Jadi saya mencari dan mencari, dan akhirnya menemukan patung kepala lainnya yang dulu diberikan oleh ibu saya. Saya sudah lupa bahwa patung itu ada di dalam kotak harta saya. Jadi sekali lagi di dalam nama Tuhan Yesus Kristus, saya membuangnya ke toilet.

"PRAKTEK" AYAH SAYA

Setelah dibaptis di Gereja Yesus Sejati, saya mulai bercerita pada ayah saya tentang Tuhan. Ayah saya berumur tujuh puluh tiga tahun. Sejak masih muda di Kamboja, ia sudah memraktekkan ilmu sihir. Seisi kota tahu bahwa tidak ada seorang pun yang bisa membunuhnya dengan tembakan atau tusukan. Ketika masih kecil, saya merasa bangga akan hal ini, tetapi tidak begitu memercayainya.

Ketika keluarga saya datang ke Amerika pada tahun 1981, kami diperlakukan dengan luar biasa buruk. Rumah kami dibakar dua kali. Pada kebakaran yang kedua, ayah saya keluar dan berkelahi dengan para pembakar rumah kami. Salah seorang di antaranya berusaha memukul ayah saya dengan tongkat baseball, tetapi ayah saya mengangkat tangan dan mematahkan tongkat itu menjadi dua. Setelah itu, saya mulai percaya bahwa ayah saya benar-benar menggunakan ilmu sihir.

Kali pertama ayah saya pergi ke gereja Kristen setelah datang di Amerika, ia jadi sakit parah dan hampir mati. "Sesembahan" ilmu sihirnya memperingatkan bahwa ia akan membunuh ayah saya jika tetap pergi ke gereja. Jadi dari tahun 1981 sampai 1999, ayah saya tidak pernah pergi ke gereja lagi.

Pada bulan Juni 1999, saya pergi mancing bersama ayah. Pada waktu itu saya sudah mengikuti kebaktian di Gereja Yesus Sejati secara rutin. Saya benar-benar percaya bahwa Tuhan itu ada dan saya merasakan kasih-Nya. Jadi saya berkata pada diri sendiri, ini kesempatan bagus untuk membicarakan Tuhan kepada ayah saya. Saya berkata, "Selama ini aku belum pernah meminta Ayah melakukan apa pun. Tapi aku sudah menemukan Tuhan, dan aku ingin Ayah datang ke gereja lima kali saja. Kalau setelah lima kali Ayah tidak merasakan apa pun, Ayah tidak perlu datang lagi." Dia sepakat, "Baiklah Nak, aku akan datang, demimu."

Malam itu, keponakan saya berada di kamar ayah. Tiba-tiba ia menjerit-jerit, "Kakek, Nenek, ada yang ingin membunuhku!" Ayah saya melihat ke sekeliling tapi di sana tidak ada siapa-siapa. Lalu ia sadar bahwa itu adalah sesembahannya. Esoknya ia menceritakan hal ini kepada saya, tetapi saya memintanya untuk tidak khawatir karena Tuhan itu Mahakuasa, dan hanya Dialah yang dapat mengambil nyawa manusia.

MENYINGKIRKAN MASA LALU

Jumat berikutnya pada saat PA, saya bertanya kepada saudara-saudari apa yang harus saya perbuat dengan semua peralatan berhala di kamar ayah saya. Mereka menyarankan supaya saya berdoa dan membuangnya, tapi siapa yang berani masuk ke kamarnya dan membuang semua itu? Ayah saya tidak akan melakukannya dan saya tidak cukup beriman untuk melakukannya sendiri. Jadi satu-satunya hal yang bisa kami lakukan adalah berdoa.

Puji Tuhan, Sabtu itu ayah saya datang ke gereja. Setelah doa, saya menanyakan bagaimana perasaannya. Ia berkata, "Aku kedinginan dan gemetaran." Saya berpikir, sepertinya ada yang tidak beres. Benar saja, saya mendapati bahwa ia mengenakan kalung berliontin kepala besar. Jadi saya memberitahukan, "Itu sumber masalahnya, Ayah harus membuangnya. Ayah harus membuang semua berhala di kamar Ayah juga, kalau benar-benar ingin berdoa kepada Tuhan."

Jadi dengan bantuan Tuhan, ayah saya membuang semua peralatan berhalanya (termasuk kalungnya) dan ia mulai berdoa setiap malam.

HIDUP BARU

Sabat berikutnya, ayah saya datang ke gereja dan sekali lagi berlutut berdoa. Saya tidak pernah menjelaskan kepadanya seperti apa Roh Kudus itu. Setelah doa, ia berkata bahwa ia merasakan getaran di sekujur tubuhnya, dan rasanya sangat nyaman. Saya benar-benar bersyukur pada Tuhan.

Di minggu itu juga, kaki kiri ayah terasa amat sakit sampai-sampai tidak bisa jalan. Ia tidak mengerti mengapa hal ini bisa terjadi pada dirinya. Dalam perjalanan ke gereja ia berkata kepada saya, "Kalau Tuhanmu itu Tuhan yang benar, biarlah Dia menyembuhkan kakiku." Jadi saya berpikir, "Tuhan, kita sudah mendapatkan dia." Ayah saya adalah orang yang memegang kata-katanya. Saya tahu bahwa yang harus kami lakukan hanyalah beriman dan berdoa, maka Tuhan akan menyembuhkannya.

Kakinya sakit selama seminggu, lalu pada suatu malam ia terbangun sambil berteriak kesakitan. Begitu terbangun, ia merasakan ada kuasa yang bergerak dari telapak kaki menuju lututnya, dan ia bisa berjalan. Ia memanggil saya dan menceritakan hal ini, membuat saya merasa sangat bahagia. Saudara-saudari di gereja sudah berdoa begitu giat untuknya.

Dalam perjalanan ke kebaktian Sabat berikutnya, ia berkata kepada saya, "Nak, aku akan mengikuti imanmu; aku sudah bilang pada ibumu bahwa aku akan mengikuti imanmu dan mengikuti Tuhanmu." Saya benar-benar bersyukur pada Tuhan. Ayah saya sudah menyembah berhala seumur hidupnya, sama seperti kakek-nenek dan buyut-buyutnya. Baginya, percaya Tuhan dan datang ke gereja adalah suatu mujizat.

Sekarang ayah, ibu, dan saudara laki-laki saya sudah mengikuti kebaktian Sabat secara rutin. Kasih dan kemurahan Tuhan jauh melampaui pemikiran saya. Kalau kita berdoa dengan kesungguhan hati dan iman, segala sesuatu menjadi mungkin melalui Tuhan. Segala kemuliaan dan pujian hanya bagi Tuhan Yesus.

Vuthy Nol-Mantia – Boston, Massachusetts, USA

16.8 Dipanggil Keluar dari Dunia

Saya dibesarkan di sebuah keluarga dengan tradisi kepercayaan yang usianya sudah amat tua, yang dimulai sejak awal tahun 1600-an di Perancis, dan saya dididik dalam sekolah dengan basis kepercayaan tersebut. Meskipun demikian, selama bertahun-tahun saya merasakan suatu kehampaan dalam hati saya. Saya merasa bahwa ada sesuatu yang hilang, bahwa ada suatu kekosongan dalam hidup saya, tetapi saya tidak dapat memastikan apakah itu.

Ketika saya bergabung dalam kemiliteran, saya melepaskan kepercayaan saya dan tidak lagi pergi ke gereja sesering yang biasa saya lakukan. Tetapi bersyukur kepada Tuhan karena ketika saya menikah, istri saya, seorang anggota Gereja Yesus Sejati, dengan sabar menunggu dan mencucurkan banyak air mata dalam doa-doanya untuk saya. Setelah lima belas tahun, Tuhan akhirnya mulai bekerja dalam hati saya. Dia mulai menunjukkan apa yang saya butuhkan untuk mengisi kekosongan dalam diri saya.

Keluarga saya mulai mengadakan pemahaman Alkitab di rumah kami setiap hari Sabat pagi. Anak-anak saya telah dibaptis di Gereja Yesus Sejati, dan saya tidak berkeberatan dengan keinginan istri saya untuk meningkatkan kehidupan kerohanian mereka. Istri saya dan anak

saya, Randy, telah menerima Roh Kudus dan berbicara dalam bahasa lidah, dan meskipun saya tidak keberatan mereka berdoa dengan cara ini, saya tidak dapat memaksa diri saya untuk memohon karunia ini. Saya merasa bahwa saya perlu berpegang pada kepercayaan lama saya dan berdoa dengan cara yang telah diajarkan kepada saya.

Setelah menyelesaikan pelajaran Alkitab pagi hari kami, saya akan berlutut, dan istri saya akan meminta saya untuk berdoa dengan nyaring. Tetapi saya akan berkata, "Tidak, saya akan berdoa dengan cara saya." Jadi saya berdoa dengan pengertian, dalam hati. Saya mengucapkan bermacam-macam doa yang pernah diajarkan kepada saya dulu.

Penglihatan Pertama

Saya berdoa seperti ini selama beberapa waktu sampai suatu Sabat pagi, ketika sesuatu terjadi. Kami telah merencanakan untuk pergi ke Gereja Yesus Sejati di Pasifica, California, untuk menghadiri kebaktian kebangunan rohani. Istri saya ingin agar anak kami yang paling kecil, Sean, yang saat itu masih bayi, dibaptis. Saya berulang kali berkata, "Oke, kita tentu akan pergi." Tetapi dalam hati saya sama sekali tidak ingin pergi. Saya berusaha mencari alasan untuk menghindar, sehingga mereka dapat pergi sendiri dan saya bisa tinggal di rumah. Karena saya masih berada dalam kemiliteran, saya pikir saya dapat berbohong dan mengatakan bahwa permohonan saya untuk liburan belum disetujui. Tetapi Tuhan tahu hati kita, dan Dia tahu apa yang terbaik untuk kita. Sekali Tuhan memilih Anda, tidak akan ada jalan kembali.

Ketika kami berlutut untuk berdoa pagi itu, istri saya berkata lagi kepada saya, "Ayolah, kenapa kau tidak berdoa dengan suara keras saja? Bilang saja 'Haleluya, puji Tuhan!' Katakan dengan suara keras, terus berulang-ulang." Tetapi saya berkata, "Tidak, jangan ganggu aku, aku tidak akan berdoa dengan cara itu. Aku akan berdoa dengan caraku sendiri."

Tapi begitu kami berlutut untuk berdoa, saya mengalami sesuatu yang tidak pernah saya alami sebelumnya. Kalau Anda memberitahukan bahwa saya akan mengalami pengalaman seperti itu, saya tidak akan percaya.

Ketika saya berlutut untuk berdoa, Tuhan memberi saya penglihatan. Saya melihat diri saya sedang berlutut dalam sebuah lingkaran cahaya, dan di tepi lingkaran ada enam sosok yang

mengenakan jubah biarawan, dengan kerudung menutupi muka mereka. Di tangan mereka ada pedang yang menyala-nyala. Dan mereka bergerak mendekati saya.

Saya tidak pernah mengalami hal seperti ini sebelumnya, jadi hal pertama yang saya lakukan adalah membuka mata. Tetapi ketika saya membuka mata, saya tidak melihat hal yang aneh. Kemudian saya menutup mata, dan penglihatan itu kembali lagi. Hal ini menakutkan saya. Saya teringat akan pelajaran Alkitab kami bahwa kita dapat mengusir setan dalam nama Yesus, jadi saya berkata, "Haleluya, dalam nama Tuhan Yesus Kristus, setan pergilah!" Saya tidak menyadari bahwa saya mengatakannya dengan suara yang keras. Keluarga saya yang memberitahu saya kemudian.

Tiba-tiba keenam sosok gelap itu digantikan oleh enam sosok putih yang agung. Saya merasa sangat hangat dan tersentuh, sangat aman dan tenteram. Pada saat itu doa berakhir.

Saya tidak ingin menceritakan penglihatan ini kepada keluarga saya, karena hal ini sungguh-sungguh aneh dan baru bagi saya. Tetapi keluarga saya tahu bahwa sesuatu telah terjadi, karena mereka mendengar saya berseru "Haleluya!" dengan nyaring. Jadi mereka bertanya, "Ayah, apa yang terjadi?" Saya berkata, "Oh, tak ada apa-apa." Tetapi mereka berkata, "Tidak, pasti ada! Ayah meneriakkan 'Haleluya' terus-menerus, beberapa kali." Kemudian saya menceritakan apa yang saya lihat, dan istri saya berkata, "Tuhan sedang berusaha memberitahumu sesuatu. Kita perlu berdoa lagi."

Penglihatan Kedua

Begitu saya berlutut untuk berdoa lagi, penglihatan yang lain datang. Dalam penglihatan ini, saya melihat diri saya berada dalam sebuah kapal kayu tua, seperti kapal-kapal di zaman Alkitab. Kapal itu dan lautan di sekitarnya sedang terbakar. Saya amat takut; saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan.

Saya memandang ke kejauhan dan melihat sebuah pulau hijau yang indah. Kemudian saya melihat bahwa keluarga saya sedang berdiri di pulau itu, dan istri saya sedang menggendong putra bungsu kami. Mereka memberi isyarat agar saya bergabung dengan mereka. Tetapi saya berpikir, bagaimana saya dapat bergabung dengan mereka? Lautan sedang terbakar, kapalnya sedang terbakar, dan tidak ada jalan agar saya dapat mencapai mereka.

Kemudian tiba-tiba saya mendengar sebuah suara berkata, "Carilah maka kamu akan menemukan, mintalah maka kamu akan menerima, dan ketuklah maka pintu akan dibukakan bagimu." Saya memandang ke arah pulau itu, dari mana suara itu berasal, dan di belakang keluarga saya ada satu sosok putih yang indah. Saya tidak dapat melihat wajah-Nya, tetapi saya tahu bahwa itu adalah Tuhan Yesus. Dia berdiri di belakang mereka, merangkulkan tangan-Nya pada mereka. Rasa takut saya hilang, dan saya melihat diri saya pergi melalui laut yang terbakar itu. Begitu saya tiba, saya mulai menangis seperti seorang bayi. Doa berakhir pada saat itu.

Saya menangis selama 30 atau 40 menit setelah itu. Istri saya beberapa kali menanyakan apa yang saya lihat, dan saya menceritakan penglihatan itu kepadanya. Dia bertanya, "Menurutmu apa yang ingin disampaikan Tuhan kepadamu?" Saya berkata, "Kita akan pergi ke San Fransisco. Kita perlu pergi dan aku perlu dibaptis untuk pengampunan dosaku."

Karunia Roh Kudus

Jadi kami pergi ke California untuk menghadiri kebaktian kebangunan rohani. Saya sebelumnya tidak pernah mengalami begitu banyak orang yang berdoa dalam bahasa lidah, dengan begitu banyak sukacita dan begitu banyak air mata tercurah, seperti yang saya alami dalam doa pagi pertama kebaktian kebangunan rohani itu. Hal itu sangat menghibur saya. Saya benar-benar dapat merasakan Roh Kudus bekerja, bukan hanya di antara jemaat, tetapi juga dalam diri saya. Saya dapat merasakan diri saya digerakkan oleh Roh Kudus.

Putri saya, saat itu berusia tiga belas tahun, menerima Roh Kudus waktu doa pagi itu. Ketika saya melihat wajahnya dan betapa berseri-serinya dia, dan ketika saya mendengar kesaksiannya tentang betapa bahagia dan sukacitanya dia, saya membuat sebuah tekad bahwa hal ini adalah sesuatu yang harus saya alami sendiri.

Jadi waktu doa berikutnya, di penghujung sore, saya datang ke baris terdepan untuk berdoa. Begitu berdoa, saya berusaha untuk berkonsentrasi pada Tuhan Yesus di kayu salib dan pada semua penderitaan yang Ia tanggung untuk saya. Saya memikirkan semua dosa yang telah saya perbuat dalam hidup saya, dan merendahkan diri di hadapan-Nya untuk memohon pengampunan dari-Nya.

Pendeta datang untuk menumpangkan tangan pada saya waktu berdoa. Begitu tangannya hampir menyentuh kepala saya, hawa

panas dari tangannya mulai meresap ke dalam hati saya. Saya mulai berkeringat, dan suatu cahaya putih yang mulia bersinar melalui sisi kanan kepala saya dan turun ke dalam hati saya. Ketika cahaya itu keluar lagi, segala masalah, kesedihan, dan keputusasaan saya ikut dibawa keluar.

Saya mulai menangis dan berkata-kata dalam bahasa lidah yang tidak dapat dimengerti. Lidah saya mulai berputar, dan saya tahu bahwa Roh Kudus memenuhi saya. Saya tidak pernah mengalami hal seperti ini sebelumnya. Saya memuji Tuhan dan sangat berterimakasih atas karunia Roh Kudus-Nya yang begitu berharga.

Dari Hamba Menjadi Teman

Selama hari-hari terakhir minggu itu sebelum saya dibaptis, setan mulai bekerja dengan hebat untuk mencegah saya melakukan apa yang saya tahu adalah kehendak Tuhan. Saya mulai mengalami sakit kepala yang paling parah dan memuakkan setiap hari. Ada saat-saat saya tidak dapat tidur dan bahkan tidak dapat membuka mata. Bersyukur pada Tuhan, istri saya menyadari apa yang sedang terjadi. Dengan lembut, tapi tegas, dia membujuk saya pergi ke aula untuk mengikuti pelajaran. Secara berangsur-angsur, setelah tiga hari, sakit kepala saya hilang, dan dengan bantuan Allah peperangan melawan setan itu dapat dimenangkan.

Putra saya dan saya dibaptis pada tanggal 5 Juli 1985 di Lautan Pasifik, dan sejak saat itu hidup kami dipenuhi dengan berkat-berkat yang tiada henti. Kami juga mengalami pencobaan dan kesengsaraan, tapi kami tahu bahwa Tuhan Yesus ada bersama kami, dan Dia membimbing kami dalam setiap langkah kehidupan kami. Melalui Dia, semua dosa kami telah dihapuskan, kehidupan kekal kami ada dalam tangan-Nya, dan suatu hari nanti kami akan bersama dengan Dia di surga.

Sungguh merupakan berkat dan sukacita yang besar untuk mengetahui bahwa Tuhan telah memanggil saya dari dunia untuk menjadi teman-Nya. Dalam Yohanes 15:15-16, Tuhan Yesus berkata,

"Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang Kudengar dari Bapa-Ku. Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu

pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu."

Saya memuji dan amat bersyukur kepada Tuhan Yesus atas anugerah kasih-Nya yang begitu indah. Biarlah segala kemuliaan hanya bagi nama-Nya yang kudus!

Richard Solgot—Tampa, Florida, USA

16.9 Diubah oleh Roh

Dalam pergumulan antara baik dan jahat, saya sadar bahwa dengan doa dan kasih karunia Tuhan, kita dapat menang melawan dunia. Saya sungguh-sungguh berterima kasih kepada Allah atas penyertaan-Nya di dalam kehidupan saya. Dia telah membuka mata saya pada jalan-Nya yang ajaib. Saya ingin membagikan kesaksian saya untuk membantu orang lain mengatasi pergumulan mereka antara baik dan jahat.

Melawan Dosa Tanpa Kekuatan Rohani

Dalam beberapa bulan terakhir ini, saya berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan. Saya berkata pada diri sendiri untuk berkebaktian, walaupun saya merasa tidak menyukainya. Saya membaca Alkitab dan terbitan-terbitan gereja lain. Saya seringkali merenungkan tentang Allah dan memohon agar Ia mengampuni dosa-dosa saya dan memberikan lebih banyak iman.

Melalui masa-masa ini, saya menyadari betapa lemah rohani saya, dan saya selalu melakukan dosa ke manapun saya pergi bersama dengan sekelompok teman-teman saya yang tidak percaya. Walaupun saya menolak cobaan dan tidak pergi bersama mereka, saya tahu iman saya lemah.

Pada suatu malam, saya akhirnya terjatuh dan saya pergi bersama teman-teman itu, tetapi bersyukur kepada Tuhan, Ia menghindari saya dari dosa terhadap-Nya. Saat saya kembali ke rumah pada dini hari, saya merasakan kekosongan yang luar biasa. Saat saya keluar dari mobil dan hendak membuka pintu rumah, sebagian diri saya merasa enggan masuk. Entah karena apa, saya merasa terdorong untuk pergi ke gereja.

Saat saya tiba di gereja, saya naik ke lantai dua, di atas aula. Saat saya duduk di sana, saya merenungkan semua dosa-dosa yang telah saya lakukan dalam kehidupan ini.

Dikuatkan oleh Kasih Seorang Saudari

Beberapa jam kemudian, saat saya masih merenungkan dosa-dosa saya, saya mendengar suara orang berdoa di aula. Saya menengok untuk mengetahui siapa dia, dan saya melihat seorang saudari sedang berdoa. Dahulu, ia pernah mendorong saya untuk berdoa memohon Roh Kudus. Ia bahkan menawarkan diri untuk berdoa bersama saya, dan berkata bahwa ia datang ke gereja jam 8 pagi setiap hari untuk berdoa. Saya menjawab bahwa saya mungkin akan ikut berdoa, tetapi saya sebenarnya tidak pernah meniatkan hal itu.

Saat saya melihatnya berdoa, saya merasa malu karena tidak bergabung dengannya dalam doa. Saya tahu bahwa ia mungkin melihat mobil saya di lapangan parkir gereja, dan berharap saya ikut berdoa. Jadi saya turun dan berdoa bersamanya. Saat saya berlutut, saya menangis. Saya meratapi segala dosa saya dan memohon agar Tuhan mengampuni saya. Saya menetapkan hati untuk tetap diam di gereja hari itu sampai saya menerima Roh Kudus. Tetapi ketika menyadari bahwa akan ada katekisasi pagi itu, saya pulang ke rumah pada jam 10.

Kira-kira tengah hari, sebelum saya pergi tidur, saya terdorong untuk menuliskan segala kelemahan yang ingin saya tinggalkan. Saya merasakan keinginan yang menyala-nyala untuk mengubah diri saya, sehingga saya menuliskan kelemahan-kelemahan saya: KEANGKUHAN, EGOISME, KETIDAKBAIKAN, KETIDAKSABARAN, KEMALASAN.

Saat berbaring di tempat tidur, saya memikirkan betapa saya harus mempunyai lebih banyak damai sejahtera dan kasih kepada sesama jemaat. Tiba-tiba saya merasakan desakan luar biasa untuk bangun dan berdoa. Karena alasan-alasan yang tidak dapat saya jelaskan, tiba-tiba saya merasakan kebutuhan yang amat sangat akan Tuhan, sehingga saya bangun dan mulai berdoa. Begitu saya berlutut, saya menangis bercucuran air mata. Saya merasakan kepedihan yang mendalam saat saya memikirkan hidup saya yang penuh dengan dosa. Saya bukan orang yang mudah menangis, tetapi saat itu saya menangis seperti anak kecil.

Menerima Roh Kudus

Dalam doa itu, saya mengucapkan "Haleluya" semakin kencang, dan saya mulai kuatir apabila saya mengganggu tetangga-tetangga saya. Pada saat itu juga, saya mulai memikirkan Raja Daud. Walaupun ia adalah seorang raja, Daud tidak malu-malu menyanyikan pujian kepada Allah di depan semua orang. Walaupun ia tampak bodoh di mata banyak orang, ia merendahkan dirinya di hadapan Allah dan tidak memikirkan apa yang akan dikatakan orang tentang dirinya.

Pada saat itu juga saya menyadari bahwa saya terlalu menguatiri apa yang akan orang pikirkan tentang diri saya. Yang sesungguhnya lebih penting adalah apa yang Allah pikirkan tentang diri saya. Jadi saya memutuskan untuk mengabaikan pandangan orang, dan mencari Allah dengan sungguh-sungguh dalam doa. Begitu saya mengabaikan pandangan orang dan memusatkan diri pada Allah, tangan saya mulai bergetar dan lengan saya bergoncang. Tetapi saya merasa ragu apakah ini adalah Roh Kudus. Saya berpikir, mengapa Tuhan masih mengasihi dan mengampuni saya, orang berdosa ini?

Setiap kali saya merasa ragu, gerakan Roh Kudus mereda, dan saya memohon kepada Allah untuk memberikan lebih banyak iman dan kekuatan agar tidak meragukan Dia. Saya merasa seperti ada di dalam peperangan rohani. Saat saya bergumul dalam iman, saya juga memohon agar Tuhan menolong dan mengampuni saya. Tiba-tiba saya merasakan tangan saya bergetar. Ada rasa geli dan panas di kepala saya, dan saya mulai berkata-kata dalam bahasa roh. Allah menghendaki agar saya mempunyai iman yang sepenuhnya kepada-Nya, tanpa ada bentuk keraguan apa pun.

Dalam doa itu, saya merasakan bahwa saya bukanlah apa-apa, dan heran mengapa dahulu saya menyombongkan diri. Saya seringkali menganggap kesombongan itu hal yang diperbolehkan selama tidak diperlihatkan. Sekarang saya mengerti bahwa Allah tidak menyukai segala bentuk kesombongan dalam hati kita.

Saya harus sujud dan menyembah Allah dengan muka menyentuh tanah karena saya tidak dapat menghadap-Nya secara langsung. Saya dipenuhi sukacita yang begitu berlimpah karena Allah masih mengasihi orang berdosa seperti saya. Saya memohon agar Allah tetap mengingatkan saya atas kesalahan-kesalahan saya, dan agar saya tetap ingat akan kasih karunia-Nya yang luar biasa.

Saya tidak menjelaskannya, tetapi saya sungguh-sungguh memahami sepenuhnya tinggi, luas, dan dalamnya kasih Allah. Betapa

hebat dan ajaib Tuhan kita! Di masa lalu, saya seringkali mendengarkan firman di dalam Alkitab, tetapi saya tidak pernah merasa sepenuhnya memahaminya, sampai saya mengalami-Nya sendiri. Ia membuka mata rohani saya, dan banyak hal dalam Alkitab tiba-tiba dapat saya pahami dan tampak hidup. Sekarang tampak jelas bagi saya, bahwa tidak ada hal apa pun di dunia ini yang lebih penting daripada Allah.

Kuasa Doa

Saya sungguh merasakan bahwa setiap doa kepada Allah, setiap kita merenungkan Dia, dan setiap kata "Haleluya", berarti. Selama kita berjuang, Ia akan melihat hati kita dan menolong kita melalui hari-hari kegelapan kita. Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepada kita.

Sebelum saya menerima Roh Kudus, saya telah mencoba berbulan-bulan untuk menjadi orang yang baik. Tetapi di titik terendah dalam hidup rohani saya, saya merasakan Tuhan mengangkat diri saya.

Saya seringkali memikirkan investasi saham saya, ingin mengendarai mobil mewah, dan menikah. Ketika saya menerima Roh Kudus, segala hal di dunia ini tidak lagi penting dibandingkan Roh Kudus.

Apa yang ingin saya lakukan sekarang, adalah untuk bersandar pada kehendak Allah. Saya tahu ini senantiasa akan menjadi sebuah pergumulan, karena ada pertempuran rohani di dalam diri kita. Saya memohon agar Allah senantiasa melindungi saya untuk tidak kembali ke dalam kehidupan saya yang lama, dan mengingatkan saya akan belas kasihan dan karunia-Nya yang ajaib.

Melalu pengalaman ini, saya berharap untuk dapat mendorong Anda bahwa mengalami Tuhan di dalam doa akan menguatkan Anda secara rohani dalam perjalanan iman Anda. Ia akan mengangkat Anda dan memperbarui iman Anda kepada-Nya. Kiranya segala puji dan hormat dipersembahkan kepada Allah yang penuh kasih dan penuh belas kasihan. Amin.

Benjamin Yang – Irvine, California, USA

16.10 Aku Akan Pergi Satu Kali Lagi

TEMAN BARU

Pada musim gugur 1999, saya meninggalkan Taiwan menuju San Francisco untuk melanjutkan pendidikan. Di salah satu laboratorium komputer sekolah, saya berteman dengan seseorang yang bekerja di sana, dan ketika dia tahu bahwa saya baru saja tiba di Amerika Serikat, dengan ramah dia menawarkan bantuan.

Saya mengira bahwa dia begitu bersemangat memperhatikan saya karena dia menyukai saya. Tapi herannya, saya kemudian menyadari bahwa dia juga suka menolong orang lain. Perilakunya membingungkan saya.

Karena dibesarkan di kota besar, saya diajar untuk curiga pada orang dan terbiasa untuk berbohong demi kebaikan. Juga, karena bekerja sebagai wartawan untuk sebuah majalah, saya sudah bertemu dengan banyak orang sukses dan, dari pengalaman-pengalaman mereka, saya cepat belajar tentang sisi buruk masyarakat.

Jadi saya tidak berharap akan bertemu dengan orang selugu teman saya. Saya memutuskan bahwa dia pasti menjalani kehidupan yang sengsara. Tetapi setelah cukup lama memperhatikan dirinya, saya dapat melihat ternyata dia hidup dengan sangat bahagia. Dan setiap kali sesuatu yang baik terjadi, dia akan mengucap syukur kepada Tuhan.

Saya yakin bahwa orang harus bekerja keras dengan mengandalkan diri sendiri dan tidak bersandar kepada Tuhan. Lagipula, apakah Tuhan sungguh-sungguh ada? Saya sudah pergi ke berbagai lembaga keagamaan yang berbeda dan tidak pernah merasakan adanya Tuhan.

PERJUMPAAN PERTAMA

Saya masih ingat saat itu hari Jumat malam ketika saya pergi ke gereja bersama teman ini.

Pengkhotbah menyebutkan banyak mujizat untuk membuktikan keberadaan Tuhan tetapi saya tidak terlalu memikirkan khotbah tersebut. Sebaliknya, saya ingin bertanya apakah dia dapat membuktikan bahwa mujizat-mujizat ini berasal dari kekuatan supranatural.

Pengkhotbah melanjutkan, “Setiap orang telah berdosa. Kita harus mengakui dosa-dosa kita di hadapan Tuhan, berdoa memohon

Roh Kudus, dan kelak kita dapat masuk ke dalam Kerajaan Surga. Pada waktu seseorang menerima Roh Kudus, dia akan berbicara dalam bahasa yang tidak dikenal."

Saat itu, saya menyadari bahwa saya mungkin sudah melangkah ke dalam semacam pemujaan.

Ketika khotbah berakhir, pengkhotbah mengundang setiap orang untuk maju ke depan mimbar untuk berdoa. Dia berkata, "Yang sakit atau yang ingin memohon Roh Kudus dapat maju ke depan, dan para hamba Tuhan akan membantu menumpangkan tangan. Kalau Anda berdoa kepada-Nya dengan suara yang keras, Tuhan akan mengabulkan permohonan Anda." Melihat semua orang berdiri dan maju ke depan, saya menguatkan hati dan maju juga.

Kami berlutut dan, waktu semua orang mulai berdoa, saya langsung mengerti apa maksudnya waktu pengkhotbah meminta jemaat berdoa dengan suara keras. Saya dikejutkan oleh suara doa dalam bahasa lidah, dan ketakutan saya bahwa saya sudah pergi ke gereja yang salah pun semakin terbukti.

Saya terus-menerus berpikir, "Kapan doanya selesai?" Karena seumur hidup belum pernah berlutut selama ini, saya berkeringat dan merasa hampir pingsan. Maka saya berdoa kepada Tuhan, "Tolong hentikanlah doa ini segera. Aku tidak ingin pingsan dan menanggung malu."

Syukur kepada Tuhan, saya rasa ini adalah mujizat pertama saya – yaitu saya berlutut selama 30 menit dan tidak pingsan. Tapi di dalam hati saya bersumpah bahwa saya tidak akan pernah pergi ke sana lagi.

"Kau Harus Mengalami Iman"

Setelah itu, teman saya berkata, "Kau harus mengalami iman." Saya menjawab, "Bagaimana caramu mengalami iman?" Katanya, "Kalau kau menerima Roh Kudus, kau akan tahu bahwa Tuhan ada, dan banyak pertanyaanmu akan terjawab."

Lalu dengan yakin dia berkata, "Alkitab berjanji kepada kita: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu. Carilah, maka kamu akan mendapat. Ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Asal kau mau berdoa, Tuhan pasti akan memberimu Roh Kudus."

Saya masih sangat meragukan keberadaan Roh Kudus. Saya pikir biasanya orang mencari Tuhan di waktu ingin disembuhkan dari penyakit atau waktu mengalami kesulitan hidup.

Saya sangat puas dengan kehidupan saya, dan tidak dapat menemukan satu hal pun yang perlu saya minta dari Tuhan. Saya tidak merasa telah melakukan dosa apa pun yang perlu dimintakan ampunan dari Tuhan. Sepanjang pengetahuan, saya tidak membutuhkan pengampunan Tuhan, dan tidak punya satu pun alasan untuk percaya kepada-Nya.

MUJIZAT SAYA SENDIRI

Meskipun saya terus mempertanyakan agamanya, teman saya tidak pernah putus asa mengajak saya ikut kebaktian. Jadi, saya memberitahunya, "Aku akan pergi satu kali lagi. Tapi kalau kali ini aku tidak merasakan adanya Tuhan, tolong jangan coba-coba lagi meyakinkanku bahwa Tuhan ada atau memintaku pergi ke gereja."

Saya pergi ke gereja lagi pada hari Sabat. Waktu saya berlutut berdoa dan berkata, "Haleluya! Puji Tuhan," tangan saya mulai bergetar sedikit.

Sekarang saya merasa ingin tahu.

Untuk memastikan bahwa saya tidak menggerakkan tangan saya sendiri, saya memutuskan untuk pergi ke gereja pada minggu berikutnya.

Pada hari Sabtu pagi berikutnya, saya bangun dengan perasaan bahwa hari itu saya akan menerima Roh Kudus. Dan seorang saudara membawakan khotbah pagi yang amat menyentuh dan menggugah perasaan saya.

Yang lebih ajaib lagi adalah saya dapat langsung membuka Alkitab untuk mencari ayat yang dia sebut. Bahkan saudari yang menolong saya membuka Alkitab bertanya, "Apakah Anda orang Kristen? Itukah sebabnya Anda begitu terbiasa dengan Alkitab?"

Saya belum pernah membaca Alkitab. Ketika khotbah berakhir, saya merasakan desakan untuk berdoa. Jadi teman saya menyarankan, "Sebelum makan siang ada sesi doa selama 30 menit di kapel." Saya memutuskan untuk ikut sesi doa.

Saya berlutut di pojok yang tidak ditempati satu orang pun dan berdoa, berkata, "Haleluya! Puji Tuhan." Tangan saya mulai bergetar sedikit seperti waktu itu. Saya berpikir, "Kalau Tuhan ada, biarkan aku merasakan Dia dan memberiku Roh Kudus!"

Waktu berpikir begitu, saya merasakan seberkas cahaya menyinari saya dari belakang seperti arus hangat. Tangan saya bergetar lebih kencang, dan saya mulai berbicara dalam bahasa yang tidak dikenal.

Pada saat itulah saya merasakan suatu pesan yang indah memasuki hati saya: kesejahteraan saya dan berkat-berkat dalam kehidupan saya bukanlah berasal dari keberuntungan ataupun ketekunan saya sendiri tetapi dari anugerah Tuhan yang Dia berikan kepada saya dengan cuma-cuma.

Dalam doa, saya memikirkan hubungan saya dengan orang lain. Saya menyadari bahwa saya sering mengalami pertentangan kepentingan dengan orang lain, dan saya harus berjuang untuk mengasihi dan membantu mereka. Tuhan telah membuka mata saya untuk melihat betapa seringnya kepentingan saya sendiri lebih diutamakan daripada kepentingan orang lain.

Semakin khusuk saya berdoa, semakin saya menyadari bahwa saya adalah orang yang berdosa sama seperti semua orang lain. Akhirnya jelaslah bagi saya bahwa Tuhan sungguh-sungguh ada di dunia ini. Dia mengetahui kebimbangan saya. Hanya Dialah yang dapat merendahkan hati saya dan, dalam sekejap, menunjukkan betapa tidak berartinya diri saya dan betapa saya perlu mengetahui dosa-dosa saya sendiri.

Tuhan membuka hati saya untuk memahami bahwa dosa bukanlah ditetapkan oleh standar moral ataupun hukum manusia. Jika saya bukan milik Tuhan, saya adalah budak dosa dunia ini. Dan hanya melalui Yesus Kristuslah dosa-dosa saya dapat diampuni dan dibersihkan.

Pada saat yang sama, Tuhan mengizinkan saya untuk memahami satu pelajaran yang jauh lebih besar daripada dosa – kasih-Nya kepada saya.

SAYA MENJADI MILIK-NYA

Ketika saya menyadari bahwa Tuhan telah mengubah hati saya, air mata saya mulai mengalir tak terbendung, tetapi sukacita dalam hati saya tidaklah serupa dengan apa pun yang pernah saya alami sebelumnya.

Saya merasa seperti domba sesat yang telah menemukan jalan pulang. Ketika lonceng untuk mengakhiri doa berbunyi, saya baru sadar bahwa saya sudah berdoa selama 30 menit. Setelah pengalaman yang ajaib ini, akhirnya saya percaya bahwa inilah gereja-Nya, karena Tuhan tinggal di dalamnya. Puji Tuhan!

Saya pun menjadi milik-Nya ketika menerima baptisan pada bulan Oktober 2000.

Roh Kudus menguatkan saya sehingga saya mau menyelidiki Alkitab dengan rela dan aktif. Saya tahu bahwa hanya dengan menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatlah saya dapat menerima sukacita dan damai yang sejati.

Sebelum percaya kepada Tuhan, saya merasa diri bahagia dan diberkati. Tetapi setelah bertobat, saya benar-benar mengerti apa yang dimaksud dengan kebahagiaan sejati. Beriman kepada Tuhan ternyata begitu mencerahkan.

Dia hampir seperti pengawal yang siaga setiap saat dan psikiater yang memperhatikan masalah-masalah saya tanpa meminta bayaran. Yang lebih ajaib lagi adalah saya tidak perlu mengatakan apa pun. Tuhan sudah mengetahui apa yang saya butuhkan melalui doa-doa saya, dan Dia menghibur saya dengan Roh Kudus.

Sering, saya mendapati bahwa apa yang Tuhan berikan jauh melampaui dan jauh lebih banyak dari apa yang saya doakan.

Seberapa mampukah manusia? Dapatkah kita benar-benar mengendalikan hidup kita? Saya tidak pernah membayangkan bahwa suatu hari saya akan bersaksi bagi Tuhan. Kita tidak boleh menarik kesimpulan mentah tentang hal-hal yang tidak kita pahami.

Tuhan ada di dalam dunia ini. Melalui Roh Kudus yang tinggal di dalam hati, kita dapat merasakan kehadiran-Nya, asalkan kita memberi diri kita kesempatan untuk menerima dan percaya kepada-Nya.

Kiranya segala pujian dan kemuliaan hanya bagi Bapa surgawi kita. Amin.

Iris Chiang—Garden Grove, California, USA

16.11 Tuhan Membuka Jalan Bagiku

MASA KECILKU

Kedua orang tua saya berasal dari Kurahashi, sebuah pulau kecil di daratan Seto, perairan Laut Hiroshima.

Selama Perang Dunia ke-2, ayah saya ditugaskan ke Singapura, dan kembali ke Jepang dengan beberapa luka. Ibu saya berkata ia mendengar dan menyaksikan sendiri ledakan bom atom di Hiroshima. Paman saya meninggal dunia karena pemboman tersebut. Semua ini terjadi sebelum saya dilahirkan.

Karena hidup di Hiroshima begitu sulit, ayah mengikuti program pengelolaan pertanian, dan kami pun pindah ke Jumonji, sebuah tempat di Kyushu. Di sinilah saya dan saudara laki-laki saya dilahirkan, yaitu pada tahun 1951 dan 1953.

Kehidupan penduduk di sana sangat sederhana, bahkan tanpa fasilitas seperti listrik. Ketika saya berumur 3 tahun, Jumonji menjadi pangkalan latihan tentara Amerika, maka kami pindah kembali ke Hiroshima, tempat saya tumbuh dan menetap hingga tamat Sekolah Menengah Atas. Setelah saya lulus dari Institut di Osaka, saya bekerja selama 5 tahun, dan pada tahun 1980 saya bergabung dengan Tim sukarelawan Jepang.

Selama pelatihan, saya pergi ke kuil Zen, namun saya tidak mengerti pengertian Zen tentang penyangkalan diri, dan rasanya dengan mengandalkan kekuatan saya sendiri saya tak akan pernah mengerti konsep tersebut.

MENGENAL AGAMA-AGAMA LAIN

Dalam suatu penugasan, saya dikirim ke Filipina, di mana agama yang dominan di sana adalah Katolik. Karena ingin tahu, saya beberapa kali pergi ke gereja, namun tidak pernah terpanggil untuk percaya. Saya merasa kepercayaan gereja-gereja di sana lebih menekankan tradisi gereja daripada Alkitab.

Setelah saya meninggalkan Filipina, saya pergi ke Indonesia. Saya pergi ke tempat ibadah agama mayoritas di sana dan menyembah Allah. Saat itu, saya merasa saya tidak cocok mempunyai hubungan dengan agama.

Saya pernah mengirim surat elektronik tentang Alkitab ke seorang teman yang telah saya kenal lebih dari 20 tahun. Dia berkata,"Tidak perlu berbicara tentang Alkitab. Saya adalah seorang Kristen, dan juga seorang penganut Budha." Saya berpendapat sama seperti dia: Saya pikir dunia di hadapan saya adalah segalanya. Namun bersyukur pada Tuhan, Ia memelihara saya terlepas dari ketidakpedulian saya.

Ketika saya tinggal di Taiwan, beberapa kali saya mengunjungi Gereja Yesus Sejati. Saya merasa, gereja ini berbeda dengan gereja-gereja Katolik, Islam dan gereja Kristen lainnya yang pernah saya kunjungi. Perasaan yang ada sulit dilukiskan dengan kata-kata, bahkan sampai sekarang perasaan itu masih sama.

Saya berkata pada diri saya, "Bila saya ingin masuk ke suatu gereja, biarlah saya masuk ke Gereja Yesus Sejati." Sulit untuk menerangkannya, tapi ada suatu perasaan dekat dengan Tuhan di gereja ini. Namun, tidak lama kemudian saya kembali ke kehidupan duniawi saya, dan lupa akan kehadiran Tuhan.

Saya punya kebiasaan minum-minum dan seringkali sulit menghentikan kebiasaan itu. Walaupun saya akan menyesalinya besok, namun saya tidak dapat menghentikannya. Rasanya seperti jatuh ke dalam kubangan dan tidak bisa keluar lagi.

Hidup seperti tenggelam dalam lingkaran setan, sampai saya menghadapi bencana di kemudian hari.

TUHAN ADALAH TEMPAT PERLINDUNGANKU

Pada hari yang sama saat perusahaan saya bangkrut, putra saya mengalami kecelakaan. Segalanya terjadi begitu mendadak sehingga saya menjadi takut. Saya tidak tahu harus bagaimana. Saat itulah saya meninggalkan konsep dunia dan dengan tegas kembali ke Gereja Yesus Sejati.

Sejujurnya saat itu saya tidak mempunyai pilihan lain selain pergi ke gereja. Saya mulai mendekatkan diri kepada Tuhan. Saya sungguh-sungguh merasakan bahwa Tuhan adalah tempat perlindungan kita. Ketika saya di Taiwan, saya merasakan kasih dan kehangatan Tuhan melalui rangkulan kasih saudara-saudari seiman. Air mata kerap membasahi wajah saya setiap kali saya menyanyikan lagu pujian atau saat berdoa kepada Tuhan. Saya tidak tahu seseorang dapat mengeluarkan begitu banyak air mata. Sepertinya air mata ini mencuci

semua kekejian saya di masa lalu sehingga saya dapat merasakan kedamaian yang dalam di hati saya.

Karena saya tidak memiliki uang untuk memberikan anak-anak saya buku pelajaran, seragam sekolah, atau kebutuhan hidup lainnya, maka kami tinggal dengan adik ipar saya. Meskipun keadaannya demikian, hati saya damai karena saya hidup dengan bersandar pada Firman Tuhan (Mat. 6:25). Beberapa orang memiliki segalanya di dunia ini, seperti status dan kekayaan, tapi ingin mengakhiri hidupnya sendiri karena mereka tidak memiliki harapan ataupun kekuatan untuk terus hidup. Bagi mereka, segala sesuatunya adalah sia-sia, karena mereka tidak mengenal Firman-Nya.

Seperti Raja Salomo berkata di kitab Pengkhotbah, dunia adala kesia-siaan tanpa pengenalan akan Firman Allah. Yang patut disyukuri adalah bahwa Firman-Nya adalah roti hidup bagi kita. Berjalan dengan-Nya, kita tidak pernah perlu mengetahui bagaimana rasanya tidak dapat menjalani hidup. Saya bersyukur kepada Tuhan dengan segenap hati untuk segala anugrah-Nya.

MENGALAMI DIA

Mungkin sulit sekali untuk seseorang yang tidak beragama dapat mengerti bahwa iman dikuatkan oleh pengalaman hidup. Namun saya sungguh percaya adanya dunia spiritual karena pengalaman saya dengan Roh Kudus.

Saya ingat pertama kali saya datang ke Gereja Yesus Sejati, saya berpikir cara mereka berdoa sungguh lucu dan aneh. Karena saat itu saya belum menerima Roh Kudus, saya berdoa dengan bahasa akal, ”Halleluya, puji Tuhan.”

Suatu kali ketika saya sedang tidur, saya bermimpi melihat suatu cahaya yang sangat terang muncul dan mengelilingi seluruh tubuh saya. Saya merasa seperti melayang di udara, dan penuh sukacita dalam hati. Tidak ada kata-kata yang dapat melukiskan perasaan saat itu.

Setelah saya menerima Roh Kudus, saya menyadari bahwa saya tidak lagi sama dengan diri saya yang dulu, dan saya mengambil keputusan untuk dibaptis di gereja di Osaka. Saya ingin darah Tuhan membasuh dosa saya dan saya dapat meninggalkan diri saya yang lama dan lahir baru secepatnya.

Dalam penerbangan ke Osaka, saya mendapati diri saya menatap keluar jendela ke arah laut di mana saya akan dibaptis. Saya sangat mengerti, di bawah matahari tidak ada tempat di mana saya dapat bersandar selain pada Yesus sendiri.

PERLINDUNGAN TUHAN

Pada awalnya ketika saya dan keluarga pindah dari Taiwan ke Okinawa, saya tidak mempunyai pekerjaan. Tapi bersyukur pada Tuhan, kemudian saya mendapatkan pekerjaan. Saya sepenuhnya mempercayakan hidup saya pada Tuhan dan menaikkan ucapan syukur bersama keluarga setiap hari.

Di Okinawa, saya bertemu seorang jemaat gereja yang baru datang dari China untuk belajar di sekolah bahasa Jepang. Kami mengadakan kebaktian Sabat bersama dan saling membantu satu sama lain.

Segalanya adalah perencanaan Tuhan yang cermat, karena Dia telah menyiapkan jalan bagi kita (Mzm.139:3). Pada suatu masa ketika anak-anak kami masih kecil, kami tidak mampu memberi makan mereka, namun sungguh ajaib, Allah mengatur orang lain untuk menolong kami.

Waktu-Nya sungguh tepat. Selain Tuhan, siapa yang dapat membantu kami seperti itu? Pada waktu lain, ketika saya sedang dalam perjalanan ke tempat kerja, saya mengendarai motor dan sampai pada suatu tikungan yang tajam. Penglihatan sangat buruk karena saat itu hujan deras, dan saya saat menundukkan kepala untuk menghindari hujan, sebuah mobil tiba-tiba muncul.

Saya tidak cukup cepat bereaksi dan kami bertabrakan langsung. Saya merasa sungguh tak berdaya dan berteriak, ”Halleluya!” Saya mendapati diri saya terbaring di tengah jalan dengan motor saya terlempar di tepi jalan. Mengherankan, saya luput dari kecelakaan itu tanpa cedera yang berarti.

Pengemudi mobil juga sangat terkejut dan bertanya, ”Apakah kamu baik-baik saja?”, kemudian dia pun pergi. Walaupun sayalah yang melanggar garis pembatas jalan dan menabrak mobilnya, dia tidak pernah mempermasalahkannya ataupun meminta ganti rugi kerusakan kendaraannya.

Ketika saya memeriksa diri saya lebih teliti, ternyata kaos kaki saya sobek dan ada beberapa goresan ringan. Bahkan sampai hari ini,

saya masih sungguh bersyukur kepada Tuhan. Memang perlindungan Tuhan jauh di luar pengertian manusia.

PIMPINAN-NYA

Saya mempunyai satu pengalaman lain yang mengherankan ketika Tuhan memimpin seorang pemuda dari China kepada saya. Saya bertemu dengannya pada hari minggu di sebuah kantor pos. Dia ingin membeli kartu telepon, tapi di kantor pos tersebut tidak menjual kartu telepon itu. Dia berbicara kepada saya dalam bahasa Inggris dan saya menjawabnya dengan bahasa mandarin.

Saya melihat dia membawa Alkitab dan saya merasa dia akan mau ikut bersama dengan kami percaya dalam Tuhan. Segera saja saya mengajaknya ke Ghokusen-do, tempat istri saya bekerja. Sulit dipercaya waktu itu saya sungguh berani. Saya tidak begitu ingat apa yang hendak saya lakukan waktu itu, namun saya hanya memikirkan satu hal: "Saya harus membawanya menemui istri saya!"

Istri saya dengan hangat memperkenalkan kebenaran Firman Tuhan kepada pemuda ini. Dalam waktu kemudian dia dibaptis dan menjadi saudara seiman dalam Tuhan.

Karena hanya ada sedikit jemaat di Okinawa, kunjungan saudara-saudari seiman dari gereja lain sungguh menguatkan kami. Juga, kunjungan penginjilan mengingatkan kami untuk berinisiatif dalam mengejar kebenaran dalam Alkitab.

Bagi saya, kunjungan-kunjungan ini seperti mengisi kembali baterai iman. Saya sungguh bersyukur kepada Tuhan atas pimpinan-Nya dan mengizinkan saya mengalami penyertaan dan perlindunganNya. Amin.

Takehana Reiji – Tokyo, Japan

16.12 Yesus Menjaga Milik-Nya Hingga Akhir

Pertama Kalinya

Perjalanan saya kepada Kristus dimulai ketika saya masih berumur 10 tahun. Seorang teman mengajak Ibu, kakak, dan saya sendiri ke gerejanya. Si pengkhotbah mengabarkan pesan sederhana: "Terimalah Yesus ke dalam hati Anda, dan Anda akan masuk ke surga; kalau tidak, Anda akan masuk ke neraka." Dan kita melakukan apa yang diberitahukan pengkhotbah itu – menerima Yesus dan mengucapkan doa sederhana.

Sifat saya dalam pengalaman itu sedikit nakal, tetapi beberapa tahun kemudian saya berusaha untuk memahami Tuhan dan berdoa kepada-Nya, dan saya mencoba untuk menjadi orang yang baik. Saya tidak dapat berkata saya sungguh-sungguh merasakan kasih Tuhan pada saat itu. Yang saya ketahui, tugas saya adalah menjadi orang yang baik, dan Allah ada di suatu tempat menjadi Allah.

Lalu kenyamanan hidup mulai meninggalkan kami. Saya berumur 17 tahun ketika Ayah dan saya mengidap infeksi sinus kompleks. Infeksi ini sangat tersembunyi sehingga kami berdua tidak menyadari bahwa perlahan-lahan tingkat gula dalam darah kami naik hingga tingkat yang berbahaya. Saya menjadi tertekan dan nilai-nilai pelajaran saya ambruk. Saya meninggalkan teman-teman baik saya, dan dengan segera terlibat dalam obat-obatan terlarang di tempat bermain seberang gereja.

Infeksi ini menjangkiti saya selama beberapa tahun dan kehidupan saya terus semakin terpuruk. Saya telah kehilangan apa pun yang saya ketahui tentang Tuhan. Saya terpisah dari keluarga dan mempunyai anak luar nikah. Pada akhirnya obat untuk infeksi sinus saya ditemukan, dan walaupun saya masih menderita dari kerusakan permanen yang diakibatkan infeksi, tingkat gula darah saya kembali normal dan saya kembali lagi sehat.

Tidak lama berselang, pendeta saya yang dahulu mengajak saya kembali ke gerejanya. Saya pergi, dan ajaibnya, saya bertobat dengan penuh penyesalan karena telah meninggalkan iman.

Saya mulai mengejar Tuhan dengan tekad yang tinggi. Saya sekarang telah diberikan kesempatan hidup keduakalinya, dan sungguh-sungguh bersyukur. Saya menghabiskan waktu berjam-jam setiap hari membaca Alkitab, dan Roh Allah menjadikan Firman-Nya hidup di dalam hati saya.

Hati dan jiwa saya tampaknya memusatkan perhatian pada ajaran Yesus untuk memberi. Lebih lagi, teman baik saya yang menjadi orangtua asuh beberapa puluh anak-anak di beberapa negara asing, senantiasa mengajarkan saya untuk terus memberi. Jadi saya meyakini bahwa beramal kepada orang-orang miskin akan menjadi cara saya untuk membalas kasih Tuhan, dan saya rindu membagikan harta kekayaan saya bagi mereka.

Dengan Cara Saya Sendiri

Saya tidak pernah mendengar karunia rohani sebelumnya, tetapi pada suatu hari saya mengikuti sebuah kelompok Kristen yang semuanya berdoa dalam bahasa roh. Saya tidak tahu apa yang sedang terjadi, tetapi saya mengingat pendeta berkata bahwa ia mempunyai sembilan karunia rohani.

Saya didorong ke depan oleh beberapa orang. Dengan segera, si pendeta mendekati saya dan menaruh tangannya ke perut saya, dan berdoa bagi saya. "Apa yang dia lakukan?" pikir saya. Pada saat itu, perut saya tampak menonjol karena efek samping penyakit saya. Namun yang penting, banyak orang maju ke depan dan mendoakan saya. Saya merasakan kekuatan hebat ini datang meliputi saya.

Saya dipenuhi dengan kasih yang berkelimpahan, sehingga sulit dijelaskan selain berkata bahwa saya tenggelam dalam kasih Tuhan. Selama tiga hari saya berjalan-jalan dengan berkata, "Tuhan memberkatimu" kepada setiap orang. Saya belum pernah merasakan kasih Tuhan seperti ini sebelumnya, dan saya ingin membagikannya dengan semua orang. Yang saya pikirkan hanyalah betapa Tuhan mengasihi saya. Perut saya sepenuhnya sembuh dalam waktu beberapa hari – hampir-hampir sebagai bonus saja.

Saya menyadari bahwa Allah sungguh nyata dan melakukan mujizat, dan saya telah banyak melihatnya, dan saya mulai meyakini bahwa tujuan saya sebagai Kristen adalah untuk percaya kepada Firman Yesus dengan iman, dan melihat mujizat-mujizat-Nya terjadi.

Lalu iman saya mengalami tantangan. Infeksi sinus telah mengalami kerusakan permanen, dan saya sering mengalami sensasi remuk yang mengerikan. Saya sedang jatuh cinta dan ingin menikah, tetapi saya tidak mau menikah dengan keadaan kesehatan yang buruk. Jadi saya mulai berdoa kepada Tuhan dan mengucapkan ayat-ayat Alkitab berulang-ulang. Saya berpuasa selama beberapa bulan – dua atau tiga hari seminggu. Saya melanjutkannya tahun berikutnya, dan

tahun berikutnya lagi. Tetapi tidak ada yang terjadi.

Hubungan saya dengan Tuhan menjadi kering, walaupun saya terus beribadah. Saya mengangkat tangan di gereja walaupun orang lain tidak melakukannya, tetapi saya sendiri mempertanyakan keadaan rohani saya.

Doa-doa saya menjadi tambah pasrah karena saya merasa Tuhan tidak mendengarkan saya. Dan akhirnya, di satu malam, di tengah kesakitan yang luar biasa, saya menyerah dan tidak pernah lagi meminta apa pun juga kepada Tuhan.

Melalui Roh-Nya

Lalu saya bertemu dengan seorang gadis yang saya ketahui beribadah di gereja bernama Gereja Yesus Sejati. Awalnya saya melihat nama gereja itu keren. Gadis itu tidak pernah datang ke acara PA, jadi saya dengan berani mengadakannya di kantor kami, untuk Tuhan yang tampaknya tidak saya kenal. Tetapi ada sesuatu yang berbeda pada dirinya. Ia mempunyai rasa sukacita, damai, dan keyakinan yang tidak saya miliki. Tampaknya ia mempunyai kepastian dalam iman yang ada dengan sendirinya.

Jadi saya berkata kepadanya, saya ingin pergi ke gerejanya. Kunjungan saya ke Gereja Yesus Sejati pada saat itu bertepatan dengan kebaktian khusus.

Saya sungguh menyukai gereja ini, dan semua orang berdoa dalam bahasa roh. Saya menyukai berdoa dalam bahasa roh di gereja saya yang dahulu, tetapi bahasa roh saya berbeda.

Sebelum saya datang ke GYS, saya mengira saya telah mengenal Tuhan. Ya, memberi kepada orang miskin, pikir saya, dan berbahasa roh. Dan pada saat yang sama, saya telah memberi kepada orang-orang miskin dari apa yang saya miliki, tetapi saya tidak merasakan apa-apa. Apa yang terjadi? Bukankah ini mestinya menjadi sebuah tingkat tertinggi dalam pengalaman Kristiani saya?

"Dan sekalipun aku membagi-bagikan segala sesuatu yang ada padaku, bahkan menyerahkan tubuhku untuk dibakar, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, sedikitpun tidak ada faedahnya bagiku" (1Kor. 13:3).

Lalu hal-hal mulai berubah. Di minggu yang sama, di Gereja Yesus Sejati diadakan KKR. Pada saat berdoa, saya bertanya-tanya kapan

mereka berhenti berdoa, karena mulut saya mulai terasa letih. Saya berhenti berdoa dan ingin meninggalkan barisan depan, tetapi saya malah didorong untuk terus berdoa dalam bahasa roh! Saya ingin melakukannya, tetapi saya sudah lelah "berdoa dalam bahasa roh".

Di depan aula itu lalu saya mengucapkan doa singkat di dalam hati. "Roh Kudus, tolonglah saya." Belum selesai saya mengucapkannya, sebuah tekanan melalui tubuh saya. Lidah saya mulai berputar-putar secepat kipas angin, dan tubuh saya bergoncang dan bergetar. Bahasa roh yang saya ucapkan sungguh berbeda dengan yang biasa saya lakukan, dan bukan saya yang mengucapkannya!

Saya pulang ke rumah dan mencoba berdoa sendirian. Apa yang terjadi, pikir saya. Bukankah saya sudah mempunyai Roh Kudus? Tetapi saya tidak dapat berhenti berdoa dalam Roh. Sukacita dan rasa damai dalam doa itu sungguh menyejukkan hati saya. Tidak lama, saya menangis dalam doa saya, dan menyanyikan nyanyian roh. Saya merasakan kasih Allah yang sungguh dalam.

Jaminan Allah

Saya merasakan hubungan yang dalam dengan Tuhan saat menemukan gereja-Nya, dan menyesal telah bersumpah tidak mau lagi memohon pertolongan Tuhan. Kata-kata sembrono yang telah saya ucapkan di masa lalu menyusahkan hati nurani saya.

Tetapi suatu hari, saat saya gelisah dengan masalah ini, saya mendengar suara Tuhan berkata, "Aku tidak akan meninggalkanmu." Saya menangis. Juruselamat tetap mengasihi saya. Tentu saja, bukankah Ia telah memberikan Roh Kudus?

"Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!"" (Rm. 8:15).

Tiba-tiba saya menyadari apa artinya menjadi orang Kristen. Bukan soal memberi kepada orang-orang miskin, atau menginjil, atau mengangkat tangan saat beribadah. Tetapi semata-mata mengenai Tuhan, mengenai saya menjadi milik-Nya. Saya harus menjadi milik-Nya seperti seorang anak adalah milik Bapa-nya dan untuk tunduk kepada-Nya. Apabila Ia hendak melakukan sesuatu yang baik di dalam hidup saya, saya akan membiarkan-Nya melakukannya dan menyerahkan segala kemuliaan kepada-Nya.

Puji Tuhan, saya dibaptis di Gereja Yesus Sejati setahun kemudian. Walaupun sungguh baptisan air merupakan pengalaman paling indah dalam hidup saya, kesaksian-Nya mencuci bersih dosa-dosa saya, tetapi saya juga merasakan kepastian besar dalam suara-Nya, "Aku tidak akan meninggalkanmu." Sekarang saya sungguh-sungguh mengetahui bahwa Yesus akan memelihara milik-Nya hingga akhir, tidak peduli di manakah mereka, atau dari gereja mana mereka memulai iman mereka, atau bagaimana mereka tersesat saat mencoba mencari Dia.

"Dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapapun, dan seorangpun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa" (Yoh. 10:28-29).

Paulus berkata: "Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita" (Rm. 8:38-39).

Sekarang saya dapat berkata bahwa injil yang sepenuhnya sangat penting untuk mendapatkan keselamatan. Ketika saya berjalan menyeberangi jalan dari gereja pertama yang saya kunjungi, dan saat remaja terlibat dalam obat-obatan terlarang, tidak ada orang yang berusaha menghentikan saya. Tidak ada kuasa Allah yang menolong saya untuk mengalahkannya. Dan begitu juga, ketika iman saya meninggalkan kebenaran, tidak ada yang dapat menyelamatkan saya. Saya hanya sekedar mengikuti isi khotbah.

Saya bersyukur kepada Tuhan yang telah memelihara Gereja Yesus Sejati dalam iman yang sejati, sehingga jemaatnya dapat terus mempelajari Firman-Nya dan tetap setia hidup di dalam Roh. Gereja ini tidak melangkah menjauhi kebenaran, atau mencoba menyenangkan Tuhan dengan cara-cara manusia. Tuhan telah menjaganya dalam kebenaran-Nya oleh Roh-Nya dan kasih-Nya.

Saya berdoa agar kita semua dapat terus di dalam Dia hingga akhir. Amin.

Robert Cass – Edmonton, Canada

16.13 Dari Belenggu Setan Kepada Kristus

Merasakan Campur Tangan Tuhan

Saya dilahirkan sebagai orang Katolik, tetapi keluarga saya mulai mengikuti gereja Kharismatik di tahun 1980-an. Pada saat itu saya hanyalah seorang bocah, tetapi hati saya haus akan tujuan ilahi dalam hidup yang lebih tinggi.

Ibu saya tidak memperbolehkan saya untuk pergi ke gereja, karena saya harus menjaga rumah. Tetapi puji Tuhan, oleh karena keinginan saya yang tulus, walaupun tidak rutin, saya diperbolehkan untuk mengikuti kebaktian di gereja Khrismatik.

Tahun 1992, saya meninggalkan rumah dan tinggal bersama tante saya karena keluarga saya sangat miskin dan tak mampu membiayai uang sekolah saya. Sebaliknya, tante saya menjalankan pengelolaan bir di rumahnya. Pada waktu itu, saya tak bisa terus-menerus pergi ke gereja karena saya harus membantu usaha tante.

Tanpa dukungan dalam iman saya, saya merasa putus asa dan mulai mengembangkan kebiasaan minum-minuman keras. Kebiasaan ini mengakibatkan radang lambung, dan membuat saya sangat sulit untuk makan dan minum, karena radang itu terasa sangat sakit setiap kali saya makan.

Semasa itu, saya berkelahi dengan seorang laki-laki yang telah mencuri beberapa barang saya, sehingga dia harus dirawat di rumah sakit. Karena perbuatan ini, saya menghadapi tuntutan pengadilan karena penganiayaan, dan diharuskan hadir dalam pengadilan begitu orang itu keluar dari rumah sakit. Keluarga orang itu mengumpulkan uang untuk menggugat saya.

Dua kejadian ini mengingatkan saya tentang apa yang saya baca dalam injil Lukas. Tahun 1990, saudara laki-laki saya memberikan sebagian dari Alkitab yang berisi injil Lukas, tetapi saya tidak membacanya secara teliti sampai dua tahun kemudian.

Melalui injil Lukas ini, saya mulai mengenal Yesus secara lebih pribadi. Saya percaya, bahwa seperti halnya Yesus telah menyembuhkan orang-orang sakit dan melepaskan mereka dari belenggu Iblis (orang-berdosa berdosa), saya pun dapat dilepaskan. Di rumah, tak ada orang yang bisa menyelamatkan saya.

Iman perempuan yang menderita pendarahan (Mrk. 5:25-34) sangat mendorong semangat saya dan saya mulai mencari Tuhan di rumah dan mengakui segala dosa saya dalam doa.

Suatu hari, saya menghadiri kebaktian gereja di kampung saya. Sebelum kebaktian di mulai, setiap orang berlutut dan berdoa dan saya menceritakan masalah saya kepada Tuhan.

Puji Tuhan, setelah kembali dari gereja, sakit radang lambung saya hilang. Sejak hari itu dan seterusnya, oleh karena kuasa Tuhan, saya bisa berhenti minum alkohol. Walaupun teman-teman dan keluarga minum-minum di hadapan saya, saya tidak merasa sulit untuk berhenti minum, karena saya bisa merasakan kuasa Tuhan bekerja di dalam diri saya. Saya juga bersaksi kepada mereka tentang bagaimana Yesus telah menolong saya.

Saya tetap berdoa kepada Tuhan mengenai kasus pengadilan dengan lelaki yang telah saya lukai itu. Ajaibnya, Tuhan campur tangan. Keluarga lelaki itu berselisih pendapat di antara mereka mempermasalahkan pengumpulan dana untuk membiayai kasus pengadilan. Kasus pun ditutup tanpa persidangan. Hal ini menguatkan iman saya dan mendorong saya untuk lebih mencintai Tuhan.

Mencari Kebenaran yang Sepenuhnya

Tahun 1995, saya mulai membaca Alkitab dari Kejadian sampai Wahyu. Saya mencari-cari kebenaran dengan tekun. Pada waktu itu, saya hanya dapat mengikuti kebaktian di suatu gereja pada hari Sabtu atau hari Minggu.

Dengan mempelajari Alkitab, saya belajar tentang Roh Kudus, basuh kaki, baptisan air, hari Sabat, Perjamuan Kudus, dan bagaimana semua ini berhubungan dengan keselamatan. Saya tidak bisa menemukan ajaran yang lengkap mengenai sakramen-sakramen ini di gereja-gereja mana pun yang telah saya kunjungi. Tetapi saya merasa bahwa ini adalah doktrin yang penting dalam firman Tuhan.

Saya berpuasa dan berdoa supaya Tuhan memimpin saya kepada gereja yang memberitakan seluruh kebenaran menurut Alkitab. Saya yakin bahwa hanya dengan mengenal kebenaran yang lengkap barulah seseorang bisa masuk ke dalam kerajaan Tuhan. Seperti yang Tuhan Yesus sendiri firmankan, “Bukan setiap orang yang berseru kepadaKu: Tuhan, Tuhan! Akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak BapaKu yang di sorga.” (Mat 7:21).

Saya juga berjanji kepada Tuhan, seperti Dia telah membawa seseorang untuk membagi kebenaran kepada saya, dengan cara yang sama saya pun akan membagi kebenaran-Nya kepada orang lain.

Selama berdoa dan berpuasa itu, Tuhan menunjukkan tiga penglihatan kepada saya.

Dalam penglihatan pertama, saya memegang Alkitab dan saya berada di studio penyiaran radio di atas gunung yang sangat tinggi dan saya sedang berkhotbah. Pesan saya disalurkan seperti siaran radio ke seluruh wilayah Kenya.

Dalam penglihatan kedua, saya melihat daerah pegunungan di mana saya berdiri di atas gunung tertinggi. Saya memegang mikrofon dan saya sedang berkhotbah kepada semua orang yang ada di Kenya.

Dalam penglihatan yang terakhir, saya sedang memancing ikan bersama dengan orang lain di danau yang sangat besar. Kami semua berada di perahu yang sama dan ketika kami menebar jala kami menangkap banyak ikan yang ukurannya berbeda-beda. Setelah menangkap ikan, kami pun menjualnya.

Saya baru menyadari arti dari tiga penglihatan ini setelah saya mengikuti Gereja Yesus Sejati. Di bawah bimbingan Roh Kudus, saya mengerti bahwa menurut kitab Yesaya Pasal 2, Tuhan akan mendirikan Bait-Nya di gunung yang tertinggi dan kebenaran pun akan diberitakan dari bait tersebut kepada segala bangsa. Menebarkan jala itu seperti sedang berkhotbah kepada orang-orang. Satu kapal di dalam penglihatan saya itu mengacu pada satu gereja sejati dan satu jala itu mengacu pada satu iman.

Datang ke Gereja Sejati

Pada bulan Oktober 1997 pada hari Sabtu, saya mengunjungi salah satu gereja Pentakosta di Kamwala. Dari kunjungan itu saya mendapatkan kepastian bahwa mereka memegang hari Sabat dan juga memberitakan tentang Roh Kudus. Maka saya mengunjungi gereja itu lagi hari Sabat berikutnya untuk melihat apakah mereka juga memberitakan tentang Perjamuan Kudus, basuh kaki dan baptisan air.

Akan tetapi, jemaat yang menjawab pertanyaan saya pada hari Sabat sebelumnya tidak hadir. Saya memutuskan untuk kembali untuk ketigakalinya pada hari Sabat berikutnya. Karena biasanya saya tidak kembali ke gereja yang sama lebih dari dua kali, jadi kali ini saya berdoa secara khusus kepada Tuhan.

Di dalam doa, saya memutuskan untuk bertanya kepada jemaat gereja itu walaupun jemaat yang saya kenal tadi tidak hadir. Saya juga memutuskan untuk tidak kembali ke gereja itu jikalau mereka tidak memberitakan kebenaran yang lengkap.

Sungguh ajaib, di saat kebaktian baru akan dimulai, Pendeta Ko dan dua saudara bernama Cornell dan Silvanus dari Gereja Yesus Sejati datang untuk yang pertamakalinya ke Kamwala. Ketika Pendeta Ko berdiri untuk berkhotbah, dia mulai dengan menanyakan jemaat mengenai lima dasar kepercayaan Gereja Yesus Sejati.

Ketika Pendeta Ko mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu kepada jemaat, sepertinya seakan-akan saya-lah yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu. Setelah selesai bertanya, Pendeta Ko mulai mengajarkan tentang hari Sabat dan juga empat doktrin yang lain, yaitu, Roh Kudus, Perjamuan Kudus, baptisan air dan basuh kaki.

Karena anugerah Tuhan, ketika kami berlutut berdoa, saya menerima Roh Kudus. Setelah saya kembali untuk mempelajari lebih banyak lagi pada Sabat siang itu dan pada Minggu paginya, barulah saya menyadari bahwa saya hanya menerima sebagian kecil dari kebenaran sebelum saya datang ke gereja ini.

Pada Sabat berikutnya, kebaktian Sabat ke-4 yang saya hadiri, saya melihat bahwa seluruh jemaat pun telah sungguh-sungguh menerima kebenaran yang lengkap, maka saya memutuskan untuk bergabung dengan mereka untuk mengikuti kebaktian secara rutin. Pada tanggal 19 Juli 1998, saya menerima baptisan air.

Saya sangat bersyukur kepada Tuhan karena telah memimpin saya kepada gereja sejati-Nya.

Memberitakan Injil

Saya tetap berdoa dengan bahasa roh dan bersukacita dalam Roh, membagikan kebenaran yang telah saya terima kepada orang lain. Tetapi pada waktu bersamaan, saya mengalami siksaan dalam keluarga Katolik tante saya.

Sebagai contoh, oleh karena saya teguh dengan ajaran untuk tidak bekerja di hari Sabat, tidak akan ada makanan bagi saya di hari Sabtu. Walaupun saya tidak diperbolehkan makan, tetapi saya tidak merasa lapar. Sebaliknya saya merasa kenyang sepertinya saya telah makan.

Pada masa itu, ayat dalam injil Matius mendorong semangat saya, "Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga." (Mt 5:10). Ayat ini menyakinkan saya lebih lanjut tentang pentingnya menjalin hubungan dengan Tuhan lebih dari hubungan saya dengan sesama manusia.

Saya juga ingat akan janji saya kepada Tuhan untuk membagikan kebenaran kepada orang lain, jadi saya bertekad untuk membantu memberitakan injil.

Pada bulan November 1998, saya pergi menginjil ke Awendo bersama dengan saudara yang lain. Orang yang dahulu mencuri dan saya lukai, kebetulan ada di sana. Jadi kami membagikan kebenaran kepadanya. Dia dan istrinya pun datang menghadiri kebaktian gereja kita.

Tetapi dia tidak melanjutkan imannya – dia mencuri sepeda orang lain. Dia lalu ditangkap dan akhirnya meninggal di penjara. Walaupun dia memilih untuk meninggalkan kebenaran, saya bersyukur telah diberikan kesempatan untuk menjalankan tugas saya kepada Tuhan dengan membagikan kebenaran kepadanya, dan mengamalkan ajaran pengampunan.

Pada tahun 2000, saya pulang ke kampung halaman untuk memberitakan kebenaran. Pada tanggal 25 Maret 2000, empat orang menerima kebenaran dan kami memulai persekutuan bersama. Salah satunya adalah ibu saya, orang yang sebelumnya telah bertekad untuk tidak meninggalkan kepercayaannya pada gereja Kharismatik.

Pada tanggal 13 Juni 2000, ibu saya menjadi orang pertama yang dibaptis di Ogongo.Tahun berikutnya, pada tanggal 19 Mei, tempat kebaktian baru didirikan di Kibanga. Di kedua tempat ini, 62 jemaat menerima baptisan air.

Alkitab mengatakan bahwa Yesus memberikan nyawa-Nya untuk domba-domba-Nya (Yoh 10:15). Saya merasakan bahwa Yesus telah menyelamatkan jiwa saya dan melepaskan saya dari segala pergumulan dan penyakit saya. Dia juga telah menuntun saya untuk mengetahui apa yang harus saya perbuat bagi-Nya. Barangsiapa tinggal di dalam Kristus, harus melangkah seperti Kristus yaitu mencari kebaikan dan keadilan (1Yoh 2:6).

Saya harus terus bersyukur kepada Tuhan, dan selama saya masih hidup di dunia ini, saya harus bertekad untuk memberitakan kebenarannya-Nya kepada semua orang, karena ada begitu banyak

domba yang belum menjadi satu kawanan dengan-Nya. (Yoh. 10:16). Sejak sekarang, saya mengarahkan pikiran kepada Kristus dan menantikan kedatangan-Nya pada akhir zaman.

Biarlah segala kemuliaan dan kuasa bagi Tuhan dan semoga segala bangsa dapat mengenal nama-Nya. Amin.

Clement Titus Adede - Ongongo, Kenya

16.14 Tidak Ada Tenungan Yang Mempan

Saya berasal dari keluarga non-Kristen, dan sejak kecil diajar untuk rajin beribadah. Tetapi, walaupun rajin beribadah, saya tidak merasa kalau Tuhan itu ada dalam kehidupan saya.

Pada tahun 2001 saya bekerja sebagai babby-sitter di salah satu keluarga jemaat Gereja Yesus Sejati. Kemudian saya dibawa ke gereja dan diperkenalkan pada agama Kristen oleh keluarga itu. Setelah beberapa bulan mendengarkan Firman Tuhan, saya mulai mengenal kebenaran dan jalan keselamatan. Setiap malam saya selalu berdoa memohon Roh Kudus di rumah, karena saya tahu bahwa Roh Kudus itu Roh Allah yang dapat menyelamatkan kita dan membawa kita masuk ke dalam Kerajaan Surga.

Kurang lebih enam bulan mendengarkan firman Tuhan, saya menjadi percaya dan yakin kalau Tuhan Yesus itu benar-benar ada. Pada suatu kebaktian Jumat malam, saya ikut maju ke depan untuk berdoa memohon Roh Kudus. Pendeta menumpangkan tangan di atas kepala saya yang terus berdoa mengucapkan “Haleluya, Haleluya.” Tak lama kemudian lidah saya bergetar dan mengucapkan kata-kata dalam bahasa lain yang saya sendiri tidak tahu apa artinya. Lalu tangan saya bergerak-gerak sendiri, dan hati saya terasa tenang dan damai; begitu sukacitanya sampai tidak bisa diutarakan dengan kata-kata.

Ketika bel tanda doa selesai berbunyi, seketika itu juga bahasa asing itu berhenti dengan sendirinya. Pendeta memberitahukan bahwa saya telah menerima Roh Kudus. Sejak saat itu, setiap kali berdoa saya selalu memakai bahasa Roh, dan saya merasa hidup saya semakin tenang dan damai. Saya merasakan bahwa Tuhan Yesus hidup dalam diri saya dan selalu menyertai setiap langkah saya.

Beberapa bulan kemudian, saya minta dibaptis, yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2002. Kurang lebih delapan bulan setelah dibaptis dan ikut Tuhan Yesus, saya mengalami cobaan yang berat, karena ibu saya meninggal dunia. Saya pulang ke kampung halaman saya di Kediri, dan selama satu bulan di sana, saya berdoa dengan cara sembunyi-sembunyi karena belum berani berterus terang kepada keluarga. Pada suatu hari, sewaktu saya sedang berdoa di dalam kamar, tiba-tiba ayah saya masuk. Memergoki saya yang sedang berdoa itu, ayah saya langsung marah. Akhirnya saya pun berterus terang kepada keluarga bahwa saya sekarang beragama Kristen. Mendengar hal itu, seisi keluarga sangat marah dan memusuhi saya, terutama Ayah, yang begitu marahnya sampai tidak mau bicara dengan saya.

Kira-kira dua minggu kemudian, saya diberi air putih yang sudah diberi mantera oleh paranormal. Saya tidak boleh minum air putih lain kecuali air yang sudah disediakan itu. Jadi setiap kali mau minum, saya selalu berdoa dalam hati agar Tuhan Yesus menyertai saya. Selama di kampung saya hanya minum air putih itu, bahkan sampai sekarang pun kalau saya pulang, pasti disediakan air yang sudah dimanterai itu.

Setelah saya beberapa hari minum air itu, si paranormal datang ke rumah. Saya disuruh duduk di depannya, lalu didoakan. Saya tetap tenang, dan di dalam hati terus berdoa. Saya percaya bahwa Tuhan Yesus yang ada di dalam diri saya akan selalu melindungi saya. Setelah beberapa menit berdoa, si paranormal berkata kepada Ayah: "Anak Bapak sudah tidak bisa lagi berbalik pada agama yang lama. Dia sudah percaya pada Tuhan yang lain."

Setelah satu bulan di kampung, saya kembali ke Jakarta, tapi tidak langsung ke tempat kerja, melainkan mampir dulu ke rumah Bibi. Sampai di rumah Bibi, Bibi mengajak saya pergi, katanya mau diajak ke rumah saudara. Tapi ternyata saya dibawa ke rumah seorang paranormal. Setibanya di sana, paranormal itu bertanya kepada saya, "Kamu agama apa?"

"Saya agama Kristen," jawab saya.

Mendengar itu si paranormal berkata, "Pantas saja dari tadi saya merasa panas, semakin kamu dekat ke rumah saya, saya merasa semakin panas."

Saya pun disuruh menatap mata paranormal itu dan mengikuti kata-kata yang diucapkannya. Tetapi saya tidak mengikuti perintahnya karena dalam hati saya ada yang berkata, "Jangan ikuti, jangan ikuti."

Sambil memandang mata paranormal itu, saya terus berdoa di dalam hati. Akhirnya si paranormal tidak kuat memandang mata saya, lalu mengatakan kepada Bibi bahwa saya sudah tidak bisa berbalik ke agama yang lama dan lebih percaya pada agama yang baru. Paranormal itu juga mengatakan bahwa di dalam diri saya ada hawa sejuk dan sinar teramat terang yang melindungi saya.

Sampai saat ini pun, Ayah masih belum merelakan saya memeluk agama Kristen. Berbagai macam cara beliau lakukan agar saya bisa kembali ke agama lama. Setiap malam Jumat, Ayah dan paranormal di kampung terus berdoa dan membaca-baca mantera. Bahkan baju saya pun dibawa ke rumah paranormal itu untuk diberi mantra. Puji Tuhan, karena Roh Kudus bekerja, saya di sini tidak merasakan apa-apa dan tidak ada sesuatu pun yang terjadi pada diri saya. Memang Ayah tidak mengusir secara langsung ataupun tidak mengakui saya sebagai anaknya, tapi secara halus Ayah menentang agama saya.

Karena segala yang saya alami ini, saya makin bersyukur pada Tuhan Yesus karena Tuhanlah yang melindungi dan bekerja dalam diri saya, sehingga segala macam roh jahat tidak dapat mengganggu saya, seperti kata Firman Tuhan: tidak ada mantera ataupun tenungan yang mempan terhadap Yakub (Bil. 23:23).

Dengan bersandar pada Tuhan dan menjalankan Firman Tuhan, kita yakin dan percaya bahwa Roh Allah sendiri yang akan bekerja dalam hidup kita. Oleh karena itu kita harus rajin berdoa, jangan sampai kita berputus asa dalam memohon Roh Kudus. Biarpun sudah bertahun-tahun lamanya memohon dan sampai sekarang Tuhan belum juga mencurahkan Roh Kudus-Nya, kita yakin bahwa suatu saat nanti Tuhan pasti akan memberikan Roh Kudus-Nya, seperti janji Firman Tuhan: "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu" (Luk. 11:9). Kiranya firman ini dapat menguatkan iman kita dan mendorong kita untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yesus, Juruselamat kita.

Selain itu, Tuhan Yesus pun berkenan memberikan penglihatan yang membuat saya semakin percaya bahwa Dia benar-benar ada dan sungguh merupakan Juruselamat kita umat Kristen, dan Roh Kudus-Nya selalu menjaga kita walaupun kita tidak menyadarinya, asalkan kita senantiasa bersandar pada Tuhan Yesus.

Penglihatan pertama terjadi pada suatu malam di hari Kamis tahun 2003, saat saya sedang berdoa di rumah. Tiba-tiba saja saya berdiri

di suatu tempat yang amat gelap dan sempit. Sewaktu saya berjalan dan terus berjalan, jalan yang saya lalui semakin melebar dan menjadi terang sekali. Di ujung jalan, saya melihat Seseorang yang sedang duduk di atas kursi dari emas yang indah sekali. Di kanan dan kiri-Nya, tampak banyak orang berpakaian putih yang sedang menyanyikan pujian-pujian. Saya tahu bahwa Dia adalah Tuhan Yesus yang duduk di atas tahta Kerajaan Surga. Saya berusaha untuk memandang wajah Tuhan tetapi tidak dapat, karena wajah-Nya tertutup oleh sinar yang sangat terang. Kemudian tangan Tuhan Yesus diulurkan ke arah saya. Saya berusaha untuk memegang tangan-Nya, tetapi untuk menyentuh pun tidak dapat.

Yang kedua terjadi beberapa bulan kemudian pada tahun yang sama, melalui sebuah mimpi. Saya melihat banyak orang sedang berkumpul membentuk lingkaran. Di antara orang-orang itu ada saya dan Nyonya, majikan saya. Tiba-tiba dari bawah kami keluarlah api yang sangat besar membakar kami semua. Dari arah depan, Nyonya mengajak saya untuk mengatakan "Haleluya! Haleluya!" Heran sekali, semua orang yang berkumpul di tempat itu terbakar sampai hangus, bahkan sampai tidak kelihatan seperti manusia lagi, tetapi kuasa Tuhan sungguh aneh dan ajaib. Tuhan Yesus melindungi saya dan Nyonya sehingga sedikit pun kami tidak terbakar, tidak terluka, dan tidak merasa panas. Puji dan syukur hanya bagi Tuhan Yesus!

"Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah" (Rm. 8:28). Sebab segala sesuatu adalah dari Dia dan oleh Dia, bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya.

Haleluya, amin!

Any Mulyani – Sunter, Jakarta

16.15 Roh-Nya Menuntunku

Saya dibesarkan dalam keluarga yang menganut agama leluhur. Kemudian saya merantau ke Kalimantan Timur, dan pada tahun 1984 dibaptis di salah satu gereja di sana. Tahun 1985 saya kembali ke Makasar karena Papa sakit diabetes yang berkomplikasi dengan kerusakan ginjal. Penyakitnya makin lama makin parah, sampai memutuskan untuk berobat ke Belanda, tetapi tidak sembuh juga.

Karena merasa penyakitnya sudah tidak tertolong lagi, Papa minta dicarikan pendeta untuk didoakan. Seorang pendeta datang mendoakan, dan tak lama kemudian papa dibaptis dengan baptisan percik. Kira-kira seminggu kemudian Papa meninggal, pemakamannya dilayani oleh gereja itu, karena pendetanya adalah suami sepupu saya. Sejak itu saya sering beribadah di gereja itu.

Tetapi sejak sering beribadah, saya merasa kehidupan saya bertambah berat; anak-anak saya yang lima orang sakit bergantian. Sampai akhirnya untuk membeli beras pun harus dibantu oleh kakak ipar. Saya jadi jarang kebaktian. Mula-mula sebulan 2-3 kali saja, lalu menjadi sebulan sekali, akhirnya tidak kebaktian sama sekali.

Setelah tidak kebaktian, ekonomi mulai membaik. Saat itulah saya memutuskan tidak akan beribadah lagi, bahkan istri pun, yang sejak kecil aktif di gereja lainnya, saya larang beribadah. Tetapi secara sembunyi-sembunyi dia masih suka pergi beribadah, sehingga saya memarahinya dengan kata-kata yang cukup kasar. Tetapi istri saya tetap saja rajin beribadah dan selalu mendoakan saya.

Sepuluh tahun tidak beribadah, keadaan ekonomi terus membaik. Tetapi pada tahun 1995 saya mendapat penyakit; perut saya terasa sakit sekali, kalau buang air besar keluar darah segar. Setahun lebih berobat ke mana-mana - dokter, sinshe, bahkan dukun - tidak ada perubahan. Akhirnya pergi ke dokter spesialis penyakit dalam. Setelah menunggu selama hampir 2 jam, tibalah giliran saya diperiksa.

Setelah memeriksa cukup lama, dokter (masih termasuk famili) berkata, "Kamu gila, tidak sakit apa-apa mau ke dokter." Saya tersinggung dan menjawab, "Dokter yang gila, kalau tidak sakit, buat apa menunggu sampai hampir 2 jam! Saya ke sini tidak gratis, tahu!"

Tapi dokter tetap menyatakan tidak ada kelainan atau tanda-tanda adanya penyakit pada diri saya, sementara keluhan yang saya rasakan masih terus berlanjut. Saya jadi sering berandai-andai: coba kalau

punya uang, tentu bisa pergi ke Singapura atau RRC untuk berobat, pasti bisa sembuh. Tengah malam, kalau memperhatikan anak-anak yang sedang tidur, hati saya merasa sedih sekali; kalau saya mati, hidup mereka pasti sengsara.

Lalu seorang famili menganjurkan untuk berdoa kepada Tuhan setiap tengah malam. Dia memberi ayat referensi dari Kitab Yohanes 15:7. Walaupun tidak pernah membaca Alkitab, saya menuruti sarannya. Setiap tengah malam, saya bangun untuk berdoa. Minggu ketiga berdoa, ada gangguan: ada raksasa yang ingin mencekik saya, tetapi saya mengelak ke belakang. Malam berikutnya, ada suara orang mengedor-gedor pintu, tetapi begitu pintu dibuka, tidak ada siapa-siapa.

Suatu malam saya bermimpi: saya sedang berdoa, lalu ada seseorang yang menghampiri dan berkata, "Berdoa jangan seperti itu; lihat saya!" Orang itu lalu berlutut dengan kedua tangan tertangkup rapat. (Selama ini saya berdoa dengan posisi bersila atau duduk di atas pembaringan dengan kedua telapak tangan terbuka.) Setelah terbangun, saya mencoba berdoa berlutut dengan kedua tangan tertangkup. Ternyata rasanya lebih nyaman. (Belakangan, ketika pertama kali datang ke Gereja Yesus Sejati, saya melihat jemaat berdoa dengan cara yang sama seperti yang diajarkan kepada saya dalam mimpi itu).

Setelah berdoa 40 hari, sekali lagi saya mendapat mimpi: tiba-tiba seorang yang berpakaian putih datang menghampiri. Saya tidak dapat membedakan apakah dia perempuan atau laki-laki. Dia memegang perut bagian kanan saya yang sakit. Mula-mula tangannya terasa dingin, lalu berubah jadi hangat. Lalu dia menusuk dan membedah perut saya; isi perut saya diambil lalu diperasnya. Rasanya sakit sekali sampai saya terbangun dari tidur. Begitu terbangun, saya langsung bersorak, “Aku sembuh! Aku sembuh!” Dan semua obat-obatan dari dokter, sinshe, maupun dukun, saya buang. Sejak itu penyakit saya memang tidak pernah kambuh lagi, tapi saya tetap tidak pergi beribadah ke gereja.

Sekian lama tidak ke gereja, saya tidak pernah berpikir bisa beribadah lagi. Bahkan pernah, selama satu bulan lamanya saya sering mendengar suara panggilan sembahyang pada jam-jam yang aneh; bukan pada jam sembahyang, malah pernah pada pukul 3 pagi. Suaranya merdu sekali, sungguh menggetarkan hati. Salah satu saudara mama sampai berkata, "Saya sendiri belum pernah mendengarnya. Tuhan memanggilmu masuk agama saya." Saya memang sempat mempertimbangkannya.

Lalu suatu hari seorang tetangga memperkenalkan saya pada seorang jemaat Gereja Yesus Sejati. Saudara itu kemudian sering datang menginjili saya dan bercerita tentang Roh Kudus. Bersama seorang saudara lain, dia sering datang untuk bincang-bincang dan mengajarkan tentang Alkitab dan cara berdoa. Katanya, berdoa itu harus dalam nama Tuhan Yesus, dengan sepenuh hati memohon Roh Kudus. Cukup mengulang-ulang kata "Haleluya". Saat menerima Roh Kudus, badan akan bergetar dan lidah akan terus berputar. Saya bertanya, "Apa seperti kesurupan?" Mereka bilang, "Tidak, kita tetap sadar sepenuhnya."

Karena itu saya penasaran juga. Suatu malam saya mencobanya. Setelah 20 menit mengucapkan "Haleluya", tiba-tiba lidah saya seperti hidup sendiri, bergetar tanpa henti, bibir seperti kena sengat listrik, persis seperti cerita mereka.

Setelah itu terjadi perubahan pada diri saya. Saya jadi senang membaca Alkitab, sehari bisa 3-4 kali, walau saya melakukannya dengan sembunyi-sembunyi, takut kalau dipergoki oleh istri yang selama ini saya larang ke gereja. Kemudian saya pergi menemui pendeta ke Gereja Yesus Sejati untuk memastikan apakah saya memang sudah menerima Roh Kudus. Ternyata memang sudah, tetapi karena saya berdoa dengan mulut tertutup sesuai dengan kebiasaan di rumah (sebab takut terdengar oleh istri), beliau mengajari saya berdoa dengan suara keras.

Puji Tuhan, akhirnya pada tanggal 20 Juni 2000 saya bersama Mama dan tiga orang anak saya menerima sakramen baptisan. Lalu pada tanggal 30 September 2000, sepupu saya juga menerima baptisan, dan dua anak saya yang lain menerima baptisan pada tanggal 24 Februari 2001, sementara istri saya dibaptis pada tanggal 25 Juni 2005.

Haleluya! Saya bersyukur atas kemurahan Tuhan yang telah memilih saya menjadi umat-Nya. Saya berusaha menjadi anak Tuhan yang baik dan giat dalam pekerjaan Tuhan. Kiranya kesaksian ini bisa memuliakan nama-Nya. Amin.

Hengki Lisal - Makasar

Bibliografi

SUMBER-SUMBER KUTIPAN

1. Bickersteth, Edward Henry, *The Holy Spirit: His Person And Work* (Michigan: Kregel Publications, 1976).
2. Gordon, A.J., *The Ministry Of The Spirit* (London: Baptist Tract & Book Society, 1894).
3. Hobbes, Thomas, *Leviathan* (New York: Bobbs-Merrill Company, 1958).
4. Hu, Ende, [*Issues Relating To Spiritual Gifts*] (China).
5. Koukichi, Kurosaki, [*Bible Commentary*] (Jepang).
6. Lao Tze, Tao Te Ching [*The Book Of The Way And Its Virtue*], terjemahan dengan komentar James Legge (Mineola, New York: Dover Publications Inc., 2000).
7. Legters, L.L., *The Simplicity Of The Spirit-Filled Life* (Christian Witness Products, 1968).
8. MacDonald, A.B., *Christian Worship In The Primitive Church* (Edinburgh: T. & T. Clark, 1934).
9. Murray, Andrew, *The Spirit Of Christ: Thoughts On The Indwelling Of The Holy Spirit In The Believer And The Church* (London: Nisbet & Co., 1888).
10. *Nelson's Illustrated Bible Dictionary*, ed. Lockyer, Herbert, Sr. (Nashville, Camden dan New York: Thomas Nelson Publishers, 1986).
11. Pickford, John H., *This Is Not That—What Is The Baptism Of The Holy Spirit?* (Kanada, 1953).
12. Randolph, H.G., *Filled With The Spirit: How To Live A Spirit-Filled Life* (Minnesota: The Lutheran Bible Institute, 1947).
13. *Reader's Digest Universal Dictionary*, eds. Ilson, R. et al. (London, New York, Sydney, Cape Town dan Montreal: Reader's Digest Association Limited, 1987).

14. Sanders, J. Oswald, *The Holy Spirit Of Promise. The Mission And Ministry Of The Comforter* (London & Edinburgh: Marshall, Morgan & Scott, 1940).

15. Scroggie, W. Graham, *The Baptism Of The Spirit* (London: Pickering & Inglis, 1956).

16. Stevens, G.B., *The Theology Of The New Testament* (Edinburgh: T. & T. Clark, 1931).

17. *The Holy Bible, New King James Version* (Iowa: World Bible Publishers Inc., 1994).

18. Torrey, R.A., *The Baptism With The Holy Spirit, Late Nineteenth Century Revivalist Teachings On The Holy Spirit* (New York, London: Garland,1985).

19. Wang, Mingdao, [*The Charismatic Movement In Light Of The Bible*] (China).

20. Wisloff, Fredrik, *I Believe In The Holy Spirit*, terjemahan Daehlin, Ingvald (Minnesota: Augsburg Publishing House, 1949).

21. Yamada, Morihiko, [*Secrets Of Receiving The Holy Spirit*] (Japan).

1. Aharoni, Yohanan et al., *The Macmillan Bible Atlas. Completely Revised Third Edition* (New York, Toronto: Macmillan, 1993).
2. Brusher, Joseph, *Popes Through The Ages* (S.J. Electronic version, 1996).
3. [*Commemorative Book Of The 30th Anniversary Of Evangelism In Taiwan*] (Taiwan: Gereja Yesus Sejati, Desember 1956).
4. [*Commemorative Book Of The 10th Anniversary Of The True Jesus Church Head Office*] (Taiwan: Gereja Yesus Sejati, 1 April, 1937).
5. Erdman, Charles R., *The Acts: An Exposition* (Philadelphia: The Westminster Press, 1966).
6. [*Herald Of The Gospel Truth*, 13] (Apostolic Faith Union, November, 1916).
7. [*Herald Of The Gospel Truth*, 18] (Apostolic Faith Union, March, 1918).
8. [*Holy Spirit Times*, 1] (Taiwan: Gereja Yesus Sejati, 24 March, 1925).
9. [*Holy Spirit Times*, 355: *The Concept Of The Trinity Versus The Concept Of One God*] (Taiwan: Gereja Yesus Sejati, April 2007).
10. *International Standard Bible Encyclopaedia* (Electronic Database). (Biblesoft, 1996).
11. Knight, Kevin, *The Catholic Encyclopedia, Vol. IV. Online Edition.* (Robert Appleton Co., 1999).
12. [*News Journal Of The Church Which Corrects The Faith Of All Nations*, 1] (China: Gereja Yesus Sejati, 1 February, 1919).
13. [*News Journal Of The Church Which Corrects The Faith Of All Nations*, 2] (China: Gereja Yesus Sejati, 27 July, 1919).
14. [*News Journal Of The Church Which Corrects The Faith Of All Nations*, 3] (China: Gereja Yesus Sejati, 22 November, 1919).
15. [*News Journal Of The Church Which Corrects The Faith Of All Nations*, 4] (China: Gereja Yesus Sejati, 22 January, 1920).
16. *Novum Testamentum Graece [Greek New Testament], 26th edition*, eds. Aland, Barbara dan Aland, Kurt (Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 1993).
17. Synan, Vinson, *The Origins Of The Pentecostal Movement (Oral Roberts University Online Library: Holy Spirit Research Center, 2007)*. <http://www.oru.edu/university/library/holyspirit/pentorg1.html>

18. [*The Apologetics Of The True Jesus Church*] (Jepang: 31 December, 1943).

19. *The Complete Word Study Dictionary: Old Testament*, ed. Zodhiates, S. (Tennessee: AMG International, 1994).

20. *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*, ed. Zodhiates, S. (Tennessee: AMG International, 1992).

21. [*The Essential Teachings Of The True Jesus Church*] (Jepang: Gereja Yesus Sejati, 31 December, 1943).

22. *The Greek New Testament*, eds. Aland, Kurt et al. (New York: United Bible Societies, 1975).

23. *The Holy Bible, New King James Version* (Iowa: World Bible Publishers Inc., 1994).

24. [*The Hong Kong Pentecostal Truth Journal*, 11] (Hong Kong: November 1908).

25. [*The Hong Kong Pentecostal Truth Journal, 3, Vol. 2*] (Hong Kong: March 1909).

26. [*The Hong Kong Pentecostal Truth Journal*, 33] (Hong Kong: August 1911).

27. [*The Hong Kong Pentecostal Truth Journal*, 35] (Hong Kong: October, 1912).

28. Vine, W. E., Unger, Merrill F. dan White Jr., William, *Vine's Complete Expository Dictionary Of Old And New Testament Words* (Nashville, Atlanta, London dan Vancouver: Thomas Nelson Publishers, 1985).

29. Wei, Paul, [*True Testimonies Of The Holy Spirit*, Vol. 1] (China: Gereja Yesus Sejati, 1917).

30. Wei, Paul, [*True Testimonies Of The Holy Spirit*, Vol. 2] (China: Gereja Yesus Sejati, 1919).

31. Wu, Xianzhen, [*The Biography Of Apostle Paul Wei*] (China: May 1929).

32. *Wycliffe Bible Encyclopedia*, eds. Pfeiffer, Charles F., Vos, Howard, F. dan Rea, John (Chicago: Moody Press, 1975).

33. Yamada, Morihiko, [*Secrets Of Receiving The Holy Spirit*] (Jepang).

34. Zhang, Barnabas, [*Diary Of A Preacher*] (China: October, 1929).

35. Zhang, Lingsheng, [*Personal Letter Of Reply To The True Jesus Church Head Office*] (31 July, 1929).

Alamat Gereja Yesus Sejati Indonesia

Bandung	Jl. Pungkur No. 49 B	
	Bandung - 40251	(022) 4235432 (G)
		(022) 4216060 (F)
Banjarmasin	Jl. A. I. S. Nasution No. 1	
	Banjarmasin - 70231	(0511) 3254458 (G)
	(0511) 3268993 (F)	
Bekasi	Ruko Mutiara Mas Blok A-8	
	Jl. Cut. Meutia No. 51	(021) 82415344 (G)
	Bekasi	(021) 8227651 (F)
Cianjur	Jl. H. O. S. Cokroaminoto No. 64	
	Cianjur - 43215	(0263) 261471 (G/F)
Cilacap	Jl. Laut No. 11	
	Cilacap - 53211	(0282) 531074 (G)
Daan Mogot	Perumahan Daan Mogot Baru	
	Jl. Jimbaran Blok LB I No. 1	
	Jakarta - 11840	(021) 54398770 (G/F)
Jakarta	Jl. H. Samanhudi	(021) 3456153 (G)
	(Pintu Besi) No. 23	(021) 3450646 (G)
	Jakarta - 10710	(021) 3446150 (G)
		(021) 3523656 (F)
Kopo	Taman Kopo Indah II	
	Ruko Blok III C / 27	
	Bandung	(022) 5423629
Lasem	Jl. Gambiran No. 1	
	Rembang - Lasem - 59271	(0295) 531229 (G)
Pontianak	Jl. Haji Abbas I No. 27	
	Pontianak - 78122	(0561) 741451 (G/F)
Salatiga	Jl. Diponegoro No. 11	
	Salatiga - 50711	(0298) 326202 (G)
Semarang	Perum Semarang Indah Blok D III No. 8-10	
	Madukoro, Semarang - 50144	(024) 7617516 (G)
Solo	Jl. Belik No. 33 (Kali Simpang No. 26)	
	Jagalan, Solo - 57124	(0271) 632996 (G)
Sukabumi	Jl. Gudang No. 27	
	Sukabumi - 43112	(0266) 224942 (G/F)
Sunter	Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 5	
	Sunter Danau Indah	(021) 6522389 (G)
	Jakarta - 14350	(021) 6522388 (F)
Surabaya	Jl. Merbabu No. 6	
	Surabaya - 60252	(031) 5340489 (G/F)
Tangerang	Jl. M. T. Haryono No. 28	
	Tangerang - 15118	(021) 5582263 (G/F)
Tanjung Duren	Tanjung Duren Barat No. 2CC	(021) 5640285 (G)
	Rt. 008 Rw. 03, Jakarta	(021) 56942592 (F)
Tasikmalaya	Jl. Empang Sari No. 32/38	
	Tasikmalaya - 46121	(0265) 333632 (G)

Alamat Gereja Yesus Sejati Indonesia

Pos Pelayanan

Banjaran	Banjaran Rt. 7 / Rw. 7, Kelurahan Mangunsari Kecamatan Sido Mukti, Salatiga – 50721	
Bogor	Kompl. Perum Griya Indah, Jl. Raya Baru Blok I No. 3 Bogor	(0251) 662803
Makassar	Jl. Limboto No. 44 Makasar, Sulawesi Selatan	(0411) 311172 (T/F)
Malang	Jl. Tidar Sakti No. 20 A Malang – 65146	
Palangka Raya	Jl. Rinjani No. 12, Palangka Raya – 73112 Kalimantan Tengah	(0536) 21525 (T/F)
Putat	Desa Putat, Kecamatan Malinau Kabupaten Malinau, Kalimantan Timur	
Sandung Tambun	Desa Sandung Tambun, Kecamatan Tewah Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah	
Sendangcoyo	Desa Sendangcoyo, Jl. Kajar Rt. 4 Rk. 2 Sendangcoyo, Rembang – 59271	
Siantan	Jl. Gusti Mochmud No. 29 A, Pontianak	
Tewah	Jl. Antang Ranggam Rt. XIII No. 123 Kelurahan Tewah, Kabupaten Kapuas, Kalimanatan Tengah	
Yogyakarta	Ruko Bayeman Permai No. A 24, Jl. Raya Wates Km. 3 Yogyakarta 55182	(0274) 7483330
Bangka	Jl. Demang Singa Yuda (Gg Duren) No. 13 Pangkal Pinang, Bangka	(0717) 436383
Fatmawati	Jl. R. S. Fatmawati Ruko Fatmawati Mas No. 107 Jakarta Selatan	

halaman kosong

halaman kosong

Gereja Yesus Sejati
Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
http://www.gys.or.id, http://id.tjc.org
© 2012 Gereja Yesus Sejati